



**NASIONAL RE**  
Reinsurance

Laporan Tahunan 2019  
Annual Report 2019



**25 YEARS  
SERVING THE COUNTRY**  
**25 Tahun Melayani Negeri**



## KESINAMBUNGAN TEMA **5 (LIMA) TAHUN TERAKHIR**

Theme Continuity in The Last 5 (Five) Years

Alternatif ini menunjukkan kesungguhan NasionalRe dalam memelihara kesuksesan dengan terus mendorong laju pertumbuhan Perusahaan melalui kegiatan operasional yang terkontrol dan aman yang dapat memberikan manfaat kepada seluruh masyarakat dan pemangku kepentingan.

The alternative showcases the earnestness of NasionalRe in maintaining success by encouraging the Company's development through controllable and safe operational activities which could pose perspicuous leverages to the stakeholders and to the society broadly.

# 25 YEARS SERVING THE COUNTRY

## 25 Tahun Melayani Negeri

Tahun 2019 menandai 25 tahun perjalanan PT Reasuransi Nasional Indonesia ("NasionalRe" atau "Perseroan") memberikan layanan reasuransi kepada nasabah di Indonesia. Seiring dengan perkembangan industri dan dinamika bisnis reasuransi, Perseroan berkomitmen untuk terus membuat terobosan baru yang dapat berkontribusi terhadap Perseroan dan industri asuransi di masa mendatang.

Kiprah 25 tahun Perseroan di sektor jasa reasuransi nasional ditandai oleh keberhasilan Perseroan menjaga *market share* dan profitabilitas serta melakukan transformasi bisnis menuju digitalisasi. Di sisi lain, Perseroan juga terus berkomitmen untuk menciptakan kemudahan dan aksesibilitas layanan kepada seluruh nasabah seiring dengan penguatan atas prinsip kehati-hatian dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik. Secara keseluruhan, Perseroan telah berhasil membangun landasan usaha dan operasional yang semakin kokoh dan memberikan kontribusi nyata kepada masyarakat dan bangsa Indonesia, 25 tahun hadir sebagai perusahaan reasuransi yang terpercaya, tangguh dan terus tumbuh.

The year 2019 marked 25 years of journey of PT Reasuransi Nasional Indonesia ("NasionalRe" or the "Company") providing reinsurance service to our customers in Indonesia. Along with the growth and dynamics of the reinsurance industry and dynamics, the Company is committed to continuously drive new breakthrough to contribute to the Company and insurance industry in the future.

The Company's 25 Years of Journey in the national reinsurance service sector is marked by the Company's success in maintaining market share and profitability as well as driving business transformation towards digitalization. On the other hand, the Company is also continuously committed to create service convenience and accessibility to all customers in line with the enforcement of prudent and Good Corporate Governance principles. Overall, the Company has successfully build stronger business and operational foundations as well as deliver concrete contribution to the Indonesian society and nation, 25 years serving as a reinsurance company with trust, strength and continuous growth.

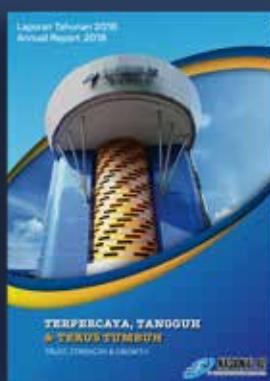
2015



**Memacu Pertumbuhan yang Unggul**

Pursuing Excellent Growth

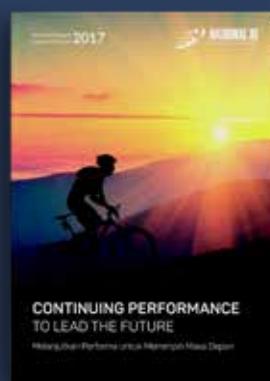
2016



**Terpercaya, Tangguh & Terus Bertumbuh**

Trust, Strength & Growth

2017



**Melanjutkan Performa untuk Memimpin Masa Depan**

Continuing Performance to Lead the Future

2018



**Memelihara Kemajuan Bergerak Menuju Fase Baru**

Nurturing Progress Moving Towards New Phase



# DAFTAR ISI

## Table of Contents

Kesinambungan Tema 5 (Lima) Tahun Terakhir Theme Continuity in the Last 5 (Five) Years	<b>2</b>
Daftar Isi Table of Contents	<b>4</b>



## IKHTISAR UTAMA

Main Highlight

Ikhtisar Pencapaian Performance Highlights	<b>8</b>
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	<b>10</b>
Penghargaan Awards	<b>13</b>
Peristiwa Penting Significant Events	<b>14</b>



## LAPORAN MANAJEMEN

Management Report

Laporan Dewan Komisaris Board of Commissioners' Reports	<b>18</b>
Laporan Direksi Board of Directors' Report	<b>26</b>



## PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

Identitas Perusahaan Corporate Identity	<b>36</b>
Riwayat Singkat Brief History	<b>37</b>
Jejak Langkah Milestones	<b>39</b>
Visi dan Misi Vision and Mission	<b>44</b>
Kegiatan Usaha Business Lines	<b>46</b>
Produk dan Layanan Product and Services	<b>47</b>

Struktur Organisasi Organization Structure	<b>48</b>
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profile	<b>50</b>
Profil Direksi Board of Directors' Profile	<b>53</b>
Susunan Pejabat Middle Management	<b>57</b>
Struktur dan Komposisi Pemegang Saham Structure and Composition of Shareholders	<b>61</b>
Informasi Anak Perusahaan, Perusahaan Asosiasi dan Joint Ventures Information on Subsidiaries, Associated Companies and Joint Ventures	<b>61</b>
Struktur Grup Group Structure	<b>62</b>
Lembaga dan Profesi Penunjang Supporting Agencies and Professions	<b>62</b>
Wilayah Operasi Operational Area	<b>63</b>
Kepala Divisi Division Heads	<b>64</b>



## ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis

Tinjauan Makroekonomi Global dan Nasional Global and National Macroeconomics Review	<b>68</b>
Tinjauan Industri Asuransi Dan Reasuransi Insurance and Reinsurance Industry Review	<b>70</b>
Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha Operation Overview By Business Segment	<b>73</b>
Tinjauan Keuangan Financial Review	<b>74</b>
Aspek Pemasaran Marketing Aspect	<b>91</b>
Prospek Usaha Business prospect	<b>93</b>
Tinjauan Pendukung Bisnis Business Support Review	<b>96</b>



## TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	<b>128</b>
Penerapan GCG di Perusahaan GCG Implementation in the Company	<b>128</b>
Dasar Hukum Penerapan GCG GCG Implementation Legal Framework	<b>129</b>
Self-Assessment GCG GCG Self-Assessment	<b>131</b>
Struktur GCG GCG Structure	<b>131</b>
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)	<b>132</b>
Dewan Komisaris Board of Commissioners	<b>137</b>
Direksi Board of Directors	<b>151</b>
Komite-Komite di Bawah Dewan Komisaris Committees Under the Board of Commissioners	<b>164</b>
Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary	<b>171</b>
Komite-Komite di Bawah Direksi Committees Under the Board of Directors	<b>147</b>
Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) Internal Audit Unit (IAU)	<b>181</b>
Manajemen Risiko Risk Management	<b>185</b>
Sistem Pengendalian Internal Internal Control System	<b>206</b>

Auditor Eksternal External Auditors	<b>210</b>
--	------------

Perkara Penting Litigation	<b>210</b>
-------------------------------	------------

Kode Etik Code of Conducts	<b>211</b>
-------------------------------	------------

Whistleblowing System Whistleblowing System	<b>211</b>
--	------------

Keterbukaan Informasi Information Disclosure	<b>213</b>
---	------------



## TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Corporate Social And Environment Responsibility

### SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA 2019

Statement of The Board of Commissioners  
on Responsibility For the Annual Report 2019 of  
PT Reasuransi Nasional Indonesia

**222**

### SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA 2019

Statement of The Board of Directors  
on Responsibility For the Annual Report 2019 of  
PT Reasuransi Nasional Indonesia

**223**





# IKHTISAR UTAMA

Main Highlights





# IKHTISAR PENCAPAIAN

## Performance Highlights

(Dalam jutaan rupiah/In million rupiah)

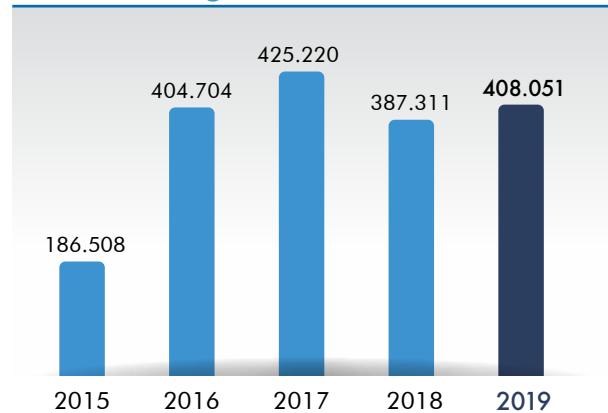


(Dalam jutaan rupiah/In million rupiah)

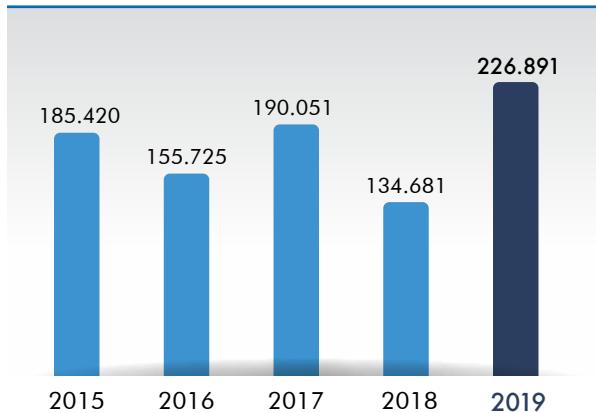
### Premi Bruto Gross Premiums



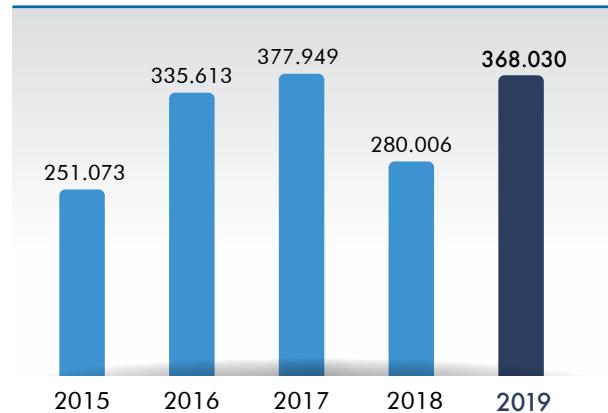
### Hasil Underwriting Underwriting Result



### Hasil Investasi Investment Income



### Laba Setelah Pajak dan Zakat Earning After Tax and Zakat



### Aset Assets



### Ekuitas Equity



# IKHTISAR KEUANGAN

## Financial Highlights

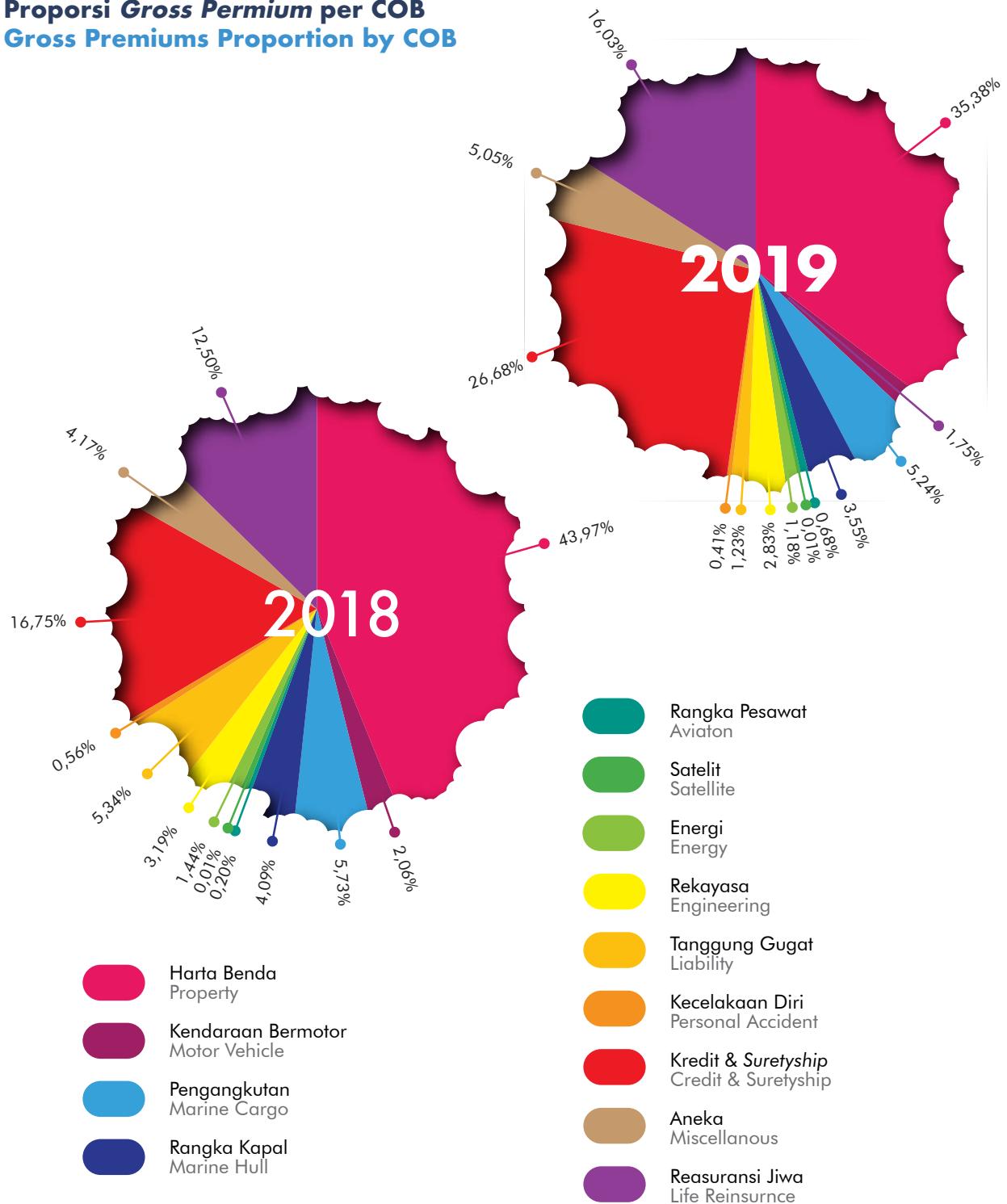
(Dalam juta rupiah/In million rupiah)

URAIAN	2019	2018	2017	2016	2015	DESCRIPTION
Premi Bruto	<b>6.852.042</b>	6.101.002	5.613.401	4.876.870	2.095.931	Gross Premiums
Premi Retrosesi	<b>1.666.179</b>	2.338.005	2.386.632	2.401.666	242.487	Retrocession Premiums
Premi Retensi Sendiri	<b>5.185.863</b>	3.762.997	3.226.769	2.475.204	1.853.444	Own Retention Premiums
Klaim Bruto	<b>3.274.871</b>	2.228.011	2.024.812	1.383.107	867.381	Gross Claims
Beban Klaim	<b>2.987.455</b>	2.027.533	1.776.403	1.228.866	800.143	Claims Expenses
Beban Komisi Neto	<b>1.610.177</b>	1.281.039	964.841	815.717	544.443	Net Commission Expenses
Premi Neto	<b>3.575.686</b>	2.481.958	2.261.928	1.659.487	1.309.001	Net Premiums
Hasil Underwriting	<b>408.051</b>	387.311	425.220	404.704	124.569	Underwriting Results
Hasil Investasi	<b>226.891</b>	134.681	190.051	155.725	88.022	Investments Income
Beban Usaha	<b>197.224</b>	176.655	179.411	148.131	88.689	Operating Expenses
Laba Sebelum Pajak dan Zakat	<b>433.723</b>	343.591	437.976	406.732	150.846	Earning Before Tax and Zakat
Laba Setelah Pajak dan Zakat	<b>368.030</b>	280.006	377.949	335.613	132.157	Earning After Tax and Zakat
Investasi	<b>3.541.142</b>	2.897.483	2.652.988	2.517.799	1.650.248	Investments
Aset	<b>6.324.608</b>	5.493.921	4.615.254	4.794.749	2.930.469	Assets
Cadangan Teknis	<b>3.740.637</b>	3.300.710	2.696.865	3.144.179	2.030.232	Technical Reserves
Premi Yang Belum Merupakan Pendapatan	<b>1.815.381</b>	1.433.691	1.392.452	1.671.953	915.415	Premium Out of Profit
Estimasi Klaim Retensi Sendiri	<b>1.925.256</b>	1.867.019	1.304.413	1.472.226	1.114.817	Estimated Retention Claim
Ekuitas	<b>1.980.139</b>	1.736.159	1.618.028	1.418.496	748.691	Equity
Modal Setor	<b>538.000</b>	538.000	538.000	538.000	463.000	Paid-up Capital

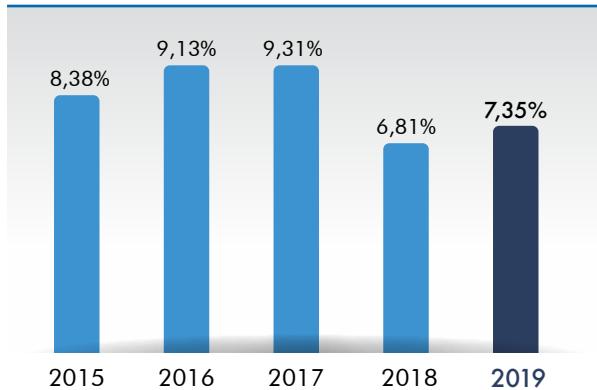
(Dalam persentase/In percentage)

RASIO KEUANGAN	FINANCIAL RATIOS					
Return on Aset (ROA)	<b>7,35</b>	6,81	9,31	9,13	8,38	Return on Assets (ROA)
Return on Equity (ROE)	<b>19,81</b>	16,70	24,89	25,80	26,00	Return on Equity (ROE)
Yield on Investment	<b>7,60</b>	5,20	7,73	6,50	9,39	Yield on Investment
Klaim Bruto/Premi Bruto	<b>47,79</b>	36,52	36,07	28,37	9,39	Gross Claims/Gross Premium
Hasil Underwriting/Premi Bruto	<b>5,96</b>	6,35	7,58	7,81	35,93	Underwriting Results/Gross Premiums
Likuiditas	<b>142,28</b>	142,11	149,59	137,32	134,28	Liquidity
Solvabilitas	<b>147,76</b>	148,41	156,84	143,51	141,48	Solvency
Beban Usaha/Premi Bruto	<b>2,88</b>	2,90	3,20	2,97	3,37	Operating Expenses/Gross Premiums

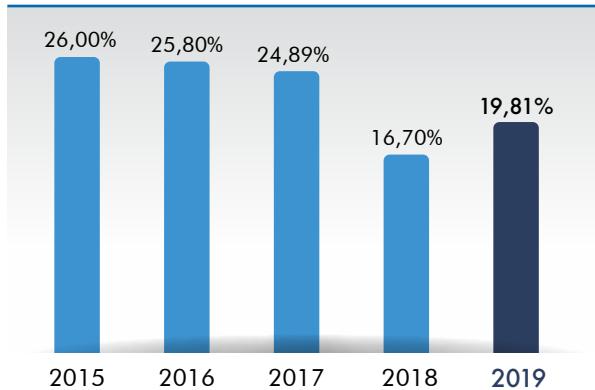
### Proporsi Gross Premium per COB Gross Premiums Proportion by COB



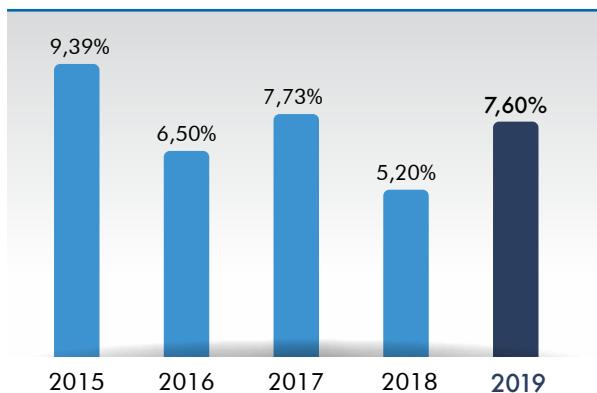
### **Return on Assets (ROA)**



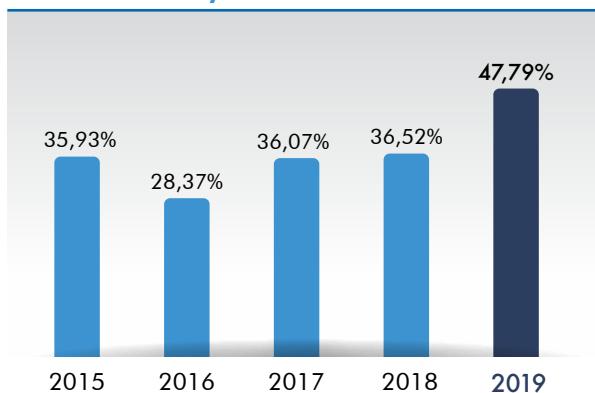
### **Return on Equity (ROE)**



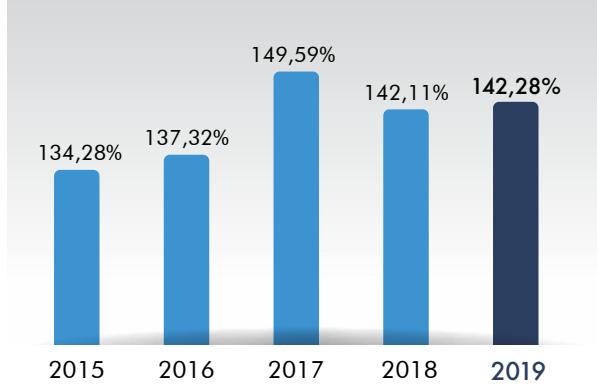
### **Yield on Investment**



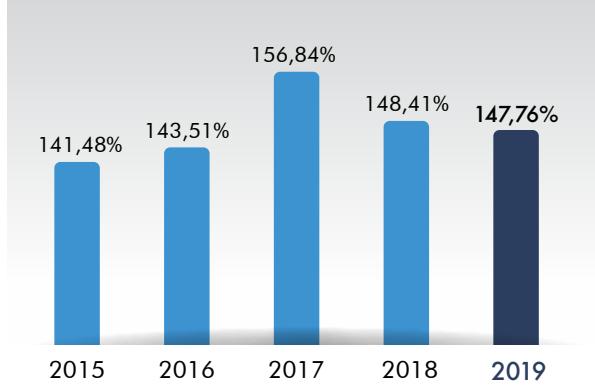
### **Klaim Bruto/Premi Bruto Gross Claims/Gross Premium**



### **Likuiditas Liquidity**



### **Solvabilitas Solvency**



# PENGHARGAAN

## Awards



**Best Reinsurance  
Versi Media Asuransi 2019**  
Best Reinsurance 2019 by Media Asuransi

**Reasuransi Syariah Terbaik 2019  
oleh Majalah Investor**  
Best Sharia Reinsurance 2019  
by Investor Magazine



**The Best Islamic Reinsurance In  
Growth 2019 Versi Karim Consulting**  
The Best Islamic Reinsurance in  
Growth 2019 by Karim Consulting

# PERISTIWA PENTING

## Significant Events

**11-13** Januari  
January



**Eksternal Outing bersama Mitra Kerja (Asuransi Jiwa)**  
External Outing with Partners (Life Insurance)

**26** Januari  
January



**Perayaan Natal 2019 Bersama Panti Asuhan Calvary**  
2019 Christmas Celebration with Calvary Orphanage

**29-31** Maret  
March



**Internal Team Building "50% More"**

**8** Mei  
May



**Buka Puasa Bersama Mitra Kerja**  
Breakfasting with Partners

**17** Mei  
May



**Buka Puasa Internal**  
NasionalRe Internal Breakfasting

**3** Agustus  
August



**Turnamen Mancing Bersama Cedants**  
Fishing Tournament with Cedants

**15 Agustus**  
August



**Seminar Digital Transformation**

**22 Agustus**  
August



**Perayaan HUT NasionalRe ke 25**  
NasionalRe 25th Anniversary Celebration

**25 Agustus**  
August



**Family Gathering HUT NasionalRe ke 25**  
NasionalRe 25<sup>th</sup> Anniversary Family Gathering

**1 September**  
September



**Turnamen NasionalRe GolfPlus+**  
NasionalRe GolfPlus+ Tournament

**12-13 September**  
September



**Rapat Koordinasi Penyusunan RKAP 2020**  
Corporate Budgeting 2020 Coordination Meeting

**19-25 Oktober**  
October



**Indonesia Rendezvous 25<sup>th</sup>**



# LAPORAN MANAJEMEN

## Management Report

**"Sebagai salah satu sektor yang menopang pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019, sektor jasa keuangan dan asuransi tumbuh 8,49% pada tahun 2019."**

*"As one of the sectors contributed to economic growth in 2019, the financial and insurance services sector grew by 8.49% in 2019."*





# LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Board of Commissioners' Report



**Dr. Toto Pranoto, CRGP**

**Komisaris Utama**  
President Commissioner



## Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat, **Our Esteemed Shareholders and Stakeholders,**

Puji syukur kami haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang berhasil membawa Perseroan melalui tahun 2019 dengan baik dan membukukan kinerja positif. Atas nama Dewan Komisaris, perkenankan kami menyampaikan laporan pengawasan atas pengelolaan PT Reasuransi Nasional Indonesia (NasionalRe atau Perseroan) yang dilaksanakan oleh Direksi dan Manajemen pada tahun buku 2019.

Praise to the God Almighty for all the blessings and guidance that successfully brought the Company to pass 2019 very well and achieved a positive performance. On behalf of the Board of Commissioners, allow us to present an oversight report over management of PT Reasuransi Nasional Indonesia (NasionalRe or the Company) as implemented by the Board of Directors and Management throughout the fiscal year 2019.

## Pandangan Atas Perkembangan Makroekonomi dan Bisnis Reasuransi

Melanjutkan tren yang terjadi selama beberapa tahun terakhir, Dewan Komisaris melihat pertumbuhan makroekonomi pada tahun 2019 relatif melambat. Pertumbuhan makroekonomi global masih dibayangi oleh ketegangan hubungan dagang Amerika Serikat dan Tiongkok yang menimbulkan sentimen negatif ke banyak negara di berbagai wilayah dunia, khususnya di pasar negara berkembang. Selain kondisi tersebut, ketidakpastian di Kawasan Eropa, salah satunya kelanjutan Brexit, turut berkontribusi atas stagnasi ekonomi global selama tahun 2019. Berdasarkan *World Economic Outlook* yang diterbitkan oleh Bank Dunia, pertumbuhan ekonomi dunia diproyeksikan melambat ke level 2,4% dibandingkan 2,9% pada tahun 2018, atau merupakan terlemah sejak tahun 2010.

Meningkatnya volatilitas dan ketidakpastian pada perdagangan dan pertumbuhan industri global juga mengakibatkan penurunan harga komoditas dan tekanan terhadap neraca ekspor dan impor. Di Amerika Serikat, perang dagang telah menurunkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dan Cina hanya mencapai 2,3% dan 6%, masing-masing, pada tahun 2019. Di sisi lain, negara *Emerging Market & Developing Economics* (EMDE) diperkirakan tumbuh 3,5% turun dari pencapaian di 2018 (4,3%). Tekanan pada neraca ekspor selama tahun 2019 juga berdampak pada penurunan permintaan domestik, investasi non-residensial dan konsumsi rumah tangga. Pelonggaran kebijakan moneter berupa penurunan suku bunga dan ekspansi neraca bank sentral di berbagai negara.

## Macroeconomic and Reinsurance Business Growth Overview

Continuing the trends took place in the last few years, the Board of Commissioners examines the macroeconomic growth in 2019 was relatively slow. Global macroeconomic growth was still overshadowed by the United States and China trade war that had caused negative sentiment to many countries across the world, especially in the emerging market markets. In addition to these conditions, uncertainty in the European Union, including continuation of Brexit, contributed to global economic stagnation during 2019. Based on *World Economic Outlook* published by the World Bank, world economic growth was projected to slow to 2.4% compared to 2.9% in 2018, or the weakest since 2010.

The increasing volatility and uncertainty in global trade and industry growth also affected to fall of commodity prices as well as pressure on export and import balance sheets. In United States, the trade wars have slowed down the United States and China's economic growth to only 2.3% and 6%, respectively, in 2019. On the other hand, Emerging Market & Developing Economics (EMDE) countries were expected to grow 3.5% decreased from achievement in 2018 (4.3%). Pressure on the export balance sheets during 2019 also has an impact on declining domestic demand, non-residential investment and household consumption. Monetary policy easing in the form of lower interest rates and expansion of central bank balances in various countries.

“

**“Dewan Komisaris melihat tantangan utama yang dihadapi oleh Perseroan selama tahun 2019 merupakan salah satu dampak dari kompetisi yang semakin ketat.”**

“The Board of Commissioners saw the key challenges faced by the Company in 2019 was affected by fiercer competition in the financial services sector.”

Meskipun demikian, ekonomi Indonesia masih menunjukkan ketahanan yang cukup baik pada tahun 2019. Bank Indonesia melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berdaya tahan di tengah kinerja perekonomian dunia yang melambat. Pertumbuhan ekonomi keseluruhan tahun 2019 tetap baik dan tercatat mencapai level 5,02%. Meskipun neraca ekspor terkontraksi, pertumbuhan ekonomi masih ditopang oleh permintaan domestik yang tetap baik dan laju inflasi serta nilai tukar Rupiah yang relatif stabil. Dewan Komisaris juga melihat sektor asuransi dan reasuransi berhasil menjaga kinerja cukup stabil dan menjadi salah satu sektor yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2019.

## Pandangan Atas Isu dan Tantangan Tahun 2019

Seiring dengan pertumbuhan sektor asuransi dan reasuransi, Dewan Komisaris melihat tantangan utama yang dihadapi oleh Perseroan selama tahun 2019 merupakan salah satu dampak dari kompetisi yang semakin ketat di sektor jasa keuangan tersebut. Selain kompetisi, Dewan Komisaris juga mencermati isu terkait regulasi yang juga berdampak terhadap pertumbuhan Perseroan. Kondisi dan lingkungan bisnis yang terus dinamis dan iklim investasi yang fluktuatif pada semester pertama tahun 2019 berpengaruh secara signifikan terhadap capaian Perseroan.

Terkait status Perseroan sebagai salah satu anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Dewan Komisaris juga turut mencermati rencana pembentukan holding asuransi BUMN. Terkait inisiatif tersebut, Dewan Komisaris telah menyampaikan masukan kepada Direksi untuk mempersiapkan segala kemungkinan, khususnya kondisi-kondisi dan risiko yang dapat memperlemah bargaining power Perseroan.

Untuk mengatasi berbagai tantangan yang terjadi selama tahun 2019 dan memastikan pengelolaan Perseroan tetap dilaksanakan sesuai ketentuan, Dewan Komisaris terus memberikan masukan dan saran kepada Direksi dan Manajemen, khususnya terkait pengelolaan operasional bisnis dan pengelolaan investasi Perseroan. Dalam aspek ini, Dewan Komisaris berharap langkah-langkah yang diambil oleh Manajemen dapat memberikan *yield* yang optimal namun tetap memperhatikan dan menjaga Perseroan tetap berada pada koridor prinsip *underwriting* maupun penempatan investasi yang *prudent* untuk meminimalisir berbagai risiko yang dapat berdampak pada capaian kinerja Perseroan.

However, Indonesia's economy still managed to demonstrate a fairly good resilience in 2019. Bank Indonesia reports that Indonesia's economic growth remained resilient amid the slowing global economic performance. Overall economic growth in 2019 was considered positive and recorded a 5.02% level. Despite contraction against the export balance sheet, economic growth was still supported by good domestic demand and the relatively stable inflation rate as well as Rupiah exchange rate. The Board of Commissioners also considered that the insurance and reinsurance sector managed to maintain a fairly stable performance and became the sectors contributing to Indonesia's economic growth in 2019.

## View on Issues and Challenges in 2019

Along with the insurance and reinsurance sector growth, the Board of Commissioners saw the key challenges faced by the Company in 2019 was affected by fiercer competition in the financial services sector. In addition to the competition, the Board of Commissioners also concerned the regulatory issues that also affecting the Company's growth. Dynamic business conditions and environment and investment climate volatility in the first half of 2019 had significant impacts to the Company's achievement.

Related to the Company's status as a subsidiary of State-Owned Enterprises (SOEs), the Board of Commissioners has also examined the plan to establish a SOEs insurance holding. In this case, the Board of Commissioners has submitted feedback to the Board of Directors to prepare for all possibilities, especially the conditions and risks that may threat the Company's bargaining power.

To solve the various challenges that occurred throughout 2019 and ensure that the Company's management to always be run in compliance with the regulation, the Board of Commissioners continuously provides suggestion and advice to the Board of Directors and Management, specifically related to the Company's business operations and investment management. Therefore, the Board of Commissioners expects that the initiatives taken by the Management will generate optimum yields while keep concerning and assuring the Company is always on the right track of the underwriting principles corridor as well as prudent investment placements to minimize potential risks that may affect the Company's performance.

## Penilaian Atas Implementasi Strategi dan Kinerja Perseroan Tahun 2019

Sebagai Organ Perseroan yang memiliki kewenangan atas pengawasan dan pemberian nasihat terkait pengelolaan Perseroan, Dewan Komisaris melihat bahwa upaya manajemen cukup proaktif dalam menerapkan strategi pengembangan dan pengelolaan Perseroan. Dewan Komisaris mengapresiasi dedikasi dan kerja keras Direksi, Manajemen serta seluruh karyawan dalam mencapai kinerja pada tahun 2019, mengingat tingginya target yang ditetapkan dalam Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2019. Perseroan membukukan pendapatan premi – bersih berhasil tumbuh 35,38% mencapai Rp5,01 triliun pada tahun 2019 dibandingkan Rp3,70 triliun pada tahun 2018 dan berhasil mencapai target RKAP 2019 sebesar 119,91%.

Dewan Komisaris menilai Perseroan berhasil membukukan kinerja yang baik meskipun berada di tengah kompetisi yang kian ketat di sektor perusahaan reasuransi dari konglomerasi keuangan. Tidak jarang Dewan Komisaris mendapatkan bahwa Manajemen bisa secara lincah dalam mengimplementasikan strategi yang sudah disusun, dan bahkan melakukan modifikasi strategi manakala manajemen menghadapi perubahan di lapangan.

Dewan Komisaris juga mengapresiasi capaian kinerja operasional dan Perseroan yang secara umum cukup memuaskan. Berdasarkan Class of Business (COB), Reasuransi Umum memberikan kontribusi 83,97% dan Reasuransi Jiwa menyumbangkan 16,03% terhadap perolehan pendapatan premi bruto Perseroan pada tahun 2019. Meskipun masih didominasi oleh Reasuransi Umum, Dewan Komisaris mengapresiasi peningkatan kontribusi Reasuransi Jiwa terhadap perolehan pendapatan premi Perseroan dan berharap Manajemen dapat terus mengoptimalkan pertumbuhan kedua segmen reasuransi tersebut di masa depan.

## Penilaian Atas Prospek Usaha

Mempertimbangkan capaian Perseoran pada akhir tahun 2019 dan proyeksi kinerja serta prospek usaha Perseroan di tahun 2020 mendatang, Dewan Komisaris optimis Perseroan masih memiliki prospek usaha yang positif. Dewan Komisaris melihat komitmen Pemerintah dalam mendorong pertumbuhan infrastruktur nasional secara masif masih akan berlanjut di tahun mendatang. Oleh karena itu, Dewan Komisaris meyakini bahwa sektor infrastruktur akan semakin tumbuh dan secara tidak langsung akan mendorong pertumbuhan asuransi sebagai salah satu sektor yang terkait dengan bidang infrastruktur.

## Evaluation on the Company's Strategy Implementation and Performance in 2019

As a Company's Organ with authority to supervise and provide advice related to management of the Company, the Board of Commissioners assessed that efforts of management has been fairly proactive in implementing the Company's development and management strategy. The Board of Commissioners would also appreciate dedication and hard work of the Board of Directors, Management and all employees in achieving our performance in 2019, considering the high targets set in the Work & Budget Plan (RKAP) 2019, which was Rp.5.01 trillion in 2019 compared to Rp3.70 trillion in 2018 and managed to book a 119.19% achievement to the RKAP 2019 target

The Board of Commissioners also assessed that the Company had successfully recorded good performance although dealing with fiercer competition in the corporate reinsurance sector within the financial conglomerate. The Board of Commissioners often found that Management managed to be agile in implementing, and even modify the designated strategies when experiencing any practical change.

The Board of Commissioners would also appreciate the Company's operational performance achievement which is generally satisfying. Based on the Class of Business (COB), General Reinsurance contributed 83.97% and Life Reinsurance contributed 16.03% to the gross premium income booked by the Company in 2019. Despite was still dominated by General Reinsurance, the Board of Commissioners appreciated the growth of Life Insurance Company premium income and expects the Management will be able to continuously optimize growth of both reinsurance segments in the future.

## Assessment on Business Prospect

Considering the Company's achievements as end of 2019 as well as performance projection and business prospects of the Company in 2020, the Board of Commissioners is optimistic that the Company still has a positive business prospect. The Board of Commissioners sees that the Government's commitment on massive national infrastructure growth will continue in the coming years. Therefore, the Board of Commissioners believes that the infrastructure sector will increasingly grow and indirectly encourage the growth of insurance as a sector related to infrastructure sector.



Selain itu, Dewan Komisaris juga mencermati pertumbuhan era digitalisasi yang sedang *booming* pada masa milenial sebagai salah satu prakondisi yang dapat dioptimalkan oleh Perseroan. Terkait kondisi ini, Dewan Komisaris mengapresiasi langkah Manajemen dalam mendorong pembangunan dan penguatan infrastruktur teknologi informasi untuk menyongsong era digitalisasi. Melalui implementasi sistem digitalisasi, Dewan Komisaris percaya akan berkontribusi positif terhadap penyelesaian proses bisnis yang semakin cepat, meminimalisir *human error* dan manghadirkan kemudahan layanan sehingga dapat mendorong pertumbuhan Perseroan.

Selain proyeksi akan peluang di tahun mendatang, Dewan Komisaris juga mencatat sejumlah tantangan dan strategi yang harus diantisipasi pada tahun 2020. Kondisi-kondisi ini harus menjadi perhatian Manajemen meliputi peluang terjadinya perubahan pada sektor riil yang berdampak pada distorsi dari asumsi yang digunakan saat penyusunan strategi dan program kerja pada tahun 2019 serta berbagai dinamika. Dewan Komisaris melihat berbagai perubahan yang mungkin terjadi, baik secara masif maupun secara mikro. Dari berbagai peluang dan kondisi tersebut, Dewan Komisaris menilai Manajemen sebaiknya mempersiapkan langkah untuk mengantisipasi perubahan yang bersifat masif dan fundamental. Berdasarkan analisa SWOT, Dewan Komisaris menilai kekuatan Perseroan bergantung pada ketangkasan Manajemen dalam memodifikasi strategi dan program kerja untuk menyesuaikan perubahan yang akan terjadi pada tahun 2020. Dengan kata lain, kuncinya ada pada *agility* dari organisasi perusahaan.

### **Praktik Tata Kelola Perusahaan dan Peran Dewan Komisaris dalam Aspek Pengawasan dan Pemberian Nasihat**

Dewan Komisaris berkomitmen untuk menjalankan fungsi pengawasan dan pemberian nasihat terhadap pengelolaan Perseroan secara optimal. Dalam upaya untuk terus menjaga profesionalitas dari seluruh jajaran Perseroan, Dewan Komisaris menyelenggarakan rapat evaluasi secara berkala setiap bulan dengan Direksi sebagai mekanisme evaluasi atas kinerja Direksi. Salah satu fungsi rapat tersebut adalah untuk memberikan nasihat dan saran perbaikan atas pengelolaan operasional Perseroan oleh Direksi. Melalui saran dan nasihat yang berkesinambungan, Perseroan berhasil mencatat perkembangan pada bidang operasional,

In addition, the Board of Commissioners also observed growth of the digitalization era that was booming during the millennial era as a precondition that shall be optimized by the Company. Related to this condition, the Board of Commissioners would appreciate Management's initiative to encourage the information technology infrastructure development and enhancement to approach the digitalization era. Through the implementation of system digitalization, the Board of Commissioners believes that the system will positively contribute to completion of faster business processes, minimize human error and provide service convenience to drive the Company's growth.

In addition to projections on coming year's opportunities, the Board of Commissioners also noted couple of challenges and strategies that shall be anticipated in 2020. These conditions should become a concern of the Management including possibility of changes in the real sector that affecting to distortion of the assumptions applied in the formulation of strategies and work program in 2019 and other various dynamics. The Board of Commissioners has examined the various changes that may occur, both at massive and micro levels. From the various opportunities and conditions, the Board of Commissioners considers that Management should prepare plans to anticipate massive and fundamental changes. Based on the SWOT analysis, the Board of Commissioners assessed that the Company's strength depends on Management's agility in modifying strategies and work programs to adjust for changes that will occur in 2020. Therefore, agility becomes key of the company's organization.

### **Corporate Governance Practice and Role of Board of Commissioners in Supervisory and Advisory Aspects**

The Board of Commissioners is committed to perform its supervisory and advisory functions on the Company's management optimally. As an effort to always maintain the professionalism of all levels within the Company, the Board of Commissioners has conducted monthly evaluation meetings with the Board of Directors as an evaluation mechanism over the Board of Directors' performance. A function of the meeting is to provide improvements recommendation and suggestion upon the Company's management done by the Board of Directors. Through continuous advice and suggestion, the Company managed to record developments in operational aspects,

yaitu pada beberapa *class of business* (COB), termasuk pada segmen Reasuransi Jiwa yang mulai mengalami peningkatan hasil yang positif, dan juga adanya peningkatan dalam bidang investasi.

Terkait kemajuan praktik Tata Kelola Perusahaan pada tahun 2019, Dewan Komisaris menyambut baik perubahan struktur organisasi Perseroan, khususnya pembentukan unit Satuan Kerja Kepatuhan, juga menjadi bagian dari saran dan nasihat Dewan Komisaris agar perusahaan memenuhi tata kelola dan taat azas. Dewan Komisaris berharap fungsi kepatuhan dapat berperan optimal dalam memberikan masukan dan menjadi *counterpart* pihak internal di Perseroan dalam memastikan seluruh aktivitas bisnis dan operasional untuk senantiasa sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris juga didukung oleh Komite di bawah Dewan Komisaris yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Nominasi & Remunerasi. Selama tahun 2019, seluruh Komite di bawah Dewan Komisaris telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik sesuai dinyatakan dalam *Board Manual* dan piagam masing-masing komite dalam mendukung implementasi tata kelola perusahaan agar berjalan semakin baik.

Terkait *Whistleblowing System*, Perseroan telah menyediakan sarana untuk penyampaian laporan indikasi *fraud* ataupun kecurangan yang terjadi di Perseroan. Namun demikian, sepanjang tahun 2019, Dewan Komisaris menyampaikan tidak ada laporan atas terjadinya praktik *fraud* ataupun kecurangan meskipun kerahasiaan *whistleblower* dijamin oleh Perseroan.

## Perubahan Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2019, Anggota Dewan Komisaris mengalami perubahan dari sebelumnya terdiri dari 4 (empat) orang, menjadi 3 (orang) per 10 September 2019, yaitu 1 (satu) Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 1 (satu) Komisaris dan 1 (satu) Komisaris Independen sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal tanggal 10 September 2019. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris per 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama/Independen	: Dr. Toto Pranoto
Komisaris Independen	: Raymond Buisson, SE, CRMO, CRGP
Komisaris	: Dwi Agus Sumarsono, SE, MM

such as in some classes of business (COB), including in Life Reinsurance segment, which began to record positive achievement and an increase in investment.

Related to progress of Corporate Governance practices in 2019, the Board of Commissioners gladly welcomed the changes in the Company's organization structure, specifically establishment of the Compliance Work Unit, which is also part of the Board of Commissioners' advice and suggestion thereby the Company will always fulfil the governance and compliance principles. The Board of Commissioners hopes that the compliance function will contribute optimally in its role to provide feedback and act as an internal counterpart in the Company in ensuring all business and operational activities are always comply with the law and regulation.

Implementation of the Board of Commissioners the duties and responsibilities are also supported by Committees under the Board of Commissioners such as the Audit Committee, the Risk Oversight Committee, and the Nomination & Remuneration Committee. In 2019, all Committees under the Board of Commissioners have carried out their duties and responsibilities properly as stated in the Board Manual and Charter of each committee in supporting the better corporate governance implementation.

In terms of Whistleblowing System, the Company has provided a mechanism to submit violation or fraud indication reports occurred in the Company. However, throughout 2019, the Board of Commissioners would report that there was no fraud indication report or case submitted although the Company has guaranteed confidentiality of the whistleblower.

## Change in Board of Commissioners Composition

In 2019, the Board of Commissioners members experienced a change from previously consisted of 4 (four) members to 3 (three) members as of September 10, 2019, comprising of 1 (one) President and Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner pursuant to Extraordinary General Meetings of Shareholders (EGMS) Resolutions dated September 10, 2019. Therefore, as of December 31, 2019, the Board of Commissioners composition is as follows:

President/Independent Commissioner	: Dr. Toto Pranoto
Independent Commissioner	: Raymond Buisson, SE, CRMO, CRGP
Commissioner	: Dwi Agus Sumarsono, SE, MM

## Apresiasi

Akhir kata, perkenanakan Dewan Komisaris untuk menyampaikan terima kasih kepada seluruh stakeholders yang telah memberikan dukungan, perhatian dan bantuan kepada manajemen sehingga bisa melewati tahun 2019 dengan baik. Rasa terima kasih dan apresiasi mendalam kami sampaikan kepada seluruh pemegang saham atas kepercayaan yang diberikan. Kepada Direksi, segenap Manajemen dan seluruh karyawan, Dewan Komisaris berterima kasih atas dedikasi dan kerja keras dalam melaksanakan program kerja dan mencapai target kinerja Perseroan. Dewan Komisaris juga menyampaikan apresiasi mendalam kepada seluruh rekan kerja dan nasabah atas kepercayaan dan hubungan kerja sama yang baik selama tahun 2019.

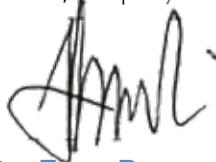
Dewan Komisaris berharap seluruh dukungan, perhatian dan bantuan kepada seluruh jajaran Perseroan dapat terus ditingkatkan pada masa mendatang agar Perseroan dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi industri perasuransian meskipun kondisi ekonomi global dan nasional diperkirakan akan semakin menantang.

## Appreciation

Finally, allow us, the Board of Commissioners to utter our gratitude to all stakeholders for their supports, concerns and assistance to the management to pass 2019 very well. Our utmost gratitude and appreciation are also addressed to the shareholders for their trusts. To the Board of Directors, all Management and employees, the Board of Commissioners would thank the dedication and perseverance in implementing the work programs and achieved the Company's performance target. The Board of Commissioners would also express the highest appreciation to all of our business partners and customers for their trusts and harmonious cooperation throughout 2019.

The Board of Commissioners expects that all of the supports, concerns and assistance to all levels in the Company will be higher in the future to lead the Company in delivering a higher contribution to the insurance industry although the global and national economic condition are projected to embrace a greater challenge.

Atas nama Dewan Komisaris,  
 On behalf of the Board of Commissioners,  
 Jakarta, Juli | July 2020



**Dr. Toto Pranoto, CRGP**

**Komisaris Utama**  
 President Commissioner



1

2

3



**1. Raymond Buisson, SE,  
CRMO, CRGP**

**Komisaris Independen**  
Independent Commissioner

**2. Dr. Toto  
Pranoto, CRGP**

**Komisaris Utama**  
President Commissioner

**3. Dwi Agus  
Sumarsono, SE, MM\***

**Komisaris**  
Commissioner

\*) Dalam proses Fit & Proper Test OJK  
On Fit and Proper Test Process

# LAPORAN DIREKSI

Board of Directors' Report



**Edhie Mulyono, SP, MM, AAIK,  
AAAIJ, QIP, AIIS, CRGP, CRMP**

**Direktur Utama**  
President Director



**Para Pemegang Saham dan Pemangku  
Kepentingan yang Terhormat**  
**Dear Respected Shareholders and  
Stakeholders,**

Mengawali laporan ini, perkenankan kami untuk mengucap puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa atas berkat dan rahmat yang membawa PT Reasuransi Nasional Indonesia (NasionalRe atau Perseroan) berhasil melalui tahun 2019 dengan kinerja yang memuaskan. Atas nama Direksi dan seluruh Manajemen, perkenankan kami menyampaikan laporan atas pengelolaan Perseroan yang telah kami jalankan pada tahun 2019.

We would start this report by praising the Almighty God for all of the blessings that brought PT Reasuransi Nasional Indonesia (NasionalRe or the Company) successfully passed 2019 with satisfying performance. On behalf of the Board of Directors and all Management, allow us to present the Company's managerial report as implemented throughout 2019.

## Perkembangan Makroekonomi Global dan Nasional

Pertumbuhan makroekonomi pada tahun 2019 secara umum mengalami moderasi, baik di tingkat global maupun nasional. Pada tingkat global, World Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia di 2019 mengalami perlambatan menjadi 2,4% dibandingkan pertumbuhan ekonomi dunia di 2018 yang mencapai 2,9%. Sedangkan pada tingkat domestik, Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia mencapai 5,02% atau dinilai cukup baik meskipun lebih rendah dibandingkan 5,17% pada tahun 2018.

Moderasi ekonomi dunia terkait beberapa kondisi yang berlangsung sejak tahun 2018. Kelanjutan perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok serta ketidakpastian pada perdagangan dan industri dunia yang mendorong pelemahan investasi dan tren ekonomi yang cenderung tidak bergerak (*stand still*) selama tahun 2019. Kondisi tersebut secara langsung mempengaruhi pertumbuhan ekonomi negara-negara mitra dagang utama Indonesia dan berdampak terhadap volume serta harga komoditas dalam perdagangan global.

Selama tahun 2019, kondisi ekonomi Indonesia juga dipengaruhi oleh dinamika situasi politik salah satunya terkait Pemilihan Presiden (Pilpres) dan Pemilihan Legislatif (Pileg) secara nasional pada bulan April 2019. Hal ini mendorong iklim investasi yang kurang kondusif dan menyebabkan investor cenderung *wait and see* atau menunda keputusan investasi. Namun demikian, ditopang oleh investasi swasta dan konsumsi rumah tangga, ekonomi Indonesia tetap berdaya tahan dan terutama didorong kinerja Lapangan Usaha jasa-jasa di sektor tersier, terutama sektor komunikasi dan informasi, sektor jasa keuangan dan asuransi dan sektor jasa lainnya.

## Global and National Macroeconomic Growth

In general, macroeconomic growth experienced a moderation in 2019, both at global and national levels. At the global level, the World Bank projected that world economic growth in 2019 would slow down to 2.4% compared to 2.9% world economic growth in 2018. Whereas, at domestic level, the Central Statistics Agency (BPS) reported that Indonesia's economic growth reached 5.02% or was considered fairly positive despite lower than 5.17% in 2018.

The world economy moderation was related to a couple of conditions that had occurred since 2018. Sequence of United States and China trade war as well as uncertainties in global trade and industry, resulted to weakening investment and economic trends that tended to stand still during 2019. These conditions directly influenced economic growth of Indonesia's major trading partner countries and affected on commodity volume and price in the global trade.

In 2019, Indonesia's economic conditions were also influenced by the dynamics of the political situation, including related to the Presidential Election (Pilpres) and Legislative Election (Pileg) nationally in April 2019. This encouraged a less conducive investment climate and brought the investors to wait and see or delay their investment decisions. However, supported by private investment and household consumption, Indonesian economy remains resilient and was primarily driven by performance of the Business Field services in tertiary sector, especially communication and information sector, financial services sector and insurance and other service sectors.

“

**“Selama tahun 2019, Perseroan telah mengimplementasikan berbagai strategi yang pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan ekstensifikasi dan intensifikasi pasar didukung oleh penguatan inisiatif digital.”**

“Throughout 2019, the Company has implemented various strategies, which are principally the initiatives to drive market extensification and intensification supported by strengthening the digital initiatives.”

Sebagai salah satu sektor yang menopang pertumbuhan ekonomi sejak tahun 2019, kinerja industri asuransi secara umum menunjukkan tren pertumbuhan positif sejak tahun 2019. Secara keseluruhan, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia melaporkan sektor jasa keuangan dan asuransi tumbuh 8,49% pada tahun 2019 dibandingkan tahun lalu. Di tengah kondisi yang cukup kondusif tersebut, dukungan terhadap sektor jasa asuransi mengalami peningkatan yang berdampak positif terhadap kinerja bisnis perusahaan reasuransi.

## Tantangan dan Strategi NasionalRe Tahun 2019

Seiring pertumbuhan sektor jasa asuransi dan reasuransi, Perseroan mencatat beberapa kondisi yang menjadi tantangan tersendiri pada tahun 2019. Tantangan utama yang dihadapi oleh Perseroan secara garis besar masih berkaitan dengan iklim kompetisi yang semakin ketat serta eksistensi perusahaan asuransi dari luar negeri maupun *joint venture* yang menjalankan bisnis di Indonesia.

Di sisi lain, Perseroan juga mencermati adanya regulasi yang terkadang masih tumpang tindih dan menyebabkan ketidakpastian paying hukum, khususnya terkait irisan operasional antara perusahaan asuransi dan reasuransi. Dalam aspek regulasi, Perseroan mencatat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hanya menerbitkan 2 (dua) peraturan yaitu POJK No. 43/POJK.05/2019 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, yang merupakan penyempurnaan dari POJK No. 73/POJK.05/2016, khususnya terkait kewajiban adanya Direktur Kepatuhan untuk perusahaan asuransi. Ketentuan dalam peraturan tersebut belum dapat dipenuhi oleh para pelaku jasa asuransi dan reasuransi mengingat keterbatasan skala usaha dan konsekuensi tambahan biaya overhead dalam beban operasional.

Sebagai salah satu anak perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Perseroan juga mencermati rencana pembentukan *holding* asuransi BUMN yang diperkirakan dapat menjadi kendala karena dikhawatirkan dapat memperlemah bargaining power Perseroan. Kondisi tersebut berkaitan dengan daya serap risiko dalam negeri yang akan cenderung berkurang karena harus disesikan kepada perusahaan dalam negeri selain *holding*, di sisi lain adanya regulasi OJK melalui POJK No. 19/PJK.05/2019 tentang Retensi Sendiri Dan Dukungan Reasuransi Dalam Negeri yang mensyaratkan optimalisasi penempatan pada 2 (dua) perusahaan reasuransi dalam negeri sebelum disesikan ke perusahaan reasuransi luar negeri.

As one of the sectors contributed to economic growth in 2019, performance of the insurance industry generally indicated a positive growth trend in 2019. Overall, Indonesian General Insurance Association claimed that financial and insurance services sector grew by 8.49% in 2019 compared to previous year. Amidst these conducive situations, support for the insurance service sector has increased which contributed to a positive impact on the business performance of reinsurance companies.

## NasionalRe Challenges and Strategy in 2019

In line with the growth of the insurance and reinsurance services sector, the Company noted several conditions that became its own challenges in 2019. The main challenges faced by the Company in general are still related to the increasingly fierce competition climate and the existence of insurance companies from abroad and joint ventures that run business in Indonesia.

On the other hand, the Company also observes regulations that sometimes overlap and cause legal uncertainty, especially related to operational slices between insurance and reinsurance companies. In the aspect of regulation, the Company notes that the Financial Services Authority (OJK) only issues 2 (two) regulations, namely POJK No. 43/POJK.05/2019 concerning Good Corporate Governance for Insurance Companies, which is a refinement of POJK No. 73/POJK.05/2016, specifically related to the obligation to have a Compliance Director for an insurance company. The provisions in the regulation cannot yet be fulfilled by insurance and reinsurance service providers given the limited scale of business and the consequences of additional overhead costs in operational expenses.

As a subsidiary of a State-Owned Enterprise (BUMN), the Company is also observing plans to establish a BUMN insurance holding that is expected to be an obstacle because it is feared that it could weaken the bargaining power of the Company. This condition is related to the absorption of domestic risks that will tend to decrease because they have to be regretted to domestic companies other than holding, on the other hand there is OJK regulation through POJK No. 19/PJK.05/2019 concerning Self Retention and Support for Domestic Reinsurance which requires optimization of placement in 2 (two) reinsurance companies in the country before being treated to overseas reinsurance companies.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, selama tahun 2019, Perseroan telah mengimplementasikan berbagai strategi yang pada dasarnya merupakan upaya untuk meningkatkan ekstensifikasi dan intensifikasi pasar. Selain penguatan inisiatif digital, Perseroan juga terus memperkuat kerja sama dengan mitra dan meningkatkan jumlah Perjanjian Kerja Sama (PKS) sebagai salah satu KPI Manajemen. Perseroan juga terus mengedepankan inovasi dan efisiensi di seluruh lini bisnis dan operasional untuk menjaga stabilitas kinerja Perseroan.

Selain menjaga pangsa pasar, strategi yang diterapkan pada tahun 2019 juga berupaya untuk menjaga profitabilitas Perseroan dan melakukan transformasi transaksi bisnis digital secara nyata. Untuk mencapai tujuan tersebut, Perseroan terus meningkatkan kompetensi inti dan transformasi digital, termasuk pengembangan aspek Sumber Daya Manusia (SDM) untuk mendukung tahapan transformasi digital yang dieksekusi pada tahun 2019 dan tahun-tahun mendatang. Perseroan juga terus mendorong digitalisasi proses bisnis untuk meminimalisir *human error*, meningkatkan kemudahan dan kecepatan layanan mulai dari aspek fundamental hingga *outcome* kepada seluruh nasabah. Strategi tersebut berhasil menciptakan pertumbuhan positif dan efisiensi biaya pada tahun 2019.

## Kinerja NasionalRe Tahun 2019

Dengan implementasi strategi yang efektif, Perseroan berhasil menjaga stabilitas kinerja pada tahun 2019. Salah satu indikator stabilitas kinerja Perseroan adalah keberhasilan dalam menjaga pangsa pasar yaitu berkisar 33% pada tahun 2019. Manajemen juga melihat indikator kinerja lainnya cukup memuaskan jika dibandingkan dengan target dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) maupun capaian di tahun sebelumnya.

Terkait kinerja bisnis, berdasarkan *Class of Business* (COB), Perseroan mencatat segmen bisnis Reasuransi Umum masih memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan premi yaitu 83,97% dari total Pendapatan Premi Bruto Perseroan untuk bisnis konvensional di mana segmen Reasuransi Jiwa menyumbangkan 16,03%. Meskipun secara persentase masih didominasi oleh Reasuransi Umum, Perseroan mencatat kenaikan kontribusi dari segmen Reasuransi jiwa dibandingkan 12,50% pada tahun 2018.

Secara *bottom line*, target pendapatan premi – bersih berhasil tumbuh 35,38% mencapai Rp5,01 triliun pada tahun 2019 dibandingkan Rp3,70 triliun pada tahun 2018 dan mencapai target RKAP 2019 sebesar 119,19%.

To overcome these challenges, during 2019, the Company has implemented various strategies, which are principally the initiatives to drive market extensification and intensification. In addition to strengthening digital initiatives, the Company also continues to strengthen cooperation with partners and increase number of Memorandum of Understanding (MoU) as one of the Management KPIs. The Company also continues to prioritize innovation and efficiency in all of business lines and operational activities to maintain stability of the Company's performance.

In addition to maintaining market share, the strategy that was adopted in 2019 also seeks to maintain the Company's profitability and contribute concretely to digital transformation in business transactions. To achieve this goal, the Company continues to improve its core competencies and digital transformation, including development of Human Capital (HC) aspect to support stages of the digital transformation that will be executed in 2019 and the upcoming years. The Company also continues to encourage digitalization in the business processes to reduce error, increase convenience and speed of services starting from fundamental aspects up to outcome for all customers. This strategy has succeeded in creating positive growth and cost efficiency in 2019.

## NasionalRe Performance in 2019

By implementing effective strategies, the Company successfully maintained our performance stability in 2019. One indicator of the Company's performance stability is our achievement in maintaining market share, which is around 33% in 2019. The Management also considers other performance indicators has been satisfying if compared to the targets set in the Work and Budget Plan (RKAP) or the previous year's achievements.

In terms of business performance, based on Class of Business (COB), the Company noted that the General Reinsurance business segment still shared the largest contribution to premium income, achieving 83.97% of the Company's Total Gross Premium Income for conventional businesses where the Life Reinsurance segment contributed 16.03%. Although the percentage is still dominated by General Reinsurance, the Company also recorded an increase in contribution acquired from Life Reinsurance segment compared to 12.50% in 2018.

Based on bottom line performance, the net premium income target grew by 35.38% achieving Rp5.01 trillion in 2019 compared to Rp3.70 trillion in 2018 and reached 119.19% from the target set in 2019 RKAP. The increase



Peningkatan pendapatan premi – bersih mendorong pertumbuhan laba bersih tahun berjalan sebesar Rp88,02 miliar atau 31,44% dari Rp280,01 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp368,03 miliar pada tahun 2019.

Dalam aspek operasional, pada tahun 2019, Perseroan berhasil menciptakan pengelolaan perusahaan yang efisien komparatif dengan jumlah karyawan yang ada. Efisiensi tersebut berhasil dicapai melalui transformasi digital, peningkatan efisiensi dan keberhasilan dalam mempertahankan pangsa pasar.

## Prospek Usaha

Memasuki tahun 2020, Manajemen selalu melihat prospek bisnis Perseroan masih sangat menjanjikan dan optimis akan cenderung meningkat dalam jangka panjang meskipun secara khusus sejak tahun 2018 kondisi perekonomian global dan nasional cenderung mengalami penurunan. Meskipun fluktuasi bisnis diproyeksikan masih akan berlangsung, Manajemen telah mempersiapkan strategi untuk membawa Perseroan terus beradaptasi menghadapi perkembangan dan perubahan industri secara umum dan menciptakan peluang untuk meraih bisnis baru melalui berbagai inovasi yang diciptakan.

Strategi bisnis ke depan juga akan dilaksanakan juga dilakukan paralel dengan pengembangan dalam bidang teknologi informasi yang terus bergerak sangat cepat. Perusahaan senantiasa melakukan update atas perkembangan teknologi informasi yang menunjang percepatan proses bisnis di Perseroan, termasuk dalam rangka percepatan untuk akseptasi bisnis baru. Investasi terhadap software guna menunjang perkembangan teknologi informasi juga menjadi fokus penunjang untuk peningkatan kemampuan Perusahaan dalam menjalankan operasional bisnis.

Prospek pertumbuhan usaha pada tahun mendatang juga masih akan didorong oleh pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi yang masih optimis. Untuk mengoptimalkan peluang pertumbuhan di tahun mendatang, Manajemen akan terus memantau berbagai fenomena dan gejala bisnis secara aktual dan terus menerapkan prinsip kehati-hatian terhadap segala risiko di tahun mendatang.

in premium income - net encouraged growth of net profit for the current year by Rp88.02 billion or 31.44% from Rp280.01 billion in 2018 to Rp368.03 billion in 2019.

In operational aspects, throughout 2019, the Company successfully created an efficient managerial activity within the Company comparable with current employees' number. This efficiency was achieved through digital transformation, improved efficiency and capability to maintain our market share.

## Business Prospect

Approaching 2020, the Management always views the Company's business prospects remains very promising and optimistically will increase in the long run, despite since 2018, specifically, the global and national economic conditions are declining. However, aside from the increasing business fluctuations, the Management has prepared a strategy to lead the Company to always adapt to industrial developments and changes generally as well as create opportunities to achieve new business through various innovations.

The next business strategy will also be carried out parallel with rapid growth of information technology developments. The Company always continuously updates information technology developments that support acceleration of business processes within the Company, including in the context to accelerate new business acceptances. Investment in software to support the development of information technology also becomes another focus to support improvement of the Company's ability to run business operations.

The business growth prospect in the coming year will also still be driven by optimistic growth in financial services and insurance sectors. To optimize growth opportunities in the coming year, the Management will continue to oversee several business phenomena and symptoms in real time and consistently apply the prudent principle upon any coming risk in the future.

## Praktik Tata Kelola Perusahaan

Pada tahun 2019, Perseroan juga terus memperkuat penerapan Tata Kelola Perusahaan, khususnya terkait Fungsi Kepatuhan. Sebelumnya, Fungsi Kepatuhan merupakan suatu unit kerja yang dibawah Divisi Sekretariat Perusahaan. Pada tahun 2019, Fungsi Kepatuhan mengalami peningkatan status menjadi Satuan Kerja Kepatuhan dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Upaya ini adalah untuk menjadikan Fungsi Kepatuhan sebagai garda terdepan dalam memberikan masukan kepada manajemen agar tetap pada koridor regulasi yang berlaku.

Untuk memperkuat praktik Tata Kelola Perusahaan, Perseroan juga terus penerapan Manajemen Risiko melalui *Enterprise Risk Management* (ERM). Pada tahun 2019, ERM berhasil diterapkan secara optimal dalam menganalisa berbagai potensi risiko dari eksternal serta melakukan analisa SWOT dan memberikan gambaran *threat* yang dapat terjadi dalam kegiatan usaha dan operasional Perseroan. Ke depan, Manajemen berkomitmen agar kontribusi Fungsi Kepatuhan dan implementasi ERM dapat terus diperkuat sebagai nilai tambah Tata Kelola Perusahaan yang Baik di Perseroan.

## Perubahan Komposisi Direksi

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Januari 2019, komposisi Direksi mengalami perubahan. Berdasarkan Keputusan RUPSLB tersebut, Sunarso diangkat sebagai Direktur Keuangan & SDM. Dengan demikian, per 31 Desember 2019, komposisi Direksi sebagai berikut:

<b>Direktur Utama</b>	: Edhie Mulyono, SP, MM, AAIK, AIIS, CRMP, CRGP
<b>Direktur Keuangan &amp; SDM</b>	: Sunarso, SE, MM, Ak, AAAIK, CSA®, CA, CFP®, CRMP, CIHRM, CHRP
<b>Direktur Operasi</b>	: Erlan Risdiyanto, SE, ACII, AMII, CRMO, CRGP
<b>Direktur Teknik</b>	: Fitris Dinarwan, ST, MM, ACII, CRGP

## Corporate Governance Practice

In 2019, the Company also consistently strengthens Corporate Governance practice, specifically related to Compliance Function. Previously, Compliance Function was a unit under Corporate Secretary Division. In 2019, the Compliance Function's status is upgraded into Compliance Unit with direct responsibility to President Director. This initiative aims to place the Compliance Function as the Forefront in providing recommendation to the management to always comply with the prevailing regulatory framework.

To enforce the Corporate Governance practice, the Company also continuously enforces Risk Management practice through Enterprise Risk Management (ERM). In 2019, the ERM has been implemented optimally to analyze several external risk potentials as well as conduct SWOT analysis to provide an illustration on possible threat against the Company's business and operational activities. Next, the Management is committed to drive the Compliance Function's contribution and ERM implementation to always be enhanced as added value for Good Corporate Governance in the Company

## Change in Board of Directors Composition

The Board of Directors composition experienced a change pursuant to General Meetings of Shareholders (GMS) Resolutions dated January 17, 2019. Based on the EGMS resolutions, Mr. Sunarso is appointed as Finance & HC Director. Therefore, as of December 31, 2019, the Board of Directors composition is as follows:

<b>President Director</b>	: Edhie Mulyono, SP, MM, AAIK, AIIS, CRMP, CRGP
<b>Finance &amp; HC Director</b>	: Sunarso, SE, MM, Ak, AAAIK, CSA®, CA, CFP®, CRMP, CIHRM, CHRP
<b>Operations Director</b>	: Erlan Risdiyanto, SE, ACII, AMII, CRMO, CRGP
<b>Technical Director</b>	: Fitris Dinarwan, ST, MM, ACII, CRGP

## Penutup

Akhir kata, mewakili Manajemen, Direksi menyampaikan terima kasih mendalam atas kontribusi seluruh pihak terhadap kinerja Perseroan pada tahun 2019. Kami ucapan terima kasih kepada seluruh pemegang saham atas kepercayaan dan mandat yang diberikan, serta kepada Dewan Komisaris atas segala arahan dan masukan serta pengawasan yang dilaksanakan selama tahun 2019. Kami juga memberikan apresiasi mendalam kepada seluruh karyawan atas kerja keras dan dedikasi dalam pelaksanaan strategi dan program kerja selama tahun 2019, serta kepada seluruh mitra usaha atas kepercayaan dan hubungan kerja sama yang baik. Tak lupa kami juga ucapan terima kasih mendalam kepada seluruh nasabah atas kepercayaan dalam memilih kami sebagai mitra layanan reasuransi terpercaya.

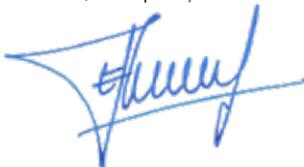
Ke depan, kami berkomitmen untuk senantiasa memberikan dukungan kepada para stakeholders dalam rangka mencapai tujuan bersama, yaitu "win-win solution" dan "mutual symbiosis" dimana semua pihak akan mendapatkan kemaslahatan bersama dan semakin memperkuat sinergi untuk masa depan yang terus lebih baik.

## Closing Remarks

Last but not least, on behalf of the Management, the Board of Directors would express our highest appreciation for contribution of everyone to the Company's performance in 2019. We would also thank our shareholders for their trusts and mandates, as well as to the Board of Commissioners for every advise and suggestion as well as supervision done throughout 2019. We would also appreciate all employees for their hard work and dedication on the implementation of strategy and work program throughout 2019, as well as to all business partners for their trusts and harmonious cooperation. We would also convey our utmost gratitude to all customers for their trusts in choosing us as trusted reinsurance service partner.

Going forward, we are committed to always supporting the stakeholders to achieve our common goals, including "win-win solution" and "mutual symbiosis" where everyone will receive benefit and strengthen the synergy for a better future.

Atas nama Direksi,  
 On behalf of the Board of Directors,  
 Jakarta, Juli | July 2020



**Edhie Mulyono, SP, MM, AAIK, AAAIJ,  
 QIP, AIIS, CRGP, CRMP**

**Direktur Utama**  
 President Director



**1. Sunarso, SE, MM, Ak, AAAIK, AIIS,  
CSA®, CA, CFP®, CRMP, CIHRM, CHRP**

**Direktur Keuangan & SDM**  
Finance & HC Director

**2. Edhie Mulyono, SP, MM, AAIK,  
AAAIJ, QIP, AIIS, CRGP, CRMP**

**Direktur Utama**  
President Director

**3. Fitris Dinarwan, ST, MM,  
ACII, CRGP**

**Direktur Teknik**  
Technical Director

**4. Erlan Risdiyanto, SE, ACII,  
AMII, CRMP, CRGP**

**Direktur Operasi**  
Operations Director



# PROFIL PERUSAHAAN

Company Profile

**“Tahun 2019 menandai  
25 tahun perjalanan  
PT Reasuransi Nasional  
Indonesia memberikan  
layanan reasuransi  
kepada mitra kerja di  
Indonesia.”**

“2019 marked the 25 years of journey  
of PT Reasuransi Nasional Indonesia  
providing reinsurance service to our  
customers in Indonesia.”



# IDENTITAS PERUSAHAAN

## Corporate Identity

<b>Nama Perusahaan</b> <small>Company Name</small>	PT Reasuransi Nasional Indonesia atau disingkat NasionalRe PT Reasuransi Nasional Indonesia, abbreviated as NasionalRe
<b>Bidang Usaha</b> <small>Business Lines</small>	Reasuransi Reinsurance
<b>Tanggal Pendirian</b> <small>Date of Establishment</small>	22 Agustus 1994 August 22, 1994
<b>Kepemilikan</b> <small>Ownership</small>	PT Asuransi Kredit Indonesia : 99,9998% Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askindo: 0,0002%
<b>Modal Dasar per 31 Desember 2019</b> <small>Authorized Capital as of December 31, 2019</small>	Rp1.800.000.000.000 (Satu Triliun Delapan Ratus Miliar Rupiah) (One Trillion and Eight Hundreds Billion Rupiah)
<b>Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh per 31 Desember 2019</b> <small>Issued and Fully Paid Capital as of December 31, 2019</small>	Rp538.000.000.000 (Lima Ratus Tiga Puluh Delapan Miliar Rupiah) (Five Hundreds and Thirty Eight Billion Rupiah)
<b>Jumlah Karyawan per 31 Desember 2019</b> <small>Total Employees as of December 31, 2019</small>	214 (dua ratus empat belas) karyawan 214 (two hundred and fourteen) employees
<b>Alamat Kantor Pusat</b> <small>Head Office Address</small>	Jl. Cikini Raya No. 99, PO BOX 1618 JKP 10016, Jakarta, Indonesia, 10330.
<b>Telepon</b> <small>Phone</small>	(62-21) 80642500
<b>Faksimili</b> <small>Fax</small>	(62-21) 3143716
<b>E-mail</b>	<a href="mailto:nasionalre@nasionalre.co.id">nasionalre@nasionalre.co.id</a>
<b>Website</b>	<a href="http://www.nasionalre.co.id">www.nasionalre.co.id</a>

# RIWAYAT SINGKAT

## Brief History

PT Reasuransi Nasional Indonesia, atau disingkat NasionalRe, didirikan berdasarkan akta Nomor 129 tanggal 22 Agustus 1994 di hadapan Sutjipto SH, Notaris di Jakarta, yang diubah dengan Akta H. Umaran Mansjur, SH No. 12 tanggal 08 Agustus 2008 dengan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai Surat Keputusan No. AHU-68917.AH.01.02 tanggal 24 September 2008, dan perubahannya yang terakhir dengan Akta Notaris H. Bambang Suprianto, SH, SpN, MH No. 53 tanggal 13 Juli 2015 dan telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia, sesuai Surat Keputusan No. AHU-AH. 01.03-0951082 tanggal 13 Juli 2015.

Pada awalnya, Perusahaan merupakan suatu unit setingkat Bagian yang di kemudian hari berkembang menjadi Divisi dari PT Asuransi Kredit Indonesia atau dikenal sebagai ASKRINDO, yang diberi nama Divisi Reasuransi Kerugian. Divisi ini berfungsi sebagai unit usaha *Professional Reinsurer*. Dengan demikian, walaupun secara *de jure* Perusahaan didirikan pada tahun 1994, namun secara *de facto* Perusahaan telah memulai usahanya sejak tahun 1971, yaitu sejak ASKRINDO mendapat izin untuk menjalankan usaha Reasuransi Kerugian sebagai bisnis penunjang di samping usaha Asuransi Kredit yang menjadi bisnis utamanya.

Dengan berlakunya Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, maka ASKRINDO tidak diperkenankan beroperasi sebagai asuransi maupun reasuransi sekaligus, sehingga dilakukan pemisahan menjadi satu entitas tersendiri di mana Perusahaan (NasionalRe yang dibentuk pada tanggal 22 Agustus 1994) memperoleh izin operasi sebagai perusahaan reasuransi pada tahun 1995 berdasarkan dari Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 27/KMK.17/1995 tanggal 9 Januari 1995.

PT Reasuransi Nasional Indonesia, or abbreviated as NasionalRe, was established under deed No. 129 dated August 22, 1994 in the presence of Sutjipto SH, Notary in Jakarta, amended by Deed H. Umaran Mansjur, SH. 12 dated August 8, 2008 with the ratification of the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-68917.AH.01.02 dated September 24, 2008, and the latest amendment was the Notarial Deed by H. Bambang Suprianto, SH, SpN, MH No. 53 dated July 13, 2015 and has been approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia, in accordance with Decree No. AHU-AH.01.03-0951082 dated July 13, 2015.

The Company's history originated from one of departments, which later became a Division of PT Asuransi Kredit Indonesia also known as ASKRINDO, which was General Reinsurance Division. This division served as a Professional Reinsurer business unit. Hence, according to the law, the Company was established in 1994, but as a matter of fact, the Company commenced its business since 1971, since ASKRINDO was granted the permit to operate general reinsurance business as a supporting business, in addition to their core business of Credit Insurance.

Following the enactment of Law No. 2 of 1992 on Insurance Business, ASKRINDO was not allowed to operate as insurance and reinsurance company concurrently, hence, spin off was undertaken in which the Company (NasionalRe which was formed on August 22, 1994) obtained the operating license as a reinsurance company in 1995 based on the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia Number 27/ KMK.17/1995 dated January 9, 1995.

Pada tanggal 28 Oktober 2005, NasionalRe melebarkan sayap usahanya dengan memulai usaha Reasuransi Syariah. Langkah ini sejalan dengan pesatnya perkembangan perekonomian yang berazaskan Syariah di Indonesia, termasuk asuransi syariah. Semakin berkembangnya asuransi syariah di Indonesia, tentunya memerlukan adanya reasuransi yang beroperasi pula berdasarkan syariah Islam, sehingga dapat diadakan kerja sama yang saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Penambahan bidang usaha Reasuransi Syariah berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Reasuransi Nasional Indonesia disahkan dalam Akta Nomor 42 tanggal 10 Agustus 2005 di hadapan Aulia Taufani, SH, Notaris Pengganti Sutjipto SH, di Jakarta, dan telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI Nomor C-24079 HT.01.04.TH.2005 tanggal 31 Agustus 2005.

Sejak resmi berdiri, Perusahaan mencatat perkembangan yang cukup pesat dan berhasil membangun kepercayaan publik, sebagaimana yang terlihat dari berbagai penghargaan yang diterimanya. Sejak tahun 2006, Perusahaan telah menerima berbagai penghargaan sebagai Perusahaan Reasuransi Terbaik maupun Unit Reasuransi Syariah Terbaik dari berbagai institusi salah satunya direpresentasikan oleh berbagai penghargaan yang diraih Perseroan pada tahun 2019 yaitu Reasuransi Syariah Terbaik 2019 oleh Majalah Investor, Best Reinsurance 2019 dari Media Asuransi dan The Best Islamic Reinsurance in Growth 2019 dari Karim Award.

Perusahaan memasarkan berbagai produk reasuransi, antara lain Reasuransi Harta Benda, Kendaraan Bermotor, Rekayasa, Pengangkutan, Rangka Kapal, Rangka Pesawat, Kredit, Surety Bond, Satelit, Energi, Tanggung Gugat, Kecelakaan Diri, Aneka, serta Reasuransi Jiwa, baik untuk Reasuransi Konvensional maupun Reasuransi Syariah.

On October 28, 2005, NasionalRe expanded its business by launching Sharia Reinsurance business. This was done to accommodate fast growing of sharia-based business, including sharia-based insurance. The continuous development of sharia insurance in Indonesia requires that the reinsurance operations base on Islamic law so that a mutually beneficial cooperation could be achieved between the two parties. The expansion to Sharia reinsurance business was based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders of PT Reasuransi Nasional Indonesia, enacted under the Notarial Deed No. 42 dated August 10, 2005, made before the notary Aulia Taufani, SH, acting in substitute to notary Sutjipto, SH, in Jakarta, approved by the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with his letter No. C-24079HT.01.04.TH.2005 dated August 31, 2005.

Since its official establishment, the Company has experienced a rapid development and successfully to gain public trust, as reflected from various awards. Since 2006, the Company has received various awards as the Best Reinsurance Company and the Best Sharia Reinsurance Unit from various institutions, namely represented by various awards won by the Company in 2019 such as the Best Sharia Reinsurance 2019 by Investor Magazine, Best Reinsurance 2019 by Insurance Media and The Best Islamic Reinsurance in Growth 2019 by the Karim Award.

The Company offers a wide range of reinsurance products, including Property, Motor Engineering, Transportation, Marine Hull, Aviation, Credit, Surety Bond, Satellite, Energy, Liability, Personal Accident, Miscellaneous, Life Reinsurance, both in Conventional and Sharia reinsurance.

# JEJAK LANGKAH

## Milestones

**2000**

Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah) sehingga Modal Disetor Perusahaan menjadi Rp65.000.000.000 (enam puluh lima miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 37 tanggal 16 Juni 2000, dengan pengesahan Departemen Kehakiman RI Nomor: C-00902 HT.01.04 tanggal 18 Januari 2003.

Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp15,000,000,000 (fifteen billion rupiah) thus the Company's fully paid capital became Rp65,000,000,000 (sixty-five billion rupiah) according to the Notarial Deed of Sutjipto, SH No. 37 dated June 16, 2000, as ratified by the Decree of Department of Justice No. C-00902 HT.01.04 dated January 18, 2003.

**1999**

Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO selaku Pemegang Saham Mayoritas sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima miliar rupiah) sehingga Modal Disetor Perusahaan menjadi Rp50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 47 tanggal 10 November 1999, dengan pengesahan Departemen Kehakiman RI Nomor: C-3388 HT.01.04 tanggal 21 Februari 2000.

Additional paid-up capital from ASKRINDO as Majority Shareholder, amounted to Rp25,000,000,000 (twenty-five billion rupiah) thus the Company's paid-up capital increased to Rp50,000,000,000 (fifty billion rupiah), according to the Notarial Deed of Sutjipto, SH No. 47 dated November 10, 1999, as ratified by the Decree of the Ministry of Justice of RI No. C-3388 HT.01.04 dated February 21, 2000.

**1994**

NasionalRe didirikan di Jakarta sebagai anak perusahaan dari PT Asuransi Kredit Indonesia yang menjalankan usahanya dalam bidang Reasuransi, dengan Modal Dasar awal sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) dan Modal Disetor penuh sebesar Rp25.000.000.000 (dua puluh lima miliar rupiah).

NasionalRe is established in Jakarta as a subsidiary of PT Asuransi Kredit Indonesia engaging in the business of reinsurance, with the initial authorized capital of Rp100,000,000,000 (one hundred billion rupiah) and fully paid-up capital of Rp25,000,000,000 (twenty five billion rupiah).

**2005**

1. Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) sehingga Modal Disetor dari sebelumnya Rp65.000.000.000 (enam puluh lima miliar rupiah) menjadi Rp75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 42 tanggal 10 Agustus 2005, dengan pengesahan Departemen Kehakiman RI Nomor: C-24079 HT.01.04Th 2005 tanggal 15 Agustus 2005.
2. Pada tanggal 28 Oktober 2005 NasionalRe memulai usaha Reasuransi Syariah, hal ini dilakukan untuk menampung bisnis reasuransi dengan prinsip syariah, di mana sesuai ketentuan bahwa setiap perusahaan asuransi syariah harus menempatkan reasuransinya pada perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah. Modal Disetor unit Reasuransi Syariah perusahaan sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) sebagaimana disebutkan pada butir 1.

1. Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp10,000,000,000 (ten billion rupiah) so that the paid-up capital increased from previously Rp65,000,000,000 (sixty-five billion rupiah) to Rp75,000,000,000 (seventy five billion rupiah) in accordance with the Notarial Deed of Sutjipto, SH No. 42 dated August 10, 2005, with the approval of the Department of Justice of the Republic of Indonesia No. C-24079 HT.01.04Th 2005 dated August 15, 2005.
2. On October 28, 2005, NasionalRe entered into Sharia Reinsurance business. This was done to accommodate the reinsurance business with Islamic principles, whereas in accordance with the provision that every sharia insurance company must put its reinsurance in its insurance company with sharia principles. Paid-in Capital of the Company's Sharia reinsurance unit amounted Rp10,000,000,000 (ten billion rupiah) as mentioned in point 1.

**2007**

Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar Rp10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah) sehingga Modal Disetor NasionalRe dari sebelumnya Rp75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar rupiah) menjadi Rp85.000.000.000 (delapan puluh lima miliar rupiah), sesuai Akta Notaris Sutjipto, SH Nomor 108 tanggal 22 Februari 2007, dengan pengesahan Departemen Kehakiman RI Nomor: W7-HT.01.04-4562 tanggal 15 Agustus 2007.

Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp10,000,000,000 (ten billion rupiah) so that the paid up capital increased from previously Rp75,000,000,000 (seventy five billion rupiah) become Rp85,000,000,000 (eighty five billion rupiah) in accordance with the Notarial Deed of Sutjipto, SH No. 108 dated February 22,2007,withtheapprovaloftheDepartment of Justice of the Republic of Indonesia No.W7- HT.01.04-4562 dated August 15, 2007.

**2011**

1. Peningkatan Modal Dasar Perusahaan dari Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) menjadi Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar rupiah), sesuai Akta Notaris Umaran Mansjur, SH Nomor 9 tanggal 29 Juli 2011, dengan pengesahan Departemen Hukum & HAM RI Nomor AHU-53290. AH.01.02 tanggal 01 November 2011.
2. Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar Rp53.000.000.000 (lima puluh tiga miliar rupiah), yang terdiri dari tanah dan gedung kantor Jl. Cikini Raya No. 99 Jakarta Pusat sebesar Rp35.000.000.000 (tiga puluh lima miliar rupiah) dan pengalihan dana cadangan umum sebesar Rp15.000.000.000 (lima belas miliar rupiah), sehingga Modal Disetor menjadi sebesar Rp138.000.000.000 (seratus tiga puluh delapan miliar rupiah) dari sebelumnya sebesar Rp85.000.000.000 (delapan puluh lima miliar rupiah), sebagaimana dicatat dalam Akta Notaris Umaran Mansjur, SH Nomor 9 tanggal 29 Juli 2011, dengan pengesahan Departemen Hukum & HAM Nomor: AHU-53290.AH.01.02 tanggal 01 November 2011.

**2014**

1. Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar Rp150.000.000.000 (seratus lima puluh miliar rupiah) berupa *fresh money* sehingga Modal Disetor Perusahaan menjadi Rp363.000.000.000 (tiga ratus enam puluh tiga miliar rupiah) dari sebelumnya sebesar Rp213.000.000.000 (dua ratus tiga belas miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Hadijah, SH Nomor 20 tanggal 13 Oktober 2014.
2. Tanggal 03 November 2014 PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating A (A) dari Lembaga pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
3. Peningkatan Modal Dasar perusahaan dari Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar rupiah) menjadi Rp1.800.000.000.000 (satu triliun delapan ratus miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Bambang Suprianto, SH Nomor 72 tanggal 17 Desember 2014, dengan pengesahan Kementerian Hukum & HAM RI Nomor: AHU-13005.40.20.2014 tanggal 17 Desember 2014.
4. Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar Rp100.000.000.000 (seratus miliar rupiah) berupa *fresh money* sehingga Modal Disetor menjadi Rp463.000.000.000 (empat ratus enam puluh tiga miliar rupiah) dari sebelumnya Rp363.000.000.000 (tiga ratus enam puluh tiga miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Bambang Suprianto, SH Nomor 72 tanggal 17 Desember 2014, dengan pengesahan Kementerian Hukum & HAM RI Nomor: AHU-13005.40.20.2014 tanggal 17 Desember 2014.

1. Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp150,000,000,000 (one hundred and fty billion rupiah) in the form of fresh money so that the Company's paid-up capital became Rp363,000,000,000 (three hundred and sixty-three billion rupiah) from its previous Rp213,000,000,000 (two hundred thirteen billion rupiah), by the Deed of Notary Hadijah, SH No. 20 dated October 13, 2014.
2. On November 3, 2014, PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained an A(idn) rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
3. Additional authorized capital from previously Rp400,000,000,000 (four hundred billion rupiah) to Rp1,800,000,000,000 (one trillion eight hundred billion rupiah), by the Deed of Notary Bambang Suprianto, SH No. 72 dated December 17, 2014, with the approval of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-13005.40.20.2014 dated December 17, 2014.
4. Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp100,000,000,000 (one hundred billion rupiah) in the form of fresh money, so that the paid-up capital became Rp463,000,000,000 (four hundred and sixty-three trillion rupiah) from Rp363.000.000.000 (three hundred and sixty three billion rupiah), by the Deed of Notary Bambang Suprianto, SH No. 72 dated December 17, 2014, with the approval of the Ministry of Law and Human rights No. AHU-13005.40.20.2014 December 17, 2014.

1. Change in the Company's authorized capital from Rp100,000,000,000 (one hundred billion rupiah) to Rp400,000,000,000 (four hundred billion rupiah), by Notary Umaran Mansjur, SH No. 9 dated July 29, 2011, with the ratification of the Department of the Ministry of Law and Human Rights No. AHU-53290. AH.01.02 dated November 1, 2011.
2. Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp53,000,000,000 (fifty three billion rupiah), in the form of land and office buildings on Jl. Cikini Raya No. 99 Central Jakarta, worth Rp35,000,000,000 (thirty five billion rupiah) and the transfer of general reserve funds amounting Rp15,000,000,000 (fifteen billion rupiah), so that the paid-up capital became Rp138,000,000,000 (one hundred thirty-eight billion rupiah) in accordance with Notarial Deed of Umaran Mansjur, SH No. 9 dated July 29, 2011, with the approval of the Department of Law & Human Rights No. AHU- 53290.AH.01.02 dated November 01, 2011.
3. Tanggal 01 November 2011 PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating A- (A minus) dari lembaga pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
3. On November 01, 2011, PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained A- (A minus) rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

## 2013

1. PT Reasuransi Nasional Indonesia meluncurkan layanan terbarunya berupa layanan reasuransi jiwa berbasis web, yaitu [www.e-lifere.com](http://www.e-lifere.com) pada tanggal 08 Februari 2013.
2. E-lifeRe mendapatkan penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) sebagai layanan asuransi jiwa pertama di Indonesia, bahkan di dunia, yang menggunakan layanan web pada tanggal 08 Februari 2013.
3. Penambahan Modal Disetor dari ASKRINDO sebesar Rp75.000.000.000 (tujuh puluh lima miliar rupiah) sehingga Modal Disetor menjadi Rp213.000.000.000 (dua ratus tiga belas miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Hadijah, SH Nomor 9 tanggal 03 Mei 2013, dengan pengesahan Kementerian Hukum & HAM RI Nomor: AHU-AH.01.10-24996 tanggal 20 Juni 2013.
4. PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating A dari lembaga pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
1. PT Reasuransi Nasional Indonesia launched its newest web-based life reinsurance services, namely [www.e-lifere.com](http://www.e-lifere.com) on February 08, 2013.
2. E-lifeRe was awarded by the Indonesian Record Museum (MURI) as the first life insurance services in Indonesia, even in the world, to use web-based services on February 08, 2013.
3. Additional paid-up capital from ASKRINDO amounted to Rp75,000,000,000 (seventy-five billion rupiah) so that the paid-up capital became Rp213,000,000,000 (two hundred and thirteen billion rupiah) in accordance with Notarial Deed of Umaran Mansjur, SH, No.9 dated May 03, 2013, with the approval of the Department of Law & Human Rights No. AHUAH.01.10-24996 dated June 20, 2013.
4. PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained an A rating from PT Pemeringkat Efek Indonesia PEFINDO.



**2015**

1. Peningkatan Modal Dasar dari ASKRINDO menjadi sebesar Rp1.800.000.000 (satu triliun delapan ratus miliar rupiah) dari sebelumnya sebesar Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Bambang Suprianto, SH, SpN, MH Nomor 53 tanggal 13 Juli 2015 yang disahkan oleh Kementerian Hukum & HAM Republik Indonesia dengan No. AHUAH.01.03-0951082 tanggal 13 Juli 2015.
  2. Penambahan Modal Disetor menjadi sebesar Rp538.000.000.000 (lima ratus tiga puluh delapan miliar rupiah) dari sebelumnya sebesar Rp463.000.000.000 (empat ratus enam puluh tiga miliar rupiah) sesuai Akta Notaris Bambang Suprianto, SH, SpN, MH Nomor 53 tanggal 13 Juli 2015 yang disahkan oleh Kementerian Hukum & HAM Republik Indonesia dengan No. AHUAH. 01.03-0951082 tanggal 13 Juli 2015.
  3. PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating AA-(idn)/BB-(int'l) dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 17 November 2015.
1. Increase in authorized capital from ASKRINDO to become Rp1.800.000.000 (one trillion eight hundred billion rupiah) from the previous Rp400.000.000.000 (four hundred billion rupiah) by the Deed of Notary Bambang Suprianto, SH, SpN, MH Number 53 dated July 13, 2015 was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHUAH. 01.03-0951082 dated July 13, 2015.
  2. Additional paid-up capital amounted to Rp538,000,000,000 (five hundred thirty eight billion rupiah) from Rp463,000,000,000 (four hundred sixty three billion rupiah) by the Deed of Notary Bambang Suprianto, SH, SpN, MH Number 53 dated July 13, 2015 was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with No. AHUAH. 01.03-0951082 dated July 13, 2015.
  3. PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained the AA-(idn)/BB-(int'l) rating from Fitch Ratings Indonesia rating agency on November 17, 2015.

#### **LOGO NASIONAL RE**

22 Agustus 1994 - 18 Maret 2018

#### **NASIONAL RE LOGO**

August 22, 1994 - March 18, 2018



**2016**

PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating AA-(idn)/BB(int'l) dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 1 November 2016.

PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained the AA-(idn)/BB(int'l) rating from Fitch Ratings Indonesia on October 16, 2017.

**2017**

PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating AA-(idn)/BB(int'l) dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 16 Oktober 2017.

PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained the AA-(idn)/BB(int'l) rating from Fitch Ratings Indonesia on November 1, 2016.

**2019**

25 tahun perjalanan PT Reasuransi Nasional Indonesia memberikan layanan reasuransi kepada nasabah di Indonesia.

25 years of journey of PT Reasuransi Nasional Indonesia providing reinsurance service to our customers in Indonesia

**2018**

Logo PT Reasuransi Nasional Indonesia mengalami perubahan sebagai suatu dinamika yang menggambarkan kesatuan dari grup induk perusahaan PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia pada tanggal 18 Mei 2018.

PT Reasuransi Nasional Indonesia memperoleh rating AA-(idn)/BB+(int'l) dari lembaga pemeringkat Fitch Ratings Indonesia pada tanggal 05 Oktober 2018.

The logo of PT Reasuransi Nasional Indonesia has changed as a dynamic representative unity of the parent company group, namely PT. (Persero) Asuransi Kredit Indonesia on Mei, 18, 2018.

PT Reasuransi Nasional Indonesia obtained the AA-(idn)/BB+(int'l) rating from Fitch Ratings Indonesia on October 05, 2018

#### **LOGO NASIONALRE**

18 Maret 2018 - Sekarang

#### **NASIONALRE LOGO**

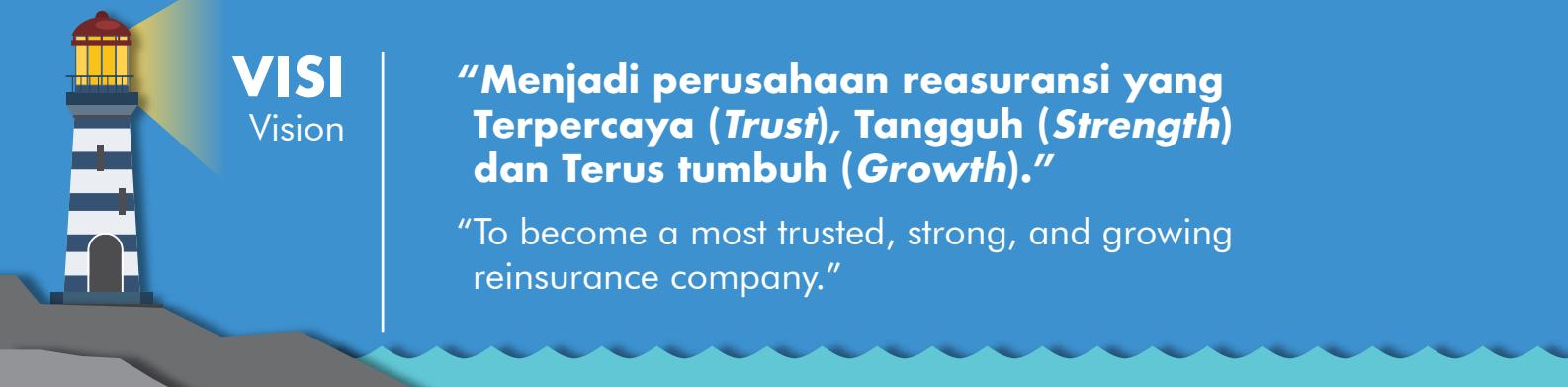
March 18, 2018 - Now



**NASIONALRE**  
*Reinsurance*

# VISI DAN MISI

## Vision and Mission



### VISI Vision

**“Menjadi perusahaan reasuransi yang Terpercaya (*Trust*), Tangguh (*Strength*) dan Terus tumbuh (*Growth*).”**

“To become a most trusted, strong, and growing reinsurance company.”

### Penjelasan

Sebagai perusahaan yang mengelola risiko finansial dari mitra usaha, maka NasionalRe harus berusaha untuk menjadi perusahaan yang dapat dipercaya dan bahkan terpercaya bagi para mitra usaha, terlebih dalam situasi dan kondisi global di mana kepercayaan sangat sulit ditemukan. Untuk mendapatkan tingkat kepercayaan yang tinggi dari para mitra usaha, maka Perusahaan harus tangguh dalam banyak bidang, khususnya bidang finansial, teknologi informasi maupun sumber daya manusia. Dengan adanya tingkat kepercayaan yang tinggi dari mitra usaha serta didukung oleh ketangguhan yang dimiliki Perusahaan, maka Perusahaan memiliki peluang yang besar untuk terus tumbuh dari tahun ke tahun.

### Pernyataan Persetujuan atas Visi dan Misi Perusahaan

Rumusan Visi dan Misi tersebut di atas telah mendapatkan persetujuan dari Direksi PT Reasuransi Nasional Indonesia, sesuai dengan SK No.72/KEP/DIR/IX/2019 tentang Penetapan MVVM (*Mission, Vision, Values, Meaning*) PT Reasuransi Nasional Indonesia.

### Explanation

As a company that manages the financial risks of the business partners, NasionalRe should strive to be a company that is trustworthy and reliable even for business partners, especially in the global circumstances in which trust is very hard to find. To obtain a high level of trust of the business partners, the company should be strong in many areas, particularly the area of finance, information technology, and human resources. With the high level of trust from business partners and supported by the resilience of the company, the company has a great opportunity to continue to grow from year to year.

### Statement of Approval of the Company's Vision and Mission

The aforementioned Vision and Mission formula have been approved by the Board of Directors of PT Reasuransi Nasional Indonesia, in accordance with SK No. 72/KEP/DIR/IX/2019 regarding the Establishment of MVVM (*Mission, Vision, Values, Meaning*) of PT Reasuransi Nasional Indonesia.

- 1. Memberikan pelayanan dan solusi reasuransi umum dan reasuransi jiwa, baik untuk produk konvensional maupun syariah.**
- 2. Memberikan pelayanan pada pasar Nasional, Regional, maupun Internasional.**
- 3. Memberikan manfaat kepada mitra kerja dalam meningkatkan kinerja perusahaan asuransi dan kapasitas asuransi nasional serta manfaat kepada stakeholders lainnya.**

To provide services and solutions of general and life reinsurance, both for conventional and sharia products.

To provide services for the National, Regional and International markets.

To provide benefits to partners in improving the performance of insurance companies and capacity of national insurance as well as benefits to other stakeholders.

## MISI

### Mission



## Penjelasan

Dengan menjadi perusahaan yang terpercaya, tangguh dan terus tumbuh, maka NasionalRe dapat membantu pemerintah dalam mengurangi defisit keuangan negara sebagai akibat dari terserapnya premi domestik kepada reasuradur dan retrocessioner di luar negeri. Dengan menjadi perusahaan yang semakin dipercaya, semakin tangguh dan semakin bertumbuh pesat, maka akan semakin besar pula kemampuan Perusahaan untuk menyerap kapasitas pertanggungan asuransi dalam negeri, sehingga semakin besar pula premi yang dapat diretensi sendiri oleh reasuradur lokal.

## Nilai-Nilai Perusahaan

Nilai-nilai ditetapkan sebagai pedoman yang memandu sikap dan perilaku seluruh pegawai Perusahaan dalam aktivitas kesehariannya. Nilai-Nilai Perusahaan dilengkapi definisi yang jelas serta panduan perilaku yang menjadi pedoman atas tindakan yang boleh (*Do's*) dan tidak boleh dilakukan (*Don'ts*) sehingga seluruh insan dalam Perusahaan memiliki pemahaman yang sama dalam menyikapi sesuatu hal.

### Nimble

Cekatan, terampil dan responsif untuk menjadi yang terdepan.

### Achievement

Pantang menyerah dan berorientasi pada hasil.

### Spiritful

Penuh semangat dalam kebersamaan.

### Reliable

Berintegritas tinggi, terpercaya dan dapat diandalkan.

### Excellent

Memberikan layanan yang unggul secara profesional.

## Explanation

Becoming the most trusted, strong, and growing company, NasionalRe could help the government reducing the national financial deficits as a result of the absorption of the domestic premium to foreign reinsurer and retrocessionaire. By becoming more credible, more resilient, and more rapidly growing company, the Company's ability to absorb the capacity of domestic insurance coverage to be greater, thus greater premium could be retained by local reinsurers.

## Corporate Values

Values are set as guidelines that drive the attitudes and behavior of all employees of the Company in their daily activities. The Corporate Values include clear definitions and behavior guidelines that become the directive of the Do's and Don'ts so that all employees in the Company have the same understanding towards certain issues.

### Nimble

Agile, skillful and responsive to be in the leaders.

### Achievement

Persistence and goals-oriented.

### Spiritful

Enthusiastic in solidarity.

### Reliable

High integrity, trustworthy and reliable.

### Excellent

Providing excellent and professional service

# KEGIATAN USAHA

## Business Lines



Maksud dan tujuan dari Perusahaan adalah turut serta melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya penyelenggaraan usaha reasuransi yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, dan mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Perusahaan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perusahaan Terbatas, dengan memberikan jasa dalam pertanggungan ulang terhadap risiko yang dihadapi oleh Perusahaan Asuransi baik berdasarkan prinsip konvensional maupun berdasarkan prinsip syariah.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan usaha pertanggungan ulang untuk risiko yang dihadapi perusahaan asuransi kerugian/umum dan/atau Perusahaan asuransi jiwa;
2. Menerima reasuransi dalam bidang asuransi kerugian/ umum dan/atau asuransi jiwa baik secara langsung maupun melalui perantara (broker) reasuransi;
3. Melakukan retrosesi atau reasuransi butir 1 di atas kepada perusahaan asuransi dan atau reasuransi secara langsung ataupun menyelenggarakan sebagian usaha reasuransi berdasarkan prinsip syariah dengan membentuk unit syariah.

Goals and objectives of the Company are to participate in implementing and supporting the government policies and programs in economy and national development in general, in particular running high quality and highly competitive reinsurance business to generate profit and to increase the Company's value by applying limited liability company principles and by providing services in reinsurance to cover risks faced by insurance companies, both under conventional and sharia principle.

To achieve such goals and objectives, the Company conducts the following businesses:

1. Reinsurance business against risks faced by general insurance companies and/or life insurance companies;
2. Reinsurance for general insurance and/or life insurance, either directly or through reinsurance brokers;
3. Retrocession or reinsurance of point 1 above to insurance and/or reinsurance companies, directly or through reinsurance brokers to conduct part of the reinsurance business under sharia principles by establishing a sharia unit.

# PRODUK DAN LAYANAN

## Product and Services

PT Reasuransi Nasional Indonesia melakukan penutupan reasuransi, atau pertanggungan ulang, atas produk-produk asuransi dengan mekanisme Fakultatif dan *Treaty*. Fakultatif adalah pertanggungan ulang yang dilakukan atas dasar penawaran secara individual atau *case by case* dan tidak mengikat, sedangkan *Treaty* adalah pertanggungan ulang yang dilakukan atas dasar kesepakatan yang dilakukan pada awal tahun penutupan (mengikat).

### a. Reasuransi Umum Konvensional

Jenis-Jenis produk reasuransi umum konvensional adalah *facultative reinsurance* dan *treaty reinsurance*. Adapun cabang-cabang asuransinya adalah sebagai berikut:

1. Harta Benda
2. Kendaraan Bermotor
3. Pengangkutan
4. Rangka Kapal
5. Rangka Pesawat
6. Satelit
7. Energi
8. Rekayasa
9. Tanggung Gugat
10. Kecelakaan Diri
11. Kredit & Jaminan
12. Aneka

### b. Reasuransi Jiwa Konvensional

NasionalRe juga menyediakan kapasitas reasuransi jiwa konvensional kepada perusahaan asuransi jiwa lokal untuk asuransi jiwa, kecelakaan diri dan kesehatan, baik perorangan (individu) maupun kelompok (group). Pertanggungan reasuransi tersebut dapat dilakukan secara berdiri sendiri (*stand alone*) maupun sebagai tambahan (*rider*).

1. Reasuransi Jiwa
  - a. Medical
  - b. Non Medical
  - c. Personal Accident
  - d. Group
  - e. Health
2. Reasuransi Kecelakaan Diri
  - a. Meninggal dunia karena kecelakaan
  - b. Cacat tetap karena kecelakaan
  - c. Biaya perawatan di rumah sakit karena kecelakaan
3. Reasuransi Kesehatan
  - a. Rawat Inap
  - b. Rawat Jalan

### c. Reasuransi Syariah

Dalam Reasuransi Syariah produk jasa yang ditawarkan sama dengan produk jasa Reasuransi Konvensional baik untuk Reasuransi Umum maupun Reasuransi Jiwa. Namun yang membedakan dengan Reasuransi Konvensional adalah adanya *risk sharing* diantara peserta, dan tidak ada pelimpahan risiko dari peserta kepada perusahaan asuransi, atau dari perusahaan asuransi kepada perusahaan reasuransi. NasionalRe sebagai perusahaan Reasuransi dalam hal ini hanya sebagai operator atau pengelola dana peserta (*tabarru*) dan tidak ikut menanggung risiko.

PT National Reinsurance Indonesia provides underwriting for reinsurance of insurance products using Facultative and Treaty mechanism. Facultative is a reinsurance that is provided based on individual offer or case by case not binding, meanwhile, Treaty is a reinsurance that is provided based on advance agreement at beginning of the underwriting year (binding).

### a. Conventional General Reinsurance

Types of conventional general reinsurance products include facultative reinsurance and treaty reinsurance. The insurance branches are as follows:

1. Property
2. Motor Vehicles
3. Marine Cargo
4. Marine Hull
5. Aviation
6. Satellite
7. Energy
8. Engineering
9. Liability
10. Personal Accident
11. Credit & Bonds
12. Miscellaneous

### b. Conventional Life Reinsurance

NasionalRe also provides conventional life reinsurance capacity to local life insurance companies for life insurance, personal accident and health, both individuals (individuals) and groups (groups). The reinsurance coverage can be done independently (stand alone) or as an additional (rider).

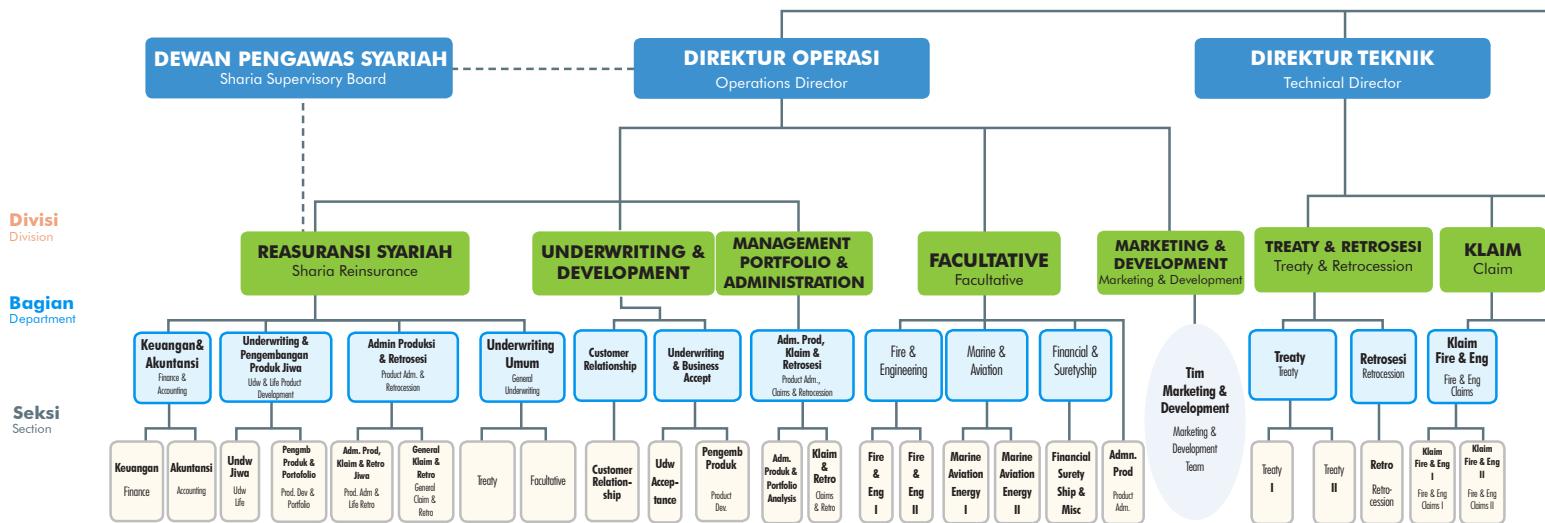
1. Life Reinsurance
  - a. Medical
  - b. Non-Medical
  - c. Personal Accident
  - d. Group
  - e. Health
2. Personal Accident Reinsurance
  - a. Fatality due to an accident
  - b. Permanent disability due to accident
  - c. Medical costs due to accident
3. Health Reinsurance
  - a. Inpatient
  - b. Outpatient

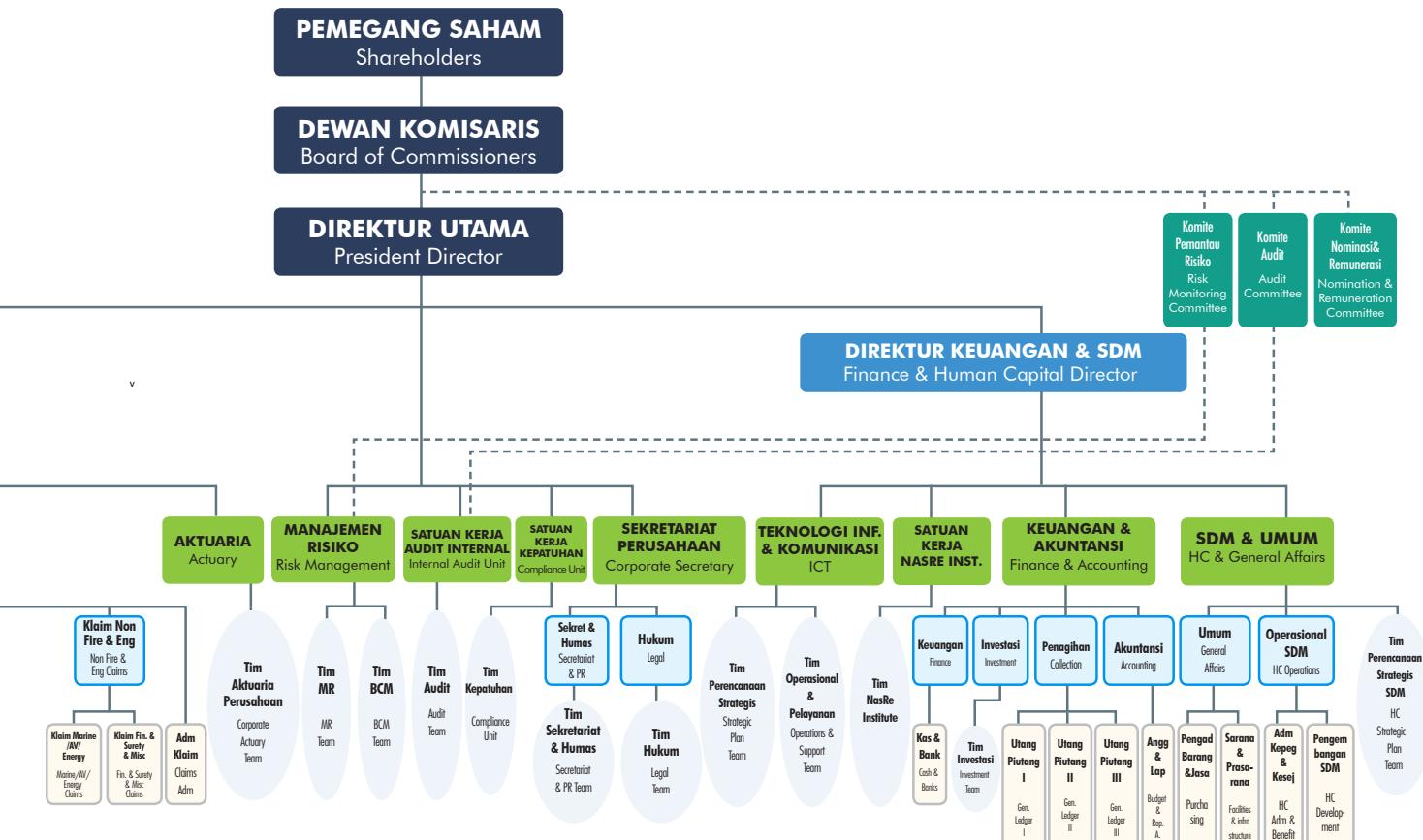
### c. Sharia Reinsurance

In Sharia Reinsurance the offered product services are the same as Conventional Reinsurance products for both General Reinsurance and Life Reinsurance. However, the difference of Conventional Reinsurance is the risk sharing among participants, and no risk transfer from participants to the insurance companies, or from insurance companies to reinsurance companies. As a Reinsurance company, in this case, NasionalRe only acts as an operator or fund manager for the participants (*tabarru*) and does not share the risk.

# STRUKTUR ORGANISASI

## Organization Structure





# PROFIL DEWAN KOMISARIS

## Board of Commissioners' Profile



**Dr. Toto Pranoto, CRGP**

**Komisaris Utama**  
President Commissioner

Warga Negara Indonesia. Lahir di Bandung 17 Mei 1966. Domisili di Jakarta. Meraih gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia tahun 1993 jurusan Akuntansi. Mendapatkan gelar Magister Manajemen dari Program Magister Manajemen Universitas Indonesia tahun 1999 dengan major Finance. Meraih gelar Doktor dalam bidang *Public Policy & Administration*, Universitas Indonesia tahun 2011. Saat ini juga menjabat sebagai *Managing Director* LM FEB UI (2009-Sekarang) dan Anggota Komite Infrastruktur KEIN sejak 2017. Menjabat sebagai Komsaris Utama Perseroan sejak tahun 2017 berdasarkan RUPSLB Tanggal 19 Desember 2017. Pada tahun 2019, beliau mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi, antara lain *Certified Risk Governance Professional (CRGP)*, Executive CRGP Forum "*Indonesian Economic Outlook 2019 from Risk Perspective*," dan 24<sup>th</sup> *Indonesia Rendezvous*. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Indonesian citizens. Born in Bandung on May 17, 1966. Lives in Jakarta. He earned Bachelor's degree from Faculty of Economics, majoring Accounting, Universitas Indonesia in 1993. Graduated Masters in Management from Master's Program in Management majoring Finance, Universitas Indonesia. He earned Doctorate Degree in Public Policy & Administration from Universitas Indonesia in 2011. He currently serves as Managing Director of LM FEB UI (2009-Present) and Member of the KEIN Infrastructure Committee since 2017. He has been appointed as the Company's President Commissioner since 2017 according to EGMS on December 19, 2017. In 2019, he participated in several training and competency development activities, including Certified Risk Governance Professional (CRGP), Executive CRGP Forum "*Indonesian Economic Outlook from Risk Perspective 2019*," and 24th Indonesia Rendezvous. He neither has any affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or controlling shareholders of the Company.



**Raymond Buisson, SE,  
CRMO, CRGP**

**Komisaris Independen**  
Independent Commissioner

Warga Negara Indonesia, lahir di Semarang tanggal 1 April 1960. Domisili di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan Ahli Administrasi Perusahaan, Jurusan Administrasi Keuangan dari Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah tahun 1982, serta memperoleh gelar Strata 1 (S1) Manajemen Keuangan dari Fakultas Ekonomi, Universitas Mpu Tantular, Jakarta tahun 2000. Beliau memiliki rekam jejak bidang akunting dan keuangan di beberapa perusahaan, antara lain sebagai Direktur Jakarta Insurance Institute (2002-Juli 2010), Anggota Komite Audit PT Asuransi Jasa Tania, Tbk. (Januari 2004-31 Desember 2006), Anggota Komite Audit PT Asuransi Jasa Tania, Tbk. (Januari 2007-31 Desember 2010). Menjabat sebagai Komisaris Independen PT Reasuransi Nasional Indonesia (Juni 2012-sekarang) berdasarkan RUPSLB tanggal 01 Juni 2012. Pada tahun 2019, beliau mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi, antara lain Workshop Current Issues in ERM, Workshop Insurance Day : Risk Based Supervision in Insurance Industry and Fraud Insurance Industry, 24<sup>th</sup> Indonesia Rendezvous dan Konferensi Nasional Profesional MR dan workshop Managing Risk Disruptive. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Indonesian citizen, born in Semarang on April 1, 1960. Lives in Jakarta. Graduated Corporate Administration Expert studies, Department of Financial Administration from Universitas Diponegoro, Semarang, Central Java in 1982, and earned Bachelor degree in Financial Management from the Faculty of Economics, Universitas Mpu Tantular, Jakarta in 2000. He is well-experienced in accounting and finance in several companies, including as Director of Jakarta Insurance Institute (2002-July 2010), Member of Audit Committee at PT Asuransi Jasa Tania, Tbk. (January 2004-31 December 2006), Member of Audit Committee at PT Asuransi Jasa Tania, Tbk. (January 2007-31 December 2010). Appointed as Independent Commissioner at PT Reasuransi Nasional Indonesia (June 2012-present) according to EGMS on June 1, 2012. In 2019, he participated in several training and competency development activities, including Current Issues in ERM Workshop, Insurance Day Workshop: Risk Based Supervision in Insurance Industry and Fraud Insurance Industry, 24th Indonesia Rendezvous and MR National Professional Conference and Managing Risk Disruptive Workshop. He neither has any affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or controlling shareholders of the Company.



## Dwi Agus Sumarsono, SE, MM \*

**Komisaris**  
Commissioner

\*) Dalam proses Fit & Proper Test OJK  
In process of Fit & Proper Test by OJK

Warga Negara Indonesia. Lahir di Ngawi tanggal 31 Mei 1968. Domisili di Jakarta. Meraih gelar Strata 1 (S1) Sarjana Ekonomi dari Universitas Merdeka Malang, Jawa Timur tahun 1991, serta melanjutkan Pascasarjana Manajemen di STIE Mitra Indonesia Yogyakarta (2002). Beliau memiliki rekam jejak di bidang perasuransi, antara lain sebagai Kepala Divisi Asuransi Uang PT Asuransi Jasa Indonesia tahun 2013 – 2016. Kemudian ditetapkan sebagai Direktur Pemasaran PT Asuransi Kredit Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Republik Indonesia Selaku Pemegang Saham No. S-203/S.MBU.3/09/2016 tanggal 9 September 2016, yang pada akhirnya menjadi Direktur Operasional Komersil. Ditunjuk sebagai Komisaris PT Reasuransi Nasional Indonesia berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Reasuransi Nasional Indonesia tanggal 10 September 2019. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi dan memiliki afiliasi dengan pemegang saham pengendali Perseroan.

Indonesian citizens. Born in Ngawi on May 31, 1968. Lives in Jakarta. He earned Bachelor's degree (S1) in Economics from Universitas Merdeka Malang, East Java in 1991, and continued his Postgraduate Management at STIE Mitra Indonesia Yogyakarta (2002). He is well-experienced in insurance, including as Head Money Insurance Division at PT Asuransi Jasa Indonesia in 2013-2016. Next, he was appointed as Marketing Director of PT Asuransi Kredit Indonesia according to Decree of Minister of State-Owned Enterprise (SOEs) as Shareholder No. S-203/S.MBU.3/09/2016 dated September 9, 2016, which eventually assigned as Commercial Operations Director. Appointed as Commissioner of PT Reasuransi Nasional Indonesia according to PT Reasuransi Nasional Indonesia Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on 10 September 2019. He neither has any affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or with the controlling shareholders of the Company.

# PROFIL DIREKSI

## Board of Directors' Profile



**Edhie Mulyono, SP, MM,  
AAIK, AAAIJ, QIP, AIIS,  
CRGP, CRMP**

**Direktur Utama**  
President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Cirebon tanggal 20 Agustus 1970. Domisili di Jakarta. Menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1) dari Agribisnis-Institut Pertanian Bogor pada tahun 1994 dan meraih gelar Magister Management (Marketing) dari Universitas Mercubuana Jakarta tahun 2012. Mengawali karir di Industri Asuransi sebagai Management Trainee di PT Asuransi Ramayana, Tbk tahun 1995, dipercaya sebagai Kepala Divisi Underwriting/ Reasuransi tahun 2002-Agustus 2010. Bergabung dan menjabat sebagai Direktur Operasi PT Reasuransi Nasional Indonesia tahun (2010 – 2016), sebagai Direktur Operasi Merangkap Plt Direktur Utama (2016 – 2017). Mejabat Sebagai Direktur Utama sejak 9 Oktober 2017 sampai dengan saat ini berdasarkan RUPSLB tanggal 09 Oktober 2017. Pada tahun 2019, beliau mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi, antara lain Pelatihan Soft Skill dan Team Building Pegawai 2019, 5th AAUI International Insurance Seminar "Natural Catastrophy on the moved," General Insurance Executive Gathering Implementasi IFRS 17 (Draft Eksposure PSAK 74 tentang Kontrak Asuransi), Master Class 2019 " Why Businesses Fail and How to Turn it Around," Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market, 25<sup>th</sup> Indonesia Rendezvous, 16<sup>th</sup> Singapore International Reinsurance Conference (SIRC). Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Indonesian citizen, born in Cirebon on August 20, 1970. Lives in Jakarta. He completed his undergraduate degree from Agribusiness studies- Institut Pertanian Bogor in 1994 and earned his Master of Management (Marketing) from Mercubuana University Jakarta in 2012. He started his career in the Insurance Industry as a Management Trainee at PT Asuransi Ramayana, Tbk in 1995, was assigned as Head of Underwriting/Reinsurance Division in 2002-August 2010. Joined and appointed as Operation Director of PT National Reinsurance Indonesia in 2010-2016, as Operations Director Concurrently as Acting President Director (2016 - 2017). Appointed as President Director since October 9, 2017 until now according to EGMS on October 9, 2017. In 2019, he participated in several training and competency development activities, including Soft Skill Training and Employee Team Building 2019, 5th AAUI International Insurance Seminar "Natural catastrophe on the moved," General Insurance Executive Gathering Implementation of IFRS 17 (Draft Exposures of BPAK 74 on Insurance Contract Contracts) , Master Class 2019 "Why Businesses Fail and How to Turn it Around," Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market, 25th Indonesia Rendezvous, 16th Singapore International Reinsurance Conference (SIRC). He neither has any affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or controlling shareholders of the Company.



**Erlan Risdiyanto, SE, ACII,  
AMII, CRMP, CRGP**

**Direktur Operasi**  
Operations Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Yogyakarta tanggal 23 Juni 1972. Domisili di Jakarta. Beliau meraih gelar sarjana (S1) dari Universitas Nasional, Jakarta pada tahun 1996. Beliau mengawali karir sebagai Pegawai Pelaksana Bagian Fire & Engineering Divisi Underwriting Facultative di PT Reasuransi Nasional Indonesia pada tahun 2000 dengan jabatan terakhir sebagai Kepala Divisi Underwriting Treaty & Retrocession pada tahun 2017. Menjabat sebagai Direktur Operasi PT Reasuransi Nasional Indonesia sejak 9 Oktober 2017 sampai dengan saat ini berdasarkan RUPSLB tanggal 09 Oktober 2017. Pada tahun 2019, beliau mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi, antara lain Pelatihan Soft Skill dan Team Building Pegawai 2019, Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market, Digital and Risk Management in Insurance Seminar 2019, 25<sup>th</sup> Indonesia Rendezvous, Konferensi Nasional Profesional MR VII, Growth, Sustainability and Risk Issues in Global Competition. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Indonesian citizen, born in Yogyakarta on June 23, 1972. Lives in Jakarta. He earned bachelor's degree (S1) from Universitas Nasional, Jakarta in 1996. He began his career as an Executive Officer at Fire & Engineering Facultative Underwriting Division, PT Reasuransi Nasional Indonesia in 2000 with his last position as Head of the Underwriting Treaty & Retrocession Division in 2017. He is appointed as Operations Director of PT Reasuransi Nasional Indonesia since 9 October 2017 until now according to EGMS on October 9, 2017. In 2019, he participated in several training and competency development activities, including Soft Skill Training and Employee Team Building 2019, Digital Transformation in Insurance Industry, Win Market, Digital and Risk Management in Insurance Seminar 2019, 25th Indonesia Rendezvous, MR VII Professional National Conference, Growth, Sustainability and Risk Issues in Global Competition. He neither has any affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or controlling shareholders of the Company.



**Fitris Dinarwan, ST,  
MM, ACII, CRGP**

**Direktur Teknik**  
Technical Director

Warga Negara Indonesia, Lahir di Jakarta tanggal 13 Januari 1975. Domisili di Jakarta. Beliau meraih gelar sarjana (S1) dari Institut Teknologi Bandung tahun 1998, dan gelar (S2) dari Universitas Indonesia. Beliau mengawali karier industri Asuransi sebagai Management Trainee di PT Reasuransi International Indonesia tahun (1999 – 2000), dan diangkat menjadi Kepala Divisi Treaty General Insurance tahun (2014 – 2017). Bergabung dan bertugas di PT Reasuransi Nasional Indonesia sebagai Direktur Teknik sejak 9 Oktober 2017 sampai dengan saat ini berdasarkan RUPSLB tanggal 09 Oktober 2017. Pada tahun 2019, beliau mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi, antara lain Program Private Public Speaking "John Robert Powers," "Pelatihan Soft Skill" dan Team Building Pegawai 2019, 5<sup>th</sup> Regional CEO Summit 2019, Asian Nat CAT & Climate Change Conference, Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market, 25<sup>th</sup> Indonesia Rendezvous, 16th Singapore International Reinsurance Conference (SIRC), Konferensi Nasional Profesi MR VII, Growth, Sustainability and Risk Issues in Global Competition, Seminar BUMN Power Talk Series 1# : BUMN Going Global - Strategy & Action Plan. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Indonesian citizen, born in Jakarta on January 13, 1975. Lives in Jakarta. He earned bachelor's degree (S1) from Institut Teknologi Bandung in 1998, and Master's degree (S2) from Universitas Indonesia. He started his career in Insurance industry as a Management Trainee at PT Reasurance International Indonesia in (1999 - 2000), and was appointed as Head of the General Insurance Treaty Division in 2014 - 2017). Joined and appointed as Technical Director at PT Reasuransi Nasional Indonesia since 9 October 2017 until now according to Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 9, 2017. In 2019, he participated in several training and competency development activities, including John Robert Powers "Private Public Speaking Program," Soft Skill Training "and Employee Team Building 2019, 5th Regional CEO Summit 2019, Asian Nat CAT & Climate Change Conference, Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market, 25th Indonesia Rendezvous, 16th Singapore International Reinsurance Conference (SIRC), MR VII Professional National Conference, Growth, Sustainability and Risk Issues in Global Competition, BUMN Power Talk Series #1 Seminar : BUMN Going Global - Strategy & Action Plan. He neither has any affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or controlling shareholders of the Company.



**Sunarso, SE, MM, Ak,  
AAAIK, AIIS, CSA®, CA,  
CFP®, CRMP, CIHRM, CHRP**

**Direktur Keuangan & SDM**  
Finance & HC Director

Warga negara Indonesia, lahir di Jakarta tanggal 11 Juli 1970. Domisili di Jakarta. Beliau meraih gelar Sarjana (S1) Akuntansi dari Universitas Trisakti Jakarta pada tahun 1994 dan meraih gelar Program Magister (S2) Studi Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Institut Program Wiraswasta Indonesia (STIE IPWI) Jakarta pada tahun 2001. Beliau mengawali karir industri Asuransi di PT Asuransi Raya pada tahun 1994, dan tahun 1995 mulai bergabung dengan PT Reasuransi Nasional Indonesia sebagai Pegawai Pelaksana. Pada tahun 2011 dipercaya sebagai Kepala Divisi Keuangan & Akuntansi, dan pada tahun 2018 menjadi Kepala Divisi SDM & Umum hingga diangkat sebagai Direktur Keuangan & SDM dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Reasuransi Nasional Indonesia pada tanggal 17 Januari 2019 berdasarkan RUPSLB tanggal 17 Januari 2019. Pada tahun 2019, beliau mengikuti kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi, antara lain Pelatihan Soft Skill dan Team Building Pegawai 2019, General Insurance Executive Gathering Implementasi IFRS 17 (Draft Eksposure PSAK 74 tentang Kontrak Asuransi), Insurtech Conference & Festival, Workshop Transformasi Digitalisasi Pada Industri Asuransi, Sosialisasi Penerapan Program APU PPT oleh OJK, dalam Rangka Persiapan MER FATF th. 2019/2020, Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market, Annual Gathering FPA Indonesia, 25<sup>th</sup> Indonesia Rendezvous, Workshop Kerugian Negara dalam BUMN & BUMD: Resiko Investasi atau Korupsi, Artificial Intelligence Implication and Insurance Business Sustainability, Konferensi Memajukan Pendanaan Investasi Infrastruktur Berkelanjutan Melalui Pengembangan Pasar Modal dan Asuransi, Seminar BUMN Power Talk Series 1# : BUMN Going Global- Strategy & Action Plan. Beliau tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi maupun pemegang saham pengendali Perseroan.

Indonesian citizen, born in Jakarta on July 11, 1970. Lives in Jakarta. He earned his Bachelor of Accounting degree from Trisakti University Jakarta in 1994 and Master of Management from Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Institut Program Wiraswasta Indonesia (STIE IPWI) Jakarta in 2001. He began his career in Insurance industry at PT Asuransi Raya in 1994, and joined PT National Reinsurance Indonesia as an Employee in 1995. In 2011, he was assigned as Head of Finance & Accounting Division, and appointed as Head of HC & General Division in 2018 until appointed as Director of Finance & HC at Reasuransi Nasional Indonesia Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS) on January 17, 2019. In 2019, he participated in several training and competency development activities, including Soft Skill Training and Employee Team Building 2019, General Insurance Executive Gathering Implementation of IFRS 17 (PSAK 74 Draft Exposure on Insurance Contracts), Insurtech Conference & Festival, Workshop on Digitalisation Transformation in Industry Insurance, OJK's Implementation of APU PPT Program Socialization in the Framework of MER FATF Preparation for 2019/2020, Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market, FPA Indonesia's Annual Gathering, 25th Indonesia Rendezvous, Workshop on State Losses in BUMN & BUMD: Investment or Corruption Risk, Artificial Intelligence Implication and Business Sustainability Insurance, Conference on Advancing Funding for Sustainable Infrastructure Investment through Capital Market and Insurance Development, Seminar on BUMN Power Talk Series 1 #: BUMN Going Global-Strategy & Action Plan. He neither has any affiliation with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors or controlling shareholders of the Company.

# SUSUNAN PEJABAT

## Middle Management

No.	Nama Karyawan   Employee Name	Jabatan   Position
<b>Kepala Divisi   Division Head</b>		
1	Adam Kurniawan, S.Kom., ACII, AMII, FIIS ,CRMP, CDSM	Kepala Divisi Reasuransi Syariah   Head of Sharia Reinsurance Division
2	Agus Supriadi, SH., MM., AAAIK, QIP, AIIS, CRMP, CRGP	Kepala Satuan Kerja Kepatuhan   Head of Compliance Unit
3	Ari Priasto, SE., IPGDI, CRMP	Kepala Divisi Klaim   Head of Claim Division
4	Bagdja Hermawan, SH., MM., CRGP	Kepala Divisi Marketing & Development Head of Marketing & Development
5	Cendekiawan, SH., CRMP	Kepala Satuan Kerja NasionalRe Institute Head of NasionalRe Institute Unit
6	dr. Kiki Oditya Gunawardhana, QCRO, CWM	Kepala Divisi Underwriting & Development Head of Underwriting & Development Division
7	Faried Susanto, SE., AAAIJ, FSAI, AIIS , CRMP	Kepala Divisi Aktuaris Perusahaan   Head of Head of Corporate Actuary Division
8	Ign. Nugroho Hardo, S.Pd., M.Si., CRMP	Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan Head of Corporate Secretariat Division
9	Nyoman Anggara S., SE., CRMO ,CRGP	Kepala Divisi Treaty & Retrosesi   Head of Treaty & Retrocession Division
10	R. Arya Sidharta, ST., ACII, AAIK, FIIS ,CRMP	Kepala Divisi Manajemen Risiko   Head of Risk Management Division
11	R. Djoko Slamet Prasetyo, SE., AMII, AIIS, CRMO, ANZIIF (Snr ASSOC) CIP, CRGP	Kepala Divisi Fakultatif   Head of the Facultative Division
12	Setyo Aji Nugroho, SE., Ak., AAAIJ, CSA®, CRGP, PIA	Kepala Satuan Kerja Audit Internal   Head of Internal Audit Work Unit
13	Shanti Narolita Sari, SE., AAIJ, AIIS , CRMP	Kepala Divisi Management Portfolio & Administration Head of Portfolio & Administration Management Division
14	Sukmo Prayogo, B.Bus, ANZIIF (Fellow)CIP, AIIS ,CRGP , CRMP	Kepala Divisi SDM & Umum   Head of HC & General Affairs Division
15	Sulis Pahalawian, SE., CSA, CRMO	Kepala Divisi Keuangan & Akuntansi   Head of Finance & Accounting Division
16	Teguh Tjahjono, SE., AAAIK ,CRMP, CIHRM	Kepala Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi Head of Information Technology & Communication Division
<b>Kepala Bagian   Head of Department</b>		
1	Ali Imran, S. Kom., CRMO	Kepala Bagian Strategi Plan   Head of Strategy Plan Department
2	Andry Sulistio Nugroho, SE, M.Si, CSA, CRMO	Kepala Bagian Keuangan   Head of Finance Department
3	Angga Permadi, ST., CHRP	Kepala Bagian SDM Operasional   Head of Operational HC Department
4	Christop Marhasak, ST., SE., AMII, AAIK, ICPU, CRMO	Kepala Bagian Treaty   Head of Treaty Department
5	Danan Satria Janti, SE, CRMO	Kepala Bagian Sekretariat & Humas   Head of Secretariat & Public Relations Department
6	Dania Virjiyanti, SE., AAAIJ., CRMO, AAK	Kepala Bagian Underwriting & Business Acceptance Head of Underwriting & Business Acceptance Department
7	David Nurvanida, S.Si., AMII, AAIK, ACII, AIIS , ANZIIF (Snr Assoc) CIP	Kepala Bagian Retrosesi   Head of Retrocession Department



No.	Nama Karyawan   Employee Name	Jabatan   Position
8	Dewi Rosemasari, SE. MM. AK, QIA, CA, CRMO	Senior Auditor   Senior Auditor
9	Eddy Sarwono, SE	Kepala Bagian Umum   Head of General Affairs Department
10	Elisman Halomoan T., SE., AAAIK, CRMO	Kepala Bagian Klaim Fire/Energi   Head of Fire/Energy Claims Department
11	Ely Agustinus Mawuntu, SE, CRMO	Senior Auditor   Senior Auditor
12	Haris Wibisono, SE., WMI., WPPE, CRMO	Kepala Bagian Investasi   Head of Investment Department
13	Heru Sukoco, SE., AAAIK	Kepala Bagian Akuntansi   Head of Accounting Department
14	Husnul Khuluq, S.Pd., M.Si., Dip CII, AMII	Kepala Bagian Fire & Engineering   Head of Fire & Engineering Department
15	I Made Darmawan. S. Kom., CRMO	Kepala Bagian Marine/Aviation/Energy   Head of Marine/Aviation/Energy Department
16	I Wayan Artagiri, SE, CRMO	Kepala Bagian Klaim Non Fire   Head of Non-Fire Claim Section Department
17	Indra Permana, SE., AMII, ANZIIF (Snr Assoc) CIP, CRMO	Kepala Bagian Adm. Produksi, klaim & Retrosesi Head of Production, Claims & Retrocessions Administration Department
18	Kurniawan Yuli Asmoro, SE., Ak., M.Si, CA, CRMO	Kepala Bagian Keuangan & Akuntansi Syariah Head of Sharia Finance & Accounting Department
19	Lucky Aryanto, SE, CRMO	Kepala Bagian Marketing & Development Head of Marketing & Development Department
20	M. Zulfikri Daulay, SE	Kepala Bagian Financial & Suretyship Head of Financial & Suretyship Department
21	Misbahuddin, SE, CRMO	Kepala Bagian Administrasi Produk, Klaim & Retrosesi Syariah   Head of Sharia Product, Claims & Retrocessions Administration Department
22	Mulkan Lubis, SE, AAAIK ,CRMP, ICLi.U, AMRP	Kepala Bagian Manajemen Risiko   Head of Risk Management Unit
23	Oky Nirwana Mulya, SE., AAAIK, ICMar.U, ICCA, CRMO	Kepala Bagian Underwriting Umum Reas Syariah Head of General Sharia Reinsurance Underwriting Division Department
24	Sri Utami SE., AAAIK	Kepala Bagian Penagihan   Head of Collection Unit
25	Tuty Himawaty Cholid, SE. M.A, AAAIJ, AAAIK, AIIS , AAAK, CRMO	Kepala Bagian Underwriting & Pengembangan Produksi Jiwa Syariah   Head of Sharia Life Underwriting & Production Development Department
26	Wilfrid GM. Tampubolon, SE	Senior Auditor   Senior Auditor
27	Wishnu Indra Pradja, S.Kom	Kepala Bagian Operasional & Layanan TIK Head of Operations & Services Department
<b>Kepala Seksi   Section Head</b>		
1	Achmad Harir, S.Kom, CDSM	Kepala Seksi System Development   Head of System Development Section
2	Achmad Luthfi, S.M.B	Kepala Seksi Anggaran & Analisis Laporan Head of Budget & Report Analysis Section
3	Adi Setiawan, SE	Kepala Seksi Peng. Barang & Jasa   Head of Goods & Services Procurement Section
4	Anggoro Budi Santoso, A.Md	Kepala Seksi Klaim & Retrosesi   Head of Claims & Retrocessions Section

No.	Nama Karyawan   Employee Name	Jabatan   Position
5	Anindita Inderakasih, SE	Kepala Seksi Underwriting Fac Retro Umum Head of General Retro Fac Underwriting Section
6	Arie Prasetyo, SE. , AAAIK, CRMO	Kepala Seksi Administrasi Klaim   Head of Claims Administration Section
7	Arie Wibowo, S.Kom, ITIL, COBIT	Kepala Seksi Operasional & Pelayanan Head of Operations & Services Section
8	Asniar Sianipar, SE	Kepala Seksi Klaim Finc. Surety & Misc. Head of Claim Func. Surety & Misc. Section
9	Bambang Setiawan, SE, MM, CHRP, CRMO	Kepala Seksi Perencanaan Strategis SDM Head of HC Strategic Planning Section
10	Dea Ramdhani, S.Si., CRMP	Kepala Seksi Manajemen Risiko   Head of Risk Management Section
11	Didik Kosmariyono, SE. , SE.As	Kepala Seksi Marine/Aviation/Energy II Head of Marine/Aviation/Energy Section II
12	Dini Mustikasari, SE	Kepala Seksi Klaim Fire/Energi II   Head of Fire/Energy Claims Section II
13	Donny Irwandi Putra, SE.As, AAAIK	Kepala Seksi Fire & Engineering II   Head of Fire & Engineering Section II
14	dr. Dian Indriasari, AAAK, AAAIJ, AIIS	Kepala Seksi Underwriting/Klaim Jiwa Syariah - Facultative   Head of Sharia Life Underwriting/Claims Section - Facultative
15	dr. Wenny Yulianita, AAAK	Kepala Seksi Underwriting Acceptance   Head of the Underwriting Acceptance Section
16	Dri Haskoro, S.Kom	Kepala Seksi Strategi Plan   Head of Strategy Plan Section
17	Endang Sulistiawati, A.Md.As.K.	Kepala Seksi Klaim Fire/Energi I   Head of Fire/Energy Claims Section I
18	Fitri Wiyani, SE., AAJJ , AIIS, AAAK, CHIA	Kepala Seksi Klaim Syariah   Head of Sharia Claim Section
19	Gita Anynda Octaviana, SH	Kepala Seksi Marine/Aviation/Energy I Head of Marine/Aviation/Energy Section I
20	Hendrika Margie Dogu, SE	Kepala Seksi Sekretariat & Humas Head of Secretariat & Public Relations Section
21	Herawati S. Manalu, SE	Auditor   Auditor
22	Hidayat, SE., AAAIJ, AIIS	Kepala Seksi Underwriting/Klaim Jiwa Syariah - Facultative   Head of Sharia Life Underwriting/Claims Section - Facultative
23	Indrawati, SE	Kepala Seksi Sekretariat & Humas Head of Secretariat & Public Relations Section
24	Jansen Kamedansen Siregar, SE,.As	Kepala Seksi Fire & Engineering I Head of Fire & Engineering Section I
25	Jessica Anastasia, S.Kom	Kepala Seksi Financial, Suretyship & Miscellaneous Head of Financial Section, Suretyship, Miscellaneous
26	Jessyca Kumala Dewi, SE	Kepala Seksi Marketing & Development Head of Marketing & Development Section
27	Juli Harianto Silaen, SH., CRMO	Kepala Seksi Hukum   Head of Legal Section
28	Krispati Alamsyah, SE	Kepala Seksi Sarana & Prasarana   Head of Facilities & Infrastructure Section
29	Lina Marlina, SE	Kepala Seksi Sekretariat & Humas Head of Secretariat & Public Relations Section

No.	Nama Karyawan   Employee Name	Jabatan   Position
30	Lisdawati Berliana, SE	Auditor   Auditor
31	Marlina Sari, SE, AAAIJ	Kepala Seksi Pengembangan Produk Head of Product Development Section
32	Masyhar Hisyam Wisananda, S.Si., AIIS., FSAI., CRMO	Kepala Seksi Aktuaris Perusahaan Head of Corporate Actuary Section
33	Muhammad Sahal, S.Kom	Kepala Seksi Strategi Plan   Head of Strategic Plan Section
34	Nani Ratnasari, SE., CSA	Kepala Seksi Keuangan Syariah   Head of Sharia Finance Section
35	Ni Luh Apriyanti Dewi, SE	Kepala Seksi Sekretariat & Humas Head of Secretariat & Public Relations Section
36	Nur Epril Listiatun, A.Md	Kepala Seksi Pengembangan SDM   Head of HC Development Section
37	Nurfitriana Sari, SE.As, CRMO	Kepala Seksi Administrasi Produksi Head of Production Administration Section
38	Pangesti Dwi Putra, SE.I	Kepala Seksi Adm Produksi & Portfolio Analysis Head of Production Administration & Portfolio Analysis Section
39	Putu Sumardiani, SE	Kepala Seksi Administrasi Kepegawaian & Kesejahteraan   Head of Administration & Welfare Administration Section
40	Rahma Dhani R. M., SE	Kepala Seksi Utang Pitang I   Head of Debt and Receivables I Section
41	Richard Alamsyah, SE, M.Ak, CSA	Kepala Seksi Investasi   Head of Investment Section
42	Ritha Magdalena S., SE	Kepala Seksi Utang Piutang II   Head of Debt and Receivables Section II
43	Sari Amalia, S.I.Kom	Kepala Seksi Underwriting Treaty Umum Syariah Head of Sharia General Underwriting Section
44	Sonny Dwi Harsono, SE.As	Kepala Seksi Treaty - Treaty I Head of the Treaty Section - Treaty I
45	Sriningsih, SE	Kepala Seksi Kas & Bank   Head of Cash & Bank Section
46	Steven Daniel Pardede, S.Sos	Kepala Seksi Retrosesi   Head of the Retrocession Section
47	Sukmasari Estu Pawestri, SE.As., AAK	Kepala Seksi Customer Relationship Head of Customer Relationship Section
48	Wahyu Kurniawan, SE	Kepala Seksi Klaim Marine/ Aviation/Energy Head of Marine/Aviation/Energy Claims Section
49	Wieke Desiana Said, A.Md	Kepala Seksi Utang Piutang III   Head of Debt Accounts Section III
50	Windy Wijaya, SIP, AAAIJ	Auditor   Auditor
51	Y. Hermawan Widiyanto, SE	Kepala Seksi Business Continuity Management (BCM) Head of BCM Section
52	Yus Gumilar, SE	Kepala Seksi Treaty - Treaty II Head of the Treaty - Treaty II Section

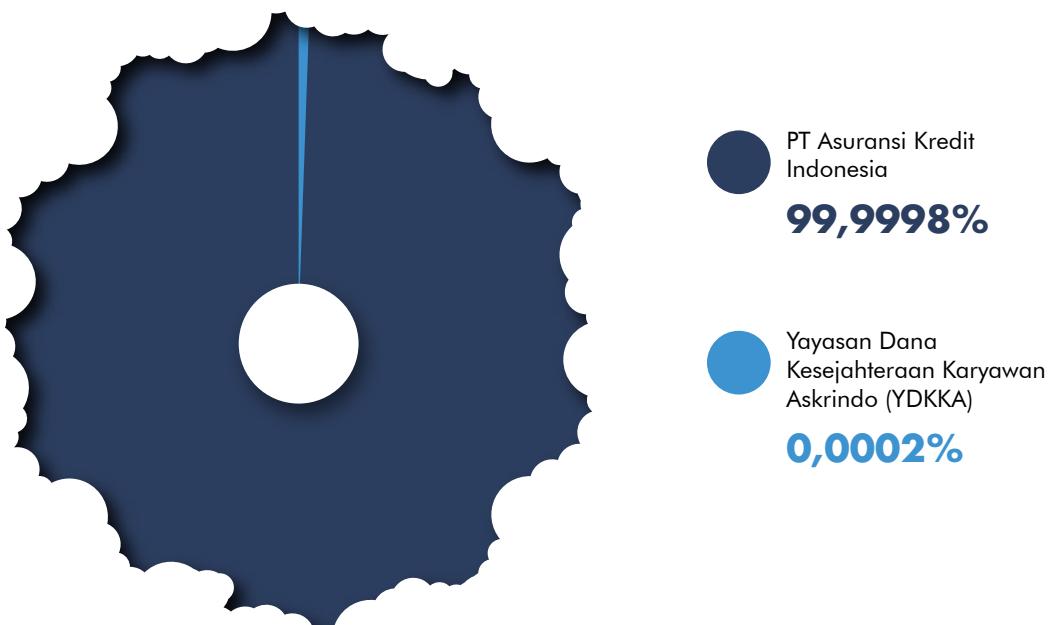
# STRUKTUR DAN KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Shareholders Structure and Composition

Komposisi pemegang saham PT Reasuransi Nasional Indonesia per 31 Desember 2019 :

As of December 31, 2019, shareholders composition of PT Reasuransi Nasional Indonesia :

No.	Pemegang Saham Shareholders	Percentase Kepemilikan Saham Shares Ownership Percentage
1.	PT Asuransi Kredit Indonesia	99,9998%
2.	Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askindo (YDKKA)	0,0002%



## INFORMASI ANAK PERUSAHAAN, PERUSAHAAN ASOSIASI DAN JOINT VENTURES

Information on Subsidiaries, Associated Companies and Joint Ventures

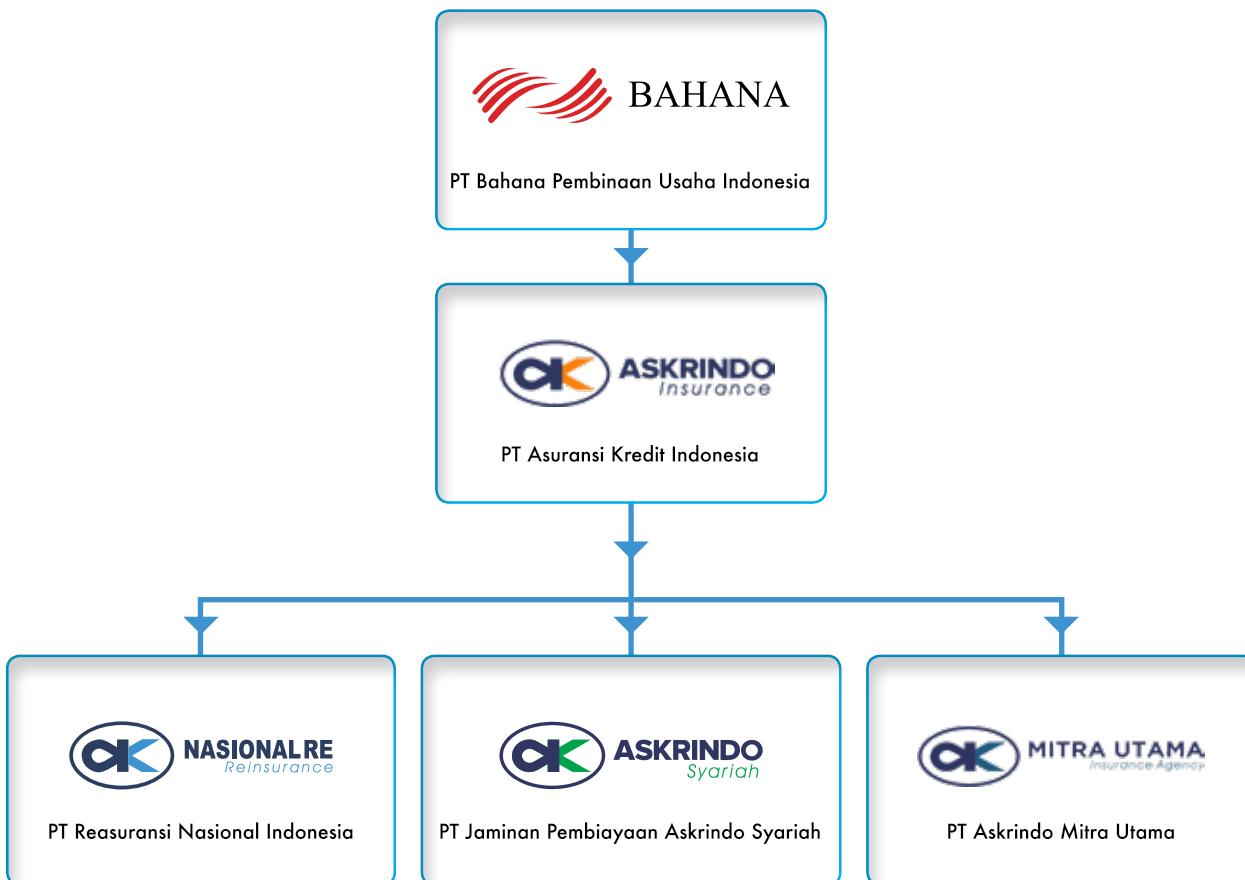
Per 31 Desember 2019, Perseroan tidak memiliki anak perusahaan maupun perusahaan asosiasi dan/atau Joint Ventures.

As of December 31, 2019, the Company did not have any subsidiary or associated and/or Joint Ventures companies.



## STRUKTUR GRUP

### Group Structure



## LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG

### Supporting Agencies and Professions

#### Kantor Akuntan Publik

Nama	Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan RSM International)
Alamat	JL. Jend Sudirman Kav 59 Plaza ABDA Lt 10-11 12190, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Jakarta Pusat, Jakarta 12190
Telepon	(021) 51401340
Jasa yang Diberikan	Audit Umum Laporan Keuangan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2019

#### Public Accounting Firm

Name	Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & rekan RSM International)
Address	JL. Jend Sudirman Kav 59 Plaza ABDA 10 <sup>th</sup> -11 <sup>th</sup> floor 12190, RT.10/RW.11, Karet Tengsin, Central Jakarta, Jakarta Special Capital Region 12190
Phone	(021) 51401340
Service Provided	General Audit of Financial Statements for the financial year ended on December 31, 2019.

#### **Retainer/Konsultan Hukum**

<b>Nama</b>	Haullussy Ricahrd & Partners
<b>Alamat</b>	Graha Mandiri (d.h. Bumi Daya Plaza) Lantai 17, Jl. Imam Bonjol No.61, RT.8/RW.4, Menteng, Kec. Menteng Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10310
<b>Telepon</b>	(021) 3155707
<b>Jasa yang Diberikan</b>	Jasa Retainer dan Konsultasi Hukum

#### **Notaris**

<b>Nama</b>	Bambang Suprianto, SH, SpN, MH
<b>Alamat</b>	Jl. Dewi Sartika Jl. H. Abdul Hamid No.323B, RW.4, Cawang, Kec. Kramat jati, Kota Jakarta Timur Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13630
<b>Telepon</b>	(021) 80885841
<b>Jasa yang Diberikan</b>	Pengesahan akta hukum Perseroan untuk tahun buku 2019.

#### **Retainer/Law Consultant**

<b>Name</b>	Haullussy Ricahrd & Partners
<b>Address</b>	Graha Mandiri (d.h. Bumi Daya Plaza) 17 <sup>th</sup> Floor, Jl. Imam Bonjol No.61, RT.8/RW.4, Menteng, Kec. Menteng Kota Jakarta Pusat, Jakarta Special Capital Region 10310
<b>Phone</b>	(021) 3155707
<b>Service Provided</b>	Retainer and Legal Consultation Services

#### **Notary**

<b>Name</b>	Bambang Suprianto, SH, SpN, MH
<b>Address</b>	Jl. Dewi Sartika Jl. H. Abdul Hamid No.323B, RW.4, Cawang, Kec. Kramat jati, East Jakarta, Jakarta Special Capital Region 13630
<b>Phone</b>	(021) 80885841
<b>Service Provided</b>	Ratification of the Company's legal deed for fiscal year 2019..

## **WILAYAH OPERASI**

### **Operational Area**

Dalam menjalankan operasinya dan sesuai kebutuhannya, NasionalRe tidak membuka kantor cabang atau jaringan. Lokasi kantor pusat Perseroan berada di Jakarta, dengan alamat sebagai berikut:

In running its operations and based on the Company's needs, NasionalRe does not open branch offices or networks. The Company's head office location is in Jakarta, with the following address:

Kantor Pusat PT Reasuransi Nasional Indonesia (NasionalRe)  
Head Office of PT Reasuransi Nasional Indonesia (NasionalRe)  
Jl. Cikini Raya No. 99  
Jakarta, Indonesia 10330





## KEPALA DIVISI DIVISION HEAD/SENIOR MANAGER

- 1 Sulis Pahalawan, SE., CSA®, CRMO (Kepala Divisi Keuangan & Akuntansi/Head of Finance & Accounting Division)
- 2 Ari Priasto, SE., IPGDI, CRMP (Kepala Divisi Klaim/Head of Claim Division)
- 3 R. Arya Sidharta, ST., ACII, AAIK, FIIS, CRMP (Kepala Divisi Manajemen Risiko/Head of Risk Management Division)
- 4 Bagdja Hermawan, SH., MM., CRGP (Kepala Divisi Marketing & Development Head of Marketing & Development)
- 5 Cendekiawan, SH., CRMP (Kepala Satuan Kerja NasionalRe Institute/Head of NasionalRe Institute)
- 6 S u k m o P r a y o g o , B . B u s , A N Z I I F ( F e l l o w ) CIP, AIIS, CRGP, CRMP (Kepala Divisi SDM & Umum/Head of HC & General Affairs Division)
- 7 Shanti Narolita Sari, SE., AAIJ, AIIS, CRMO (Kepala Divisi Manajemen Portofolio dan Administrasi/Head of Portfolio Management and Administration Management Division)
- 8 R. Djoko Slamet Prasetyo, SE., AMII, AIIS, CRMO, ANZIIF (Snr Assoc) CIP, CRGP (Kepala Divisi Fakultatif/Head of Facultative Division)



- 9 Nyoman Anggara S., SE., CRMO (Kepala Divisi Treaty & Retrosesi/Head of Treaty & Retrocession Division)
- 10 Ign. Nugroho H., S.Pd., M.Si., CRMP (Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan/Head of Corporate Secretariat Division)
- 11 Adam Kurniawan, S. Kom., ACII, AMII, FIIS, CRMP, CDSM (Kepala Divisi Reasuransi Syariah/Head of Sharia Reinsurance Division)
- 12 Teguh Tjahjono, SE., AAAIK, CRMP, CIHRM (Kepala Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi/Head of Information & Communication Technology Division)
- 13 Agus Supriadi, SH., MM., AAAIK, QIP, AIIS, CRMP, CRGP (Kepala Satuan Kerja Kepatuhan/Head of Compliance Unit)
- 14 Faried Susanto, SE., AAAIJ, FSAI, AIIS, CRMP (Kepala Divisi Aktuaris Perusahaan/Head of Corporate Actuary Division)
- 15 dr. Kiki Oditya Gunawardhana, QCRO, CWM (Kepala Divisi Underwriting & Development/Head of Underwriting & Development Division)
- 16 Setyo Aji Nugroho, SE., Ak., AAAIJ, CSA®, CRGP, PIA (Kepala Satuan Kerja Audit Internal/Head of Internal Audit Unit)



# ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Management's Discussion and Analysis

**"Pendapatan Premi Bersih tumbuh 35,38% dan berkontribusi atas pertumbuhan Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar Rp88,02 miliar atau 31,44% menjadi Rp368,03 miliar pada tahun 2019."**

"Total Net Premium Income grew 35.38% and contributed to the Profit for the Year growth of Rp88.02 billion or 31.44% to Rp368.03 billion in 2019."

# Sosialisasi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahun 2019 Reasuransi Nasional Indonesia

Senin, 18 Februari 2019



# TINJAUAN MAKROEKONOMI GLOBAL DAN NASIONAL

## Global and National Macroeconomics Review

### Pertumbuhan Ekonomi Global

Pada tahun 2019, pertumbuhan ekonomi dunia masih dipengaruhi oleh dinamika yang terjadi di berbagai penjuru dunia. World Bank memperkirakan pertumbuhan ekonomi dunia di 2019 mengalami perlambatan menjadi 2,4% dibandingkan pertumbuhan ekonomi dunia di 2018 yang mencapai 2,9%. Menurut data World Bank, pertumbuhan ekonomi dunia di 2019 mencatat rekor terlemah sejak tahun 2010. Kondisi ini antara lain merupakan dampak dari kelanjutan perang dagang perdagangan antara Amerika Serikat dan Tiongkok serta ketidakpastian Brexit.

Kondisi-kondisi tersebut menimbulkan implikasi terhadap peningkatan volatilitas dan ketidakpastian pada perdagangan dan industri dunia yang mendorong pelemahan investasi dan tren ekonomi yang cenderung tidak bergerak (*stand still*) selama tahun 2019. Perlambatan pertumbuhan ekonomi terjadi pada negara dengan kategori maju yang diperkirakan tumbuh 1,6% turun dari pencapaian di 2018 (2,2%), sedangkan negara Emerging Market & Developing Economics (EMDE) diperkirakan tumbuh 3,5% turun dari pencapaian di 2018 (4,3%). Kondisi ini kemudian mendorong perubahan harga minyak, komoditas global, dan turunnya volume perdagangan global.

Dinamika kondisi global pada tahun 2019 berdampak pada ketidakpastian dan penurunan transaksi perdagangan global selama tahun 2019. Di Amerika Serikat, perang dagang telah menurunkan pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat dan Cina hanya mencapai 2,3% dan 6%, masing-masing, pada tahun 2019. Tekanan pada neraca ekspor selama tahun 2019 juga berdampak pada penurunan permintaan domestik, investasi non-residensial dan konsumsi rumah tangga. Pelonggaran kebijakan moneter berupa penurunan suku bunga dan ekspansi neraca bank sentral di berbagai negara pada akhirnya mampu mencegah perlambatan ekonomi dunia hingga akhir tahun 2019.

### Pertumbuhan Ekonomi Global 2010 – 2018 dan 2019 – 2021 (Proyeksi)

Global Economic Growth 2010 – 2018 and 2019 – 2021 (Projection)



## Pertumbuhan Ekonomi Indonesia

Bank Indonesia melaporkan pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap berdaya tahan di tengah kinerja perekonomian dunia yang melambat. Pertumbuhan ekonomi keseluruhan tahun 2019 tetap baik dan tercatat mencapai level 5,02%, meskipun lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2018 sebesar 5,17%. Pertumbuhan ekonomi tersebut ditopang oleh permintaan domestik yang tetap baik sedangkan kinerja ekspor menurun. Perkembangan keseluruhan tahun 2019 dicapai setelah pada triwulan IV 2019 pertumbuhan ekonomi tercatat 4,97% (yoj), sedikit melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya sebesar 5,02% (yoj).

Pertumbuhan ekonomi 2019 secara umum ditopang oleh permintaan domestik yang tetap terjaga sedangkan ekspor menurun sejalan dengan melambatnya permintaan global dan menurunnya harga komoditas global. Permintaan domestik yang terjaga dipengaruhi stabilnya konsumsi rumah tangga yang tumbuh 5,04% pada 2019, tidak banyak berbeda dengan pertumbuhan pada tahun sebelumnya sebesar 5,05%. Konsumsi rumah tangga yang terjaga didorong inflasi yang terkendali dan tingkat keyakinan konsumen yang tetap baik. Dari sisi lapangan usaha (LU), pertumbuhan ekonomi tahun 2019 terutama didorong kinerja LU jasa-jasa di sektor tersier, terutama sektor komunikasi dan informasi, sektor jasa keuangan dan asuransi dan sektor jasa lainnya.

## Indonesian Economic Growth

Bank Indonesia reported that Indonesia's economic growth remained resilient amidst the slowing global economic performance. Overall, economic growth in 2019 remained positive and was recorded at 5.02% level despite lower than 5.17% achievement in 2018. The economic growth was supported by domestic demand that remained strong while export performance fell. In 2019, overall, the progress was achieved after the fourth quarter of 2019 where economic growth achieved 4.97% (yoj), was slowing slightly compared to 5.02% (yoj) growth booked in previous quarter.

Economic growth in 2019 was generally supported by stable domestic demand while exports dropped in line with sluggish global demand and fell of global commodity prices. The stable domestic demand was driven by stable household consumption that grew 5.04% in 2019, fairly equal with 5.05% growth achieved in previous year. The stable household consumption is driven by controlled inflation and a positive level of consumer confidence. Based on business field (LU) perspective, economic growth in 2019 was mainly driven by performance of services business filed (LU) in the tertiary sector, particularly communication and information sector, financial and insurance services sector and other services sector.

## Pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) 2014-2019

Indonesia Gross Domestic Product (GDP) Growth in 2014 – 2019



# TINJAUAN INDUSTRI ASURANSI DAN REASURANSI

## Insurance and Reinsurance Industry Review

Sebagai salah satu sektor yang menopang pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019, kinerja industri asuransi secara umum menunjukkan tren pertumbuhan positif pada tahun 2019. Secara keseluruhan, Asosiasi Asuransi Umum Indonesia melaporkan sektor jasa keuangan dan asuransi tumbuh 8,49% pada tahun 2019 dibandingkan periode yang sama pada tahun 2018. Rincian kinerja pertumbuhan sektor jasa keuangan dan asuransi tahun 2019 – 2018 dijelaskan dalam tabel berikut:

As one of the supporting sectors to the economic growth in 2019, performance of insurance industry generally indicated a positive growth trend in 2019. Overall, the Indonesian General Insurance Association reported that financial and insurance services sector grew 8.49% in 2019 compared to the same period in 2018. Details explanation of the financial services and insurance sectors growth performance in 2019 - 2018 is explained in the following table:

(Dalam juta rupiah/In million rupiah)

Industrial Origin	2019				2018				Growth YOY out 2018
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry, and Fishery	322	367	371	296	317	348	300	283	4,31%
Penambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	200	199	205	202	195	200	200	200	0,94%
Manufaktur Manufacturing	555	565	583	673	535	546	500	553	3,66%
Pasokan Listrik dan Gas Electricity and Gas Supply	27	27	28	29	26	26	27	28	6,01%
Persediaan Air, Pembuangan Limbah, Pengelolaan Limbah dan Kegiatan Remediasi Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities	2	2	2	2	2	2	2	2	6,03%
Konstruksi Construction	266	268	281	294	251	253	266	278	6,79%
Wholesale and Retail. Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles Wholesale and Retail. Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles	301	359	371	361	333	344	354	348	4,27%
Transportasi dan Penyimpanan Transport And Storage	110	115	118	120	105	106	111	111	7,70%
Akomodasi dan Layanan Makanan Accommodation and Food Services	81	82	84	86	77	78	79	81	6,45%
Informasi dan Komunikasi Information and Communication	142	146	150	151	130	133	138	138	9,52%
Layanan Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Services	109	107	112	115	102	103	106	106	8,46%

(Dalam juta rupiah/In million rupiah)

<i>Industrial Origin</i>	2019				2018				Growth YOY out 2018
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	
Aktivitas Real Estate Real Estate Activities	78	79	80	60	74	75	75	76	5,66%
Business Services Business Services	50	51	53	54	45	47	48	48	10,49%
PUBLIC ADMINISTRATION AND DEFENCE; Compulsory social security PUBLIC ADMINISTRATION AND DEFENCE; Compulsory social security	88	91	88	99	83	84	86	97	2,02%
Pendidikan Education	79	82	86	94	75	77	80	89	6,45%
Human Health and social Work Activities Human Health and social Work Activities	31	31	32	24	29	29	29	31	7,64%
Kegiatan Sosial Lainnya Other Social Activities	49	51	52	53	44	46	47	48	10,75%
<b>Gross Domestic Product</b> Gross Domestic Product	<b>2.626</b>	<b>2.736</b>	<b>2.819</b>	<b>2.770</b>	<b>2.498</b>	<b>2.604</b>	<b>2.694</b>	<b>2.639</b>	<b>4,96%</b>

Secara rinci, data yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaporkan sektor asuransi mencatat pertumbuhan aset sejak tahun 2014 sebesar Rp807,7 triliun menjadi Rp1.325,7 triliun per 31 Desember 2019. Nilai investasi industri asuransi juga terus meningkat dari Rp648,3 triliun pada tahun 2014 menjadi Rp1.141,8 triliun di 2019. Data premi asuransi komersial pada 2019 juga menunjukkan pertumbuhan 6,1% (yoY) menjadi Rp261,65 triliun. Premi asuransi jiwa sebesar Rp169,86 triliun dan premi asuransi umum/reasuransi naik sebesar Rp91,79 triliun. Sementara tingkat permodalan *Risk-Based Capital* (RBC) tercatat sebesar 329,3% pada tahun 2019 untuk asuransi umum dan 725,4% untuk asuransi jiwa. Angka itu jauh di atas ambang batas permodalan asuransi minimal 120%.

Untuk sektor reasuransi, berdasarkan laporan Asosiasi Asuransi Umum Indonesia, premi Reasuransi Umum tercatat sebesar Rp17,1 triliun pada Kuartal IV-2019, tumbuh 20,2% dibandingkan Rp14,2 triliun pada tahun 2018. Dari sisi klaim dibayar, tercatat realisasi sebesar Rp6,2 triliun atau meningkat 29,3% dibandingkan Rp4,8 triliun pada tahun 2018. Rincian premi dicatat dan klaim dibayar untuk Reasuransi Umum tahun 2018 – 2019 dijelaskan dalam tabel sebagai berikut:

Comprehensively, the data published by Financial Services Authority (OJK) reported that the insurance sector recorded asset growth of Rp807.7 trillion since 2014 to Rp1,325.7 trillion as of December 31, 2019. The investment value booked by the insurance industry also continued to increase from Rp648.3 trillion in 2014 to Rp1,141.8 trillion in 2019. Data explaining commercial insurance premiums in 2019 also indicated a growth of 6.1% (yoY) to Rp261.65 trillion. Life insurance premiums amounted to Rp169.86 trillion and general/reinsurance insurance premiums increased by Rp91.79 trillion. Moreover, the Risk-Based Capital (RBC) capital level was recorded at 329.3% in 2019 for general insurance and 725.4% for life insurance. The figures are way exceeding the minimum insurance capital threshold of 120%.

From reinsurance sector, according to a report published by the Indonesian General Insurance Association, General Reinsurance premium was recorded at Rp17.1 trillion at 4th Quarter-2019, grew by 20.2% compared to Rp14.2 trillion in 2018. In terms of claims payment, the realization achieved Rp6.2 trillion or increased by 29.3% compared to Rp4.8 trillion booked in 2018. Details explanation of premiums booked and claims paid for General Reinsurance in 2018 - 2019 are explained in the following table:

(dalam juta Rupiah | in million rupiah)

Premi Dicatat Premium Booked				Lini Usaha Business Lines	Klaim Di bayar Claim Paid		Selisih Difference	Pertumbuhan Growth
2019	2018	Selisih Difference	Pertumbuhan Growth		2019	2018		
7.540,18	9.016,54	1.476,36	19,6%	Harta Benda Property	1.958,78	2.730,59	771,8	39,4%
503,35	492,74	(10,61)	(2,1%)	Kendaraan Bermotor Motor Vehicle	252,21	272,36	20,15	8,0%
989,84	1.037,06	47,22	4,8%	Pengangkutan Marine Cargo	244,87	222,08	(22,79)	(9,3%)
653,92	694,86	40,94	6,3%	Rangka Kapal Marine Hull	389,44	579,70	190,26	48,9%
54,01	93,63	39,62	73,3%	Penerbangan Aviation	47,89	29,46	(18,43)	(38,5%)
0,88	8,99	8,12	923,2%	Satelite Satellite	-	-	-	-
109,25	139,79	30,53	27,9%	Energi (On Shore) Energy (On Shore)	56,35	24,84	(31,50)	(55,9%)
241,65	267,74	26,08	10,8%	Energi (Off Shore) Energy (Off Shore)	31,51	64,50	32,99	104,7%
798,88	880,38	81,50	10,2%	Rekayasa Engineering	428,88	470,56	41,68	9,7%
566,47	381,24	(185,23)	32,7%	Tanggung Gugat Liability	36,76	52,24	15,49	42,1%
329,39	413,92	84,53	25,7%	Kecelakaan Diri dan Kesehatan Personal Accident and health	163,91	280,61	116,71	71,2%
1.158,85	2.441,06	1.282,21	110,6%	Asuransi Kredit Credit Insurance	650,91	835,67	184,75	28,4%
120,13	70,64	(49,49)	(41,2%)	Penjaminan Guarantee	50,55	13,19	(37,36)	(73,9%)
1.121,39	1.111,21	(10,17)	(0,9%)	Aneka Miscellaneous	499,60	646,63	147,03	(29,4%)
<b>14.188,19</b>	<b>17.049,79</b>	<b>2.861,60</b>	<b>20,2%</b>	<b>Jumlah Total</b>	<b>4.811,65</b>	<b>6.222,43</b>	<b>1.410,78</b>	<b>29,3%</b>

# TINJAUAN OPERASI PER SEGMENT USAHA

## Operation Overview By Business Segment

Di luar segmen Syariah, segmen usaha Perusahaan terbagi segmen Reasuransi Umum dan segmen Reasuransi Jiwa.

Pada tahun 2019, segmen bisnis Reasuransi Umum masih memberikan kontribusi terbesar bagi pendapatan premi Perusahaan secara keseluruhan. Pendapatan Premi Bruto segmen Reasuransi Umum pada berkontribusi 83,97% dari total Pendapatan Premi Bruto untuk bisnis konvensional atau mengalami penurunan dibandingkan 87,50% pada tahun 2018. Di sisi lain, Pendapatan Premi Bruto segmen Reasuransi Jiwa tahun 2018 menyumbang 16,03% dari total Pendapatan Premi Bruto untuk bisnis konvensional dan pada tahun ini meningkat dibandingkan 12,50% pada tahun 2018.

Pada tahun 2019, Perusahaan mencatat peningkatan Pendapatan Premi Bruto pada segmen reasuransi umum sebesar 7,78% dari Rp5,75 triliun pada tahun 2019 dari Rp4,97 pada tahun 2018. Di sisi lain, segmen reasuransi jiwa mencatat peningkatan Pendapatan Premi Bruto sebesar 44,02% dari Rp762,46 miliar menjadi Rp1,10 triliun pada tahun 2019.

Bila diurai lebih lanjut pendapatan premi bruto untuk segmen Reasuransi Umum dan Reasuransi Jiwa dapat dilihat pada tabel berikut:

### Proporsi Gross Premium Per Class of Business (COB)

Class of Business	Realisasi 2019 2019 Realization	Realisasi 2019 2019		Realisasi 2018 2018 Realization	2018
		2019	2018		
Kebakaran Fire	2.424.203	35,38%	2.682.685	43,97%	
Pengangkutan Marine Cargo	358.859	5,24%	349.315	5,73%	
Rangka Kapal Marine Hull	243.557	3,55%	249.249	4,09%	
Rangka Pesawat Aviation	46.722	0,68%	12.339	0,20%	
Rekayasa Engineering	193.880	2,83%	194.398	3,19%	
Satelite Satellite	486	0,01%	-	-	
Minyak dan Gas Oil and Gas	80.811	1,18%	87.704	1,44%	
Kecelakaan Diri & Tanggung Gugat Personal Accident & Liability	111.816	1,63%	360.057	5,90%	
Kredit dan Jaminan Credit and Bonds	1.827.885	26,68%	1.022.264	16,76%	
Kendaraan Bermotor Motor Vehicle	119.972	1,75%	125.973	2,06%	
Penjaminan Bonds	345.758	5,05%	254.558	4,17%	
Jiwa Life	1.098.093	16,03%	762.460	12,50%	
<b>Jumlah   Total</b>	<b>6.852.042</b>	<b>100,00%</b>	<b>6.101.002</b>	<b>100,00%</b>	

Besides Sharia segment, the Company's business is classified into the General Reinsurance and Life Reinsurance segments.

In 2019, General Reinsurance business segment still shared the largest contribution to the Company's total premium income. Gross Revenue Premium income of the General Reinsurance segment contributed 83.97% of the total Gross Premium Income for conventional businesses or decreased compared to 87.50% in 2018. Meanwhile, Gross Reinsurance Premium income in 2018 contributed 16.03% to total Gross Premium Income for conventional businesses and increased in this year compared to 12.50% in 2018.

In 2019, the Company recorded Gross Premium Income growth in general reinsurance segment of 7.78% from Rp5.75 trillion in 2019 from Rp4.97 in 2018. On the other hand, life reinsurance segment recorded Gross Premium Revenue growth by 44.02% from Rp762.46 billion to Rp1.10 trillion in 2019.

Further elaborated, the gross premium income for the General Reinsurance and Life Reinsurance segments are presented in the following table:

### Gross Premium Proportion per Class of Business (COB)

(dalam juta Rupiah | in million rupiah)

2019

2018

2017

2016

2015

2014

2013

2012

2011

2010

2009

2008

2007

2006

2005

2004

2003

2002

2001

2000

1999

1998

1997

1996

1995

1994

1993

1992

1991

1990

1989

1988

1987

1986

1985

1984

1983

1982

1981

1980

1979

1978

1977

1976

1975

1974

1973

1972

1971

1970

1969

1968

1967

1966

1965

1964

1963

1962

1961

1960

1959

1958

1957

1956

1955

1954

1953

1952

1951

1950

1949

1948

1947

1946

1945

1944

1943

1942

1941

1940

1939

1938

1937

1936

1935

1934

1933

1932

1931

1930

1929

1928

1927

1926

1925

1924

1923

1922

1921

1920

1919

1918

1917

1916

1915

1914

1913

1912

1911

1910

1909

1908

1907

1906

1905

1904

1903

1902

1901

1900

1899

1898

1897

1896

1895

1894

1893

1892

1891

1890

1889

1888

1887

1886

1885

1884

1883

1882

1881

1880

1879

1878

1877

1876

1875

1874

1873

1872

1871

1870

1869

1868

1867

1866

1865

1864

1863

1862

1861

1860

1859

1858

1857

1856

1855

1854

1853

1852

1851

1850

1849

1848

1847

1846

1845

1844

1843

1842

1841

1840

1839

1838

1837

1836

1835

1834

1833

1832

1831

1830

1829

1828

1827

1826

1825

1824

1823

1822

1821

1820

1819

1818

1817

1816

1815

1814

1813

1812

1811

1810

1809

1808

1807

1806

# TINJAUAN KEUANGAN

## Financial Review

Perseroan menyajikan uraian analisis dan pembahasan mengenai kinerja keuangan sesuai dengan kaidah yang terfuang dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Indonesia dan Pedoman Akuntansi dan Pelaporan di Indonesia, kecuali dinyatakan lain. Seluruh materi uraian ini berdasarkan pada Laporan Keuangan Audit Konsolidasian Perusahaan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan sesuai dengan Laporan Auditor Independen No. 00323.21030/AU.1/09/0501-1/1/III/2020 tanggal 20 Maret 2020 dengan pendapat bahwa laporan keuangan konsolidasian Perusahaan telah disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material.

Perseroan berhasil mencatat pertumbuhan Jumlah Pendapatan Premi Bersih sebesar 35,38%, dari Rp3,70 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp5,01 triliun pada tahun 2019. Siring pertumbuhan Pendapatan Premi Bersih, Perseroan membukukan pertumbuhan Laba Bersih Tahun Berjalan sebesar Rp88,02 miliar atau 31,44% dari Rp280,01 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp368,03 miliar pada tahun 2019.

### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

The Company presented analysis and discussion of financial performance in accordance with the regulation as disclosed in the Statement of Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK) and the Indonesian Accounting and Reporting Guidelines, unless otherwise stated. All material in the following discussion refer to the Company's Consolidated Audit Financial Statements that have been audited by Public Accountant Firm Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners in accordance with the Independent Auditor's Report No. 00323.21030/AU.1/09/0501-1/1/III/2020 dated March 20, 2020 with unqualified opinion, fairly presented in all material respects.

The Company successfully record Total Net Premium Income growth of 35.38%, from Rp3.70 trillion in 2018 to Rp5.01 trillion in 2019. In line with the Net Premium Income growth, the Company booked Profit for the Year growth of Rp88.02 billion or 31.44% from Rp280.01 billion in 2018 to Rp368.03 billion in 2019.

### Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

(dalam juta Rupiah | in million rupiah)

Keterangan	2019	2018	Perubahan Difference	%	Description
<b>Pendapatan Underwriting   Underwriting Revenues</b>					
<b>Pendapatan Premi</b>					
Premi reasuransi bruto	6.852.042	6.101.002	751.039	12,31%	Gross reinsurance premiums
Premi retrosesi	(1.666.179)	(2.338.005)	671.826	(28,74%)	Retrocession premiums
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan	(179.271)	(64.827)	(114.444)	176,54%	Increase in unearned premiums
<b>Jumlah Pendapatan Premi - bersih</b>	<b>5.006.592</b>	<b>3.698.170</b>	<b>1.308.422</b>	<b>35,38%</b>	Total Premium Revenues - net
<b>Beban Underwriting   Underwriting Expenses</b>					
<b>Beban klaim</b>					
Klaim reasuransi bruto	3.274.871	2.228.011	1.046.860	46,99%	Gross reinsurance claims
Klaim retrosesi	(506.171)	(257.199)	(248.971)	96,80%	Retrocession claims
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri	218.755	56.721	162.033	285,66%	Increase in estimated own retention claims
<b>Jumlah Beban Klaim</b>	<b>2.987.455</b>	<b>2.027.533</b>	<b>959.922</b>	<b>47,34%</b>	Total Claim Expenses
Beban Komisi - bersih	1.610.177	1.281.039	329.138	25,69%	Commissions Expenses - net
Beban Underwriting Lain - bersih	909	2.287	(1.377)	(60,24%)	Other Underwriting Expenses - net
<b>Jumlah Beban Underwriting</b>	<b>4.598.541</b>	<b>3.310.859</b>	<b>1.287.682</b>	<b>38,89%</b>	Total Underwriting Expenses

Keterangan	2019	2018	Perubahan Difference	%	Description
Hasil Underwriting	408.051	387.311	20.740	5,35%	Underwriting Income
Hasil Investasi - bersih	226.891	134.681	92.210	68,47%	Investment Income - net
Jumlah Pendapatan Usaha	634.941	521.992	112.949	21,64%	Total Operating Income
<b>Beban Usaha   Operating Expense</b>					
Beban pemasaran	(13.195)	(21.906)	8.711	(39,77%)	Marketing expense
Beban umum dan administrasi	(184.029)	(154.749)	(29.280)	18,92%	General And Administration Expense
Jumlah Beban Usaha	(197.224)	(176.655)	(20.569)	11,64%	Total Operating Expense
LABA USAHA	437.717	345.337	92.380	26,75%	Operating Profit
Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih	(3.101)	(1.014)	(2.086)	205,66%	Other Income (Expenses) - Net
Laba Sebelum Pajak Penghasilan Dan Zakat	434.617	344.323	90.294	26,22%	Profit Before Income Tax And Zakah
Zakat	(894)	(732)	(162)	22,19%	Zakah
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	433.723	343.591	90.131	26,23%	Profit Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	(65.693)	(63.585)	(2.108)	3,31%	Income Tax Expenses
<b>Laba Bersih Tahun Berjalan</b>	<b>368.030</b>	<b>280.006</b>	<b>88.024</b>	<b>31,44%</b>	<b>Net Profit For The Year</b>
<b>Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain   Other Comprehensive Income (Loss)</b>					
<b>Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi</b>					Items that will not be reclassified to profit or loss
Revaluasi aset tetap	-	13.645	(13.645)	(100,00%)	Revaluation of property and equipment
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(4.397)	(3.085)	(1.311)	42,51%	Remeasurement of defined benefit liability
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1.099	(2.640)	3.739	(141,63%)	Income tax relating to items that will not be reclassified
<b>Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi</b>					Items that may be reclassified subsequently to profit or loss e
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	(14.859)	(19.794)	4.935	(24,93%)	Unrealized loss on change of value of available-for-sale equity securities
Penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan yang termasuk dalam laba rugi	508	-	508	100,00%	Reclassification adjustments on gains which is already included in profit or loss
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	Income tax relating to items that maybe reclassified subsequently to profit or loss
<b>Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan</b>	<b>(17.648)</b>	<b>(11.874)</b>	<b>(5.774)</b>	<b>48,62%</b>	<b>Other Comprehensive Loss For The Year</b>
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>	<b>350.381</b>	<b>268.132</b>	<b>82.250</b>	<b>30,68%</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

## Pendapatan Premi - Bersih

Perseroan membukukan Pendapatan Premi – Bersih sebesar Rp5,01 triliun pada tahun 2019, tumbuh sebesar Rp1,31 triliun atau 35,38% dibandingkan Rp3,70 triliun pada tahun 2018. Pertumbuhan Pendapatan Premi – Bersih antara lain didorong oleh pertumbuhan infrastruktur secara nasional.

## Premi Reasuransi Bruto

Perolehan Premi Reasuransi Bruto mencapai Rp6,85 triliun pada tahun 2019, tumbuh sebesar Rp751,04 miliar atau 12,31% dibandingkan Rp6,10 triliun pada tahun 2018. Pertumbuhan Premi Reasuransi Bruto terutama didorong oleh pertumbuhan premi reasuransi jiwa sebesar Rp335,63 miliar atau 44,02% pada tahun 2018. Rincian realisasi capaian Premi Reasuransi Bruto per Class of Business (COB) tahun 2018 dan 2019 dijelaskan dalam tabel berikut:

## Premium Revenues - Net

The Company booked Premium Revenues - Net amounted Rp5.01 trillion in 2019, grew by Rp1.31 trillion or 35.38% compared to Rp3.70 trillion in 2018. Growth of the Premium Revenues - Net was mainly driven by infrastructure development at national level.

## Gross Reinsurance Premiums

Gross Reinsurance Premiums reached Rp6.85 trillion in 2019, growing by Rp751.04 billion or 12.31% compared to Rp6.10 trillion in 2018. Gross Reinsurance Premium growth was mainly driven by growth in life reinsurance premiums by Rp335.63 billion or 44.02% booked in 2018. Details explanation of Gross Reinsurance Premium realization per Class of Business (COB) in 2018 and 2019 are explained in the following table:

Class of Business	Realisasi 2019 2019 Realization	2019	Realisasi 2018 2018 Realization	2018	(dalam juta Rupiah   in million rupiah)
Kebakaran Fire	2.424.203	35,38%	2.682.685	43,97%	
Pengangkutan Marine Cargo	358.859	5,24%	349.315	5,73%	
Rangka Kapal Marine Hull	243.557	3,55%	249.249	4,09%	
Rangka Pesawat Aviation	46.722	0,68%	12.339	0,20%	
Rekayasa Engineering	193.880	2,83%	194.398	3,19%	
Satelite Satellite	486	0,01%	-	-	
Minyak dan Gas Oil and Gas	80.811	1,18%	87.704	1,44%	
Kecelakaan Diri & Tanggung Gugat Personal Accident & Liability	111.816	1,63%	360.057	5,90%	
Kredit dan Jaminan Credit and Bonds	1.827.885	26,68%	1.022.264	16,76%	
Kendaraan Bermotor Motor Vehicle	119.972	1,75%	125.973	2,06%	
Penjaminan Bonds	345.758	5,05%	254.558	4,17%	
Jiwa Life	1.098.093	16,03%	762.460	12,50%	
<b>Jumlah Total</b>	<b>6.852.042</b>	<b>100,00%</b>	<b>6.101.002</b>	<b>100,00%</b>	

Sedangkan untuk realisasi pertumbuhan Premi Reasuransi Bruto per Class of Business (COB) tahun 2018 dan 2019 dijelaskan dalam tabel berikut:

Meanwhile, realization of Gross Reinsurance Premiums growth by Class of Business (COB) in 2018 and 2019 is presented in the following table:

(dalam juta Rupiah | in million rupiah)

Class of Business	Realisasi 2019 2019 Realization	Realisasi 2018 2018 Realization	%
Kebakaran Fire	2.424.203	2.682.685	(9,64%)
Pengangkutan Marine Cargo	358.859	349.315	2,73%
Rangka Kapal Marine Hull	243.557	249.249	(2,28%)
Rangka Pesawat Aviation	46.722	12.339	278,65%
Rekayasa Engineering	193.880	194.398	(0,27%)
Satelite Satellite	486	-	100%
Minyak dan Gas Oil and Gas	80.811	87.704	(7,86%)
Kecelakaan Diri & Tanggung Gugat Personal Accident & Liability	111.816	360.057	(68,95%)
Kredit dan Jaminan Credit and Bonds	1.827.885	1.022.264	78,81%
Kendaraan Bermotor Motor Vehicle	119.972	125.973	(4,76%)
Penjaminan Bonds	345.758	254.558	35,83%
Jiwa Life	1.098.093	762.460	44,02%
<b>Jumlah Total</b>	<b>6.852.042</b>	<b>6.101.002</b>	<b>12,31%</b>

## Premi Retrosesi

Premi retrosesi atau premi yang kembali direasuransikan perusahaan reasuransi mengalami penurunan sebesar 28,74% dari Rp2.338.005 juta pada tahun 2018. menjadi Rp1.661.179 juta pada tahun 2019. Premi retrosesi mengalami penurunan seiring dengan jumlah share yang disesikan kepada Perseroan pada tahun 2019.

## Penurunan (Kenaikan) Premi yang belum merupakan Pendapatan

Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan merupakan bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi. Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan mengalami kenaikan sebesar

## Retrocession Premiums

Retamination premiums or reinsured premiums by reinsurance companies decreased by 28.74% from Rp2,338,005 million in 2018. to Rp1,661,179 million in 2018. The decrease in retrocession premiums was in line with total shares paid to the Company in 2019.

## Decrease (Increase) in Unearned Premiums

Decrease (increase) in unearned premiums is booked from part of premiums that have not been booked as revenues as the insurance period is still ongoing at the end of the accounting period. The decrease (increase) in unearned premiums increased by 176.54% from Rp64,827 million in 2018 to Rp179,271 million in 2019. The increase was a

176,54% dari Rp64.827 juta pada 2018 menjadi Rp179.271 juta pada tahun 2019. Peningkatan tersebut merupakan konsekuensi dari peningkatan pendapatan premi yang diperoleh perusahaan. Realisasi penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan tersebut adalah sebesar 119,07% dari yang ditargetkan.

### Beban Underwriting

Beban Underwriting tercatat sebesar Rp4,60 triliun pada tahun 2019, mengalami kenaikan sebesar Rp1,29 triliun atau 38,89% dibandingkan Rp3,31 triliun pada tahun 2018. Kenaikan beban underwriting salah satunya disebabkan oleh kenaikan jumlah klaim dan komisi.

### Beban Klaim

Perseroan mencatat beban klaim sebesar Rp2.988 miliar pada tahun 2019, mengalami kenaikan sebesar Rp959,92 miliar atau 47,34% dibandingkan Rp2.028 miliar pada tahun 2018. Kenaikan beban klaim terutama disebabkan oleh peningkatan jumlah klaim akibat bencana alam yang terjadi selama tahun 2019.

### Hasil Underwriting

Hasil underwriting yang diperoleh dalam tahun 2019 sebesar Rp408.051 juta, tumbuh 5,35% atau Rp20.740 juta dibandingkan Rp387.311 juta pada tahun 2018. Pertumbuhan hasil underwriting terutama dikontribusikan oleh peningkatan bisnis properti dan asuransi kredit.

### Hasil Investasi - Bersih

Hasil investasi – Bersih tercatat sebesar Rp226,89 miliar, mengalami kenaikan sebesar Rp92.210 juta atau 68,74% dibandingkan Rp134,68 miliar pada tahun 2018. Kenaikan hasil investasi – bersih terutama dikontribusikan oleh deposito dan obligasi.

### Beban usaha

Beban usaha antara lain terdiri dari beban umum, beban administrasi dan beban pemasaran. Pada tahun 2019, beban usaha tercatat sebesar Rp197.224 juta, naik sebesar 11,64% dibandingkan Rp176.655 juta pada tahun 2018. Kenaikan beban usaha tersebut terutama dikarenakan kenaikan beban umum.

consequence of the increase in premium revenues earned by the Company. Realization of the decline (increase) in unearned premiums achieved 119.07% from the target.

### Underwriting Expenses

Underwriting expenses were recorded achieving Rp4.60 trillion in 2019, increased by Rp1.29 trillion or 38.89% compared to Rp3.31 trillion in 2018. The increase in underwriting expenses was mainly due to increase in total claims and commission.

### Claim Expenses

The Company booked claim expense of Rp2,988 billion in 2019, increased by Rp959.92 billion or 47.34% compared to Rp2,028 billion in 2018. The increase in claim expenses was mainly due to increasing total claim following natural disasters occurred throughout 2019.

### Underwriting Income

Underwriting income earned in 2019 achieved Rp408,051 million, grew by 5.35% or Rp20,740 million compared to Rp387,311 million in 2018. The underwriting income growth was mainly contributed by property and credit insurance business growth.

### Investment Income - Net

Investment Income – Net booked Rp226.89 billion, increased by Rp92,210 million or 68.74% compared to Rp134.68 billion in 2018. The increase in investment income – net was mainly contributed by time deposits and bonds.

### Operating Expense

Operating expenses consist of general, administrative and marketing expenses. In 2019, operating expenses booked Rp197,224 million, increased by 11.64% compared to Rp176,655 million booked in 2018. The increment of operating expense was mainly due to increasing general expenses.

## Laba Usaha

Perseroan mencatat kenaikan laba usaha sebesar Rp20.569 juta atau 11,64% dari Rp345,34 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp437,72 miliar pada tahun 2019. Pertumbuhan laba usaha terutama didorong oleh kenaikan premi serta program efisiensi yang dilaksanakan selama tahun 2019.

## Laba Sebelum Pajak Penghasilan dan Zakat

Pada tahun 2019, Perseroan membukukan laba sebelum pajak penghasilan dan zakat sebesar Rp434,62 miliar, naik sebesar Rp90,29 miliar atau 26,22% dibandingkan Rp344,32 miliar pada tahun 2018. Kenaikan tersebut terutama dikontribusikan oleh perolehan hasil underwriting dan hasil investasi yang lebih besar dari tahun sebelumnya.

## Pajak Penghasilan dan Zakat

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku. Sesuai dengan PSAK No. 46 (Revisi 2011) tentang "Pajak Penghasilan". Beban pajak penghasilan, termasuk pajak tangguhan dan zakat perusahaan pada akhir tahun 2019, pajak penghasilan dan zakat tercatat sebesar Rp66.587 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp2.270 juta atau 3,53% dibandingkan tahun 2018 sebesar Rp64.317 juta.

## Laba Bersih Tahun Berjalan

Setelah dikurangi dengan pajak penghasilan dan zakat, Perseroan mencatat laba bersih tahun berjalan sebesar Rp368,03 miliar pada tahun 2019, naik sebesar Rp88,02 miliar atau 31,44% dibandingkan Rp280,01 miliar pada tahun 2018.

## Laporan Posisi Keuangan

Perseroan mencatat pertumbuhan aset sebesar 15,12% pada tahun 2019 dari Rp5,49 triliun per 31 Desember 2018 menjadi Rp6,32 triliun pada tahun 2019. Seiring dengan pertumbuhan aset, liabilitas naik sebesar 15,62% dari Rp3,70 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp4,28 triliun pada tahun 2018 dan ekuitas tercatat tumbuh sebesar 14,05% dari Rp1,74 triliun pada tahun 2018 menjadi Rp1,98 triliun per 31 Desember 2019.

## Operating Profit

The Company recorded an increase in operating profit of Rp20,569 million or 11.64% from Rp345.34 billion in 2018 to Rp437.72 billion in 2019. Operating profit growth was mainly driven by higher premiums and efficiency programs implemented in 2019.

## Income Before Income Tax and Zakat

In 2019, the Company recorded a profit before income tax and zakat of Rp434.62 billion, increased by Rp90.29 billion or 26.22% compared to Rp344.32 billion in 2018. The increase was mainly contributed by acquisition of underwriting and investment income that was higher than previous year.

## Income Tax and Zakat

Current tax expense is determined based on taxable income for the period concerned which is calculated based on the applicable tax rate. According to PSAK No. 46 (Revised 2011) concerning "Income Tax". Income tax expenses, including deferred tax and zakat at the end of 2019, income tax and zakat were recorded at Rp2,270 million, increased by 3.53% compared to Rp64,317 million in 2018.

## Net Income for the Year

Net of income tax and zakat, the Company recorded net profit for the year of Rp368.03 billion in 2019, increased by Rp88.02 billion or 31.44% compared to Rp280.01 billion in 2018.

## Statements Of Financial Position

The Company booked asset growth of 15.12% in 2019 from Rp5.49 trillion as of 31 December 2018 to Rp6.32 trillion in 2019. As the asset grew, liabilities increased by 15.62% from Rp3.70 trillion in 2018 to Rp4.28 trillion in 2018 and equity booked a growth of 14.05% from Rp1.74 trillion in 2018 to Rp1.98 trillion as at 31 December 2019.

Keterangan Description	2019	2018	Pertumbuhan Growth
Total Aset Total Assets	6.324.608	5.493.921	15,12%
<b>Total Liabilitas</b> Total Liabilities	4.280.281	3.701.883	15,62%
Total Ekuitas Total Equity	1.980.139	1.736.159	14,05%

Keterangan: \*) direklasifikasi kembali  
Remarks: \*) reclassified

## Aset

## Assets

(dalam juta Rupiah | in million rupiah)

Keterangan	2019	2018	Perubahan		Description
			Rp	%	
Kas dan bank	21.281	8.960	12.321	137,51%	Cash on hand and in banks
<b>Investasi</b>					
Deposito berjangka	1.877.025	900.579	976.446	108,42%	Time deposits
Reksadana	426.813	1.139.280	(712.467)	(62,54%)	Mutual funds
Saham	39.754	175.716	(135.962)	(77,38%)	Shares
Obligasi	1.067.438	524.477	542.961	103,52%	Bonds
Sukuk	128.688	156.007	(27.320)	(17,51%)	Sukuk
Piutang reasuransi	1.053.115	903.559	149.556	16,55%	Reinsurance receivables
Piutang retrosesi	137.538	74.536	63.002	84,53%	Retrocession receivables
Piutang hasil investasi	16.711	14.544	2.166	14,89%	Investment income receivables
Piutang lain-lain	4.925	2.778	2.147	77,27%	Other receivables
Pajak dibayar di muka	0	10.338	(10.338)	(100,00%)	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka	140	1.240	(1.100)	(88,69%)	Prepaid expenses
Aset tetap	179.665	182.358	(2.693)	(1,48%)	Property and equipment
Aset retrosesi	1.315.028	1.347.416	(32.388)	(2,40%)	Retrocession assets
Aset pajak tangguhan	50.422	45.797	4.625	10,10%	Deferred tax assets
Investasi saham	1.424	1.424	0	0,00%	Investment in shares
Aset lain-lain	4.640	4.911	(271)	(5,52%)	Other assets
<b>Jumlah Aset</b>	<b>6.324.608</b>	<b>5.493.921</b>	<b>830.687</b>	<b>15,12%</b>	<b>Total Assets</b>

Perseroan membukukan total aset sebesar Rp6,32 triliun pada tahun 2019, tumbuh 15,12% dibandingkan Rp5,49 triliun pada tahun 2018. Pertumbuhan aset secara presentase terutama dikontribusikan oleh kenaikan kas dan bank, instrument investasi berupa deposito berjangka dan obligasi serta piutang retrosesi. Secara nominal, pertumbuhan aset terutama dikontribusikan oleh instrument investasi berupa deposito berjangka dan obligasi.

The Company booked total assets of Rp6.32 trillion in 2019, grew by 15.12% compared to Rp5.49 trillion in 2018. The growth of assets by percentage was mainly contributed by an increment in cash and banks, investment instruments in form of time deposits and bonds and retrocession receivables. By amount, asset growth was mainly contributed by investment instruments in form of time deposits and bonds.

## Kas dan Bank

Perseroan mencatat pertumbuhan kas dan bank secara signifikan sebesar Rp12,32 miliar atau 137,51% dari Rp8,96 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp21,28 miliar pada tahun 2019. Pertumbuhan kas dan bank terutama didorong oleh peningkatan transaksi atas aktivitas operasi dan investasi.

## Instrumen Investasi

### Deposito Berjangka

Saldo deposito berjangka pada akhir tahun 2019 pertumbuhan signifikan sebesar Rp976,45 miliar atau 108,42% dari Rp900,58 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp1,88 triliun pada tahun 2019. Kenaikan ini terutama didorong oleh adanya penambahan penempatan investasi baru.

### Reksadana

Perseroan membukukan instrumen investasi berupa reksadana sebesar Rp426,81 miliar pada tahun 2019, mengalami penurunan sebesar Rp712,47 miliar atau 62,54% dibandingkan Rp1,14 triliun pada tahun 2019. Penurunan ini disebabkan oleh adanya pencairan dan perubahan portofolio investasi.

### Saham

Instrumen investasi berupa saham mengalami penurunan sebesar Rp135,96 miliar atau 77,38% dari Rp175,72 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp39,75 miliar pada tahun 2019. Penurunan terutama disebabkan oleh penjualan beberapa saham.

### Obligasi

Perseroan membukukan instrumen investasi berupa obligasi sebesar Rp1,07 triliun pada tahun 2019, tumbuh signifikan sebesar Rp542,96 miliar atau 103,52% dibandingkan Rp524,48 miliar pada tahun 2018. Kenaikan ini terutama didorong oleh pembelian sejumlah obligasi yang dianggap menguntungkan.

### Sukuk

Instrumen investasi berupa sukuk mengalami penurunan sebesar Rp27,32 miliar atau 17,51% pada tahun 2019 dari Rp156,01 miliar pada tahun 2018 menjadi Rp128,69 miliar pada tahun 2019. Penurunan disebabkan oleh adanya penjualan beberapa instrument sukuk.

## Cash On Hand and In Bank

The Company recorded significant cash on hand and in bank growth by Rp12.32 billion or 137.51% from Rp8.96 billion in 2018 to Rp21.28 billion in 2019. The cash on hand and in bank growth was mainly driven by increasing transaction on operating and investing activities.

## Investment Instruments

### Time Deposits

By end of 2019, time deposits outstanding recorded a significant growth of Rp976.45 billion or 108.42% from Rp900.58 billion in 2018 to Rp1.88 trillion in 2019. This increase was mainly driven by additional new investment placement.

### Mutual Funds

The Company placed investment instruments in form of mutual funds of Rp426.81 billion in 2019, decreased by Rp712.47 billion or 62.54% compared to Rp1.14 trillion in 2019. This decrease was due to disbursement and change in investment portfolio.

### Shares

Investment instruments in form of shares decreased by Rp135.96 billion or 77.38% from Rp175.72 billion in 2018 to Rp39.75 billion in 2019. The decrease was mainly due to the release of some investment in shares.

### Bonds

The Company recorded investment instruments in the form of bonds valued Rp1.07 trillion in 2019, significantly grew by Rp542.96 billion or 103.52% compared to Rp524.48 billion in 2018. This increase was mainly driven by purchase of profitable bonds portfolio.

### Sukuk

Investment instruments in form of sukuk decreased by Rp27.32 billion or 17.51% in 2019 from Rp156.01 billion in 2018 to Rp128.69 billion in 2019. The decrease was caused by disposal of some sukuk instruments.

## Piutang Usaha

Piutang usaha terbagi atas piutang reasuransi serta piutang retroresi. Per 31 Desember 2018, Perseroan mencatat piutang usaha sebesar Rp1,19 triliun, mengalami kenaikan sebesar Rp212,56 miliar atau 21,73% dibandingkan Rp978,09 miliar pada tahun 2018. Kenaikan piutang usaha terutama disebabkan oleh adanya kontrak-kontrak baru yang terjadi pada akhir tahun.

## Piutang Hasil Investasi

Piutang hasil investasi perusahaan antara lain berasal dari kupon obligasi, bunga deposito serta bunga deposit *on call*. Saldo piutang hasil investasi perusahaan pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp16.711 juta, naik sebesar Rp2.166 juta atau 14,89% dibandingkan Rp14.544 juta pada tahun 2018. Kenaikan piutang hasil investasi disebabkan karena meningkatnya jumlah dana kelola investasi.

## Biaya dibayar di Aset Retrosesi

Aset retrosesi adalah nilai hak kontraktual neto retrosesional dalam perjanjian retrosesi. Jumlah tersebut menggambarkan bagian dari premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi klaim yang menjadi hak kontraktual neto retrosesional. Aset retrosesi perusahaan sampai dengan akhir tahun 2019, aset retrosesi tercatat sebesar Rp1,32 triliun, mengalami penurunan sebesar 2,40% dibandingkan Rp1,35 triliun pada tahun 2018.

## Biaya Dibayar di Muka

Saldo biaya dibayar di muka pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp140 juta, mengalami penurunan signifikan sebesar Rp1.100 juta atau 88,69% dibandingkan Rp1.240 juta pada tahun 2018.

## Aset Tetap

Perseroan membukukan aset tetap sebesar Rp179,67 miliar pada tahun 2019, mengalami sedikit penurunan sebesar Rp32,39 miliar atau 2,40% dibandingkan Rp182,36 miliar pada tahun 2018.

## Accounts receivable

Trade receivables are divided into reinsurance and retrocession receivables. As of December 31, 2018, the Company recorded trade receivables of Rp1.19 trillion, increased by Rp212.56 billion or 21.73% compared to Rp978.09 billion in 2018. The increase in trade receivables was mainly due to new contracts signed at end of the year.

## Investment Receivables

The company's investment receivables are including bonds coupon, interest of time deposits and deposit on call. The balance of the company's investment receivables at the end of 2019 was recorded at Rp16,711 million, increased by Rp2,166 million or 14.89% compared to Rp14,544 million in 2018. The increase in receivables from investment was contributed by increasing total funds under investment management.

## Costs are paid at Retrocession Assets

Retrocession assets are the value of net retractionary contractual rights in a retrocession agreement. This amount represents the portion of the premium that is not yet an income and estimated claim that is a retractionary net contractual right. As of the end of 2019, the company's retrocession assets recorded retrospective assets of Rp1.32 trillion, a decrease of 2.40% compared to Rp1.35 trillion in 2018.

## Prepaid Expenses

By end of 2019, total prepaid expenses achieved Rp140 million, a significant decrease of Rp1,100 million or 88.69% compared to Rp1,240 million in 2018.

## Fixed assets

The company recorded fixed assets of Rp179.67 billion in 2019, experiencing a slight decrease by Rp32.39 billion or 2.40% compared to Rp182.36 billion in 2018.

## Aset Lain-Lain

Aset lain-lain perusahaan terdiri atas aktiva tak berwujud. Jumlah Aset Lain-Lain per akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp4.640 juta, mengalami penurunan sebesar Rp271 juta atau 5,52% dibandingkan tahun 2018 sebesra Rp4.911 juta. Hal ini disebabkan karena adanya penurunan nilai asset tak berwujud yang di amortisasi tiap bulannya.

## Liabilitas

Keterangan	2019	2018*)	Perubahan   Differences		Description
			Rp	%	
Utang reasuransi	143.771	136.670	7.100	5,20%	Reinsurance payables
Utang retrosesi	282.832	183.445	99.387	54,18%	Retrocession payables
Beban akrual	41.711	31.079	10.633	34,21%	Accrued Expenses
Utang pajak	25.441	15.027	10.414	69,30%	Tax payables
Utang lain-lain	5.886	4.577	1.309	28,61%	Other payables
Liabilitas kontrak asuransi	3.740.637	3.300.710	439.927	13,33%	Insurance contract liabilities
Liabilitas imbalan kerja	40.002	30.376	9.626	31,69%	Employee benefit liabilities
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>4.280.281</b>	<b>3.701.883</b>	<b>578.398</b>	<b>15,62%</b>	<b>Total Liabilities</b>

Perseroan mencatat jumlah liabilitas sebesar Rp4,28 triliun pada tahun 2019, mengalami kenaikan sebesar Rp578,40 miliar atau 15,62% dibandingkan Rp3,70 triliun pada tahun 2018. Kenaikan liabilitas terutama didorong oleh kenaikan utang pajak dan utang retrosesi selama tahun 2019.

## Utang Reasuransi

Perseroan mencatat utang reasuransi sebesar Rp143,77 miliar pada tahun 2019, naik sebesar Rp7,10 miliar atau 5,20% dibandingkan Rp136,67 miliar pada tahun 2018. Kenaikan utang reasuransi terutama disebabkan oleh adanya beberapa kajadian kejadian *catastrophic* yang terjadi di Palu dan Lombok.

## Utang Retrosesi

Per 31 Desember 2019, utang retrosesi tercatat sebesar Rp282,83 miliar, naik sebesar Rp99,39 miliar atau 54,18% dibandingkan Rp183,45 miliar pada tahun 2018. Kenaikan utang retrosesi terutama disebabkan oleh adanya kontrak retro baru yang terjadi pada akhir tahun.

## Other Assets

Other company assets which consisted of intangible assets. As end of 2019, total other assets was booked Rp4,640 million, decreased by Rp271 million or 5.52% compared to Rp4,911 million in 2018. This was due to a decrease in amortized intangible assets every month.

## Liabilities

(dalam juta Rupiah | in million rupiah)

The Company booked total liability of Rp4.28 trillion in 2019, increased by Rp578.40 billion or 15.62% compared to Rp3.70 trillion in 2018. The increase in liabilities was mainly driven by an increase in tax debt and retrocession debt throughout 2019.

## Reinsurance Debt

The Company booked reinsurance debt of Rp143.77 billion in 2019, increased by Rp7.10 billion or 5.20% compared to Rp136.67 billion in 2018. The increase in reinsurance debt was mainly due to some catastrophic events in Palu and Lombok.

## Retrocession Payables

As of December 31, 2019, retrospective payables was recorded at Rp282.83 billion, increased by Rp99.39 billion or 54.18% compared to Rp183.45 billion in 2018. The increase in retrospective debt was mainly due to new retro contract signed at end of the year.

## Beban Akrual

Beban akrual mencapai Rp25,44 miliar pada tahun 2019, naik sebesar Rp10,63 miliar atau 34,21% dibandingkan Rp31,08 miliar pada tahun 2018. Kenaikan beban akrual disebabkan oleh adanya kewajiban kepada pihak ketiga yang akan diselesaikan di tahun berikutnya.

## Utang Pajak

Utang pajak tercatat sebesar Rp25,44 miliar pada tahun 2019, mengalami kenaikan sebesar Rp10,41 miliar atau 69,30% dibandingkan Rp15,03 miliar pada tahun 2018. Kenaikan utang pajak terutama disebabkan oleh naiknya beban pajak tahun berjalan.

## Utang Lain-Lain

Jumlah utang lain-lain Perseroan pada akhir tahun 2019 tercatat sebesar Rp5,89 miliar, naik sebesar Rp1,31 miliar atau 28,61% dibandingkan Rp4,58 miliar pada tahun 2018.

## Liabilitas Kontrak Asuransi

Per 31 Desember 2019, Perseroan membukukan liabilitas kontrak asuransi sebesar Rp3,74 triliun, naik sebesar Rp439,93 miliar atau 13,33% dibandingkan Rp3,30 triliun pada tahun 2018. Kenaikan liabilitas kontrak asuransi terutama dikontribusikan oleh kenaikan jumlah premi yang diperoleh.

## Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

Perseroan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja sebesar Rp40,0 miliar pada tahun 2019, mengalami kenaikan sebesar Rp9,63 miliar atau 31,69% dibandingkan Rp30,38 miliar pada tahun 2018. Kenaikan liabilitas imbalan pasca kerja merupakan konsekuensi dari perhitungan aktuaris perusahaan berdasarkan ketentuan yang berlaku.

## Accrued Expenses

Accrual expenses reached Rp25.44 billion in 2019, increased by Rp10.63 billion or 34.21% compared to Rp31.08 billion in 2018. The increase in accrual expenses was due to obligation to third party that will be closed in the next year.

## Tax Payables

Tax debt was recorded at Rp25.44 billion in 2019, increased by Rp10.41 billion or 69.30% compared to Rp15.03 billion in 2018. The increase in tax debt was mainly due to increasing tax expense in the current year.

## Other Payables

Amount of the Company's other payables Rp5.89 billion at end of 2019, increased by Rp1.31 billion or 28.61% compared to Rp4.58 billion in 2018.

## Insurance Contract Liabilities

As of 31 December 2019, the Company recorded insurance contract liabilities of Rp3.74 trillion, increased by Rp439.93 billion or 13.33% compared to Rp3.30 trillion in 2018. The increase in insurance contract liabilities was mainly contributed by increasing total premiums realization.

## Post-Employment Benefits Liabilities

The Company recorded post-employment benefit liability of Rp40.0 billion in 2019, increased by Rp9.63 billion or 31.69% compared to Rp30.38 billion in 2018. The increase in post-employment benefit liabilities was a consequence of the Company's actuary calculation based on prevailing regulation.

**Ekuitas****Equity**

(dalam juta Rupiah | in million rupiah)

Keterangan	2019	2018*)	Perubahan   Differences		Description
			Rp	%	
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 538.000 saham di 2019 dan 2018	538.000	538.000	-	-	Share capital - nominal value Rp 1,000,000 per share. Authorized, issued and paid-up capital - 538,000 shares on 2019 and 2018
Surplus revaluasi	122.857	122.857	-	-	Revaluation Surplus
Kerugian yang belum terealisasi atas investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual	(34.145)	(19.794)	(14.351)	72,50%	Unrealized loss on available-for-sale investments
Akumulasi kerugian aktuaria	(33.663)	(30.366)	(3.297)	10,86%	Accumulated actuarial loss
Cadangan umum	1.013.261	839.657	173.604	20,68%	General reserve
Cadangan tujuan	5.799	5.799	-	-	Allocated reserve
Saldo laba	368.030	280.006	88.024	31,44%	Retained earnings
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>1.980.139</b>	<b>1.736.159</b>	<b>243.979</b>	<b>14,05%</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 538.000 saham di 2019 dan 2018	538.000	538.000	-	-	Share capital - nominal value Rp 1,000,000 per share. Authorized, issued and paid-up capital - 538,000 shares on 2019 and 2018
Surplus revaluasi	122.857	122.857	-	-	Revaluation Surplus
Kerugian yang belum terealisasi atas investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual	(34.145)	(19.794)	(14.351)	72,50%	Unrealized loss on available-for-sale investments

Per 31 Desember 2019, Perseroan mencatat total ekuitas sebesar Rp1,98 triliun, tumbuh sebesar Rp243,98 miliar atau 14,05% dibandingkan Rp1,74 triliun pada tahun 2018. Pertumbuhan ekuitas terutama dikontribusikan oleh kenaikan kerugian yang belum terealisasi atas investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual dan cadangan umum Perseroan.

As of December 31, 2019, the Company booked total equity of Rp1.98 trillion, grew by Rp243.98 billion or 14.05% compared to Rp1.74 trillion in 2018. The equity growth was mainly contributed by an increase in unrealized losses on investments available for sale group and general reserve of the Company.

## Laporan Arus Kas

## Statement of Cash Flows

(dalam juta Rupiah | in million rupiah)

Keterangan	2019	2018*)	Perubahan   Differences		Description
			Rp	%	
Kas Bersih Yang Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	559.685	252.350	307.336	121,79%	Net Cash Provided From Operating Activities
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(440.962)	(99.366)	(341.596)	343,77%	Net Cash Used In Investing Activities
Kas Bersih Yang Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(106.402)	(150.000)	43.598	(29,07%)	Net Cash Used In Financing Activities
Kenaikan Bersih Kas Dan Bank	12.321	2.983	9.338	313,04%	Net Increase Cash On Hand And In Banks
<b>Kas Dan Bank Awal Tahun</b>	<b>8.960</b>	<b>5.977</b>	<b>2.983</b>	<b>49,91%</b>	Cash On Hand And In Banks At Beginning Of The Year
<b>Kas Dan Bank Akhir Tahun</b>	<b>21.281</b>	<b>8.960</b>	<b>12.321</b>	<b>137,51%</b>	Cash On Hand And In Banks At End Of The Year

### Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus Kas dari Aktivitas operasi tahun 2019 tercatat sebesar Rp559.685 juta, naik sebesar Rp307.336 juta atau 121,79% dibandingkan Rp252.350 juta pada tahun 2018. Kenaikan tersebut terutama dikontribusikan oleh penerimaan pembayaran piutang premi dan efisiensi biaya operasional.

### Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas dari aktivitas investasi tercatat sebesar negatif Rp440.962 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp341.596 juta atau 343,77% dibandingkan minus Rp99.366 juta pada tahun 2018. Kenaikan tersebut disebabkan oleh adanya penempatan investasi terutama pada instrumen obligasi.

### Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan tercatat sebesar minus Rp106.402 juta pada tahun 2019, mengalami penurunan sebesar Rp43.698 juta atau 29,07% dibandingkan minus Rp150.000 juta pada tahun 2018. Penurunan disebabkan oleh pembayaran deviden kepada induk.

### Cash Flow from Operating Activities

In 2019, Cash Flows from operating activities achieved Rp559,685 million, increased by Rp307,336 million or 121.79% compared to Rp252,350 million in 2018. The increase was mainly contributed by receipt of premium receivables payment and operational cost efficiency.

### Cash Flow from Investment Activities

Cash flow from investing activities booked negative Rp.440,962 million, increased by Rp341,596 million or 343.77% compared to minus Rp99,366 million in 2018. The increase was due to placement of investment mainly with bonds instrument.

### Cash Flows from Funding Activities

Cash flow from funding activities booked minus Rp.106,402 million in 2019, experiencing a decrease of Rp43,698 million or 29.07% compared to minus Rp150,000 million in 2018. The decrease was a consequence of dividend payments to the parent entity.

## Kemampuan Membayar Hutang Dan Kolektabilitas

### Solvabilitas

Kemampuan membayar utang suatu perusahaan asuransi tercermin dari tingkat kesehatan dan kolektibilitas perusahaan. Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 tanggal 28 Desember 2016. Perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dan modal minimum berbasis risiko. Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin timbul sebagai akibat dan deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, rasio pencapaian solvabilitas yang dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 masing-masing sebesar 147,76% dan 148,41%.

### Kolektibilitas

Pencapaian kolektibilitas piutang premi Perusahaan di tahun 2019 termasuk dalam kategori BAIK. Angka kolektibilitas tersebut sudah termasuk *installment key customers* dan penutupan besar yang dilakukan di akhir tahun (yang cenderung memperbesar piutang premi).

### Tingkat Kolektibilitas Piutang:

Piutang Reasuransi : 83,53 %. Piutang Retrosesi : 77,54%.

## Struktur Modal

1. Modal dasar NasionalRe adalah sebesar Rp1.800.000.000.000 (satu triliun delapan ratus miliar rupiah).
2. Modal telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 538.000 (lima ratus tiga puluh delapan ribu) lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp538.000.000.000 (lima ratus tiga puluh delapan miliar rupiah), yang berasal dari PT Asuransi Kredit Indonesia, sebanyak 537.999 lembar saham dan Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askindo, sebanyak 1 (satu) lembar saham.

## Ability to Pay Debt (Solvency) and Collectability

### Solvency

Solvency of an insurance company is reflected in the Company's soundness and collectability level. According to the Financial Services Authority Regulation No. 71/POJK.05/2016 dated December 28, 2016. The Company is required to stipulate solvency limit the lowest at 120% and minimum risk-based capital. The risk-based minimum capital refers to amount of funds required to mitigate financial risks that may arise as a deviation in the assets and liabilities management.

As of December 31, 2019 and 2018, solvency is calculated based on the Financial Services Authority Regulation No. 71/POJK.05/2016 and stood at 147,76% and 148,41%, respectively.

### Collectability

The Company's premium receivables collectability achievement in 2019 and classified in GOOD category. The collectability rate has included installments from key customer and major underwriting executed by end of year (which tended to increase premium receivables).

### Accounts Receivables Collectability:

Reinsurance Receivables: 83.53%. Retrosesion Receivables : 77.54%.

## Capital Structure

1. Authorized capital of NasionalRe amounted Rp1,800,000,000,000 (one trillion eight hundred billion rupiah).
2. Issued and fully paid capital amounted 538,000 (five hundred thirty eight thousand) shares with a total par value of Rp538,000,000,000 (five hundred thirty eight billion rupiah), acquired from PT Asuransi Kredit Indonesia of 537,999 shares and Yayasan Dana Kesejahteraan Karyawan Askindo of 1 (one) share.

## Kebijakan Struktur Modal

Tujuan Perseroan Ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Perseroan serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

## Kebijakan Dividen

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Juni 2019 dan 16 Mei 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian laba tahun 2018 dan 2017 sebagai berikut:

Keterangan Description	2019	2018
Dividend Tunai Cash Dividends	106.402	150.000
Pembentukan Cadangan Umum Appropriation for General Reserve	173.604	227.949
<b>Jumlah Total</b>	<b>280.006</b>	<b>377.949</b>

## Aset Yang Dijaminkan

Per 31 Desember 2019, Perseroan sama sekali tidak memiliki aset yang dijaminkan.

## Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Per 31 Desember 2019, Perseroan belum melakukan penawaran umum dalam bentuk apapun sehingga informasi mengenai realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum tidak tersedia.

## Informasi Dan Fakta Material Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Perseroan tidak mencatat adanya informasi dan fakta material setelah tanggal laporan akuntan untuk tahun buku 2019.

## Capital Structure Policy

Company Objectives When managing capital is to maintain the continuity of the Company's business and maximize benefits for shareholders and other stakeholders.

## Dividend Policy

Pursuant to the General Meetings of Shareholders (GMS) on June 17, 2019 and May 16, 2018, the Company's shareholders had approved distribution of profit booked in 2018 and 2017, as follows:

(dalam juta Rupiah | in million rupiah)

## Pledged Assets

As of December 31, 2019, the Company had no pledged assets as collateral.

## Realization of Public Offering Proceeds

As of December 31, 2019, the Company had not executed any public offering, therefore, information about realization of the public offering proceeds is not available.

## Subsequent Material Information and Facts After the Accountant Reporting Date

The Company did not record any subsequent material information and facts after accountant reporting date for fiscal year 2019.

## **Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Penggabungan/Peleburan Usaha, Akuisisi, Restrukturisasi Utang/Modal**

Per 31 Desember 2019, Perseroan tidak mencatat adanya transaksi investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, maupun restrukturisasi utang/modal.

## **Transaksi Dengan Pihak Afiliasi & Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan**

Dalam kegiatan usaha yang normal, Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi Reputed Parties	Sifat dari hubungan Relationship Status	Sifat dari transaksi Nature of transaction
PT Asuransi Kredit Indonesia	Entitas Induk Parent Entity	Transaksi Usaha Business Transaction
PT Jaminan Pembiayaan Askrindo Syariah	Entitas Sepengendali Entity Under Common Control	Transaksi Usaha Business Transaction

## **Program Kepemilikan Saham Karyawan/Manajemen (ESOP/MSOP)**

Per 31 Desember 2019, Perseroan tidak memiliki program kepemilikan saham karyawan/manajemen (ESOP/MSOP).

## **Perubahan Peraturan Perundang-Undangan Yang Berdampak Signifikan**

Sepanjang tahun 2019 tidak ada perubahan peraturan perundang-undangan yang dapat mempengaruhi kinerja atau arah Perusahaan.

## **Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Business Merger/Joint, Acquisition, Debt/Capital Restructuring**

As of December 31, 2019, the Company did not record any investment, expansion, divestment, business mergers/joint, acquisitions, or debt/capital restructuring transactions.

## **Transactions With Affiliated Parties & Transactions Containing Conflicts of Interest**

In normal business activities, the Group conducts transactions with related parties, which are carried out at prices and conditions as mutually agreed as follows:

## **Employee/Management Stock Option Plan (ESOP/MSOP)**

As of December 31, 2019, the Company did not conduct any employee/management stock option plan (ESOP/MSOP).

## **Changes in Regulations With Significant Impact**

In 2019, there was no change in laws and regulations that may affect the Company's performance or direction.

## Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73: "Sewa"
- PSAK 62 (Amandemen 2017): "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- PSAK 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 71 (Amandemen 2018): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- ISAK 35: "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- PSAK 1 (Amendemen 2019): "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan"
- PPSAK 13: "Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK 25 (Amendemen 2019): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 102 (Revisi 2019): "Akuntansi Murabahah"
- ISAK 101: "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK 102: "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: "Akuntansi Wakaf"
- PSAK 22 (Amendemen 2019): "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis"

## Changes in Accounting Policy

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 71: "Financial Instrument"
- PSAK 72: "Revenue from Contract with Customer"
- PSAK 73: "Lease"
- PSAK 62 (Amendment 2017): "Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract"
- PSAK 15 (Amendment 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- PSAK 71 (Amendment 2018): "Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation"
- ISAK 35: "Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements"
- PSAK 1 (Amendment 2019): "Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements"
- PSAK 1 (Improvement 2019): "Presentation of Financial Statements"
- PPSAK 13: "Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting"
- PSAK 25 (Amendment 2019): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK 102 (Revised 2019): "Accounting for Murabahah"
- ISAK 101: "Revenue Recognition on Deferred Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership"
- ISAK 102: "Impairment on Murabahah Receivable"

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted, are as follows:

- PSAK 112: "Accounting for Endowments"
- PSAK 22 (Amendment 2019): "Business Combinations regarding Definition of Business"

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

### Kontribusi Kepada Negara

Sebagai wajib pajak, Perusahaan senantiasa mematuhi kewajibannya dengan baik, antara lain dengan memenuhi kewajiban Pajak Penghasilan (PPh) Badan, PPN, dan Pajak Daerah sesuai ketentuan perpajakan yang berlaku, serta melakukan pemotongan dan pemungutan terhadap setiap objek kena pajak.

Until the date the financial statements is authorized, the Company is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

### Contribution to the Country

As a taxpayer, the Company always exercises our obligations properly, including by paying the Corporate Income Tax (PPh), VAT and Regional Taxes obligations in compliance with prevailing taxation provisions, as well as deducing and collecting the taxable object.

(dalam juta Rupiah | in million rupiah)

Keterangan Description	2019	2018
Pembayaran Pajak Tax Payment	<b>69.218</b>	<b>85.544</b>

## ASPEK PEMASARAN

### Marketing Aspect

Sebagai perusahaan reasuransi, NasionalRe tidak membuat produk-produk baru yang bisa langsung diterima oleh konsumen atau dalam hal ini adalah Tertanggung. Namun demikian, NasionalRe dapat berkontribusi kepada perusahaan-perusahaan asuransi mitranya dengan cara menawarkan skema produk yang sudah ada untuk dikombinasikan dengan produk lainnya sehingga menjadi suatu produk gabungan atau suatu paket yang bersifat menyesuaikan kebutuhan pelanggan (*customized*). Hal ini sesuai dengan salah satu prinsip reasuransi, yaitu “follow the fortune”, di mana perusahaan reasuransi hanya mengikuti produk-produk yang dijual oleh perusahaan asuransi.

As a reinsurance company, NasionalRe does not formulate new products that can be directly accepted by customers or the Insured party, in this case. However, NasionalRe has a contribution for insurance companies as our partners by offering existing product scheme to be combined with other products to become a combined product or a package that is customized based on the customers' needs. This is suitable with one of the reinsurance principles, which is “follow the fortune”, where the reinsurance company only adapts the products sold by the insurance company.

## Strategi Pemasaran

Pada prinsipnya perusahaan reasuransi memberi dukungan kapasitas untuk akseptasi produk-produk yang dipasarkan perusahaan asuransi. Sementara itu, sasaran pemasaran NasionalRe adalah perusahaan-perusahaan asuransi yang ada di Indonesia, baik perusahaan lokal dengan struktur permodalan berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), gabungan antara perusahaan lokal dengan perusahaan asing (*joint venture*). Meskipun saat ini terus dijalani pemasaran untuk penetrasi ke industri asuransi mancanegara, NasionalRe sudah memiliki sedikit portofolio dari salah satu negara di Asia Tenggara.

Karena NasionalRe tidak bisa menjual produknya secara langsung kepada Tertanggung maka NasionalRe melakukan strategi pemasarannya dengan cara:

1. Menyediakan konsultasi teknis asuransi/reasuransi,
2. Menyelenggarakan gathering dengan para mitra usaha,
3. Memberikan tutorial,
4. Menyelenggarakan seminar atau workshop, dan
5. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan formal dan non-formal lainnya yang bersifat menjalin hubungan yang sudah berjalan, baik hubungan bisnis maupun hubungan non-bisnis.

## Marketing Strategy

Principally, reinsurance companies provide capacity support for acceptance of products offered by the insurance companies. Meanwhile, target market of NasionalRe is insurance companies in Indonesia, both local companies with a capital structure in form of Domestic Investment (PMDN), a combination of local with foreign companies (*joint ventures*). Although the marketing continues to be explored to penetrate towards international insurance industry, NasionalRe already has a portfolio share from a country in Southeast Asia.

As NasionalRe cannot sell its products directly to the Insured party, NasionalRe implemented our marketing strategy through mechanisms, as follows:

1. Provide technical advisory for insurance/reinsurance,
2. Organize gathering event with business partners,
3. Provide tutorials,
4. Organize seminars or workshops, and
5. Organize other formal and informal activities that are intended to build an ongoing relationship, both business and non-business relationships.

# PROSPEK USAHA

## Business Prospect

Kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2019 diprediksi akan menguat, bahkan menurut Menteri Keuangan Indonesia, Sri Mulyani Indrawati, tanda-tanda yang mendukung optimisme atas kondisi ekonomi Indonesia tersebut sudah mulai terlihat bahkan sejak semester II tahun 2017, dimana *pick up growth* Indonesia muncul dari agregat demand dan supply. Ekspor Indonesia mulai menunjukkan pertumbuhan positif namun sayangnya, pertumbuhan impor Indonesia jauh lebih cepat dibandingkan dengan ekspor. Akibatnya Indonesia masih mencatat defisit transaksi berjalan pada tahun 2018.

Namun demikian, dengan kebijakan makro yang semakin kredibel, dimana tingkat inflasi terjaga pada kisaran 3,5 persen dan stabil selama 4 tahun terakhir ini, maka optimisme akan perekonomian Indonesia tahun 2019 tersebut sesungguhnya mempunyai pijakan yang kuat.

Optimisme yang sama juga ditunjukkan oleh pelaku pasar di industri asuransi. Otoritas Jasa Keuangan bahkan berani menargetkan premi industri asuransi mampu bertumbuh di kisaran 12% – 15% pada 2019, setelah hanya tumbuh *single digit* pada 2018. Melemahnya pertumbuhan asuransi di tahun 2018 terutama diakibatkan oleh kondisi ekonomi global yang penuh gejolak, maka membaiknya perekonomian global akan mendorong membaiknya kondisi industri asuransi nasional.

Dalam menyusun strategi bisnisnya untuk tahun 2019, Perseroan telah mempertimbangkan kondisi ekonomi Indonesia terkini dan prediksi mengenai pertumbuhan ekonomi Indonesia. Termasuk yang menjadi kajian Perseroan, selain pertumbuhan ekonomi, adalah faktor-faktor lain seperti kebijakan pemerintah dan perundang-undangan, politik, sosial budaya dan keamanan.

Telah selesainya Pemilihan Presiden dan Pemilihan Legislatif menambah optimisme Perseroan bahwa ke depannya Industri asuransi dan juga reasuransi dapat kembali mengejar pertumbuhan dan peluangnya cukup baik, sejalan dengan situasi dan kondisi ekonomi, politik, dan keamanan yang diperkirakan akan tetap kondusif.

In 2019, Indonesia's economic is predicted to grow stronger. According to the Minister of Finance of the Republic of Indonesia, Ms Sri Mulyani Indrawati, the signs that support the optimism over Indonesia's economic conditions have begun to be seen even since the second semester of 2017, where Indonesia picked up growth from the aggregate of demand and supply. Indonesian exports also began to show positive growth but unfortunately, its import posted a higher growth and as a result, Indonesia still records the current account deficit in 2018.

However, with an increasingly credible macro policy, where the inflation rate has been maintained at around 3.5 percent and has been stable for the past 4 years, the optimism for the Indonesian economy in 2019 actually has a strong foundation.

The same optimism was also shown by market players in the insurance industry. Even the Financial Services Authority is targeting the insurance industry premium to be able to grow in the range of 12% - 15% in 2019, after only growing single digit in 2018. The weakening of insurance growth in 2018 was mainly due to turbulent global economic conditions. Hence the improvement in the global economy will encourage improvement in the condition of the national insurance industry.

In preparing its business strategy for 2019, the Company has considered the current economic conditions in Indonesia and predictions regarding Indonesia's economic growth. Included in the Company's study, in addition to economic growth, are other factors such as government policy and legislation, politics, socio-culture and security.

The completion of the Presidential and Legislative Elections boosts to the Company's optimism that in the future the insurance industry and reinsurance can pursue growth and it has a quite good opportunities there, in line with the economic, political and security conditions and conditions which were expected to remain conducive.

## Asuransi dan FinTech

NasionalRe senantiasa mengikuti perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dengan demikian bila memang diperlukan, Perseroan akan mengambil langkah-langkah strategis terkait dengan penerapan ICT dalam mendukung operasional perusahaan.

Melihat perkembangan *Financial Technology*, atau *FinTech*, saat ini, Perseroan meyakini bahwa penerapan *FinTech* akan membawa dampak signifikan bagi pertumbuhan industri asuransi di Indonesia. Salah satu alasannya adalah karena hadirnya *FinTech* dapat mempermudah proses asuransi sehingga dapat meningkatkan minat masyarakat untuk mendapatkan perlindungan asuransi, dan pada gilirannya meningkatkan pula pertumbuhan bisnis reasuransi. Salah satu kendala utama dalam pertumbuhan asuransi di Indonesia adalah persepsi masyarakat yang melihat asuransi sebagai produk keuangan yang rumit dengan proses yang berbelit-belit mulai dari proses pembelian sampai klaim asuransi.

Saat ini, *FinTech* untuk asuransi masih berada dalam tahap awal perkembangan dan belum stabil, sehingga Perseroan masih tetap dalam posisi mengamati dan menanti saat yang tepat untuk mengambil bagian dalam memanfaatkan dan mengembangkan *FinTech* untuk asuransi.

## Target Pertumbuhan

Dengan mempertimbangkan perkembangan perekonomian dan situasi politik Indonesia, NasionalRe telah menyusun target pertumbuhan yang optimistik sebagaimana yang dituangkan dalam RKAP Perseroan untuk Tahun Fiskal 2019.

## Insurance and FinTech

NasionalRe always follows the development of information and communication technology, thus, if deemed necessary, the Company will take strategic steps related to the application of ICT in supporting its operations.

Judging from the current development of Financial Technology, or FinTech, the Company believes that the application of FinTech will have a significant impact on the growth of the insurance industry in Indonesia. One of the reasons is because the presence of FinTech can facilitate the insurance process so that it can increase people's interest in obtaining insurance protection, and in turn increase the growth of the reinsurance business. One of the major obstacles in insurance growth in Indonesia is the public perception that insurance is a complex financial product with a complicated process from the purchase process to insurance claims.

Recently, FinTech for insurance is still at early stages of development and is not yet stable, so the Company is still in a position to observe and await the right moment to take part in utilizing and developing FinTech for insurance.

## Growth Target

Taking into account the development of the economy and Indonesia's political situation, NasionalRe has set up optimistic growth targets as outlined in the Company's Budget Plan for the Fiscal Year 2019.

Termasuk di dalam target yang ditetapkan oleh NasionalRe adalah sebagai berikut:

1. Laba setelah Pajak dan Zakat : Rp459.459 juta;
2. Pangsa Pasar : 32,74%;
3. *Return on Equity* : 22,71%;
4. *Risk Based Capital*:
  - a. Konvensional : >200,01%;
  - b. Syariah : >260,12%.
5. Skor GCG : >91 & KPKU : >510.

Untuk mencapai target-target yang tercantum dalam RUPS, arahan untuk Direksi antara lain adalah:

1. Meningkatkan fungsi pemasaran;
2. Melakukan intensifikasi dan ekstensifikasi bisnis;
3. Meningkatkan dan mengembangkan portfolio bisnis fakultatif;
4. Mengembangkan dan memperkuat struktur portfolio bisnis reasuransi Syariah;
5. Memperbaiki kinerja bisnis reasuransi jiwa, baik konvensional maupun Syariah;
6. Melakukan evaluasi terhadap kinerja yang hasil usahanya negatif namun terikat dengan kesepakatan resiprokal dengan pihak perbankan.

Included in the targets set by the NasionalRe are as follows:

1. Profit after Tax and Zakat : Rp459,459 million;
2. Market Share : 32.74%;
3. Return on Equity : 22.71%;
4. Risk Based Capital:
  - a. Conventional : >200.01%;
  - b. Sharia : >260.12%.
5. GCG Score : >91 & KPKU : >510.

To achieve the targets stated in the GMS, directives for the Board of Directors include:

1. Improve marketing functions;
2. Conduct business intensification and extension;
3. Improve and develop facultative business portfolios;
4. Develop and strengthen the structure of the Sharia reinsurance business portfolio;
5. Improving the performance of the life reinsurance business, both conventional and Sharia;
6. Evaluate the performance of negative business results but are bound by reciprocal agreements with banks.

# TINJAUAN PENDUKUNG BISNIS

## Business Support Review

### Sumber Daya Manusia

Perseroan menempatkan Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor penting dalam perkembangan bisnis dan kinerja Perseroan. Sebagai perusahaan yang mengelola risiko finansial dari mitra usaha, Perseroan terus berupaya untuk menjaga kepercayaan seluruh mitra usaha dan pemangku kepentingan, salah satunya melalui kehandalan dan keunggulan SDM. Untuk itu, Perseroan berkomitmen untuk terus memperkuat aspek pengelolaan SDM untuk mendukung daya saing Perseroan di masa depan.

Pengelolaan SDM di Perseroan dirancang berdasarkan Manajemen Sumber Daya Manusia berbasis Kompetensi di mana SDM ditempatkan sebagai aset dan Perseroan berkomitmen untuk terus mengembangkan seluruh pegawai sesuai dengan kebutuhan kompetensi individu dan unit kerja masing-masing. Pendekatan ini diterapkan sejak awal tahap rekrutmen, penempatan, pengembangan kompetensi, penilaian kinerja skema remunerasi dan kesejahteraan hingga tahap persiapan pensiun pegawai. Kegiatan rekrutmen di Perseroan bertujuan untuk pemenuhan kebutuhan SDM dari sisi kuantitas dan kegiatan peningkatan kompetensi pegawai yang ditujukan untuk pemenuhan kebutuhan SDM dari sisi kualitas.

Dalam implementasi Manajemen SDM, Perseroan menerapkan asas keadilan dan kesetaraan serta tidak mengakui diskriminasi dalam bentuk apapun dalam. Perseroan memberlakukan kesempatan yang adil dan setara sejak tahap rekrutmen, pengembangan, penilaian kinerja hingga tahap persiapan masa pensiun. Seluruh pegawai di evaluasi berdasarkan Key Performance Indicators (KPI) secara obyektif yang disusun berdasarkan kamus kompetensi dan analisis beban kerja di tiap unit kerja. Selain itu, Perseroan juga berkomitmen kuat untuk meningkatkan taraf hidup dan kualitas sumber daya manusia secara terencana dan berkelanjutan. Komitmen ini antara lain direalisasikan dengan mempertahankan dan memelihara SDM berkualitas yang ada di Perseroan. Fungsi Retaining and Maintaining berhubungan dengan pengelolaan imbalan, benefit, perlindungan kerja, serta hubungan industrial antara karyawan dengan Perseroan.

### Human Capital

The Company places Human Capital (HC) as important factor in the Company's business and performance growth. As a company that manages financial risk of our partners, the Company strives to maintain trust of our partners and stakeholders, namely through HC reliability and excellence. Therefore, the Company si committed to continuously strengthen HC management aspect to support the Company's competitiveness in the future.

In the Company, HC management is designed based on Competency-Based Human Capital Management where HC is treated as assets and the Company is committed to continuously develop all employees based on each competency requirement both individually and work unit. This approach is implemented since beginning of employee recruitment, assignment, competency development, performance assessment, remuneration and welfare packages up to retirement preparation stage. Recruitment activities in the Company is intended to fulfill manpower needs in terms of quantity and employee competency development activities, which aim to fulfill the manpower needs in terms of quality.

In implementation of HC Management, the Company applies fairness and equality principles and does not admit any means of discrimination. The Company applies a fair and equal opportunity from recruitment, development, performance appraisal stage until the retirement preparation stage. All employees are evaluated based on Key Performance Indicators (KPI) objectively compiled based on a competency dictionary and workload analysis in each work unit. In addition, the Company is also strongly committed to increase living standard the quality the employees in a planned and sustainable ways. This commitment is manifested namely by retaining and maintaining quality human resources in the Company. The Retaining and Maintaining function are related to the management of remuneration, benefits, work protection, and industrial relations between employees and the Company.

## Komposisi SDM

Hingga akhir tahun 2019, NasionalRe memiliki 214 (dua ratus empat belas) karyawan, dengan perincian sebagai berikut :

<b>Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin</b> Employee Composition by Gender		
Keterangan Description	2019	2018
Laki Laki Male	136	133
Perempuan Female	78	74
<b>Total</b>	<b>214</b>	<b>207</b>

<b>Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan</b> Employee Composition by Position						
Jabatan Position	Laki-laki Male	Perempuan Female	TOTAL	Laki-laki Male	Perempuan Female	TOTAL
1 Kepala Divisi   Division Head	15	1	16	12	1	13
2 Kepala Bagian   Unit Head	24	4	28	26	4	30
3 Kepala Seksi   Section Head	25	28	53	27	25	52
4 Pelaksana   Staff	50	38	88	45	39	84
5 Karyawan Dasar   Basic Employee	10	-	10	13	-	13
6 Karyawan Kontrak   Contract employees	12	7	19	10	5	15
<b>SUBTOTAL</b>	<b>136</b>	<b>78</b>		<b>133</b>	<b>74</b>	
<b>GRANDTOTAL</b>		<b>214</b>			<b>207</b>	

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition by Age

Jabatan Position	20 s/d 24 Tahun Years Old		25 s/d 29 Tahun Years Old		30 s/d 34 Tahun Years Old		35 s/d 39 Tahun Years Old		40 s/d 44 Tahun Years Old		45 s/d 49 Tahun Years Old		50 s/d 54 Tahun Years Old		55 Tahun Keatas Years & Above		Jumlah Total	
	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018
1 Kepala Divisi Head of Division	0	0	0	0	0	0	0	1	2	2	6	3	8	7	0	0	16	13
2 Kepala Bagian Head of Section	0	0	0	0	1	1	9	9	6	5	5	9	6	5	1	1	28	30
3 Kepala Seksi Section Head	0	0	6	9	13	11	10	12	8	8	10	6	6	5	0	1	53	52
4 Pelaksana Executor	5	10	51	52	20	9	1	3	4	4	6	5	1	1	0	0	88	84
5 Karyawan Dasar Basic Employee	0	0	0	0	0	0	0	0	5	5	4	4	1	2	0	2	10	13
6 Karyawan Kontrak Contract employees	11	12	8	3	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	19	15
<b>TOTAL</b>	<b>16</b>	<b>22</b>	<b>65</b>	<b>64</b>	<b>34</b>	<b>21</b>	<b>20</b>	<b>25</b>	<b>25</b>	<b>24</b>	<b>31</b>	<b>27</b>	<b>22</b>	<b>20</b>	<b>1</b>	<b>4</b>	<b>214</b>	<b>207</b>

### Komposisi Karyawan Berdasarkan Pendidikan

Employee Composition Based on Education

Jabatan Position	<b>S2</b> Master's degree		<b>S1</b> Bachelor's degree		<b>D3</b> Diploma degree		<b>SLTA</b> High School		<b>SLTP</b> Junior High School		<b>SD</b> Elementary School		<b>Jumlah Total</b>				
	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	2019	2018	
1 Kepala Divisi Division Head	4	3	12	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	16	13
2 Kepala Bagian Unit Head	6	6	22	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	28	30
3 Kepala Seksi Section Head	2	2	48	45	3	4	-	1	-	-	-	-	-	-	-	53	52
4 Pelaksana Staff	5	5	81	78	1	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	88	84
5 Karyawan Dasar Basic Employee	-	-	-	-	-	-	10	12	-	1	-	-	-	-	-	10	13
6 Karyawan Kontrak Contract employees	-	-	17	12	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19	15
<b>TOTAL</b>	<b>17</b>	<b>16</b>	<b>180</b>	<b>169</b>	<b>6</b>	<b>8</b>	<b>11</b>	<b>13</b>	<b>-</b>	<b>1</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>214</b>	<b>207</b>

**Komposisi Karyawan Berdasarkan Keahlian**  
Employee Composition Based on Expertise

Keahlian Expertise	<b>Jumlah</b> Total	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
1 Ajun Ahli Asuransi Indonesia Kerugian (AAAIK)	9	12
2 Ahli Asuransi Indonesia Kerugian (AAIK)	4	4
3 Ajun Ahli Asuransi Indonesia Jiwa (AAAIJ)	9	9
4 Ahli Asuransi Indonesia Jiwa (AAIJ)	2	2
5 Ajun Ahli Asuransi Kesehatan (AAAK)	5	4
6 Ahli Asuransi Kesehatan (AAK)	2	2
7 Associateship of The Society of Actuaries of Indonesia (ASAI)	0	1
8 Fellow of The Society of Actuaries of Indonesia (FSAI)	3	1
9 Australian and New Zealand Institute of Insurance and Finance (ANZIIF)	1	1
10 Senior Associateship ANZIIF, CIP (Senior ANZIIF)	3	3
11 Associateship Chartered Insurance Institute (ACII)	3	3
12 Associateship of the Malaysian Insurance Institute (AMII)	6	7
13 Fellow Islamic Insurance Society (FIIS)	2	2
14 Associateship Islamic Insurance Society (AIIS)	11	10
15 International Post Graduate Diploma in Insurance (IPGDI)	1	1
16 Professional Internal Audit (PIA)	1	1
17 Qualified Internal Auditor (QIA)	1	2
18 Akuntan (Ak)	3	4
19 Certified Risk Management Officer (CRMO)	26	5
20 Certified Risk Management Professional (CRMP)	12	13
21 Wakil Manajer Investasi (WMI)	1	1
22 Qualified Insurance Practioner (QIP)	1	0
23 Ahli Manajemen Risiko Perusahaan (AMRP)	1	0
24 Indonesian Certificate Claim Administrator (ICCA)	1	0
25 Certified Data Science for Manager (CDSM)	2	0
26 Chartered Accountant (CA)	3	0
27 Control Objectives for Information and Related Technology (COBIT)	1	0
28 Information Technology Infrastructure Library (ITIL)	1	0

### **Komposisi Karyawan Berdasarkan Keahlian**

Employee Composition Based on Expertise

Keahlian Expertise	<b>TOTAL</b>	
	<b>2019</b>	<b>2018</b>
29 Certified Risk Governance Professional (CRGP)	6	0
30 Certified Securities Analyst (CSA)	5	0
31 Certified International Human Resource Management (CIHRM)	1	0
32 Certified Human Resources Professional (CHRP)	4	0
33 Wakil Perantara Pedagang Efek (WPPE)	1	0
34 Indonesian Ceritified Marine Underwriter (ICMar.U)	1	0
35 Indonesian Certified Liability Underwriter (ICLi.U)	1	0
36 Diploma in Insurance Chartered Insurance Institute (Dip CII)	1	0
37 Indonesian Ceritified Property Underwriter (ICPU)	1	0
38 Certified Health Insurance Associate (CHIA)	1	0
39 Qualified Chief Risk Officer (QCRO)	1	0
40 Certified Wealth Manager (CWM)	1	0
<b>JUMLAH   TOTAL</b>	<b>139</b>	<b>88</b>

### **Kebijakan Rekrutmen**

Perseroan menerapkan strategi rekrutmen yang tepat, akurat dan cepat, dengan tetap memperhatikan kualitas serta kompetensi dasar para calon pegawai. Pelaksanakan proses rekrutmen senantiasa dimulai dengan terlebih dahulu melakukan analisis terhadap kebutuhan penambahan pegawai, baik kebutuhan saat ini maupun prediksi kebutuhan masa depan. Dengan demikian diharapkan Perusahaan mampu memiliki pool calon-calon pegawai dengan potensi dan kompetensi dasar yang sesuai dengan perencanaan Perusahaan.

Strategi rekrutmen yang dilaksanakan oleh Perseroan antara lain melalui media, sebagai berikut:

1. Pemasangan iklan lowongan kerja di internet melalui JobStreet
2. Kunjungan ke kampus-kampus untuk pemasangan iklan lowongan kerja di mading kampus dan di website kampus

### **Recruitment Policy**

The Company has implemented an appropriate, accurate and fast recruitment strategy, by considering quality and basic competencies of the employee candidates. The recruitment process always starts by first analyzing the need for additional employees, both current needs and predictions of future needs. However, the Company is expected to be able to have employee talent pool with potential and basic competencies based on the Company's planning.

The recruitment strategies implemented by the Company include through various media, as follows:

1. Job posting on the internet through JobStreet
2. Visits to universities to place job vacancy on the university's bulletin boards and on websites

Tahapan Proses Rekrutmen di NasionalRe antara lain terdiri dari :

1. **Pretest**  
Dilakukan oleh lembaga/konsultan yang ditunjuk oleh Perseroan
2. **TOEFL**  
Dilakukan oleh lembaga pendidikan Bahasa Inggris yang ditunjuk oleh Perseroan
3. **Wawancara**  
Dapat dilakukan oleh :
  - a) Kepala Bagian SDM/ Kepala Divisi SDM & Umum dan atau Kepala Bagian/Kepala Divisi Unit Pengguna (User)
  - b) Tim Assesor (yang terdiri dari minimal 2 (dua) orang Pejabat setingkat Kepala Divisi yang ditunjuk oleh Perseroan)
  - c) Direksi (bila diperlukan)
4. **Psikotest**  
Dilakukan oleh lembaga/konsultan yang ditunjuk oleh Perseroan
5. **Tes Kesehatan**  
Dilakukan oleh Rumah Sakit/Instansi yang ditunjuk oleh Perseroan
6. **Laporan ke Direksi**

Pada tahun 2019 Perseroan melakukan rekrutmen sebanyak 17 (tujuh belas) karyawan baru, yang ditempatkan pada divisi-divisi sebagai berikut :

1. Divisi Fakultatif	: 3 orang
2. Divisi Treaty & Retrosesi	: 2 orang
3. Divisi Reasuransi Syariah	: 3 orang
4. Divisi Keuangan & Akuntansi	: 3 orang
5. Divisi Klaim	: 3 orang
6. Divisi Marketing & Development	: 1 orang
7. Divisi SDM & Umum	: 1 orang
8. Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi	: 1 orang

## Program Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Perseroan telah merancang program pelatihan dan pengembangan kompetensi sesuai dengan kebutuhan masing-masing pegawai dan unit kerja. Selain itu, program pelatihan dan pengembangan kompetensi juga disesuaikan dengan strategi jangka pendek dan jangka panjang Perseroan untuk memperkuat daya saing perseroan. Pelaksanaan program pelatihan dan pengembangan kompetensi pegawai selama tahun 2019 dilakukan baik secara internal maupun bekerja sama dengan pihak eksternal yang kompeten.

The stages of the Recruitment Process in the NationalRe are including:

1. **Pretest**  
Conducted by an institution/consultant appointed by the Company
2. **TOEFL**  
Performed by an English language education agency appointed by the Company
3. **Interview**  
Can be done by:
  - a) Head of HC Division/Head of HC & General Division and or Head of Division/Head of User Unit Division
  - b) The Assessment Team (consisting of a minimum of 2 (two) Officials at the level of Division Heads appointed by the Company)
  - c) Directors (if needed)
4. **Psychological Exam**  
Conducted by an institution/consultant appointed by the Company
5. **Health Test**  
Conducted by a hospital/office appointed by the Company
6. **Report to the Board of Directors**

In 2019, the Company recruited 17 (seventeen) new employees, who were assigned in the following divisions:

1. Facultative Division	: 3 employees
2. Treaty & Retrocession Division	: 2 employees
3. Sharia Reinsurance Division	: 3 employees
4. Finance & Accounting Division	: 3 employees
5. Claim Division	: 3 employees
6. Marketing & Development Division	: 1 employee
7. HC & General Affairs Division	: 1 employee
8. Information Technology & Communication Division	: 1 employee

## Training and Competency Development Program

The Company has designed a training program and competency development based on the needs in each employee and work unit. In addition, the training and competency development program are also adjusted to the Company's short-term and long-term strategies to strengthen the company's competitiveness. Implementation of training and employee competency development programs in 2019 are carried out both internally and in collaboration with competent external parties.

Total investasi untuk pengembangan SDM pada tahun 2019 sebesar Rp7.211.815.972 atau sekitar 5.18% dari Beban Karyawan. Jumlah ini menurun dibanding tahun sebelumnya, yakni Rp8.685.752.268.

Rincian kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, termasuk kursus dan seminar asuransi ataupun bidang lainnya yang diikuti oleh karyawan selama tahun 2019, sebagai berikut:

Total investment for employee development in 2019 achieved Rp7,211,815,972 or around 5.18% of Employee Expenses. The amount decreased compared Rp8,685,752,268 allocated in the previous year.

Detail explanation of Education and Training activities, including insurance and other fields courses and seminars attended by employees in 2019 are as follows:

No.	Materi Pengembangan Diklat Development/Training Material	Penyelenggara Provider
1	Pelatihan Soft Skills untuk Sekretaris. Soft Skills Training for Secretary.	PPM Manajemen.
2	Bedah kasus Property, machinery breakdown & business interruption, kita perbaiki manajemen klaim & underwriting serta kurangi dispute dengan tertanggung.	PSM Consulting.
3	Case discussion Property, machinery breakdown & business interruption, let's improve claim management & underwriting and reduce dispute with the beneficiary.	LPMK Widya Dharma Artha.
4	Training Business Coaching & Strategic Leadership.	LM FEB Universitas Indonesia.
5	Workshop Behavior Based Interview.	Fides Leadership Consulting.
6	Training Product Development.	Lembaga Pendidikan Asuransi Indonesia (LPAI).
7	Pelatihan sertifikasi Certified Risk Management Professional (CRMP). Certified Risk Management Professional (CRMP) Training.	PT RAP Asia Consulting.
8	Workshop PAI Data Analytic & Series – Claim data behaviour analysis.	Persatuan aktuaris Indonesia (PAI) bekerjasama dengan Risk Management, Economic, Sustainability and Actuarial Science Development in Indonesia (READI).
9	Tutorial AAAIK subyek 103 Praktek Bisnis Asuransi & Keuangan. AAAIK Tutorial Subject 103 Insurance & Loss Business Practice.	LPMK Widya Dharma Artha.
10	Tutorial AAAIK subyek 108 Praktek Klaim. AAAIK Subject 108 Tutorial Claim Practice.	LPMK Widya Dharma Artha.
11	Pelatihan sertifikasi Certified Risk Governance Professional (CRGP). Certified Risk Governance Professional (CRGP) certification training.	PT RAP Asia Consulting.
12	Sharing session Peran Industrial Relation dalam restrukturisasi organisasi. Sharing session Role of Industrial Relation in organization restructuring.	One CHRP Atma Jaya.
13	Mastering COBIT 5 Fundamental : A Practical Approach + Exam.	PT Andalan.
14	Workshop Pembahasan Hukum Maritim Nasional & Internasional dan kaitannya dengan penyelesaian klaim asuransi Marine. Workshop discussing National & International Marine Laws and relation with marine insurance claim settlement.	Jakarta Insurance Institute (JII).
15	Bedah polis asuransi alat berat : Jaminan polis, klaim dan permasalahannya. Discussion on heavy equipment insurance policy: policy collateral, claim and issues.	Ahli Asuransi Learning Center.

No.	Materi Pengembangan Diklat Development/Training Material	Penyelenggara Provider
16	<i>17th Annual Aviation Conference.</i>	Willis Towers Watson di Danang Vietnam.
17	Bedah polis & klaim asuransi tanggung jawab hukum ( <i>liability</i> ). Discussion on legal liability insurance policy & claim.	Ahli Asuransi Learning Center.
18	Seminar <i>Underwriting</i> dalam Acara COO Summit 2019. <i>Underwriting</i> seminar in COO Summit 2019 Event.	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).
19	<i>4th Indonesian Actuarial Summit 2019 : Actuary and Business Ethics.</i>	Persatuan aktuaris Indonesia (PAI).
20	<i>Training &amp; gathering Anggota Pool KSCBI.</i> Pool KSCBI Members Training & Gathering.	Kerja sama Surety dan Custom Bond Indonesia (KSCBI).
21	Bedah polis klaim asuransi kapal ( <i>Marine Hull</i> ) dan P&I. Discussion on Marine Hull Insurance Claim Policy and P&I.	Ahli Asuransi Learning Center.
22	<i>In House Training</i> Bahasa Inggris untuk Karyawan. English Course in-house Training for Employees.	PT Reasuransi Nasional Indonesia.
23	<i>Global Market Investment Training.</i>	PT Suconinvest Asset Management.
24	Pelatihan Program Sertifikasi Keahlian Asuransi Syariah Tingkat Ajun Ahli dan ujian. Sharia Insurance Expert Certification Program Training for Expert Ajun Level and Exam.	Islamic Insurance Society (IIS).
25	<i>A Practical Workshop in Reinsurance Accounting, Malaysia.</i>	Swiss Re Retakaful bekerjasama dengan MII.
26	Workshop Bedah Kasus Sengketa Klaim Asuransi. Workshop Discussion on Insurance Claim Dispute Case.	Badan Mediasi & Arbitrase Asuransi Indonesia.
27	Workshop <i>Understanding the Surety Bond &amp; Bank Guarantee</i> , yaitu memahami jaminan & klaim surety bond & bank garansi. Workshop Understanding the Surety Bond & Guarantee Bank, understanding surety bond guarantee & claim & guarantee bank.	Accounting Authority Identification Code (AAIC).
28	Workshop Optimalisasi Kinerja Aktuaris melalui Penggunaan perangkat lunak terintegrasi. Workshop Optimizing Actuary's Performance through Application of Integrated Software.	PSM Consulting.
29	Workshop IFRS 17 – Insurance Contract.	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).
30	Workshop <i>Institutional Client 2019</i> , Korea Selatan. Workshop Institutional Client 2019, South Korea.	PT BNI Asset Management.
31	Seminar Nasional Internal Audit (SNIA) 2019. Internal Audit National Seminar (SNIA) 2019	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA).
32	<i>Reinsurance Gathering</i> PT Askrindo 2019.	PT Asuransi Kredit Indonesia.
33	Seminar Peran Auditor Internal dalam Gerakan Anti Fraud pada BUMN, Korea Selatan. Seminar Role of Internal Auditor in Anti-Fraud Initiative in SOEs, South Korea.	Forum Komunikasi Satuan Pengawasan Intern (FKSPI).
34	Workshop CCNA Lab Weekend.	PT Netsolution.
35	Test TOEFL sebagai persyaratan proses pejabat definitif. TOEFL Exam as Requirement for Definitive Executive Process	ILP Jakarta.
36	<i>Human Resources Gathering.</i>	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).

No.	Materi Pengembangan Diklat Development/Training Material	Penyelenggara Provider
37	Optimalisasi peran Sekretaris Dewan Komisaris dan Sekretaris Perusahaan dalam implementasi GCG di perusahaan. Optimizing Role of Secretary to Board of Commissioners and Corporate Secretary on GCG implementation in the Company.	DPS Consulting.
38	Tata cara pembuatan & pendaftaran PKB oleh Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi. CLA Drafting & Registration Mechanism by Manpower & Transmigration Office.	Dinas Tenaga Kerja.
39	FGD Kupas Tandas : Perjanjian Kerja, Perjanjian Kemitraan, Outsourcing (Alur pelaksanaan pekerjaan). Comprehensive FGD: Work Agreement, Partnership Agreement, Outsourcing (Work Implementation Scheme).	One CHRP Atma Jaya.
40	Training Oracle Database 12C Administration Workshop.	PT Andalan.
41	Training GC Academy Reinsurance in Practice Seminar, bertempat di London.	Guy Carpenter.
42	Kriteria Penilaian Kinerja Unggul BUMN 2019. SOEs Excellent Performance Assessment Criteria 2019.	PT Asuransi Kredit Indonesia.
43	CFO Forum.  Workshop Implementasi Business Continuity Management (BCM) saat bencana terjadi.	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).
44	Workshop Implementation of Business Continuity Management (BCM) In the Event of Disaster.	Nayottama.
45	Insurtech Conference & Festival, Amsterdam.	Digital Insurance Agenda (DIA).
46	Workshop 6th Indonesia Talent Management Summit.	PT Intipesan Pariwara.
47	Optimalisasi Corporate University dalam Transformasi Organisasi. Optimizing Corporate University in Organization Transformation.	PPM Manajemen.
48	Training Simpang Jalan Asuransi Syariah tahun 2020 : Spin- Off. Training Sharia Insurance Crossroad in 2020: Spin-Off.	Itikad Akademi.
49	Workshop Integrated GRC & Financial Crime Conference.	Asia Anti Fraud.
50	Undangan Workshop HR Forum AAJI Building a future – fit organizations : Focus on Talent Assesment.	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).
51	In House Training Bahasa Inggris bagi Karyawan English Course in-house Training for Employees.	PT Reasuransi Nasional Indonesia.
52	Training The Marine – Hull, Cargo and Reinsurance Seminar.	Munich Re.
53	Training Program AON Reinsurance Solutions Asia Property Reinsurance Treaty Workshop, Singapore.	PT AON Benfield Indonesia.
54	Seminar Transformasi Digitalisasi, Jakarta. Digital Transformation Seminar, Jakarta.	Indonesian Senior Executives Association (ISEA).
55	Workshop Asia Nat CAT & Climate Change Conference, Jakarta.	Asia Insurance Review.
56	Pelatihan untuk Karyawan Baru dengan materi Reasuransi, bertempat di Jakarta. Training for New Employees with Reinsurance Material, Jakarta.	PT Asuransi Artarindo.
57	Workshop Behavior-based Interview, Jakarta.	Fides Leadership Consulting.

No.	Materi Pengembangan Diklat Development/Training Material	Penyelenggara Provider
58	Workshop Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU & PPT), Jakarta. Workshop Anti Money Laundering and Counter Terrorism Financing (AML & CTF), Jakarta.	PT Asuransi Kredit Indonesia.
59	Konsinyering Peraturan Perusahaan (PP)/Perjanjian Kerja Bersama (PKB), Jakarta. Consignment Corporate Regulation/Collective Labor Agreement (CLA), Jakarta.	PT Asuransi Kredit Indonesia.
60	Workshop Basic Audit Technique & Tools for The Auditors, Jakarta.	Lembaga Pendidikan Asuransi Indonesia (LPAI).
61	Training Pembinaan & Sertifikasi Ahli K3 Umum Kemenaker RI, Jakarta. General OHS Expert Development & Certification Training, Ministry of Manpower RI, Jakarta.	Widiatama Academy.
62	Workshop Harmonisasi – Sinergi Peran Kepatuhan, Manajemen Risiko, Internal Audit Optimalisasi Tanggung Jawab dan Membangun Sinergi Antar Fungsi, Jakarta. Workshop Harmonizing – Synergy of Compliance, Risk Management, Internal Audit Roles, Optimizing Responsibility and Develop Cross Functional Synergy, Jakarta.	Risk Management Guard (RMG).
63	Workshop Peraturan OJK No. 73/POJK.05/2016 terkait Fungsi dan Tugas Kepatuhan Panduan Penyelenggaraan Pedoman/Kebijakan/Prosedur Kepatuhan, bertempat di Jakarta. Workshop OJK Regulation No. 73/POJK.05/2016 related Compliance Function and Duty Guideline for Compliance Manual/Policy/Procedure Implementation, Jakarta.	Risk Management Guard (RMG).
64	10th International Conference in Research in Life Sciences & Healthcare (ICRLSH), Bali.	Eurasia Research.
65	HCD Manager Gathering, Jakarta.	STMA Trisakti.
66	Pelatihan Purnabakti, Yogyakarta. Retirement Training, Yogyakarta.	Primaindo Consulting.
67	Workshop mengenai Asuransi Industrial All Risk & Asuransi Pengangkutan, Jakarta. Workshop on Industrial All Risk & Marine Cargo Insurance, Jakarta.	PT Freed Dinamika Indonesia.
68	AON Reinsurance Solutions Asia Property Reinsurance Treaty Workshop, Singapore.	AON Benfield.
69	Workshop Life Insurance Claim, Yogyakarta.	Johnson Indonesia.
70	Workshop Mastering VMware vSphere v6, Jakarta.	PT Andalan Teknologi Inovasi.
71	Program Pendidikan Profesional, di Jakarta. Professional Training Program, Jakarta.	Persatuan Aktuaris Indonesia (PAI).
72	Workshop How to Use Python for Data Analysis, Jakarta.	LinxBrain.
73	Workshop The Nuts & Bolts of Treaty Reinsurance: Proportional & Non-Proportional Treaty Reinsurance, Jakarta.	Jakarta Insurance Institute (JII).
74	Workshop Transfer Pricing Industri Asuransi Jiwa, Jakarta.	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).

No.	Materi Pengembangan Diklat Development/Training Material	Penyelenggara Provider
75	Workshop on Generalized Linear Model and Its Application in General Insurance, Yogyakarta.	SEAMS UGM.
76	Training dan Sertifikasi Certified Risk Management Officer (CRMO), Jakarta. Certified Risk Management Officer (CRMO) Training and Certification, Jakarta.	PT RAP Asia Consulting bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR).
77	Training Fundamental IT for Internal Auditor: Planning, Performing, and Presenting, Jakarta.	PT Andalan Teknologi Inovasi.
78	Event Top Agent Awards, Solo, Jawa Tengah.	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).
79	Tutorial AAAIK untuk S.101 Praktik Asuransi, Jakarta. AAAIK Tutorial for S.101 Insurance Practice, Jakarta.	Lembaga Pendidikan Manajemen Keuangan Widya Dharma Artha (WDA).
80	Tutorial AAAIK untuk S.102 Hukum Asuransi, Jakarta. AAAIK Tutorial for S.102 Insurance Law, Jakarta.	Lembaga Pendidikan Manajemen Keuangan Widya Dharma Artha (WDA).
81	Tutorial AAAIK untuk S.103 Praktik Bisnis Asuransi dan Keuangan, Jakarta. AAAIK Tutorial for S.103 Insurance and Finance Business Practice, Jakarta.	Lembaga Pendidikan Manajemen Keuangan Widya Dharma Artha (WDA).
82	Tutorial AAAIK untuk S.104 Praktik Kendaraan Bermotor & Tanggung Gugat, Jakarta. AAAIK Tutorial for S.104 Motor Vehicle & Liability Practice, Jakarta.	Lembaga Pendidikan Manajemen Keuangan Widya Dharma Artha (WDA).
83	Indonesia Training Marine, Jakarta.	AON Benfield.
84	Workshop Perhitungan Cadangan Teknis Asuransi Umum Batch 2, Jakarta. Workshop General Insurance Technical Reserves Calculation Batch 2, Jakarta.	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).
85	WIKA – GIRMA Roundtable Discussion 2019: Membangun Risk Leadership dalam Rangka Menjaga Sustainabilitas Perusahaan, Jakarta. WIKA – GIRMA Roundtable Discussion 2019: Building Risk Leadership to Maintain Company's Sustainability, Jakarta.	WIKA - GIRMA.
86	Seminar Dua Hari: Asuransi, Perdagangan, dan Kepabeanan PP 39, Jakarta. Two-Days Seminar: Insurance, Training and Custom Duty of PP 39, Jakarta.	Pusat Pengkajian Ekspor Impor Nasional.
87	Seminar Kesehatan 3D Cinema: The Amazing Human Brain & Potential Catastrophe, Tangerang. Cinema 3D Health Seminar: The Amazing Human Brain & Potential Catastrophe, Tangerang.	Bank BCA.
88	Workshop Perasuransian PT Pelabuhan Indonesia I (Persero), Tanjung Pinang, Kepulauan Riau. Insurance Workshop PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Tanjung Pinang, Riau Island.	PT Pelabuhan Indonesia I (Persero).
89	Tupoksi Perdata Muda dan Tata Usaha Negara Kejaksaan RI & Prinsip Kehati-hatian dalam Subrogasi serta Risiko Hukum dalam Proses Akseptasi & Klaim dalam Kegiatan Bisnis Perusahaan. Beginner Civil and State Administrative SOP, RI Attorney Office & Prudent Principle in Subrogation and Legal Risk in Acceptance & Claim Process in Company's Business Activity.	PT Asuransi Kredit Indonesia.
90	HC Gathering: Penggunaan Grafologi untuk Pengelolaan SDM, Jakarta. HC Gathering: Implementation of Graphology for HC Management, Jakarta.	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).
91	IFRS 17: Insurance Contracts, Jakarta.	Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI).

No.	Materi Pengembangan Diklat Development/Training Material	Penyelenggara Provider
92	Pelatihan Anti-Fraud, Jakarta. Anti-Fraud Training, Jakarta.	PT Asuransi Kredit Indonesia.
93	Workshop Professional Indemnity, Jakarta	KMT bekerjasama dengan LPMA Trisakti.
94	Aviation Insurance Workshop, Jakarta.	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).
95	Workshop Penyusunan Rencana Bisnis di Industri Asuransi Jiwa, Jakarta. Workshop Business Plan Preparation in Life Insurance Industry, Jakarta.	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).
96	Workshop Risk-Based Audit (RBA) Implementation: Pemutakhiran Implementasi Risk Based Audit, Penyusunan Rencana Audit, Kertas Kerja dan Teknik Wawancara yang Relevan, Jakarta. Workshop Risk-Based Audit (RBA) Implementation: Updating Risk-Based Audit Implementation, Audit Plan Preparation, Worksheet and Relevant Interview Method, Jakarta.	Risk Management Guard (RMG).
97	ANZIIF/Reinsurance International Study Course 2019, Singapore.	SCI Singapore.
98	UIB International Reinsurance Seminars 2019, London.	United Insurance Brokers (UIB) London.
99	Workshop Reinsurance Solutions and Reinsurance Pricing, Jakarta.	Malaysian Re.
100	Training Dell Solution with Vmware dan melakukan kunjungan kerja ke Dell Solution Singapore Solution Center, Singapore. Training Dell Solution with Vmware and official visit to Dell Solution Singapore Solution Center, Singapore.	PT Dell Indonesia.
101	Sosialisasi Pemahaman Materi Draft Eksposur PSAK 74 Kontrak Asuransi, Jakarta. Socialization of PSAK 74 Insurance Contract Exposure Draft Material Understanding, Jakarta.	Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
102	Workshop Insurance Leadership Development Programme P&C Singapore, Singapore.	Swiss Re.
103	Workshop Insurance Services: Operational Risk and Quantum Leap in Digital Transformation – Accelerate Business and Mitigate Risk Digitally, Jakarta.	Risk Management Guard (RMG).
104	Workshop Digital Transformation & Business Acceleration for General Insurance, Jakarta.	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).
105	Workshop Diagnosis Polis CECR Munich Re + Endorsement 1000 dan Aplikasinya, Jakarta. Workshop Diagnose of CECR Munich Re Policy + Endorsement 1000 and its Application, Jakarta.	PSM Consulting.
106	Pelatihan dan Sertifikasi Keahlian Asuransi Syariah Tingkat Ahli, Jakarta. Expert Level Sharia Insurance Expert Training and Certification, Jakarta.	Islamic Insurance Society.
107	Training and Life Market Visit, Singapore.	AON Benfield.
108	Sosialisasi System Requirement Sistem Pelaporan Terintegrasi, Jakarta. Socialization of Integrated Reporting System Requirement, Jakarta.	Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
109	Sosialisasi Penunjukan Unit Pengumpul Zakat (UPZ), Jakarta. Socialization of Zakat Collection Unit (UPZ) Appointment, Jakarta.	PT Asuransi Kredit Indonesia.
110	Comprehensive Human Resources Officers Workshop Program, Jakarta.	Indolatih Management.
111	ASEAN School for Young Insurance Managers (AYIM), Bali.	SCI & ASEAN Insurance Education Committee.

No.	Materi Pengembangan Diklat Development/Training Material	Penyelenggara Provider
112	<i>In House Training</i> Bahasa Inggris bagi Karyawan. English Course in-house Training for Employees	PT Reasuransi Nasional Indonesia.
113	<i>Upgrading professionalism and competence for Doctor-s and Patient-s safety.</i>	Ikatan Dokter Indonesia (IDI) Jawa Barat.
114	AON's Reinsurance solution market seminar 2019: <i>Reinsurance contract wording and claims management</i> , Malaysia.	AON Benfield Asia.
115	Workshop <i>Be The HR Who Adds Value To The Business.</i>	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).
116	Seminar Nasional dan Penguahan gelar PIA, Yogyakarta. PIA National Seminar and Title Inauguration, Yogyakarta.	Asosiasi Auditor Internal.
117	Seminar Ruschlikon Asia 2019, di Singapore.	Swiss Re.
118	Seminar <i>Basic Human Resources Professional (BHCP)</i> .	One CHRP Atma Jaya.
119	25th Indonesia Rendezvous: <i>Reload, Reshape, Reengage: ready for the next 25 years</i> , Bali.	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).
120	Workshop <i>Emotional Intelligence</i> , Yogyakarta.	Eltasa Prima Konsulta.
121	Workshop Pemahaman klausula-klausula property all risks (PAR). Workshop Property All Risks (PAR) clauses understanding.	Lembaga Pendidikan Asuransi Indonesia (LPAI) – STIMRA.
122	<i>Training Need Analysis &amp; Training Evaluation</i> , Yogyakarta.	Primaindo Consulting.
123	Workshop <i>Understanding The Engineering Insurance.</i>	Ahli Asuransi Manajemen Indonesia.
124	Workshop Manajemen Klaim Asuransi Jiwa dan Kesehatan, Bandung. Life and Health Insurance Claims Management, Bandung.	Info Training Center/PT Samudra Karya Mustika.
125	Workshop Bedah Polis Asuransi CAR & EAR. CAR & EAR Insurance Policy Discussion.	Lembaga Pendidikan Asuransi Indonesia (LPAI)– STIMRA.
126	<i>Training Pricing of Excess of Loss Reinaurance (Preparing Non-Life Treaty Renewal).</i>	Ahli Asuransi Manajemen Indonesia.
127	Pelatihan Perpajakan 2019: PPh Badan, Evaluasi & Penyusunan Kerja Rekonsiliasi. 2019 Taxation Training: Entities Income Tax, Reconciliation Work Evaluation & Preparation.	Yayasan Lembaga Manajemen Formasi.
128	16th Singapore International Reinsurance Conference (SIRC).	Singapore Reinsurer's Association.
129	Workshop Certified IT Capacity Planning Expert (CICPE), Bandung.	Sharing Vision.
130	Pelatihan Anti korupsi Dasar: Dasar batch 3 Komisi Pemberantasan Korupsi RI. Basic Anti-Corruption Training: Basic Batch 3 Commission of Corruption Eradication RI. Basic Anti-Corruption Training: Basic Batch 3 Commission of Corruption Eradication RI.	Pusat Edukasi Antikorupsi bekerjasama dengan Forum Komunikasi Satuan Pengawas Internal (FKSPI) BUMN/D.
131	Workshop Aspek Aktuaria dalam Penentuan Retensi dan Metode Proses Reasuransi di Perusahaan Asuransi. Workshop Actuary Aspect in Determining Reinsurance.	Itikad Academy.
132	Pelatihan Android Basic Depok #1. Basic Android Trainign Depok #1.	Rumah Coding.
133	<i>Training Audit Intern Tingkat Dasar II.</i> Internal Audit Training Basic Level II	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA).

No.	Materi Pengembangan Diklat Development/Training Material	Penyelenggara Provider
134	Workshop Certified Securities Analyst (CSA).	PT Citra Sukses Analis.
135	Workshop Geo Ekskusi Maipark 2019. Geo Excursion Maipark 2019 Workshop.	Maipark Indonesia di Garut.
136	Workshop Global Executive Mindset, Yogyakarta	Expertindo Training & Consulting.
137	HR Summit : Managing Workforce in the Era of Disruption.	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).
138	Seminar Underwriting : Apakah peran Underwriter masih diperlukan? Underwriting Seminar: Is the Underwriting's Role Necessary?	PT Catur Mitra Sukses Perdana.
139	Pelaksanaan Test TOEFL. Implementation of TOEFL Exam.	ILP Jakarta.
140	Workshop Penyusunan HPS Barang/Jasa Perusahaan , Yogyakarta. Workshop Corporate Goods/Serivces HPS Preparation, Yogyakarta.	Indoatma.
141	Workshop HC Networking dengan tema Working from Home Concept: Advantage or Disadvantage, Yogyakarta. Workshop GC Networking with theme Working from Hone Concept: Advantage or Disadvantage, Yogyakarta.	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).
142	Pelatihan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT). Anto Money Laundering and Counter Terrorism Financing (AML CTF) Training.	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).
143	Seminar Asuransi, Perdagangan dan Kepabeanan. Insurance, Training and Custom Duty Seminar.	Putus Pengkajian Ekspor-Import Nasional.
144	Seminar Artificial Intelligence Implication dan Insurance Business Sustainability.	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).
145	Konferensi Nasional Profesional Manajemen Risiko, Semarang. Risk Management Professional National Conference, Semarang.	Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR).
146	Seminar Indonesia Financial Sector Outlook (IFSO) 2020: Opportunities and challenges amid softening global economy 2020: Strengthening risk mitigation in non-banking industry.	Majalah Stabilitas – Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia (LPPI)
147	Pelatihan Audit Intern Tingkat Dasar II. Internal Audit Training Basic Level II.	Yayasan Pendidikan Internal Audit (YPIA)
148	Finance & Accounting seminar (gathering), di Bogor.	Asosiasi Asuransi Umum Indonesia (AAUI).
149	Konferensi memajukan pendanaan infrastruktur berkelanjutan melalui pengembangan pasar modal dan asuransi. Conference To Drive Sustainable Infrastructure Financing through Stock Market and Insurance Development.	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).
150	Pelatihan Manajemen Kearsipan , Bandung. Archive Management Training, Bandung.	PT Rekaaksara Multimedia Kreatif.
151	Pelatihan Communication & Negotiation Skills for Procurement. Training Communication & Negotiation Skills for Procurement.	Provencia Consulting.
152	Seminar BUMN Power Talk series Theme 1# ; BUMN going global – strategy & action plan.	LM-FEB Universitas Indonesia.
153	Training Marine Cargo Insurance : Underwriting Claims & Recovery Action Againts Carriers.	Ahli Asuransi Learning Center.
154	Training The 14th HR EXPO Conference dan Exhibition HR EXPO 2019 : Resilient Talent.	PT Intipesan Pariwara.

No.	Materi Pengembangan Diklat Development/Training Material	Penyelenggara Provider
155	Tes TOEFL Prediction untuk persyaratan penilaian definitif pejabat. TOEFL Predication Exam for Definitive Executives Assessment Requirement.	ILP Jakarta.
156	Launching Tabel Mortalita Indonesia IV.	Asosiasi Asuransi Jiwa Indonesia (AAJI).
157	In House Training Bahasa Inggris bagi Karyawan. English Course in-house Training for Employees	PT Reasuransi Nasional Indonesia.
158	<i>In house training Pelatihan Assesor Kriteria Penilaian Kinerja Unggul (KPKU) dengan peserta internal (Tim KPKU).</i> In house training Excellent Performance Assessment Criteria Assessor (KPKU) Training with Internal Participants (KPKU Team).	NasionalRe bekerjasama dengan Bapak Totok Agung, Coaching Internal Assessor & Self Assessment. NasionalRe in collaboration with Mr. Totok Agung, Coaching Internal Assessor & Self Assessment.
159	Sosialisasi Program Retrosesi tahun 2018/2019. Socialization of Retrocession Program in 2018/2019.	PT Reasuransi Nasional Indonesia bekerjasama dengan Asia Reinsurance Brokers Asia. PT Reasuransi Nasional Indonesia in collaboration with Brokers Asia.
160	<i>In house training Bedah Polis Asuransi Marine Cargo.</i> In house training Marine Cargo Insurance Policy Discussion.	PT Reasuransi Nasional Indonesia.
161	Sosialisasi Asuransi Kesehatan Mandiri Inhealth. Mandiri Inhealth Health Insurance Socialization.	PT Reasuransi Nasional Indonesia bekerjasama dengan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia. PT Reasuransi Nasional Indonesia in collaboration with PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia.
162	Orientasi Karyawan Baru PT Reasuransi Nasional Indonesia. PT Reasuransi Nasional Indonesia New Employee Orientation.	PT Reasuransi Nasional Indonesia.
163	<i>In house training Offshore Energy Workshop</i> dengan peserta internal. In house Training Offshore Energy Workshop with Internal Participants.	PT Reasuransi Nasional Indonesia bekerjasama dengan Munich Re Singapore PT Reasuransi Nasional Indonesia in collaboration with Munich Re Singaproe.
164	Team Building seluruh karyawan tahun 2019, Ciloto, Bogor. Employees Team Building 2019, Ciloto, Bogor.	PT Reasuransi Nasional Indonesia.
165	Membantu dalam penyelenggaraan <i>in house training Dasar-dasar Asuransi Jiwa (Syariah).</i> Support in Implementation of in house training Basic Life Insurance (Sharia).	PT Reasuransi Nasional Indonesia.
166	<i>Inhouse training Fraud Klaim Asuransi.</i> Insurance Claim Fraud In House Training.	PT Reasuransi Nasional Indonesia.
167	<i>Inhouse training Praktek Asuransi Marine.</i> Inhouse Training Marine Insurance Practice	PT Reasuransi Nasional Indonesia.

No.	Materi Pengembangan Diklat Development/Training Material	Penyelenggara Provider
168	<p>Membantu pelaksanaan <i>in house training/tutorial</i> Aktuaris subyek A60 – Matematika Aktuaria, bekerjasama dengan pengajar dari PT Askindo dan NasionalRe.</p> <p>Support in Implementation of <i>in Actuary house training/tutorial</i> A60 Subject – Actuary Math, in collaboration with trainers from PT Askindo and NasionalRe.</p>	PT Reasuransi Nasional Indonesia.
169	<i>Inhouse training Pajak (Tax Training).</i> Tax Inhouse Training (Tax Training).	PT Reasuransi Nasional Indonesia.
170	Pendidikan dan pelatihan Kedisiplinan Karyawan. Employee Discipline Education and Training.	<p>PT Reasuransi Nasional Indonesia bekerjasama dengan Rindam Jaya.</p> <p>PT Reasuransi Nasional Indonesia in collaboration with Rindam Jaya.</p>
171	<i>Inhouse training Aviation Business Underwriting and Claim.</i>	<p>PT Reasuransi Nasional Indonesia bekerjasama dengan PT K.M.Dastur Indonesia Reinsurance Brokers.</p> <p>PT Reasuransi Nasional Indonesia in collaboration with PT K.M.Dastur Indonesia Reinsurance Brokers.</p>
172	<i>Inhouse training Risk Based Internal Audit (RBIA).</i>	<p>PT Reasuransi Nasional Indonesia bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR).</p> <p>PT Reasuransi Nasional Indonesia in collaboration with Risk Management Professional Certification Agency (LSPMR).</p>

## Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)

Seiring dengan perkembangan zaman, Perseroan terus mengembangkan dan memperkuat dukungan dalam aspek Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) sebagai nilai tambah dalam layanan yang diberikan. Pada tahun 2019, pengembangan Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK) di Perseroan dilaksanakan sesuai dengan strategi Perseroan, roadmap Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) serta arsitektur data, aplikasi dan jaringan yang dirancang untuk mendukung pencapaian target kinerja usaha dan operasional Perseroan.

## Information & Communication Technology (ICT)

As the era develops, the Company continues to develop and strengthen supports in Information & Communication Technology (ICT) aspect as added value in our services. In 2019, the Information & Communication Technology (ICT) development within the Company was carried out based on the Company's strategy, the Information and Communication Technology (ICT) roadmap and data, application and network architecture designed to support the achievement of the Company's business and operational performance targets.

## Strategi Pengelolaan Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK)

Di tengah *disruptive era*, Perseroan telah merancang strategi perusahaan yang berfokus pada digitalisasi Proses Bisnis perusahaan (e-NasionalRe). Strategi digitalisasi proses bisnis perusahaan (e-NasionalRe) dijelaskan sebagai berikut:


**2019**

INTEGRATED FINANCIAL MANAGEMENT SYSTEM


**2020**

DIGITAL OFFICE MANAGEMENT SYSTEM &amp; CLOUD INTEGRATION

## Information & Communication Technology (ICT) Management Strategy

Amidst of the disruptive era, the Company has designed a corporate strategy that focuses on the company's Business Process digitalization (e-NationalRe). The company's business process (e-National Re) digitalization strategy is illustrated as follows:


**2020**

BI/BIG DATA ANALYTICS


**2022-2023**

B2B E-COMMERCE PLATFORM DEVELOPMENT

- **Integrated Financial Management System** adalah sistem penganggaran dan akuntansi berbasis TI yang mengelola pengeluaran, pemrosesan pembayaran, penganggaran dan pelaporan untuk pemerintah dan entitas lainnya menjadi sistem terintegrasi.
- **Digital Office Management System & Cloud Integration** adalah Sistem digitalisasi yang memungkinkan proses alur kerja dilakukan secara digital (*paperless*) dan terintegrasi dengan teknologi *cloud*.
- **Business Intelligent System (Big Data Analytic)** terintegrasi dengan **Customer Relationship Management**.
- **Pengembangan B2B e-commerce platform**

- **Integrated Financial Management System** is an IT-based budgeting and accounting system that manages expenditure, payment processing, budgeting and reporting for government and other entities into an integrated system.
- **Digital Office Management System & Cloud Integration** is a digitalization system that enables workflow processes to be done digitally (*paperless*) and integrated with cloud technology.
- **Business Intelligent System (Big Data Analytic)** that is integrated with Customer Relationship Management.
- **Development of B2B e-commerce platforms**

## Roadmap Teknologi Informasi & Komunikasi

Roadmap Teknologi Informasi & Komunikasi sebagian besar mencakup kegiatan pengadaan. Kegiatan ini disesuaikan dengan rencana kerja anggaran perusahaan. Rincian Roadmap Teknologi Informasi pada tahun 2019 dijelaskan dalam tabel berikut:

Kegiatan Activity	2019			
	Q1	Q2	Q3	Q4
1 Renewal Licensi Mail Server Mail Server License Renewal				
2 Renewal Licensi Tableau Tableau License Renewal				
3 Renewal Licensi Access Point Access Point License Renewal				
4 Renewal Licensi Antivirus Kaspersky Kaspersky Antivirus License Renewal				
5 Pengadaan Hardware dan Software Hardware and Software Procurement				
6 Pengadaan Software HRIS Procurement of HRIS Software				
7 Pembuatan Aplikasi e-Golf dan e-Property Developing eGolf and eProperty Applications				
8 Pembuatan aplikasi portal Klaim Claim portal application development				
9 Penyusunan IT Master Plan dan Implementasi IT Audit Preparation of IT Master Plan and Implementation of IT Audit				
10 Pengadaan dan Implementasi Load Balancer Procurement and Implementation of Load Balancers				
11 Renewal Maintenance Perangkat PC, Server dan Jaringan Renewal of Maintenance of PC, Server and Network Devices				
12 Renewal Aplikasi DMS (M-Files) Renewal of DMS (M-Files) Application				
13 Renewal Maintenance IP Phone Renewal of IP Phone Maintenance				
14 Audit Internal Internal Audit	-			
15 Penyempurnaan dan maintenance DRC site Surabaya Improvement and maintenance of the Surabaya DRC site				

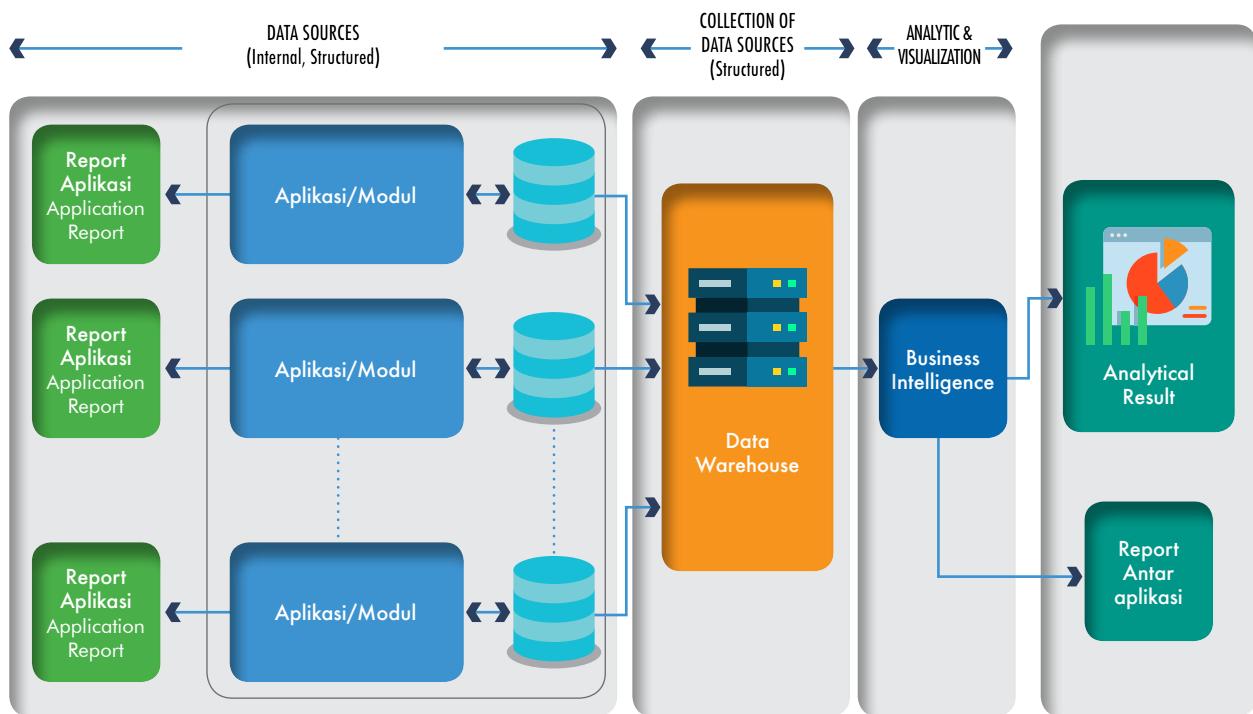
## Information & Communication Technology Roadmap

The Information & Communication Technology Roadmap generally covers procurement activities. This activity is adjusted to the company's budget work plan. Details of the Information Technology Roadmap in 2019 are explained in the following table:

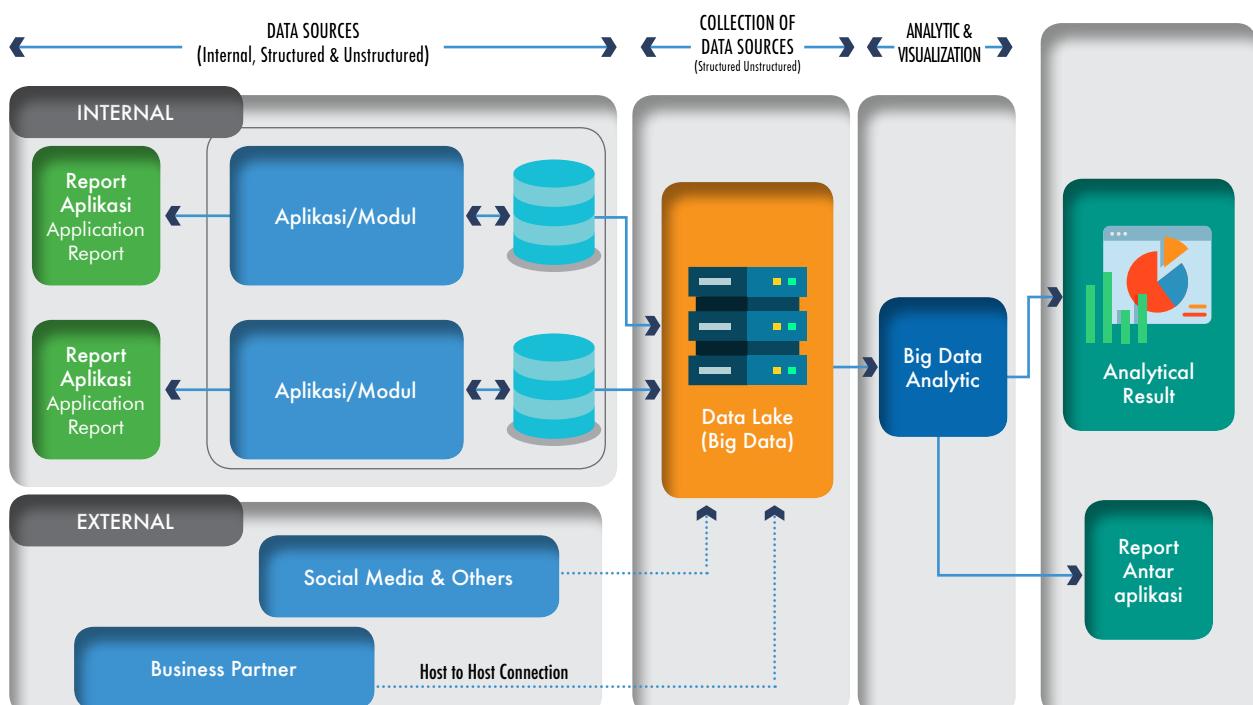
## Arsitektur Data

## Data Architecture

### Arsitektur Data Baseline Data Baseline Architecture



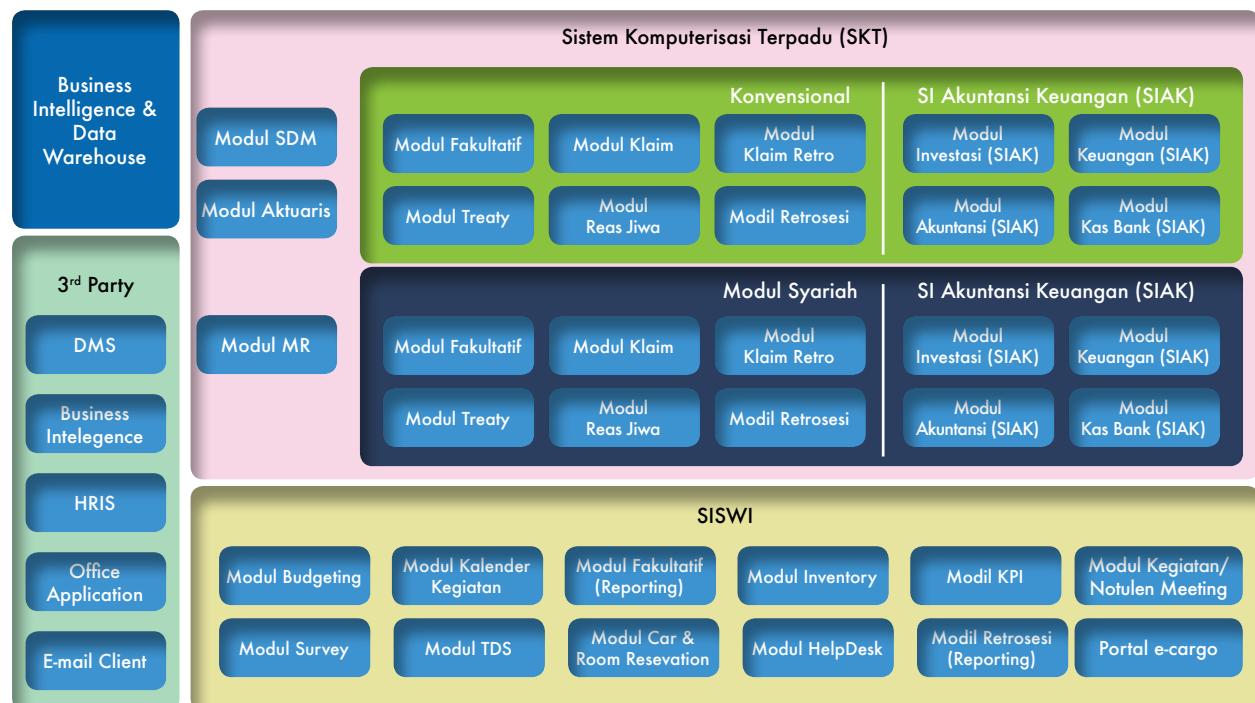
### Arsitektur Data Target Data Target Architecture



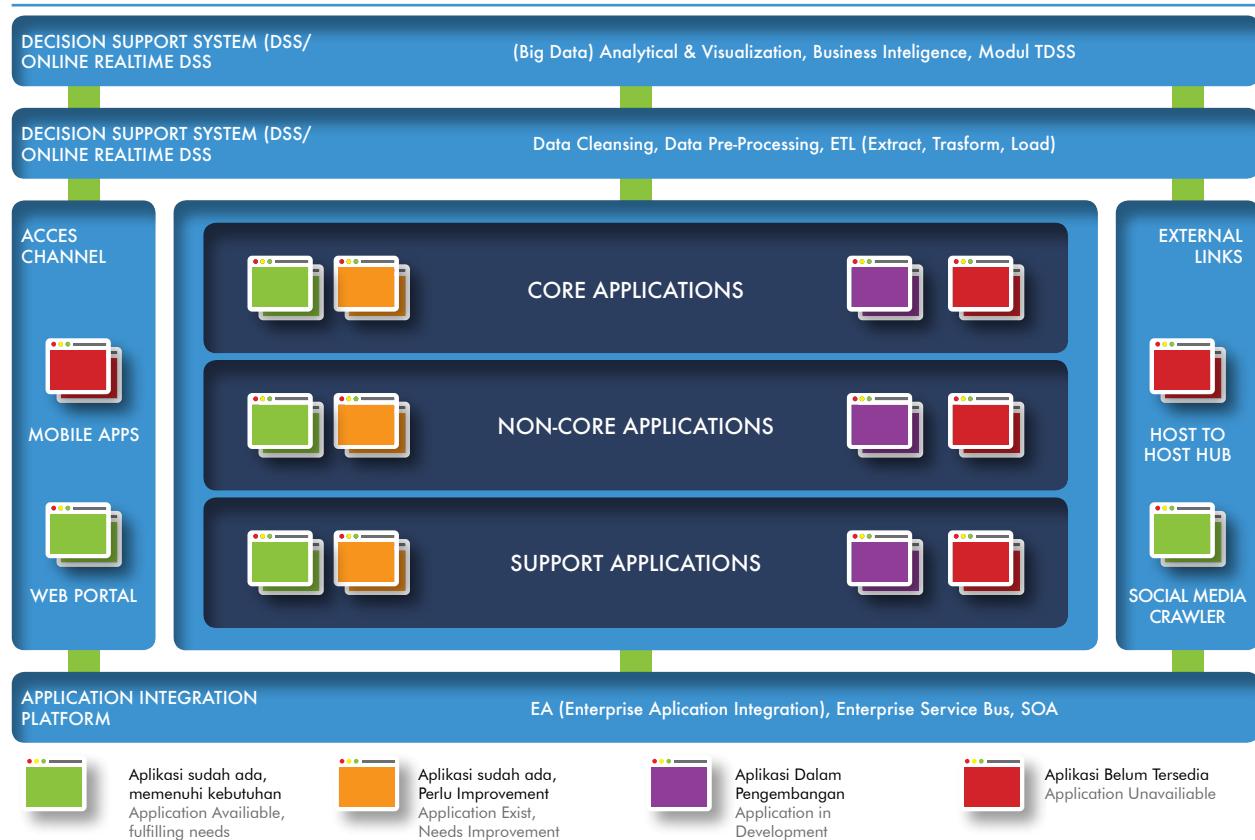
## Arsitektur Aplikasi

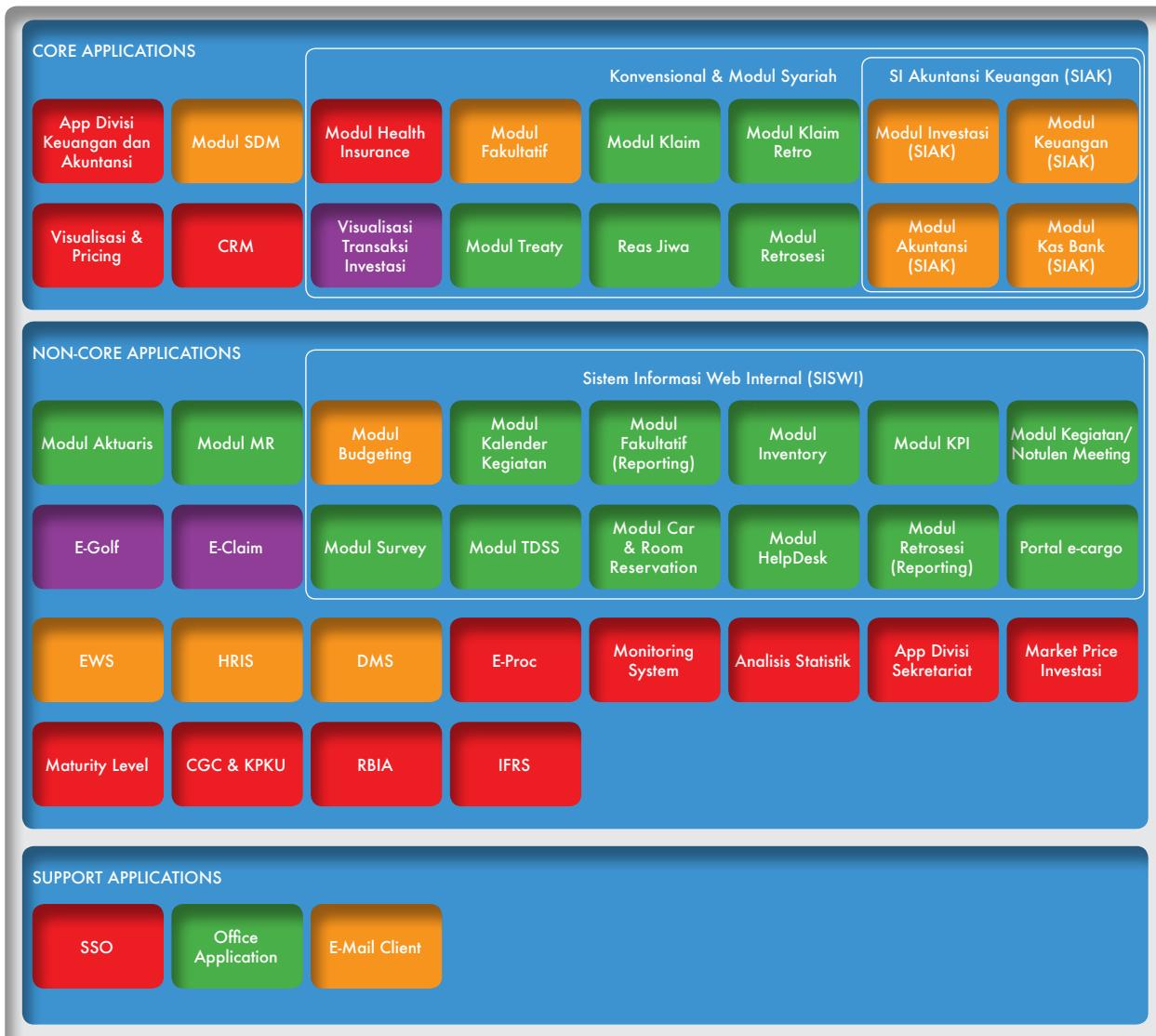
## Application Architecture

### Arsitektur Aplikasi Baseline Application Baseline Architecture



### Arsitektur Aplikasi Target Application Target Architecture

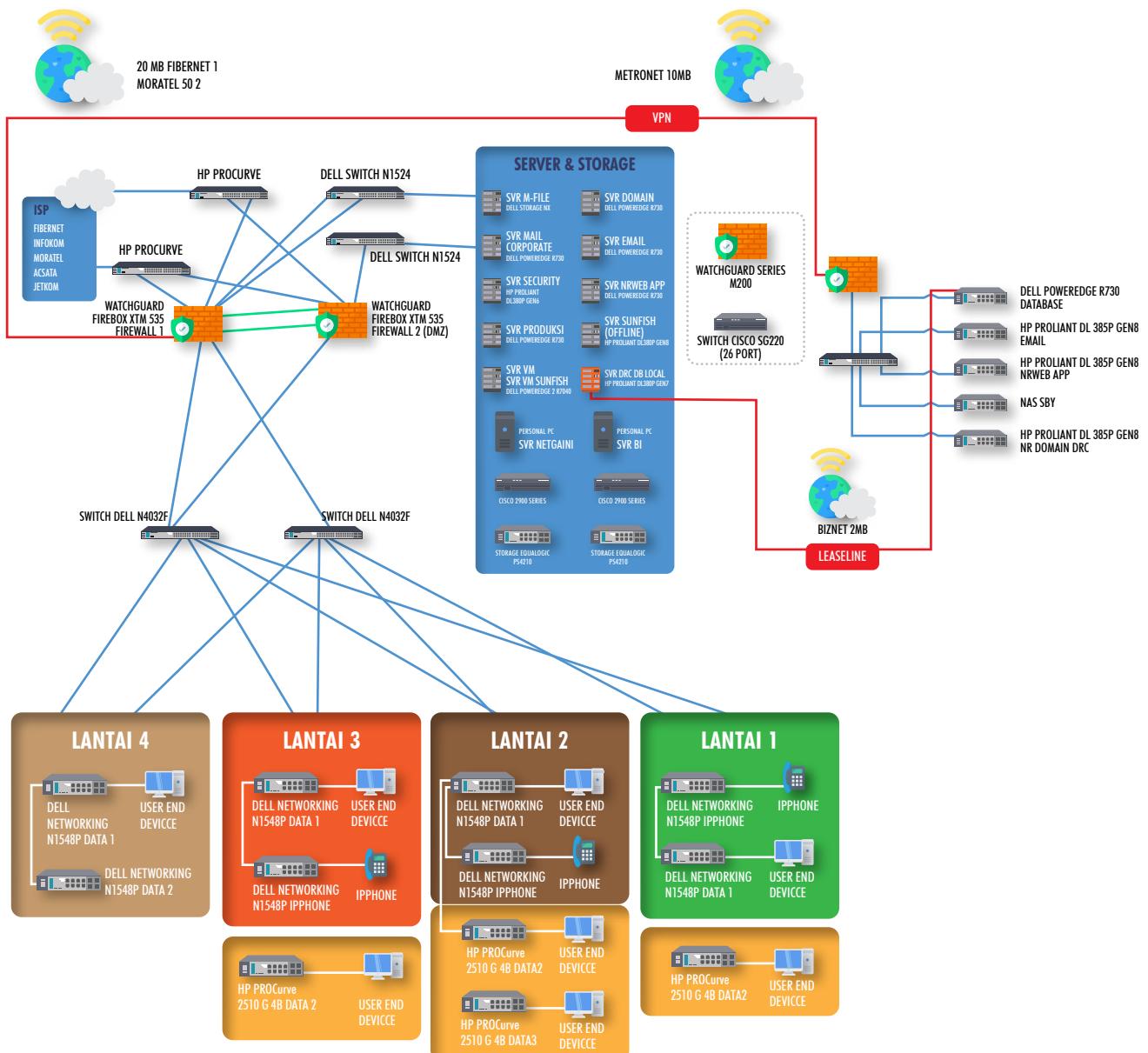




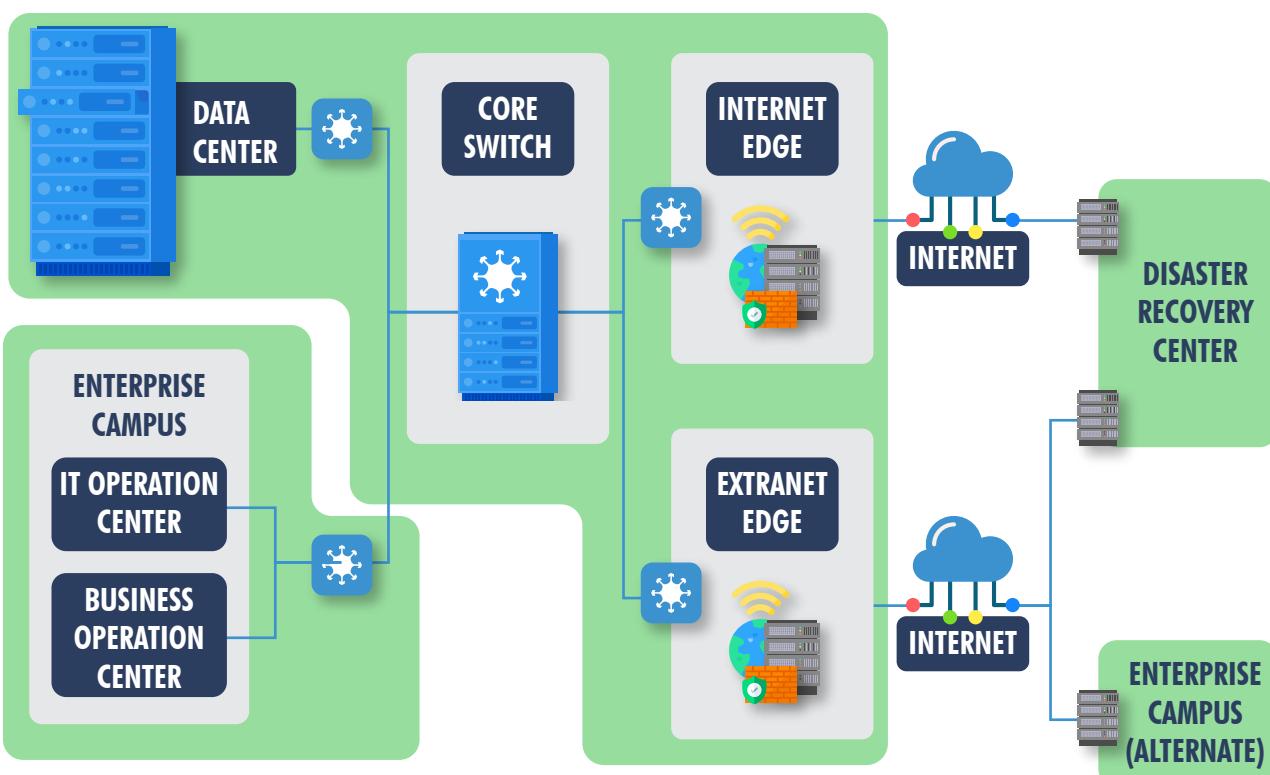
Arsitektur Network

Network Architecture

### Arsitektur Network Baseline Network Baseline Architecture



### Arsitektur Network Target Network Target Architecture

**Catatan :**

- Semua Perangkat dan koneksi **fully redundant**
- **Firewall** dapat ditambahkan ke berbagai zona (atau sub zona) yang memiliki akses berbeda
- Implementasi **firewall** dapat menggunakan satu perangkat fisik yang menjalankan sejumlah fungsi **firewall**

**Notes:**

- All Devices and connection are fully redundant
- Firewall can be added to various zones (or sub-zone) with different access
- Firewall implementation may use one physical device operating some firewall functions.

### Personil Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi

Personil di Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi yang terdiri dari 15 (lima belas) orang dengan komposisi pendidikan sarjana (S1) sebanyak 15 (lima belas) orang, yaitu terdiri dari 1 (satu) orang Kepala Divisi, 2 (dua) orang Kepala Bagian yaitu Bagian Perencanaan dan Strategi TIK serta Bagian Operasional dan Layanan TIK, 2 (dua) orang seksi *System Architect*, 2 (dua) orang Seksdi DBA dan QA, 3 (tiga) orang Seksdi Helpdesk, dan 5 (lima) orang seksi *System Development*.

### Pengembangan SDM Bidang TIK

Selain mengembangkan program aplikasi serta peralatan infrastruktur Teknologi Informasi dan Komunikasi secara berkala sesuai kebutuhan dan perkembangan teknologi. Perseroan juga melaksanakan program pengembangan SDM yakni melalui peningkatan kompetensi dan profesionalisme pegawai Divisi Teknologi Informasi dan Komunikasi. Peningkatan kompetensi SDM ini dilakukan melalui pemberian berbagai pelatihan yang relevan termasuk pendidikan aplikasi, program sertifikasi keahlian, tata kelola, infrastruktur, manajemen risiko, maupun Audit di bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi.

### Information & Communication Technology Personnel

Personnel in the Information & Communication Technology Division comprises of 15 (fifteen) personnel with the background composition including 15 (fifteen) undergraduate (S1) personnel, consisting of 1 (one) Division Head, 2 (two) Division Heads, such as ICT Planning and Strategy Section and ICT Operations and Services Section, 2 (two) System Architect sections, 2 (two) DBA and QA Sections, 3 (three) Helpdesk Sections, and 5 (five) System Development Sections.

### HC Development in ICT Aspect

In addition to regular development of the Information Technology and Communication application programs and infrastructure equipment based on needs and technology development. The Company has also implemented an HC development program that is through development of the employee's competency and professionalism in Information and Communication Technology Division. The GC competencies development is carried out through the provision of various relevant training including application education, skills certification programs, governance, infrastructure, risk management, and audits in the field of Information and Communication Technology.

## Infrastruktur Teknologi Informasi & Komunikasi

Guna mendukung operasional perusahaan, maka dibutuhkan infrastruktur yang memadai, berikut adalah infrastruktur Teknologi Informasi & Komunikasi :

1. Perangkat Keras (Server, PC, Laptop, Firewall)
2. Perangkat Lunak (OS, Antivirus, Aplikasi penunjang lainnya)
3. Jaringan (Komunikasi Data dan Komunikasi Voice)

Berikut ini adalah bagan infrastruktur Teknologi Informasi & Komunikasi NasionalRe:

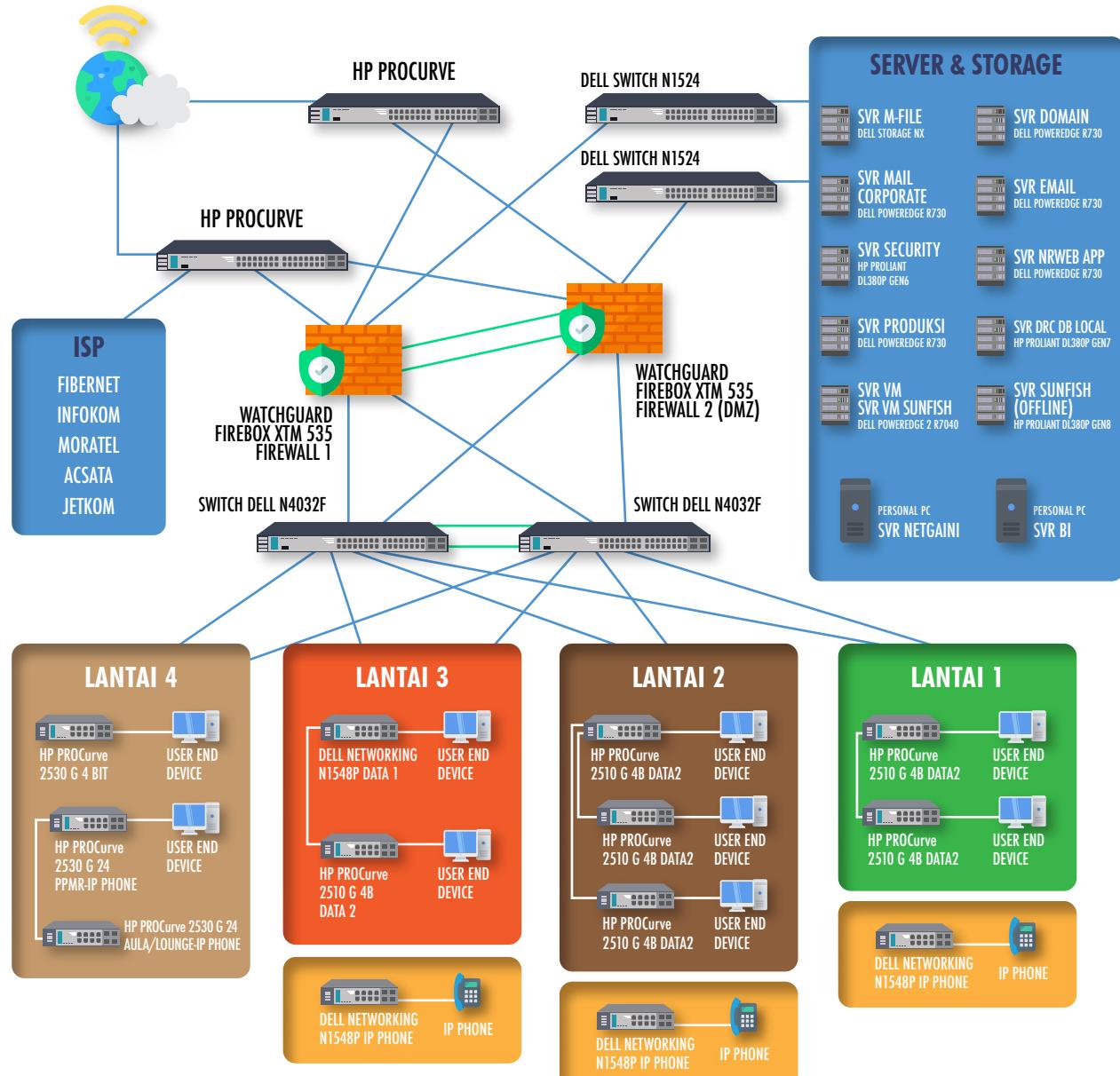
## Information & Communication Technology Infrastructure

In order to support the Company's operations, sufficient infrastructure is required, the Information & Communication Technology infrastructures are as follows:

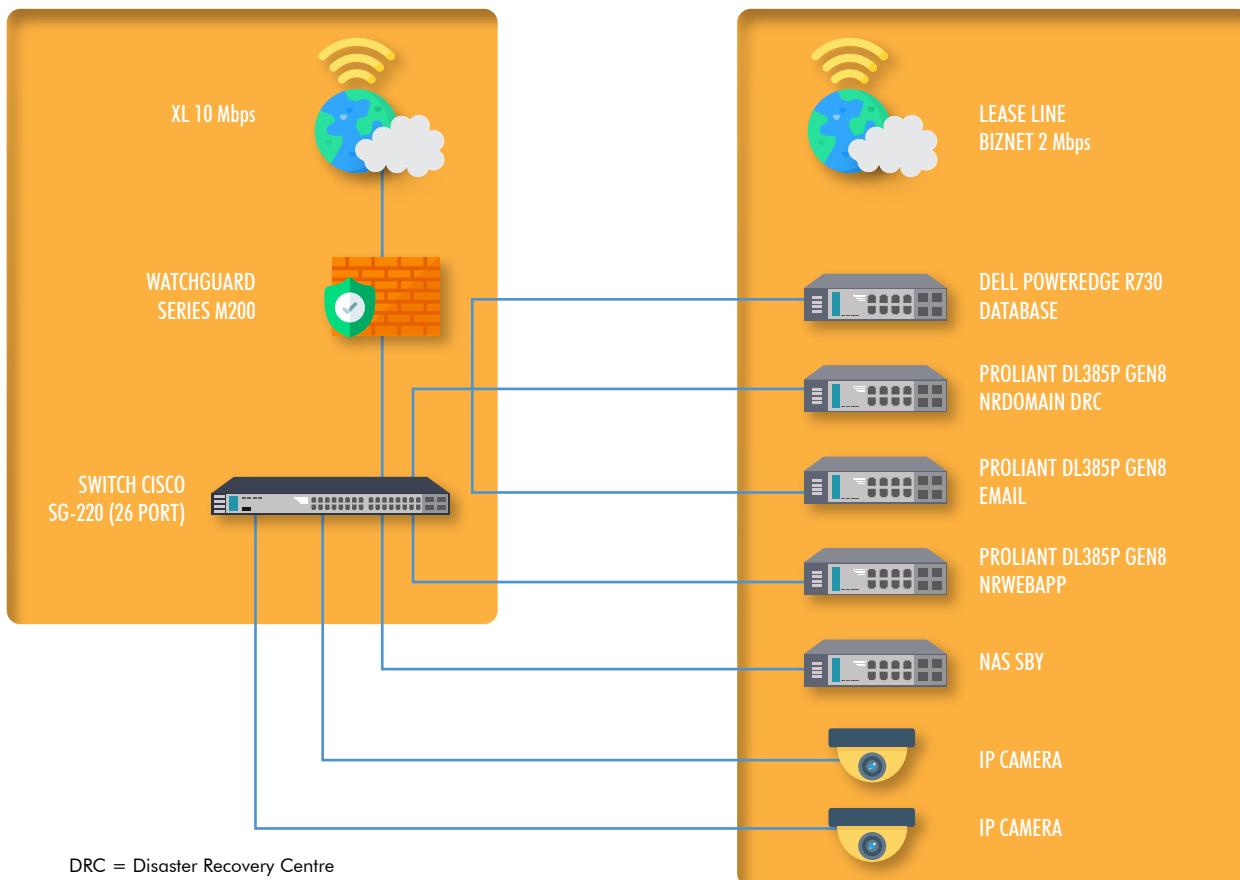
1. Hardware (Server, PC, Laptop, Firewall)
2. Software (OS, Antivirus, other supporting Applications)
3. Network (Data and Voice Communication)

NasionalRe Information & Communication Technology Infrastructure scheme is as follows:

**Topologi Jaringan NasionalRe**  
**NasionalRe Network Topology**



### Topologi Jaringan DRC Data Center Surabaya Surabaya DRC Data Center Network Topology



### Tata Kelola Teknologi Informasi & Komunikasi

Tata Kelola Teknologi Informasi & Komunikasi berorientasi pada pelaksanaan proses kerja dan bukan pada hasil proses kerja, sehingga menuntut adanya pengelolaan dan pelaksanaan proses kerja yang lengkap dan terintegrasi. Tingkat kematangan dalam Tata Kelola Teknologi Informasi & Komunikasi yang semakin tinggi akan tercermin pada pengelolaan yang berorientasi pada upaya Preventif dan Proaktif, Risiko Teknologi Informasi dan Komunikasi yang terkendali, dan menghindari terjadinya masalah yang sama berulang kali serta dapat memberikan jaminan mutu yang lebih konsisten dalam jangka panjang.

Terdapat 4 (empat) proses dalam rangka pelaksanaan Tata Kelola Teknologi Informasi & Komunikasi sebagai berikut:

- A. Proses Kerja Pengelolaan Tingkat Layanan  
PT Reasuransi Nasional Indonesia dalam menjalankan proses kerja pengelolaan tingkat layanan yang sistematis dan terintegrasi masih melakukan penyempurnaan secara berkelanjutan agar dapat mendorong terjadinya tingkat layanan

### Information & Communication Technology Governance

Information & Communication Technology Governance is oriented to the implementation of work processes and not to the work process results, so that demands the management and implementation of work processes that are complete and integrated. The higher level of maturity in Information & Communication Technology Governance will be reflected in management that is oriented towards Preventive and Proactive efforts, Risk of Information and Communication Technology that is controlled, and avoids the occurrence of the same problems repeatedly and can provide more consistent quality assurance in the long run long.

There are 4 (four) processes in the framework of implementing Information & Communication Technology Governance as follows:

- A. Service Level Management Work Process  
PT Reasuransi Nasional Indonesia in carrying out the work process of managing a systematic and integrated service level is still making improvements continuously in order to encourage the occurrence of service levels in accordance with the needs of users at

yang sesuai dengan kebutuhan pengguna pada semua tingkat layanan. Hal ini dimaksudkan supaya pengukuran tingkat layanan yang diberikan kepada pengguna dapat dilakukan lebih lengkap dan akurat.

**B. Proses Kerja Pengembangan Solusi Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi**

Dalam pengembangan dan penyempurnaan aplikasi Solusi Berbasis Teknologi Informasi & Komunikasi dilakukan dengan menggunakan mekanisme pengujian *System Test*, *User Acceptance Test* dan pendekatan *IT Project Management* secara formal, lengkap, dan sistematis.

**C. Proses Kerja Pengelolaan Help Desk**

User selaku pengguna layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi membuat *request* berkaitan dengan layanan Teknologi Informasi & Komunikasi yang diinginkan untuk membantu memperlancar proses kerjanya dan mengirimnya ke *Help Desk*. Atas dasar *request* tersebut *Help Desk* mendistribusikan kepada *System Architect*, *Quality Assurance*, atau *System Development*, maupun *Help Desk*. *Help Desk* memonitor penyelesaian pekerjaan tersebut sampai diterima dan sesuai dengan keinginan *user*.

Dengan diterapkannya sistem pelayanan melalui satu pintu secara sistematis dan terintegrasi oleh *Help Desk* tersebut, diharapkan pelayanan kepada *user* akan membuat semua permintaan pelayanan akan tercatat dengan baik dan penyelesaian pekerjaan akan termonitor dengan baik. Kebijakan ini diterapkan untuk memastikan semua permintaan layanan akan diselesaikan secara lengkap dan terukur serta sudah diselesaikan dengan tepat waktu.

**D. Proses Kerja Pengelolaan Konfigurasi Teknologi Informasi & Komunikasi**

PT Reasuransi Nasional Indonesia dalam melakukan pengelolaan konfigurasi Teknologi Informasi & Komunikasi dengan membuat dokumentasi terhadap Aplikasi Bisnis, Data Base, Sistem Operasi, Versi software, Versi hardware, dan Infrastruktur.

### Kegiatan Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi tahun 2019

Terdapat 2 (dua) bagian dalam Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi yang terdiri dari Bagian Perencanaan Strategi dan Bagian Operasional Layanan, berikut ini adalah kegiatan yang dilakukan dalam tahun 2019 :

all service levels. This is so that measurements of the level of service provided to users can be done more fully and accurately.

**B. Work Process Development of Information & Communication Technology Based Solutions**

In the development and improvement of the application of Information & Communication Technology-Based Solutions is done using the System Test, User Acceptance Test and IT Project Management approach formally, completely, and systematically.

**C. Work Process Management Help Desk**

Users as users of Information and Communication Technology services make requests relating to the desired Information & Communication Technology services to help expedite their work processes and send them to the Help Desk. Based on the request, the Help Desk distributes to the System Architect, Quality Assurance, or System Development, as well as the Help Desk. Help Desk monitors the completion of the work until it is received and in accordance with the wishes of the user.

With the implementation of the service system through one door systematically and integrated by the Help Desk, it is hoped that the service to the user will make all service requests will be recorded properly and the completion of work will be monitored properly. This policy is implemented to ensure that all service requests will be completed in a complete and measurable manner and have been completed on time.

**D. Work Process Management of Information & Communication Technology Configuration**

PT National Reinsurance in managing the configuration of Information & Communication Technology by making documentation of Business Applications, Data Base, Operating Systems, Software versions, Hardware versions, and Infrastructure.

### Information & Communication Technology Division Activities in 2019

There are 2 (two) units in the Information & Communication Technology Division which consists of the Strategic Planning Unit and the Service Operations Unit, the activities carried out in 2019 are as follows:

## 1. Bagian Perencanaan dan Strategi

### a. System Architect

- Renewal lisensi Email (MDaemon)
  - Renewal lisensi aplikasi Bussiness Intelligence (Tableau)
  - Renewal lisensi Antivirus (Kaspersky)
  - Renewal lisensi WiFi Access Point (Meraki)
  - Renewal lisensi Aplikasi DMS M-Files
  - Renewal Perjanjian ISP
  - Renewal domain dan web hosting  
nasionalre.co.id dan nasionalre.id
  - Maintenance APAR Data Center (Firepro)
  - Pengadaan Hardware dan Software
  - Audit TI Internal oleh SKAI dan KAP Perusahaan
  - Melaksanakan penyusunan IT MasterPlan
  - Melaksanakan Implementasi hasil IT Audit
  - Update pedoman dan Kebijakan TI
  - Update SOP Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi
  - Melakukan maintenance serta simulasi DRC (Disaster Recovery Centre) site Surabaya
  - Monitoring dan Maintenance aplikasi DMS M-Files
  - Monitoring, maintenance serta pemasangan perangkat baru IP Phone
  - Melakukan Implementasi Load Balancer
- b. DBA dan Quality Assurance
- Melakukan trouble user database
  - Pembuatan username oracle terhadap pegawai baru
  - Pembuatan SLA untuk Aplikasi baru
  - Melakukan testing serta menghitung estimasi waktu untuk koneksi antara aplikasi database Data Center pusat dengan DRC site surabaya
  - Penambahan maupun perubahan table, atribut, trigger, maupun procedure
  - Pembuatan report/ konten Bussiness Intelligence (Tableau)
  - Perubahan serta penambahan hak akses user terhadap aplikasi SKT
  - Melakukan tuning Database Konvensional dan Syariah (Pengelola & Peserta)
  - Melakukan backup serta synchronization Data Center pusat dengan Data Center DRC Surabaya
  - Install Oracle Client 8 dan 11 g
  - Pengaturan Koneksi Database dari aplikasi handkey (SDM)
  - Update Dokumentasi Analisa perkembangan Database

## 1. Planning and Strategy Unit

### a. System Architect

- Renewal of Email License (MDaemon)
  - Renewal licensing for Business Intelligence (Tableau)
  - Antivirus license renewal (Kaspersky)
  - Renewal license of WiFi Access Point (Meraki)
  - Renewal license of DMS M-Files Application
  - ISP Agreement Renewal
  - Domain and web hosting Renewal  
nasionalre.co.id and nationalre.id
  - Maintenance of APAR Data Center (Firepro)
  - Procurement of Hardware and Software
  - Internal IT Audit by SPI and KAP of the Company
  - Carry out the preparation of IT MasterPlan
  - Implementing IT Audit results
  - Update IT guidelines and policies
  - Update SOP in Information & Communication Technology Division
  - Perform maintenance and simulation of Surabaya site's Disaster Recovery Centre (DRC)
  - Monitoring and Maintenance of DMS M-Files application
  - Monitoring, maintenance and installation of new IP Phone devices
  - Implement Load Balancer
- b. DBA and Quality Assurance
- Perform database user trouble
  - Making oracle username for new employees
  - Making SLAs for new Applications
  - Perform testing and calculate the estimated time for connection between the central Data Centre database application and the Surabaya site's DRC
  - Additions or changes to tables, attributes, triggers, and procedures
  - Making report/Business Intelligence content (Tableau)
  - Changes and addition of user access rights to the SKT application
  - Tuning Conventional and Sharia Database (Managers & Participants)
  - Perform backup and synchronization of the data center with the Surabaya DRC Data Center
  - Install Oracle Client 8 and 11 g
  - Database Connection Settings from the handkey (HC) application
  - Update Documentation Analysis of Database development

- Instalasi & Konfigurasi Oracle
  - Pembuatan report atau permintaan data sesuai request user
2. Bagian Operasional dan Layanan
- a. System Development
    - Melakukan penyempurnaan aplikasi Sistem Komputerisasi Terpadu modul SIAK syariah
    - Melakukan penyempurnaan aplikasi Sistem Komputerisasi Terpadu modul SIAK konvensional
    - Melakukan penyempurnaan aplikasi Sistem Komputerisasi Terpadu modul Reasuransi umum dan jiwa syariah
    - Melakukan penyempurnaan aplikasi Sistem Komputerisasi Terpadu modul Klaim dan retrosesi syariah
    - Melakukan penyempurnaan aplikasi Sistem Komputerisasi Terpadu modul Reasuransi umum dan jiwa konvensional
    - Melakukan penyempurnaan aplikasi Sistem Komputerisasi Terpadu modul Klaim dan retrosesi konvensional
    - Melakukan penyempurnaan aplikasi Sistem Komputerisasi Terpadu modul SDM &
    - Melakukan penyempurnaan aplikasi Web internal SISWI
    - Melakukan penyempurnaan portal aplikasi webCargo
    - Membuat portal aplikasi eksternal lain
  - b. Helpdesk Officer
    - Maintenance rutin terhadap server, Firewall, Switch layer 3 serta device jaringan lainnya
    - Maintenance UPS khusus Data Center
    - Melakukan trouble user helpdesk
    - Melakukan Install OS dan Software pada PC sesuai standar TI
    - Melakukan migrasi server yang telah umur teknis
    - Melakukan pemasangan access point untuk penggantian yang sudah mencapai umur teknis
    - Pembuatan hak akses dan troubleshoot AD serta Email
    - Melakukan Pengadaan Hardware dan Software
    - Melakukan Maintenance DRC site surabaya
    - Melakukan distribusi serta penggantian PC yang sudah mencapai umur teknis
    - Penggantian switch layer 2 yang sudah mencapai umur teknis
    - Melakukan pelayanan eksternal
- Oracle Installation & Configuration
  - Making reports or data requests according to user requests
2. Operations and Services Unit
- a. System Development
    - Improved the application of SIAK sharia module Integrated Computerized System
    - Improved the application of conventional SIAK modules Integrated Computerized System
    - Improved the application of the Integrated Computerized System for general Reinsurance and sharia life modules
    - Improving the application of the Integrated Computerized System of Claim and retrocession sharia modules
    - Improved the application of the Integrated Computerized System for the General Reinsurance module and conventional life
    - Improved the application of the Integrated Computerized System for the conventional Claim and retrocession module
    - Improved the application of the Integrated Computerized System module for HC &
    - Improved SISWI's internal Web applications
    - Improved the web cargo application portal
    - Create another external application portal
  - b. Helpdesk Officer
    - Regular maintenance for servers, Firewalls, Layer 3 switches and other network devices
    - Maintenance dedicated UPS for Data Centre
    - Conduct trouble user helpdesk
    - Install OS and Software on a PC according to IT standards
    - Migrate servers that are of technical age
    - Installing access points for replacements that have reached the technical age
    - Creation of access rights and troubleshoot AD and Email
    - Providing Hardware and Software Procurement
    - Perform maintenance of Surabaya site's DRC
    - Distributing and replacing PCs that have reached technical age
    - Replacement of switch layer 2 that have reached technical life
    - Perform external services

## Rencana Kerja Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi di tahun 2020

Berikut ini adalah Rencana kegiatan yang akan dilakukan di tahun 2020 Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi :

1. Melakukan Migrasi Core Application
2. Melakukan implementasi aplikasi *robotic*
3. Melakukan implementasi perangkat SD WAN
4. Melakukan Penambahan modul dan implementasi perangkat F5 *Load Balancer*
5. Melakukan Penambahan modul HRIS
6. Melakukan implementasi Oracle Cloud
7. Melakukan implementasi Office 365 Cloud
8. Melakukan implementasi virtual server Cloud
9. Peningkatan Bandwidth ISP serta pemutusan beberapa ISP
10. Penyempurnaan Aplikasi Web Internal dan Eksternal
11. Penyempurnaan Aplikasi DMS Document Management System

## Roadmap Teknologi Informasi & Komunikasi Tahun 2020

Perseroan telah merancang Roadmap Teknologi Informasi & Komunikasi tahun 2020, sebagai berikut:

Kegiatan Activity	2020			
	Q1	Q2	Q3	Q4
1 Renewal Lisensi Mail Server Renewal of Mail Service License				
2 Renewal Lisensi Tableau Renewal of Tableau License				
3 Renewal Lisensi Access Point Renewal of Access Point License				
4 Renewal Lisensi Antivirus Kaspersky Renewal of Kaspersky Antivirus License				
5 Pengadaan Hardware dan Software Hardware and Software Procurement				
6 Renewal Maintenance Perangkat PC, Server dan Jaringan Renewal of PC, Server and Network devices maintenance				
7 Renewal Aplikasi DMS (M-Files) Renewal of DMS Application (M-Files)				
8 Renewal Maintenance IP Phone Renewal of IP Phone Maintenance				
9 Audit Internal Internal Audit				

## Information & Communication Technology Division work Plan in 2010

The Activity Plans to be executed by Information & Communication Technology Division in 2020 are as follows:

1. Migrate Core Applications
2. Implementing robotic applications
3. Implement SD WAN devices
4. Adding modules and implementing the F5 Load Balancer device
5. Adding HCIS modules
6. Implementing Oracle Cloud
7. Implement Office 365 Cloud
8. Implement a Cloud virtual server
9. Increased ISP bandwidth and termination of several ISP
10. Improvements to Internal and External Web Applications
11. Improvements to DMS Document Management System Application

## Information & Communication Technology Roadmap in 2020

The Company has designed the Information & Communication Roadmap for 2020, as follows:

Kegiatan Activity	2020			
	Q1	Q2	Q3	Q4
10 Penyempurnaan dan <i>maintenance</i> DRC site Surabaya Surabaya DRC Site Enhancement and Maintenance				
11 Migrasi Core Application Migration of Core Application				
12 Pengembangan Aplikasi HCIS Development of HCIS Application				
13 Pengembangan modul perangkat Load Balancer Development of Load Balancer tools modul				
14 Penambahan modul HCIS Addition of HCIS Module				
15 Implementasi Software Robotic Implementation of Robotic Software				
16 Implementasi perangkat SD WAN Implementation of DW WAN Tools				
17 Implementasi Oracle Cloud Implementation of Oracle Cloud				
18 Implementasi Office 365 Cloud Implementation of Office 365 Cloud				
19 Implementasi Virtual Server Cloud Implementation of Virtual Server Cloud				



# TATA KELOLA PERUSAHAAN

Corporate Governance

**"Perseroan menempatkan GCG bukan hanya sebagai suatu kewajiban namun juga menjadi budaya perusahaan yang harus diwujudkan demi keberlangsungan usaha."**

"For the Company, the implementation of GCG is not merely an obligation but has become a corporate culture that must be fulfilled to realize business continuity."





# TATA KELOLA PERUSAHAAN

## Good Corporate Governance

Perseroan memastikan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) telah diterapkan di seluruh level organisasi dan dalam setiap aspek usaha. Hal ini ditujukan untuk menjaga kepentingan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi Perseroan, penerapan GCG bukan hanya sebagai suatu kewajiban namun juga menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mewujudkan keberlangsungan usaha.

The Company ensures that good corporate governance (GCG) has been implemented at all levels of the organization and in every aspect of the business. It is intended to safeguard the interests of shareholders and increase the value of the Company. For the Company, the implementation of GCG is not merely an obligation but has become a necessity that must be fulfilled to realize business continuity.

# PENERAPAN GCG DI PERUSAHAAN

## Implementation of GCG In the Company

Dalam penerapan GCG, Perseroan mengacu kepada lima prinsip utama yakni: Keterbukaan, Tanggung Jawab, Akuntabilitas, Kemandirian dan Kewajaran.

Keterbukaan atau transparansi adalah kebijakan Perseroan dalam mengemukakan informasi yang relevan kepada seluruh pemegang saham, maupun pemangku kepentingan, serta keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan. Perseroan mewujudkan prinsip ini antara lain melalui laporan-laporan diterbitkan secara berkala dan tepat waktu dan juga melalui media cetak dan elektronik, serta media lain yang sesuai dengan peraturan dan kebutuhan Perseroan.

Penerapan prinsip Tanggung Jawab tercermin dalam kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Perseroan telah memiliki sistem pengelolaan perusahaan yang mendukung terciptanya kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban kinerja organ Perseroan.

Akuntabilitas adalah kejelasan fungsi, pelaksanaan dan pertanggungjawaban organisasi yang memungkinkan pengelolaan Perseroan terlaksana secara efektif. Dalam pelaksanaannya, akuntabilitas ini telah tercermin pada berbagai sandaran dan acuan kinerja Perseroan. Prinsip akuntabilitas diterapkan antara lain melalui langkah-langkah pelaporan Direksi kepada Dewan Komisaris mengenai rencana anggaran tahunan dan evaluasi bersama atas kinerja keuangan Perusahaan, penyampaian laporan keuangan pada RUPS Tahunan,

In implementing GCG, the Company always refers to five main principles, namely: Transparency, Responsibility, Accountability, Independence and Fairness.

Transparency or openness is the Company's policy in expressing relevant information to all shareholders, as well as stakeholders, as well as openness in carrying out the decision-making process. The Company embodies this principle, among others, through reports that are published periodically and on time as well as through printed and electronic media and other media in accordance with the rules and needs of the Company.

Implementation of the responsibility principle is reflected in the Company's compliance with applicable laws and regulations as well as sound corporate principles. The Company has a company management system that supports establishment of the function, implementation and accountability of the Company organs' performance.

Accountability refers to clarity of functions, implementation and accountability of organizations that enable the management of the Company to be carried out effectively. In its implementation, this accountability has been reflected in the various supports and references of the Company's performance. The accountability principle is applied, among others, through reports presented by the Board of Directors to the Board of Commissioners regarding annual budget plans and joint evaluations of the Company's financial performance, submission of financial reports at the Annual General Meeting of Shareholders (GMS),

pembentukan Audit Internal dan penunjukan auditor eksternal, serta pemberlakuan etika bisnis dan pedoman perilaku Perusahaan.

Kemandirian diwujudkan melalui pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Dalam melaksanakan kegiatannya, Perseroan berjalan sesuai aturan yang telah ditetapkan dan tertuang dalam prinsip-prinsip korporasi tanpa ada paksaan.

Kewajaran adalah perlakuan yang sama dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan berdasarkan ketentuan dan peraturan perundangan yang berlaku. Hal ini dilakukan secara adil dengan memberikan kesempatan yang setara bagi seluruh jajaran.

establishment of Internal Audit and appointment of external auditors, and implementation of business ethics and Company code of conduct.

The independency principle is manifested through professional management of the Company without conflict of interest or influence/pressure from anyone that may violate the applicable laws and regulations as well as sound corporate principles. In carrying out its activities, the Company complies with the regulation as stipulated and disclosed in corporate principles without any coercion.

Fairness refers to the provision of equal treatment in fulfilling the rights of stakeholders based on applicable rules and regulations. This is done fairly by providing equal opportunities for all employees.

## DASAR HUKUM PENERAPAN GCG

### Legal Framework of the GCG Implementation

Undang-Undang Perseroan Terbatas tidak membahas mengenai Good Corporate Governance (GCG) secara eksplisit namun tetap mengakomodir prinsip-prinsip GCG secara umum. Peraturan yang lebih eksplisit, terutama bagi perusahaan terbuka dan perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan, tercantum dalam peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Hal ini dikarenakan sifat dari perusahaan-perusahaan tersebut yang berdampak signifikan terhadap ekonomi Indonesia.

Dalam menyusun pedoman pelaksanaan tata kelola perusahaan, NasionalRe mengacu pada pedoman-pedoman yang dikeluarkan oleh berbagai institusi dan regulator, antara lain Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-09/MBU/2012 tentang perubahan atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor: 73/POJK.05/2016 tentang Tata Kelola Perusahaan yang Baik bagi Perusahaan Perasuransian, serta Pedoman Good Corporate Governance Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG).

The Limited Liability Company Law does not explicitly discuss Good Corporate Governance (GCG), however, the regulation keeps accommodating the GCG principles in general. More explicit regulations, especially for public companies and companies engaged in financial services, are included in the regulations of the Financial Services Authority of Indonesia (OJK). This is due to the nature of these companies with a significant impact on the Indonesian economy.

In drafting guidelines for implementing corporate governance, NasionalRe refers to the guidelines issued by various institutions and regulators, including SOE Minister Regulation Number PER-09/MBU/2012 as the amendment to SOE Minister Regulation Number PER-01/MBU/2011 on Good Corporate Governance Implementation in State-Owned Enterprises (BUMN), Financial Services Authority Regulation Number: 73/POJK.05/2016 on Good Corporate Governance for Insurance Companies, and Good Corporate Governance Guidelines for Indonesia by the National Committee on Governance (KNKG).

Pedoman tata kelola perusahaan NasionalRe telah sesuai dengan peraturan yang terdapat dalam peraturan-perundangan lain yang terkait, yakni Undang-Undang No. 40 tentang Perusahaan Terbatas, peraturan-peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) maupun Anggaran Dasar Perusahaan.

## TUJUAN PENERAPAN GCG

Tujuan penerapan GCG di Perseroan adalah:

1. Mencapai sasaran usaha Perseroan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas-asas Tata Kelola Perusahaan yang Baik.
2. Pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan.
3. Menjadikan organ perusahaan dalam membuat keputusan dan menjalankan kewenangannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundangan.
4. Melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.
5. Optimalisasi nilai perusahaan bagi pemegang saham maupun pemangku kepentingan lainnya.
6. Peningkatan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional.

## ROADMAP PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Agar dapat berjalan dengan baik maka implementasi GCG di Perseroan didukung dengan pedoman-pedoman atau aturan tertulis yang memuat tentang kebijakan dan praktik GCG, atau biasa disebut sebagai *soft structure*, serta pengaturan-pengaturan lainnya agar Perseroan dapat tetap sejalan dengan peraturan perundangan yang berlaku serta prinsip-prinsip korporasi yang sehat dan etis. Karena pada dasarnya implementasi GCG bukan merupakan hal yang sederhana dan mudah maka pelaksanaannya harus direncanakan dengan baik dan terukur. Hal ini dicapai oleh Perseroan dengan menyusun roadmap penerapan GCG.

Tujuan penyusunan roadmap penerapan GCG di Perseroan adalah untuk menumbuhkan komitmen manajemen dalam menerapkan GCG secara konsisten dan terukur, serta untuk menyempurnakan *soft structure* GCG. Penyempurnaan *soft structure* ini akan meningkatkan tanggung jawab manajemen dalam menjaga segenap kepentingan stakeholders. Semenjak GCG diterapkan di lingkungan NasionalRe, Direksi telah menetapkan Kerangka Pembangunan dan Penerapan GCG dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) periode 2005 – 2009, periode 2009 – 2013, periode 2013 – 2017, dan periode 2016 – 2020.

NasionalRe has a Code of Corporate Governance in accordance with the regulations as stipulated in other relevant regulations, such as the Law No. 40 concerning Limited Liability Companies, Financial Services Authority (OJK) regulations and the Company's Articles of Association.

## OBJECTIVES OF GCG IMPLEMENTATION

Purpose of GCG implementation in the Company includes:

1. To achieve the Company's business objectives through management based on the Good Corporate Governance principles,
2. Empowering functions and independence of each company organ.
3. Supporting corporate organs in making decisions and exercising their authority based on high moral values and compliance with laws and regulations.
4. Perform corporate social responsibility on the community aspect.
5. Optimizing company value for shareholders and other stakeholders.
6. Increasing the national and international competitiveness of the Company.

## ROADMAP OF APPLICATION OF CORPORATE GOVERNANCE

In order to run properly, the implementation of GCG in the Company is supported by written guidelines or rules that contain GCG policies and practices, or commonly referred to as soft structures, as well as other arrangements so that the Company can continue to comply with applicable laws and regulations and healthy and ethical corporate principles. Since basically GCG implementation is not a simple and easy matter, the implementation must be well planned and measurable. This was realized by the Company by compiling a roadmap for implementing GCG.

The purpose of preparing the GCG implementation roadmap in the Company is to foster the management's commitment to implementing GCG consistently and measurably, and perfecting GCG soft structure. The improvement of this soft structure will increase management's responsibility in protecting interests of all stakeholders. Since GCG has been implemented in the NasionalRe environment, the Board of Directors has established a Development Framework and GCG Implementation in the Company's Long Term Plan (RJPP) for 2005 - 2009, 2009 - 2013, 2013 - 2017, and 2016 - 2020 periods.

## SELF-ASSESSMENT GCG

### GCG Self-Assessment

Secara berkala Perseroan melakukan penilaian GCG untuk melihat seberapa jauh perkembangannya. Hasil dari penilaian GCG menjadi landasan untuk melakukan peningkatan GCG secara berkelanjutan. Adapun hasil penilaian GCG Perseroan selama lima tahun berturut-turut dapat dilihat melalui tabel di bawah ini.

The Company conducts GCG assessments periodically to measure the progress. Results of GCG assessment become basis for continuous GCG improvement. The results of the Company's GCG assessment for five consecutive years can be seen in the table below.

Tahun   Year	Versi OJK (ISEA)*   FSA Version	Versi BUMN   SOE Version
2014	90,64	83,08
2015	91,37	85,58*
2016	91,84	88,93
2017	92,01	90,50*
2018	92,13	91,27*
2019	-	92,17

\*) self-assessment

OJK : Otoritas Jasa Keuangan  
Financial Service Authority

ISEA : Indonesia Senior Executives  
Association

BUMN : Badan Usaha Milik Negara  
State Owned Enterprise

## STRUKTUR GCG

### GCG Structure

Organ utama perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam pelaksanaan tata kelola secara efektif. Masing-masing organ Perseroan harus menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip independensi dalam melaksanakan tugas, fungsi, dan tanggung jawabnya untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Atas dasar ini, Perseroan menyusun struktur GCG untuk memastikan implementasi GCG secara optimal di seluruh kegiatan operasional maupun strategis Perseroan.

Struktur inti GCG Perseroan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi. Organ-organ ini berperan untuk memastikan pelaksanaan prinsip GCG yang baik dalam seluruh kegiatan operasional maupun strategis. Masing-masing komponen memiliki kewenangan tersendiri dan bekerja secara mandiri untuk memenuhi fungsi, peran dan tanggung jawabnya.

The main organ of the company has a very important role in implementing governance effectively. Each company organ must carry out its functions based on the principle of independence in carrying out its duties, functions, and responsibilities for the interests of the Company, in accordance with the provisions of the Articles of Association and applicable laws and regulations. On this basis, the Company has developed a GCG structure to ensure optimal implementation of GCG in all operational and strategic activities of the Company.

The core structure of the Company's GCG consists of the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, and the Board of Directors. These organs play a role in ensuring the implementation of good GCG principles in all operational and strategic activities. Each component has its own authority and works independently to fulfill its functions, roles and responsibilities.



## RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM (RUPS)

### General Meeting of Shareholders (GMS)

Sesuai Anggaran Dasar Perusahaan Pasal 10 yang dimaksud dengan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan (RUPS) adalah Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). RUPST diadakan tiap tahun meliputi: RUPS mengenai persetujuan laporan tahunan dan RUPS mengenai Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP), sedangkan RUPSLB adalah RUPS yang diadakan sewaktu-waktu berdasarkan kebutuhan dan kepentingan Perusahaan.

Dalam setiap agenda Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), para pemegang saham diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan setelah mendapatkan penjelasan, maupun menyampaikan usulan keputusan sesuai dengan tata tertib RUPS. Tata tertib RUPS dibagikan kepada peserta RUPS pada saat registrasi dan disetujui oleh para pemegang saham yang hadir sebelum pembahasan agenda Rapat dimulai.

Dalam RUPS, keputusan-keputusan diambil melalui musyawarah untuk mufakat maupun melalui perhitungan suara mayoritas yang hadir dalam rapat.

In accordance with the Article 10 of the Articles of Association, General Meeting of Shareholders of the Company (GMS) is the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS). The AGMS is held annually including: the GMS on the approval of the annual report and the GMS on the Corporate Budget Plan, while the EGMS is the GMS to be held at any time in accordance to the needs and interests of the Company.

In each agenda of the General Meeting of Shareholders (GMS), shareholders are given the opportunity to ask questions after getting an explanation, as well as submit a proposal for a decision in accordance with the rules of the GMS. The GMS rules are shared with the GMS participants at the time of registration and approved by the shareholders present before the discussion of the meeting agenda begins.

In the GMS, decisions are taken through deliberations to reach consensus and through a majority vote that is present at the meeting.

RUPS yang diselenggarakan Perseroan meliputi pembahasan: Persetujuan atas Laporan Tahunan; Persetujuan atas Proyeksi Laporan Keuangan; Persetujuan atas Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan (RKAP); serta Persetujuan atas Penggunaan Laba Bersih perusahaan.

Pembahasan atas usul-usul yang diajukan oleh Dewan Komisaris dan/atau seseorang atau lebih Pemegang Saham, yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan dengan hak suara yang sah, dengan ketentuan bahwa usul-usul yang bersangkutan harus sudah diterima oleh Direksi sebelum tanggal panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST).

### Ketentuan RUPS

1. RUPS dapat mengambil keputusan dengan suara bulat jika dihadiri dan/atau diwakili oleh semua Pemegang Saham dan semua Pemegang Saham menyetujui diadakannya RUPS.
2. Penyelenggaraan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa dapat dilakukan atas permintaan:
  - a. Satu atau lebih Pemegang Saham yang mewakili paling sedikit 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham yang telah dikeluarkan Perseroan dengan hak suara yang sah;
  - b. Dewan Komisaris.
3. Permintaan untuk penyelenggaraan RUPS Tahunan dan/atau RUPS Luar Biasa diajukan melalui surat tercatat, disertai alasan-alasannya, di antaranya namun tidak terbatas pada:
  - a. Direksi tidak melaksanakan RUPS Tahunan sesuai ketentuan yang berlaku;
  - b. Masa jabatan anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris akan berakhir;
  - c. Dalam hal Direksi berhalangan atau terdapat pertentangan kepentingan antara Direksi dengan Perseroan.
4. Surat tercatat sebagaimana butir 3 di atas disampaikan oleh Pemegang Saham dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
5. Direksi wajib melakukan pemanggilan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS diterima.
6. Dalam hal Direksi tidak melakukan pemanggilan RUPS, maka:
  - a. Permintaan penyelenggaraan RUPS oleh Pemegang Saham diajukan kembali kepada Dewan Komisaris, atau;
  - b. Dewan Komisaris melakukan pemanggilan sendiri RUPS.

The GMS held by the Company includes discussion on: Approval of the Annual Report; Approval of Financial Report Projection; Approval of the Company's Work & Budget Plan (RKAP); and Approval of Use of the company's Net Profit.

Discussion of proposals submitted by the Board of Commissioners and/or someone or more Shareholders, representing at least 1/10 (one tenth) of the total shares issued by the Company with valid voting rights, provided that the proposals the proposal must be received by the Board of Directors prior to the date of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS).

### GMS Procedure

1. GMS is lawful to make unanimous decisions if attended and/or represented by all Shareholders and all Shareholders approve the convening of a GMS.
2. The implementation of the Annual GMS and/or the Extraordinary GMS can be held upon request by:
  - a. One or more Shareholders, representing at least 1/10 (one-tenth) part of the total shares issued by the Company with valid voting rights;
  - b. Board of Commissioners.
3. Proposal to implement Annual and/or Extraordinary GMS can be submitted under registered letter, attached with the reasons, including but not limited on following conditions:
  - a. The Board of Directors did not hold Annual GMS according to prevailing regulation;
  - b. The terms of office of member of the Board of Directors and/or Board of Commissioners will be expired soon;
  - c. In the absence of the Board of Directors or having conflict of interest with the Company.
4. The registered letter as mentioned in point 3 shall be submitted by the Shareholders with a copy to the Board of Commissioners.
5. The Board of Directors announces GMS invitation in 15 (fifteen) days at the latest after the GMS implementation proposal is accepted.
6. In the event the Board of Directors failed to deliver GMS invitation:
  - a. The Shareholders proposal for GMS shall be re-proposed to the Board of Commissioners, or;
  - b. The Board of Commissioners announces the GMS invitation.

7. Dewan Komisaris wajib melakukan pemanggilan RUPS dalam jangka waktu paling lambat 15 (lima belas) hari terhitung sejak tanggal permintaan penyelenggaraan RUPS diterima.
8. RUPS yang diselenggarakan oleh Direksi berdasarkan pemanggilan RUPS sesuai butir 5 di atas hanya membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan alasan sebagaimana butir 3 di atas dan mata acara lainnya yang dipandang perlu oleh Direksi.
9. RUPS yang diselenggarakan oleh Dewan Komisaris berdasarkan pemanggilan RUPS sesuai butir 6b dan butir 7 di atas hanya membahas mengenai masalah yang berkaitan dengan alasan sebagaimana butir 3 di atas.
10. Dalam hal Direksi atau Dewan Komisaris tidak melakukan pemanggilan RUPS dalam jangka waktu yang 15 (lima belas) hari sebagaimana butir 5 dan butir 7, maka Pemegang Saham yang meminta penyelenggaraan RUPS dapat melakukan pemanggilan sendiri RUPS setelah mendapat izin dari Ketua Pengadilan Negeri tempat kedudukan Perseroan.
11. Pemanggilan RUPS dilakukan dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari sebelum tanggal RUPS diadakan, dengan tidak memperhitungkan tanggal pemanggilan dan tanggal RUPS.
12. Pemanggilan RUPS dilakukan melalui surat tercatat dan/atau dengan iklan dalam surat kabar.
13. Dalam pemanggilan RUPS, dicantumkan tanggal, waktu, tempat dan mata acara rapat disertai pemberitahuan bahwa bahan yang akan dibahas dalam RUPS tersedia di kantor Perseroan sejak tanggal dilakukan pemanggilan RUPS sampai dengan tanggal RUPS diadakan.
14. Perseroan wajib memberikan salinan bahan/materi sesuai butir 13 kepada Pemegang Saham secara Cuma-cuma jika diminta.
15. Dalam hal pemanggilan tidak sesuai dengan ketentuan dalam butir 11, 12 dan 13, maka keputusan RUPS tetap sah jika semua Pemegang Saham dengan hak suara yang sah hadir atau diwakili dalam RUPS dan keputusan tersebut disetujui dengan suara bulat.
16. Dalam setiap RUPS, risalah wajib dibuat dan ditandatangani oleh pimpinan rapat dan paling sedikit 1 (satu) oleh Pemegang Saham yang ditunjuk dari dan oleh peserta RUPS.
17. Tanda tangan sebagaimana butir 16 tidak disyaratkan apabila risalah RUPS tersebut dibuat dengan akta notaris.
7. The Board of Commissioners shall announce GMS invitation in 15 (fifteen) days at the latest after the GMS proposal is received.
8. GMS held by the Board of Directors is based on GMS invitation as stated on point 5 that only discusses several issues related with the reason declared in point 3 as well as other agenda deemed necessary by the Board of Directors.
9. GMS held by the Board of Commissioners is based on the summon to the GMS according to items 6b and 7 above only to discuss the issues related to the reasons as stated in point 3.
10. In the event that the Board of Directors or Board of Commissioners fails to make a summon to the GMS, within a period of 15 (fifteen) days as in paragraphs 5 and 7, the Shareholders requesting the implementation of the GMS can summon to RUPS upon obtaining permission from the Chairman of District Court where the Company domicile.
11. The summons of the GMS is carried out within 14 (fourteen) days before the date of the GMS is held, by excluding the date of summons and the date of the GMS.
12. Summons of GMS are carried out under registered letters and/or with advertisements in newspapers.
13. Summoning for GMS must be accompanied by the date, time, place and agenda of the meeting, and notification that the material to be discussed at the GMS is available at the Company's office from the date the GMS is called until the date the GMS is held.
14. The Company is obliged to provide free copies of material in accordance with point 13 to the Shareholders if requested.
15. In the event that the summons are not in accordance with the provisions in points 11, 12 and 13, then the resolution of the GMS remains valid if all Shareholders with valid voting rights are present or represented at the GMS and the decision is unanimously approved.
16. In each GMS, minutes must be made and signed by the chairman of the meeting and at least 1 (one) by the Shareholders appointed from and by the participants of the GMS.
17. Signatures as in point 16 are not required if the minutes of the GMS are made with a notary deed.

- 18. Risalah RUPS memuat hal-hal yang dibicarakan dan diputuskan (termasuk perbedaan pendapat/*dissenting opinion* jika ada).
- 19. RUPS dapat dilangsungkan jika dalam RUPS sedikitnya 51% (lima puluh satu persen) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara hadir atau diwakili, kecuali peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar menentukan lain.
- 20. Pemegang saham baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa, berhak menghadiri RUPS dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah saham yang dimilikinya.
- 21. Semua keputusan yang diambil berdasarkan musyawarah untuk mufakat.
- 22. Dalam hal keputusan berdasarkan musyawarah untuk mufakat tidak tercapai, keputusan adalah sah jika disetujui lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan, kecuali anggaran dasar menentukan lain.
- 23. Dalam hal usulan lebih dari 2 (dua) alternatif dan hasil pemungutan suara belum mendapatkan 1 (satu) alternatif dengan suara lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan, maka dilakukan pemilihan ulang terhadap 2 (dua) usulan yang memperoleh suara terbanyak sehingga salah satu usulan memperoleh suara lebih dari  $\frac{1}{2}$  (satu per dua) bagian dari jumlah suara yang dikeluarkan. Pemegang Saham juga dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan RUPS secara fisik, dengan ketentuan semua Pemegang Saham telah diberitahu secara tertulis dan semua Pemegang Saham memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian, mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam RUPS.
- 18. Minutes of the GMS include the matters discussed and decided (including dissenting opinions if any).
- 19. GMS can be held if attended by at least 51% (fifty one percent) of the total shares with voting rights present or represented, unless the statutory regulations and/or articles of association specify otherwise.
- 20. Shareholders either alone or represented by a power of attorney, have the right to attend the GMS and use their voting rights in accordance with the number of shares they have.
- 21. All decisions taken based on deliberation to reach consensus.
- 22. In the event that a decision based on deliberation for consensus is not reached, the decision is valid if it is approved more than  $\frac{1}{2}$  (one half) of the total votes issued, unless the articles of association stipulate otherwise.
- 23. In the case of proposals of more than 2 (two) alternatives and the results of voting not yet received 1 (one) alternative with a vote of more than  $\frac{1}{2}$  (one half) part of the number of votes issued, then a re-election of 2 (two) proposals that get the most votes so that one of the proposals obtains votes more than  $\frac{1}{2}$  (one-half) part of the number of votes issued by Shareholders can also make legitimate decisions without physically holding a GMS, provided all Shareholders are informed written and all Shareholders give approval regarding the proposal submitted in writing and sign the agreement. Decisions taken in this way have the same legal force as the decisions taken legally at the GMS.

## Pelaksanaan RUPS Tahun 2019

Pada tahun 2019, Perseroan menyelenggarakan 2 (dua) RUPS dengan informasi sebagai berikut:

### 1. RUPS Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Perseroan menyelenggarakan RUPS Pengesahan RKAP Tahun Buku 2019 pada tanggal 29 Januari 2019, dengan agenda, keputusan dan status realisasi keputusan RUPS pada tahun 2019, sebagai berikut:

## Implementation of General Meeting of Shareholders 2019

In 2019, the Company held 2 (two) GMS with the following information:

### 1. GMS on Approval of Company's Work and Budget Plan (RKAP)

The Company held a GMS on Approval for RKAP Fiscal Year 2019 on January 29, 2019, with the agenda, resolutions and status of the GMS resolutions realization in 2019, are as follows:

Agenda RUPS GMS Agenda	Keputusan Resolutions	Status Realisasi Pada Tahun 2019 Realization in 2019
Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Ratification on the Company's Work and Budget Plan	Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan Ratification of the Company's Work and Budget Plan	Sudah direalisasikan saat penyelenggaraan RUPS. Has been realized at the GMS.
	Pengesahaan Key Performance Indicator (KPI) Direksi dan Dewan Komisaris dan Key Performance Indicators (KPI) Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Tahun 2019 Ratification of the Board of Directors and Board of Commissioners' Key Performance Indicators (KPI) and the Board of Commissioners' Key Performance Indicators (KPI) by Shareholders in 2019	Sudah direalisasikan saat penyelenggaraan RUPS. Has been realized at the GMS.

## 2. RUPS Pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP)

Perseroan menyelenggarakan RUPS Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2018 pada tanggal 17 Juli 2019, dengan agenda, keputusan dan status realisasi keputusan RUPS pada tahun 2019, sebagai berikut:

Agenda RUPS GMS Agenda	Keputusan Resolutions	Status Realisasi Pada Tahun 2019 Realization in 2019
Persetujuan Laporan Tahunan Tahun Buku 2018 Approval on Annual Report for Fiscal Year 2018	Persetujuan Laporan Tahunan dan Pengesahan Laporan Keuangan Tahun Buku 2018, Persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Tahun Buku 2018 sekaligus Pemberian Pelunasan dan Pembebasan Tanggung Jawab (Volleding acquit et decharge) Kepada Direksi atas Tindakan Pengurusan Perseroan dan Anggota Dewan Komisaris atas Tindakan Pengawasan Perseroan Selama Tahun 2018. Approval on the Annual Report and Ratification of Financial Statements for Fiscal Year 2018, Approval on Board of Commissioners Supervisory Report for Fiscal Year 2018 as well as the Granting of Volleding Acquit et decharge to the Board of Directors for the Management Measures of the Company and Members of the Board of Commissioners for the Company's Supervisory Actions throughout 2018.	Sudah direalisasikan saat penyelenggaraan RUPS. Has been realized at the GMS.
	Pengesahaan Key Performance Indicator (KPI) Direksi dan Dewan Komisaris dan Key Performance Indicators (KPI) Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham Tahun 2019. Ratification on the Board of Directors and Board of Commissioners' Key Performance Indicators (KPI) and the Board of Commissioners' Key Performance Indicators by Shareholders in 2019.	Sudah direalisasikan saat penyelenggaraan RUPS. Has been realized at the GMS.
	Penetapan Penggunaan Laba Bersih Perseroan Tahun Buku 2018. Stipulation of the Use of the Company's Net Profit for Fiscal Year 2018.	Sudah direalisasikan saat penyelenggaraan RUPS. Has been realized at the GMS.

## 2. GMS on Approval of Company's Work and Budget Plan (RKAP)

The Company held a GMS on Approval on Annual Report for Fiscal Year 2018 on July 17, 2019, with the agenda, resolutions and the status of the GMS resolutions realization in 2019 are as follows:

Agenda RUPS GMS Agenda	Keputusan Resolutions	Status Realisasi Pada Tahun 2019 Realization in 2019
	<p>Penetapan Penghasilan Direksi dan Dewan Komisaris. Stipulation of Income of Directors and Board of Commissioners.</p> <p>Penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan untuk Tahun Buku yang akan berakhir tanggal 31 Desember 2019. Stipulation of the Public Accounting Firm (KAP) to audit the Company's Financial Statements for Fiscal Year that will be ended on December 31, 2019.</p>	<p>Sudah direalisasikan saat penyelenggaraan RUPS. Has been realized at the GMS.</p> <p>Sudah direalisasikan saat penyelenggaraan RUPS.</p>

## DEWAN KOMISARIS

### Board of Commissioners

#### Landasan Hukum

UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("UUPT") mewajibkan semua perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia untuk memiliki Dewan Komisaris. Sesuai UU tersebut, tugas dari Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan atas pengelolaan dan kebijakan yang dibuat oleh manajemen perusahaan, serta memberi masukan terkait kedua hal tersebut. Dewan Komisaris NasionalRe secara bertanggung jawab melakukan fungsi pengawasan dan fungsi konsultasi sesuai peraturan yang berlaku, untuk kepentingan perusahaan dan sesuai dengan garis besar kebijakan perusahaan. UU No. 19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara, khususnya Pasal 28 ayat (3), mensyaratkan bahwa masa jabatan anggota Dewan Komisaris adalah 5 (lima) tahun dan dapat diangkat kembali untuk 1 (satu) kali masa jabatan.

#### Pedoman Kerja Dewan Komisaris

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris mengacu pada Pedoman Kerja Dewan Komisaris (Board Manual) sebagaimana tercantum dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi PT Reasuransi Nasional Indonesia. Pedoman Kerja Dewan Komisaris disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 54/KEP/DIR/XII/2017 bulan Desember 2017.

#### Legal Framework

Law No. 40 of 2007 on Limited Liability Companies ("Company Law") requires all companies established under applicable laws in Indonesia to have a Board of Commissioners. In accordance with the Law, the task of the Board of Commissioners is to supervise the management and policies implemented by the Company's management and provide input regarding the two matters. The Board of Commissioners of NasionalRe is responsible for carrying out the supervisory function and consultation function in accordance with applicable regulations, for the benefit of the company and in accordance with the outline of company policy. Law No. 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises, specifically Article 28 paragraph (3), requires that the term of office of members of the Board of Commissioners is 5 (five) years and can be reappointed for 1 (one) term of office.

#### Charter of the Board of Commissioners

Implementation of Board of Commissioners' duty and responsibility refers to Board of Commissioners Manual (Board Manual) as disclosed in Work Manual for Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board and Board of Directors of PT Reasuransi Nasional Indonesia. The Board of Commissioners Manual is ratified through Board of Directors Decree No. 54/KEP/DIR/XII/2017 in December 2017.

Pedoman Kerja Dewan Komisaris menjabarkan pedoman antara lain:

1. Fungsi Dewan Komisaris
2. Persyaratan, Komposisi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris
  - a. Persyaratan Dewan Komisaris
  - b. Komposisi Dewan Komisaris
  - c. Komisaris Independen
  - d. Remunerasi dan Masa Jabatan Dewan Komisaris
3. Program Pengenalan dan Peningkatan Kompetensi
  - a. Program Pengenalan
  - b. Program Peningkatan Kompetensi
4. Prosedur Pencalonan dan Penetapan Dewan Komisaris
  - a. Pembentukan Tim Evaluasi
  - b. Penjaringan
  - c. Penetapan
5. Etika Jabatan Dewan Komisaris
  - a. Etika Berkaitan dengan Keteladanan
  - b. Etika Berkaitan dengan Kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-Undangan
  - c. Etika Berkaitan dengan Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
  - d. Etika Berkaitan dengan Peluang Perusahaan dan Keuntungan Pribadi
  - e. Etika Berkaitan dengan Benturan Kepentingan
  - f. Etika Berusaha dan Anti Korupsi
6. Tugas dan Kewajiban Dewan Komisaris
  - a. Kebijakan Umum
  - b. Terkait dengan Rapat Umum Pemegang Saham
  - c. Terkait Pelaksanaan Pengawasan dan Pemberian Nasihat Serta Pelaporan oleh Dewan Komisaris
  - d. Terkait Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris dan Direksi serta Sumber Daya Manusia
  - e. Terkait dengan Keterbukaan dan Kerahasiaan Informasi
  - f. Terkait dengan Sistem Pengendalian Internal
  - g. Terkait dengan Pengawasan dan Penerapan Manajemen Risiko
  - h. Terkait dengan Nominasi dan Remunerasi
  - i. Terkait dengan Tugas dan Kewajiban Lain
7. Wewenang Dewan Komisaris
8. Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris
  - a. Kebijakan Umum
  - b. Kriteria Evaluasi Kinerja Dewan Komisaris
9. Rapat Dewan Komisaris
  - a. Kebijakan Umum
  - b. Prosedur Rapat

Board of Commissioners Manual describes the following guidelines:

1. Board of Commissioners' Function
2. Board of Commissioners' Requirements, Composition and Terms of Office
  - a. Board of Commissioners' Requirements
  - b. Board of Commissioners Composition
  - c. Independent Commissioner
  - d. Board of Commissioners' Remuneration and Terms of Office
3. Orientation and Competency Development Programs
  - a. Training Program
  - b. Competency Development Program
4. Board of Commissioners' Nomination and Appointment
  - a. Establishment of Evaluation Team
  - b. Selection
  - c. Appointment
5. Board of Commissioners' Position Ethics
  - a. Ethics Related to Exemplary (Role Model)
  - b. Ethics Related to Compliance with the Law and Regulation
  - c. Ethics Related to Information Disclosure and Confidentiality
  - d. Ethics Related to Company's Opportunity and Personal Benefit
  - e. Ethics Related to Conflict of Interest
  - f. Business Ethics and Conflict of Interest
6. Board of Commissioners' Duty and Responsibility
  - a. General Policy
  - b. Related to General Meetings of Shareholders
  - c. Related to Implementation of Supervisory and Advisory as well as Reporting by the Board of Commissioners
  - d. Related to Board of Commissioners and Board of Directors' Performance Appraisal and Human Capital
  - e. Related to Information Disclosure and Confidentiality
  - f. Related to Internal Control System
  - g. Related to Supervisory on Risk Management Implementation
  - h. Related to Nomination and Remuneration
  - i. Related to Other Duties and Obligations
7. Board of Commissioners' Authority
8. Board of Commissioners' Performance Appraisal
  - a. General Policy
  - b. Board of Commissioners' Performance Appraisal Criteria
9. Board of Commissioners' Meetings
  - a. General Policy
  - b. Meeting Procedure

- c. Mekanisme Kehadiran dan Keabsahan Rapat
  - d. Prosedur Pembahasan Masalah dan Pengambilan Keputusan
  - e. Penyusunan Risalah Rapat
10. Organ Pendukung Dewan Komisaris
- a. Komite-Komite Dewan Komisaris
  - b. Sekretaris Dewan Komisaris
- c. Attendance Mechanism and Meeting Legality
  - d. Agenda Discussion and Decision-Making Procedure
  - e. Minutes of Meetings Preparation
10. Supporting Organs Under the Board of Commissioners
- a. Committees Under the Board of Commissioners
  - b. Secretary to Board of Commissioners

## **Tugas dan Tanggung Jawab**

Sesuai peraturan perundang-undangan, Dewan Komisaris bertanggung jawab untuk melakukan tugas pengawasan atas manajemen yang dijalankan Direksi Perusahaan, serta memberi nasihat serta memonitor dan mengevaluasi implementasi kebijakan strategis serta memastikan bahwa GCG dan praktik pengelolaan risiko diimplementasi secara efektif di seluruh lingkup kegiatan operasional Perusahaan. Kewenangan Dewan Komisaris adalah berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dan keputusan RUPS yang meliputi tugas dan tanggung jawab antara lain:

1. Memberikan nasihat kepada Direksi dalam melaksanakan pengurusan Perseroan.
2. Meneliti dan menelaah serta menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RJP dan RKAP) yang disiapkan Direksi, sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
3. Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RJP dan RKAP) mengenai alasan Dewan Komisaris menandatangani Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
4. Mengikuti perkembangan kegiatan perusahaan, memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai setiap masalah yang dianggap penting bagi kepengurusan perusahaan.
5. Melaporkan dengan segera kepada RUPS apabila terjadi gejala menurunnya kinerja perusahaan.
6. Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi serta menandatangani laporan tahunan.
7. Memberikan penjelasan, pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan, apabila diminta.
8. Menyusun program kerja tahunan dan dimasukkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
9. Membentuk Komite Audit.
10. Mengusulkan Akuntan Publik kepada RUPS.

## **Duties and Responsibilities**

In accordance with the laws and regulations, the Board of Commissioners is responsible for carrying out supervisory duties on the management carried out by the Board of Directors, as well as providing advise and monitoring and evaluating the implementation of strategic policies and ensuring that GCG and risk management practices are implemented effectively throughout the Company's operational activities. The authority of the Board of Commissioners is based on the Articles of Association of the Company and the resolutions of the GMS which include duties and responsibilities including:

1. Providing advice to the Directors regarding the management of the Company.
2. Research and review and sign the Company's Long Term Plan and Corporate Work Plan and Budget (RJP and RKAP) prepared by the Board of Directors, in accordance with the provisions of the Articles of Association.
3. Provide opinions and suggestions to the GMS regarding the Company's Long-Term Plan and Corporate Work Plan and Budget (RJP and RKAP) and regarding the reasons for the Board of Commissioners to sign the Company's Long-Term Plan and Work Plan and Corporate Budget.
4. Following the development of company activities, giving opinions and suggestions to the GMS regarding any issues that are considered important for the management of the company.
5. Report immediately to the GMS if the Company shows signs of declining performance.
6. Research and review periodic reports and annual reports prepared by the Board of Directors and sign annual reports.
7. Provide explanations, opinions and suggestions to the GMS regarding the Annual Report, if requested.
8. Prepare an annual work program and are included in the Company's Work Plan and Budget.
9. Establish an Audit Committee.
10. Propose a Public Accountant to the GMS.

11. Membuat risalah Rapat Dewan Komisaris dan menyimpan salinannya.
12. Melaporkan kepada perusahaan mengenai kepemilikan sahamnya dan/atau keluarganya pada perusahaan tersebut dan perusahaan lain.
13. Memberikan laporan tentang tugas pengawasan yang telah dilakukan selama tahun buku yang baru lampau kepada RUPS.
14. Melaksanakan kewajiban lainnya dalam rangka tugas pengawasan dan pemberian nasihat, sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS.

Sebagai bagian dari bentuk akuntabilitas atas tugas dan kewenangannya, Dewan Komisaris menyiapkan laporan tugas pengawasan atas peran pengawasan yang dilakukan selama satu tahun buku untuk dilaporkan kepada pemegang saham untuk disahkan dalam RUPST. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip GCG, khususnya prinsip akuntabilitas. Selain itu, kinerja Dewan Komisaris harus dievaluasi berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang dituangkan dalam KPI Dewan Komisaris untuk kemudian disampaikan dalam RUPS.

## **Wewenang**

Setiap anggota Dewan Komisaris NasionalRe, baik secara individu maupun secara kolektif, memiliki kewenangan terkait pelaksanaan tugas dan kewajibannya, yakni:

1. Memeriksa buku-buku, surat-surat, serta dokumen-dokumen penting perusahaan.
2. Memeriksa kas perusahaan untuk keperluan verifikasi dan keperluan lain terkait kegiatan pengawasan.
3. Memeriksakekayaan atau inventaris perusahaan.
4. Memasuki pekarangan, gedung dan kantor yang dimiliki atau dipergunakan oleh Perseroan.
5. Meminta penjelasan dari Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi, mengenai segala persoalan yang menyangkut pengelolaan perusahaan.
6. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepenuhnya Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
7. Meminta penjelasan mengenai segala kebijakan dan tindakan yang telah dan akan dijalankan oleh Direksi.
8. Memberhentikan anggota Direksi sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
9. Membentuk komite, jika dianggap perlu, dengan memperhatikan kemampuan perusahaan.

11. Make minutes of the Board of Commissioners' Meeting and keep a copy.
12. Report to the Company regarding his and/or her families' shares of ownership in this or other companies.
13. Providing report to GMS regarding supervisory duty that has been done during the latest fiscal year.
14. Undertaking other responsibilities in relation with monitoring and advisory duties, as not violating Law, Articles of Association and/or GMS resolution.

As embodiment of accountability of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners prepares report on the implementation of its supervisory duties to be reported to shareholders and to be approved by the Annual GMS. This is also in line with GCG principles, mainly accountability principle. In addition, performance of the Board of Commissioners has to be evaluated based on performance appraisal elements stated in KPI of the Board of Commissioners to be later presented in the GMS.

## **Authority**

Every member of Board of Commissioners in NasionalRe, has an authority both individually and collegially regarding the duty and responsibility implementation, among others:

1. Checking books, letters and other corporate important documents.
2. Checking the Company's cash for verification and other assignments related with monitoring activity.
3. Checking the Company's assets or inventory.
4. Entering yard, building and office owned or occupied by the Company.
5. Proposing an explanation from the Board of Directors and/or other Executives under the Board of Directors regarding every issue mainly related with the Company's management.
6. Proposing the Board of Directors and/or other Executives with a consent from the Board of Directors to attend Board of Commissioners meeting.
7. Asking explanation on every policy and action done or to be implemented by the Board of Directors.
8. Dismissing member of BOD according to provision stated in Articles of Association.
9. Establishing committee, if considered necessary, by concerning the Company's capabilities.

10. Menggunakan tenaga ahli untuk hal tertentu dan dalam jangka waktu tertentu atas beban perusahaan, jika dianggap perlu.
11. Melakukan tindakan pengurusan perusahaan dalam keadaan tertentu dan untuk jangka waktu tertentu sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.
12. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.
13. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
14. Melaksanakan kewenangan pengawasan lainnya sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS.
15. Menunjuk dan memberhentikan seorang Sekretaris Dewan Komisaris.
10. Hiring the Expert for certain aspects and time period on Company's expenses, if considered necessary.
11. Performing management activity in certain condition and period according to provision stated in Articles of Association.
12. Exercising other authorities as long as not violating the Laws, Articles of Association and/or GMS Resolution.
13. Attending Board of Directors meetings and providing comment on matters discussed.
14. Executing other supervisory authority, provided that not in the contrary to prevailing rules and the Articles of Association and or Resolution from the GMS.
15. Appointing and dismissing Secretary of the Board of Commissioners.

## Komposisi Dewan Komisaris

Pada tahun 2019, Anggota Dewan Komisaris mengalami perubahan dari sebelumnya terdiri dari 4 (empat) orang, menjadi 3 (orang) per 10 September 2019, yaitu 1 (satu) Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen, 1 (satu) Komisaris dan 1 (satu) Komisaris Independen.

Periode 1 Januari 2019 - 10 September 2019  
Period January 1, 2019 - September 10, 2019

No.	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Periode Jabatan Period
1.	Dr. Toto Pranoto	Komisaris Utama/ Komisaris Independen President Commissioner/ Independent Commissioner	Keputusan RUPSLB tanggal 19 Desember 2017 EGMS Resolutions dated December 19, 2017	2017 – 2020
2.	Endang Tri Kuswati, SE, MM, AAIK, ANZIIF	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPSLB tanggal 17 Februari 2016 EGMS Resolutions dated February 17, 2016	2016 - 2019
3.	Raymond Buisson, SE, CRMO, CRGP	Komisaris Independen Independent Commissioner	Keputusan RUPSLB tanggal 17 Februari 2016 EGMS Resolutions dated February 17, 2016	2016 – 2021
4.	Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec., CRGP	Komisaris Independen Independent Commissioner	Keputusan RUPSLB tanggal 17 Februari 2016 EGMS Resolutions dated February 17, 2016	2016 – 2019

## Composition of the Board of Commissioners

In 2019, the Board of Commissioners experienced a change from previously consisting of 4 (four) people, to 3 (people) as of September 10, 2019, namely 1 (one) President Commissioner and Independent Commissioner, 1 (one) Commissioner and 1 (one) Independent Commissioner.



Periode 10 September 2019 - 31 Desember 2019  
 Period September 10, 2019 - December 31, 2019

No.	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Periode Jabatan Period
1.	Dr. Toto Pranoto	Komisaris Utama President Commissioner	Keputusan RUPSLB tanggal 19 Desember 2017 EGMS Resolutions dated December 19, 2017	2017 – 2020
2.	Raymond Buisson, SE, CRMO, CRGP	Komisaris Independen Independent Commissioner	Keputusan RUPSLB tanggal 17 Februari 2016 EGMS Resolutions dated February 17, 2016	2016 – 2021
3.	Dwi Agus Sumarsono, SE, MM*	Komisaris Commissioner	Keputusan RUPSLB tanggal 10 September 2019 EGMS Resolutions dated September 10, 2019	2019 – 2024

\*) Dalam proses Fit & Proper Test OJK  
 In process of Fit & Proper Test by OJK

Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris NasionalRe telah sesuai dengan ketentuan Pasal 19 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 73/POJK.05/2016, yaitu:

1. Dewan Komisaris Perusahaan wajib memiliki anggota paling sedikit 3 (tiga) orang.
2. Paling sedikit separuh dari jumlah anggota Dewan Komisaris Perusahaan Asuransi dan Perusahaan Asuransi Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) merupakan Komisaris Independen.

## Pernyataan Integritas

Seluruh anggota Dewan Komisaris memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai dan memenuhi ketentuan dalam UU Perseroan Terbatas serta prinsip-prinsip GCG. NasionalRe mewajibkan Dewan Komisaris untuk mengungkapkan kepemilikan sahamnya, baik di Perusahaan maupun di perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri dalam suatu laporan yang harus diperbarui setiap tahunnya. Seluruh anggota Dewan Komisaris saat ini tidak memiliki saham di perusahaan lain yang bertentangan dengan peraturan perundangan. Dewan Komisaris Perseroan tidak mengambil dan/atau menerima keuntungan pribadi dari Perseroan selain remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan RUPS. Seluruh anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.

The number and composition of the Board of Commissioners of NasionalRe is in accordance with the provisions of Article 19 of the Financial Services Authority Regulation (POJK) No. 73/POJK.05/2016, namely:

1. The Company's Board of Commissioners shall consist of at least 3 (three) people.
2. At least half of the members of the Board of Commissioners of the Insurance Company and Sharia Insurance Company as referred to in paragraph (1) are Independent Commissioners

## Statement of Integrity

All members of the Board of Commissioners have adequate integrity, competence and financial reputation and fulfill the provisions of the Limited Liability Company Law and GCG principles. NasionalRe requires the Board of Commissioners to disclose their share ownership, both in the Company and other companies at home and abroad, in a report that must be renewed annually. All current members of the Board of Commissioners do not have shares in other companies that are contrary to the laws and regulations. The Board of Commissioners of the Company does not take and/or receive personal benefits from the Company other than the remuneration and other facilities determined by the GMS. All members of the Board of Commissioners are domiciled in Indonesia.

## Pernyataan Keberagaman Komposisi Dewan Komisaris

Komposisi Dewan Komisaris NasionalRe telah mencerminkan keberagaman baik dari sisi kompetensi, edukasi, maupun pengalaman yang dapat menunjang pelaksanaan fungsi dan tugas Dewan Komisaris sebaik mungkin.

## Pernyataan Independensi Komisaris

Sebagai perwujudan dari upaya menjaga independensi pelaksanaan fungsi pengawasan Dewan Komisaris, Perseroan telah menunjuk seorang Komisaris Independen, yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Komisaris lainnya, Direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen. Selain itu, adanya Komisaris Independen dapat mendorong terciptanya hubungan kerja yang lebih objektif dan fair, yang mampu menjaga kesetimbangan antara kepentingan pemegang saham dan Stakeholders lainnya. Seorang Komisaris Independen harus mampu menghindari benturan kepentingan dan mampu bertindak independen, tidak mempunyai kepentingan lain yang berbenturan dan dapat mengganggu kemampuannya untuk melaksanakan tugas secara mandiri dan kritis, baik dalam hubungan dengan sesama anggota Dewan Komisaris maupun hubungan terhadap Direksi.

## Rangkap Jabatan Komisaris

Tidak seorang pun anggota Dewan Komisaris NasionalRe yang merangkap jabatan sebagai Komisaris, Direksi, atau Pejabat Eksekutif pada perusahaan lain yang bertentangan dengan peraturan perundangan.

## Pelaksanaan Tugas Komisaris

Untuk tahun buku 2019, Dewan Komisaris telah menyusun Rencana Kerja dan Key Performance Indicators (KPI) sesuai amanah yang terkandung dalam Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: PER-01/MBU/2011. Sesuai dengan Rencana Kerja dan KPI Dewan Komisaris untuk Tahun 2019, pelaksanaan tugas Dewan Komisaris antara lain mencakup beberapa hal sebagai berikut:

## Statement of Diversity in the Composition of the Board of Commissioners

The composition of the NasionalRe Board of Commissioners has reflected diversity both in terms of competence, education, and experience that can support the implementation of the functions and duties of the Board of Commissioners as well as possible.

## Statement of Independence of the Commissioner

As an embodiment of efforts to maintain the independence of the Board of Commissioners' oversight function, the Company has appointed an Independent Commissioner, who does not have financial, management, share ownership and/or family relations up to the second degree with other Commissioners, Directors and or controlling shareholders or relationships others that can affect their ability to act independently. In addition, the existence of an Independent Commissioner can encourage the creation of a more objective and fair working relationship, which is able to maintain equilibrium between the interests of shareholders and other stakeholders. An Independent Commissioner must be able to avoid conflicts of interest and be able to act independently, have no other interests that conflict and can interfere with his ability to carry out tasks independently and critically, both in relations with fellow members of the Board of Commissioners and relations with the Board of Directors.

## Concurrent Position of Commissioner

No member of the NasionalRe's Board of Commissioners holds concurrent positions as Commissioner, Director, or Executive Officer in other companies that violate the laws and regulations.

## Implementation of Commissioner Duties

For the fiscal year of 2019, the Board of Commissioners has compiled a Work Plan and Key Performance Indicators (KPI) according to the mandate contained in the State Minister for State-Owned Enterprises (BUMN) Regulation Number: PER-01/MBU/2011. In accordance with the Board of Commissioners' Work Plan and KPI for 2018, the duties of the Board of Commissioners include the following:

- Melakukan pengawasan terhadap kebijakan pengurus, jalannya kepengurusan perusahaan pada umumnya, baik mengenai perseroan maupun usaha perseroan yang dilakukan oleh Direksi serta memberikan nasihat kepada Direksi, termasuk pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan serta ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS, serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, untuk kepentingan perseroan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
- Memberikan pendapat dan saran kepada RUPS mengenai Rencana Jangka panjang Perusahaan dan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan.
- Meneliti dan menelaah laporan berkala dan laporan tahunan yang disiapkan Direksi.
- Menyusun program kerja tahunan dan dimasukkan dalam Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan.
- To conduct supervision over the policy and management of the Company in general, both regarding the Company and the Company's business carried out by the Directors, and provide advice to the Board of Directors, including overseeing the implementation of the Company's Long Term Plan, Corporate Work Plan & Budget and provisions stated in the Articles of Association and GMS Resolutions, as well as applicable laws and regulations, in the interests of the Company and in accordance with the Company's goals and objectives.
- Provide opinions and suggestions to the GMS regarding the Company's Long Term Plan and Company Work Plan & Budget.
- To study and review periodic reports and annual reports prepared by the Directors.
- To prepare annual work programs to be included in the Corporate Budget Plan.

Selain tugas-tugas yang disebutkan di atas, Dewan Komisaris juga bertanggung jawab atas fungsi Pengendalian Manajemen Risiko dan Implementasi GCG di Perseroan. Pada tahun 2019, Dewan Komisaris telah menjalankan kedua fungsi tersebut dengan baik.

## Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diadakan paling sedikit setiap bulan sekali. Dewan Komisaris berhak mengundang Direksi untuk hadir dalam rapat tersebut. Rapat Dewan Komisaris dinyatakan sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila dihadiri atau diwakili oleh lebih dari setengah jumlah anggota Dewan Komisaris. Semua keputusan dalam rapat diupayakan diambil dengan musyawarah untuk mufakat. Akan tetapi, dalam hal tidak tercapai mufakat melalui musyawarah, maka keputusan rapat dapat diambil dengan suara terbanyak. Segala keputusan Rapat bersifat mengikat bagi seluruh anggota Dewan Komisaris.

Sesuai Panduan Kerja Dewan Komisaris, agenda dan materi rapat harus disampaikan kepada Dewan Komisaris selambatnya 3 (tiga) hari kerja sebelum rapat berlangsung. Hal ini agar Dewan Komisaris memiliki kesempatan untuk menelaah informasi atau bila perlu untuk meminta informasi tambahan sebelum rapat dilaksanakan.

In addition to the duties mentioned above, the Board of Commissioners is also responsible for the functions of Risk Management Control and Implementation of GCG in the Company. In 2019, the Board of Commissioners carried out both functions well.

## Board of Commissioners Meeting

Board of Commissioners meetings are held at least once a month. The Board of Commissioners has the right to invite the Directors to attend the meeting. The Board of Commissioners' meeting is declared valid and has the right to make binding decisions when attended or represented by more than half of the members of the Board of Commissioners. All decisions in the meeting are sought to be taken by deliberation to reach consensus. However, in the event that consensus is not reached through deliberation, then the decision of the meeting can be taken by a majority vote. All decisions of the Meeting are binding on all members of the Board of Commissioners.

In accordance with the Board of Commissioners' Work Guidelines, the agenda and meeting materials must be submitted to the Board of Commissioners no later than 3 (three) working days before the meeting takes place. This is so that the Board of Commissioners has the opportunity to review information or if necessary to request additional information before the meeting is held.

## Rapat Internal Dewan Komisaris atau dengan Komite Audit

Rapat Internal Dewan Komisaris atau dengan Komite Audit antara lain membahas evaluasi terhadap hasil kinerja Perseroan, pengembangan usaha dan review atas Struktur Organisasi Perseroan dan berbagai permasalahan yang lain.

Selama tahun 2019 Dewan Komisaris mengadakan Rapat Internal Dewan sebanyak 5 (lima) kali pertemuan dengan rata-rata kehadiran 91,66 %. Adapun rincian kehadirannya adalah sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
1.	Dr. Toto Pranoto	Komisaris Utama President Commissioner	5	5	100%
2.	Endang Tri Kuswati, SE, MM, AAIK, ANZIIF*	Komisaris Commissioner	5	5	100%
3.	Raymond Buisson, SE, CRMO, CRGP*	Komisaris Independen Independent Commissioner	5	5	100%
4.	Dwi Agus Sumarsono, SE, MM**	Komisaris Commissioner	2	2	100%

Keterangan : \*) Menjabat hingga 10 September 2019  
\*\*) Menjabat sejak 10 September 2019

## Internal Meeting of the Board of Commissioners or with the Audit Committee

Internal meetings of the Board of Commissioners or with the Audit Committee, among others, discuss the evaluation of the results of the Company's performance, business development and review of the Company's Organizational Structure and various other issues.

During 2019 the Board of Commissioners held 5 (five) internal meetings with an average attendance of 91.66%. The attendance details are as follows:

Remarks : \*) Serving until 10 September 2019  
\*\*) Serving since 10 September 2019

## Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi

Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi antara lain membahas hasil kinerja Perseroan, pengembangan usaha dan berbagai permasalahan yang lain. Selama tahun 2019 Dewan Komisaris mengadakan Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali pertemuan dengan rincian tingkat kehadiran sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
1.	Dr. Toto Pranoto	Komisaris Utama President Commissioner	12	12	100%
2.	Endang Tri Kuswati, SE, MM, AAIK, ANZIIF*	Komisaris Commissioner	12	6	75%
3.	Raymond Buisson, SE, CRMO, CRGP*	Komisaris Independen Independent Commissioner	12	12	100%

## Joint Meeting of the Board of Commissioners with the Board of Directors

Board of Commissioners' meeting with the Board of Directors discussed various agenda, including results of the Company's performance, business development and various other issues. In 2019, the Board of Commissioners held 12 (twelve) meetings with the Board of Directors with details of attendance as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Total Attendance	% Kehadiran % Attendance
4.	Dwi Agus Sumarsono**	Komisaris Commissioner	4	4	100%
5.	Edhie Mulyono	Direktur Utama President Director	12	12	100%
6.	Sunarso	Direktur Keuangan & SDM Director of Finance & HC	12	12	100%
7.	Erlan Risdiyanto	Direktur Operasi Director of Operations	12	12	100%
8.	Fitris Dinarwan	Direktur Teknik Technical Director	12	12	100%

Keterangan : \*) Menjabat hingga 10 September 2019  
\*\*) Menjabat sejak 10 September 2019

Remarks : \*) Serving until 10 September 2019  
\*\*) Serving since 10 September 2019

## Penilaian terhadap Kinerja Dewan Komisaris

Secara ringkas, pelaksanaan tugas pengawasan yang telah dilakukan Dewan Komisaris selama tahun 2019 disajikan pada Matrik Realisasi Key Performance Indicators (KPI) sebagai berikut:

## Assessment of the Board of Commissioners' Performance

In summary, the implementation of the supervisory duties carried out by the Board of Commissioners in 2019 is presented in the Key Performance Indicators (KPI) Realization Matrix as follows:

Realisasi Key Performance Indicator (KPI) Dewan Komisaris PT Reasuransi Nasional Periode Januari - Desember 2019	
Kriteria/Aspek Criteria/Aspect	
<b>I. Aspek Perencanaan   Planning Aspect</b>	
Menyampaikan program kerja, anggaran & KPI Dewan Komisaris tahun 2019, yang menjadi bagian dari RKAP tahun 2018;	Delivering the work program, budget & KPI of the BOC of 2019, as part of the 2018 Corporate Budget Plan;
<b>II. Aspek Pengawasan &amp; Monitoring   Aspect of Supervision &amp; Monitoring</b>	
1. Review dan analisis laporan berkala, terdiri dari <ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan analisis laporan keuangan bulanan</li> <li>- Menyampaikan Surat Tanggapan terhadap RKAP 2019.</li> </ul>	1. Review and analysis of periodic reports, consisting of: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Conduct analysis of monthly financial statements</li> <li>- Submitting a Response Letter to the 2019 Corporate Budget Plan.</li> </ul>
2. Rapat Dewan Komisaris	2. Board of Commissioners Meeting
3. Memberikan arahan/nasehat kepada Direksi. <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Underwriting</li> <li>2) Keuangan &amp; Investasi</li> <li>3) SDM &amp; Umum</li> <li>4) Pengendalian Internal</li> <li>5) Teknologi Informasi</li> </ul>	3. Provide direction/advice to the Board of Directors <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Underwriting</li> <li>2) Financial &amp; Investment</li> <li>3) HC &amp; General Affairs</li> <li>4) Internal Control</li> <li>5) Information Technology</li> </ul>

**Realisasi Key Performance Indicator (KPI) Dewan Komisaris  
PT Reasuransi Nasional Periode Januari - Desember 2019**

Realization of Key Performance Indicator (KPI) Board Of Commissioners  
PT Reasuransi Nasional Indonesia Period of January - December 2019

**Kriteria/Aspek  
Criteria/Aspect**

**III. Aspek Pelaporan | Aspect of Reporting**

- |   |  |
|---|--|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyampaikan laporan/ pendapat/ saran kepada Pemegang Saham/ RUPS, terdiri dari:           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Surat Tanggapan atas Laporan Tahunan tahun 2018.</li> <li>- Surat tanggapan kinerja Triwulan</li> <li>- Laporan khusus atau rekomendasi lainnya kepada Pemegang Saham (disampaikan jika ada hal penting /harus dilaporkan).</li> </ul> </li> <br/> <li>2. Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, yang menjadi bagian dari Laporan Tahunan 2018.</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Submitting reports/opinions/suggestions to Shareholders/ GMS, consisting of:           <ul style="list-style-type: none"> <li>- Letter of Response to the 2018 Annual Report.</li> <li>- Letter of Response to Quarterly performance</li> <li>- Special Reports or other recommendations to Shareholders (submitted if there are important things to report).</li> </ul> </li> <br/> <li>2. Submitting reports on the implementation of the Board of Commissioners' duties, as part of the 2018 Annual Report</li> </ol> |
|---|--|

**IV. Aspek Dinamis | Dynamic Aspects**

- |   |   |
|---|---|
| <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peningkatan Kompetensi</li> <li>2. Realisasi Key Performance Indicator (KPI) Korporasi</li> </ol> | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Competency Enhancement</li> <li>2. Realization of Corporate Key Performance Indicators (KPI)</li> </ol> |
|---|---|

### **Kebijakan Remunerasi Dewan Komisaris**

Penetapan Remunerasi Dewan Komisaris mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-06/MBU/06/2018 di mana selanjutnya diajukan dan diputuskan dalam RUPS, di mana untuk realisasinya dengan mempertimbangkan prestasi KPI Direksi dan Dewan Komisaris. Remunerasi Dewan Komisaris meliputi gaji, tunjangan pakaian, tunjangan hari raya, dan tantiem yang dibayarkan pada tahun 2019 sebagai berikut:

### **Board of Commissioners Remuneration Policy**

Determination of the Remuneration of the Board of Commissioners refers to the Minister of BUMN Regulation Number: PER-06/MBU/06/2018, and subsequently submitted and decided at the GMS, where it is realized by taking into consideration the attainment of KPI of the Board of Directors and the Board of Commissioners. The remuneration of the Board of Commissioners includes salary, clothing allowances, holiday allowances and incentives paid in 2019 is as follows:

<b>Jabatan Position</b>	<b>Dewan Komisaris Board of Commissioners</b>	
	<b>Orang Person</b>	<b>Jumlah (Rp) Amount (Rp)</b>
1. Remunerasi (termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan ( <i>benefit</i> ), kompensasi). Remuneration (including salaries and other fixed income, including benefits), compensation.	6	4.562.370.214
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya). Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, health insurance and other remunerations).		
<b>Jumlah Total</b>	<b>6</b>	<b>4.562.370.214</b>

## Program Pengembangan Kompetensi Dewan Komisaris

Selama tahun 2019 Dewan Komisaris mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau workshop, sebagai berikut:

## Competency Development Program for the Board of Commissioners

In 2019 the Board of Commissioners attended various training programs, conferences, seminars or workshops, as follows:

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/Pelatihan/Seminar Workshop/Training/Seminar	Penyelenggara Organizer	Tanggal Date	Tempat Place
1. Dr. Toto Pranoto	Komisaris Utama President Commissioner	Pelatihan Soft Skill dan Team Building Pegawai 2019 Employee Soft Skill Training and Team Building 2019	PT Reasuransi Nasional Indonesia	30-31 Maret 2019 March 30-31, 2019	Ciloto, Jawa Barat
		Workshop Integrated GRC & Financial Crime Conference Integrated GRC & Financial Crime Conference Workshop	Yayasan Asia Anti Fraud	27-28 Juni 2019 June 27-28, 2019	Bali
		Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market	PT Reasuransi Nasional Indonesia	15 Agustus 2019 August 15, 2019	The Westin Hotel, Jakarta
		25 <sup>th</sup> Indonesia Rendezvous	AAUI	16-19 Oktober 2019 October 16-19 2019	Bali
		Konferensi Nasional Profesional MR VII, Growth, Sustainability and Risk Issues in Global Competition MR VII Professional National Conference, Growth, Sustainability and Risk Issues in Global Competition	LSPMR	28-29 November 2019 November 28-29, 2019	Jakarta
2. Endang Tri Kuswati*	Komisaris Commissioner	Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market	PT Reasuransi Nasional Indonesia	15 Agustus 2019 August 15, 2019	The Westin Hotel, Jakarta
3. Raymond Buisson	Komisaris Independen Independent Commissioner	Pelatihan Soft Skill dan Team Building Pegawai 2019 Employee Soft Skill Training and Team Building 2019	PT Reasuransi Nasional Indonesia	30-31 Maret 2019 March 30-31, 2019	Ciloto, Jawa Barat
		Sarasehan Peluang & Tantangan menjadi Direksi Korporasi Workshop on Opportunities & Challenges to become a Corporate Directors	PPA & K	1-3 April 2019 April 1-3, 2019	Semarang
		Roundtable Discussion 2019 in Cooperation with BPKP "Menerapkan dan Mengembangkan Budaya Risiko pada Organisasi" 2019 Roundtable Discussion in Cooperation with BPKP "Implementing and Developing a Risk Culture in Organizations"	BNSP-LSPMR-KAN	15 Mei 2019 Mei 15, 2019	Jakarta

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/Pelatihan/Seminar Workshop/Training/Seminar	Penyelenggara Organizer	Tanggal Date	Tempat Place
3. Raymond Buisson	Komisaris Independen Independent Commissioner	Workshop Integrated GRC & Financial Crime Conference Integrated GRC & Financial Crime Conference Workshop	Yayasan Asia Anti Fraud	27-28 Juni 2019 June 27-28, 2019	Bali
		Master Class 2019 " Why Businesses Fail and How to Turn it Around	LSPMR	16 Juli 2019 July 16, 2019	Bogor
		Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market	PT Reasuransi Nasional Indonesia	15 Agustus 2019 August 15, 2019	The Westin Hotel, Jakarta
		Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market	AAUI	16-19 Oktober 2019 October 16-19 2019	Bali
		Konferensi Nasional Profesi MR VII, Growth, Sustainability and Risk Issues in Global Competition MR VII Professional National Conference, Growth, Sustainability and Risk Issues in Global Competition	LSPMR	28-29 November 2019 November 28-29, 2019	Jakarta
4. Edy Suandi Hamid*	Komisaris Independen Independent Commissioner	Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market	PT Reasuransi Nasional Indonesia	15 Agustus 2019 August 15, 2019	Jakarta
5. Dwi Agus Sumarsono**	Komisaris Commissioner	-	-	-	-

Keterangan : \*) Menjabat hingga 10 September 2019  
\*\*) Menjabat sejak 10 September 2019

Remarks : \*) Serving until 10 September 2019  
\*\*) Serving since 10 September 2019



**Sekretaris Dewan Komisaris**  
**Secretary of the Board of Commissioners**

**Zico Andrea Aripratama**

Lahir di Jakarta, tanggal 27 Juni 1986. Menyelesaikan pendidikan di Universitas Padjajaran, Bandung tahun 2009. Aktif berpartisipasi dalam sejumlah pelatihan pada tahun 2019 antara lain *Survey Interpersonal Value Budaya Perusahaan*, *RCP SIMR Genre 2*, *Workshop Design Sprint Innovation Class*, *Indonesian Actuarial Conference 2019*, *Publik Interpretasi dan Asesor KPKU BUMN Batch 4* dan *Commercial Line Credit*. Beliau Mengawali karir di PT Asuransi Kredit Indonesia tahun 2009 dan saat ini juga menjabat sebagai Kepala Bagian Manajemen Kinerja di PT Asuransi Kredit Indonesia.

Born in Jakarta, 27 June 1986. Graduated his education at Universitas Padjajaran, Bandung in 2009. Actively participated in several trainings in 2019 including *Interpersonal Value Culture Survey of the Company*, *RCP SIMR Genre 2*, *Workshop Design Sprint Innovation Class*, *Indonesian Actuarial Conference 2019*, *SOEs KPKU Public Interpretation and Assessors Batch 4* and *Commercial Line Credit*. He began his career at PT Asuransi Kredit Indonesia in 2009 and currently also serves as the Head of Performance Management at PT Asuransi Kredit Indonesia.

# DIREKSI

## Board of Directors

Direksi merupakan organ perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan perusahaan, untuk kepentingan perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan perusahaan serta mewakili perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan peraturan hukum yang berlaku. Direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS. Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang masing-masing. Akan tetapi dalam melaksanakan tugas pengelolaan perusahaan, Direksi bertanggungjawab secara kolektif kepada RUPS. Pertanggungjawaban Direksi kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Kinerja Direksi dievaluasi oleh Dewan Komisaris baik secara individual maupun kolektif berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja Direksi. Pelaksanaan penilaian dilakukan pada tiap akhir periode tutup buku. Hasil penilaian kinerja Direksi oleh Dewan Komisaris disampaikan dalam RUPS.

### Landasan Hukum

Selain Anggaran Dasar Perusahaan, pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi NasionalRe senantiasa mengacu pada UU dan peraturan hukum yang berlaku, antara lain:

1. Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Undang-Undang Republik Indonesia No. 19 tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 45 tahun 2005 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengawasan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Negara.

Selain itu tugas dan tanggung jawab Direksi juga mengacu pada berbagai kebijakan Kementerian BUMN, Otoritas Jasa Keuangan dan otoritas berwenang lainnya yang terkait. Sebagaimana yang disyaratkan dalam undang-undang, Direksi Perusahaan wajib memenuhi persyaratan Integritas, kompetensi, dan dinyatakan lulus

Board of Directors is organ of the company that is authorized and fully responsible for the management of the company, for the benefit of the company, in accordance with the purpose and objectives of the company and representing the company both inside and outside the court in accordance with the provisions of the Articles of Association and applicable legal regulations. Directors are appointed and dismissed by the GMS. Each member of the Board of Directors carries out duties and makes decisions in accordance with the division of duties and authority of each. However, in carrying out corporate management tasks, the Directors are collectively responsible to the GMS. The accountability of the Board of Directors to the GMS is an embodiment of the accountability of corporate management in the context of implementing the principles of GCG. The performance of the Board of Directors is evaluated by the Board of Commissioners both individually and collectively based on the elements of the Board of Directors' performance evaluation. The assessment is carried out at the end of each book closing period. The results of the assessment of the performance of the Board of Directors by the Board of Commissioners are presented at the GMS.

### Legal Framework

In addition to the Company's Articles of Association, the implementation of the duties and responsibilities of the NationalRe Board of Directors always refers to applicable laws and legal regulations, including:

1. Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies.
2. Law of the Republic of Indonesia No. 19 of 2003 concerning State-Owned Enterprises.
3. Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 45 of 2005 concerning the Establishment, Management, Supervision and Dissolution of State-Owned Enterprises.

In addition, the duties and responsibilities of the Board of Directors also refer to various policies of the Ministry of SOE, the Financial Services Authority and other relevant authorities. As required by law, Company Directors must fulfill the requirements of Integrity, competence, and be declared passing the Fit and Proper Test, and have good

*Fit and Proper Test*, serta memiliki akhlak dan moral yang baik, tidak pernah dinyatakan pailit atau membuat pailit suatu perusahaan pada saat menjabat sebagai Direksi atau Anggota Dewan Komisaris dalam 5 (lima) tahun terakhir. Selain itu, Direksi juga tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana di bidang keuangan dalam waktu 5 (lima) tahun sebelum ditunjuk sebagai Direksi. Seluruh anggota Direksi NasionalRe telah memenuhi seluruh ketentuan tersebut di atas.

## Pedoman Kerja Direksi

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi mengacu pada Pedoman Kerja Direksi (Board Manual) sebagaimana tercantum dalam Pedoman Kerja Dewan Komisaris, Dewan Pengawas Syariah dan Direksi PT Reasuransi Nasional Indonesia. Pedoman Kerja Direksi disahkan melalui Surat Keputusan Direksi No. 54/KEP/DIR/XII/2017 bulan Desember 2017.

Pedoman Kerja Direksi menjabarkan pedoman antara lain:

1. Fungsi Direksi
2. Komposisi dan Persyaratan Direksi
3. Prosedur Pencalonan dan Penunjukkan Direksi
  - a. Pembentukan Tim Evaluasi
  - b. Proses Penjaringan
  - c. Proses *Fit and Proper Test*
  - d. Proses Penetapan
4. Remunerasi dan Masa Jabatan
5. Tugas, Fungsi, Tanggung Jawab, Wewenang dan Kewajiban
6. Pembagian Tugas Direksi
7. Rapat Direksi dan Mekanisme Pengambilan Keputusan
8. Pengukuran Kinerja Direksi
9. Independensi (Kemandirian) Direksi
10. Etika Jabatan Direksi
11. Komite/Satuan Kerja di Tingkat Direksi
12. Program Pengenalan dan Peningkatan Pengetahuan/Kompetensi.

## Wewenang dan Kewajiban Direksi Secara Kolegal

Sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, Anggaran Dasar dan/atau keputusan RUPS, dalam menjalankan tugasnya, Direksi mempunyai wewenang sebagai berikut:

character and morals, have never been declared bankrupt or bankrupt a company while serving as Directors or Board Members Commissioner in the last 5 (five) years. In addition, the Directors have also never been convicted of a criminal offense in the financial sector within 5 (five) years before being appointed as Directors. All members of the NationalRe Board of Directors have fulfilled all of the above provisions.

## Board of Directors Manual (Board Manual)

Implementation of Board of Directors' duty and responsibility refers to Board of Directors Manual (Board Manual) as disclosed in Work Manual for Board of Commissioners, Sharia Supervisory Board and Board of Directors of PT Reasuransi Nasional Indonesia. The Board of Directors Manual is ratified through Board of Directors Decree No. 54/KEP/DIR/XII/2017 in December 2017.

Board of Directors Manual describes the following guidelines:

1. Board of Directors' Function
2. Board of Directors' Composition and Requirements
3. Board of Directors Nomination and Appointment Procedure
  - a. Establishment of Evaluation Team
  - b. Selection Process
  - c. Fit and Proper Test Process
  - d. Appointment Process
4. Remuneration and Terms of Office
5. Duty, Function, Responsibility, Authority and Obligation
6. Board of Directors Division of Duty
7. Board of Directors' Meetings and Decision-Making Mechanism
8. Board of Directors Performance Appraisal
9. Board of Directors' Independency
10. Board of Directors' Position Ethics
11. Committees/Unit under Board of Directors
12. Orientation and Training/Competency Development Program.

## Collegial Authority and Obligations of the Board of Directors

As stipulated in legislation, Articles of Association and/or GMS decisions, in carrying out their duties, the Board of Directors has the following authorities:

1. Menetapkan kebijakan kepengurusan Perseroan.
  2. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang anggota Direksi untuk mengambil keputusan atas nama Direksi atau mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.
  3. Mengatur penyerahan kekuasaan Direksi kepada seorang atau beberapa orang pekerja Perseroan baik sendiri-sendiri maupun bersama-sama atau kepada orang lain untuk mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan.
  4. Mengatur ketentuan-ketentuan tentang kepegawaian Perseroan, termasuk penetapan gaji, pensiun atau jaminan hari tua dan penghasilan lain bagi pekerja yang melampaui kewajiban yang ditetapkan peraturan perundang-undangan, harus mendapat persetujuan terlebih dahulu dari RUPS.
  5. Mengangkat dan memberhentikan pekerja Perseroan berdasarkan peraturan kepegawaian Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
  6. Mengangkat dan memberhentikan sekretaris perusahaan.
  7. Melakukan segala tindakan dan perbuatan lainnya mengenai pengurusan maupun pemilikan kekayaan Perseroan, mengikat Perseroan dengan pihak lain dan/atau pihak-pihak lain dengan Perseroan, serta mewakili Perusahaan di dalam dan di luar pengadilan tentang segala hal dan segala kejadian, dengan pembatasan-pembatasan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan, anggaran dasar dan/atau keputusan RUPS.
1. Establish the Company's management policy.
  2. Regulates the delegation of authority of the Board of Directors to one or several members of the Board of Directors to make decisions on behalf of the Board of Directors or represent the Company inside and outside the court.
  3. Regulates the delegation of authority of the Board of Directors to one or several employees of the Company both individually or jointly or to other people to represent the Company inside and outside the court.
  4. Regulates the provisions regarding the employment of the Company, including the stipulation of salaries, pensions or old age benefits and other income for workers who exceed the obligations stipulated by legislation, must obtain prior approval from the GMS.
  5. To appoint and dismiss Company employees based on the Company's staffing regulations and applicable laws and regulations.
  6. Appoint and dismiss the Corporate Secretary.
  7. Carry out all other actions and actions regarding the management and ownership of the Company's assets, bind the Company with other parties and/or other parties with the Company, and represent the Company inside and outside the court regarding all matters and events, with restrictions as stipulated in legislation, articles of association and/or GMS decisions.

Sedangkan kewajiban Direksi adalah sebagai berikut:

1. Mengusahakan dan menjamin terlaksananya usaha dan kegiatan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan serta kegiatan usahanya.
2. Menyiapkan pada waktunya Rencana Jangka Panjang Perusahaan, Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan, dan perubahannya serta menyampaikannya kepada Dewan Komisaris dan Pemegang Saham untuk mendapatkan pengesahan RUPS.
3. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Rencana Jangka Panjang Perusahaan dan Rencana Kerja & Anggaran Perusahaan.
4. Membuat Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus Risalah RUPS dan Risalah Rapat Direksi.
5. Membuat Laporan Tahunan sebagai wujud pertanggungjawaban pengurusan Perusahaan, serta dokumen keuangan Perusahaan sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang tentang Dokumen Perusahaan.

The Board of Directors' obligations are as follows:

1. To ensure that the Company's business and activities are in accordance with the purposes and objectives of the Company.
2. Preparing the Company's Long-Term Plan, Corporate Work Plan & Budget, and changes in a timely manner to be submitted to the Board of Commissioners and Shareholders to obtain the approval of the GMS.
3. Provide an explanation to the GMS regarding the Company's Long-Term Plan and Company Work Plan & Budget.
4. Make a List of Shareholders, Special List of Minutes of GMS and Minutes of Board of Directors' Meetings.
5. Prepare the Annual Report as a form of accountability for the management of the Company, as well as the Company's financial documents as referred to in the Law concerning Company Documents.

6. Menyusun Laporan Keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan dan menyerahkan kepada Akuntan Publik untuk diaudit.
7. Menyampaikan Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan kepada RUPS untuk disetujui dan disahkan serta laporan mengenai hak-hak Perseroan yang tidak tercatat dalam pembukuan antara lain sebagai akibat penghapus-bukuan piutang.
8. Memberikan penjelasan kepada RUPS mengenai Laporan Tahunan.
9. Menyampaikan Neraca dan Laporan Laba Rugi yang telah disahkan oleh RUPS kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.
10. Menyampaikan laporan perubahan susunan Pemegang Saham, Direksi dan Dewan Komisaris kepada Menteri yang membidangi Hukum dan HAM.
11. Memelihara Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan.
12. Menyimpan di tempat kedudukan Perusahaan: Daftar Pemegang Saham, Daftar Khusus, Risalah RUPS, Risalah Rapat Dewan Komisaris, Risalah Rapat Direksi, Laporan Tahunan dan dokumen keuangan Perseroan serta dokumen Perusahaan lainnya.
13. Menyusun sistem akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan dan berdasarkan prinsip-prinsip pengendalian *intern*, terutama fungsi pengurusan, pencatatan, penyimpanan, dan pengawasan.
14. Memberikan laporan berkala menurut cara dan waktu sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta laporan lainnya setiap kali diminta oleh Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham.
15. Menyiapkan susunan organisasi Perusahaan lengkap dengan perincian dan tugasnya.
16. Memberikan penjelasan tentang segala hal yang ditanyakan atau yang diminta anggota Dewan Komisaris dan Pemegang Saham.
17. Menjalankan kewajiban-kewajiban lainnya sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar dan yang ditetapkan oleh RUPS sesuai peraturan perundang-undangan.
6. Prepare Financial Reports based on the Financial Accounting Standards and submit to the Public Accountant for auditing.
7. Submitting the Annual Report including the Financial Report to the GMS to be approved and ratified as well as a report on the rights of the Company that is not recorded in the book, among others, as a result of the write-off of the accounts.
8. Give an explanation to the GMS regarding the Annual Report.
9. Delivering the Balance Sheet and Profit and Loss Report that has been ratified by the GMS to the Minister in charge of Law and Human Rights in accordance with the provisions of the legislation.
10. Submitting reports of changes in the composition of Shareholders, Directors and Board of Commissioners to the Minister in charge of Law and Human Rights.
11. Maintain the List of Shareholders, Special Lists, Minutes of GMS, Minutes of Meeting of the Board of Commissioners, Minutes of Directors' Meetings, Annual Reports and Company financial documents.
12. Store at the Company's domicile: List of Shareholders, Special Lists, Minutes of GMS, Minutes of Board of Commissioners Meetings, Minutes of Board of Directors Meetings, Annual Reports and Company financial documents and other Company documents.
13. Prepare the accounting system in accordance with the Financial Accounting Standards and based on the principles of internal control, especially the functions of management, recording, storage, and supervision.
14. Provide periodic reports in a manner and time in accordance with applicable regulations, as well as other reports whenever requested by the Board of Commissioners and/or Shareholders.
15. Prepare the composition of the Company's organization complete with details and duties.
16. Provide an explanation of everything that is asked or requested by members of the Board of Commissioners and Shareholders.
17. Carry out other obligations in accordance with the provisions stipulated in the articles of association and stipulated by the GMS in accordance with the laws and regulations.

## Ruang Lingkup dan Tanggung Jawab Masing-Masing Direktur

Jumlah anggota Direksi NasionalRe berjumlah 4 (empat) orang, yang dipimpin oleh seorang Direktur Utama dan beranggotakan 3 (tiga) orang Direktur. Sesuai struktur organisasi perusahaan pembagian tugas di antara anggota Direksi yang ditetapkan oleh RUPS, adalah sebagai berikut :

## Scope and Responsibilities of Each Director

The Board of Directors of NasionalRe consists of 4 (four) individuals, led by a President Director. In accordance with the company's organizational structure, the division of duties between members of the Board of Directors determined by the GMS is as follows:

1. Direktur Utama  
Mengkoordinasikan penetapan dan pelaksanaan kebijakan kepengurusan perusahaan. Untuk tindakan tertentu, sesuai Anggaran Dasar Perusahaan, Direksi harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Dewan Komisaris. Selain itu, membawahi secara langsung unit kerja sebagai berikut :
    - a. Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)
    - b. Divisi Manajemen Risiko
    - c. Divisi Sekretariat Perusahaan
    - d. Satuan Kerja Kepatuhan
  2. Direktur Operasi  
Membawahi secara langsung beberapa unit kerja, yaitu:
    - a. Divisi Fakultatif
    - b. Divisi Reasuransi Jiwa
    - c. Divisi Reasuransi Syariah
    - d. Divisi Marketing Communication & Development
  3. Direktur Teknik  
Membawahi secara langsung beberapa unit kerja, yaitu:
    - a. Divisi Treaty & Retrosesi
    - b. Divisi Klaim
    - c. Divisi Aktuaria
  4. Direktur Keuangan & SDM  
Membawahi secara langsung beberapa unit kerja, yaitu:
    - a. Divisi Keuangan & Akuntansi
    - b. Divisi SDM & Umum
    - c. Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi (TIK)
    - d. Satuan Kerja NasionalRe Institute
1. President Director  
Coordinate the determination and implementation of company management policies. For certain actions, according to the Company's Articles of Association, the Board of Directors must obtain approval from the Board of Commissioners first. In addition, the Directors also directly oversees the following work units:
    - a. Internal Audit Unit (IAU)
    - b. Risk Management Division
    - c. Corporate Secretariat Division
    - d. Compliance Unit
  2. Operations Director  
Directly oversees several work units, namely:
    - a. Facultative Division
    - b. Life Reinsurance Division
    - c. Sharia Reinsurance Division
    - d. Marketing Communication & Development Division
  3. Technical Director  
Directly oversees several work units, namely:
    - a. Treaty & Retrosesion Division
    - b. Claim Division
    - c. Actuarial Division
  4. Finance & HC Director  
Directly oversees several work units, namely:
    - a. Finance & Accounting Division
    - b. HC & General Affairs Division
    - c. Information & Communication Technology Division (ICT)
    - d. NasionalRe Institute

## Kebijakan Penunjukan Direktur Pengganti

Dalam hal salah satu Direktur berhalangan hadir karena menjalani tugas di dalam ataupun ke luar negeri, maka pengaturannya adalah sebagai berikut:

1. Apabila Direktur Utama berhalangan hadir; maka Direktur Utama membuat Nota Dinas penunjukan salah satu Direktur pengganti, untuk melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sebagai Penjabat Direktur Utama.
2. Apabila Direktur bidang berhalangan hadir; maka Direktur dimaksud membuat Nota Dinas pelimpahan tugas, wewenang dan tanggung jawab kepada Direktur Utama ataupun Direktur bidang lainnya.

## Policy on Alternate Director

In the absence of one of the Directors, due to carrying out duties inside or outside the country, then the arrangements are as follows:

1. In the absence of the President Director; then the President Director shall make an official note designating one of the Directors, to carry out the duties, authorities and responsibilities as Acting President Director.
2. In the absence of the Director; then the Director in question shall make an official note assigning duties, authority and responsibility to the President Director or other Director.

## Pernyataan Independensi Direksi

Direksi NasionalRe diwajibkan untuk senantiasa menjaga independensinya dalam melaksanakan tugas, dan tidak boleh terpengaruh oleh tekanan dari pihak manapun dan wajib bertindak independen demi kepentingan Perusahaan. Direksi NasionalRe menandatangani Pakta Integritas dan Pernyataan Tidak Merangkap Jabatan pada saat pengangkatan Direksi secara resmi. Untuk itu Perseroan menyusun ketentuan berikut:

- Selain Direksi, pihak lain manapun tidak diperkenankan untuk melakukan atau campur tangan dalam kepengurusan Perseroan.
- Direksi harus dapat mengambil keputusan secara objektif, tanpa benturan kepentingan dan bebas dari segala tekanan dari pihak manapun.
- Direksi dilarang melakukan aktivitas yang dapat mengganggu independensinya dalam mengurus Perseroan.
- Direksi wajib menandatangani Pakta Integritas sebagai bentuk komitmen Direksi dalam melaksanakan kegiatan Perseroan yang dapat menimbulkan benturan kepentingan.

## Kebijakan Suksesi Direksi

Pada prinsipnya, Direksi menyampaikan kandidat untuk dicalonkan sebagai suksesornya, dengan berpendoman pada hasil assessment oleh konsultan eksternal dan penilaian Dewan Komisaris dan Direksi. Selanjutnya, Direksi mengajukannya kepada Pemegang Saham untuk menjalani *fit & proper test*. Namun demikian, pemegang saham mempunyai wewenang penuh untuk memutuskan personil yang memenuhi kualifikasi, layak dan kredibel untuk diangkat menjadi Direksi.

## Komposisi Direksi

Saat ini Direksi Perusahaan berjumlah 4 (empat) orang yang seluruhnya telah lolos *fit and proper test*. Masing-masing anggota Direksi memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai untuk menjalankan tugasnya masing-masing. Berikut ini susunan Direksi Perseroan:

## Independency Declaration of the Board of Directors

The Board of Directors of NasionalRe is required to always maintain its independence in carrying out their duties, and must not be affected by pressure from any party and must act independently in the interest of the Company. The Board of Directors of NasionalRe signed the Statement of Integrity and non- Dual Position when officially appointed as the Board of Directors. For this reason, the Company composes the following provisions:

- Aside of the Board of Directors, any other party is not permitted to conduct or to interfere in the management of the Company.
- The Board of Directors must be able to make decisions objectively, without conflicts of interest and free from any pressure from any party.
- The Board of Directors are prohibited from carrying out activities that can interfere with their independence in managing the Company.
- The Board of Directors must sign the Integrity Pact as a form of commitment of the Board of Directors in carrying out the Company's activities which can lead to conflicts of interest.

## Board of Directors Succession Policy

In principle, the Board of Directors shall submit candidates to be nominated as successors, based on the assessment results by external consultants and the assessment of the Board of Commissioners and Board of Directors. Furthermore, the Board of Directors submit it to Shareholders to pass a fit & proper test. However, shareholders have full authority to decide which personnel fulfil the qualifications, feasible and credible to be appointed as the Board of Directors.

## Composition of the Board of Directors

At present, the Company's Board of Directors consists of 4 (four) Directors, all of whom have passed the fit and proper test. Each member of the Board of Directors has sufficient competence and experience to carry out their respective duties. The following is the composition of the Company's Board of Directors:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Dasar Pengangkatan Appointment Basis	Periode Jabatan Period
1.	Edhie Mulyono, SP, MM, AAIK, AIIS, CRMP, CRGP	Direktur Utama President Director	RUPSLB Tanggal 9 Oktober 2017 EGMS Dated October 9, 2017	2017 - 2020
2.	Fitris Dinarwan, ST, MM, ACII, CRGP	Direktur Teknik Technical Director	RUPSLB Tanggal 9 Oktober 2017 EGMS Dated October 9, 2017	2017 - 2022
3.	Erlan Risdiyanto, SE, ACII, AMII, CRMO, CRGP	Direktur Operasi Operational Director	RUPSLB Tanggal 9 Oktober 2017 EGMS Dated October 9, 2017	2017 - 2022
4.	Sunarso, SE, MM, Ak, AAAIK, CSA®, CA, CFP®, CRMP, CIHRM, CHRP	Direktur Keuangan & SDM Finance & HC Director	RUPSLB Tanggal 17 Januari 2019 EGMS Dated January 17, 2019	2019 - 2024

## Rapat Direksi

Rapat Direksi diadakan sekurang-kurangnya 12 (dua belas) kali dalam setahun, sebagaimana ketentuan POJK No. 73 Pasal 15 dan Peraturan Menteri BUMN No 01/2011 Pasal 24. Direksi dapat mengundang staf perusahaan untuk hadir dalam Rapat Direksi. Rapat Direksi dinyatakan sah apabila dihadiri lebih dari separuh dari jumlah Direksi. Rapat Direksi dipimpin oleh Direktur Utama. Dalam hal Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan, Rapat Direksi dipimpin oleh seorang anggota Direksi lainnya yang ditunjuk oleh Direktur Utama.

## Rapat Internal Direksi

Selama tahun 2019 Direksi mengadakan Rapat Direksi sebanyak 41 (empat puluh satu) pertemuan dengan rata-rata tingkat kehadiran 93%. Adapun rincian kehadirannya adalah sebagai berikut:

## Board of Directors Meeting

Board of Directors Meetings must be held at least 12 (twelve) times a year, as stipulated in the Financial Services Authorities Regulation POJK No. 73 Article 15 and the Regulation of the Minister of SOEs No. 01/2011 Article 24. The Board of Directors can invite Company's staff to attend the Board of Directors Meeting. Board of Directors meetings are declared lawful if attended by more than half of the Board of Directors. The Board of Directors meeting is chaired by the President Director. In the event that the President Director is absent or unavailable, the Board of Directors Meeting shall be chaired by another member of the Board of Directors appointed by the President Director.

## Board of Directors Internal Meeting

In 2019 the Board of Directors held 41 (forty-one) Board of Directors meetings with an average attendance rate of 93%. Details of the attendance are as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Number of Meetings	Jumlah Kehadiran Number of Attendance	% Kehadiran % Attendance
1.	Edhie Mulyono	Direktur Utama President Director	41	40	98%
2.	Fitris Dinarwan	Direktur Teknik Technical Director	41	41	93%
3.	Erlan Risdiyanto	Direktur Operasi Operational Director	41	41	100%
4.	Sunarso*	Direktur Keuangan & SDM Finance & HC Director	40	40	100%

Keterangan : \*) Menjabat sejak 17 Januari 2019

Remarks : \*) Serving since January 17, 2019

## Program Orientasi dan Program Peningkatan Kompetensi Direksi

Program Pengenalan informasi dasar perusahaan kepada anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang baru menjabat, meliputi:

1. Informasi atau pengetahuan internal:
  - a. Sejarah perusahaan.
  - b. Visi, Misi, Nilai-Nilai perusahaan serta sasaran perusahaan.
  - c. Struktur organisasi dan kerangka kerjanya, termasuk infrastruktur yang dimiliki perusahaan.
  - d. Piagam Direksi dan Dewan Komisaris.
  - e. Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP).
  - f. Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) tahun berjalan.
  - g. Perkembangan kinerja perusahaan selama 5 (lima) tahun terakhir.
  - h. Proses bisnis dan jenis produk perusahaan.
  - i. Manajemen risiko perusahaan.
  - j. Kebijakan perusahaan.
  - k. Fungsi audit internal dan eksternal.
  - l. Informasi lainnya yang relevan.
2. Informasi atau pengetahuan eksternal berkaitan dengan kegiatan perusahaan:
  - a. Pengembangan eksternal yang mencakup politik, ekonomi, sosial, teknologi, dll.
  - b. Posisi perusahaan dibandingkan dengan kompetitor, pemasok, mitra usaha dan stakeholders lain.
  - c. Hubungan dan kewajiban dengan regulator dan lembaga terkait lainnya.
  - d. Undang-undang dan peraturan terkait.
  - e. Informasi eksternal yang relevan.
3. Salinan dokumen yang disampaikan kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang baru menjabat adalah:
  - a. Piagam Direksi dan Dewan Komisaris.
  - b. Anggaran Dasar.
  - c. Laporan Tahunan tahun terakhir.
  - d. RJP dan kontrak manajemen terakhir.
  - e. Jadwal dan agenda rapat.
  - f. Risalah rapat.
  - g. Struktur organisasi dan uraian kerja.
  - h. Laporan audit internal dan eksternal.
  - i. Undang-undang dan peraturan lainnya.

## Board of Directors Orientation and Competency Development Program

Introduction on basic information of the Company to newly appointed members of the Board of Directors and/or Board of Commissioners includes:

1. Internal Information or knowledge:
  - a. Company history.
  - b. Vision, Mission, Corporate Values and Company goals.
  - c. The organizational structure and framework, including infrastructure owned by the Company.
  - d. Charter of the Board of Directors and Board of Commissioners.
  - e. The Company's Long-Term Budget Plan.
  - f. The current year of Corporate Budget Plan.
  - g. Development of the Company's performance for the past 5 (five) years.
  - h. The business processes and types of the Company's products.
  - i. Company's risk management.
  - j. Company's policy.
  - k. Internal and external audit functions.
  - l. Other relevant information.
2. Information or external knowledge relating to company activities:
  - a. External development which includes politics, economy, social, technology, etc.
  - b. The position of the company is compared to competitors, suppliers, business partners and other stakeholders.
  - c. Relations and obligations with regulators and other relevant institutions.
  - d. Related laws and regulations.
  - e. Relevant external information.
3. Copies of documents submitted to the newly appointed Directors and/or Board of Commissioners are:
  - a. Charter of the Board of Directors and Board of Commissioners.
  - b. Articles of Association.
  - c. Last year's Annual Report.
  - d. Short-Term Budget Plan and the last management contract.
  - e. Meeting schedule and agenda.
  - f. Minutes of meetings.
  - g. Organizational structure and job description.
  - h. Internal and external audit reports.
  - i. Other laws and regulations.

## Program Pengembangan Kompetensi Direksi

Selama tahun 2019, Direksi mengikuti berbagai program pelatihan, konferensi, seminar atau workshop, yang dapat disajikan sebagai berikut:

## The Board of Directors Competency Development Program

In 2019, the Board of Directors attended various training programs, conferences, seminars or workshops, as presented in the following table:

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/Pelatihan/Seminar Workshop/Training/Seminar	Penyelenggara Provider	Tanggal Date	Tempat Location
1. Edhie Mulyono	Direktur Utama President Director	Pelatihan Soft Skill dan Team Building Pegawai 2019 Employee Soft Skill Training and Team Building 2019	PT Reasuransi Nasional Indonesia	30-31 Maret 2019 March 30-31, 2019	Ciloto, Jawa Barat
		5 <sup>th</sup> AAUI International Insurance Seminar "Natural catastrophic on the move"	AAUI	23 April 2019 April 23, 2019	Jakarta
		General Insurance Executive Gathering Implementasi IFRS 17 (Draft Eksposur PSAK 74 tentang Kontrak Asuransi) General Insurance Executive Gathering for IFRS 17 Implementation (Draft Exposure Draft 74 of Insurance Contract)	AAUI	15 Mei 2019 May 15, 2019	Jakarta
		Master Class 2019 "Why Businesses Fail and How to Turn it Around"	LSPMR	16 Juli 2019 July 16, 2019	Bogor, Jawa Barat
		Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market	PT Reasuransi Nasional Indonesia	15 Agustus 2019 August 15, 2019	The Westin Hotel, Jakarta
		25 <sup>th</sup> Indonesia Rendezvous	AAUI	16-19 Oktober 2019 October 16-19, 2019	Bali
		16 <sup>th</sup> Singapore International Reinsurance Conference (SIRC)	Singapore Reinsurers Association	29 Oktober - 1 November 2019 October 29 - November 1, 2019	Singapore

	Nama Name	Jabatan Position	Workshop/Pelatihan/Seminar Workshop/Training/Seminar	Penyelenggara Provider	Tanggal Date	Tempat Location
2. Erlan Risdiyanto	Direktur Operasi Operations Director		Pelatihan Soft Skill dan Team Building Pegawai 2019 Employee Soft Skill Training and Team Building 2019	PT Reasuransi Nasional Indonesia	30-31 Maret 2019 March 30-31, 2019	Ciloto, Jawa Barat
			Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market	PT Reasuransi Nasional Indonesia	15 Agustus 2019 August 15, 2019	The Westin Hotel, Jakarta
			Digital and Risk Management in Insurance Seminar 2019	DRIM-AAJI-AAMAI	25-27 September 2019 September 25-27, 2019	Jakarta
			25 <sup>th</sup> Indonesia Rendezvous	AAUI	16-19 Oktober 2019 October 16-19, 2019	Bali
			Konferensi Nasional Profesional MR VII, Growth, Sustainability and Risk Issues in Global Competition MR VII Professional National Conference, Growth, Sustainability and Risk Issues in Global Competition	LSPMR	28-29 November 2019 November 28-29, 2019	Jakarta
3. Sunarso	Direktur Keuangan & SDM Finance & HC Director		Pelatihan Soft Skill dan Team Building Pegawai 2019 Employee Soft Skill Training and Team Building 2019	PT Reasuransi Nasional Indonesia	30-31 Maret 2019 March 30-31, 2019	Ciloto, Jawa Barat
			General Insurance Executive Gathering Implementasi IFRS 17 (Draft Eksposure PSAK 74 ttg Kontrak Asuransi) General Insurance Executive Gathering for IFRS 17 Implementation (PSAK 74 Draft Exposure on Insurance Contracts)	AAUI	15 Mei 2019 May 15, 2019	Jakarta
			Insurtech Conference & Festival	Digital Insurance Agenda (DIA)	25-27 Juni 2019 June 25-27, 2019	Westergastfabriek, Amsterdam
			Workshop Transformasi Digitalisasi Pada Industri Asuransi Workshop on Transforming Digitalization in the Insurance Industry	Indonesia Senior Executive Association	2 Juli 2019 July 2, 2019	Jakarta
			Sosialisasi Penerapan Program APU PPT oleh OJK, dalam Rangka Persiapan MER FATF th. 2019/2020 Socialization of the Implementation of APU PPT Program by OJK, in the framework of MER FATF Preparation. 2019/2020	AAUI	25 Juli 2019 July 25, 2019	Jakarta

	Nama Name	Jabatan Position	Workshop/Pelatihan/Seminar Workshop/Training/Seminar	Penyelenggara Provider	Tanggal Date	Tempat Location
4. Fitris Dinarwan	Direktur Teknik Technical Director		Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market	PT Reasuransi Nasional Indonesia	15 Agustus 2019 August 15, 2019	The Westin Hotel, Jakarta
			Annual Gathering FPA Indonesia	FPAI-FPSB	2 Oktober 2019 October 2, 2019	Jakarta
			25 <sup>th</sup> Indonesia Rendezvous	AAUI	16-19 Oktober 2019 October 16-19, 2019	Bali
			Workshop Kerugian Negara dalam BUMN & BUMD: Resiko Investasi atau Korupsi Workshop on State Losses in BUMN & BUMD: Risk of Investment or Corruption	Asia Anti Fraud	7-8 November 2019 November 7-8, 2019	Bali
			Artificial Intelligence Implication and Insurance Business Sustainability	HIMADA-LPMA STMA Trisakti	27 November 2019 November 27, 2019	Jakarta
			Konferensi Memajukan Pendanaan Investasi Infrastruktur Berkelanjutan Melalui Pengembangan Pasar Modal dan Asuransi Conference on Promoting Sustainable Infrastructure Investment Funding through Capital Market and Insurance Development	AAJI	3 Desember 2019 December 3, 2019	Jakarta
			Seminar BUMN Power Talk Series 1# : BUMN Going Global- Strategy & Action Plan	LM-FEBUI	10 Desember 2019 December 10, 2019	Jakarta
			Program Private Public Speaking "John Robert Powers" "John Robert Powers" Private Public Speaking Program	John Robert Powers	Januari 2019 January 2019	Jakarta
			Pelatihan Soft Skill dan Team Building Pegawai 2019 Employee Soft Skill Training and Team Building 2019	PT Reasuransi Nasional Indonesia	30-31 Maret 2019 March 30-31, 2019	Ciloto, Jawa Barat
			5 <sup>th</sup> Regional CEO Summit 2019	Munich RE	11-15 Juni 2019 June 11-15, 2019	Singapore
			Asian Nat CAT & Climate Change Conference	Asia Insurance Review & Supported by AAUI, APPARINDO, IIS	2-3 Juli 2019 July 2-3, 2019	Jakarta
			Digital Transformation in Insurance Industry to Win Market	PT Reasuransi Nasional Indonesia	15 Agustus 2019 August 15, 2019	The Westin Hotel, Jakarta
			25 <sup>th</sup> Indonesia Rendezvous	AAUI	16-19 Oktober 2019 October 16-19, 2019	Bali

Nama Name	Jabatan Position	Workshop/Pelatihan/Seminar Workshop/Training/Seminar	Penyelenggara Provider	Tanggal Date	Tempat Location
		16 <sup>th</sup> Singapore International Reinsurance Conference (SIRC)	Singapore Reinsurers Association	29 Oktober - 1 Oktober 2019 Oktober 29 - Oktober 1, 2019	Singapore
		Konferensi Nasional Profesional MR VII, Growth, Sustainability and Risk Issues in Global Competition MR VII Professional National Conference, Growth, Sustainability and Risk Issues in Global Competition	LSPMR	28-29 November 2019 November 28-29, 2019	Jakarta
		Seminar BUMN Power Talk Series 1# : BUMN Going Global - Strategy & Action Plan	LM-FEBUI	10 Desember 2019 December 10, 2019	Jakarta

## Hubungan Afiliasi

Seluruh anggota Direksi beserta keluarganya tidak memiliki saham pada perusahaan yang terafiliasi dengan NasionalRe. Seluruh anggota Direksi tidak memiliki hubungan keluarga dengan Direksi lainnya atau dengan anggota Dewan Komisaris, serta tidak memiliki hubungan keluarga sedarah sampai derajat ketiga baik menurut garis lurus maupun garis ke samping atau hubungan semenda. Dengan demikian, Direksi dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara independen, mandiri serta tidak memiliki benturan kepentingan antara kepentingan pribadi, keluarga dan saudara, jabatan lain atau golongan dengan kepentingan Perseroan.

## Penilaian terhadap Kinerja Direksi

Setiap tahun Direksi menandatangani kontrak Manajemen/Key Performance Indicator dengan Pemegang Saham yang menyebutkan sasaran-sasaran yang harus dicapai selama setahun. Penilaian atas kinerja Direksi dilakukan oleh Dewan Komisaris maupun oleh RUPS, dengan mengacu pada pencapaian Key Performance Indicator. Untuk tahun 2019 realisasi sasaran strategis/program kerja Direksi telah memperoleh skor 89,48/100.

## Affiliated Relations

All members of the Board of Directors and their families do not own shares in companies affiliated with NasionalRe. All members of the Board of Directors do not have family relations with other Directors or members of the Board of Commissioners, and do not have family ties to the third degree either in a straight line or sideways or seminal relationship. Thus, the Board of Directors can carry out their duties and responsibilities independently, and do not have a conflict of interest between personal interests, family and relatives, other positions or groups with the interests of the Company.

## Assessment of the Performance of the Board of Directors

Every year the Board of Directors signs a Management/Key Performance Indicator contract with Shareholders stating the goals to be achieved for a year. An assessment of the performance of the Board of Directors is carried out by the Board of Commissioners and by the GMS, with reference to the achievement of the Key Performance Indicator. For 2019 the realization of the Board of Directors' strategic objectives/work programs has received a 89.48/100 score.

## Kebijakan Remunerasi Direksi

Penetapan Remunerasi Direksi mengacu pada Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-01/MBU/06/2017 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-04/MBU/2014 dimana selanjutnya diajukan dan diputuskan dalam RUPS, dimana untuk realisasinya dengan mempertimbangkan prestasi KPI Direksi dan Dewan Komisaris.

Remunerasi Direksi meliputi gaji, tunjangan pakaian, tunjangan hari raya, dan tantiem yang telah dibayarkan pada tahun 2019, sebagai berikut:

		Direksi Board of Directors	
Jabatan Position	Orang Person	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	
1. Remunerasi (termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan ( <i>benefit</i> ), kompensasi). Remuneration (including salaries and other fixed income, including benefits), compensation.		4	8.639.887.329
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya). Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, health insurance and other remunerations).			
<b>Jumlah Total</b>	<b>4</b>		<b>8.639.887.329</b>

## Keberagaman Komposisi Direksi

Komposisi Direksi NasionalRe per 31 Desember 2019 telah mencerminkan keberagaman dalam hal pengalaman, latar belakang pendidikan, dan kompetensi sehingga seluruh anggota Direksi dapat saling mendukung dalam menjalankan tugas dan kewajiban mereka sebaik mungkin.

## Policy on the Remuneration of the Board of Directors

Determination of the Remuneration of the Board of Directors refers to Regulation of the Minister of SOEs Number PER-01/MBU/06 2017 concerning Second Amendment to Regulation of the Minister of SOEs Number PER-04/MBU/2014 wherein it is subsequently submitted and decided at the GMS, where it is realized by considering the achievements of the Board of Directors and Board of Commissioners KPI.

The remuneration of the Board of Directors includes salaries, clothing allowances, holiday allowances and bonuses paid in 2019 is as follows:

		Direksi Board of Directors	
Jabatan Position	Orang Person	Jumlah (Rp) Amount (Rp)	
1. Remunerasi (termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, antara lain tunjangan ( <i>benefit</i> ), kompensasi). Remuneration (including salaries and other fixed income, including benefits), compensation.		4	8.639.887.329
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya). Other facilities in the form of in kind (housing, transportation, health insurance and other remunerations).			
<b>Jumlah Total</b>	<b>4</b>		<b>8.639.887.329</b>

## Diversity in the Composition of the Board of Directors

The composition of the Board of Directors of NasionalRe of December 31, 2019 has reflected diversity in terms of experience, educational background, and competence so that all members of the Board of Directors can support each other in carrying out their duties and obligations as well as possible.

# KOMITE-KOMITE DI BAWAH DEWAN KOMISARIS

Committees Under the Board of Commissioners

## Komite Audit

Pembentukan Komite Audit memperkuat fungsi pengawasan Dewan Komisaris dan dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan Perseroan.

### Piagam Komite Audit

Untuk mendukung pelaksanaan tugas Komite Audit, Perseroan telah menyusun Piagam (Charter) Komite Audit sebagai program kerja atau landasan kerja untuk mendukung pelaksanaan tugas Komite Audit secara transparan, kompeten, obyektif dan independent serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Piagam Komite Audit telah diperbarui dan disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 10 Februari 2020.

Piagam Komite Audit antara lain berisi:

1. Pendahuluan
2. Tujuan
3. Organisasi
4. Kualifikasi
5. Remunerasi dan Masa Jabatan
6. Wewenang, Tugas dan Tanggung Jawab, Kewajiban
7. Rapat Komite
8. Independensi dan Etika Kerja
9. Administrasi dan Dokumentasi
10. Pelaporan
11. Penilaian Kinerja
12. Hubungan Kerja
13. Peningkatan Pengetahuan
14. Penutup

### Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Audit memiliki tugas dan tanggung jawab:

1. Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) maupun auditor ekstern sehingga dapat dicegah pelaksanaan pengawas dan pelaporan yang tidak memenuhi standar.
2. Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen perusahaan serta pelaksanaannya.

## Audit Committee

The establishment of the Audit Committee strengthens the supervisory function of the Board of Commissioners and can increase public trust in the management of the Company.

### Audit Committee Charter

To support the implementation of the Audit Committee's duties, the Company has compiled the Audit Committee Charter as a work program or work foundation to support the implementation of the Audit Committee's duties in a transparent, competent, objective and independent manner and can be accountable to other parties in accordance with applicable regulations. The Audit Committee Charter was updated and ratified by the Board of Commissioners on 10 February 2020.

The Audit Committee Charter includes:

1. Introduction
2. Purpose
3. Organization
4. Qualifications
5. Remuneration and Term of Office
6. Authority, Duties and Responsibilities, Obligations
7. Committee Meeting
8. Independence and Work Ethics
9. Administration and Documentation
10. Reporting
11. Performance Appraisal
12. Employment Relations
13. Knowledge Enhancement
14. Closing

### Duties and Responsibilities

The Audit Committee has duties and responsibilities:

1. Assessing the implementation of activities and the results of audits conducted by the Internal Audit Unit (SKAI) and external auditors so that the implementation of supervisors and reporting that cannot meet the standards can be prevented.
2. Provide recommendations on improving the management control system of the company and its implementation.

3. Memastikan bahwa telah terdapat prosedur review yang memuaskan terhadap informasi yang dikeluarkan PT Reasuransi Nasional Indonesia termasuk laporan keuangan berkala. Proyeksi/forecast dan lain-lain informasi keuangan yang disampaikan kepada Pemegang Saham.
4. Mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masih dalam lingkup tugas dan kewajiban Dewan Komisaris berdasarkan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perusahaan dan perundangan yang berlaku.
3. Ensure that there are satisfactory review procedures for information issued by Indonesian NationalRe insurance including periodic financial statements. Projections/forecasts and other financial information submitted to Shareholders.
4. Identify matters that require the attention of the Board of Commissioners.
5. Carrying out other duties given by the Board of Commissioners insofar as they are within the scope of the duties and obligations of the Board of Commissioners based on the provisions in the Company's Articles of Association and applicable laws.

### Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit

Untuk dapat menduduki posisi sebagai anggota Komite Audit maka kandidat harus memenuhi prasyarat berikut ini:

1. Memiliki pengetahuan memadai mengenai industri asuransi termasuk segala ketentuan dan peraturan yang berlaku.
2. Memiliki latar belakang pendidikan dan pengalaman di bidang pelaporan keuangan atau audit.
3. Mampu berkomunikasi efektif.
4. Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi
5. Memiliki pemahaman yang memadai mengenai prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG).
6. Memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep risiko dan pengendalian risiko dalam aktivitas usaha serta pengendalian intern perusahaan.
7. Memiliki pemahaman tentang konsep auditing.
8. Menjadi anggota organisasi profesi Komite Audit.

### Independensi Komite Audit

Untuk menjaga dan meningkatkan independensi pelaksanaan tugas dan pemberian pendapat, rekomendasi maupun saran kepada Dewan Komisaris, seluruh anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan ataupun keluarga sampai dengan derajat ketiga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun pemegang saham pengendali, bukan pula merupakan pemegang saham perusahaan, atau menjabat sebagai

### Educational Qualifications and Work Experience of Audit Committee Members

To be able to hold a position as a member of the Audit Committee, the candidate must fulfill the following requirements:

1. Have adequate knowledge of the insurance industry including all applicable rules and regulations.
2. Having educational background and experience in the field of financial reporting or auditing.
3. Able to communicate effectively.
4. Have high mental and ethical and professional responsibilities.
5. Having adequate understanding of the principles of Good Corporate Governance (GCG).
6. Having adequate understanding of the concept of risk and risk control in business activities and internal control of the company.
7. Have an understanding of the concept of auditing.
8. Become a member of the Audit Committee's professional organization.

### Independence of the Audit Committee

To maintain and enhance independence in the implementation of duties and giving opinions, recommendations and suggestions to the Board of Commissioners, all members of the Audit Committee are prohibited from having financial or family relations up to the third degree with members of the Board of Directors, Board of Commissioners or controlling shareholders, nor shareholders company, or serving as Commissioner,

Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan NasionalRe. Anggota Komite Audit tidak memiliki wewenang untuk merancang, memimpin maupun mengendalikan Perseroan sebelum menjabat dan bukan merupakan mantan pimpinan maupun pegawai Kantor Akuntan Publik yang memeriksa pembukuan Perseroan.

### Susunan Komite Audit

1. Ketua : Raymond Buisson
2. Anggota : Helmiansyah
3. Anggota : Adi Kusumaswara

### Rapat Komite Audit

Komite Audit mengadakan rapat sesuai dengan kebutuhan Perusahaan sedikitnya 12 (dua belas) kali dalam setahun sebagaimana diatur dalam Piagam Komite Audit. Pada tahun 2019, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali dengan rincian kehadiran sebagai berikut:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Komite Audit (12 kali rapat) Audit Committee Meetings (12 meetings)	
			Jumlah Kehadiran Total Attendance	%
1.	Raymond Buisson	Ketua Chairman	12	100%
2.	Helmiansyah	Anggota Member	8	67%
3.	Adi Kusumasmara	Anggota Member	11	91%

### Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Komite Audit Tahun 2019

Pada tahun 2019, Komite Audit telah melaksanakan tugas, sebagai berikut:

#### Pengawasan dan Monitoring

1. Melakukan review kepada masing-masing Bidang didalam perusahaan melalui laporan hasil audit yang dilakukan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI).
2. Melakukan rekomendasi kepada Direksi untuk melakukan “reward and punishment” kepada karyawan.
3. Melakukan pengawasan atas laporan tindak lanjut atas pemeriksaan.

Director or employee of a company that has affiliation or business with NasionalRe. The Audit Committee members do not have the authority to design, lead or control the Company before serving and not being a former Head or employee of a Public Accountant Office that checks the Company's books.

### Audit Committee Composition

1. Chairman : Raymond Buisson
2. Member : Helmiansyah
3. Member : Adi Kusumaswara

### Audit Committee Meeting

The Audit Committee meets in accordance with the needs of the Company at least 12 (twelve) times a year as stipulated in the Audit Committee Charter. In 2019, the Audit Committee has held 12 (twelve) meetings with attendance details as follows:

No.	Nama Name	Jabatan Position	Jumlah Rapat Komite Audit (12 kali rapat) Audit Committee Meetings (12 meetings)	
			Jumlah Kehadiran Total Attendance	%
1.	Raymond Buisson	Ketua Chairman	12	100%
2.	Helmiansyah	Anggota Member	8	67%
3.	Adi Kusumasmara	Anggota Member	11	91%

### Audit Committee Brief Work Implementation Report 2019

In 2019, the Audit Committee has carried out the following duties:

#### Supervision and Monitoring

1. Conduct a review of each Sector in the company through an audit report conducted by the Internal Supervisory Unit (SPI).
2. Prepare recommendations to the Board of Directors to administer “reward and punishment” to employees.
3. Monitor the follow-up report on the inspection.

4. Melakukan review kinerja Bidang Operasional, Investasi, Akuntansi dan Keuangan, Organisasi dan SDM, Bidang lainnya.
5. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan ketataan peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan evaluasi terhadap pelaksanaan kepatuhan GCG.
6. Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap peningkatan fungsi SKAI.
7. Melakukan rapat kerja dengan SKAI secara keberlanjutan.

#### **Aspek Pelaporan**

Menyampaikan laporan pendapat saran kepada Komisaris Perusahaan.

- Laporan rutin kinerja bulanan. (Januari - Desember 2018).
- Laporan kinerja secara triwulan. (Triwulan I, Triwulan II, Triwulan III, Triwulan IV).
- Laporan kinerja kegiatan tahunan.(Per 31 Desember 2018).

#### **Aspek Dinamis**

1. Memberikan usulan penunjukan Kantor Akuntan Publik.
2. Evaluasi dan memberikan masukan konsultan manajemen dan lainnya serta evaluasi bidang lainnya.

#### **Garis Besar Rekomendasi Komite Audit**

1. Rekomendasi kepada Divisi Klaim terkait percepatan penyelesaian Klaim.
2. Rekomendasi kepada Divisi Manajemen Risiko terkait penetapan Risk Officer.
3. Rekomendasi kepada SKAI terkait penerapan Risk Based Internal Audit (RBIA) kepada SKAI.
4. Rekomendasi kepada Divisi TIK tentang program kerja Divisi TIK.
5. Rekomendasi kepada SKAI terkait ketepatan pelaporan Laporan Hasil Audit (LHA).
6. Rekomendasi kepada Divisi Keuangan terkait Investasi Perusahaan.

#### **Komite Nominasi dan Remunerasi**

##### **Tugas dan Tanggung Jawab**

Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki tugas dan tanggung jawab menyusun kriteria seleksi dan prosedur nominasi bagi anggota Dewan Komisaris, Direksi dan para eksekutif lainnya di dalam perusahaan, serta membuat sistem penilaian dan memberikan rekomendasi

4. Review performance of the Operations, Investment, Accounting and Finance, Organizations and HC, other fields.
5. Evaluate the implementation of compliance with the prevailing laws and regulations as well as evaluate implementation of GCG compliance.
6. Evaluate and recommend improvement on SPI function.
7. Arrange work meetings with SPI in a sustainable manner.

#### **Reporting Aspects**

Submit a suggestion report to the Company Commissioner.

- Regular monthly performance reports. (January - December 2018).
- Quarterly performance reports. (1<sup>st</sup> Quarter, 2<sup>nd</sup> Quarter, 3<sup>rd</sup> Quarter, 4<sup>th</sup> Quarter).
- Annual activity performance report. (As of December 31, 2018).

#### **Dynamic Aspects**

1. Provide a proposal to appoint a Public Accountant Office.
2. Evaluate and provide input to management and other consultants and other fields of evaluation.

#### **Outline of the Audit Committee Recommendation**

1. Recommendation to the Claims Division regarding the acceleration of Claim settlement.
2. Recommendation to the Risk Management Division regarding the determination of the Risk Officer.
3. Recommendation to IAU regarding the application of Risk-Based Internal Audit (RBIA) to IAU.
4. Recommendations to the ICT Division about the ICT Division's work program.
5. Recommendations to the IAU regarding the accuracy of Internal Audit Report.
6. Recommendations to the Finance & Accounting Division regarding Company Investments.

#### **Nomination and Remuneration Committee**

##### **Duties and responsibilities**

The Nomination and Remuneration Committee has the duties and responsibilities of arranging selection criteria and nomination procedures for members of the Board of Commissioners, Directors and other executives in the company, as well as creating a valuation system

tentang jumlah anggota dewan komisaris dan Direksi serta membantu menyusun sistem penggajian, memberikan tunjangan, fasilitas lainnya dan memantau pelaksanaannya.

Komite ini juga memiliki tugas dan tanggung jawab mencari calon Anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk dilaporkan kepada Dewan Komisaris, yang kemudian oleh Dewan Komisaris disampaikan kepada Pemegang Saham untuk dapat dipertimbangkan oleh Pemegang Saham.

#### **Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi**

Dalam penentuan anggota komite nominasi dan remunerasi, Perusahaan tidak mempunyai kualifikasi khusus terkait latar belakang pendidikan anggota komite, namun memprioritaskan pengalaman kerja dari kandidat.

#### **Independensi Komite Nominasi dan Remunerasi**

Untuk menjaga dan meningkatkan independensi pelaksanaan tugas dan pemberian pendapat, rekomendasi maupun saran kepada Dewan Komisaris, seluruh anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan keuangan ataupun keluarga sampai dengan derajat ke tiga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun pemegang saham pengendali, bukan pula merupakan pemegang saham perusahaan, atau menjabat sebagai Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan NasionalRe.

#### **Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi**

Susunan Komite Nominasi dan Remunerasi, yaitu:

1. Ketua : Toto Pranoto
2. Anggota : Dwi Agus Sumarsono
3. Anggota : Raymond Buisson

and providing recommendations on the number of commissioners and directors and helping to arrange a payroll system, allowances, other facilities and monitor their implementation.

This committee also has the duties and responsibilities to look for candidates for the Board of Commissioners and Directors to be reported to the Board of Commissioners, which the Board of Commissioners then sends to Shareholders to be considered by the Shareholders.

#### **Educational Qualifications and Work Experience of Members of the Nomination and Remuneration Committee**

In determining the nomination and remuneration committee members, the Company does not have special qualifications related to the educational background of the committee members, but prioritizes the work experience of the candidates.

#### **Independence of the Nomination and Remuneration Committee**

To maintain and improve the independence in discharging duties and provide opinions, recommendations and suggestions to the Board of Commissioners, all members of the Nomination and Remuneration Committee shall not have financial or family relations up to the third degree with members of the Board of Directors, Board of Commissioners and controlling shareholders, nor holders company shares, or serving as Commissioners, Directors and employees of companies that are affiliated or business with NasionalRe.

#### **Composition of Nomination and Remuneration Committee**

The composition of the Nomination and Remuneration Committee, namely:

1. Chairman : Toto Pranoto
2. Member : Dwi Agus Sumarsono
3. Member : Raymond Buisson

## Komite Pemantau Risiko

### Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab membantu Dewan Komisaris dalam mengkaji sistem manajemen risiko yang disusun oleh Direksi, serta menilai efektivitas manajemen risiko, termasuk menilai toleransi risiko yang dapat diambil perusahaan. Selain itu juga memantau pelaksanaan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi, serta menilai toleransi risiko yang dapat diambil oleh Perseroan, serta memantau pelaksanaannya.

### Piagam Komite Pemantau Risiko

Untuk mendukung pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko, Perseroan telah menyusun Piagam (Charter) Komite Pemantau Risiko sebagai program kerja atau landasan kerja untuk mendukung pelaksanaan tugas Komite Pemantau Risiko secara transparan, kompeten, obyektif dan independen serta dapat dipertanggungjawabkan kepada pihak-pihak lainnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Piagam Komite Pemantau Risiko telah diperbarui dan disahkan oleh Dewan Komisaris pada tanggal 10 Februari 2020.

Piagam Komite Pemantau Risiko antara lain berisi:

1. Pendahuluan
2. Kedudukan dan Organisasi
3. Tugas, Tanggung Jawab, Hak, Kewenangan dan Kode Etik
4. Rapat, Pelaporan dan Evaluasi Kinerja
5. Penutup

### Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Pemantau Risiko

Anggota Komite Pemantau Risiko memiliki sertifikasi manajemen risiko dari Lembaga Sertifikasi Profesi Manajemen Risiko (LSPMR) dan mempunyai pengalaman yang memadai di bidang manajemen risiko.

### Independensi Komite Pemantau Risiko

Untuk menjaga dan meningkatkan independensi pelaksanaan tugas dan pemberian pendapat, rekomendasi maupun saran kepada Dewan Komisaris,

## Risk Oversight Committee

### Duties and Responsibilities

The Risk Oversight Committee has the duties and responsibilities of assisting the Board of Commissioners in reviewing the risk management system prepared by the Board of Directors, and assessing the effectiveness of risk management, including assessing risk tolerance that can be taken by the company. In addition, the Committee is also in charge to oversee the implementation of risk management prepared by the Board of Directors, and assesses the risk tolerance that can be taken by the Company, and monitors its implementation.

### Risk Oversight Committee Charter

To support implementation of Risk Oversight Committee's duties, the Company has prepared Risk Oversight Committee Charter as a working program or guideline to support implementation of Risk Oversight Committees' duties transparently, competent, objectively, independently and with accountability to other parties according to the prevailing regulation. The Risk Oversight Committee Charter has been updated and ratified by the Board of Commissioners on February 10, 2020.

The Risk Oversight Committee Charter discloses the guidelines, as follows:

1. Introduction
2. Position and Organization
3. Duty, Responsibility, Rights, Authority and Ethical Code
4. Meetings, Reporting and Performance Evaluation
5. Closing

### Education Qualifications and Work Experience of Risk Oversight Committee Members

Risk Oversight Committee members have risk management certification from the Risk Management Professional Certification Institute (LSPMR) and have adequate experience in the field of risk management.

### Independence of the Risk Oversight Committee

To maintain and improve the independence of the task and provide opinions, recommendations and suggestions to the Board of Commissioners, all members of the Risk

seluruh anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan ataupun keluarga sampai dengan derajat ke tiga dengan anggota Direksi, Dewan Komisaris maupun pemegang saham pengendali, bukan pula merupakan pemegang saham perusahaan, atau menjabat sebagai Komisaris, Direktur maupun karyawan dari perusahaan yang memiliki afiliasi maupun bisnis dengan NasionalRe.

### Susunan Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Raymond Buisson
2. Anggota : Ricardo Pardede
3. Anggota : Adi Kusumasmara

### Rapat Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2019, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali.

### Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Tahun 2019

Pada tahun 2019, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab, antara lain:

1. Menyusun Rencana Kerja & Program Kerja tahun 2018 beserta *time schedule*.
2. Melakukan review dan memberikan rekomendasi atas efektifitas pelaksanaan manajemen risiko perusahaan.
3. Rapat dengan Komite Manajemen Risiko bersama unit Manajemen Risiko.
4. Rapat internal Komite Pemantau Risiko.
5. Melakukan review Laporan Penilaian Tingkat Risiko Perusahaan 2018 untuk ke OJK.
6. Menyampaikan laporan kepada Dewan Komisaris.
7. Menyampaikan laporan atas penugasan khusus (jika ada).

Oversight Committee do not have financial or family relations up to the third degree with members of the Board of Directors, Board of Commissioners or controlling shareholders, nor shareholders company, or serving as Commissioner, Director or employee of a company that has affiliation or business with NasionalRe.

### Risk Oversight Committee Composition

The Risk Oversight Committee composition is as follows:

1. Chairman : Raymond Buisson
2. Member : Ricardo Pardede
3. Member : Adi Kusumasmara

### Risk Oversight Committee Meeting

In 2019, the Risk Oversight Committee held 12 (twelve) meetings.

### Brief Duty Implementation Report 2019

In 2019, the Risk Oversight Committee has implemented the duties and responsibilities, as follows:

1. Arrange Work Plan & Program 2019 along with time schedule.
2. Reviewing and providing recommendations on the effectiveness of the implementation of the company's risk management.
3. Meeting with the Risk Management Committee with the Risk Management unit.
4. Internal Risk Oversight Committee meetings.
5. Review the 2018 Company Risk Assessment Report for the OJK.
6. Submitting reports to the Board of Commissioners.
7. Submit reports on special assignments (if any).

# SEKRETARIS PERUSAHAAN

## Corporate Secretary

Sekretaris Perusahaan bertanggung jawab dalam penyusunan kebijakan, perencanaan dan pengendalian komunikasi korporat, hubungan kelembagaan, hubungan investor serta kesekretariatan Direksi.

### Dasar Hukum Penunjukan dan Periode Jabatan

Mengacu pada peraturan Bapepam IX.I.4 tentang pembentukan Sekretaris Perusahaan serta Keputusan Menteri BUMN No. KEP-117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Milik Negara, pada dasarnya tugas Sekretaris Perusahaan antara lain adalah:

- 1) Mengelola strategi komunikasi untuk membangun citra perusahaan.
- 2) Mewakili perusahaan dalam mengkomunikasikan kegiatan perusahaan kepada seluruh pemangku kepentingan.
- 3) Menginformasikan kinerja perusahaan dan corporate action kepada pihak yang membutuhkan dan pemangku kepentingan lainnya.
- 4) Mengelola mekanisme pengungkapan informasi secara internal maupun eksternal sesuai dengan kepentingan perusahaan.
- 5) Mengkoordinasikan penyelenggaraan rapat direksi, rapat Direksi dengan Komisaris, rapat kinerja perusahaan dan Rapat Umum Pemegang Saham, serta keprotokolan Direksi dan administrasi kesekretariatan Direksi.

Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 56/KEP/DIR/XII/2013 tanggal 18 Desember 2013 mengenai Struktur Organisasi Perusahaan, Perseroan telah membentuk unit Bagian Sekretariat Perusahaan, berkembang menjadi Divisi. Dalam pelaksanaan kegiatan sehari-hari Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan saat ini dijabat oleh Sdr. Ign. Nugroho Hardo berdasarkan SK Direksi No. 32A/KEP/DIR/V/2019 tanggal 01 Mei 2019, sekaligus merangkap sebagai Sekretaris Perusahaan.

The Corporate Secretary is responsible for policy formulation, planning and control of corporate communications, institutional relations, investor relations and the secretariat of the Directors.

### Legal Basis for the Appointment and Terms of Office

Referring to the Bapepam IX.I.4 concerning the formation of the Corporate Secretary and Decree of the Minister of SOE No. KEP-117 /M-MBU/2002 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices in State-Owned Enterprises, basically the duties of the Corporate Secretary include:

- 1) Manage communication strategies to build company image.
- 2) Representing the Company in communicating company activities to all stakeholders.
- 3) Informing the company's performance and corporate action to those who need it and other stakeholders.
- 4) Manage the mechanism for disclosing information internally and externally in accordance with the interests of the company.
- 5) Coordinating the implementation of board of directors meetings, Board of Directors and Commissioners meetings, company performance meetings and General Meeting of Shareholders, as well as Directors 'protocols and the Directors' secretarial administration.

According to the Board of Directors Decree No. 56/KEP/DIR/XII/2013 dated December 18, 2013 concerning Organization Structure of the Company, the Company has established Corporate Secretariat Department, eventually become a division level. In the day-to-day duty implementation, the Head of Corporate Secretariat Division is currently served by Mr. Ign. Nugroho Hardo based on the Board of Directors Decree No. No. 32A/KEP/DIR/V/2019 dated May 1, 2019, also acting Corporate Secretary.



### Profil Singkat Sekretaris Perusahaan Brief Profile of Corporate Secretary

**Ign. Nugroho H.**

Lahir di Malang tanggal 29 Juli 1970, meraih gelar Sarjana (S1) bidang Bahasa Inggris dari Universitas Lampung pada tahun 1996 dan gelar magister (S2) bidang Psikologi Terapan SDM dari Fakultas Psikologi Universitas Indonesia pada tahun 2006. Karirnya di PT Reasuransi Nasional Indonesia sebagai Pegawai Pelaksana Bagian Sekretariat & Umum (1997-2004), Kepala Seksi Pendidikan & Pelatihan (2004-2009), Kepala Bagian Sekretariat & Umum (2009-2014), Kepala Bagian Sekretariat Perusahaan (2014-2017), Kepala Bagian Hukum & Kepatuhan (2017-2019), dan Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan, sekaligus sebagai Sekretaris Perusahaan berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 32.A/DIR/NR/V/2019 tanggal 1 Mei 2019 yang berlaku sejak 1 Mei 2019 sampai saat ini.

Born in Malang on July 29, 1970, earned Bachelor's degree in English from the Universitas Lampung in 1996 and a Master's degree in Human Resources Applied Psychology from Faculty of Psychology, Universitas Indonesia in 2006. His career at PT Reasuransi Nasional Indonesia was started as Staff at Secretariat & General Section (1997-2004), Head of Education & Training Section (2004-2009), Head of Secretariat & General Section (2009-2014), Head of Corporate Secretariat Section (2014-2017), Head of Legal & Compliance Section (2017- 2019), and the Head of Corporate Secretariat Division, as well as appointed as Corporate Secretary according to the Board of Directors Decree No. 32.A/DIR/NR/V/2019 dated May 1, 2019 which are valid from May 1, 2019 to the present.

## Pelaksanaan Tugas Sekretaris Perusahaan Tahun 2019

1. Memberikan masukan dari aspek hukum dan kepatuhan kepada Direksi, berkaitan dengan operasionalisasi dan pengembangan usaha perusahaan;
2. Melakukan pengurusan izin-izin usaha perusahaan;
3. Mengakomodir pembuatan Surat Perjanjian Kerjasama sesuai dengan Kebutuhan Unit terkait;
4. Melakukan pemeriksaan atas Surat Keputusan Direksi sebelum dilakukan penandatanganan oleh Direksi sesuai dengan kebutuhan unit terkait;
5. Menyelenggarakan database dan penyimpanan dokumen asli perusahaan;
6. Membina dan menjalin hubungan dengan stakeholders, seperti instansi pemerintah, BUMN, swasta, media masa, dan masyarakat dalam rangka mengumpulkan dan mempublikasikan informasi;
7. Pelaksanaan agenda rapat Direksi, rapat Direksi & Dewan Komisaris, dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai ketentuan. Pelaksanaan meliputi penentuan jadwal rapat, acara rapat, risalah rapat serta kehadiran Direksi, Dewan Komisaris dan Pemegang Saham;
8. Mengkoordinasikan dan mendistribusikan bahan – bahan laporan serta risalah untuk rapat Dewan Komisaris dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS);
9. Mengelola dan mengembangkan sistem informasi perusahaan, dokumentasi, kearsipan dan website perusahaan;
10. Mengkoordinasikan unit-unit terkait dalam pelaporan kegiatan perusahaan;
11. Menangani daftar Pemegang Saham dan daftar Khusus kepemilikan saham di perusahaan lain bagi anggota Direksi dan Dewan Komisaris beserta keluarganya;
12. Melaksanakan kesekretariatan Perusahaan;
13. Menyiapkan laporan kegiatan Sekretaris Perusahaan secara benar dan tepat waktu;
14. Mengkoordinasikan pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) baik yang dilakukan secara rutin maupun dalam rangka HUT perusahaan;
15. Mengikuti seminar dan *training* dalam rangka peningkatan kualitas SDM di divisi Sekretariat Perusahaan

## Implementation of Corporate Secretary Duties in 2019

1. Providing the Board of Directors with advices/ input regarding legal and compliance aspects, operationalization and development of the Company's business;
2. Obtaining business license for the Company;
3. Preparing Letter of Cooperation Agreement in accordance with the needs of the relevant Unit;
4. Checking the Board of Directors' Decree before being signed by the Directors in accordance with the needs of the relevant unit.;
5. Organizing databases and storing original company documents;
6. Fostering and establishing relationships with stakeholders, such as government agencies, state-owned enterprises, private sectors, mass media, and communities in order to collect and publish information;
7. Organizing the Board of Directors meetings, Board of Directors & Board of Commissioners meetings, and General Meeting of Shareholders (GMS) in accordance with the provisions, which includes determining the schedule and agenda, preparing minutes of meetings and the attendance of the Board of Directors, Board of Commissioners and Shareholders;
8. Coordinating and distributing report materials as well as minutes for Board of Commissioners meetings and General Meeting of Shareholders (GMS);
9. Managing and developing the Company's information systems, documentation, archives and websites;
10. Coordinating related units in reporting company activities.
11. Handling the Register of Shareholders and special register of ownership of shares in other companies for members of the Board of Directors and Board of Commissioners and their families;
12. Administering the Company's secretariat;
13. Preparing reports on the activities of the Corporate Secretary in proper and timely manner;
14. Coordinating the implementation of Corporate Social Responsibility (CSR) both routinely and within the framework of the Company's anniversary;
15. Participating in seminars and training in order to improve the quality of human resources in the Corporate Secretariat Division.

# KOMITE-KOMITE DI BAWAH DIREKSI

## Committees Under the Board of Directors

### Komite Manajemen Risiko

Dibentuk berdasarkan SK No.53/KEP/DIR/VI/2019 tentang Pembentukan Komite Manajemen Risiko PT Reasuransi Nasional Indonesia.

#### Fungsi Komite

Fungsi Komite Manajemen Risiko perusahaan adalah membantu Manajemen dalam menangani risiko-risiko yang mungkin terjadi di perusahaan dan membuat laporan kegiatan yang dilakukan Komite Manajemen Risiko.

#### Susunan Anggota Komite

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko PT Reasuransi Nasional Indonesia :

### Risk Management Committee

Established according to No.53/KEP/DIR/VI/2019 concerning the Establishment of the Risk Management Committee of PT Reasuransi Nasional Indonesia.

#### Committee functions

The function of the company's Risk Management Committee is to assist Management in dealing with risks that may occur in the company and make reports on the activities carried out by the Risk Management Committee.

#### Composition of Committee Members

Composition of Risk Management Committee at PT Reasuransi Nasional Indonesia is as follows:

Jabatan Komite Committee Position	Susunan Anggota Member Composition	
	Jabatan Position	Nama Name
Koordinator Coordinator	Direktur Utama President Director	Edhie Mulyono
Sekretaris Secretary	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division	R. Arya Sidharta
Anggota Member	Kepala Divisi Reasuransi Syariah Head of Sharia Reinsurance Division	Adam Kurniawan
	Kepala Divisi TIK Head of ICT Division	Teguh Tjahjono

### Komite Penyelesaian Klaim

Dibentuk berdasarkan SK No.55/KEP/DIR/VI/2019 tentang Pembentukan Komite Penyelesaian Klaim PT Reasuransi Nasional Indonesia.

#### Fungsi Komite

Fungsi Komite Penyelesaian Klaim adalah membantu Direksi untuk menelaah dan mengevaluasi penyelesaian klaim-klaim bermasalah dari aspek hukum, legal, dan finansial serta aspek lainnya yang dapat menimbulkan risiko kepada perusahaan sesuai ketentuan dan kewenangan di dalam Standar Operasi dan Prosedur yang bersifat transaksional.

### Claim Settlement Committee

Established according to No.55/KEP/DIR/VI/2019 concerning the Establishment of PT Reasuransi Nasional Indonesia's Claims Settlement Committee.

#### Committee functions

Function of the Claims Settlement Committee is to assist the Board of Directors to review and evaluate the settlement of non-performing claims from law, legal and financial aspects as well as other aspects that could arise any risks against the company in accordance with the provisions and authorities in Transactional Operational Standards and Procedures.

## Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Penyelesaian Klaim ditetapkan sebagai berikut:

1. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada Direksi atas hasil analisa usulan penyelesaian klaim yang disampaikan oleh Divisi Reasuransi Jiwa, Divisi Reasuransi Syariah dan Divisi Klaim dalam rangka penyelesaian klaim;
2. Melakukan review terhadap setiap usulan penyelesaian klaim yang diterima sesuai kewenangan dan ketentuan penyelesaian klaim yang merupakan wewenang Direksi, berdasarkan batasan-batasan transaksi umum dan dengan tetap mengacu pada Standar Operasi dan Prosedur yang ditetapkan ;
3. Komite dalam melaksanakan tugasnya diberikan waktu selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah usulan diterima lengkap;
4. Dalam hal anggota Komite Penyelesaian Klaim tidak berada di tempat oleh karena dinas luar, cuti atau berhalangan hadir karena sebab apapun, maka sekurang-kurangnya 2 (dua) rekomendasi anggota Komite Penyelesaian Klaim dapat langsung disampaikan kepada Direksi;
5. Membuat laporan kegiatan yang dilakukan Komite Penyelesaian Klaim.

## Susunan Anggota Komite

Susunan Anggota Komite Penyelesaian Klaim PT Reasuransi Nasional Indonesia :

Jabatan Komite Committee Position	Susunan Anggota Member Composition	
	Jabatan Position	Nama Name
Koordinator Coordinator	Kepala Divisi Marketing & Development Head of Marketing & Development Division	Bagdja Hermawan
Sekretaris Secretary	Kepala Bagian Manajemen Risiko Head of Risk Management Department	Mulkan Lubis
Anggota Member	Kepala Divisi Treaty & Retrosesi Head of Treaty & retrocession Division	Nyoman Anggara

## Duties and responsibilities

The duties and responsibilities of the Claim Settlement Committee are determined as follows:

1. Provide input, consideration and recommendations to the Board of Directors on the results of the analysis of proposed settlement of claims submitted by the Life Reinsurance Division, Sharia Reinsurance Division and Claim Division in the context of claim settlement;
2. Conduct a review of each proposed settlement of claims received in accordance with the authority and provisions for claim settlement that are the authority of the Board of Directors, based on the limitations of general transactions and with reference to established Operating Standards and Procedures;
3. The Committee in carrying out its duties shall be given no later than 2 (two) working days after the proposal has been received in full;
4. In the event that a member of the Claim Settlement Committee is not in place due to external service, leave or absence due to any reason, then at least 2 (two) recommendations from the Claim Settlement Committee member can be directly submitted to the Directors;
5. Making a report on the activities carried out by the Claim Settlement Committee.

## Composition of Committee Members

Composition of PT Reasuransi Nasional Indonesia's Claims Settlement Committee Members:

## Komite Akseptasi Underwriting

Dibentuk berdasarkan SK No.51/KEP/DIR/VI/2019 tentang Pembentukan Komite Akseptasi Underwriting PT Reasuransi Nasional Indonesia.

### Fungsi Komite

Fungsi Komite Akseptasi Underwriting adalah membantu Direksi untuk menelaah suatu usulan akseptasi, memitigasi risiko akseptasi, menelaah dari aspek legal dan finansial serta aspek-aspek lainnya yang dapat menimbulkan risiko kepada perusahaan, memberikan masukan, saran, dan pendapat atas akseptasi khusus (baru maupun perpanjangan) yang diterima Komite Akseptasi Underwriting sesuai ketentuan dan kewenangan di dalam Standar Operasi dan Prosedur yang bersifat transaksional.

### Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Akseptasi Underwriting ditetapkan sebagai berikut:

1. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada Direksi atas hasil analisa usulan akseptasi khusus yang disampaikan oleh Divisi *Underwriting Facultative*, Divisi *Underwriting Treaty & Retrosesi*, Divisi Reasuransi Jiwa dan Divisi Reasuransi Syariah dalam rangka memutuskan akseptasi *underwriting* yang akan dilakukan;
2. Melakukan review terhadap setiap usulan akseptasi yang diterima sesuai kewenangan dan ketentuan akseptasi *underwriting* yang merupakan wewenang Direksi, berdasarkan batasan-batasan transaksi umum dan dengan tetap mengacu pada Standar Operasi dan Prosedur yang ditetapkan ;
3. Komite dalam melaksanakan tugasnya diberikan waktu selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah usulan diterima lengkap ;
4. Dalam hal anggota Komite Akseptasi *Underwriting* tidak berada ditempat oleh karena dinas luar, cuti atau berhalangan hadir karena sebab apapun, maka sekurang-kurangnya 2 (dua) rekomendasi anggota Komite Akseptasi *Underwriting* dapat langsung disampaikan kepada Direksi;
5. Membuat laporan kegiatan yang dilakukan Komite Akseptasi *Underwriting*.

## Underwriting Acceptation Committee

Established according to No.51/KEP/DIR/VI/2019 concerning the Establishment of PT Reasuransi Nasional Indonesia's Underwriting Acceptance Committee.

### Committee functions

The function of the Underwriting Acceptance Committee is to assist the Board of Directors to review a proposal for acceptance, mitigate the risk of acceptance, examine the legal and financial as well as other aspects that may pose risks to the company, provide input, advice, and opinions on specific acceptances (new and extended) received by the Underwriting Acceptance Committee in accordance with the provisions and authorities in the Transactional Operating Standards and Procedures.

### Duties and Responsibilities

The duties and responsibilities of the Underwriting Acceptance Committee are set as follows:

1. Providing input, considerations and recommendations to the Board of Directors on the results of analysis of special acceptance proposals submitted by the Facultative Underwriting Division, Underwriting Treaty & Retrocession Division, Life Reinsurance Division and Sharia Reinsurance Division in order to decide on underwriting acceptance to be carried out;
2. Reviewing each acceptance proposal received in accordance with the authority and accepting underwriting provisions which are the authority of the Board of Directors, based on the limits of general transactions and by still referring to the Standard of Operations and Procedures specified;
3. In carrying out its duties, the Committee is given no later than 2 (two) working days after the proposal is received in full;
4. In the event that members of the Underwriting Acceptance Committee are not in place because of service, leave or absence due to any reason, then at least 2 (two) recommendations from the Underwriting Acceptance Committee members can be directly submitted to the Board of Directors;
5. Making a report on the activities carried out by the Underwriting Acceptance Committee.

## Susunan Anggota Komite

Susunan Anggota Komite Akseptasi Underwriting PT Reasuransi Nasional Indonesia :

Jabatan Komite Committee Position	Susunan Anggota Member Composition	
	Jabatan Position	Nama Name
Koordinator Coordinator	Kepala Divisi SDM & Umum Head of HC & General Affairs Division	Sukmo Prayogo
Sekretaris Secretary	Kepala Seksi Manajemen Risiko Head of Section Management Division	Dea Ramdhani
Anggota Member	Kepala Bagian Klaim Fire Head of Fire Claims	Elisman Halomoan
	Kepala Bagian Retrosesi Head of Retrocession	David Nurvanida

## Komite SDM

Dibentuk berdasarkan SK No.56/KEP/DIR/VI/2019 tentang Pembentukan Komite SDM PT Reasuransi Nasional Indonesia.

## Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite SDM ditetapkan sebagai berikut :

- Memberikan masukan dan pertimbangan kepada Direksi atas hasil analisa usulan terkait dengan promosi, mutasi/rotasi dan demosi karyawan PT Reasuransi Nasional Indonesia;
- Melalui review terhadap setiap usulan dan memberikan rekomendasi dan saran-saran kepada Direksi terkait dengan kebutuhan SDM kedepan;
- Memberikan masukan atas usulan peningkatan status karyawan berdasarkan usulan dari pimpinan unit kerja;
- Memberikan masukan dan evaluasi terhadap kebijakan dan ketentuan lainnya terkait dengan pengembangan SDM yang ada di PT Reasuransi Nasional Indonesia;
- Membuat laporan kegiatan yang dilakukan Komite SDM.

## Composition of Committee Members

The composition of the PT Reasuransi Nasional Indonesia Underwriting Acceptance Committee:

### Susunan Anggota Member Composition

Jabatan  
Position      Nama  
Name

Koordinator  
Coordinator      Sukmo Prayogo

Sekretaris  
Secretary      Dea Ramdhani

Anggota  
Member      Elisman Halomoan

Anggota  
Member      David Nurvanida

## HC Committee

Established according to No.56/KEP/DIR/VI/2019 concerning the Establishment of HC Committee in PT Reasuransi Nasional Indonesia.

## Duties and responsibilities

The duties and responsibilities of the HC Committee are determined as follows:

- Provide input and consideration to the Board of Directors on the results of the analysis of proposals related to the promotion, transfer/rotation and demotion of employees of PT Reasuransi Nasional Indonesia;
- Through a review of each proposal and providing recommendations and suggestions to the Board of Directors related to HC requirements going forward;
- Provide input on proposals to improve employee status based on proposals from the head of the work unit;
- Provide input and evaluation of policies and other provisions related to the development of human resources in PT Reasuransi Nasional Indonesia;
- Prepare a report on the activities carried out by the HC Committee.

## Susunan Anggota Komite

Susunan Anggota Komite SDM PT Reasuransi Nasional Indonesia :

## Composition of Committee Members

Composition of HC Committee in PT Reasuransi Nasional Indonesia is as follows:

<b>Jabatan Komite</b> Committee Position	<b>Susunan Anggota</b> Member Composition	
	<b>Jabatan</b> Position	<b>Nama</b> Name
Pengarah	Direktur Keuangan & SDM Finance & HC Director	Sunarso
Ketua Chairman	Kepala Divisi SDM & Umum Head of HC & General Affairs Division	Sukmo Prayogo
Sekretaris Secretary	Kepala Bagian SDM Operasional Head of Operational HC Section	Angga Permadi
Anggota Member	Kepala Satuan Kerja Audit Internal Head of Internal Audit Work Unit	Setyo Aji Nugroho
	Kepala Divisi TIK Head of ICT Division	Teguh Tjahjono
	Kepala Divisi Aktuaria Head of Actuary Division	Faried Susanto
	Kepala Divisi Facultative Head of Facultative Division	R. Djoko Slamet Prasetyo
	Kepala Divisi Reasuransi Syariah Head of Sharia Reinsurance Division	Adam Kurniawan
	Kepala Divisi Sekretariat Perusahaan Head of Corporate Secretariat Division	Ign. Nugroho H.

## Komite Investasi

Dibentuk berdasarkan SK No.79/KEP/DIR/XI/2019 tentang Pembentukan Komite Investasi PT Reasuransi Nasional Indonesia.

## Investment Committee

Established according to No.79/KEP/DIR/XI/2019 concerning the Establishment of the Indonesian National Reinsurance Investment Committee.

## Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas Komite Investasi ditetapkan sebagai berikut:

- Membantu Direksi dalam merumuskan kebijakan dan arahan investasi perusahaan;
- Membantu Direksi dalam memantau pelaksanaan kebijakan dan arahan investasi yang telah ditetapkan;
- Melakukan kebijakan evaluasi secara berkala setiap 3 (tiga) bulanan terhadap pelaksanaan kebijakan dan arahan investasi yang telah ditetapkan;

## Duties and Responsibilities

The tasks of the Investment Committee are as follows:

- Assisting the Board of Directors in formulating policies and directives for corporate investment;
- Assisting the Board of Directors in monitoring the implementation of policies and stipulated investment directives;
- Conducting evaluation policies periodically every 3 (three) months against the implementation of designated policies and investment directives;

- d. Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada Direksi atas hasil analisa usulan penempatan, perpanjangan atau pencairan investasi yang disampaikan oleh Divisi Keuangan dan Akuntansi dalam rangka memutuskan pelaksanaan penempatan, perpanjangan atau pencairan investasi;
  - e. Atas permintaan Direksi melakukan review dan memberikan pendapat terhadap setiap usulan penempatan, perpanjangan atau pencairan investasi yang merupakan wewenang Direksi, berdasarkan batasan-batasan transaksi umum dan dengan tetap mengacu pada pedoman investasi yang ditetapkan;
  - f. Dalam hal Anggota Komite Investasi tidak berada di tempat oleh karena dinas luar, cuti atau berhalangan hadir karena sebab apapun maka sekurang-kurangnya 2 (dua) rekomendasi Anggota Komite Investasi dapat langsung disampaikan kepada Direksi.
- d. Providing input, consideration and recommendations to the Board of Directors on the results of analysis of proposed investment placements, extensions or disbursements submitted by the Finance and Accounting Division in order to decide on the implementation of investment placements, extensions or disbursements;
  - e. Reviewing any proposed placement, extension or disbursement of investment which is the authority of the Board of Directors, based on the limits of general transactions and by still referring to the investment guidelines set;
  - f. In the event that the Investment Committee Member is not in place because of service, leave or absence due to any reason, at least 2 (two) recommendations from the Investment Committee Member can be directly submitted to the Board of Directors.

### Susunan Anggota Komite

Susunan anggota Komite Investasi PT Reasuransi Nasional Indonesia :

Susunan Anggota Member Composition		
Jabatan Komite Committee Position	Jabatan Position	Nama Name
Koordinator Coordinator	Direktur Utama President Director	Edhie Mulyono
	Direktur Keuangan & SDM Finance & HC Director	Sunarso
	Kepala Divisi Aktuaria Head of Actuary Division	Faried Susanto
Anggota Member	Kepala Satuan Kerja Audit Internal Head of Internal Audit Unit	Setyo Aji N.
	Kepala Divisi Manajemen Risiko Head of Risk Management Division	R. Arya Sidharta
	Kepala Seksi BCM Head of the BCM Section	Yohannes Hermawan

### Komite Pengarah Teknologi Informasi & Komunikasi

Dibentuk berdasarkan SK 81/KEP/DIR/X/2019 tentang Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi & Komunikasi PT Reasuransi Nasional Indonesia.

### Information & Communication Technology Steering Committee

Established according to Decree No. 81/KEP/DIR/X/2019 concerning the Establishment of the Information and Communication Technology Steering Committee of PT Reasuransi Nasional Indonesia.

## Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Pengarah TIK ditetapkan sebagai berikut :

1. Melakukan kajian dan memberikan rekomendasi atas Rencana Strategis Teknologi Informasi & Komunikasi agar sejalan dengan Rencana Bisnis Perusahaan;
2. Memastikan kesesuaian antara Pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi & Komunikasi dengan Rencana Proyek yang disepakati;
3. Melakukan evaluasi secara berkala atas dukungan Teknologi Informasi & Komunikasi pada kegiatan usaha Perusahaan;
4. Merekendasikan langkah-langkah yang diperlukan untuk mengupayakan investasi Teknologi Informasi & Komunikasi memberikan nilai tambah kepada Perusahaan;
5. Merekendasikan langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Perusahaan pada sektor Teknologi Informasi & Komunikasi investasi tersebut memberikan kontribusi optimal terhadap tercapainya tujuan bisnis Perusahaan;
6. Mensinergikan dan mengintegritasikan Rencana Teknologi Informasi & Komunikasi yang mengakomodir kepentingan seluruh tujuan kerja;
7. Mensinergikan rencana belanja/ investasi untuk memastikan tidak adanya tumpang tindih (*redundancy*) inisiatif Teknologi Informasi & Komunikasi;
8. Menyusun dan memelihara pemuktahiran Rencana Strategis Teknologi Informasi & Komunikasi agar selaras dengan Rencana Stretegis Pemegang Saham & Regulasi Pemerintah.

## Susunan Anggota Komite

Susunan anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi & Komunikasi PT Reasuransi Nasional Indonesia :

Jabatan Komite Position in the Committee	Susunan Anggota Member Composition	
	Jabatan Position	Nama Name
Koordinator Coordinator	Direktur Keuangan & SDM Finance & HC Director	Sunarso
Sekretaris Secretary	Kepala Satuan Kerja Audit Internal Head of Internal Audit Unit	Setyo Aji Nugroho
Anggota Member	Seluruh Kepala Divisi dan Kepala Bagian di Divisi Teknologi Informasi & Komunikasi All Division and Unit Heads in the Information & Communication Technology Division	

## Duties and responsibilities

The duties and responsibilities of the ICT Steering Committee are determined as follows:

1. Review and provide recommendations on the Information & Communication Technology Strategic Plan to be in line with the Company's Business Plan;
2. Ensuring compatibility between the Implementation of Information & Communication Technology projects with the agreed Project Plan;
3. Conduct periodic evaluations of the support of Information & Communication Technology in the Company's business activities;
4. Recommend the steps needed to seek investment in Information & Communication Technology to provide added value to the Company;
5. Recommend measures to minimize the risks on the Company's investment in the Information Technology & Communication sector. The investment provides an optimal contribution to the achievement of the Company's business objectives;
6. Synergize and integrate Information & Communication Technology Plans that accommodate the interests of all work objectives;
7. Synergizing expenditure/investment plans to ensure there is no overlap in the Information & Communication Technology initiative;
8. Compile and maintain an updated Information & Communication Technology Strategic Plan to be aligned with the Government's Strategic Shareholders & Regulations.

## Composition of Committee Members

Composition of Information & Communication Technology Steering Committee in PT Reasuransi Nasional Indonesia is as follows:

# SATUAN KERJA AUDIT INTERNAL (SKAI)

## Internal Audit Unit (IAU)

### Struktur dan Posisi SKAI

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), yang sebelumnya bernama Satuan Pengawas (SPI), dipimpin oleh seorang kepala setingkat kepala divisi dan strukturnya berada langsung di bawah Direktur Utama.

Sesuai Piagam SKAI juga disebutkan bahwa tujuan Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) adalah meningkatkan nilai dan memperbaiki kinerja operasional, serta meningkatkan efektifitas manajemen risiko dan tata kelola perusahaan yang baik. Dalam struktur organisasi perusahaan, unit Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) digambarkan sebagai berikut:



Jumlah pegawai Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) posisi per 31 Desember 2019 ada 7 (tujuh) orang termasuk Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), dengan berbagai latar belakang pendidikan.

### Kualifikasi/Sertifikasi Internal Auditor

Pada tahun 2019, personil Internal Auditor telah didukung oleh kualifikasi/sertifikasi profesi Internal Auditor yaitu:  
 Professional Internal Auditor (PIA) : 1 orang  
 Qualified Internal Auditor (QIA) : 1 orang

Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) sesuai SK Direksi No. 641/KEP/DIR/XI/2017 tanggal 03 Nopember 2017 dijabat oleh Setyo Aji Nugroho, SE., Ak., AAAIJ ,CSA, CRGP, PIA, dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai keputusan No.KEP-8/NB.11/2018 tanggal 3 Januari 2018.

Sesuai ketentuan yang diatur dalam Piagam SKAI (Internal Audit Charter) seorang Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) harus memenuhi kualifikasi antara lain sebagai berikut:

1. Memiliki latar belakang pendidikan minimal S-1 diutamakan jurusan akuntansi, memiliki sertifikasi gelar profesi dan/atau berpengalaman di bidang internal audit serta memiliki pengetahuan di bidang perasuransian.
2. Apabila kualifikasi di atas tidak terpenuhi, maka Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) harus memiliki pengalaman di bidang operasional perusahaan.

### SKAI Position and Structure

Internal Audit Unit (IAU) is chaired by a head of division who reports directly to the President Director.

In accordance with the SKAI Charter, it is also stated that the objective of the Internal Audit Unit (IAU) is to increase value and improve operational performance, and improve the effectiveness of risk management and good corporate governance. In the company's organizational structure, the Internal Audit Unit (IAU) unit is described as follows:

The number of employees of the IAU, as of December 31, 2019 was 7 (seven) members, including the Head of Internal Audit Unit, with a variety of educational backgrounds.

### Internal Audit Unit Qualifications/Certifications

In 2019, Internal Auditor personnel has been supported by Internal Auditor qualification/certification, as follows:  
 Professional Internal Auditor (PIA) : 1 person  
 Qualified Internal Auditor (QIA) : 1 Person

Head of Internal Audit Unit (IAU) according to Directors Decree No. 641/KEP/DIR/XI/2017 dated November 3, 2017 held by Setyo Aji Nugroho, SE., Ak., AAAIJ, CSA, CRGP, PIA, and has passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK) according to decision No. KEP-8/NB.11/ 2018 dated January 3, 2018.

In accordance with the provisions stipulated in the Internal Audit Charter, a Head of Internal Audit Unit (IAU) must meet the following qualifications:

1. Having a minimum S-1 education background, prioritized in accounting majors, has a professional certification degree and/or is experienced in the internal audit field and has knowledge in the insurance field.
2. If the above qualifications are not met, then the Head of the Internal Audit Unit (IAU) must have experience in the operational field of the company.



**Profil Kepala SKAI  
Profile of the Head of IAU**

**Setyo Aji Nugroho SE., Ak.,  
AAAIJ ,CSA®, CRGP, PIA**

Lahir di Jakarta, 23 Oktober 1971. Menyelesaikan pendidikan D3 di Sekolah Tinggi Akuntansi Negara pada tahun 1994 dan S1 Ekonomi di Universitas Indonesia pada tahun 1999. Beliau bergabung dengan Perusahaan sejak tahun 2011 sebagai Kepala Bagian Akuntansi hingga tahun 2017 dan ditunjuk sebagai Kepala Satuan Pengawas Internal berdasarkan SK Direksi No. SK Direksi No. 641/KEP/DIR/XI/2017 tanggal 3 Nopember 2017, dan telah lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai keputusan No. KEP-8/ NB.11/2018 tanggal 3 Januari 2018.

Born in Jakarta, October 23, 1971. He earned his Diploma 3 degree at the Indonesian State College of Accountancy in 1994 and Bachelor of Economics at the University of Indonesia in 1999. He joined the Company in 2011 as Head of Accounting Department until 2017 and was appointed Head of the Internal Audit Unit based on the Board of Directors Decree No. 641/KEP/DIR/XI/2017 dated November 3, 2017, and has passed the fit and proper test by the Financial Services Authority (OJK) based on decision No. KEP-8/NB.11/2018 dated January 3, 2018.

## Pihak yang Mengangkat dan Memberhentikan Kepala SKAI

Dalam Piagam SKAI butir II.2 tentang Organisasi disebutkan bahwa Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) diangkat dan diberhentikan oleh Direksi atas persetujuan Dewan Komisaris.

## Wewenang SKAI

Untuk memenuhi tugas dan kewajibannya, Kepala dan Staf SKAI diberi wewenang penuh untuk:

1. Mengalokasikan sumber daya, menyusun jadwal, memilih obyek pemeriksaan, menetapkan ruang lingkup audit dan mengaplikasikan semua teknik yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan audit.
2. Memiliki akses tanpa batas terhadap semua fungsi, catatan, harta milik (aset) dan pegawai.
3. Memiliki akses langsung untuk kapan saja berkomunikasi dengan Direksi, Dewan Komisaris dan/atau Komite Audit.
4. Melakukan koordinasi kegiatannya dengan kegiatan auditor eksternal (Kantor Akuntan Publik (KAP))/regulator.
5. Memperoleh data dan penjelasan terkait dengan tugasnya dari semua satuan kerja yang diaudit, dan dapat meminta jasa bantuan lainnya dari narasumber profesional.

## Tugas dan Tanggung Jawab

1. Menyusun dan melaksanakan rencana audit internal tahunan (Program Kerja Audit Tahunan (PKAT)).
2. Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan dan pengendalian intern dan sistem manajemen risiko sesuai dengan kebijakan Perseroan.

## Party who Appoints and Dismiss the SKAI Chief

In the IAU Charter item II.2 concerning the Organization it is stated that the Head of the Internal Audit Unit (IAU) is appointed and dismissed by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners.

## Authority of Internal Audit Unit

To fulfill their duties and obligations, the Head and Staff of Internal Audit Unit are fully authorized to:

1. Allocate resources, scheduling, choose the object of audit, define the scope of audit and apply all the techniques deemed necessary to achieve the objectives of the audit.
2. Have unlimited access to all functions, records, property (assets) and employee.
3. Have a direct access to communicate with the Board of Directors, the Board of Commissioners and/or the Audit Committee, at any time.
4. Coordinate its activities with the activities of the external auditors of Public Accounting Firm (KAP)/regulator.
5. Obtain the data and explanations related to their duties from all units to be audited and may request other services from professional sources.

## Duties and Responsibilities

1. Prepare and implement an annual internal audit plan (Annual Audit Work Program).
2. Test and evaluate the implementation and internal control and risk management system in accordance with the Company's policy.

3. Melakukan audit dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi, manajemen risiko dan kegiatan perusahaan lainnya.
4. Memberikan saran perbaikan dan informasi objektif tentang kegiatan yang diaudit pada semua unit (auditee).
5. Membuat laporan hasil audit dan menyampaikan laporan pelaksanaan tindak lanjut dari temuan-temuan dan perbaikan yang telah disarankan.
6. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut dari temuan-temuan dan perbaikan yang telah disarankan.
7. Bekerja sama dengan Komite Audit.
8. Menyusun program untuk mengevaluasi mutu kegiatan SKAI.
9. Melakukan audit khusus apabila diperlukan.

### Laporan Singkat Pelaksanaan Tugas Tahun 2019

Sesuai dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) – Perihal Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) tahun 2019, laporan kegiatan Satuan Pengawasan Intern adalah sebagai berikut:

1. Rencana dan Realisasi Kerja Pengawasan;
2. Rencana dan Realisasi Tindak Lanjut;
3. Realisasi Pendidikan;
4. In House Training (Internal SKAI).

3. Conduct audits and assessments of efficiency and effectiveness in finance, accounting, operations, human resources, marketing, information technology, risk management and other company activities.
4. Provide suggestions for improvements and objective information about activities audited on all units (auditee).
5. Prepare an audit report and submit a follow-up report of suggested findings and improvements.
6. Monitor, analyze, and report on follow-up implementation of suggested findings and improvements.
7. Cooperate with Audit Committee.
8. Prepare a program to evaluate the quality of Internal Audit Unit activities.
9. Conduct a special audit if necessary.

### Brief Duty Implementation Report in 2019

In accordance with the Company's Work Plan and Budget (RKAP) - Concerning the Annual Monitoring Work Program (PKPT) of 2019, the Internal Audit Unit activities report is as follows:

1. Monitoring Plan and Work Realization;
2. Follow-up Plan and Work Realization;
3. Education Realization;
4. In House Training (Internal IAU).

# MANAJEMEN RISIKO

## Risk Management

### Konsep Pengelolaan Risiko Perusahaan

Situasi lingkungan eksternal dan internal Perseroan yang mengalami perubahan dengan pesat telah menimbulkan risiko yang semakin kompleks bagi kegiatan usaha Perseroan sehingga meningkatkan kebutuhan praktik tata kelola perusahaan yang sehat (Good Corporate Governance) dan penerapan manajemen risiko yang meliputi lingkungan pengendalian, kebijakan, prosedur dan penetapan limit risiko, proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, sistem informasi, dan pengendalian risiko, serta sistem pengendalian internal.

Bagi Perseroan, penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada pengelola Perseroan mengenai kemungkinan kerugian Perseroan di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan sebagai dasar pengukuran yang lebih akurat mengenai kinerja Perseroan, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha Perseroan serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing Perseroan.

Bagi *regulator*, penerapan manajemen risiko akan mempermudah penilaian terhadap kemungkinan kerugian yang dihadapi Perseroan yang dapat mempengaruhi permodalan Perseroan dan sebagai salah satu dasar penilaian dalam menetapkan strategi dan fokus pengawasan atas Perseroan.

Esensi dan penerapan manajemen risiko adalah kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perseroan tetap dapat terkendali (*manageable*) pada batas/limit yang dapat diterima serta menguntungkan Perseroan. Namun demikian mengingat perbedaan kondisi pasar dan struktur, ukuran dan kompleksitas usaha perasuransian, maka tidak terdapat sistem manajemen risiko yang universal untuk seluruh perusahaan sehingga setiap perusahaan harus membangun sistem manajemen risiko sesuai dengan fungsi dan organisasi manajemen risiko pada masing-masing perusahaan.

Risiko dalam konteks Perseroan merupakan suatu kejadian potensial, baik yang dapat diantisipasi maupun yang tidak dapat diantisipasi yang berdampak negatif maupun positif terhadap pendapatan dan permodalan

### Corporate Risk Management Concept

The rapid changes that are taking place in the Company's external and internal environment lead to the increasing complexity in the Company's business risks, which as a consequence, also lead to the increasing need of good corporate governance practices and the application of risk management which includes risk control environment, policies, procedures and limits, process of identification, measurement, monitoring, information systems, and risk control, as well as internal control systems.

Applying risk management, the Company is able to increase shareholders' values, to provide the Company's management with the big picture of the potential losses that may occur in the future, as well as improvement on the methods and the processes of a systematic decision-making based on the availability of information, used as a basis for more accurate measurement of the Company's performance. It is also used to assess the risks inherent in the Company's instruments or business activities and to create a solid risk management infrastructure in order to improve the competitiveness of the Company.

The application of risk management will also help regulators to assess potential losses faced by the Company which can affect the Company's capital and as one of the bases for assessing the strategy and the focus of supervision on the Company.

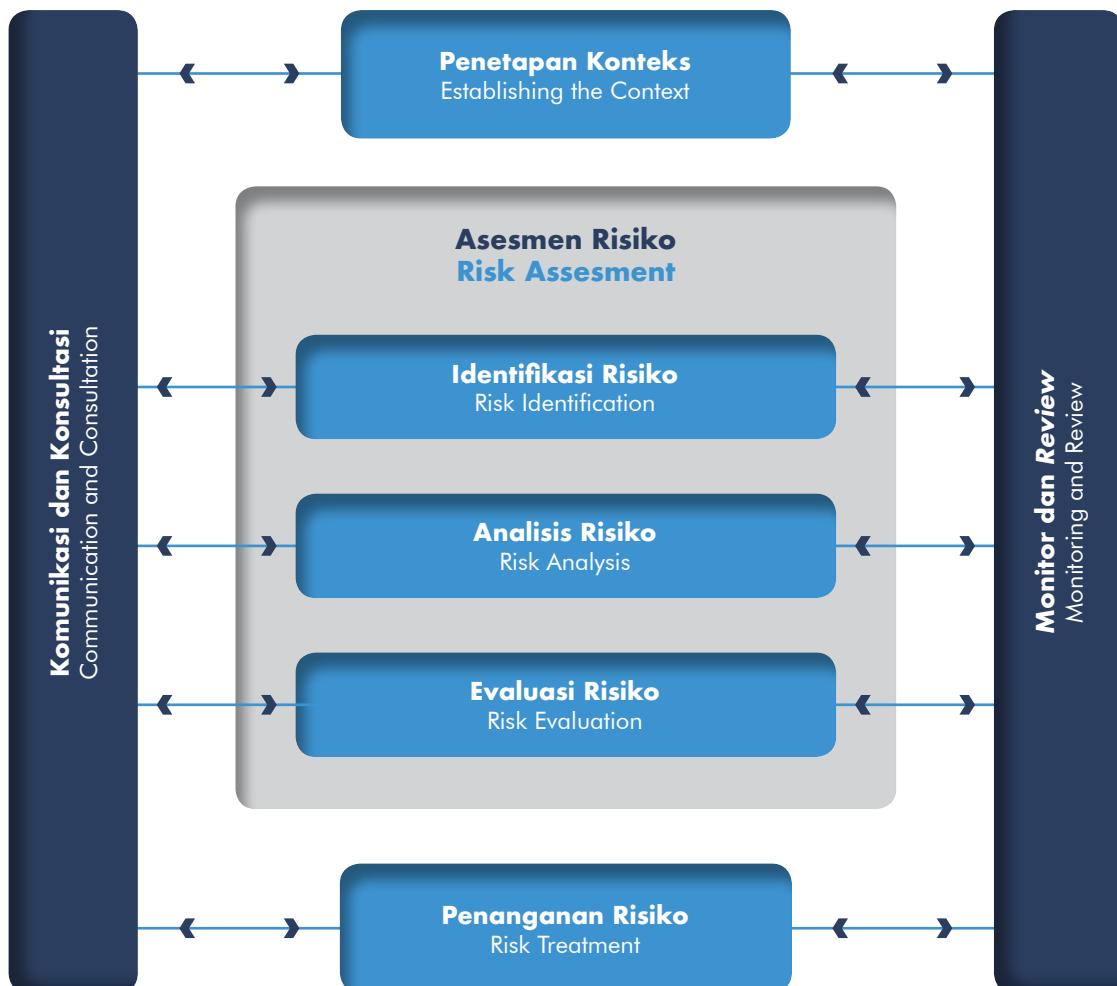
The essence of the application of risk management is the adequacy of risk management procedures and methodologies so that the Company's business activities are manageable at the limits that can be accepted and be of benefit for the Company. However, given the diverse condition and structure of market, size and complexity of insurance business, there is no such a thing as a universal risk management system that can be applied to all companies, so that each company must establish its own risk management system in accordance with the functions and organization of risk management in each company.

For the Company, risk is defined as potential occurrence that can be or cannot be anticipated which has negative or positive impact on the Company's revenue and capital. To be able to implement risk management process, the

Perseroan. Untuk dapat menerapkan proses manajemen risiko, maka pada tahap awal Perseroan harus dapat mengidentifikasi risiko dengan cara mengenal dan memahami seluruh risiko yang sudah ada (*inherent risks*) maupun yang masih mungkin timbul dari kegiatan Perseroan meskipun telah dikendalikan (*residual risks*), termasuk risiko yang bersumber dari perusahaan terkait dan afiliasi lainnya.

Company must first correctly identify, recognize and understand all existing risks (inherent risks) and those that may arise from the Company's activities even though it has been put under control (residual risks), including risks that sourced from related companies and other affiliates.





Setelah dilakukan identifikasi risiko secara akurat, selanjutnya secara berturut-turut Perseroan perlu melakukan pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Pengukuran risiko tersebut dimaksudkan agar Perseroan mampu mengkalkulasi eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usahanya sehingga Perseroan dapat memperkirakan dampaknya terhadap permodalan yang seharusnya dipelihara dalam rangka mendukung kegiatan usaha dimaksud.

Sementara itu, dalam rangka melaksanakan pemantauan risiko, Perseroan harus melakukan evaluasi terhadap eksposur risiko, terutama yang bersifat material dan/ atau yang berdampak pada permodalan Perseroan. Hasil pemantauan yang mencakup evaluasi terhadap eksposur risiko tersebut dilaporkan secara tepat waktu, akurat dan

After accurate risk identification is carried out, the Company subsequently needs to take asses, monitor and control risks. The risk assessment is intended to enable the Company to calculate the risk exposures inherent in its business activities so that the Company can estimate the impact on capital to be maintained, in order to support its business activities.

Furthermore, in order to carry out risk monitoring, the Company must evaluate risk exposures, especially those that are material and/or have an impact on the Company's capital. The results of monitoring which includes an evaluation of the risk exposure are reported in a timely, accurate and informative manner to be used

informatif yang akan digunakan oleh pihak pengambilan keputusan dalam Perseroan, termasuk tindak lanjut yang diperlukan. Selanjutnya berdasarkan hasil pemantauan tersebut, Perseroan melakukan pengendalian risiko antara lain dengan cara penambahan modal, lindung nilai, dan teknik mitigasi risiko lainnya.

Perseroan berupaya memastikan bahwa semua potensi risiko Perseroan sudah diidentifikasi, dianalisis, dievaluasi, dan dimitigasi dampaknya sehingga tidak menghambat pencapaian tujuan strategik yang dilakukan dalam suatu proses yang disebut proses *Enterprise Risk Management (ERM) System*.

Kerangka pengelolaan risiko di Perseroan mencakup pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi, kecukupan Sistem Informasi Manajemen, pengukuran dan pemantauan risiko, dan berbagai kebijakan, prosedur, limit transaksi, acuan, serta beberapa perangkat bantu pengelolaan risiko lainnya. Kerangka pengelolaan risiko Perseroan dalam jangka panjang yang tertuang di dalam Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitasnya. Penerapan *Enterprise Risk Management (ERM) System* yang dilakukan Perseroan dipicu oleh kesadaran akan kebutuhan pengelolaan Perseroan secara lebih baik.

### **Penyesuaian Kerangka Kerja Manajemen Risiko dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)**

Sebagai salah satu perusahaan yang memiliki kompleksitas bisnis yang tinggi, dapat dipastikan perusahaan sangat mengenal proses dan mekanisme manajemen risiko dalam pengelolaan Perusahaan dengan baik, dan telah diintegrasikan dalam suatu prosedur yang utuh yang dikenal dengan *Enterprise Risk Management (ERM) System* dan ditunjang dengan Sistem Informasi Manajemen Risiko (SIMR). Semenjak diluncurnyanya Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor 1/POJK.05/2015 tanggal 26 Maret 2015 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank serta Nomor 10/POJK.05/2014 Tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non-Bank tanggal 27 Agustus 2014, Perusahaan mulai melakukan penyesuaian kebijakan dan pedoman penerapan Manajemen Risiko Perusahaan sesuai peraturan yang berlaku walaupun dengan tatanan framework yang berbeda. Pembaharuan juga dilakukan pada Sistem Informasi Manajemen Risiko dengan penambahan pengelompokan jenis Risiko, teknik penilaian, dan pelaporan yang sesuai.

in the decision making process in the Company, including it follow-up action. Based on the results of the monitoring, the Company shall control risks, among others by adding capital, hedging, and other risk mitigation techniques.

The Company has ensured that all potential risks have been identified, analyzed, evaluated and mitigated so that they would not hinder the achievement of the strategic objectives, which are carried out under the Enterprise Risk Management (ERM) System process.

The risk management framework applied in the Company includes active oversight of the Board of Commissioners and Directors, the adequacy of the Management Information System, risk measurement and monitoring, and various policies, procedures, transaction limits, references, and several other risk management tools. The Company's long-term risk management framework as outlined in the Company's Long Term Plan (RJPP) currently is being developed, and is to be evaluated periodically to ensure its effectiveness in accordance with applicable standards. The implementation of the ERM System by the Company is started by recognizing the need to have a better corporate management.

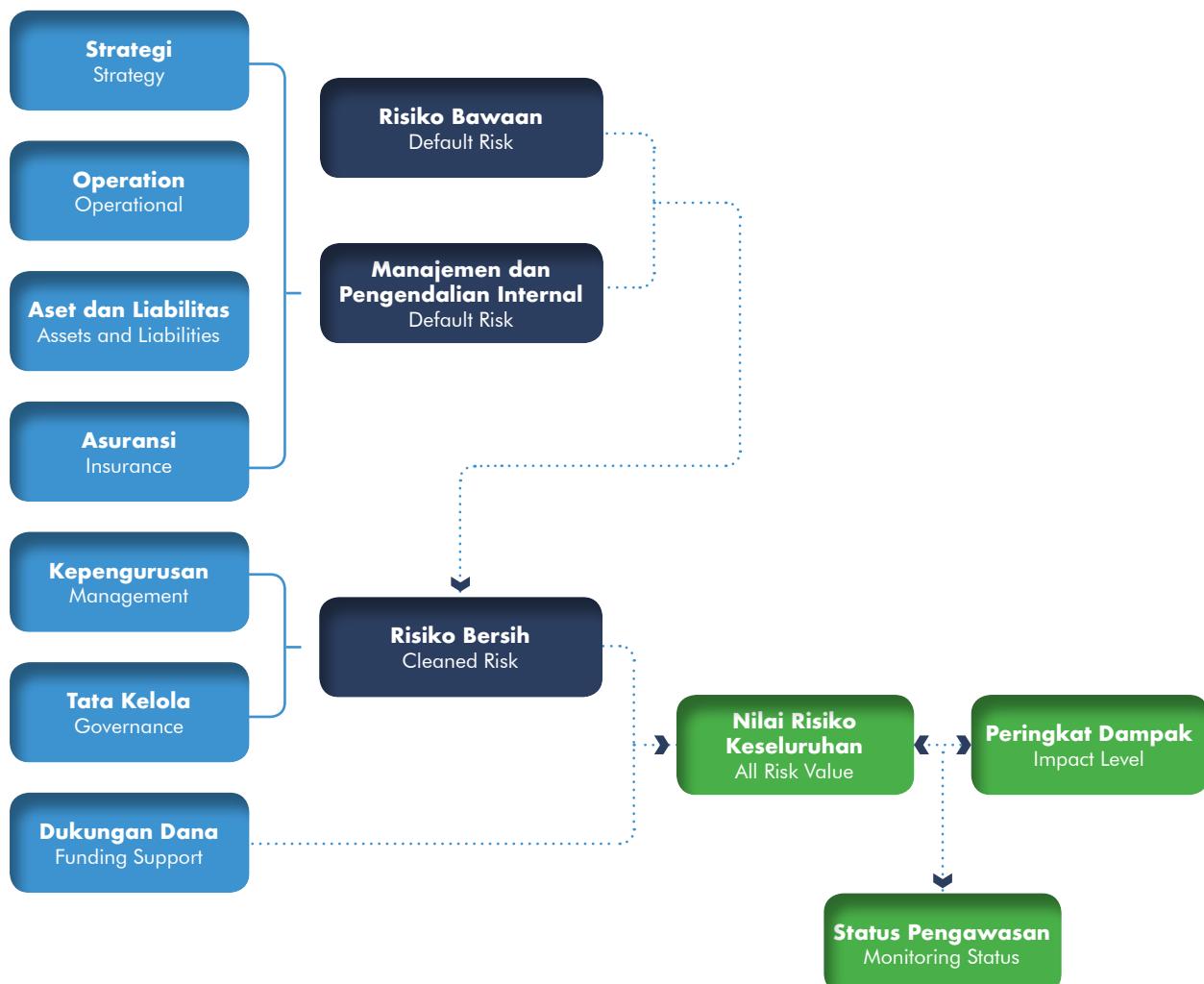
### **Adjusting the Risk Management Framework with the Financial Services Authority (OJK) Regulations**

As one of the companies that have high complexity business, the Company certainly understands the process and mechanism of risk management in managing the Company well, and has integrated it in a complete procedure, known as the *Enterprise Risk Management (ERM) System* and is supported by a System Risk Management Information (SIMR). Following the issuance of the Financial Services Authority (OJK) Regulation Number 1/POJK.05/2015 dated March 26, 2015 concerning the Implementation of Risk Management for Non-Bank Financial Services Institutions and Number 10/POJK.05/2014 concerning the Assessment of Risk Levels of Non-Bank Financial Services Institutions dated August 27, 2014, the Company began to adjust policies and guidelines for the implementation of Corporate Risk Management in accordance with applicable regulations, using a different framework. Updates are also carried out in the Risk Management Information System with the addition of risk grouping, assessment techniques, and appropriate reporting.

## Penilaian Manajemen Risiko

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan nomor 10/POJK.05/2014 tentang Penilaian Tingkat Risiko Lembaga Jasa Keuangan Non Bank, Perusahaan telah menyerahkan laporan *self assessment* Penilaian Tingkat Risiko untuk tahun buku 2019 kepada OJK. Penilaian Tingkat Risiko dilaksanakan dengan tujuan untuk membantu OJK dalam pelaksanaan audit terhadap penerapan manajemen risiko. Hasil Penilaian Tingkat Risiko diperoleh dengan melakukan penilaian terhadap risiko bawaan, manajemen dan pengendalian risiko atas risiko yang ada, serta penilaian terhadap dukungan dana.

Proses penilaian dilaksanakan berdasarkan skema berikut;



## Assessment of Risk Management

Based on the Financial Services Authority Regulation number 10/POJK.05/2014 concerning the Assessment of the Risk Level of Non-Bank Financial Services Institutions, the Company has submitted a report on self-assessment of Risk Level for fiscal year 2019 to the FSA. The Risk Level Assessment is carried out with the aim of assisting the FSA in conducting audits on the implementation of risk management. The Risk Level Assessment results are obtained by evaluating inherent risks, management and controls carried out on the existing risks, as well as evaluating funding support.

The assessment process is carried out based on the following scheme;

Hasil Self Assessment penilaian Penilaian Tingkat Risiko Tahun Buku 2019 memposisikan Perusahaan pada kriteria Rendah untuk Unit (Bisnis) Konvensional maupun Syariah dengan kriteria dengan rincian sebagai berikut:

The Self Assessment Results of Risk Levels of the 2019 Fiscal Year have positioned the Company as Low, for Conventional and Sharia Units (Business) with the following details:

<b>KERTAS KERJA PENILAIAN RISIKO KONVENSIONAL</b> WORK PAPER OF CONVENTIONAL RISK ASSESSMENT					
	Jenis Risiko Risk Type	Nilai Risiko Rata-rata Average Risk Value	Nilai Risiko Risk Value	Bobot Weight	Nilai Risiko Bersih Risk Value - Net
1	Kepengurusan   Management	1,05	1,05	10%	0,12
2	Tata Kelola   Governance	0,81	0,81	10%	0,04
3	Strategi   Strategy		1,25	15%	0,37
3.1	Risiko Bawaan   Default Risk	1,35			
3.2	Manajemen & Pengendalian Management & Controlling		1,15		
4	Operasional   Operational		0,80	15%	0,06
4.1	Risiko Bawaan   Default Risk	0,78			
4.2	Manajemen & Pengendalian   Management & Controlling	0,83			
5	Aset dan Liabilitas   Assets and Liabilities		0,75	20%	0,06
5.1	Risiko Bawaan   Default Risk	0,85			
5.2	Manajemen & Pengendalian   Management & Controlling	0,64			
6	Asuransi   Insurance		0,97	30%	0,26
6.1	Risiko Bawaan   Default Risk	0,98			
6.2	Manajemen & Pengendalian   Management & Controlling	0,96			
<b>Jumlah   Total</b>				<b>100%</b>	<b>0,92</b>
<b>Total Nilai Risiko Bersih   Total Cleaned Risk Value</b>					<b>0,98</b>
<b>Permodalan atau Pendanaan   Permodalan atau Pendanaan</b>					
a.	Kemampuan Permodalan   Kemampuan Permodalan	0,85	0,85	50%	0,26
b.	Penambahan Permodalan   Penambahan Permodalan	0,85	0,85	50%	0,26
<b>Jumlah   Total</b>				<b>100%</b>	<b>0,52</b>
<b>Total Nilai Risiko Dukungan Dana   Total Funding Support Risk Value</b>					<b>0,85</b>
<b>Bobot Nilai Risiko Bersih dan Nilai Pendanaan = 50 : 50</b>					
Bobot Nilai Risiko Bersih dan Nilai Pendanaan = 50 : 50					
<b>Nilai Risiko Keseluruhan</b>					<b>0,92</b>
Total Risk Value					
<b>Tingkat Risiko</b>					<b>Rendah</b>
Risk Level					<b>Low</b>

Posisi : 31 Desember 2019  
Position : December 31, 2019

**KERTAS KERJA PENILAIAN RISIKO SYARIAH**  
WORK PAPER OF CONVENTIONAL RISK ASSESSMENT

Jenis Risiko Risk Type	Nilai Risiko Rata-rata Average Risk Value	Nilai Risiko Risk Value	Bobot Weight	Nilai Risiko Bersih Risk Value - Net
1 Kepengurusan   Management	1,05	1,05	10%	0,12
2 Tata Kelola   Governance	0,80	0,80	10%	0,04
3 Strategi   Strategy		1,25	15%	0,37
3.1 Risiko Bawaan   Default Risk	1,35			
3.2 Manajemen & Pengendalian Management & Controlling		1,15		
4 Operasional   Operational		0,83	15%	0,07
4.1 Risiko Bawaan   Default Risk	0,84			
4.2 Manajemen & Pengendalian   Management & Controlling	0,83			
5 Aset dan Liabilitas   Assets and Liabilities		0,79	20%	0,08
5.1 Risiko Bawaan   Default Risk	0,95			
5.2 Manajemen & Pengendalian   Management & Controlling	0,64			
6 Asuransi   Insurance		0,96	30%	0,26
6.1 Risiko Bawaan   Default Risk	0,97			
6.2 Manajemen & Pengendalian   Management & Controlling	0,96			
<b>Jumlah   Total</b>			<b>100%</b>	<b>0,94</b>
<b>Total Nilai Risiko Bersih   Total Cleaned Risk Value</b>				<b>0,98</b>
<b>Permodalan atau Pendanaan   Permodalan atau Pendanaan</b>				
a. Kemampuan Permodalan   Kemampuan Permodalan	0,95	0,95	50%	0,41
b. Penambahan Permodalan   Penambahan Permodalan	0,95	0,95	50%	0,41
<b>Jumlah   Total</b>			<b>100%</b>	<b>0,81</b>
<b>Total Nilai Risiko Dukungan Dana   Total Funding Support Risk Value</b>				<b>0,95</b>
<b>Bobot Nilai Risiko Bersih dan Nilai Pendanaan = 50 : 50</b>				
Bobot Nilai Risiko Bersih dan Nilai Pendanaan = 50 : 50				
<b>Nilai Risiko Keseluruhan</b>				<b>0,97</b>
Total Risk Value				
<b>Tingkat Risiko</b>				<b>Rendah</b>
Risk Level				<b>Low</b>

Posisi : 31 Desember 2019  
Position : December 31, 2019

Selain Penilaian Tingkat Risiko, Perusahaan juga telah melakukan *Self Assessment* tentang Penerapan Manajemen Risiko untuk Tahun Buku 2019, ke dua bentuk *Self Assessment* tersebut telah dilaporkan kepada OJK, sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.

In addition to the Risk Level Assessment, the Company has also conducted a Self-Assessment on Implementation of Risk Management for Fiscal Year 2019, both of the Self-Assessment activities have been reported to the OJK, according to a set schedule.

## Langkah-langkah Pengelolaan Risiko Perusahaan

Proses manajemen risiko di PT Reasuransi Nasional Indonesia mengadopsi standar ISO 31000:2009 *Risk Management – International Standard*. Di dalam melakukan assessment, PT Reasuransi Nasional Indonesia menggunakan metode *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* di dalam penilaian risiko dan kontrol perusahaan. Beberapa keunggulan yang menjadi alasan penggunaan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan *risk awareness* di seluruh perusahaan, karena melibatkan seluruh fungsi dan seluruh level.
2. Meningkatkan *risk ownership* bagi mereka yang bertanggungjawab dalam melaksanakan operasional.
3. Mengintegrasikan sudut pandang dari sisi operasional dan *top management*.
4. Mampu mengeluarkan dan memanfaatkan pengetahuan dan wawasan kolektif.
5. Terstruktur dan terdokumentasi.
6. Merupakan sebuah metode yang komprehensif untuk mengidentifikasi dan mengkaji seluruh risiko dan kontrol perusahaan.

Tahapan Penyusunan ERM System dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Identifikasi risiko (*risk identification*).
2. Analisis risiko (*risk analysis*) dan evaluasi risiko (*risk evaluation*).
3. Melakukan penanganan risiko (*risk treatment*).
4. Melakukan pemantauan risiko (*risk monitoring*) dan pelaporan risiko (*risk reporting*).

## Risiko Underwriting

Risiko underwriting adalah risiko kerugian yang timbul karena ketidaksesuaian antara pendapatan *underwriting* dengan beban *underwriting*. Tergolong dalam risiko ini adalah: *underwriting*, penetapan cadangan (*reserve*), klaim, dan retrosesi (tidak termasuk risiko *default*). Eksposur risiko Perseroan terkait risiko *underwriting* dapat disebabkan oleh penetapan harga (*pricing*) yang tidak optimal dan atau karena meningkatnya frekuensi klaim pada tingkat yang tidak wajar atau karena adanya bencana alam luar biasa besar seperti gempa bumi, tsunami dan atau oleh adanya kejadian luar biasa seperti serangan teroris.

## Steps for Managing the Company's Risk

The risk management process adopted by PT Reasuransi Nasional Indonesia is based on ISO 31000:2009 Risk Management - International Standard. PT Reasuransi Nasional Indonesia applies the Risk and Control Self Assessment (RCSA) method for assessing the risk and for company control since this method offers advantages as follow:

1. Improve risk awareness throughout the company by involving all functions at all levels.
2. Improve risk ownership for those in charge of carrying out operations.
3. Integrate the point of view from the operational and top management side.
4. Able to issue and utilize collective knowledge and insights.
5. Well structured and documented.
6. A comprehensive method for identifying and reviewing all risks and for company control.

The stages for preparing ERM System can be described as follow:

1. Risk identification.
2. Risk analysis and risk evaluation.
3. Risk management.
4. Risk monitoring and risk reporting.

## Underwriting Risk

Underwriting risk is the risk of loss that may arise from mismatched underwriting income and underwriting expenses. Included in this risk are: underwriting, reserves, claims, and retrosession (default risk is excluded). The Company's risk exposure, which related to underwriting risk, can be resulted from the non-optimal pricing and/or due to the increasing claim frequency at an unnatural levels or due to extraordinary natural disasters, such as earthquakes, tsunamis and/or by the occurrence of extraordinary events such as attacks terrorist.

#### **Mitigasi Risiko :**

1. Melakukan perencanaan dan pemantauan proses *underwriting* yang cermat;
2. Menerapkan penetapan limit risiko maksimum dan eksposur katastropik maksimum (secara agregat);
3. Penetapan limit kewenangan underwriting per kontrak;
4. Pemilihan dan penilaian risiko dan penetapan harga yang tepat oleh underwriters dengan memperhatikan ketentuan regulator terkait;
5. Pengembangan pemodelan skenario kerugian (*loss scenario modelling*);
6. Review aktuaria internal oleh tim yang independen;
7. Penetapan dan pemantauan program retrosesi secara optimum.

#### **Risiko Default**

Risiko *Default* adalah risiko kerugian jika pihak lain (*counterparty*) gagal memenuhi kewajibannya atau gagal melaksanakan kewajiban tersebut sesuai waktu yang telah ditentukan. Pihak lain yang dimaksud adalah mitra retrosesi, *broker*, *ceding*, mitra kerja investasi dan lain-lain.

#### **Mitigasi Risiko :**

1. Proses seleksi dan pemeringkatan ceding dan mitra retrosesi;
2. Pengembangan profil risiko terkini dari ceding dan mitra retrosesi, dengan memahami tingkat sensitivitas mereka terhadap tekanan faktor-faktor luar biasa;
3. Pengendalian atas eksposur *default* dengan analisis kemampuan para *counterparty* untuk membayar (memenuhi kewajiban mereka), baik secara historis maupun di masa yang akan datang berdasarkan perkembangan keuangan historis dan proyeksi arus kas dengan berbagai skenario;
4. Setiap triwulan, Direksi memperoleh hasil analisis kinerja kolektabilitas, profitabilitas dan transaksi dengan mitra kerja dalam bentuk laporan *collection ratio*. Apabila perlu, kerja sama dengan mitra kerja harus ditinjau kembali dan seluruh tindakan perbaikan yang diperlukan harus dilakukan untuk mencegah terganggunya kondisi keuangan Perseroan.
5. Satuan kerja bagian penagihan melakukan review secara triwulan guna menetapkan atau memuktahirkan kolektibilitas atau kualitas transaksi yang meliputi klasifikasi eksposur risiko *default*, dan mencatat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari arsip dokumen terkait kinerja ceding dan mitra kerja.

#### **Risk Mitigation :**

1. Planning and monitoring careful underwriting process;
2. Determining the maximum risk limits and maximum catastrophic exposure (in aggregate);
3. Determining the underwriting authority-limit per contract;
4. Selecting and assessing risks and determining appropriate pricing by underwriters by taking into account relevant regulatory provisions;
5. Developing loss scenario modeling;
6. Internal actuarial review by independent team;
7. Determination and monitoring of retrocessing programs optimally.

#### **Default Risk**

Default risk is an exposure to loss due to the failure of the counterparty to make timely required payment as determined. Other parties in question are retrocession partners, brokers, ceding, investment partners and others.

#### **Risk Mitigation**

1. Selecting and rating the ceding and retrocession partners;
2. Developing current risk profile of the ceding and retrocession partners, by understanding the level of their sensitivity towards the pressure from extraordinary factors;
3. Controlling default exposure by analyzing counterparty ability to pay (their obligations), both historically and in the future, based on historical financial growth and cashflow projections with various scenarios;
4. Each quarter, the Board of Directors obtain analytical results on the performance of collectability, profitability and transactions with partners in the form of collection ratio report. Whenever deemed necessary, the cooperation with partners shall be reviewed and all necessary corrective actions should be taken to prevent disruption of the Company's financial condition.
5. Collection Unit conducts review on a quarterly basis in order to establish or update the collectibility or quality of transactions, including the default risk exposure and recorded as an integral part of the archive of documents related to the performance of ceding and partners.

6. Memiliki sistem informasi yang memungkinkan Direksi untuk mengidentifikasi terjadinya konsentrasi risiko dalam portofolio ceding dan transaksi lain berisiko default.
7. Program penjadwalan kembali pembayaran piutang.

### Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko yang muncul karena adanya fluktuasi nilai atau pendapatan dari aset, suku bunga, dan valuta asing atau adanya pergerakan variabel pasar dan portofolio yang dimiliki Perusahaan, yang dapat merugikan Perseroan (*adverse movement*). Risiko Pasar antara lain terdapat pada aktivitas fungsional Perusahaan yakni kegiatan investasi dalam bentuk surat berharga termasuk saham/obligasi dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga lainnya.

#### Mitigasi Risiko:

1. Adanya kebijakan investasi yang jelas, termasuk limit dan prosedur pengambilan keputusan investasi;
2. Pemilihan dan pemeringkatan manajer investasi eksternal. Penerapan manajemen portofolio dengan diversifikasi instrument investasi sesuai ketentuan regulasi dan dalam batas-batas *risk-appetite* perusahaan;
3. Pemantauan pergerakan pasar secara *real-time* dan penetapan *limit cut loss* atas aset-aset yang ditangani sendiri maupun yang ditangani manajer investasi eksternal;
4. Satuan kerja terkait mengkaji secara berkala kecenderungan perubahan nilai tukar atau kemungkinan terjadinya tekanan pasar;
5. Melakukan diversifikasi investasi dengan komposisi optimum dalam batas-batas sesuai ketentuan regulasi.

### Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko yang muncul karena ketidakcukupan sumber daya finansial Perusahaan untuk memenuhi kewajiban ketika jatuh tempo, antara lain adalah:

#### 1. Risiko Likuiditas Pasar

Yaitu risiko yang timbul karena Perseroan sulit untuk menutup posisi tertentu dengan harga pasar sebelumnya karena kondisi likuiditas pasar yang tidak memungkinkan;

6. Possessing information systems that enables the Board of Directors to identify concentration of risk in the portfolio and other transactions ceding default risk.
7. Rescheduling debt payment program.

### Market Risk

Market risk is the risk of experiencing losses due to the fluctuation of value or the revenues generated from the assets, interest rates, and foreign exchange, or the movement of market variables and portfolios owned by the Company, that may harm the Company (*adverse movement*). Market Risk, among others, is included in the Company's functional activities, namely investment activities in the form of marketable securities, including stocks/bonds and money markets, and investments in other institutions.

#### Risk Mitigation:

1. Having a clear investment policy, including limits and investment decision-making procedures;
2. Selecting and rating the external investment managers (MI); Applying portfolio management with a diversified investment instruments in accordance with regulations and within the limits of the Company's risk-appetite;
3. Monitoring market movements in real -time and deciding limit cut lost over assets internally and externally managed (MI);
4. Related work unit periodically assess the tendency of exchange rate changes or the possibility of occurrence of market pressures;
5. Diversifying investments with an optimum composition within the limits of appropriate regulatory provisions.

### Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk arising from insufficient financial resources to meet the Company's obligations at maturity, among others are:

#### 1. Market Liquidity Risk

The risk arising from the difficulty in closing a particular position with the previous market price due to the unfavourable market liquidity conditions;

## 2. Risiko Likuiditas Pendanaan

Yaitu risiko yang timbul karena Perusahaan tidak memperoleh dana untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Risiko Likuiditas dapat melekat pada aktivitas *underwriting*, investasi dan penanaman dana lainnya, serta kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang (jika suatu waktu Perusahaan menerbitkannya).

### Mitigasi Risiko:

1. Memiliki kebijakan yang jelas dan tertulis mengenai pengelolaan likuiditas. Kebijakan tersebut dikomunikasikan kepada seluruh satuan kerja terkait atau yang berhubungan dengan pengeluaran/penerimaan kas baik dalam Rupiah maupun dalam valas dan satuan kerja yang mengelola sumber daya manusia.
2. Memiliki kebijakan likuiditas dan pendanaan yang menetapkan kewenangan kepada satuan kerja yang bertanggung jawab atas investasi untuk menentukan pasar, instrumen serta transaksi dengan mitra kerja yang dapat dipercaya (*Eligible Counterpart*).
3. Kebijakan likuiditas juga harus mencakup penanganan permasalahan risiko konsentrasi likuiditas dan harus mencegah ketergantungan Perusahaan terhadap satu atau beberapa instrumen, counterparty, atau segmen pasar tertentu.
4. Satuan kerja keuangan memberi perhatian terhadap arus kas yang tidak terduga dan tidak diharapkan.
5. Penerapan *cost-control* secara efektif di Perusahaan.
6. Sistem informasi manajemen risiko likuiditas harus dapat menghasilkan berbagai bentuk informasi dan laporan yang akurat dan tepat mengenai kondisi likuiditas, *maturity profile*, dan *projected cash flow* berdasarkan hasil analisis saat ini dan perkiraan yang akan datang.
7. Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan ketat terhadap atas pengelolaan likuiditas karena hal ini sangat penting. Kekurangan likuiditas dapat mengganggu bukan hanya sisi operasional dan finansial Perseroan namun terutama reputasi Perseroan.

## Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang muncul karena kegagalan dan kelemahan proses internal, orang, dan sistem di Perseroan serta adanya peristiwa-peristiwa eksternal yang gagal diantisipasi oleh Perseroan, termasuk tindak kriminal oleh pihak eksternal, perubahan regulasi yang tidak terantisipasi dengan baik.

## 2. Funding Liquidity Risk

The risk arising due to the failure of the Company to obtain certain amount of funds to meet obligations at maturity. Liquidity risk can be inherent in the underwriting, investment and fund placement and financing activities and in the issuance of debt securities (In the case that the Company issuing such a thing).

### Risk Mitigation:

1. Preparing a clear, written policy on the liquidity management. Such policy is then communicated to all units linked or associated with the expenditure/cash receipts either in Rupiah or foreign currency and unit that manages human resources.
2. Preparing a policy on liquidity and funding that authorized the work units responsible for the investment to determine the market, instruments and to conduct transactions with reliable partners (eligible counterpart).
3. Liquidity policy should handle the risks of liquidity concentration and should prevent the Company from being dependent on one or more instruments, counterparty, or a particular market segment.
4. The finance work unit shall pay attention to any unpredictable and unexpected cash flows.
5. Implementing cost-effective control in the Company.
6. The information system for liquidity risk management must be able to produce various forms of information and reports that are accurate and precise regarding liquidity, maturity profile and the projected cash flow based on the analysis of current situation and future estimation.
7. The Board of Commissioners and Board of Directors shall perform strict monitoring on liquidity management. Liquidity shortages can lead to a disruption on the Company's operations and financial sides, as well as the Company's reputation.

## Operational Risk

Operational risk is the risk arising due to failures and weaknesses in internal processes, people and systems in the Company, as well as due to the Company's failure to anticipate external occurrence, including crime committed by external party, unanticipated regulatory changes.

Risiko Operasional yang dihadapi oleh NasionalRe pada setiap aktivitas fungsional Perusahaan, seperti kegiatan underwriting, investasi, operasional dan layanan pembayaran klaim, *trading*, pendanaan, teknologi informasi, dan manajemen sumber daya manusia.

Risiko Operasional dapat menimbulkan kerugian keuangan baik secara langsung maupun tidak langsung, dan kerugian potensial atas hilangnya kesempatan memperoleh keuntungan karena rendahnya kemampuan Perusahaan untuk melakukan transaksi yang bernalih tambah.

Komponen penting Risiko Operasional antara lain :

1. Kemampuan kegiatan operasional dipengaruhi oleh adanya kerusakan infrastruktur, bencana alam, serta bentuk gangguan teknis lainnya yang dapat menurunkan kemampuan kegiatan operasional Perseroan.
2. Sumber Daya Manusia, merupakan salah satu komponen yang memberikan kontribusi terbesar atas kegagalan operasional. Risiko yang ditimbulkan antara lain berkaitan dengan human error, rendahnya integritas dan profesionalisme, rendahnya kerja sama dan konflik karyawan, kurangnya pengetahuan dan ketrampilan, serta rendahnya budaya pengendalian.
3. Pelaksanaan Transaksi, Risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan transaksi terkait erat dengan risiko penyelesaian transaksi antara lain pembuatan kontrak dan administrasi yang berpotensi menimbulkan perselisihan (*dispute*).
4. Rekonsiliasi data Akunting, proses rekonsiliasi data transaksi berperan penting dalam upaya melindungi Perseroan terhadap risiko kerugian yang disebabkan eksposur keuangan yang tidak atau belum dibukukan.

#### Mitigasi Risiko:

1. Pelaksanaan Control Self-Assessment (CSA) secara teratur oleh para manajer dan karyawan serta tim kerja;
2. Pengembangan kerjasama baik dalam bentuk kemitraan dan atau outsourcing dengan pihak lain guna meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam aspek-aspek tertentu yang lemah atau yang bukan merupakan kompetensi utama Perseroan;
3. Pengasuransian aset-aset Perusahaan dengan biaya yang paling *cost-effective*;
4. Pengembangan matriks kebutuhan dan peningkatan kompetensi karyawan dan manajer, sistem, dan proses secara menyeluruh;
5. Penerapan rating perusahaan dari lembaga pemeringkat yang diakui;

NasionalRe faces operational risks in each activity conducted, such as underwriting, investment, operational and claims payment services, trading, finance, information technology and human resource management.

Operational risk may directly or indirectly lead to financial losses, and potential loss of opportunity to earn profit due to the incapability of the Company to perform value-added transactions.

The essential component of operational risk among others:

1. Operational capability. It is the component that can be affected by infrastructure breakdown, natural disaster and other forms of technical obstacle which may degrade the operational capability of the Company.
2. Human Resources. It is the component that hold the largest contribution to the operational failure. The risks among others are related to human error, lack of integrity and professionalism, lack of cooperation and conflict between employees, lack of knowledge and skills, as well as weak control culture.
3. Execution of transaction. The risk arising from the execution of transactions are closely related to the transaction settlement risk, among others include the contract and administration which are prone to dispute.
4. Accounting data reconciliation. The process of reconciliation of transaction data plays an important role in efforts to protect the Company against losses caused by the financial exposure that is not or has not been recorded.

#### Risk Mitigation:

1. Implementing Control Self-Assessment (CSA) on a regular basis, conducted by managers and employees and work teams;
2. Building cooperation in the form of partnerships and/or outsourcing with third parties in order to improve the Company's capability in certain aspects, which are not the Company's strength nor its core competencies;
3. Protecting the Company's assets with the most cost effective insurance;
4. Developing the matrix of training and improvement of competence of employees and managers, systems and processes as a whole;
5. Rating the Company by recognized rating agencies;

6. Peninjauan dan pemuktahiran prosedur (SOP) secara teratur;
7. Pencadangan dana talangan untuk kerugian operasional. Dana talangan disesuaikan dengan kemampuan Perseroan dan selebihnya dialihkan ke pihak lain dalam bentuk asuransi.

### Risiko Strategis

Risiko Strategis yang dihadapi oleh NasionalRe adalah risiko yang terkait dengan ketepatan strategi bisnis dan kebijakan strategis perusahaan disebabkan adanya perubahan lingkungan eksternal Perseroan baik saat ini maupun saat yang akan datang. Lingkungan eksternal yang dimaksud mencakup lingkungan politik, lingkungan ekonomi, lingkungan sosial, teknologi, dan lingkungan alam (*nature*).

#### Mitigasi Risiko:

1. Menetapkan rencana strategis (*corporate plan*) secara tertulis berjangka waktu 5 tahun, mencakup aspek-aspek seperti tujuan usaha, pertumbuhan usaha, pangsa pasar, pendapatan, produk dan aktivitas baru, termasuk alokasi sumber daya untuk melaksanakan kebijakan atau strategi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Rencana strategis ditetapkan oleh Direksi dan mendapat persetujuan Komisaris. Direksi yang membawahi beberapa aktivitas fungsional yang berbeda harus memastikan bahwa tidak terdapat benturan tujuan dan memastikan bahwa para pejabat dan pegawai Perseroan pada setiap jenjang organisasi telah memahami dan melaksanakan rencana strategis tersebut.
3. Penetapan prosedur dan proses pengendalian keuangan yang bertujuan untuk memantau kemajuan dibandingkan dengan target yang ingin dicapai dan memastikan bahwa risiko yang diambil masih dalam batas toleransi.
4. Satuan kerja manajemen risiko atau satuan kerja lain yang diberi wewenang dan tanggung jawab mengelola risiko strategis melakukan analisis dan melaporkan laporan aktual dibandingkan dengan target kepada Direksi secara berkala sesuai kebutuhan Perseroan. Dan apabila terjadi hambatan pencapaian target, Perseroan melakukan Identifikasi faktor-faktor penyebab internal dan eksternal yang menghambat pencapaian tersebut.
5. Apabila terjadi hambatan karena masalah internal, Perseroan harus melaksanakan penilaian faktor-faktor tersebut, menyusun rencana tindakan dan melakukan koordinasi secara internal mengenai pelaksanaan tindakan korektif atau penyesuaian target. Dalam hal ini, Direksi terlibat dalam proses penilaian kembali dan penyesuaian target tersebut.

6. Reviewing and updating the procedures (SOP) on a regular basis;
7. Providing allowances for operational losses in accordance with the ability of the Company and the rest shall be transferred to other party in the form of insurance.

### Strategic Risk

The strategic risk faced by NasionalRe is the risk associated with the accuracy of the Company's business strategy and strategic policies, in coping with the changes in the external environment both now and in the future. External environment encompasses the political environment, economic environment, social environment, technology and the natural environment (nature).

#### Risk Mitigation:

1. Set up a strategic plan (*corporate plan*) in writing for a term of 5 years, covering aspects such as business goals, business growth, market share, revenue, products and activities, including the allocation of resources to implement the policy or strategy to achieve those objectives.
2. The strategic plan is set by the Board of Directors and is approved by the Commissioner. The Board of Directors is in charge of several different functional activities to ensure that there is no conflicting goals and ensuring that the Company's officers and employees at every level of the organization are understand and implement the strategic plan.
3. Establishing procedures and financial control process that aims to monitor progress towards targets and to ensure that the risks taken are still within tolerable limits.
4. Risk management unit or other work units which are given the authority and is in charge of managing strategic risk shall perform analysis and report to the Board of Directors the realization compared with the target on a regular basis according to the needs of the Company. Should there be a hindrance in achieving targets, the Company shall identify the internal and external factors causing such hindrance.
5. In the event that there is resistance due to internal problems, the Company shall carry out an assessment of these factors, develop a plan of action and coordinate internally on the implementation of corrective action or adjustment of the target. In this case, the Board of Directors is engaged in a process of re-assessment and adjustment of the target.

## Risiko Reputasi

Risiko Reputasi merupakan risiko yang antara lain disebabkan oleh adanya kegiatan operasional Perseroan yang menimbulkan publikasi negatif atau persepsi negatif di antara para stakeholders terhadap Perseroan. Risiko reputasi dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan volume usaha atau peningkatan biaya kehumasan.

### Mitigasi Risiko:

1. Adanya kebijakan tertulis dan transparan sejalan dengan ketentuan yang berlaku bagi kepentingan pihak stakeholders dan publik dengan cara mengungkapkan kinerja keuangan Perseroan, serta jasa dan produk yang ditawarkan, profesionalisme serta etika usaha Perseroan;
2. Menjaga hubungan baik dengan media dan melakukan pemantauan berita/publikasi yang bersifat negatif di pasar termasuk arus dan jaringan informasi atau berita tersebut.

## Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan merupakan risiko yang disebabkan Perseroan gagal mematuhi atau melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Pada praktiknya risiko kepatuhan melekat pada risiko Perseroan yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku.

## Komitmen dan Peran Aktif Dewan Komisaris dan Direksi dalam Manajemen Risiko

Direksi NasionalRe dengan persetujuan Komisaris menetapkan wewenang dan tanggung jawab yang jelas pada setiap jenjang jabatan yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko di Perseroan yang tercantum di dalam pedoman Manajemen Risiko. Peran dan tanggung jawab Dewan Komisaris antara lain, meliputi :

1. Menyetujui dan mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko yang dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara signifikan;
2. Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko tersebut di atas, yang dilakukan sekurang-kurangnya secara triwulan;

## Reputation Risk

Reputation risk is the risk that is partly due to the negative publications or negative perceptions among stakeholders regarding the Company, as result of the Company's operational activities. Reputational risk can lead to the decrease in income and business volume or to the increase in public relations expenses.

### Risk Mitigation:

1. Preparing written and transparent policies in line with the applicable provisions for the interests of stakeholders and public by revealing the Company's financial performance, as well as the services and products offered, the Company's professionalism and business ethics;
2. Maintaining good relations with the media and monitoring negative news/publications on the market including the flow and information network or news.

## Compliance Risk

Compliance risk is the risk caused by the Company's failure to comply with or implement laws and regulations and other applicable regulations. In practice compliance risk is inherent in the Company's risk related to legislation and other applicable regulations.

## Commitment and Active Role of the Board of Commissioners and Board of Directors in Risk Management

Board of Directors of NasionalRe with the approval of the Board of Commissioners determines clear authority and responsibility at every level of position, related to risk management in the Company, as stipulated in the Risk Management guidelines. Roles and responsibilities of the Board of Commissioners, include:

1. Approve and evaluate the risk management policies, conducted at least once a year or more in the event of changes in the factors affecting the Company's business activities significantly;
2. Evaluate the accountability of the Board of Directors in the implementation of risk management policies mentioned above, at least on a quarterly basis;

3. Mengevaluasi dan memutuskan permohonan atau usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk memutuskannya sehingga memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
3. Evaluate and determine the request or suggestion coming from the Board of Directors relating to transactions or business activities that go beyond the authority of the Board of Directors to decide and hence require approval from the Board of Commissioners.

Peran dan tanggung jawab Direksi, meliputi:

1. Menyusun kebijakan dan strategi Manajemen Risiko secara tertulis dan komprehensif termasuk penetapan dan persetujuan limit risiko secara keseluruhan, per jenis risiko, dan per aktivitas fungsional (kegiatan usaha) Perseroan. Penyusunan kebijakan dan strategi manajemen risiko dilakukan sekurang-kurangnya satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih tinggi dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan secara signifikan;
  2. Bertanggung jawab atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan eksposur risiko yang diambil oleh Perseroan secara keseluruhan, termasuk mengevaluasi dan memberikan arahan strategi manajemen risiko berdasarkan laporan yang disampaikan oleh satuan kerja Manajemen Risiko dan penyampaian laporan pertanggungjawaban kepada Dewan Komisaris secara triwulanan;
  3. Mengevaluasi dan memutuskan transaksi yang melampaui kewenangan pejabat Perusahaan satu tingkat di bawah Direksi atau transaksi yang memerlukan persetujuan sesuai dengan kebijakan dan prosedur intern yang berlaku;
  4. Mengembangkan budaya Manajemen Risiko pada seluruh jenjang organisasi, antara lain meliputi komunikasi yang memadai kepada seluruh jenjang organisasi tentang pentingnya pengendalian internal yang efektif;
  5. Memastikan peningkatan kompetensi sumber daya manusia yang terkait dengan penerapan Manajemen Risiko, antara lain dengan program pendidikan dan latihan yang berkesinambungan terutama yang berkaitan dengan sistem dan proses Manajemen Risiko;
  6. Memastikan bahwa satuan kerja Manajemen Risiko memiliki sumber daya, wibawa, kompetensi dan independensi yang memadai untuk memantau, mengevaluasi dan memvalidasi penerapan proses Manajemen Risiko oleh satuan-satuan kerja operasional di dalam Perseroan yang melakukan dan menyelesaikan transaksi-transaksi usaha;
  3. Evaluate and determine the request or suggestion coming from the Board of Directors relating to transactions or business activities that go beyond the authority of the Board of Directors to decide and hence require approval from the Board of Commissioners.
- Roles and responsibilities of the Board of Directors include:
1. Formulate policies and strategies for risk management in writing and include the establishment and approval of a comprehensive overall risk limits, per type of risk and per functional activity (operations) of the Company. Formulation of policies and risk management strategies is performed at least once a year or more in the event of a change in the factors affecting the Company's business significantly;
  2. Be responsible for the implementation of risk management policies and risk exposures taken by the Company as a whole, including evaluating and providing direction risk management strategies based on the report submitted by the risk management unit and delivery of accountability reports to the Board of Commissioners on a quarterly basis;
  3. Evaluate and decide on transactions exceeding the authority of officials below the level of the Board of Directors or transactions that require approval in accordance with internal policies and procedures;
  4. Develop risk management culture at all levels of the organization, among others, including adequate communication to all levels of the organization on the importance of effective internal controls;
  5. Ensure competency enhancement of human resources related to the implementation of risk management, among others, with education and training programs that are sustainable, especially with regard to risk management systems and processes;
  6. Ensure that the risk management unit has the resources, authority, competence and independence sufficient to monitor, evaluate and validate the application of risk management processes by operational units within the Company that undertake and complete business transactions;

7. Melaksanakan kaji ulang secara berkala dengan frekuensi sesuai kebutuhan Perseroan, untuk memastikan :
- a. Keakuratan metodologi penilaian risiko;
  - b. Kecukupan implementasi sistem informasi Manajemen Risiko; dan
  - c. Ketepatan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit risiko.

### Indikator Risiko Kunci

Indikator risiko kunci adalah suatu peristiwa atau hal tertentu yang memberikan indikasi terjadinya suatu peristiwa risiko. Penggunaan indikator risiko kunci dalam aktivitas pemantauan risiko dapat memberikan peringatan atau informasi lebih dini kepada manajemen entitas bahwa kemungkinan terjadinya suatu peristiwa risiko semakin meningkat. Hal tersebut dapat terwujud karena pemantauan dilakukan untuk fokus terhadap peristiwa-peristiwa yang menjadi indikasi terjadinya suatu peristiwa risiko, bukan terhadap peristiwa risiko itu sendiri.

Berdasarkan peringatan atau informasi tersebut entitas dapat melakukan berbagai tindakan mitigasi lebih awal guna mengurangi kemungkinan terjadinya peristiwa risiko maupun dampak yang mungkin ditimbulkan oleh risiko tersebut (jika terjadi).

Di dalam setiap masing-masing *risk description* yang teridentifikasi di dalam pengelolaan Manajemen Risiko di NasionalRe memiliki Indikator risiko kunci yang sesuai dengan masing-masing risiko tersebut. Sehingga indikator risiko kunci tersebut akan berperan sebagai suatu sistem peringatan dini (*early warning*).

### Manajemen Kelangsungan Bisnis Perusahaan

#### Latar Belakang dan Konsep Manajemen Kelangsungan Bisnis Perusahaan

Sesuai dengan perkembangan bisnis yang ada saat ini, maka kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sudah merupakan suatu keharusan dan tidak dapat dipungkiri lagi. Berlatar belakang dari hal di atas, maka implementasi *Business Continuity Management* (BCM) merupakan suatu elemen yang sangat penting, sehingga perusahaan dapat

7. Carry out periodic review of the Company's frequency as needed, to ensure:
- a. The accuracy of risk assessment methodology;
  - b. Adequacy of risk management information system implementation; and
  - c. Appropriateness of policies, procedures and risk limits.

### Key Risk Indicators

Key risk indicator is a particular event that indicates the occurrence of risk. The use of key risk indicators in risk monitoring activities is to provide an early warning or information to the management about the increasing possibility of a risk event. This could be realized since the monitoring process is focused on events that indicate the occurrence of risk event, not the risk event itself.

Based on this warning or information, the entity could perform various mitigation measures in order to reduce the likelihood and impact of risk events posed by the risk (if it happens).

Each identified risk description in the risk management system applied at NasionalRe has the key risk indicators corresponding to each of these risks. Therefore, the key risks are applied as the early warning system.

### Business Continuity Management

#### Background and Concepts of Business Continuity Management

In accordance with current business developments, the Company's ability to maintain business continuity is a necessity and undeniable. Given the said background, implementing Business Continuity Management (BCM) is crucial for the Company to survive and still be able to carry out its business activities despite experiencing various operational disruptions caused by internal and

memiliki kemampuan untuk bertahan dan tetap dapat melakukan kegiatan usahanya walaupun mengalami berbagai gangguan operasional yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Implementasi BCM dapat meningkatkan kebutuhan praktik tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance) dalam suatu organisasi.

Penerapan BCM pada Perseroan mendapat dukungan dari Top Management, dan dimulai dengan penetapan objektif, identify kebutuhan resources (minimum), dan target yang akan dicapai. Sesuai dengan objektif dan target yang sudah ditentukan, dan sejalan dengan hasil proses *risk assessment*, maka perusahaan dapat menentukan ancaman serta estimasi besarnya dampak yang mungkin akan terjadi, serta mitigasi risiko yang diperlukan.

Sesuai dengan hasil proses *risk assessment* tersebut, dalam metodologi BCM, proses *Business Impact Analysis* (BIA) merupakan suatu proses yang sangat penting. Berdasarkan hasil BIA suatu organisasi harus menentukan *Critical Business Function* (CBF) yang harus segera di-Recover, dan lamanya waktu CBF tersebut dapat berhenti melayani (tidak dilayani) yang biasa disebut dengan *Recovery Time Objective* (RTO), serta besarnya perbedaan data/kehilangan data yang dapat diterima (*Recovery Point Objective/RPO*) sampai CBF tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap organisasi tersebut.

Salah satu hasil atau *output* dari penerapan BCM pada perusahaan adalah *Business Continuity Plan* (BCP). BCP merupakan suatu dokumen tertulis yang memuat rangkaian kegiatan yang terencana dan terkoordinir, tentang langkah-langkah untuk mengurangi dampak risiko, penanganan dampak gangguan operasional dan proses pemulihan agar kegiatan operasional perusahaan dan pelayanan kepada pelanggan tetap dapat berlangsung saat terjadi bencana.

Penyusunan *Business Continuity Plan* (BCP) dilakukan berdasarkan CBF, RTO, dan RPO yang sudah disetujui. BCP dibuat sesederhana mungkin dan dibuat dengan menggunakan kata-kata yang sangat mudah dimengerti, mengingat BCP akan digunakan dalam kondisi disaster. BCP yang sudah disiapkan dan telah diujicoba guna memastikan bahwa BCP tersebut dapat diimplementasikan/diterapkan dan telah disesuaikan dengan kondisi perusahaan. Keberhasilan implementasi BCM pada perusahaan bukan hanya dilihat dari keberhasilan ujicoba BCP, namun juga perlu diketahui seberapa tinggi tingkat kepedulian/awareness dari

external factors. The implementation of BCM increase the need for good corporate governance practices in an organization.

The application of BCM in the Company is supported by Top Management, and shall be started with setting the objective, identifying minimum resource requirements, and targets to be achieved. In accordance with the objectives and targets that have been determined, and in line with the results of the risk assessment process, the Company can determine the threat and estimate the magnitude of the impact that might occur, as well as mitigate the risks needed.

In accordance with the results of the risk assessment process, in the BCM methodology, the Business Impact Analysis (BIA) process is a very important process. Based on the BIA results, an organization shall determine the Critical Business Function (CBF) that must be immediately recovered, and the length of time in which CBF stop serving, commonly referred to as Recovery Time Objective (RTO), as well as the amount of data difference/loss acceptable (Recovery Point Objective/RPO) until the CBF has a significant impact on the organization.

One result or output of the application of BCM to the Company is the Business Continuity Plan (BCP). BCP is a written document containing a series of planned and coordinated activities, measures to reduce the impact of risk, handling of the impact of operational disruptions and the recovery process so that the Company's operational activities and services to customers can still take place in the event of a disaster.

The preparation of the Business Continuity Plan (BCP) is based on the approved CBF, RTO and RPO. BCP is made as simple as possible and using words that are very easy to understand, considering that BCP will be used in disaster conditions. BCP that has been prepared and tested to ensure that the BCP can be implemented and has been adjusted to the conditions of the company. The success of BCM implementation in Company is not only seen from the success of the BCP trial, but also needs to know how high the level of concern/awareness of each company personnel towards BCM implementation. For this reason, activities are needed to increase awareness

setiap personil perusahaan terhadap implementasi BCM. Untuk itu diperlukan aktivitas untuk meningkatkan awareness dari seluruh personil yang dilakukan secara berkala dalam bentuk sosialisasi, simulasi, *training*, ataupun aktivitas permainan/games lainnya yang dibuat semenarik mungkin.

Kesiapan setiap personil dalam menghadapi gangguan/disaster didukung oleh kebijakan dan prosedur yang dicantumkan dalam BCP yang sudah diujicoba dan dipastikan dapat diimplementasikan, sehingga dapat meningkatkan tingkat layanan perusahaan kepada mitra usaha yang pada akhirnya diharapkan dapat meningkatkan profit perusahaan.

## Pelaksanaan Sistem Kelangsungan Bisnis Perusahaan

Pada pelaksanaannya Perseroan mengadopsi standar ISO 22301:2012 *Standard Business Continuity Management System*. ISO 22301:2012 mengidentifikasi dasar-dasar sistem manajemen kelangsungan bisnis, membangun proses, prinsip dan terminologi manajemen kontinuitas bisnis. Standar ini antara lain, bertujuan untuk dapat memberikan dasar acuan bagi perusahaan, agar dapat memahami, mengembangkan dan menerapkan manajemen kelangsungan bisnis, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada seluruh pemangku kepentingan bahwa Perseroan dapat terus beroperasi walaupun sedang mengalami keadaan bencana.

Komponen penyusun BCMS pada ISO 22301:2012 antara lain:

1. *Policy* (Kebijakan)
2. *People* (Manusia) dengan tanggung jawab terdefinisi.
3. Proses Pengelolaan yang berkaitan dengan:
  - a. *Policy*
  - b. *Planning*
  - c. *Implementation and Operation*
  - d. *Performance Assessment*
  - e. *Management Review*
  - f. *Improvement*
4. Dokumentasi yang menyediakan bukti yang dapat diaudit
5. Proses pengelolaan kelangsungan bisnis lain yang relevan untuk perusahaan

of all personnel carried out periodically in the form of socialization, simulation, training, or other game/activities that are made as attractive as possible.

The readiness of each personnel in the face of disasters supported by the policies and procedures included in the BCP that have been tested and confirmed can be implemented, so as to increase the level of service of the company to business partners which is ultimately expected to increase company profits.

## Implementation of Business Continuity Management System

In practice, PT Reasuransi Nasional Indonesia adopted ISO 22301: 2012 Standard Business Continuity Management System. ISO 22301: 2012 identifies the basics of business continuity management systems, builds processes, principles and terminology of business continuity management. This standard, among others, aims to provide a benchmark for the company, in order to understand, develop and implement business continuity management, so as to give confidence to all stakeholders of the company that the company could continue to operate despite the disaster.

Components constructing the BCMS at ISO22301:2012 are, among others, as follows:

1. Policy
2. People with defined responsibilities.
3. Management Process related to:
  - a. Policy
  - b. Planning
  - c. Implementation and Operation
  - d. Performance Assessment
  - e. Management Review
  - f. Improvement
4. Documentation that provides auditable evidence.
5. Another business continuity management process that is relevant to the Company.

Standar ISO 22301 juga mengikuti pola PDCA (*Plan-Do-Check-Act*) yang merupakan standar pola ISO.

- **Plan (Establish)**  
Menetapkan kebijakan, tujuan, sasaran, kontrol, proses dan prosedur. Kelangsungan bisnis yang relevan untuk meningkatkan kelangsungan bisnis agar dapat memberikan hasil yang selaras dengan kebijakan organisasi secara keseluruhan dan tujuannya.
- **Do (Implement and Operate)**  
Menerapkan dan mengoperasikan kebijakan, kontrol, proses dan prosedur kelangsungan bisnis.
- **Check (Monitor and Review)**  
Memantau dan menilai kinerja terhadap kebijakan dan tujuan kelangsungan bisnis, melaporkan hasilnya kepada manajemen untuk ditinjau, dan menentukan serta mengotorisasi tindakan untuk remediasi dan perbaikan.
- **Act (Maintain and Improve)**  
Memelihara dan meningkatkan BCMS dengan mengambil tindakan korektif, berdasarkan hasil tinjauan manajemen dan menilai kembali lingkup BCMS serta kebijakan dan tujuan kelangsungan bisnis.

Manfaat dari penetapan *Business Continuity Management System* ISO 22301 adalah:

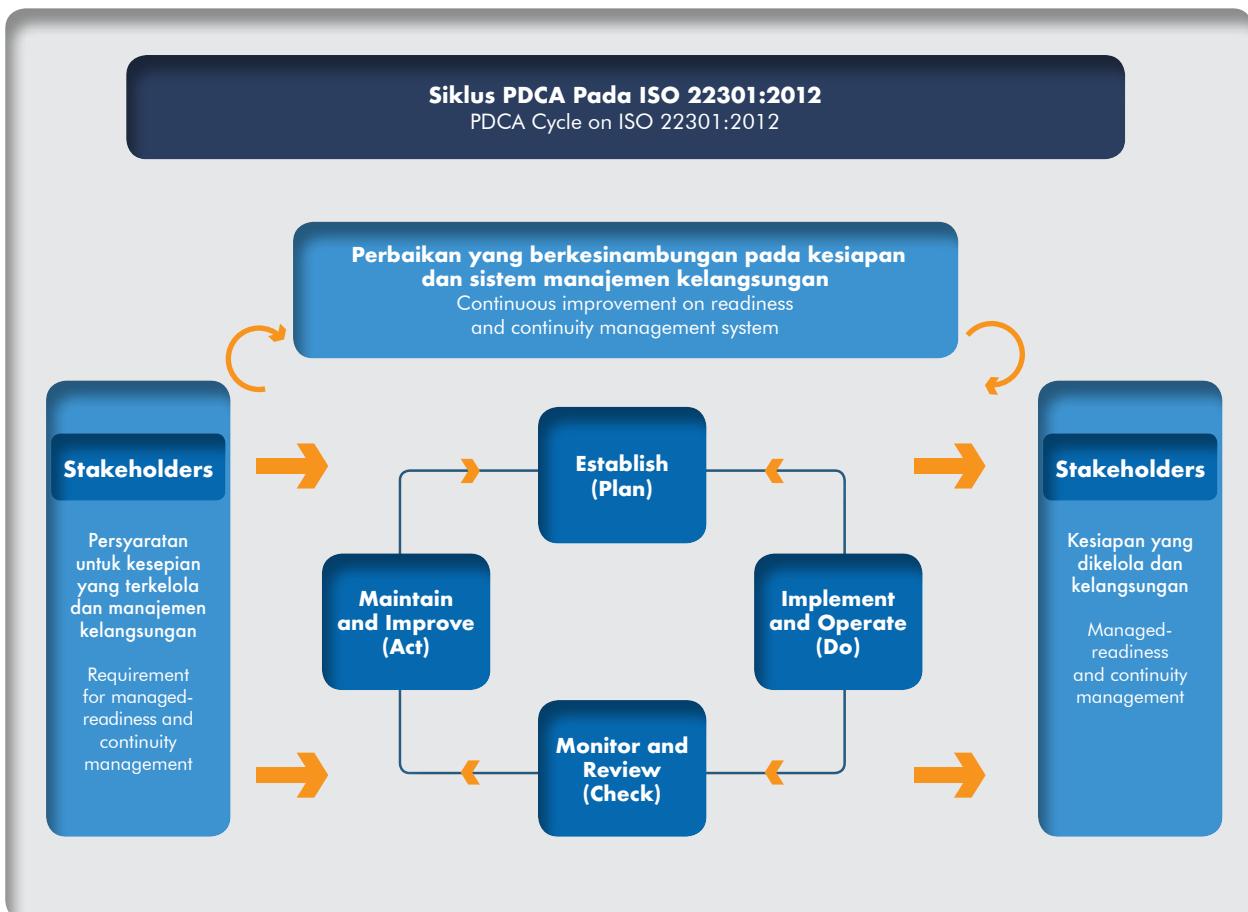
- mampu mengelola risiko terhadap potensi-potensi krisis bisnis organisasi.
- mengembangkan kesadaran dan kepedulian karyawan dalam kontribusi BCM.
- menjaga konsistensi kelangsungan bisnis ketika memasuki masa krisis.
- menjaga produktivitas proses bisnis dari setiap lini manajemen.
- meningkatkan wawasan dalam mengantisipasi potensi-potensi krisis bisnis.

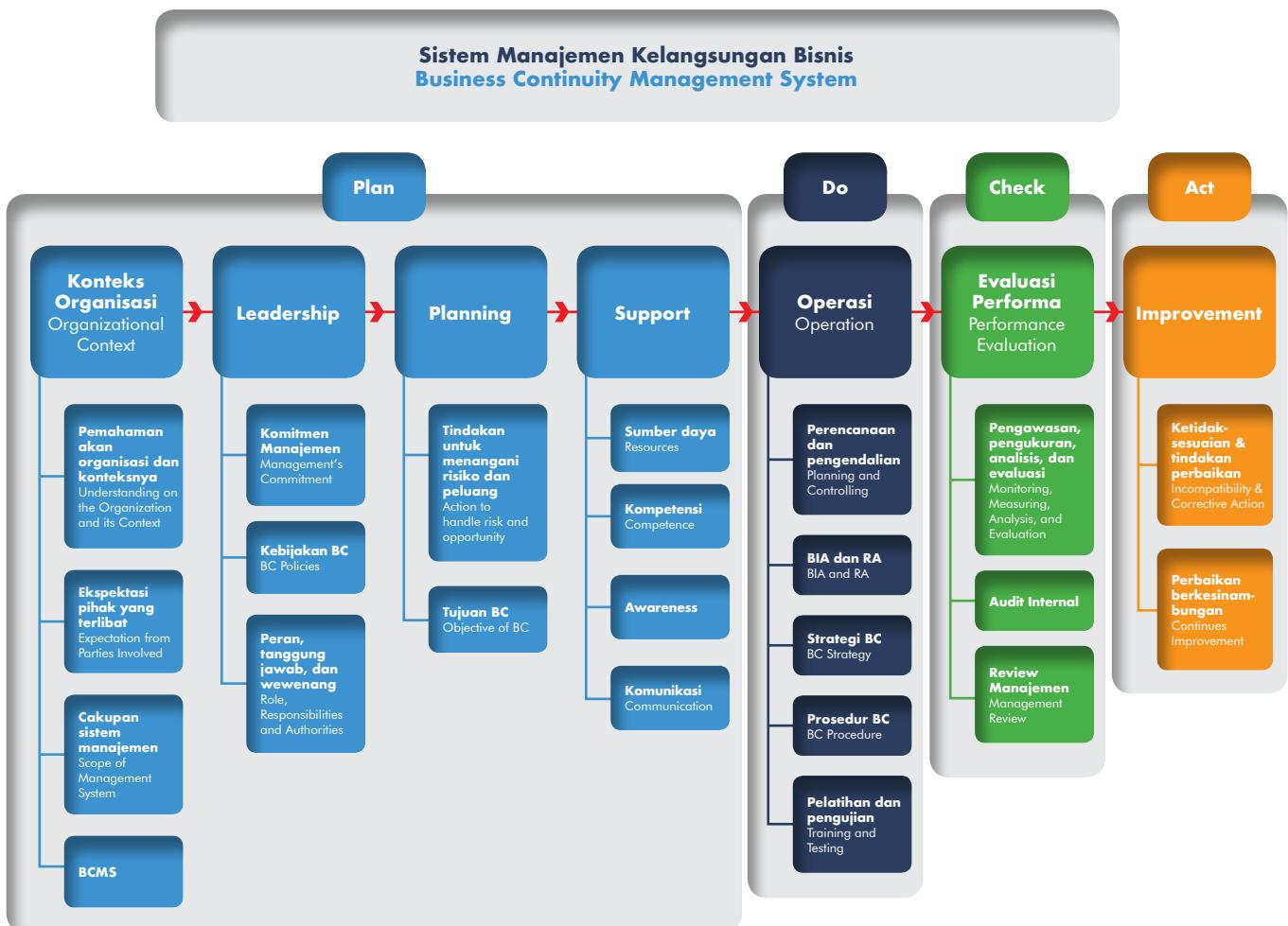
The ISO 22301 standard also follows the PDCA pattern (*Plan-Do-Check-Act*) which is a standard ISO pattern.

- **Plan (Establish)**  
Establish policies, objectives, objectives, controls, processes and procedures; business continuity that is relevant to improving business continuity in order to deliver results that are aligned with the organization's overall policy and objectives.
- **Do (Implement and Operate)**  
Implement and operate business continuity policies, controls, processes, and procedures.
- **Check (Monitor and Review)**  
Monitor and assess performance against business continuity policies and objectives, report results to management for review, and determine and authorize actions for remediation and improvement.
- **Act (Maintain and Improve)**  
Maintain and enhance BCMS by taking corrective action, based on management review results and reassessing BCMS scope as well as business continuity policies and objectives.

The benefits of establishing the Business Continuity Management System ISO 22301 are:

- Able to manage the risks to potential business crisis of the organization.
- Developing awareness and employee awareness in BCM contributions.
- Maintaining the consistency of business continuity when entering a period of crisis.
- Maintaining the productivity of business processes from each line of management.
- Increasing insight in anticipating potential business crises.





# SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

## Internal Control System

Pengendalian internal yang dijalankan Perseroan menggunakan metode COSO di mana sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, manajemen, dan personil lain, yang di desain untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian 3 (tiga) tujuan yaitu:

1. Efektivitas dan efisiensi operasional.
2. Keandalan informasi baik informasi yang bersifat keuangan maupun operasional.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku termasuk peraturan yang berlaku di Perseroan.

Komitmen pentingnya pengendalian internal dapat dilihat pada:

1. Standar Profesional Auditor Internal mengenai keharusan menguji sistem pengendalian internal.
2. Peraturan dan perundang-undangan yang berlaku di industri asuransi atau industri lain yang relevan.

Berdasarkan pengertian, tujuan dan komitmen di atas, pengendalian internal dinilai dari 3 (tiga) dimensi, yaitu:

1. Dimensi I yaitu pengendalian internal dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan pengendalian internal dapat dicapai.
2. Dimensi II yaitu pengendalian internal dievaluasi dalam dua tingkat yaitu:
  - a. Tingkat entitas, pengendalian internal berlaku terhadap keseluruhan unit kerja seperti kebijakan, codes of conduct.
  - b. Tingkat aktivitas, pengendalian yang dirancang untuk mencapai suatu tujuan tertentu seperti Standard Operating Procedure (SOP).
3. Dimensi III, yaitu lima komponen pengendalian intern sebagai batasan dan kerangka kerja dalam mengevaluasi dengan menyediakan kriteria penaksiran yang diklasifikasikan dalam:
  - a. Lingkungan pengendalian (*control environment*) auditor internal melakukan evaluasi kecukupan dan keefektifan atas tindakan, kebijakan dan prosedur yang mencerminkan keseluruhan perilaku manajemen puncak, Direksi dan pemilik entitas atas pengendalian dan kepentingannya. Seperti:
    - i. Integritas dan nilai etis;
    - ii. Komitmen terhadap kompetensi;
    - iii. Filosofi manajemen dan gaya operasi;
    - iv. Struktur organisasi;
    - v. Direksi atau komite audit;
    - vi. Pendeklegasian kewenangan dan tanggung jawab;
    - vii. Kebijaksanaan dan praktik sumber daya manusia.

The Company adopts the COSO method for its internal control, in which the internal control system is defined as a process undertaken by the Board of Commissioners, management, and other personnel, which is designed to provide reasonable assurance about achievement of 3 (three) objectives:

1. Effectiveness and efficiency of operations.
2. Reliability of information both financial and operational information.
3. Compliance with applicable laws and regulations including regulations applicable in the Company and operations.

Commitment to the importance of internal control could be seen in:

1. Professional Standards of Internal Auditors on the need to test the internal control system.
2. Legislation and regulation applicable in the insurance industry or other relevant industries.

Based on the above understanding, objectives and commitments, internal control is assessed from 3 (three) dimensions, namely:

1. Dimension I is internal controls designed to provide reasonable assurance that internal control objectives could be achieved.
2. Dimension II is the internal control is evaluated in two levels namely:
  - a. Level of entity, internal controls apply to the entire work unit such as policy, codes of conduct.
  - b. Level of activity, controls designed to achieve a specific goal such as Standard Operating Procedure (SOP).
3. Dimension III, which is the five components of internal control as a limitation and framework in evaluating by providing criteria for assessment classified in:
  - a. The internal control environment audits evaluate the adequacy and effectiveness of actions, policies and procedures that reflect the overall behavior of top management, the Board of Directors and entity owners of control and importance. Such as:
    - i. Integrity and ethical values;
    - ii. Commitment on competence;
    - iii. Management philosophy and operating style;
    - iv. The structure of the organization;
    - v. The Board of Directors or audit committee;
    - vi. Delegation of authority and responsibility;
  - b. The policies and practices of human resources.

b. Penilaian risiko (*risk assessment*)

Auditor internal mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dengan mengidentifikasi dan menganalisis tanggapan dan tindakan yang dilakukan manajemen atas risiko-risiko yang relevan terhadap penyajian laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam hal ini penilaian risiko dilihat dari asersi manajemen yang harus dipenuhi, yaitu:

- i. Keberadaan dan kejadian;
- ii. Kelengkapan;
- iii. Penilaian dan alokasi;
- iv. Hak dan kewajiban;
- v. Penyajian dan pengungkapan.

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activity*)

Auditor internal mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan, yakni:

- i. Adanya pemisahan tugas;
- ii. Adanya otorisasi atas transaksi dan aktivitas;
- iii. Adanya dokumen dan pencatatan yang memadai;
- iv. Pengendalian fisik atas aktiva dan catatan;
- v. Pengujian independen atas kinerja.

d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*)

Auditor internal mengevaluasi kecukupan dan efektivitas terhadap metode-metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, menyusun, mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi entitas dan untuk memelihara akuntabilitas atas aset-aset terkait. Aktivitas pengendaliannya dapat berupa:

- i. Keberadaan;
- ii. Kelengkapan;
- iii. Akurasi;
- iv. Klasifikasi;
- v. Ketetapan waktu;
- vi. Posting dan pengikhtisan.

e. Pemantauan (*monitoring*)

Auditor internal mengevaluasi kecukupan dan efektivitas dari penaksiran terus menerus dan periodik yang dilakukan oleh manajemen untuk memastikan bahwa efektivitas rancangan dan pelaksanaan struktur pengendalian sedang berjalan sesuai dengan tujuannya atau perlu dimodifikasi.

Ciri-ciri pengendalian internal yang efektif:

1. Tujuannya jelas;
2. Dibangun untuk tanggungjawab bersama;
3. Biaya yang dikeluarkan dapat mencapai tujuan;

b. Risk assessment

Internal auditors evaluate the adequacy and effectiveness by identifying and analyzing the responses and actions taken over by the management of risks relevant to the financial statements in accordance with generally accepted accounting principles. In this case, the risk assessment from the management's assertions that shall be met, namely:

- i. The existence and occurrence;
- ii. Completeness;
- iii. Assessment and allocation;
- iv. The rights and obligations;
- v. Presentation and disclosure.

c. Control Activity

Internal auditors evaluate the adequacy and effectiveness of the policies and procedures established by the management to achieve financial reporting purposes, namely:

- i. Separation of duties;
- ii. Authorization of transactions and activities;
- iii. Adequate documents and records;
- iv. Physical control over assets and records;
- v. Independent testing for performance.

d. Information and communication

Internal auditors evaluate the adequacy and effectiveness of the methods used to identify, organize, classify, record, and report entity transactions and to maintain accountability for related assets:

- i. Existence;
- ii. Completeness;
- iii. Accuracy;
- iv. Classification;
- v. Timeliness;
- vi. Posting and summarizing.

e. Monitoring

Internal auditors evaluate the adequacy and effectiveness of continuous and periodic assessment carried out by the management to ensure whether the effectiveness of the design and implementation of the control structure is in accordance with the objectives or needs to be modified.

The characteristics of an effective internal control:

1. Clear objectives;
2. Built for shared responsibility;
3. The cost is justified to achieve the goal;

4. Didokumentasikan;
5. Dapat diuji dan direview;
6. Dapat dikelola.

Pada perusahaan reasuransi, lima komponen di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian seperti:
  - a. Memahami lingkungan bisnis reasuransi
  - b. Supervisi dan pemantauan seperti kontrol atas kebijakan penerbitan polis/dokumen, batas (limit) persetujuan klaim.
2. Penilaian risiko berupa:
  - a. Peningkatan solvabilitas sebagai persyaratan dari regulator (pemerintah);
  - b. Belum adanya kebijakan terkait dengan pengawasan dan update data polis/peserta;
  - c. Kegagalan untuk memperbarui data peserta yang mengakibatkan salah penilaian dalam menentukan premi.
3. Aktivitas pengendalian  
Aktivitas pengendalian ini terkait pada siklus yang ada, seperti:
  - a. Siklus pendapatan yaitu cara perusahaan reasuransi dalam memelihara keandalan master data pemegang polis/peserta.
  - b. Siklus biaya yaitu kebijakan mengenai persetujuan pembayaran/pengajuan klaim, audit pengajuan klaim peserta.
4. Informasi dan komunikasi  
Pada tahap ini, Auditor internal memastikan apakah sistem dan prosedur yang sudah ditetapkan, diinformasikan dan dikomunikasikan ke semua unit kerja.
5. Pemantauan  
Auditor internal melakukan kegiatan pengawasan yang sedang berjalan, evaluasi secara terpisah dan pelaporan atas manajemen risiko.

Ada tiga cara yang dapat digunakan untuk dapat menghasilkan dan melakukan evaluasi pengendalian intern yakni:

1. *Internal Control Questionnaires*  
Merupakan cara yang paling sederhana dan praktis. Hal ini dengan memberikan pertanyaan yang bisa digunakan untuk memahami dan mengevaluasi pengendalian intern di suatu unit kerja.
2. *Flowchart*  
*Flowchart* menggambarkan arus dokumen dalam sistem dan prosedur di suatu unit kerja/divisi, misalnya penerbitan polis, penerbitan invoice

4. Documented;
5. Could be tested and reviewed;
6. Could be managed.

In the reinsurance industry, the above five components could be described as follows:

1. The control environment, such as:
  - a. Understanding the reinsurance business environment.
  - b. Supervision and monitoring, such control over policy issuance/document, the limit of claim approval.
2. Risk assessment, such as:
  - a. Increase in solvency as requirements from the regulator (government);
  - b. The absence of policies related to surveillance and policy/participants data update;
  - c. Failure to renew the participant data resulting in incorrect assessments in determining the premium.
3. Control activities  
The control activities are related to the following cycle:
  - a. Revenue cycle, how reinsurers in maintaining the reliability of the data master of policyholder/participant.
  - b. Cost cycle, the policy regarding approval of payment/submission of claims, claims submission audit.
4. Information and communication  
At this stage, the internal auditor ensures whether the systems and procedures have been defined, shared and communicated to all work units.
5. Monitoring  
Internal auditors conduct ongoing monitoring, evaluation, and reporting separately on risk management.

There are three ways that could be used to prepare and evaluate the internal control:

1. Internal Control Questionnaires  
It is the most simple and practical. It is performed by asking questions that can be used to understand and evaluate the internal control in a work unit.
2. Flowchart  
*Flowchart* depicts the flow of documents in the system and procedures in a work unit/division, for example, policy issuance, invoice issuance, the feasibility of

(faktur), kelayakan penerimaan *Principal*, sistem dan prosedur akseptasi, utang dan pengeluaran kas, digambarkan arus dokumen mulai dari permintaan akseptasi (offer), persetujuan akseptasi (*Reinsurance Slip*) sampai dengan pembayaran premi yang berasal dari offer tersebut.

3. **Narrative**  
Hal ini dilakukan auditor internal dengan cara menceritakan dalam bentuk memo, sistem dan prosedur akuntansi yang berlaku di perusahaan, misalnya prosedur pengeluaran kas, prosedur penerbitan polis.

## Review dan Penilaian Sistem Pengendalian Intern

Pada setiap kali akan dimulai suatu audit, auditor wajib mereview dan menilai keadaan sistem pengendalian intern objek yang diaudit (unit kerja) sebagai dasar:

1. Untuk menentukan luasnya prosedur audit dan dalamnya pengujian-pengujian yang akan dilakukan serta penyusunan prosedur audit.
2. Untuk memberikan saran-saran perbaikan/rekomendasi kepada manajemen.
3. Sistem pengendalian intern seperti telah dijelaskan sebelumnya meliputi review atas hal-hal yang menyangkut:
  - a. Lingkungan Pengendalian
  - b. Penilaian Risiko
  - c. Aktivitas Pengendalian
  - d. Informasi dan Komunikasi
  - e. Pemantauan.

## Tahap-Tahap Review dan Penilaian Sistem Pengendalian Intern

1. **Pengumpulan data dan informasi**  
Kumpulkan data mengenai sistem pengendalian intern antara lain dengan jalan mempelajari manual yang ada, mempelajari operasi yang sesungguhnya dan mengadakan wawancara (*interview*) dengan pejabat yang berkepentingan.
2. **Penelaahan**  
Siapkan catatan tertulis mengenai sistem pengendalian intern melalui media sebagai berikut:
  - 1) Daftar pertanyaan tentang pengendalian intern.
  - 2) Bagan Arus (*Flow-Chart*).

Daftar dilengkapi dengan uraian tertulis (*narrative*). Untuk auditor yang belum biasa menggunakan bagan arus dapat dijalankan sebaliknya, yaitu membuat gambaran garis besar secara tertulis dan kemudian dilengkapi dengan bagan arus.

principal acceptance, system and procedures of acceptance, debt and cash disbursements, described as the flow of documents ranging from acceptance request (offer), approval acceptances (*Reinsurance slip*) to the premium payment from the offer.

3. **Narrative**  
It is brought about by the internal auditors by describing using memo, accounting systems, and procedures applied in the company, such as cash disbursements procedures, policy issuance procedures.

## Review and Assessment on Internal Control System

In the beginning of every audit, the auditor shall review and assess the state of the internal control system of the audit object (unit) as a basis:

1. To determine the scope of the audit procedures and the depth of the audit to be performed, as well as the preparation of audit procedures.
2. To provide suggestions for improvement/recommendations to management.
3. The system of internal control, as previously described, includes a review of matters relating to:
  - a. Control Environment
  - b. Risk Assessment
  - c. Control Activity
  - d. Information and Communication
  - e. Monitoring

## Stages of Review and Assessment on Internal Control System

1. **Collecting data and information**  
Collecting data on the internal control system, among others, by studying the existing manual, learning the actual operations and conducting interview with the officials concerned.
2. **Reviewing**  
Preparing a written record of the internal control system through the media as follows:  
  - 1) List the question of internal control.
  - 2) Flow-Chart.

The list is completed with a narrative. Auditors who have not been accustomed to using the flow chart could use the other way around, by preparing a written outline and then fitted with a flow chart.

## AUDITOR EKSTERNAL

### External Auditors

KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan yang ditunjuk oleh Perseroan telah menyampaikan hasil audit dan *management letter* kepada Perseroan secara tepat waktu. KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan juga telah bekerja secara independen dan memenuhi kriteria yang telah diperjanjikan sebelumnya. Jumlah imbalan jasa yang diberikan Perseroan kepada KAP tersebut adalah sebesar Rp361 juta sudah termasuk PPN sebesar 10% (sepuluh persen) dan pajak lainnya yang terkait. KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan & Partner tidak memberikan jasa lain selain jasa audit laporan keuangan.

#### Kriteria Penunjukan

Penunjukan KAP dilaksanakan dengan berpedoman pada peraturan hukum yang berlaku dan telah melalui tahapan proses seleksi yang berdasarkan kriteria berikut:

1. Berpengalaman sebagai auditor lembaga keuangan nonbank.
2. Memahami regulasi lembaga keuangan non-bank di Indonesia, serta peraturan lainnya yang relevan.
3. Memahami produk asuransi/reasuransi.
4. Berpengalaman dan paham mengenai manajemen risiko.

KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners appointed by the Company submitted the audit results and management letters to the Company in a timely manner. KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners have also worked independently and fulfilled the agreed upon criteria. The amount of service compensation provided by the Company to the KAP is Rp361 million, including 10% (ten percent) VAT and other related taxes. KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Partners do not provide other services other than financial statement audit services.

#### Criteria of Appointment

The appointment of KAP is carried out based on applicable legal regulations and has gone through the selection process based on the following criteria:

1. Having experience as auditor for non-bank financial institutions.
2. Understand the regulations of non-bank financial institutions in Indonesia, as well as other relevant regulations.
3. Having the understanding on insurance/reinsurance products.
4. Experienced and understand about risk management.

## PERKARA PENTING

### Litigation

Pada tahun 2019, tidak terdapat perkara penting yang dihadapi Perseroan maupun anggota Dewan Komisaris dan Direksi NasionalRe yang dapat menimbulkan dampak yang material terhadap kinerja Perseroan.

In 2019, there was no litigation involving the Company, Board of Commissioners or Board of Directors member at NasionalRe which may affect to a material impact on the Company's performance.

# KODE ETIK

## Code of Conduct

Pedoman Etika dan Perilaku (Code of Conduct) merupakan bagian dari Pedoman GCG Perseroan yang disusun berdasarkan pertimbangan bahwa dalam mengelola Perseroan selain harus mengikuti peraturan perundang-undangan harus pula menjunjung tinggi norma dan nilai etika. Komitmen untuk menegakkan kode etik di Perseroan diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat reputasi Perseroan.

Code of Conduct is part of the Company's GCG Guidelines drawn up on the consideration that, in managing the organization, not only must the Company comply with the laws and regulations, but also uphold ethical norms and values. The commitment to uphold the code of conduct in the Company is expected to increase and strengthen the reputation of the Company.

# WHISTLEBLOWING SYSTEM

## Whistleblowing System

### Dasar Hukum

Pedoman dan prosedur penanganan pelaporan pelanggaran (whistleblowing) di NasionalRe ditetapkan berdasarkan Surat Keputusan Direksi Nomor: 06/KEP/DIR/II/2014 tentang Pedoman Sistem Pelaporan Pelanggaran (Whistleblowing System). Whistleblowing System ini merupakan suatu sistem yang dapat dijadikan media bagi saksi pelapor untuk menyampaikan informasi mengenai indikasi tindakan pelanggaran yang terjadi dalam Perseroan. Secara internal, pelaporan pelanggaran menjadi cara untuk mendorong karyawan untuk lebih berani bertindak dalam mencegah terjadinya kecurangan dan korupsi dengan melaporkannya ke pihak yang dapat menanganiinya. Perseroan berkomitmen untuk melindungi pelapor dan Perseroan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta praktik terbaik yang berlaku dalam penyelenggaraan sistem perlindungan pelapor.

### Mekanisme Whistleblowing

Mekanisme pelaporan pelanggaran disosialisasikan kepada seluruh pemangku kepentingan dalam rangka implementasi GCG di NasionalRe. Perseroan wajib menerima pelaporan pelanggaran dari pihak internal maupun eksternal. Perseroan telah menyediakan 2 (dua) alternatif pengelolaan pelaporan, yaitu melalui jalur Direksi dan jalur Dewan Komisaris sesuai dengan level pelaku pelanggaran.

### Legal Framework

The guidelines and procedures for handling report of violations (whistleblowing) at NasionalRe are stipulated by the Decree of the Board of Directors No. 06/KEP/DIR/II/2014 on Guidelines for Reporting Violations System (Whistleblowing System). Whistleblowing System is a system that serves as a medium for a witness, to convey information regarding the indication of violations that occur in the Company. Internally in the Company, reporting violations is a way to encourage employees to be more willing to act to prevent fraud and corruption by reporting it to parties assigned to handle it. The Company is committed to protecting the Whistleblower and the Company adheres to all relevant legislation and best practices applicable in the implementation of the Whistleblower protection.

### Whistleblowing Mechanism

The mechanism on violation reporting is disseminated to all stakeholders in order to implement the GCG principles at Nasional Re. The Company is required to receive the report of violations from internal as well as from external parties. The Company has provided 2 (two) alternatives of management reporting, namely through the Board of Directors and through the Board of Commissioners, in accordance with level of suspected violators.

Perseroan telah menetapkan Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran yang terdiri dari Bagian SKAI, Bagian SDM dan unit kerja lain yang berada di bawah kewenangan Direksi berdasarkan Keputusan Direksi. Para pihak yang memiliki kewenangan untuk menindaklanjuti pelaporan/penyingkapan berdasarkan kategori Pelapor seperti:

- Direksi, jika Terlapor adalah Insan Perusahaan selain Tim Kepatuhan GCG, Dewan Komisaris dan Direksi.
- Dewan Komisaris, jika Terlapor adalah Direksi.
- Direktur Utama, jika Terlapor adalah Dewan Komisaris, Tim Kepatuhan GCG.

#### Penyampaian Pelaporan:

1. Menyampaikan surat resmi yang ditujukan kepada Direksi/Direktur Utama/Dewan Komisaris NasionalRe u.p. Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran, dengan cara diantar langsung atau melalui pos ke Perusahaan dengan alamat Jl. Cikini Raya No. 99 Jakarta 10330.
2. Pelaporan pelanggaran secara tertulis wajib dilengkapi fotokopi identitas dan bukti pendukung seperti dokumen yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan dan/atau pelaporan pelanggaran yang akan disampaikan.
3. Pelaporan pelanggaran secara tertulis tanpa identitas wajib dilengkapi fotokopi dokumen pendukung seperti dokumen yang berkaitan dengan transaksi yang dilakukan dan/atau pelaporan pelanggaran yang akan disampaikan.

#### Penerimaan Pelaporan:

1. Perseroan menerima setiap pelaporan pelanggaran yang diajukan oleh pemangku kepentingan dan/atau perwakilan pemangku kepentingan baik secara lisan maupun tertulis.
2. Perseroan memberikan penjelasan mengenai kebijakan dan prosedur penyelesaian Pelaporan Pelanggaran pada saat pemangku kepentingan dan/atau perwakilan pemangku kepentingan mengajukan Pelaporan Pelanggaran.
3. Perseroan wajib memberikan tanda terima, jika pelaporan pelanggaran diajukan secara tertulis beridentitas.
4. Apabila pelaporan pelanggaran diajukan oleh perwakilan pemangku kepentingan, maka selain dokumen di atas juga diserahkan dokumen lainnya yaitu fotokopi buku identitas pemangku kepentingan dan perwakilan pemangku kepentingan dan surat kuasa dari pemangku kepentingan.

The Company has established a Violation Report Management Team consisting of the IAU, HC Department and other work units that are under the authority of the Board of Directors based on the Decree of the Board of Directors. The parties that have the authority to follow up on reporting/disclosure based on the Reporting category are:

- Board of Directors, if the Reported Party is a Company Person other than the GCG Compliance Team, Board of Commissioners and Directors.
- Board of Commissioners, if the Reported Party is the Board of Directors.
- President Director, if the Reported Party is the Board of Commissioners, the GCG Compliance Team.

#### Submission of Report:

1. Submitting an official letter addressed to the Board of Directors/President Director/Board of Commissioners of NasionalRe, Attn: The Violation Reporting Management Team, by sending directly or by post to the Company, with the address Jl. Cikini Raya No. 99 Jakarta 10330.
2. Reporting violations in writing must be accompanied by photocopies of identity and supporting evidence such as documents relating to transactions conducted and/or reporting of violations that will be submitted.
3. Reporting violations in writing without identity must be accompanied by photocopies of supporting documents such as documents relating to transactions conducted and/or reporting of violations that will be submitted.

#### Receipt of Report

1. The Company receives every report of violations submitted by stakeholders and/or its representatives, both verbally and in writing.
2. The Company provides an explanation of the policies and procedures for resolving the Violation Report when stakeholders and/or representatives filing the Violation Report.
3. The Company is required to provide a receipt, if reporting violations is submitted in writing with an identity.
4. If the reporting of violations is submitted by a representative, then in addition to the above documents, the whistleblower must also submit other documents, namely photocopies of the identity of stakeholders and representatives, as well as a power of attorney from stakeholders.

5. Jika perwakilan pemangku kepentingan adalah lembaga atau badan hukum, maka harus dilampirkan dengan dokumen yang menyatakan bahwa pihak yang mengajukan Pelaporan Pelanggaran berwenang untuk mewakili lembaga atau badan hukum tersebut.
6. Penerima Pelaporan Pelanggaran adalah Direksi/Direktur Utama/Dewan Komisaris u.p. Tim Pengelola Pelaporan Pelanggaran.
5. If the stakeholder representative is an institution or legal entity, it must be accompanied by a document stating that the party submitting the Violation Report is authorized to represent the institution or legal entity.
6. Violation Report Recipients are Directors/President Director/Board of Commissioners, Attn: Violation Reporting Management Team.

## Perlindungan Pelapor

Perseroan memberikan jaminan perlindungan kepada pihak pelapor selama proses investigasi atas laporan dugaan pelanggaran yang disampaikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Perlindungan yang diberikan oleh Perseroan meliputi perlindungan atas adanya perilaku balasan atau perilaku yang tidak adil maupun penurunan karir yang mungkin diakibatkan oleh laporan yang disampaikan.

## Laporan Pelaporan Pelanggaran Tahun 2019

Sejak dilakukannya sosialisasi atas mekanisme whistleblowing pada Februari 2014 sampai dengan akhir Desember 2019 tidak ada pengaduan pelanggaran yang diterima oleh Perseroan.

## Protection for Whistleblower

The Company provides protection to the whistleblower during the violation indication report investigation process according to prevailing regulation. The protection provided by the Company includes protection for any retaliation or unfair treatment or demotion that may occur due to the submitted report.

## Whistleblowing Implementation Report in 2019

Following the dissemination of the whistleblowing mechanism in February 2014 until the end of December 2019 there were no complaints of violations received by the Company.

# KETERBUKAAN INFORMASI

## Information Disclosure

Untuk mendukung penerapan prinsip GCG, terutama transparansi, Perseroan telah memiliki situs resmi ([www.nasionalre.co.id](http://www.nasionalre.co.id)) di mana semua informasi mengenai Perseroan dapat diakses oleh masyarakat umum. Selain itu, untuk mendapatkan penjelasan lebih lanjut masyarakat dapat mengirimkan surat elektronik yang ditujukan kepada: [nasionalre@nasionalre.co.id](mailto:nasionalre@nasionalre.co.id).

To support the implementation of GCG principles, especially on transparency, the Company has an official website ([www.nasionalre.co.id](http://www.nasionalre.co.id)) where all information about the Company can be accessed by the public. In addition, for further explanation, the public can also send e-mails addressed to: [nasionalre@nasionalre.co.id](mailto:nasionalre@nasionalre.co.id).



# TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN PERUSAHAAN

Corporate Social And Environment Responsibility

**“Perseroan tetap mengedepankan pelaksanaan kegiatan CSR sesuai dengan landasan peraturan perundang-undangan serta mengadaptasi pendekatan 3P yaitu masyarakat (people), kinerja ekonomi (profit) dan lingkungan hidup (planet).”**

“The Company always prioritizes implementation of CSR activities in accordance with legal basis and adapts the 3P approach, including people (people), economic performance (profit) and the environment (planet).”





# TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

## Corporate Social Responsibility

Seiring dengan visi untuk menjadi perusahaan reasuransi yang terpercaya, tangguh dan terus tumbuh, Perseroan berkomitmen untuk terus tumbuh berkembang dengan memberikan manfaat yang lebih luas kepada seluruh pemangku kepentingan. Salah satu perwujudan komitmen tersebut dilaksanakan melalui kegiatan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan secara konsisten meliputi 4 (empat) aspek yaitu lingkungan hidup, sosial dan kemasyarakatan, ketenagakerjaan, kesehatan, dan keselamatan kerja, serta tanggung jawab terhadap konsumen.

Meskipun kegiatan usaha dan operasional Perseroan tidak secara langsung melakukan eksplorasi dan eksplorasi sumber daya alam, Perseroan tetap mengedepankan pelaksanaan kegiatan CSR sesuai dengan landasan peraturan perundang-undangan serta mengadaptasi pendekatan 3P yaitu masyarakat (people), kinerja ekonomi (profit) dan lingkungan hidup (planet). Perseroan telah menempatkan aktivitas CSR sebagai elemen tidak terpisahkan dalam Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) serta terus berupaya untuk meningkatkan kualitas kegiatan CSR yang dilaksanakan setiap tahunnya.

### Realisasi Anggaran CSR Tahun 2019

Pada tahun 2019, realisasi total biaya CSR Perseroan mencapai Rp506.884.267.

### Tanggung Jawab Sosial Dalam Aspek Lingkungan Hidup

Perseroan menyadari bahwa lingkungan hidup merupakan salah satu aspek paling penting dalam keberlanjutan Perseroan. Oleh karena itu, Perseroan terus memperkuat inisiatif pelestarian lingkungan hidup, termasuk efisiensi penggunaan energi dan sumber daya dalam kegiatan usaha dan operasional sehari-hari. Pada tahun 2019, Perseroan telah mengimplementasikan kebijakan paperless office melalui penggunaan saluran elektronik untuk komunikasi internal di Perseroan serta terus mendorong penerapan 3R (Reduce, Reuse dan Recycle) antara lain melalui penggunaan kertas bekas dan penggunaan kertas secara bolak balik.

Perseroan juga memperhatikan kelestarian sumber daya air dan energi yang digunakan. Hal ini dilaksanakan melalui inisiatif penghematan air dan listrik melalui himbauan dan mekanisme kerja, antara lain penggunaan lampu hemat energi, mematikan pendingin ruangan serta peralatan elektronik ketika tidak digunakan. Perseroan juga telah memiliki sistem pengelolaan limbah yang memadai bekerja sama dengan pihak manajemen Gedung lokasi kantor pusat dan kantor cabang Perseroan.

In line with the vision to become a reinsurance company with trust, resilience and continuous growth, the Company is committed to continuously grow by providing greater benefits to all stakeholders. A manifestation of this commitment is realized through Corporate Social Responsibility activities consistently that covers 4 (four) aspects, such as environment, social and community, occupational health, safety and employment, as well as responsibility to the customers.

Although the Company's business and operational activities do not directly exploit and explore natural resources, the Company always prioritizes implementation of CSR activities in accordance with legal basis and adapt the 3P approach, including people (people), economic performance (profit) and the environment (planet). The Company has placed CSR activities as an integrated part in Work and Budget Plan (RKAP) and consistently strives to improve quality of CSR activities, which are carried out annually.

### CSR Budget Realization in 2019

In 2019, the realization of the Company's total CSR costs will reach Rp506,884,267.

### Social Responsibility in Environmental Aspects

The Company realizes that the environment is one of the most important aspects in the Company's sustainability. Therefore, the Company continues to strengthen environmental conservation initiatives, including the efficient use of energy and resources in daily business and operational activities. In 2019, the Company has implemented a paperless office policy through the use of electronic channels for internal communication in the Company and continues to encourage the application of 3R (Reduce, Reuse and Recycle), among others through the use of used paper and the using both side of paper.

The Company also concerns sustainability of water and energy resources used. This is done through water and electricity saving initiatives by disseminating announcement and work mechanisms, including using low energy lamps, turning off air conditioners and electronic equipment when unused. The Company also has a proper waste management system in collaboration with the building management of the Company's headquarters and branch locations.

## **Tanggung Jawab Sosial dalam Aspek Sosial Kemasyarakatan**

Secara ringkas, kegiatan CSR dalam aspek Sosial Kemasyarakatan yang dilaksanakan oleh Perseroan tahun 2019, sebagai berikut:

## **Social Responsibility in Social Aspects**

In summary, CSR activities in the Social Community aspects carried out by the Company in 2019, are as follows:

Tanggal Date	Lembaga/Organisasi Institution/Organization	Keterangan Description	Nilai Value
18/01/2019	Gedung Posyandu	Bantuan Pembangunan Sarana Donation for Facility Construction	Rp. 10.000.000,-
20/02/2019	Musholla Darussalam	Bantuan Perbaikan musholla Donation for musholla renovation	Rp. 10.000.000,-
27/02/2019	Yayasan AL Munawaroh	Bantuan Pembangunan Construction Aid	Rp. 20.000.000,-
12/03/2019	Masjid AL Fattah	Bantuan Pembangunan TPQ Donation for TPQ Construction	Rp. 20.000.000,-
13/03/2019	Masjid Asy Syuhada	Bantuan Pembangunan Menara Mesjid Donation for Mosque Towers Construction	Rp. 25.000.000,-
11/04/2019	Yonif 315 Garuda	CSR Pemberian sembako bagi Pensiunan Waraka wuri CSR in form of groceries package for Waraka Wuri Pensioners	Rp. 25.500.000,-
15/04/2019	Kelurahan Cikini	Bantuan alat-alat perbaikan Repair kit donation	Rp. 35.500.000,-
05/05/2019	Yayasan Pesantren Ahsanu 'Amala	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 20.000.000,-
15/05/2019	IKAPI JABODETABEK	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 20.000.000,-
21/05/2019	Yayasan Masjid AL Ma'Mur	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 20.000.000,-
28/05/2019	Dewan Masjid Indonesia Provinsi DKI Jaakarta	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 5.000.000,-
29/05/2019	Paguyuban Laheng	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 5.000.000,-
25/06/2019	Gereja Toraja	Bantuan Perbaikan Gereja Donation for Church Renovation	Rp. 20.000.000,-
28/06/2019	Pondok Pesantren Modern Darus Sholihin	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 21.500.000,-
09/07/2019	Yayasan Trisakti	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 19.436.000,-
17/07/2019	Yayasan Sinergi Edukasi Indonesia	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 5.000.000,-
28/08/2019	Reuni Akbar 55 Tahun SMA 14 Jakarta	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 5.000.000,-
29/08/2019	Pembangunan Sarana Air Bersih Pedesaan Banten	Bantuan Pembangunan Sarana Air Bersih Donation for Clean Water Facilities Construction	Rp. 34.700.000,-

Tanggal Date	Lembaga/Organisasi Institution/Organization	Keterangan Description	Nilai Value
17/09/2019	Sosial Spirit Enterprise	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 15.000.000,-
18/09/2019	Yayasan Nurul Amanah Ghozali	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 20.000.000,-
10/10/2019	Janda Pensiunan NasionalRe 2019	Bantuan Sembako Groceries Donation	Rp. 24.248.267,-
07/10/2019	PPSU Kelurahan Cikini	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 5.000.000,-
08/10/2019	Badan Pimpinan Harian Pusat Korps Cacab Veteran RI	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 1.000.000,-
14/10/2019	Charity & Fun Golf Apparindo	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 25.000.000,-
28/10/2019	ITB Ahmad Dahlan	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 15.000.000,-
28/10/2019	Amanah Takaful	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 10.000.000,-
08/11/2019	Dewan Kesejahteraan Masjid Al Ikhlas	Bantuan Pembangunan Mesjid Donation for Mosque Construction	Rp. 15.000.000,-
13/11/2019	Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah	Bantuan Dana Cash Donation	Rp. 20.000.000,-
11/11/2019	Triton Indonesia	Bantuan Pembangunan Project rumah kayu Donation for Wooden House Project Construction	Rp. 10.000.000,-
15/11/2019	Pengurus Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama Boyolali	Bantuan Pembangunan Gedung Donation for Building Construction	Rp. 10.000.000,-
12/12/2019	Yayasan Taruna Pertiwi	Bantuan Pengadaan Tanah dan Pembangunan Donation for Land and Building Purchase	Rp. 10.000.000,-
12/12/2019	Yayasan Masjid Raya Kota Harapan Indah Bekasi	Bantuan Pembangunan Mesjid Donation for Mosque Construction	Rp. 10.000.000,-
<b>Total</b>			<b>Rp. 506.884.267</b>

### **Tanggung Jawab Sosial Dalam Aspek Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3) dan Ketenagakerjaan**

Perseroan menempatkan karyawan sebagai salah satu stakeholders utama di mana seiring tumbuh kembang usaha, Perseroan berkomitmen untuk menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, aman dan nyaman untuk seluruh karyawan. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, Perseroan senantiasa menjaga terpenuhinya aspek-aspek Kesehatan, Keselamatan Kerja (K3) dan Ketenagakerjaan di tempat kerja. Inisiatif K3 meliputi antara lain pengelolaan SDM yang memperhatikan hak-hak karyawan seperti kebijakan SDM yang menjamin kesetaraan dan tidak ada nya diskriminasi mulai dari proses

### **Social Responsibility in Occupational Health, Safety and Employment (OHSE) Aspects**

The Company treats employees as one of our primary stakeholders, whereas, along with the Company's growth and development, the Company is committed to create a conducive, safe and comfortable work environment for all employees. To achieve this goal, the Company always maintains fulfilment of Occupational Health, Safety and Employment (OHSE) aspects in the workplace. The OHSE initiatives are including human resource management that concerns rights of employees such as HC policies that guarantee equality and no discrimination starting from

rekrutmen, pengembangan hingga promosi dan paket kesejahteraan karyawan serta mekanisme hubungan industrial untuk mengakomodir aspirasi seluruh karyawan.

### Pengembangan Karir dan Kesetaraan Kesempatan

Perseroan mendukung pengembangan karir bagi seluruh karyawannya melalui pelaksanaan pelatihan khusus yang terencana. Selain itu, Perseroan juga memberikan kesempatan dan kesamaan hak kepada seluruh karyawan, tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, gender, dan kondisi fisik, sejak proses rekrutmen, maupun dalam program pengembangan kompetensi dan keahlian, serta penetapan jenjang karir dan remunerasi.

Proses evaluasi kinerja karyawan melalui beberapa tahapan yang antara lain terdiri dari :

1. Menyusun Rencana Jangka Panjang Perusahaan (RJPP) untuk periode 5 (lima) tahun.
2. Menyusun Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) untuk periode 1 (satu) tahun.
3. Menyusun *Key Performance Indicator* (KPI) perusahaan yang kemudian diturunkan masing-masing unit kerja untuk kemudian dibuat dalam *Performance Appraisal* (PA) masing-masing karyawan.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi kinerja adalah melakukan evaluasi terhadap pencapaian seluruh karyawan dan unit kerja untuk melakukan atau menyusun target-target di tahun selanjutnya. Pada tahun 2019, karyawan yang mendapat promosi dan rotasi/mutasi adalah sebagai berikut :

1. Karyawan yang promosi : 10 karyawan
2. Karyawan yang rotasi/mutasi : 22 karyawan

### Strategi Remunerasi dan Kesejahteraan Karyawan

Dalam menyusun strategi remunerasi, Perseroan mempertimbangkan berbagai hal di antaranya kinerja karyawan. Dengan menerapkan strategi remunerasi berbasis kinerja, Perseroan mampu meningkatkan produktivitas, menjaga pertumbuhan, dan memperkuat posisinya di tengah persaingan usaha. Strategi ini juga diterapkan untuk mempertahankan karyawan-karyawan terbaik yang dimiliki Perseroan.

Remunerasi di Perseroan dapat berupa gaji, tunjangan tetap, honorarium, dan lain sebagainya. Remunerasi juga terkait dengan kesejahteraan karyawan dan bagi

employee recruitment, development to promotion up to welfare packages and industrial relations mechanisms to accommodate aspirations of all employees.

### Career Development and Fair Opportunity

The Company supports career development for all employees through implementation of planned dedicated training. In addition, the Company also provides opportunities and equal rights to all employees, without discriminating ethnicity, religion, race, class, gender, and physical conditions since the recruitment process, as well as competency and expertise development programs, as well as stipulation of career paths and remuneration.

The employee performance appraisal process is done through several stages including:

1. Preparation of Long-Term Plan (RJPP) for 5 (five) years period.
2. Preparation of Work and Budget Plan (RKAP) for 1 (one) year period.
3. Formulation of corporate Key Performance Indicator (KPI) which is then descended to each work unit to be further translated into employee's individual Performance Appraisal (PA).

Follow-up from results of the performance evaluation aims to evaluate achievements of all employees and work units to execute or formulate the targets for the next year. In 2019, employees who received promotion and rotation/mutation are as follows:

1. Promoted employees: 10 employees
2. Rotational employees: 22 employees

### Employee Remuneration and Welfare Strategy

In formulating remuneration strategy, the Company has considered various aspects including the employee performance. By implementing a performance-based remuneration strategy, the Company managed to boost productivity, maintain growth, and strengthen our position amidst the business competition. This strategy is also applied to retain best employees of the Company.

In the Company, the remuneration is paid in form of salaries, fixed benefits, honorariums, and other compensations. Remuneration is also related to employee

Perseroan ini merupakan hal yang esensial dalam pengembangan SDM. Perseroan memberikan perhatian khusus dalam masalah kesejahteraan karyawan serta terus melakukan peningkatan dari tahun ke tahun.

Peningkatan terhadap fasilitas kesehatan yang diterima oleh seluruh karyawan maupun Direksi yaitu :

1. Mengikutsertakan pada Asuransi Kesehatan Program BPJS Kesehatan dari Pemerintah
2. Mengikutsertakan pada Asuransi Kesehatan Komersial yaitu, AXA Financial Indonesia baik program rawat inap maupun rawat jalan
3. Mengikutsertakan pada Asuransi Jiwa BNI untuk program General Term Life

Selain itu, hak yang diterima oleh karyawan tetap dan kontrak Perseroan dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tunjangan Pegawai Tetap Benefit for Permanent Employee	Tunjangan Pegawai Kontrak Benefit for Non-Permanent Employee
Tunjangan Kesehatan   Health Allowance	Tunjangan Kesehatan   Health Allowance
Tunjangan Asuransi Jiwa   Life Insurance Benefits	Tunjangan Asuransi Jiwa   Life Insurance Benefits
Tunjangan Hari Raya   Religious Feast Allowance	Tunjangan Cuti (setelah masa kerja 1 (satu) tahun) Leaves Allowance (after 1 (one) year work period)
Tunjangan Hari Tua (THT)/Pensiun   Retirement/Pension Benefit (THT)	Tunjangan Hari Raya   Religious Feast Allowance
Tunjangan Cuti   Leaves Allowance	-
Tunjangan Pakaian   Uniform Allowance	-
Tunjangan Pendidikan   Education Allowances	-
Tunjangan Merit Prestasi   Merit Achievement Allowances	-
Jasa Produksi dan Insentif   Production Bonus and Incentives	-

### Turnover Karyawan

Dengan lingkungan kerja yang kondusif, Perseroan mencatat tingkat turnover karyawan yang relatif kecil dan tren menurun selama 2 (dua) tahun terakhir. Pada tahun 2019, Perseroan mencatat 9 karyawan berhenti bekerja atau tingkat turnover sebesar 4,67%. Perbandingan tingkat turnover karyawan tahun 2018 dan 2019, sebagai berikut:

Keterangan Description	2019	2018
Jumlah Karyawan Keluar   Jumlah Karyawan Keluar	10 Orang   Persons	9 Orang   Persons
Tingkat Turnover   Turnover Rate	4,67%	4,34%

welfare and the Company views the remuneration is important on human capital development plan. The Company places a great attention and strives to improve employee welfare issues every year.

Improvements of health facilities for the employees and Board of Directors, are as follows:

1. Participation in Health Insurance and BPJS Kesehatan Program from the Government
2. Participation in Commercial Health Insurance, such as, AXA Financial Indonesia both for inpatient and outpatient programs
3. Participation in BNI Life Insurance for the General Term Life program

In addition, the rights received by permanent and contract employees are explained in the following table:

### Employee Turnover

With a conducive work environment, the Company recorded a fairly low employee turnover rate and a decreasing trend within the last 2 (two) years. In 2019, the Company recorded 9 employees submitted resignation or turnover rates of 4,67%. Comparison of employee turnover rates in 2018 and 2019, as follows:



## Pengelolaan Hubungan Industrial

Sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, bahwa NasionalRe mendukung pembentukan Serikat Pekerja sebagai organisasi yang fungsinya menjembatani antara karyawan dengan Perseroan. Kepengurusan Serikat Pekerja NasionalRe adalah sebagai berikut :

Nama Serikat Pekerja	:	SP NasionalRe
Alamat Serikat Pekerja	:	Jl. Cikini Raya No.99 Menteng, Jakarta Pusat
Ketua Serikat Pekerja	:	Anggoro Budi Santoso
Sekretaris	:	Sapto Dewo

Pertemuan antara wakil manajemen dan Serikat Pekerja (SP) pada tahun 2019 telah dilakukan sepanjang tahun 2019 dengan agenda evaluasi Perjanjian Kerja Bersama (PKB) dan membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan ketenagakerjaan. Selain itu, tidak ada perselisihan ketenagakerjaan pada tahun 2019.

## Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nasabah

Sebagai perusahaan yang memiliki kapasitas untuk menyediakan jasa reasuransi, baik konvensional maupun Syariah, Perseroan berkomitmen untuk memberikan edukasi mengenai produk dan jasa yang ditawarkan kepada seluruh nasabah sekaligus sebagai bentuk perlindungan nasabah di Sektor Jasa Keuangan. Selain melaksanakan edukasi dan kegiatan temu nasabah secara berkala, Perseroan juga telah memiliki sarana pengaduan nasabah untuk menyampaikan masukan atau keluhan terhadap produk dan jasa Perseroan.

## Saluran Pengaduan Pelanggan

Untuk menyampaikan keluhan, masukan maupun kebutuhan lain terkait produk dan jasa Perseroan, nasabah dapat menghubungi atau mengakses saluran sebagai berikut:



**Alamat** | Address : **Gedung NasionalRe**

NasionalRe Building  
Jl. Cikini Raya No. 99 PO BOX 1618 JKP 10016  
Jakarta Indonesia 10330

**Telepon** | Phone :

(+62-21) 80642500

(+62-21) 3143716

: [nasionalre@nasionalre.co.id](mailto:nasionalre@nasionalre.co.id)

: [www.nasionalre.id/ind/pengaduan](http://www.nasionalre.id/ind/pengaduan)

: PT. Reasuransi Nasional Indonesia

: NasionalRe

: @NasionalRe

: @nasionalre

## Industrial Relations Management

According to provisions in Law No. 13 of 2003 concerning Manpower, NasionalRe supports establishment of Trade Union as an organization with function is to bridge employees and the Company. Committee of NasionalRe Trade Union as follows:

Trade Union Name	:	SP NasionalRe
Trade Union Address	:	Jl. Cikini Raya No.99 Menteng, Jakarta Pusat
Trade Union Chairman	:	Anggoro Budi Santoso
Secretary	:	Sapto Dewo

A meeting between representatives of the management and Trade Unions (SP) in 2019 was held throughout 2019 with the agenda to evaluate Collective Labor Agreement (CLA) and discuss other employment-related issues. In addition, there was no labor disputes in 2019.

## Social Responsibility To Customers

As a company with the capacity to provide reinsurance services, both in conventional and Sharia schemes, the Company is committed to provide education on the products and services offered to all customers as well as a means of customer protection in the Financial Services Sector. In addition to implementation of regular customer education and gathering activities, the Company also provides customer care to submit any inquiry or complaints about the Company's products and services.

## Customer Complaint Channels

To submit complaints, feedback and other inquiries related to the Company's products and services, the customers is pleased to contact or access the following channels:



# SURAT PERNYATAAN DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA 2019

Statement of The Board of Commissioners on Responsibility for the  
Annual Report 2019 of PT Reasuransi Nasional Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Reasuransi Nasional Indonesia tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT Reasuransi Nasional Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in this Annual Report 2019 of PT Reasuransi Nasional Indonesia is complete, and that we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Annual Report of PT Reasuransi Nasional Indonesia.

This statement has been made truthfully.

**Dr. Toto Pranoto, CRGP**

**Komisaris Utama**  
President Commissioner

**Dwi Agus Sumarsono, SE, MM**

**Komisaris**  
Commissioner

**Raymond Buisson, SE, CRMO, CRGP**

**Komisaris Independen**  
Independent Commissioner

# SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA 2019

Statement of The Board of Directors on Responsibility for the Annual Report 2019 of PT Reasuransi Nasional Indonesia

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Reasuransi Nasional Indonesia tahun 2019 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan PT Reasuransi Nasional Indonesia.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned, hereby declare that all information in this Annual Report 2019 of PT Reasuransi Nasional Indonesia is complete, and that we are fully responsible for the accuracy of the contents of the Annual Report of PT Reasuransi Nasional Indonesia.

This statement has been made truthfully.

**Edhie Mulyono, SP, MM, AAIK, AAAIJ,  
QIP, AIIS, CRGP, CRMP**

**Direktur Utama**  
President Director

**Sunarso, SE, MM, Ak, AAAIK, AIIS,  
CSA®, CA, CFP®, CRMP, CIHRM, CHRP**

**Direktur Keuangan & SDM**  
Finance & HC Director

**Erlan Risdiyanto, SE, ACII,  
AMII, CRMP, CRGP**

**Direktur Operasi**  
Operations Director

**Fitris Dinarwan, ST, MM, ACII, CRGP**

**Direktur Teknik**  
Technical Director

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA      *PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA***

**Laporan Keuangan  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018**

***Financial Statements  
For the Year Ended  
December 31, 2019 and 2018***

**Daftar Isi****Halaman/  
Page*****Table of Contents*****Surat Pernyataan Direksi*****Directors' Statement Letter*****Laporan Auditor Independen*****Independent Auditor's Report***

**Laporan Keuangan  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018**

***Financial Statements  
For the Years Ended  
December 31, 2019 and 2018***

Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5	<i>Notes to the Financial Statements</i>



**NASIONALRE**  
Reinsurance

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS  
LAPORAN KEUANGAN  
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 DAN 2018  
serta untuk tahun-tahun yang berakhir  
pada tanggal tersebut**

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER  
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR  
THE FINANCIAL STATEMENTS  
AS OF DESEMBER 31, 2019 AND 2018  
AND FOR THE YEAR THEN ENDED**

PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama	Edhie Mulyono	Name
Alamat Kantor	Jl. Cikini Raya No. 99, Jakarta Pusat	Office address
Alamat Rumah	Komplek Condet Baru Blok B8, Jl. Batu Ampar 2 Batu Ampar, Kramat Jati, Jakarta Timur	Residential address
Telepon	(021) 80642500, 3140009, 3179373	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Title
2. Nama	Sunarso	Name
Alamat Kantor	Jl. Cikini Raya No. 99, Jakarta Pusat	Office address
Alamat Rumah	Jl. Thin VI No. 20 Islamic Village RT 004 RW 014 Kelapa Dua, Tangerang, Banten	Residential address
Telepon	(021) 80642500, 3140009, 3179373	Telephone
Jabatan	Direktur Keuangan & SDM/ Finance & HR Director	Title

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;  
b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan.

Demikian peryataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned:

1. Nama	Edhie Mulyono	Name
Alamat Kantor	Jl. Cikini Raya No. 99, Jakarta Pusat	Office address
Alamat Rumah	Komplek Condet Baru Blok B8, Jl. Batu Ampar 2 Batu Ampar, Kramat Jati, Jakarta Timur	Residential address
Telepon	(021) 80642500, 3140009, 3179373	Telephone
Jabatan	Direktur Utama/President Director	Title
2. Nama	Sunarso	Name
Alamat Kantor	Jl. Cikini Raya No. 99, Jakarta Pusat	Office address
Alamat Rumah	Jl. Thin VI No. 20 Islamic Village RT 004 RW 014 Kelapa Dua, Tangerang, Banten	Residential address
Telepon	(021) 80642500, 3140009, 3179373	Telephone
Jabatan	Direktur Keuangan & SDM/ Finance & HR Director	Title

Declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements;
2. The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All informations in the financial statements have been disclosed in a complete and truthful manner;  
b. The financial statements do not contain misleading material informations or facts, and do not omit any material information and facts;
4. We are responsible for the Company's internal control system.

This statement letter is made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of the Board of Directors

Jakarta, 20 Maret 2020/March 20, 2020

  
**Edhie Mulyono**  
 Direktur Utama/  
 President Director

  
**Sunarso**  
 Direktur Keuangan & SDM/  
 Finance & HR Director



# Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan  
Registered Public Accountants

Nomor/Number : 00323/2.1030/AU.1/09/0501-1/1/III/2020

RSM Indonesia  
Plaza ASIA, Level 10  
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59  
Jakarta 12190 Indonesia  
T +62 215140 1340  
F +62 215140 1350

[www.rsm.id](http://www.rsm.id)

## Laporan Auditor Independen/ *Independent Auditor's Report*

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/  
*The Shareholders, Board of Commissioners and Directors*

### PT Reasuransi Nasional Indonesia

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Reasuransi Nasional Indonesia ("Perusahaan") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

#### Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

#### Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk memenuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan Keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying financial statements of PT Reasuransi Nasional Indonesia ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

#### Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

#### Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standard on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

THE POWER OF BEING UNDERSTOOD  
AUDIT | TAX | CONSULTING

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi Keuangan PT Reasuransi Nasional Indonesia tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

#### **Penekanan Suatu Hal**

Kami membawa perhatian ke Catatan 37 atas laporan keuangan terlampir yang menjelaskan tentang kondisi perekonomian Indonesia yang terkena dampak dari pandemi global dan di Indonesia karena virus corona. Catatan tersebut telah mengungkapkan dampak dan rencana yang disusun PT Reasuransi Nasional Indonesia untuk menghadapi kondisi tersebut. Kondisi ini, bersama dengan hal-hal lain sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 37, mengindikasikan adanya suatu dampak material terhadap PT Reasuransi Nasional Indonesia. Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal tersebut.

#### **Hal lain**

- Kami juga melakukan pengujian atas kepatuhan Perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan kesimpulan atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal berdasarkan audit kami.

*An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.*

*We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.*

#### **Opinion**

*In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Reasuransi Nasional Indonesia as of December 31, 2019 and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.*

#### **Emphasis of Matter**

*We draw attention to Note 37 to the accompanying financial statements which explain the condition of the Indonesian economy affected by the global and local pandemic due to the corona virus. The note has disclosed the impact and plans of PT Reasuransi Nasional Indonesia to face this condition. This condition, along with other matters as set forth in Note 37, indicate a material impact to PT Reasuransi Nasional Indonesia. Our opinion is not qualified in respect of this matter.*

#### **Other matter**

- *We also have tested the Company's compliance with certain laws and regulations and internal controls. The compliance with certain laws and regulations and internal controls are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express a conclusion on the Company's compliance with certain laws and regulations and internal controls based on our audit. The testing of compliance with certain laws and regulations and internal controls that we*

## Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Pengujian atas kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan tertentu dan pengendalian internal tersebut kami laksanakan berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara yang diterbitkan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia dan Pernyataan Standar Auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Laporan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan pengendalian internal disampaikan secara terpisah kepada manajemen, masing-masing dalam laporan kami No. R/158.AAT/rhp/2020 dan No. R/159.AAT/rhp/2020 tanggal 20 Maret 2020.

*performed were in accordance with State Financial Auditing Standards established by the Supreme Audit Board of the Republic of Indonesia and Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.*

*The reports of compliance to certain regulations and internal controls, are submitted to the management, separately in our reports No. R/158.AAT/rhp/2020 and No R/159.AAT/rhp/2020 dated March 20, 2020, respectively.*

**Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan**



*Rudi Hartono Purba*

*Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0501/  
Public Accountant License Number: AP.0501*

Jakarta, 20 Maret/March 20, 2020

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN**

Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2019 and 2018

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018* Rp	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
Kas dan bank	4, 31	21,281,219,725	8,960,228,803	Cash on hand and in banks
Investasi				Investments
Deposito berjangka	5, 31	1,877,024,600,202	900,578,856,310	Time deposits
Reksadana	6	426,813,301,175	1,139,279,870,602	Mutual funds
Saham	7, 31	39,754,317,000	175,715,911,800	Shares
Obligasi	8	1,067,437,908,300	524,476,826,625	Bonds
Sukuk	9	128,687,844,000	156,007,422,000	Sukuk
Piutang reasuransi	10, 31	1,053,115,015,265	903,558,647,391	Reinsurance receivables
Piutang retrosesi	11, 31	137,538,245,023	74,535,751,260	Retrocession receivables
Piutang hasil investasi	12	16,710,514,839	14,544,371,336	Investment income receivables
Piutang lain-lain		4,925,207,297	2,778,373,387	Other receivables
Pajak dibayar di muka	20.a	--	10,338,036,582	Prepaid taxes
Biaya dibayar di muka		140,224,000	1,240,322,886	Prepaid expenses
Aset tetap	13	179,664,709,106	182,357,933,504	Property and equipment
Aset retrosesi	14	1,315,028,395,470	1,347,416,233,163	Retrocession assets
Aset pajak tangguhan	20.e	50,422,401,408	45,797,420,100	Deferred tax assets
Investasi saham	15	1,423,700,000	1,423,700,000	Investment in shares
Aset lain-lain	16	4,639,970,450	4,911,011,155	Other assets
<b>JUMLAH ASET</b>		<b>6,324,607,573,260</b>	<b>5,493,920,916,904</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS</b>				<b>LIABILITIES</b>
Utang reasuransi	17, 31	143,770,521,211	136,670,050,544	Reinsurance payables
Utang retrosesi	18, 31	282,832,307,866	183,445,174,332	Retrocession payables
Beban akrual	19	41,711,351,707	31,078,567,887	Accrued Expenses
Utang pajak	20.b	25,441,485,142	15,027,104,764	Tax payables
Utang lain-lain	21	5,886,479,604	4,577,100,478	Other payables
Liabilitas kontrak asuransi	22	3,740,637,111,527	3,300,709,632,369	Insurance contract liabilities
Liabilitas imbalan kerja	23	40,001,973,534	30,375,542,640	Employee benefit liabilities
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		<b>4,280,281,230,591</b>	<b>3,701,883,173,014</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>DANA PESERTA</b>				<b>PARTICIPANT FUNDS</b>
Dana Tabarru		64,187,661,835	55,878,546,197	Tabarru Funds
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000.000 per saham				Share capital - nominal value Rp 1,000,000 per share.
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh -				Authorized, issued and paid-up capital - 538,000 shares on 2019 and 2018
538.000 saham di 2019 dan 2018	24	538,000,000,000	538,000,000,000	Revaluation Surplus
Surplus revaluasi		122,856,666,473	122,856,666,473	Unrealized loss on available-for-sale investments
Kerugian yang belum terealisasi atas investasi dalam kelompok tersedia untuk dijual		(34,145,013,736)	(19,794,161,930)	Accumulated actuarial loss
Akumulasi kerugian aktuaria		(33,662,961,496)	(30,365,582,916)	General reserve
Cadangan umum		1,013,261,202,924	839,657,233,447	Allocated reserve
Cadangan tujuan		5,799,073,142	5,799,073,142	Retained earnings
Saldo laba		368,029,713,527	280,005,969,477	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH EKUITAS</b>		<b>1,980,138,680,834</b>	<b>1,736,159,197,693</b>	
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS</b>		<b>6,324,607,573,260</b>	<b>5,493,920,916,904</b>	<b>TOTAL LIABILITIES, PARTICIPANT FUNDS AND EQUITY</b>

\*) Direklasifikasi Kembali (Catatan 36)

As Reclassified (Note 36) \*)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**LAPORAN LABA RUGI DAN**  
**PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND**  
**OTHER COMPREHENSIVE INCOME**  
For The Years Ended  
December 31, 2019 and 2018  
*(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp	
<b>PENDAPATAN UNDERWRITING</b>				<b>UNDERWRITING REVENUES</b>
Pendapatan premi	26			Premium revenues
Premi reasuransi bruto		6,852,041,595,480	6,101,002,366,360	Gross reinsurance premiums
Premi retrosesi		(1,666,178,858,519)	(2,338,004,991,472)	Retrocession premiums
Kenaikan premi yang belum merupakan pendapatan		(179,270,880,588)	(64,827,267,581)	Increase in unearned premiums
Jumlah Pendapatan Premi - bersih		5,006,591,856,373	3,698,170,107,307	Total Premium Revenues - net
<b>BEBAN UNDERWRITING</b>				<b>UNDERWRITING EXPENSES</b>
Beban klaim	27			Claim expenses
Klaim reasuransi bruto		3,274,871,208,058	2,228,011,346,458	Gross reinsurance claims
Klaim retrosesi		(506,170,575,015)	(257,199,455,280)	Retrocession claims
Kenaikan estimasi klaim retensi sendiri		218,754,507,609	56,721,414,497	Increase in estimated own retention claims
Jumlah Beban Klaim		2,987,455,140,652	2,027,533,305,675	Total Claim Expenses
Beban Komisi - bersih	28	1,610,176,814,530	1,281,038,957,410	Commission Expenses - net
Beban Underwriting Lain - bersih		909,326,512	2,286,782,818	Other Underwriting Expenses - net
Jumlah Beban Underwriting		4,598,541,281,694	3,310,859,045,903	Total Underwriting Expenses
Hasil Underwriting	29	408,050,574,679	387,311,061,404	Underwriting Income
Hasil Investasi - bersih		226,890,851,543	134,681,199,678	Investment Income - net
Jumlah Pendapatan Usaha		634,941,426,222	521,992,261,082	Total Operating Income
<b>BEBAN USAHA</b>				<b>OPERATING EXPENSE</b>
Beban pemasaran	30	(13,195,047,765)	(21,906,270,425)	Marketing expense
Beban umum dan administrasi		(184,029,012,045)	(154,748,622,691)	General and administration expense
Jumlah Beban Usaha		(197,224,059,810)	(176,654,893,116)	Total Operating Expense
<b>LABA USAHA</b>				<b>OPERATING PROFIT</b>
Penghasilan (Beban) Lain-lain - bersih		(3,100,788,200)	(1,014,442,735)	Other Income (Expenses) - net
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN DAN ZAKAT</b>		434,616,578,212	344,322,925,231	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX AND ZAKAH</b>
Zakat		(893,929,549)	(731,584,743)	Zakah
<b>LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN</b>		433,722,648,663	343,591,340,488	<b>PROFIT BEFORE INCOME TAX</b>
<b>BEBAN PAJAK PENGHASILAN</b>	20.c	(65,692,935,136)	(63,585,371,011)	<b>INCOME TAX EXPENSES</b>
<b>LABA BERSIH TAHUN BERJALAN</b>		368,029,713,527	280,005,969,477	<b>NET PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Items that will not be reclassified
Revaluasi aset tetap	13	--	13,644,731,099	to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti		(4,396,504,774)	(3,085,052,186)	Revaluation of property and equipment
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	20.e	1,099,126,194	(2,639,919,728)	Remeasurement of defined benefit liability
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Income tax relating to items that will not be reclassified
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual		(14,858,826,806)	(19,794,161,930)	Items that may be reclassified subsequently to profit or loss
Penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan yang termasuk dalam laba rugi		507,975,000	--	Unrealized loss on change of value of available-for-sale equity securities
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi		--	--	Reclassification adjustments on gains which is already included in profit or loss
Jumlah Rugi Komprehensif Tahun Berjalan		(17,648,230,386)	(11,874,402,745)	Income tax relating to items that maybe reclassified subsequently to profit or loss
<b>JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN</b>		<b>350,381,483,141</b>	<b>268,131,566,732</b>	<b>Other Comprehensive Loss For The Year</b>
				<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Kerugian yang Belum						<b>Balance December 31, 2017</b>			
	Catatan/ Notes	Modal Saham/ Share Capital	Surplus/ Revaluation Surplus	Kelompok Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Loss on Investments	Akumulasi Kerugian Aktuarial	Cadangan Umum/ Accumulated Actuarial Loss	Cadangan Tujuan/ Allocated Reserve	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
<b>Saldo 31 Desember 2017</b>		<b>558.00.000.000</b>	<b>122.623.113.149</b>	<b>—</b>	<b>(28.051.793.777)</b>	<b>611.708.073.882</b>	<b>5.799.073.142</b>	<b>37.749.299.585</b>	<b>1.618.022.6.30.961</b>	<b>Balance December 31, 2017</b>
Laba bersih (laba berjalan Penghasilan (ng) Komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Efek yang tersedia untuk dijual Revaluasi aset tetap Dividen Penentuan cadangan umum	— — — — — 25 25	— — — — — — —	— — — — — — —	— — — — — — —	— — — — — — —	— — — — — — —	— — — — — — —	280.005.969.477 (2.313.789.139) (19.794.161.930) — — (150.000.000.000) (227.949.209.585)	280.005.969.477 (2.313.789.139) (19.794.161.930) 10.233.548.324 (150.000.000.000)	Net profit for the year Other comprehensive income (loss) Remeasurement of defined benefit liability Available-for-sale securities Revaluation of property & equipment Dividends Appropriation for general reserve
<b>Saldo 31 Desember 2018</b>	<b>24</b>	<b>538.00.000.000</b>	<b>122.856.866.473</b>	<b>(19.794.161.930)</b>	<b>(30.365.882.916)</b>	<b>5.799.073.142</b>	<b>280.005.969.477</b>	<b>1.736.159.197.693</b>	<b>Balance December 31, 2018</b>	
Laba bersih (laba berjalan Penghasilan (ng) Komprehensif lain Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Efek yang tersedia untuk dijual Dividen Penentuan cadangan umum	— — — — — 25 25	— — — — — — —	— — — — — — —	— — — — — — —	— — — — — — —	— — — — — — —	366.029.713.527 (3.297.378.580) — — — (106.492.000.000) (173.603.959.477)	366.029.713.527 (3.297.378.580) — — — (106.492.000.000) (173.603.959.477)	Net profit for the year Other comprehensive income (loss) Remeasurement of defined benefit liability Available-for-sale securities Dividends Appropriation for general reserve	
<b>Saldo 31 Desember 2019</b>	<b>24</b>	<b>538.00.000.000</b>	<b>122.856.866.473</b>	<b>(34.145.013.736)</b>	<b>(33.862.961.490)</b>	<b>5.799.073.142</b>	<b>365.029.713.527</b>	<b>1.590.139.680.834</b>	<b>Balance December 31, 2019</b>	

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**STATEMENTS CHANGES IN OF EQUITY**  
For The Years Ended  
December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**

**LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

31 Desember 2019 dan 2018

(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**

**STATEMENTS OF CASH FLOWS**

For The Years Ended

December 31, 2019 and 2018

	Catatan/ Notes	2019 Rp	2018 Rp
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>			
Penerimaan dari asuradur dan retrosesisioner		5,538,781,836,759	6,247,779,008,268
Pembayaran kepada asuradur dan retrosesisioner		(4,749,609,359,925)	(4,433,597,821,154)
Pembayaran kepada pemasok dan lainnya		(153,919,137,850)	(1,495,040,694,984)
Pembayaran pajak penghasilan		(75,567,897,984)	(66,790,968,996)
<b>Kas Bersih yang Diperoleh dari Aktivitas Operasi</b>		<u>559,685,441,000</u>	<u>252,349,523,134</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>			
Hasil penjualan investasi		6,126,070,732,440	5,886,793,728,559
Penerimaan hasil investasi		208,838,407,933	158,705,777,591
Penempatan investasi		(6,769,929,817,309)	(6,140,800,866,291)
Penambahan aset lain-lain		(4,490,410,469)	(570,176,259)
Perolehan aset tetap	13	(1,451,362,673)	(3,494,957,373)
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi</b>		<u>(440,962,450,078)</u>	<u>(99,366,493,773)</u>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>			
Pembayaran dividen	25	(106,402,000,000)	(150,000,000,000)
<b>Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>		<u>(106,402,000,000)</u>	<u>(150,000,000,000)</u>
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK</b>		12,320,990,922	2,983,029,361
<b>KAS DAN BANK AWAL TAHUN</b>		<u>8,960,228,803</u>	<u>5,977,199,442</u>
<b>KAS DAN BANK AKHIR TAHUN</b>		<u>21,281,219,725</u>	<u>8,960,228,803</u>

**CASH FLOW FROM OPERATING ACTIVITIES**

*Cash receipts from insured and retrocessionaires*

*Cash paid to insured and retrocessionaires*

*Cash paid to suppliers and others*

*Income tax paid*

**Net Cash Provided from Operating Activities**

**CASH FLOW FROM INVESTING ACTIVITIES**

*Proceeds from sales of investments*

*Investment income received*

*Placement of investments*

*Additions in other assets*

*Acquisitions of property and equipment*

**Net Cash Used in Investing Activities**

**CASH FLOW FROM FINANCING ACTIVITIES**

*Dividends paid*

**Net Cash Used in Financing Activities**

**NET INCREASE CASH ON HAND AND IN BANKS**

*CASH ON HAND AND IN BANKS*

*AT BEGINNING OF THE YEAR*

*CASH ON HAND AND IN BANKS*

*AT END OF THE YEAR*

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

*The accompanying notes form an integral part of these financial statements*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**1. Umum**

PT Reasuransi Nasional Indonesia ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 129 dan No. 130 tanggal 22 Agustus 1994 dari Sutjipto, S.H., Notaris di Jakarta. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 6 tanggal 8 Januari 2018 dari H. Bambang Suprianto, S.H., Sp.N., M.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan pengurus Perusahaan. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.03-0007712 tanggal 10 Januari 2018.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah turut melaksanakan dan menunjang kebijaksanaan serta program Pemerintah di bidang ekonomi dan Pembangunan Nasional pada umumnya, khususnya di bidang reasuransi dalam arti seluas-luasnya.

Untuk mencapai maksud dan tujuan di atas, Perusahaan melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

- i. Menyelenggarakan usaha pertanggungan ulang untuk risiko yang dihadapi perusahaan asuransi kerugian/umum dan/atau perusahaan asuransi jiwa.
- ii. Menerima reasuransi dalam bidang asuransi kerugian/umum dan atau asuransi jiwa baik secara langsung maupun melalui perantara (broker) reasuransi.
- iii. Melakukan bisnis retrosepsi atau reasuransi sesuai dengan poin i di atas kepada perusahaan asuransi dan atau reasuransi secara langsung ataupun melalui perantara reasuransi.
- iv. Menyelenggarakan sebagian usaha reasuransi berdasarkan prinsip syariah dengan membentuk unit syariah.

Perusahaan berdomisili dan berkantor pusat di Jl. Cikini Raya No. 99, Cikini, Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

Per 31 Desember 2019, berdasarkan Pernyataan Keputusan Rapat yang diadakan tanggal 30 September 2019 yang didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 69 dari H. Bambang Suprianto S.H., Sp.N., M.H., Notaris di Jakarta RUPS memberhentikan dengan hormat Edy Suandi Hamid dan

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**1. General**

*PT Reasuransi Nasional Indonesia ("the Company") was established based on Notarial Deed No. 129 and No. 130 dated August 22, 1994 by Sutjipto, S.H., Notary in Jakarta. The Company's articles of association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 6 dated January 8, 2018 by H. Bambang Suprianto, S.H., Sp.N., M.H., Notary in Jakarta, concerning in changes of Company's management. The amendment of the deed was received and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-AH.01.03-0007712 dated January 10, 2018.*

*In accordance with the Article 3 of the Company's article of association, the scope of its activities is to participate in implementing and supporting policies and Government's program in the field of economics and National Development in general, especially in the field of reinsurance in the broadest sense.*

*To achieve the above goals and objectives, the Company conducts the following businesses:*

- i. Doing reinsurance business against risks faced by general insurance companies and or life insurance companies.*
- ii. Accepting reinsurance of general insurance and or life insurance, either directly or through reinsurance brokers.*
- iii. Doing retrocession or reinsurance business as mentioned in point i above to insurance and or reinsurance companies, directly or through reinsurance brokers.*
- iv. Doing some portions of the reinsurance business under syariah principles, by establishing a syariah unit.*

*The Company is domiciled and its head office is located at Jl. Cikini Raya No. 99, Cikini, Central Jakarta, DKI Jakarta.*

*As of December 31, 2019, based on the Statement of Meeting Decisions held on September 30, 2019, as documented in Notarial Deed No. 69, by H. Bambang Suprianto, S.H., Sp.N., M.H., Notary in Jakarta the meeting dismiss with respect Edy Suandi Hamid and Endang Tri Kuswati as*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Endang Tri Kuswati sebagai komisaris.  
Mengangkat Dwi Agus Sumarsono sebagai  
Komisaris dan Toto Pranoto sebagai  
Komisaris Utama dan merangkap sebagai  
Komisaris Independen dengan Susunan  
Dewan Komisaris adalah sebagai berikut:

<b>Dewan Komisaris</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	<b>Board of Commissioner</b>
Komisaris Utama	Toto Pranoto	Toto Pranoto	President Commissioner
Komisaris	Dwi Agus Sumarsono	Endang Tri Kuswati	Commissioner
Komisaris Independen	Raymond Buisson Toto Pranoto	Raymond Buisson Edy Suandi Hamid	Independent Commissioners

Per 31 Desember 2019, berdasarkan  
Pernyataan Keputusan Rapat yang diadakan  
tanggal 4 Februari 2019 yang  
didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 6  
dari H. Bambang Suprianto S.H., Sp.N., M.H.,  
Notaris di Jakarta menetapkan Sunarso  
sebagai Direktur Keuangan dan Sumber Daya  
Manusia, dengan Susunan Direksi adalah  
sebagai berikut:

<b>Direksi</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	<b>Directors</b>
Direktur Utama	Edhie Mulyono	Edhie Mulyono	President Director
Direktur Operasi	Erlan Risdiyanto	Erlan Risdiyanto	Operation Director
Direktur Teknik	Fitris Dinarwan	Fitris Dinarwan	Technical Director
Direktur Keuangan dan SDM	Sunarso	Rusdianto*) Fitris Dinarwan**)	Finance and Human Resources Director

\*) sampai dengan 4 September 2018  
\*\*) selaku pelaksana tugas sejak 4 September  
2018

Per 31 Desember 2019, berdasarkan  
Pernyataan Keputusan Rapat yang diadakan  
tanggal 4 Februari 2019 yang  
didokumentasikan dalam Akta Notaris No. 6  
dari H. Bambang Suprianto S.H., Sp.N., M.H.,  
Notaris di Jakarta dengan memberhentikan  
Safrudin Rozali sebagai Anggota Dewan  
Syariah, dengan Susunan Dewan Pengawas  
Syariah adalah sebagai berikut:

<b>Dewan Pengawas Syariah</b>	<b>2019</b>	<b>2018</b>	<b>Sharia Supervisory Board</b>
Ketua Anggota	Muhammad Syakir Sula Siti Ma'rifah --	Muhammad Syakir Sula Safrudin Rozali Siti Ma'rifah	Chairman Members

Per 31 Desember 2019 dan 2018,  
Perusahaan memiliki karyawan sejumlah 194  
dan 193 karyawan (tidak diaudit).

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

commissioners. Appointing Dwi Agus  
Sumarsono as Commissioner and Toto  
Pranoto as President Commissioner and  
concurrently as Independent Commissioner  
with the Composition of Board of  
Commissioners are as follows:

As of December 31, 2019, based on the  
Statement of Meeting Decisions held on  
February 4, 2019, as documented in Notarial  
Deed No. 6, by H. Bambang Suprianto, S.H.,  
Sp.N., M.H., Notary in Jakarta established  
Sunarso as Director of Finance and Human  
Resources, the composition of the Directors  
are as follows:

<b>Directors</b>
President Director
Operation Director
Technical Director
Finance and Human Resources Director

\*) until September 4, 2018  
\*\*) act since September 4, 2018

As of December 31, 2019, based on the  
Statement of Meeting Decisions held on  
February 4, 2019, as documented in Notarial  
Deed No. 6, by H. Bambang Suprianto, S.H.,  
Sp.N., M.H., Notary in Jakarta by resigning  
Safrudin Rozali as Sharia Supervisory Board,  
the Sharia Supervisory Board are as follows:

As at December 31, 2019 and 2018, the  
Company had 194 and 193 employees  
(unaudited).

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Signifikan**

**2. Summary Of Significant Accounting Policies**

<p>Berikut ini adalah kebijakan akuntansi penting yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan yang sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.</p> <p><b>2.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)</b> Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI).</p> <p><b>2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan</b> Laporan keuangan disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.</p> <p>Laporan arus kas disajikan dengan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.</p> <p>Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.</p> <p>Perusahaan menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.</p> <p><b>2.c. Pernyataan dan Interpretasi atas Standar Baru</b> Berikut adalah standar baru, perubahan atas standar dan interpretasi standar yang telah diterbitkan oleh DSAK-IAI dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, yaitu:</p>	<p>Presented below are the significant accounting policies adopted in preparing the Company financial statements, which are in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.</p> <p><b>2.a. Compliance with Financial Accounting Standards (SAK)</b> The Consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI).</p> <p><b>2.b. Basis of Measurement and Preparation of Financial Statements</b> The financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.</p> <p>The statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.</p> <p>The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Company.</p> <p>The Company determines its own functional currency and items included in the financial statements is measured using that functional currency.</p> <p><b>2.c. New Standard and Interpretation of Standards</b> The following are new standards, amendments of standards and interpretation of standard issued by DSAK - IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2019, namely:</p>
--	--

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK 22 (Penyesuaian 2018): "Kombinasi Bisnis";
- PSAK 24 (Amandemen 2018): "Imbalan Kerja tentang Amendemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program";
- PSAK 26 (Penyesuaian 2018): "Biaya Pinjaman";
- PSAK 46 (Penyesuaian 2018): "Pajak Penghasilan";
- PSAK 66 (Penyesuaian 2018): "Pengaturan Bersama";
- ISAK 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka";
- ISAK 34: "Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan".

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

**2.d. Instrumen Keuangan**

**Pengakuan dan Pengukuran Awal**

Perusahaan mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika, Perusahaan menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Perusahaan mengukur pada nilai wajarnya.

Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

**Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan**

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)  
Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

- PSAK 22 (Improvement 2018): "Business Combination";
- PSAK 24 (Amendment 2018): "Employee Benefit regarding Plan Amendment, Curtailment or Settlement";
- PSAK 26 (Improvement 2018): "Borrowing Cost";
- PSAK 46 (Improvement 2018): "Income Taxes";
- PSAK 66 (Improvement 2018): "Joint Arrangement";
- ISAK 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration";
- ISAK 34: "Uncertainty over Income Tax Treatments".

*The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.*

**2.d. Financial Instruments**

**Initial Recognition and Measurement**

*The Company recognizes a financial asset or a financial liability in the statement of financial position, if and only if, it, becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Company measures all financial assets and financial liabilities at its fair value.*

*In the case of a financial asset or financial liability were not measured at fair value through profit or loss, the fair value should be either plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability.*

*Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.*

**Subsequent Measurement of Financial Assets**

*Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial assets in one of the following four categories:*

- (i) **Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**  
*Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) Pinjaman yang Diberikan dan Piutang
  - Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:
    - a. pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
    - b. pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
    - c. pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial, kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

- (iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)
  - Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.*

*After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.*

- (ii) Loans and Receivables
  - Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:*
    - a. those that intends to be sold immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;*
    - b. those that upon initial recognition designated as available for sale; or*
    - c. those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.*

*After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.*

- (iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments
  - HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity, and the Company has positive intention and ability to hold the financial assets to maturity.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)**

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

**Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan**

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)  
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.*

**(iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets**

*AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available-for-sale or not classified as (a) loans and receivables, (b) held-to-maturity investments, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.*

*After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses due to changes in exchange rates, until the financial assets is derecognized. At that time, the cumulative gains or losses that previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.*

*Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.*

**Subsequent Measurement of Financial Liabilities**

*Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Company classifies financial liabilities into one of the following categories:*

**(i) Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**

*Financial liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL) is financial liabilities held for trading or when in initial recognition has been set for measured at fair value through profit or loss. Financial liabilities are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

**(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya**

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

**Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Perusahaan mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Perusahaan secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Perusahaan mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Perusahaan secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Perusahaan tetap mengakui aset keuangan tersebut.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is designated and effective as hedging instrument.*

*After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.*

**(ii) Other Financial Liabilities**

*Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.*

**Derecognition of Financial Assets and Liabilities**

*The Company derecognizes a financial asset, if and only, if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Company transfers the contractual rights to receive the cash from financial assets or retains the contractual rights to receive the cash but also assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Company transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial assets, the Company derecognizes the financial assets and recognize separately as assets or liabilities in any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Company neither transfers nor retains substantially all the risks and benefits of ownership of the financial assets and has retained control, the Company continues to recognizes the financial assets to the extent of its continuing involvement in the financial assets. If the Company retains substantially all the risks and benefits of ownership of the financial assets, the Company continues to recognize the financial assets.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

**Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*The Company discontinues the recognition of liabilities, if and only if, it is extinguished, i.e. when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.*

**Impairment of Financial Assets**

*At the end of each reporting period, the Company assesses whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.*

*The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired:*

- (a) *Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) *A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) *It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) *Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

*For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat asset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

**Metode Suku Bunga Efektif**

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perusahaan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivables or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.*

*If a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment eventhough the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortization) and current fair value, less any impairment loss on the financial asset that previously recognized in profit or loss.*

**The Effective Interest Method**

*The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instruments, or when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Company estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call option and other similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all commissions and other forms paid or received between parties in the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all premiums or other discounts.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**Reklasifikasi**

Perusahaan tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Perusahaan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Perusahaan dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Perusahaan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Perusahaan, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat, atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

**Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diaudi tersebut, dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

**Pengukuran Nilai Wajar**

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu

**Reclassification**

*The Company shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Company as at fair value through profit or loss. The Company may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category, if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Company shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.*

*If, as a result of a change in Company's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held-to-maturity, it shall be reclassified as available-for-sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available-for-sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to a certain event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.*

**Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability**

*A financial asset and financial liability shall be offset, if and only if, the Company currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount, and intends either to settle on a net basis or to realize the asset and settle the liability simultaneously.*

**Fair Value Measurement**

*Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar asset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hierarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1)
- (ii) Input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2)
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Perusahaan se bisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hierarki wajar diakui oleh Perusahaan pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

**2.e. Transaksi dengan Pihak-Pihak yang Berelasi**

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (1) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
  - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
  - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
  - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

participants at the measurement date.

*The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.*

*Fair values are categorized into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:*

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1)
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2)
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3)

*When measuring the fair value of an asset or a liability, the Company uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Company uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.*

*Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Company at the end of the reporting period during which the change occurred.*

**2.e. Transaction with Related Parties**

*A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:*

- (1) *A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:*
  - (i) has control or joint control over the reporting entity;
  - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
  - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

- (2) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
  - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
  - (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
  - (iv) Satu entitas adalah ventura Bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
  - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
  - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1).
  - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam angka (1) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
  - (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Entitas yang berelasi dengan pemerintah adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama, atau dipengaruhi oleh pemerintah. Pemerintah mengacu kepada pemerintah, instansi pemerintah dan badan yang serupa baik lokal, nasional maupun internasional.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

- (2) *An entity is related to a reporting entity if any of the following conditions applies:*
- (i) *The entity and the reporting entity are members of the same (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).*
  - (ii) *One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a business group which the other entity is a member).*
  - (iii) *Both entities are joint ventures of the same third party.*
  - (iv) *One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.*
  - (v) *The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.*
  - (vi) *The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (1).*
  - (vii) *A person identified in (1) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).*
  - (viii) *The entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.*

*A government-related entity is an entity that is controlled, jointly controlled or significant influence by a government. Government refers to government, government agencies and similar bodies whether local, national or international.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Entitas yang berelasi dengan Pemerintah dapat berupa entitas yang dikendalikan atau dipengaruhi secara signifikan oleh Kementerian Keuangan atau Pemerintah Daerah yang merupakan Pemegang Saham entitas, atau entitas yang dikendalikan oleh Pemerintah Republik Indonesia melalui Kementerian BUMN sebagai kuasa pemegang saham.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**2.f. Kas dan Bank**

Kas dan bank terdiri dari kas dan bank yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi dalam penggunaannya.

**2.g. Piutang/Utang Reasuransi**

Piutang premi meliputi tagihan premi kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Perusahaan memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari piutang preminya.

Utang klaim reasuransi diakui pada saat jumlahnya disepakati untuk dibayar. Utang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan piutang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

Penyajian utang dan piutang dari atau kepada Perusahaan asuransi dilakukan secara terpisah antara saldo debet dan kredit untuk setiap Perusahaan ceding, saldo debet disajikan sebagai piutang dan saldo kredit sebagai utang.

Piutang dan utang yang timbul atas kontrak reasuransi diakui pada saat jatuh tempo dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan penurunan nilai dibentuk ketika terdapat bukti obyektif bahwa estimasi arus kas masa depan terkena dampak, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*Government related entity can be an entity which controlled or significantly influenced by the Ministry of Finance or Local Government that representing as the shareholders of the entity or an entity controlled by the Government of Republic of Indonesia, represented by the Ministry of State Owned Enterprise as a shareholder's representative.*

*All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.*

**2.f. Cash on Hand and in Banks**

*Cash on hand and in banks consists of all unrestricted cash on hand and in banks not pledged as collateral to loans nor restricted in use.*

**2.g. Reinsurance Receivables/Payables**

*Premium Receivables consist of receivables from policyholders/agents/brokers resulting from an insurance transaction. In conditions where the Company gives premium discount to policyholders, the discount is reduced directly from the related premium receivables.*

*Claims reinsurance payables are recognized when the claim is approved to be settled. Reinsurance receivables cannot be offset against reinsurance payables, except the reinsurance contract specifically allows the right of offset. If a credit balance arise from the offsetting of the reinsurance receivables and payables, this balance is presented in the liabilities section as reinsurance payables.*

*Payables and receivables from or to insurance group are presented separately between debit and credit for each ceding group, debit presented as receivables and credit as payables.*

*Receivables and payables arising from insurance contracts are recognized when due and measured at amortized cost, using the effective interest rate method. A provision for impairment is established when there is objective evidence that the estimated future cash flows have been impacted, as a result of one or more events that occurred after the initial recognition.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Rugi penurunan nilai tersebut juga dihitung mengikuti metode yang sama yang digunakan untuk aset keuangan yang dijelaskan pada Catatan 2d.

**2.h. Piutang/ Utang Retrosesi**

Utang premi retrosioner sehubungan dengan reasuransi ulang (retrosesi) kepada Perusahaan asuransi lain dicatat di laporan posisi keuangan setelah dikurangi pendapatan komisi dan klaim yang terjadi. Jumlah utang retrosesi akan dikompensasikan dengan piutang retrosesinya, apabila kontrak retrosesi menyatakan adanya kompensasi.

Penyajian utang dan piutang dari atau kepada Perusahaan retrosesi dilakukan secara terpisah antara saldo debit dan kredit untuk setiap Perusahaan ceding, saldo debit disajikan sebagai piutang dan saldo kredit sebagai utang.

**2.i. Beban Dibayar di Muka**

Beban dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**2.j. Aset Tetap**

Pemilikan Langsung

Aset tetap, kecuali tanah dan bangunan, dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Tanah dan bangunan dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi, jika ada. Nilai wajar terakhir ditentukan oleh penilai independen pada tahun 2018. Kenaikan nilai wajar akibat revaluasi dikreditkan ke akun "Selisih revaluasi aset tetap" di bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan dan laporan perubahan ekuitas. Penurunan nilai yang menghapuskan kenaikan nilai sebelumnya atas aset yang sama diakui dalam penghasilan komprehensif lain, sedangkan penurunan nilai lainnya langsung dibebankan ke laba rugi. Laba revaluasi atas tanah dan bangunan diakui langsung ke saldo laba ketika aset terkait dijual.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*The impairment loss is also calculated following the same method used for these financial assets described in Note 2d.*

**2.h. Retrocession Receivables/ Payables**

*Retrocession payables related to retrocession to other insurance group is recorded in balance sheet net of commission income and incurred claims. Retrocession payables might be offset against retrocession receivables if the retrocession contract specifically allows for the right of offset.*

*Payables and receivables from/to retrocessioners group are presented separately between debit and credit for every ceding group, debit presented as receivables and credit as payables.*

**2.i. Prepaid Expenses**

*Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.*

**2.j. Property and Equipment**

*Direct Acquisition*

*Property and equipment, except land and building, are stated at cost, excluding day-to-day servicing, less accumulated depreciation and any impairment value, if any.*

*Land and buildings are state at appraised values less accumulated depreciation and any impairment in value. The latest appraised values are determined by an independent firm of appraisers in 2018. The net appraisal increment resulting from the revaluation was recognized as "Revaluation increment in value of property and equipment" under equity section in the statement of financial position and statement of changes in equity. Decreases that offset previous increases of the same asset are recorded as part of other comprehensive income and all other decreases are charged to profit or loss. The gain on revaluation of land and building are transferred directly to retained earnings when the asset is derecognized.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan aset tetap kecuali tanah, dihitung berdasarkan metode garis lurus selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

<b>Jenis aset tetap</b>	<b>Masa manfaat/ Useful lives (tahun/years )</b>	<b>Type of property and equipment</b>
Bangunan dan prasarana	5 - 20	Buildings and improvements
Peralatan kantor	5	Office equipments
Perabot kantor	5	Office furnitures
Komputer	5	Computers
Kendaraan	5	Vehicles

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan, jika ada, dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai tercatat aset tetap, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to the statements of profit or loss in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.*

*Depreciation of property and equipment, except for land, are computed on the straight line method over property and equipment's useful lives as follows:*

*An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. When property and equipment are sold or retired, the cost and related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment (calculated as the difference between the net disposal proceed, if any, with the carrying amount of the item) is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the year the item is derecognized.*

*The carrying value of property and equipment, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if not appropriate, at each financial year end.*

*Property and equipment are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the condition and location necessary for it to be ready for use according to management intention.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuan pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

**2.k. Aset Takberwujud**

Aset takberwujud diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai. Umur manfaat aset takberwujud dinilai apakah terbatas atau tidak terbatas.

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomik masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya sebagai berikut:

- Lisensi 12,5% & 25% garis lurus.
- Biaya pengembangan 12,5% & 25% garis lurus.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*If applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of demolition and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of using the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.*

*After initial recognition, property and equipment, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.*

*Lands are recognized at its cost and are not depreciated.*

*The carrying amount of an item of property and equipment is derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.*

*At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.*

**2.k. Intangible Assets**

*Intangible asset is measured on initial recognition at cost. After initial recognition, intangible asset is carried at cost less any accumulated amortization and any accumulated impairment loss. The useful life of intangible asset is assessed to be either finite or indefinite.*

Intangible asset with finite useful life

*Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life used a straight-line method (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).*

*Amortization is calculated so as a write off the cost of the asset, less its residual value, over its useful economic life as follows:*

- Licenses 12.5% & 25% straight line.
- Development Cost 12.5% & 25% straight line.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

**Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas**

Aset takberwujud dengan umur manfaat tidak terbatas tidak diamortisasi. Masa manfaat aset takberwujud dengan umur tak terbatas ditelaah setiap tahun untuk menentukan apakah peristiwa dan keadaan dapat terus mendukung penilaian bahwa umur manfaat tetap tidak terbatas. Jika tidak, perubahan masa manfaat dari tidak terbatas menjadi terbatas diterapkan secara prospektif.

Aset takberwujud dengan umur tidak terbatas diuji untuk penurunan nilai setiap tahun dan kapanpun terdapat suatu indikasi bahwa aset takberwujud mungkin mengalami penurunan nilai.

**2.I. Penurunan Nilai dari Aset Tetap dan Aset Tidak Lancar Lainnya**

Aset tetap dan aset tidak lancar lainnya, termasuk aset takberwujud ditelaah untuk mengetahui apakah telah terjadi kerugian akibat penurunan nilai atau apakah telah terjadi perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tersebut tidak dapat diperoleh kembali. Kerugian akibat penurunan nilai diakui sebesar selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut. Nilai yang dapat diperoleh kembali adalah yang lebih tinggi di antara harga jual neto dan nilai pakai aset. Dalam rangka menguji penurunan nilai, aset dikelompokkan hingga unit terkecil yang menghasilkan arus kas terpisah.

**2.m. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan**

Pada tanggal pelaporan, Perusahaan menelaah nilai tercatat aset nonkeuangan untuk menentukan apakah terdapat indikasi bahwa aset tersebut telah mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset diestimasi untuk menentukan tingkat kerugian penurunan nilai. Bila tidak memungkinkan untuk mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali atas suatu aset individu, Perusahaan mengestimasi nilai yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas atas aset.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year end.*

***Intangible asset with indefinite useful life***

*Intangible asset with indefinite life is not amortized. The useful life of an intangible asset with an indefinite life is reviewed annually to determine whether events and circumstances continue to support an indefinite useful life assessment for that asset. If they do not, the change in the useful life assessment from indefinite to finite is accounted on a prospective basis.*

*Intangible asset with indefinite life is tested for impairment annually and whenever there is an indication that the intangible asset may be impaired.*

**2.I. Impairment of Property and Equipment and Other Non-Current Assets**

*Property, plant and equipment and other non-current assets, include intangible assets are reviewed for impairment losses whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognized for the amount by which the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, which is the higher of an asset's net selling price or value in use. For the purpose of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows.*

**2.m. Impairment of Other Non-Financial Assets**

*At the reporting date, the Company reviews the carrying amount of non-financial assets to determine whether there is any indication that those assets have suffered an impairment loss. If such indication exists, the recoverable value of the asset is estimated to determine the level of impairment loss. If it is not possible to estimate the recoverable amount of an individual asset, the Company estimates the recoverable value of the cash generating unit to an asset.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perkiraan jumlah yang dapat diperoleh kembali adalah nilai tertinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai. Jika jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset nonkeuangan (unit penghasil kas) kurang dari nilai tercatatnya, nilai tercatat aset (unit penghasil kas) dikurangi menjadi sebesar nilai yang dapat diperoleh kembali dan rugi penurunan nilai diakui langsung ke laba rugi.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset nonkeuangan pada tanggal laporan keuangan.

**2.n. Kontrak Asuransi**

Kontrak asuransi adalah kontrak dimana penanggung menerima risiko asuransi signifikan dari tertanggung. Risiko asuransi signifikan didefinisikan sebagai kemungkinan membayar manfaat signifikan kepada tertanggung jika suatu kejadian yang diasuransikan terjadi dibandingkan dengan manfaat minimum yang akan dibayarkan apabila risiko yang diasuransikan tidak terjadi.

**Aset Retrosesi**

Aset retrosesi adalah hak kontraktual neto reasuradur dalam suatu kontrak retrosesi. Nilai aset retrosesi atas liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim diestimasi secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan masing-masing liabilitas manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan dan estimasi liabilitas klaim, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak retrosesi.

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah aset retrosesi telah mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai aset retrosesi terjadi jika, dan hanya jika terdapat bukti objektif yang menyebabkan Perusahaan tidak menerima seluruh jumlah yang sesuai dengan persyaratan kontrak dan dampaknya dapat diukur secara andal. Penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

Keuntungan atau kerugian membeli retrosesi diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain segera pada tanggal pembelian dan tidak diamortisasi.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*Estimated recoverable amount is the higher of fair value less cost to sell or value in use. If the recoverable amount of a non-financial asset (cash generating unit) is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset (cash generating unit) is reduced to its recoverable amount and an impairment loss is recognized immediately statements of profit or loss.*

*Management believes that there is no indication of a possible potential deduction of the value of non-financial assets at the date of the financial statements.*

**2.n. Insurance Contract**

*Insurance contract is a contract under which the insurer accepts significant risks insurance from the insured. Significant insurance risk is defined as the possibility of paying significantly more benefit to the insured upon the occurrence of insured event compared to the minimum benefit if the event does not occur.*

**Retrocession Assets**

*Retrocession asset is the reinsurance's net contractual rights under an retrocession contract. The amount of retrocession asset of the liability for future policy benefits, unearned premiums and estimated claims liability are estimated in a manner consistent with the approach used in determining their liability for future policy benefits, unearned premiums and claims liability estimates, based on terms and the terms of the retrocession contract.*

*The Company's management assesses at each statement of financial position date whether retrocession assets are impaired. Retrocession asset impairment occur if, and only if there is an objective evidence that the Company did not receive the entire amount in accordance with the contract requirements and the impact can be measured reliably. Impairment loss is recognized in profit or loss.*

*Gains or losses on buying retrocession are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income immediately at the date of purchase and are not amortized.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Perjanjian retrosesi tidak membebaskan Perusahaan dari kewajiban kepada pemegang polis.

**Liabilitas Kontrak Asuransi**

Liabilitas kontrak asuransi mencakup klaim dalam proses, premi belum merupakan pendapatan dan liabilitas manfaat polis masa depan.

**Premi yang Belum Merupakan Pendapatan**

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah bagian dari premi yang belum diakui sebagai pendapatan karena masa pertanggungannya masih berjalan pada akhir periode akuntansi, dan disajikan dalam jumlah bruto. Porsi retrosesi atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan sebagai bagian dari aset retrosesi.

**Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan**

Liabilitas manfaat polis masa depan adalah nilai sekarang estimasi manfaat polis masa depan yang akan dibayar kepada pemegang polis, dikurangi dengan nilai sekarang dari estimasi premi masa depan yang akan diterima dari pemegang polis dan diakui pada saat pengakuan pendapatan premi. Liabilitas manfaat polis masa depan dinyatakan dalam laporan posisi keuangan berdasarkan perhitungan aktuaria. Kenaikan (penurunan) liabilitas manfaat polis masa depan diakui sebagai beban (pendapatan) dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain periode berjalan.

**Estimasi Liabilitas Klaim**

Estimasi liabilitas klaim merupakan estimasi jumlah liabilitas yang menjadi tanggungan sehubungan dengan klaim yang masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan. Perubahan jumlah estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Perusahaan tidak mengakui setiap provisi untuk kemungkinan klaim masa depan sebagai liabilitas jika klaim tersebut timbul berdasarkan kontrak asuransi yang tidak ada pada akhir periode pelaporan (seperti provisi katasrofe dan provisi penyetaraan).

**Tes Kecukupan Liabilitas**

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*Retrocession arrangements do not relieve the Company from its obligations to policy holders.*

**Insurance Contract Liabilities**

*Insurance contract liabilities include the outstanding claims provision, the provision for unearned premium and liability for future benefits.*

**Unearned Premiums**

*Unearned premiums are part of the premium that have not been recognized as revenue because the coverage is still running at the end of the accounting period, and presented in the gross amount. Unearned premiums portion of retrocession is presented as part of the retrocession asset.*

**Liability for Future Policy Benefits**

*Liability for future policy benefits represents the present value of estimate future policy benefits to be paid to policy holders, less present value of estimated future premiums to be received from policy holders, recognized consistently with the recognition of premium income. Liability for future policy benefits is stated in the statement of financial position in accordance with the actuarial calculation. Increase (decrease) in liability for future policy benefits is recognized as an expense (income) in the current period's statement of profit or loss and other comprehensive income.*

**Estimated Claims Liabilities**

*The estimated claims liabilities are an estimate of the amount of liabilities to be borne in connection with claims that are still in the process of completion, including claims incurred but not yet reported. Changes in the estimated amount of claims liabilities, as a result of further review process and the difference between the estimated amounts of the claim with the claims paid are recognized in profit or loss in the period of change. The Company does not recognize any provisions for possible future claims as a liability if the claims arising under insurance contracts that do not exist at the end of the reporting period (such as catastrophe provisions and equalization provisions).*

**Estimated Claims Liabilities**

*At the end of the reporting period, the Company assesses whether recognized insurance liabilities are sufficient by using*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

estimasi kini atas arus kas masa depan terkait dengan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi setelah dikurangi dengan biaya akuisisi tangguhan terkait tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi periode berjalan.

**Beban Klaim**

Beban klaim meliputi klaim yang disetujui, klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Klaim diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diterima dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim.

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian (estimasi klaim retensi sendiri) dihitung berdasarkan estimasi kerugian yang menjadi retensi sendiri dari klaim yang pada tanggal posisi keuangan masih dalam proses penyelesaian, termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan.

Perubahan dalam estimasi klaim retensi sendiri diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan. Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri merupakan selisih antara estimasi klaim retensi sendiri tahun berjalan dan tahun lalu.

Penyajian beban klaim dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menunjukkan jumlah klaim bruto, klaim reasuransi, dan kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri. Klaim reasuransi disajikan sebagai pengurang klaim bruto.

**Komisi – Neto**

Komisi yang diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan dicatat sebagai beban komisi, sedangkan komisi yang diperoleh dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi dan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*current estimates of future cash flows related to the insurance contracts. If the carrying value of insurance liabilities net of related deferred acquisition costs is insufficient compared to the estimated future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss for the current period.*

**Claims Expense**

*Claims expense consist of settled claims, claims in process, including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when the obligation to settle the claims is incurred. The portion of claims recovered from reinsurers are recognized and recorded as a deduction for claims expense.*

*Claim in process (estimated own retention claims) are calculated based on estimated loss that become own retention from the claim that still on process of settlement on the date of financial position, including claims incurred but not yet reported.*

*The changes in estimated own retention claim are recognized in profit or loss at the time of change. The increase (decrease) in estimated own retention claims represents the difference between the estimated own retention claims of the current year and the prior year.*

*The presentation of claims expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income shows total gross claims, reinsurance claims, and increase (decrease) of estimated own retention claims. Reinsurance claims is presented as reduction of gross claims.*

**Commissions – Net**

*Commissions due to insurance brokers, agents and other insurance companies in connection with the insurance coverage are recorded as commission expense, whereas commissions obtained for reinsurance transactions are recorded as deduction for commission expense and recognized in profit or loss when incurred.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2.o. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

**Pendapatan Premi**

Premi yang diperoleh sehubungan dengan kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Dalam hal periode polis berbeda secara signifikan dengan periode risiko, maka seluruh premi yang diperoleh tersebut diakui sebagai pendapatan selama periode risiko.

Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo.

Perusahaan mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan reasuransi. Jumlah premi dibayar atau bagian premi atas transaksi reasuransi prospektif diakui sebagai premi reasuransi sesuai periode kontrak reasuransi secara proporsional dengan proteksi yang diberikan. Pembayaran atau kewajiban atas transaksi reasuransi retrospektif diakui sebagai piutang reasuransi sebesar kewajiban yang dibukukan sehubungan kontrak reasuransi tersebut.

Porsi reasuransi atas premi belum merupakan pendapatan ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan premi yang belum merupakan pendapatan, berdasarkan syarat dan ketentuan dari kontrak reasuransi tersebut.

**Hasil Investasi**

Pendapatan bunga deposito dan obligasi serta keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing berkaitan dengan aktivitas investasi disajikan sebagai imbalan dari hasil investasi.

**Pendapatan Lain-lain**

Pendapatan non operasional lainnya diakui pada saat terjadinya.

**Klaim dan Manfaat**

Beban klaim dan manfaat meliputi klaim disetujui, klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang terjadi namun belum dilaporkan dan beban penyelesaian klaim. Klaim tersebut diakui sebagai beban klaim pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim reasuransi diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim pada periode yang sama dengan periode pengakuan beban klaim.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**2.o. Revenue and Expense Recognition**

**Premium income**

*Premium earned in relation to short-term insurance contracts are recognized as revenue over the period of the policy (contract) in proportion to the amount of protection provided. In terms of the policy period differed significantly with the risk period, all earned premiums are recognized as revenue over the period of risk.*

*Premium other than short-term insurance contracts are recognized as revenue at maturity.*

*The Company reinsures part of its total accepted risk to reinsurance companies. Premiums paid or share in the reinsurance premium on prospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance premium over the reinsurance contract period in proportion based on the coverage provided. Premium payments or liabilities on retrospective reinsurance transactions are recognized as reinsurance receivables in the amount equivalent to the recorded liability in relation to the reinsurance contract.*

*The reinsurance portion of unearned premiums is determined consistently with the approach used in determining the unearned premiums, based on terms and conditions of the reinsurance contract.*

**Investments Income**

*Time deposits and bonds interest income and gain (loss) on foreign exchange rate related to investment activities is presented as part of investments income.*

**Other Income**

*Other non-operational income is recognized when earned (accrual basis).*

**Claims and Benefits**

*Claims and benefit expenses consists of settled claims, claims in process including claims incurred but not yet reported and claim settlement expenses. Claims are recognized as expenses when liability for claim is incurred. Reinsurance claims are recognized and recorded as a deduction from the claims expense in the same period as the recognition of claims expense.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Jumlah klaim dalam proses penyelesaian termasuk klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan, diakui sebagai estimasi liabilitas klaim yang diukur berdasarkan perhitungan teknis asuransi. Perubahan estimasi liabilitas klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laba rugi pada periode terjadinya perubahan.

Porsi reasuransi atas estimasi liabilitas klaim ditentukan secara konsisten dengan pendekatan yang digunakan dalam menentukan estimasi liabilitas klaim berdasarkan syarat dan ketentuan kontrak reasuransi terkait.

**Beban Akuisisi**

Biaya-biaya yang berhubungan dengan penutupan polis baru maupun pembaharuanya, antara lain komisi, bonus produksi dan biaya lainnya, dibebankan pada tahun berjalan.

**Beban Usaha**

Beban usaha dan beban lain-lain diakui sesuai manfaatnya pada tahun saat terjadinya (*accrual basis*).

**2.p. Perpajakan**

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui di pendapatan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan undang-undang pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan. Aset dan liabilitas pajak kini diukur sebesar nilai yang diharapkan dapat terpulihkan atau dibayar.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*Claims in process included claims incurred but not yet reported, recognized as estimated claims liabilities which are measured based on insurance technical calculations. The changes in estimated claims liabilities, as a result of further review process and the difference between the estimated claim amount with the claims paid, are recognized in profit or loss when changes occurred.*

*Reinsurance portion of the estimated claim liability is determined consistently with the approach used in determining the estimated claim liability based on related reinsurance contract term and conditions.*

**Acquisition Expenses**

*Expenses incurred in the acquisition or renewal of insurance contracts, including commissions, production bonus and other charges, are charged to expense in the current year.*

**Operating Expenses**

*Operating expenses and other expenses are recognized in accordance with the benefits when incurred (accrual basis).*

**2.p. Taxation**

*Income tax expense comprises current and deferred income tax. Tax is recognized in the profit or loss, except to the extent that it relates to item recognized in other comprehensive income or directly in equity.*

*Current tax expense is determined based on the taxable profit for the year, using the tax rates and tax laws that have been enacted or substantially enacted at the reporting tax. Current tax assets and liabilities are measured at the amount expected to be recovered or paid.*

*Deferred tax assets and liabilities are recognized as a future period tax consequences resulting from differences of carrying value between assets and liabilities based on the financial statements with tax base of assets and liabilities. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible differences, when it is probable to be used against future taxable income.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantially enacted at the reporting date. Deferred tax is charged or credited to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income, except deferred tax which is charged or credited directly to equity.*

*The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.*

*Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.*

*Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, are recognized as a liability. If the amount of tax has been paid for current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantially enacted by the end of the reporting period.*

*Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods is recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Perusahaan memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Perusahaan mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Perusahaan melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Perusahaan memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*All taxable temporary differences shall be recognized as deferred tax liability, except for the taxable temporary differences arises from:*

- a) *the initial recognition of goodwill; or*
- b) *the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

*A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

*Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax asset and deferred tax liabilities shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Company expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.*

*The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period. The Company shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed on the deferred tax assets to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.*

*The Company offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if:*

- a) *the Company has a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities; and*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
  - i. entitas kena pajak yang sama; atau
  - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Perusahaan melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Perusahaan:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

**2.q. Imbalan Pascakerja**

Perusahaan mengakui imbalan kerja jangka pendek berdasarkan metode akrual sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Liabilitas imbalan pascakerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pasti di laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi- asumsi aktuarial langsung diakui seluruhnya melalui penghasilan komprehensif lain.

Keuntungan dan kerugian dari kurtailmen atau penyelesaian kewajiban imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

- b) the deferred tax assets and the deferred tax liabilities related to income taxes levied by the same taxation authority on either:
  - i. the same taxable entity; or
  - ii. different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax assets or liabilities are expected to be settled or recovered.

The Company offsets current tax assets and current tax liabilities if and only if, the Company:

- a) has legally enforceable right to offset the recognized amounts; and
- b) intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.

**2.q. Post-Employment Benefits**

The Company recognizes an unfunded employee benefits liability based on accrual method in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated 25 March 2003.

The defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the Projected Unit Credit method.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expense in profit or loss when incurred.

The benefit obligation recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

Remeasurements arising from adjustments and changes in actuarial assumptions are directly recognized in other comprehensive income.

Gains or losses on the curtailment or settlement of the defined benefit obligation are recognized when the curtailment or settlement occurs.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**Imbalan Kerja Jangka Pendek**

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

**Pesongan**

Perusahaan mengakui pesongan sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- (a) Ketika Perusahaan tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- (b) Ketika Perusahaan mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK 57 dan melibatkan pembayaran pesongan.

Perusahaan mengukur pesongan pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

**3. Pertimbangan, Estimasi Dan Asumsi Akuntansi Signifikan**

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontingen, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**Estimasi Liabilitas Klaim dan Liabilitas Manfaat Polis Masa Depan**

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dan liabilitas manfaat polis masa depan

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**Short-Term Employee Benefits**

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

**Termination Benefits**

The Company recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- (a) When the Company can no longer withdraw the offer of those benefits; and
- (b) When the Company recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK 57 and involves payment of termination benefits.

The Company measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

**3. Significant Accounting Judgments, Estimation And Assumptions**

The preparation of the Company financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**Estimated Claim Liability and Liability for Future Policy Benefits**

The Company records estimated liability of incurred claims but not reported and liability for future policy benefits based on a certain

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

berdasarkan metode perhitungan tertentu yang berlaku umum di Indonesia. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu. Estimasi liabilitas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan merupakan bagian atas estimasi klaim retensi sendiri.

**Pengujian Kecukupan Liabilitas**

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah aset dan liabilitas asuransi yang dicatat telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi dan Direksi meyakini bahwa jumlah tersebut adalah memadai.

**Estimasi Umur Manfaat Aset Tetap dan Aset Takberwujud**

Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud berdasarkan faktor-faktor seperti kondisi teknis dan perkembangan teknologi di masa depan. Hasil operasi di masa depan akan dipengaruhi secara material atas perubahan estimasi ini yang diakibatkan oleh perubahan faktor yang telah disebutkan di atas. Nilai tercatat aset tetap dan aset takberwujud disajikan dalam Catatan 13 dan 16.

**Estimasi Beban Pensiun dan Imbalan Kerja**

Penentuan liabilitas dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Walaupun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja bersih. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 23.

**Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK 55. Aset

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*calculation method which generally applied in Indonesia. The main assumption underlying this method is the Company's past claim experience. Estimated liability of incurred but not reported claims is part of estimated own-retention claim.*

**Liability Adequacy Test**

*As of the reporting date, all insurance assets and liabilities have been estimated using current estimates of future cash flows based on the insurance contract and the Directors believe that the amount recorded are adequate.*

**Estimated Useful Lives of Fixed Assets and Intangible Assets**

*The Company reviews periodically the estimated useful lives of fixed assets and intangible assets based on factors such as technical specification and future technological developments. Future results of operations could be materially affected by changes in these estimates brought about by changes in the factors mentioned. Carrying amount of fixed assets and intangible assets are presented in Notes 13 and 16.*

**Estimates of Pension Cost and Employee Benefits**

*Determination of liability and pension costs and employee benefits liabilities of the Company depends on the selection of certain assumptions used by independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, the discount rate, annual salary increase, annual employee resignation rate, level of disability, retirement age and mortality. Since the Company believes that these assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual results or significant changes in assumptions determined by the Company may materially affect the estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. More detailed information is disclosed in Note 23.*

**Classification of Financial Assets and Liabilities**

*The Company determines the classifications of certain assets and liabilities of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55. Accordingly, the*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2d.

**Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif**

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara regular, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang actual dan terjadi secara regular dalam suatu transaksi wajar.

**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan**

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti objektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor dan lainnya yang mungkin memengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

Jika terdapat bukti objektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2d.*

**Financial Assets Not Quoted in Active Market**

*The Company classifies financial assets by evaluating, among others, whether the asset is quoted or not in an active market. Included in the evaluation on whether a financial asset is quoted in an active market is the determination on whether quoted prices are readily and regularly available, and whether those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.*

**Allowance for Impairment of Financial Assets**

*Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).*

*The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.*

*If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**Pajak Penghasilan**

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses pemeriksaan, atau negosiasi dengan otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks serta jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK 57, "Provisi, Liabilitas Kontinjenji, dan Aset Kontinjenji". Perusahaan membuat analisis untuk semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan jika liabilitas pajak untuk manfaat pajak yang belum diakui harus diakui.

Perusahaan mereviu aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi nilai tercatat jika tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Perusahaan juga mereviu waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pemulihian perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan pada Catatan 23.o.

**Estimasi dan Asumsi**

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**Nilai Wajar Aset Keuangan**

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**Income Taxes**

*In certain circumstances, the Company may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing investigations by, or negotiations with the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK 57, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets." The Company makes an analysis of all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.*

*The Company reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Company also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 23.o.*

**Estimates and Assumptions**

*The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.*

**Fair Value of Financial Assets**

*Indonesia Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

berdasarkan bukti-bukti objektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda dengan penggunaan metode penilai yang berbeda.

**Revaluasi Aset Tetap**

Perusahaan mengukur tanah dan bangunan pada nilai revaluasi, dan perubahan nilai wajar aset tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain. Perusahaan memakai jasa penilai independen untuk menentukan nilai wajar aset tersebut. Asumsi-asumsi utama yang digunakan untuk menentukan nilai wajar tanah dan bangunan diungkapkan dalam Catatan 13.

**Penyusutan Aset Tetap**

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah 5 sampai dengan 20 tahun.

Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Perusahaan menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

**Penilaian Aset Reasuransi dan Liabilitas Kontrak Asuransi**

**(i) Estimasi Klaim**

Cadangan klaim yang sudah dilaporkan dibentuk berdasarkan estimasi pembayaran klaim di masa datang dengan menggunakan fakta-fakta yang tersedia pada saat cadangan ditetapkan.

Cadangan atas klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dibentuk dengan menggunakan metode perhitungan yang berlaku umum di Indonesia. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

Perhitungan liabilitas asuransi Perusahaan per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dilakukan oleh manajemen Perusahaan.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.*

**Revaluation of Property and Equipment**

*The Company measures land and buildings at revalued amounts with changes in fair value being recognized in other comprehensive income. The Company engaged independent valuation specialists to determine fair value. The key assumptions used to determine the fair value of the land and buildings, are further explained in Note 13.*

**Depreciation of Property and Equipment**

*The costs of property and equipment are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment to be 5 to 20 years.*

*These are common life expectancies applied in the industries where the Company conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised.*

**Valuation of Reinsurance Assets and Insurance Contract Liabilities**

**(i) Estimated Claims**

*Reported claim reserves established are based on estimates of future payments to be made taking into consideration the available facts and information, the time the reserves are established.*

*Reserve on incurred claim but not yet reported is established using certain calculation method which are generally applied in Indonesia. The main assumption underlying this method is the Company's past experience and discount rate.*

*The computation of the Company's insurance liabilities as of December 31, 2019 and 2018 were performed by management.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**(ii) Manfaat Polis Masa Depan**

Penentuan liabilitas manfaat polis masa depan dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut, mencakup, antara lain, rasio klaim, tingkat pembatalan polis, rasio biaya, inflasi dan tingkat diskonto.

**(iii) Aset Retrosesi**

Aset yang timbul dari kontrak reasuransi juga dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan liabilitas kontrak asuransi. Selain itu, pemulihian aset ini dinilai secara periodik untuk memastikan bahwa jumlahnya mencerminkan jumlah yang pada akhirnya akan diterima, mempertimbangkan faktor-faktor seperti *counterparty* dan risiko kredit. Penurunan nilai diakui di mana terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat menerima jumlah yang terutang untuk itu dan jumlah ini dapat diukur secara andal.

**(iv) Pengujian Kecukupan Liabilitas**

Pada tanggal pelaporan, keseluruhan jumlah liabilitas asuransi yang dicatat meliputi cadangan premi dan cadangan klaim, telah dilakukan pengujian kecukupan liabilitas dengan menggunakan perhitungan teknik aktuarial yang menggunakan asumsi dan estimasi aktuarial di masa depan. Manajemen meyakini bahwa hasil tes kecukupan liabilitas pada tanggal pelaporan telah memadai.

Tes atas kecukupan liabilitas asuransi Perusahaan per tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 dilakukan oleh manajemen Perusahaan.

**Imbalan Pascakerja**

Penentuan liabilitas imbalan pascakerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Perusahaan diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah liabilitas yang diakui dimasa mendatang.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**(ii) Future Policy Benefits**

The determination of liability for future policy benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculation such amounts which include, among others, claim ratio, policy cancellation rate, cost ratio, inflation and discount rate.

**(iii) Retrocession Assets**

Assets arising from reinsurance contracts are also computed using the same methods also insurance contract liabilities. In addition, the recoverability of these assets is assessed on a periodic basis to ensure that the balance is reflecting the amounts that will ultimately be received, taking into consideration factors such as counterparty and credit risk. Impairment is recognized where there is no objective evidence that the Company may not received amounts due to it and these amounts can be reliably measured.

**(iv) Liability Adequacy Test**

As of the statement of financial position date, all recorded insurance liabilities, which consists of premium reserve and claim reserve, has been tested its adequacy of the liabilities by using actuary technical method which using the future actuarial assumption and estimation. The management believes that the liability adequacy tests are adequate.

Test on adequacy of the Company's insurance liabilities as of December 31, 2019 and 2018 were performed by management.

**Post-Employment Benefits**

The determination of post-employment benefits liabilities depends on selection of certain assumption used by independent actuary for the calculation of the liability. These assumptions include discount rate and rate of increase in salaries. Different realization from the Company assumptions are accumulated and amortized over the future periods and consequently will affect the expense and liabilities recognized in the future.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**Pajak Penghasilan**

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

**Income Tax**

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

**Aset Pajak Tangguhan**

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara lain nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

**Deferred Tax Assets**

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes based to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

**4. Kas dan Bank**

**4. Cash On Hand and In Banks**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>
	Rp	Rp
<b>Kas/Cash on hand</b>	305,155,887	292,257,058
<b>Bank/Cash in banks</b>		
<b>Rupiah/Indonesian Rupiah</b>		
Pihak berelasi (Catatan 31)/Related parties (Note 31)	1,425,392,606	505,913,241
Pihak ketiga/Third parties	340,299,738	202,016,875
Sub-jumlah/Sub-total	340,299,738	202,016,875
<b>Dollar Amerika Serikat/United States Dollar</b>		
Pihak berelasi (Catatan 31)/Related parties (Note 31)	18,932,257,045	7,670,308,244
Sub-jumlah/Sub-total	18,932,257,045	7,670,308,244
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>		
PT Bank Syariah Mandiri	278,114,449	289,733,385
Sub-jumlah/Sub-total	278,114,449	289,733,385
<b>Jumlah/Total</b>	<b>21,281,219,725</b>	<b>8,960,228,803</b>

Per 31 Desember 2019 dan 2018, kas dan bank atas unit Syariah masing-masing sebesar Rp652.773.024 dan Rp519.512.739.

As of December 31, 2019 and 2018, cash on hand and in banks in Sharia unit amounted Rp652,773,024 and Rp519,512,739, respectively.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
*As of December 31, 2019 and 2018*

**5. Deposito Berjangka**

**5. Time Deposits**

	<b>2019</b> <b>Rp</b>	<b>2018</b> <b>Rp</b>
<b>Rupiah/Indonesian Rupiah</b>		
<b>Pihak berelasi (Catatan 31)/Related parties (Note 31)</b>	<b>91,200,000,000</b>	<b>91,491,000,000</b>
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>		
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat (Bank Nagari)	281,000,000,000	86,000,000,000
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo	264,400,000,000	148,000,000,000
PT Bank Pembangunan Daerah Kepulauan Riau	251,000,000,000	--
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	180,000,000,000	105,000,000,000
PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara	157,000,000,000	45,000,000,000
PT Bank Pembangunan Daerah Maluku	120,000,000,000	65,000,000,000
PT Bank Syariah Bukopin	66,500,000,000	46,750,000,000
PT Bank Jabar Banten Syariah	55,250,000,000	51,750,000,000
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	50,500,000,000	30,500,000,000
PT Bank Bukopin Tbk	50,000,000,000	--
PT Bank Syariah Mandiri	44,052,610,250	19,126,685,771
PT Bank DKI - Unit Syariah	31,500,000,000	--
PT Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat	10,000,000,000	10,000,000,000
PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk	5,000,000,000	--
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	4,000,000,000	4,000,000,000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	--	139,750,000,000
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>	<b>1,570,202,610,250</b>	<b>750,876,685,771</b>
<b>Dolar Amerika Serikat/United States Dollar</b>		
<b>Pihak berelasi (Catatan 31)/Related parties (Note 31)</b>	<b>204,344,700,000</b>	<b>--</b>
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>		
PT Bank Syariah Mandiri	11,277,289,952	4,631,470,539
PT Bank Rabobank International Indonesia	--	50,683,500,000
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	--	2,896,200,000
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>	<b>11,277,289,952</b>	<b>58,211,170,539</b>
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1,877,024,600,202</b>	<b>900,578,856,310</b>
Suku bunga per tahun//Interest rate per annum		
Rupiah	4.07% - 8.75%	4.35% - 9.25%
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar	0.66% - 3%	1.50% - 2.00%
Jangka Waktu/Maturity Date	3 Hari/Days - 12 Bulan/Months	3 Hari/Days - 12 Bulan/Months

Per 31 Desember 2019 dan 2018, Deposito berjangka atas unit Syariah masing-masing sebesar Rp322.579.900.202 dan Rp256.904.356.310.

Per 31 Desember 2019 dan 2018, deposito wajib yang menjadi dana jaminan adalah sebagai berikut:

*As of December 31, 2019 and 2018, Time deposits in Sharia unit amounted Rp322,579,900,202 and Rp256,904,356,310, respectively.*

*As of December 31, 2019 and 2018, statutory deposits that are part of the required guarantee funds are as follows:*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
*As of December 31, 2019 and 2018*

	<b>2019</b> <b>Rp</b>	<b>2018</b> <b>Rp</b>
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo	21,000,000,000	21,000,000,000
PT Bank Syariah Mandiri	4,000,000,000	4,000,000,000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	4,000,000,000	4,000,000,000
PT Bank Jabar Banten Syariah	4,000,000,000	4,000,000,000
PT Bank BRI Syariah	3,000,000,000	3,000,000,000
<b>Jumlah/Total</b>	<b>36,000,000,000</b>	<b>36,000,000,000</b>

Per 31 Desember 2019 dan 2018, deposito berjangka yang menjadi dana jaminan untuk unit Syariah masing-masing sebesar Rp11.000.000.000.

*As of December 31, 2019 and 2018, time deposits that are required guarantee funds for Sharia unit amounting to Rp11,000,000,000, respectively.*

## 6. Reksadana

## 6. Mutual Funds

### Diukur dalam Nilai Wajar Melalui Laba Rugi

### Fair Value Through Profit or Loss

Reksadana/ Mutual Funds	Unit/ Unit	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Aset bersih/ Net Asset Value	2019				
				Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)				
<b>Konvensional dan Dana Pengelola /Conventional and Operator Fund</b>								
<b>Reksadana Pendapatan Tetap/ Fixed Income Mutual Funds</b>								
Insight Smart Fixed Income Fund (I SMART)	80,946,941	80,000,000,000	80,943,703,082	943,703,082				
Reksadana BNI-AM Ardhani Dana Pendapatan Tetap Syariah	13,652,883	15,000,000,000	16,859,262,189	1,859,262,189				
Avrist Sukuk Income Fund	2,032,349	2,000,000,000	2,074,581,318	74,581,318				
RDS Manulife Syariah Sukuk Indonesia	1,904,889	2,000,000,000	2,083,529,378	83,529,378				
RD PNM Amanah Syariah	965,571	2,000,000,000	2,103,786,719	103,786,719				
<b>Sub Jumlah / Sub Total</b>	<b>99,502,633</b>	<b>101,000,000,000</b>	<b>104,064,862,686</b>	<b>3,064,862,686</b>				
<b>Reksadana Campuran//Mixed Mutual Funds</b>								
HPAM Flexi Plus	4,562,231	10,000,000,000	9,485,887,697	(514,112,303)				
<b>Sub Jumlah / Sub Total</b>	<b>4,562,231</b>	<b>10,000,000,000</b>	<b>9,485,887,697</b>	<b>(514,112,303)</b>				
<b>Reksadana Saham/Equity Mutual Funds</b>								
Sucorinvest Equity Fund	9,386,058	20,000,000,000	20,222,731,155	222,731,155				
Pinnacle Strategic Equity	6,156,486	10,000,000,000	8,719,864,695	(1,280,135,305)				
RD Mandiri Investa Atraktif Syariah Class A	1,351,543	2,000,000,000	1,676,751,431	(323,248,569)				
<b>Sub Jumlah / Sub Total</b>	<b>16,894,087</b>	<b>32,000,000,000</b>	<b>30,619,347,281</b>	<b>(1,380,652,719)</b>				
<b>Reksadana Terproteksi/ Protected Mutual Funds</b>								
Reksadana terproteksi BNI AM LXV	106,420,000	106,420,000,000	108,148,260,800	1,728,260,800				
Mandiri Seri 78	25,000,000	25,000,000,000	25,601,322,500	601,322,500				
Avrist Dana Proteksi Spirit 1	20,000,000	20,000,000,000	20,048,359,150	48,359,150				
Mandiri Seri 109	20,000,000	20,000,000,000	20,212,866,000	212,866,000				
Reksadana Terproteksi Avrist Dana Terproteksi Spirit 8	10,000,000	10,000,000,000	10,337,300,000	337,300,000				
Mandiri Seri 79	10,000,000	10,000,000,000	10,123,407,000	123,407,000				
Mega Dana Terproteksi XIV	5,000,000	5,000,000,000	5,051,933,500	51,933,500				
Mandiri Seri 60	2,000,000	2,000,000,000	2,052,178,400	52,178,400				
<b>Sub Jumlah / Sub Total</b>	<b>198,420,000</b>	<b>198,420,000,000</b>	<b>201,575,627,350</b>	<b>3,155,627,350</b>				
<b>Reksadana Pasar Uang/ Protected Money Market Funds</b>								
HPAM Ultima Money Market	16,030,958	20,000,000,000	20,341,058,625	341,058,625				
Insight Money	1,819,679	2,000,000,000	2,455,302,672	455,302,672				
<b>Sub Jumlah / Sub Total</b>	<b>218,270,637</b>	<b>22,000,000,000</b>	<b>22,796,361,297</b>	<b>796,361,297</b>				
<b>Reksadana yang Unit Penyertaannya Diperdagangkan di Bursa Efek dan Index/ Mutual Funds of Participants Units Trading in the Stock Exchange and Index Mutual Funds</b>								
Premier ETF IDX30	25,700,000	14,497,555,040	14,540,032,000	42,476,960				
Premier ETF SRI-KEHATI	35,000,000	14,134,767,500	14,245,350,000	110,582,500				
Ashmore ETF LO@5 Alpha	12,000,000	11,622,930,135	11,628,000,000	5,069,865				
Reksadana Index Pinnacle FTSE Indonesia ETF (XPFT)	18,000,000	9,689,703,523	10,023,083,424	333,379,901				
<b>Sub Jumlah / Sub Total</b>	<b>90,700,000</b>	<b>49,944,956,198</b>	<b>50,436,465,424</b>	<b>491,509,226</b>				

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
*(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

<b>Reksadana/ Mutual Funds</b>	<b>Unit/ Unit</b>	<b>2019</b>			
		<b>Biaya Perolehan/ Acquisition Cost</b>	<b>Nilai Aset bersih/ Net Asset Value</b>	<b>Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)</b>	
<b>Dana Peserta/Participant's Fund</b>					
<b>Reksadana Pendapatan Tetap/ Fixed Income Mutual Funds</b>					
Reksadana BNI-AM Ardhani Dana Pendapatan Tetap Syariah	1,829,759	2,000,000,000	2,259,478,153	259,478,153	
Reksadana Asanusa Syariah Sukuk Investment	1,838,330	2,000,000,000	2,163,091,820	163,091,820	
Sub Jumlah / Sub Total	3,668,089	4,000,000,000	4,422,569,973	422,569,973	
<b>Reksadana Saham/Equity Mutual Funds</b>					
RD Mandiri Investa Arakatif Syariah Class A	2,115,939	3,000,000,000	2,625,076,703	(374,923,297)	
RD PNM Ekuitas Syariah	595,001	1,000,000,000	787,102,764	(212,897,236)	
Sub Jumlah / Sub Total	2,710,940	4,000,000,000	3,412,179,467	(587,820,533)	
<b>Jumlah/Total</b>		<b>421,364,956,198</b>	<b>426,813,301,175</b>	<b>5,448,344,977</b>	
<b>2018</b>					
<b>Reksadana/ Mutual Funds</b>	<b>Unit/ Unit</b>	<b>Biaya Perolehan/ Acquisition Cost</b>	<b>Nilai Aset bersih/ Net Asset Value</b>	<b>Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)</b>	
<b>Reksadana Pendapatan Tetap/ Fixed Income Mutual Funds</b>					
RD Insight Smart Fixed Income Fund	80,946,941	80,000,000,000	75,942,801,069	(4,057,198,931)	
RD BNI-AM Pendapatan Tetap Nirwasita	61,246,319	65,000,000,000	68,884,960,083	3,884,960,083	
Avrist Prime Bond Fund	25,077,596	34,000,000,000	32,880,991,182	(1,119,008,818)	
Syailendra Fixed Income Fund	17,082,066	30,000,000,000	30,821,684,467	821,684,467	
RD Manulife Obligasi Negara Indonesia II	10,388,710	20,000,000,000	21,095,314,213	1,095,314,213	
RD BNI-AM Ardhani Syariah	15,482,642	17,000,000,000	16,648,330,001	(351,669,999)	
RD Mandiri Investa Dana Obligasi Seri II	9,542,531	10,000,000,000	10,943,088,345	943,088,345	
HPAM Government Bond	9,797,593	10,000,000,000	10,927,549,817	927,549,817	
TRAM Strategic Plus	7,589,879	10,000,000,000	10,756,528,854	756,528,854	
RD Asanusa Strategic Income Fund	4,781,088	5,000,000,000	5,279,038,152	279,038,152	
RD Danareksa Melati Pendapatan Tetap Utama Syariah	5,000,000	5,000,000,000	5,043,067,000	43,067,000	
RD Asanusa Syariah Sukuk Investment	3,948,849	4,000,000,000	4,213,883,544	213,883,544	
Sucorinvest Bond Fund	2,774,066	3,000,000,000	3,122,377,930	122,377,930	
RD Sukuk Syariah Manulife Sukuk Indonesia	1,904,889	2,000,000,000	1,950,644,329	(49,355,671)	
RD PNM Amanah Syariah	965,571	2,000,000,000	2,023,373,942	23,373,942	
Avrist Sukuk Income Fund	2,032,349	2,000,000,000	1,951,888,403	(48,111,597)	
RD Bahana MES Syariah Fund	2,000,000	2,000,000,000	2,186,980,000	186,980,000	
Sub Jumlah / Sub Total	260,561,089	301,000,000,000	304,672,501,331	3,672,501,331	
<b>Reksadana Campuran/Mixed Mutual Funds</b>					
Syailendra Dana Investasi Dinamis	147,189,042	108,300,000,000	116,352,720,059	8,052,720,059	
HPAM Flexi Plus	4,562,231	10,000,000,000	8,262,564,771	(1,737,435,229)	
Sub Jumlah / Sub Total	151,751,273	118,300,000,000	124,615,284,830	6,315,284,830	
<b>Reksadana Saham/Equity Mutual Funds</b>					
RDS Pratama Capital	30,000,000	30,000,000,000	36,641,100,000	6,641,100,000	
Ashmore Dana Ekuitas Nusantara	15,494,076	25,000,000,000	23,893,569,719	(1,106,430,281)	
Eastspring Value Discovery	18,499,841	25,000,000,000	23,455,023,529	(1,544,976,471)	
Sucorinvest Equity Fund	11,944,877	24,000,000,000	24,086,964,632	86,964,632	
Pinnacle Strategy Equity Fund	6,156,486	10,000,000,000	8,994,687,138	(1,005,312,862)	
Syailendra Dana Ekuitas Sejahtera	7,762,558	9,000,000,000	9,026,225,027	26,225,027	
RD Mandiri Investa Arakatif Syariah	3,467,482	5,000,000,000	4,173,288,558	(826,711,442)	
RD PNM Ekuitas Syariah	595,000	1,000,000,000	794,903,223	(205,096,777)	
Sub Jumlah / Sub Total	93,920,320	129,000,000,000	131,065,761,826	2,065,761,826	
<b>Reksadana Terproteksi/ Protected Mutual Funds</b>					
RDT Insight Terproteksi 38	180,000,000	180,000,000,000	181,897,200,000	1,897,200,000	
BNI AM LXV	106,420,000	106,420,000,000	107,948,191,200	1,528,191,200	
Corfina Capital Protected Fund IV	90,610,000	90,610,000,000	90,709,671,000	99,671,000	
RDT HPAM Composure Protected	80,565,000	80,565,000,000	80,577,890,400	12,890,400	
Terproteksi Mandiri Seri 78	25,000,000	25,000,000,000	24,078,500,000	(921,500,000)	
Avrist Dana Proteksi Spirit 1	20,000,000	20,000,000,000	18,806,200,000	(1,193,800,000)	
Terproteksi Mandiri Seri 109	20,000,000	20,000,000,000	19,271,400,000	(728,600,000)	
RD Terproteksi Pratama Terproteksi V	15,000,000	15,000,000,000	15,014,400,000	14,400,000	
Terproteksi Mandiri Seri 79	10,000,000	10,000,000,000	9,523,600,000	(476,400,000)	
Mega Dana Terproteksi XIV	5,000,000	5,000,000,000	5,061,350,000	61,350,000	
Terproteksi Mandiri Seri 60	2,000,000	2,000,000,000	1,994,420,000	(5,580,000)	
Sub Jumlah / Sub Total	554,595,000	554,595,000,000	554,882,822,600	287,822,600	
<b>Reksadana Pasar Uang/ Protected Money Market Funds</b>					
RD Insight Money	1,819,679	2,000,000,000	2,308,900,015	308,900,015	
Sub Jumlah / Sub Total	1,819,679	2,000,000,000	2,308,900,015	308,900,015	

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
*As of December 31, 2019 and 2018*

Reksadana/ Mutual Funds	Unit/ Unit	2018		
		Biaya Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Aset bersih/ Net Asset Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
<b>Reksadana yang Unit Penyertaannya</b>				
Diperdagangkan di Bursa Efek dan Index/ Mutual Funds of Participants Units Trading in the Stock Exchange Index Mutual Funds				
ETF Sri Kehati	30,000,000	10,803,850,388	11,467,200,000	663,349,612
ETF LC-45	10,000,000	9,948,164,668	10,267,400,000	319,235,332
Sub Jumlah / Sub Total	40,000,000	20,752,015,056	21,734,600,000	982,584,944
Jumlah/Total		1,125,647,015,056	1,139,279,870,602	13,632,855,546

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan akibat perubahan nilai aset bersih reksadana per 31 Desember 2019 dan 2018 masing – masing sebesar Rp29.419.166.323 dan (Rp9.658.579.605) diakui sebagai bagian dari "Hasil Investasi" (Catatan 29).

Keuntungan (kerugian) atas penjualan reksadana pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp17.220.266.365 dan (Rp267.529.500) diakui sebagai bagian dari "Hasil Investasi" (Catatan 29).

Per 31 Desember 2019 dan 2018, reksadana unit Syariah masing-masing sebesar Rp32.632.660.474 dan Rp38.986.359.000.

*Unrealized gain (loss) due to changes in net asset value of units of mutual funds for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp29,419,166,323 and (Rp9,658,579,605), respectively, are recognized as part of "Investments Income" (Note 29).*

*Gain (loss) on sale of mutual funds for the years December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp17,220,266,365 and (Rp267,529,500), respectively, are recognized as part of "Investments Income" (Note 29).*

*As of December 31, 2019 and 2018, mutual funds in Sharia unit amounted to Rp32,632,660,474 and Rp38,986,359,000, respectively.*

## 7. Saham

### Saham untuk Diperdagangkan

### *Share held for Trading*

Saham/Shares	Jumlah Saham/ Total Shares	2019		
		Biaya Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
<b>Pihak berelasi (Catatan 31)/Related parties (Note 31)</b>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,500,000	11,576,760,000	11,512,500,000	(64,260,000)
PT Wijaya Karya Beton Tbk	15,451,900	9,886,652,679	6,953,355,000	(2,933,297,679)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2,500,000	6,827,025,000	3,712,500,000	(3,114,525,000)
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	1,038,000	3,996,300,000	3,581,100,000	(415,200,000)
PT Waskita Beton Precast Tbk	7,000,000	3,100,756,909	2,128,000,000	(972,756,909)
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>		35,387,494,588	27,887,455,000	(7,500,039,588)
<b>Pihak ketiga/Third Parties</b>				
PT Adaro Energy Tbk	5,800,000	14,206,901,376	9,019,000,000	(5,187,901,376)
PT London Sumatera Indonesia Tbk	1,500,000	2,087,706,250	2,227,500,000	139,793,750
PT Matahari Departement Store Tbk	50,000	551,362,485	210,500,000	(340,862,485)
PT Agung Podomoro Tbk	1,188,600	339,025,685	210,382,200	(128,643,485)
PT Alam Sutera Reality Tbk	421,300	187,352,012	100,269,400	(87,082,612)
PT Modernland Reality Tbk	463,600	188,984,083	99,210,400	(89,773,683)
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>		17,561,331,891	11,866,862,000	(5,694,469,891)
<b>Jumlah/Total</b>		52,948,826,479	39,754,317,000	(13,194,509,479)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
*As of December 31, 2019 and 2018*

Saham/Stocks	Jumlah Saham/ Total Shares	Biaya Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
<b>Pihak berelasi (Catatan 31)/Related parties (Note 31)</b>				
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	25,500,000	106,760,965,000	95,625,000,000	(11,135,965,000)
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	18,263,400	36,607,987,032	30,225,927,000	(6,382,060,032)
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,500,000	11,576,760,000	11,062,500,000	(514,260,000)
PT Wijaya Karya Beton Tbk	22,220,900	14,184,986,516	8,355,058,400	(5,829,928,116)
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	500,000	4,724,281,250	4,400,000,000	(324,281,250)
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	2,500,000	6,827,025,000	4,200,000,000	(2,627,025,000)
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1,000,000	3,759,375,000	3,660,000,000	(99,375,000)
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	1,038,000	3,996,300,000	3,456,540,000	(539,760,000)
PT Waskita Beton Precast Tbk	7,000,000	3,100,756,909	2,632,000,000	(468,756,909)
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>	<b>191,538,436,707</b>		<b>163,617,025,400</b>	<b>(27,921,411,307)</b>
<b>Pihak ketiga/Third Parties</b>				
PT Adaro Energy Tbk	5,800,000	14,206,901,376	7,047,000,000	(7,159,901,376)
PT Pakuwon Jati Tbk	4,000,000	2,635,920,000	2,480,000,000	(155,920,000)
PT London Sumatera Indonesia Tbk	1,500,000	2,087,706,250	1,875,000,000	(212,706,250)
PT Matahari Departement Store Tbk	50,000	551,362,485	280,000,000	(271,362,485)
PT Agung Podomoro Tbk	1,188,600	339,025,685	180,667,200	(158,358,485)
PT Alam Sutera Reality Tbk	421,300	187,352,012	131,445,600	(55,906,412)
PT Modernland Reality Tbk	463,600	188,984,083	104,773,600	(84,210,483)
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>	<b>20,197,251,891</b>		<b>12,098,886,400</b>	<b>(8,098,365,491)</b>
<b>Jumlah/Total</b>	<b>211,735,688,598</b>		<b>175,715,911,800</b>	<b>(36,019,776,798)</b>

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan akibat perubahan nilai wajar saham untuk diperdagangkan per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp2.974.476.200 dan (Rp14.909.150.010) diakui sebagai bagian dari "Hasil Investasi" (Catatan 29).

Keuntungan atas penjualan saham untuk diperdagangkan pada 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp26.750.047.559 dan Rp13.060.462.465 diakui sebagai bagian dari "Hasil Investasi" (Catatan 29).

*Unrealized gain (loss) due to changes in fair value of shares held for trading for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp2,974,476,200 and (Rp14,909,150,010), respectively, are recognized as part of "Investments Income" (Note 29).*

*Gain on sale of shares held for trading for the years December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp26,750,047,559 and Rp13,060,462,465, respectively, are recognized as part of "Investments Income" (Note 29).*

## 8. Obligasi

Berdasarkan intensinya, Perusahaan mengklasifikasikan obligasi dalam dua jenis, yaitu tersedia untuk dijual dan untuk diperdagangkan. Rincian obligasi Perusahaan adalah sebagai berikut:

*Based on the intention, the Company classified the bonds in two types, which are available-for-sale and held-to-trading. The details of the Company's bonds are as follows:*

	2019 Rp	2018 Rp	
A. Tersedia untuk Dijual	1,067,437,908,300	506,387,813,070	A. Available-for-Sale
B. Untuk Diperdagangkan	--	18,089,013,555	B. Held for Trading
<b>Jumlah</b>	<b>1,067,437,908,300</b>	<b>524,476,826,625</b>	<b>Total</b>

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018

**A. Tersedia untuk Dijual**

Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan penilaian peringkat, obligasi tersedia untuk dijual yang dimiliki Perusahaan adalah sebagai berikut:

**A. Available for Sale**

*Based on the maturity date and rating valuation, the available-for-sale bonds owned by the Company are as follows:*

<b>Obligasi/Bonds</b>	<b>Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date</b>	<b>Peringkat/ Rating</b>	<b>2019</b>		<b>Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)</b>
			<b>Biaya Perolehan/ Acquisition Cost</b>	<b>Nilai Wajar/ Fair Value</b>	
<b>Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah</b>					
<b>Pihak Berelasi/Related Parties</b>					
FR0064	15/05/2028	-	235,699,030,625	213,705,198,300	(21,993,832,325)
FR0065	15/05/2033	-	125,036,750,000	115,625,000,000	(9,411,750,000)
Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap II 2016	28/09/2021	A-	42,715,125,000	42,441,000,000	(274,125,000)
Obligasi Berkelanjutan III PLN Tahap V Tahun 2019 Seri B	01/10/2026	AAA	40,000,000,000	41,160,000,000	1,160,000,000
Obligasi Berkelanjutan II Sarana Multi Infrastruktur Tahap III Tahun 2019 Seri C	30/10/2024	AAA	40,000,000,000	40,260,000,000	260,000,000
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I 2016 Seri C	30/09/2026	AAA	28,805,700,000	28,560,000,000	(245,700,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I 2012	05/06/2022	AA	25,171,875,000	25,137,500,000	(34,375,000)
Obligasi I Angkasa Pura I 2016 Seri C	22/11/2026	AAA	24,517,800,000	24,134,400,000	(383,400,000)
Obligasi Berkelanjutan II Adhi Karya Tahap I 2017	22/06/2022	A-	22,620,375,000	22,522,500,000	(97,875,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II 2016 Seri C	04/02/2021	AAA	21,293,500,000	20,734,000,000	(559,500,000)
FR0080	15/06/2035	-	19,690,000,000	20,400,000,000	710,000,000
Obligasi I Kereta Api Indonesia Tahun 2019 Seri B	13/12/2026	AAA	19,000,000,000	19,399,000,000	399,000,000
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II 2017 Seri C	15/06/2027	AAA	18,417,150,000	18,468,000,000	50,850,000
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap II 2016 Seri B	30/08/2021	AA	14,481,250,000	14,306,600,000	(174,650,000)
Obligasi Berkelanjutan II PNM Tahap I 2017 Seri B	12/07/2022	A	14,229,250,000	14,484,400,000	255,150,000
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I 2015 Seri B	08/07/2020	AA	10,522,750,000	10,070,000,000	(452,750,000)
Medium Term Note Pindad 2017 Seri C	23/11/2020	A-	10,228,750,000	9,940,410,000	(288,340,000)
Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap II 2013 Seri B	15/03/2020	A-	10,050,750,000	10,032,000,000	(18,750,000)
FR0068	15/03/2034	-	9,920,000,000	10,755,000,000	835,000,000
FR0079	15/04/2039	-	9,915,000,000	10,775,000,000	860,000,000
FR0062	15/04/2042	-	9,877,645,800	8,068,500,000	(1,809,145,800)
FR0076	15/05/2048	-	9,525,000,000	9,650,000,000	125,000,000
Obligasi Berkelanjutan I PNM Tahap II 2016 Seri B	03/11/2021	A	9,212,175,000	9,225,000,000	12,825,000
Obligasi I Angkasa Pura II 2016 Seri C	30/06/2026	AAA	7,358,225,000	7,035,000,000	(323,225,000)
Obligasi I Pelindo 1 Gerbang Nusantara 2016 Seri B	21/06/2021	AA	6,240,450,000	6,126,000,000	(114,450,000)
Obligasi Berkelanjutan I Timah Tahap I 2017 Seri B	29/09/2022	A+	3,979,500,000	4,120,600,000	141,100,000
Obligasi Berkelanjutan I Perum Pegadaian Tahap I 2011 Seri C	11/10/2021	AAA	3,158,325,000	3,054,300,000	(104,025,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III 2016 Seri C	24/05/2021	AAA	3,126,825,000	3,081,000,000	(45,825,000)
Obligasi Berkelanjutan II SMF Tahap II 2013 Seri D	21/03/2020	AAA	3,055,725,000	3,016,500,000	(39,225,000)
PBS004	15/02/2037	-	2,494,142,500	2,037,500,000	(456,642,500)
Obligasi I Angkasa Pura II 2016 Seri B	30/06/2023	AAA	2,101,950,000	2,034,600,000	(67,350,000)
Obligasi I Pelindo 1 Gerbang Nusantara 2016 Seri D	21/06/2026	AA	1,025,366,000	1,036,500,000	11,134,000
Obligasi Berkelanjutan I Antam Tahap I 2011 Seri B	14/12/2021	A-	488,750,000	505,100,000	16,350,000
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>			<b>803,959,134,925</b>	<b>771,900,608,300</b>	<b>(32,058,526,625)</b>
<b>Pihak Ketiga/Third Parties</b>					
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II 2016 Seri C	25/08/2021	AAA	46,546,875,000	46,129,500,000	(417,375,000)
Obligasi Berkelanjutan I Semen Indonesia Tahap II Tahun 2019	28/05/2026	AA+	40,000,000,000	40,932,000,000	932,000,000
Obligasi Berkelanjutan I Timah Tahap II Tahun 2019 Seri B	15/08/2024	A+	30,000,000,000	29,700,000,000	(300,000,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BJB Tahap III Tahun 2019 Seri B	18/10/2024	AA-	27,000,000,000	26,605,800,000	(394,200,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank DKI Tahap I 2016	30/06/2021	AA-	20,807,500,000	20,310,000,000	(497,500,000)
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank IV Tahap V Tahun 2019 Seri C	09/07/2024	AAA	20,000,000,000	21,044,000,000	1,044,000,000
Obligasi Berkelanjutan I Global Mediacom Tahap I 2017 Seri A	07/07/2022	A+	18,303,750,000	18,156,600,000	(147,150,000)
Obligasi IV Bank Lampung Tahun 2017	07/07/2022	A	15,247,125,000	15,168,000,000	(79,125,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap II 2016	03/11/2021	A+	15,230,625,000	15,393,000,000	162,375,000
Obligasi II Bank Maluku Malut 2017 Seri C	08/12/2022	A	15,116,625,000	15,225,000,000	108,375,000
Obligasi Berkelanjutan I Semen Indonesia Tahap I 2017	20/06/2022	AA+	14,845,250,000	14,282,800,000	(562,450,000)
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VII 2016 Seri C	19/02/2021	AAA	10,585,320,000	10,458,000,000	(127,320,000)
Obligasi VII Bank Nagari Tahun 2015	08/01/2021	A	8,467,000,000	8,147,200,000	(319,800,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I 2016	15/07/2021	A+	6,158,250,000	6,000,000,000	(158,250,000)
Obligasi Indosat VIII 2012 Seri B	27/06/2022	AAA	5,296,875,000	4,950,000,000	(346,875,000)
Obligasi Berkelanjutan I Chandra Asri Petrochemical Tahap I 2017 Seri B	12/12/2022	AA-	3,075,000,000	3,035,400,000	(36,600,000)
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>			<b>296,680,195,000</b>	<b>295,537,300,000</b>	<b>(1,142,895,000)</b>
<b>Jumlah/Total</b>			<b>1,100,639,329,925</b>	<b>1,067,437,908,300</b>	<b>(33,201,421,625)</b>

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
*(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

<b>Obligasi/Bonds</b>	<b>Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date</b>	<b>Peringkat/ Rating</b>	<b>2018</b>		<b>Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)</b>
			<b>Biaya Perolehan/ Acquisition Cost</b>	<b>Nilai Wajar/ Fair Value</b>	
<b>Rupiah Indonesia/Indonesian Rupiah</b>					
<b>Pihak Berelasi/Related Parties</b>					
Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap II 2016	28/09/2021	A-	42,715,125,000	41,323,000,000	(1,392,125,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap I 2016 Seri C	30/09/2026	AAA	28,805,700,000	27,687,240,000	(1,118,460,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BTN Tahap I 2012	05/06/2022	AA	25,171,875,000	23,842,500,000	(1,329,375,000)
Obligasi I Angkasa Pura I 2016 Seri C	22/11/2026	AAA	24,517,800,000	23,304,000,000	(1,213,800,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap II 2016 Seri C	04/02/2021	AAA	21,293,500,000	20,320,000,000	(973,500,000)
FR0064	15/05/2028	-	18,575,000,000	17,600,000,000	(975,000,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap II 2017 Seri C	15/06/2027	AAA	18,417,150,000	18,288,000,000	(129,150,000)
Obligasi Berkelanjutan II Adhi Karya Tahap I 2017	22/06/2022	A-	15,155,625,000	15,000,000,000	(155,625,000)
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap II 2016 Seri B	30/08/2021	AA	14,481,250,000	14,005,600,000	(475,650,000)
Obligasi Berkelanjutan II Waskita Karya Tahap I 2016	10/06/2019	A-	14,453,250,000	13,987,400,000	(465,850,000)
Obligasi Berkelanjutan II PNMM Tahap I 2017 Seri B	12/07/2022	A	14,229,250,000	14,005,600,000	(223,650,000)
Medium Term Note Pindad 2017 Seri C	23/11/2020	A-	10,228,750,000	9,619,770,000	(608,980,000)
Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap II 2013 Seri B	15/03/2020	A-	10,050,750,000	9,950,000,000	(100,750,000)
FR0065	15/05/2033	-	9,855,000,000	8,700,000,000	(1,155,000,000)
Obligasi Berkelanjutan I PNMM Tahap II 2016 Seri B	03/11/2021	A	9,212,175,000	8,865,000,000	(347,175,000)
Obligasi I Angkasa Pura II 2016 Seri C	30/06/2026	AAA	7,358,225,000	6,370,000,000	(988,225,000)
Obligasi I Pelindo I Gerbang Nusantara 2016 Seri B	21/06/2021	AA	6,240,450,000	5,970,600,000	(269,850,000)
Obligasi Berkelanjutan I Timah Tahap I 2017 Seri B	29/09/2022	A+	3,979,500,000	3,756,000,000	(223,500,000)
Obligasi Berkelanjutan I Perum Pegadaian Tahap I 2011 Seri C	11/10/2021	AAA	3,158,325,000	3,246,600,000	88,275,000
Obligasi Berkelanjutan I Bank BRI Tahap III 2016 Seri C	24/05/2021	AAA	3,126,825,000	3,000,000,000	(126,825,000)
Tahap I 2017 Seri B	12/12/2022	AA-	3,075,000,000	2,895,000,000	(180,000,000)
Obligasi Berkelanjutan II SMF Tahap II 2013 Seri D	21/03/2020	AAA	3,055,725,000	3,055,725,000	--
Obligasi I Angkasa Pura II 2016 Seri B	30/06/2023	AAA	2,101,950,000	2,002,000,000	(99,950,000)
Obligasi Berkelanjutan I ADHI Tahap I 2012 Seri B	03/07/2019	A-	1,027,675,000	1,004,300,000	(23,375,000)
Obligasi I Pelindo I Gerbang Nusantara 2016 Seri D	21/06/2026	AA	1,025,366,000	959,500,000	(65,866,000)
Obligasi Berkelanjutan I Antam Tahap I 2011 Seri B	14/12/2021	A-	488,750,000	485,500,000	(3,250,000)
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>			<b>311,799,991,000</b>	<b>299,243,335,000</b>	<b>(12,556,656,000)</b>
<b>Pihak Ketiga/Third Parties</b>					
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank III Tahap II 2016 Seri C	25/08/2021	AAA	46,546,875,000	44,505,000,000	(2,041,875,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank DKI Tahap I 2016 Obligasi Berkelanjutan I Global Mediacom Tahap I 2017 Seri A	30/06/2021	AA-	20,807,500,000	20,088,000,000	(719,500,000)
Obligasi Berkelanjutan II Bank Lampung Tahun 2017	07/07/2022	A+	18,303,750,000	18,765,000,000	461,250,000
Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap II 2016	03/11/2021	A	15,247,125,000	14,418,000,000	(829,125,000)
Obligasi II Bank Maluku Malut 2017 Seri C	08/12/2022	A+	15,230,625,000	14,925,000,000	(305,625,000)
Obligasi Berkelanjutan I Semen Indonesia Tahap I 2017	20/06/2022	AA+	15,116,625,000	15,067,500,000	(49,125,000)
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap VII 2016 Seri C	19/02/2021	AAA	14,845,250,000	13,540,800,000	(1,304,450,000)
Obligasi Berkelanjutan II Bank BTN Tahap I 2015 Seri B	08/07/2020	AA	10,585,320,000	10,162,000,000	(423,320,000)
Obligasi VII Bank Nagari Tahun 2015	08/01/2021	A	10,522,750,000	10,165,000,000	(357,750,000)
Obligasi Berkelanjutan I Bank Sulselbar Tahap I 2016	15/07/2021	A+	8,467,000,000	8,070,400,000	(396,600,000)
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Permata Tahap II 2012	19/12/2019	AA+	6,158,250,000	6,000,000,000	(158,250,000)
Obligasi Indosat VIII 2012 Seri B	27/06/2022	AAA	5,159,875,000	5,116,000,000	(43,875,000)
Obligasi Subordinasi II Bank Nagari Tahun 2012	26/06/2019	A-	5,296,875,000	5,056,000,000	(240,875,000)
Obligasi Subordinasi Berkelanjutan I Bank Bukopin Tahap I 2012	06/03/2019	BBB+	5,101,875,000	5,040,000,000	(61,875,000)
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>			<b>3,110,325,000</b>	<b>3,012,300,000</b>	<b>(98,025,000)</b>
<b>Dolar Amerika Serikat/United States Dollar</b>			<b>200,500,020,000</b>	<b>193,931,000,000</b>	<b>(6,569,020,000)</b>
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>			<b>13,901,760,000</b>	<b>13,213,478,070</b>	<b>(688,281,930)</b>
<b>Jumlah/Total</b>			<b>13,901,760,000</b>	<b>13,213,478,070</b>	<b>(688,281,930)</b>
<b>526,201,771,000</b>			<b>506,387,813,070</b>		<b>(19,813,957,930)</b>

Kerugian yang belum direalisasikan akibat perubahan nilai wajar obligasi tersedia untuk dijual per 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp13.492.463.695 dan Rp19.708.957.930 diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Per 31 Desember 2019 dan 2018, obligasi yang menjadi dana jaminan adalah sebagai berikut:

*Unrealized loss due to changes in fair value of available-for-sale bonds for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp13,492,463,695 and Rp19,708,957,930 respectively are recognized in other comprehensive income.*

*As of December 31, 2019 and 2018, bonds that are part of the required guarantee funds are as follows:*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
*As of December 31, 2019 and 2018*

	<b>2019</b> <b>Rp</b>	<b>2018</b> <b>Rp</b>	
FR0065	23,125,000,000	8,700,000,000	FR0065
FR0064	18,898,000,000	8,800,000,000	FR0064
PBS012	9,724,500,000	--	PBS012
PBS004	1,630,000,000	--	PBS004
<b>Jumlah</b>	<b>53,377,500,000</b>	<b>17,500,000,000</b>	<b>Total</b>

**B. Untuk Diperdagangkan**

Berdasarkan tanggal jatuh tempo dan penilaian peringkat, obligasi tersedia untuk diperdagangkan yang dimiliki Perusahaan adalah sebagai berikut:

**B. Held for Trading**

*Based on the maturity date and rating valuation, bonds held for trading owned by the Company are as follows:*

<b>Obligasi/Bonds</b>	<b>2018</b>			
	<b>Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date</b>	<b>Peringkat/ Rating</b>	<b>Biaya Perolehan/ Acquisition Cost</b>	<b>Nilai Wajar/ Fair Value</b>
Dolar Amerika Serikat/United States Dollar				
PLN 2042	24/10/2042	AAA	19,864,311,750	18,089,013,555

Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasikan akibat perubahan nilai wajar obligasi untuk diperdagangkan per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar nihil dan (Rp1.775.298.195) diakui sebagai bagian dari "Hasil Investasi" (Catatan 29).

*Unrealized gain (loss) due to changes in fair value of bonds held for trading for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounting to nil and (Rp1,775,298,195), respectively, are recognized as part of "Investments Income" (Note 29).*

Keuntungan atas penjualan obligasi untuk diperdagangkan per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp3.738.893.710 dan Rp22.789.053.330 diakui sebagai bagian dari "Hasil Investasi" (Catatan 29).

*Gain on sale of bonds held for trading for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp3,738,893,710 and Rp22,789,053,330, respectively, are recognized as part of "Investments Income" (Note 29).*

**Kenaikan (penurunan) surat berharga**

Mutasi keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan/(penurunan) nilai wajar dicatat sebagai bagian komponen ekuitas, sehingga Perusahaan mengakui keuntungan/(kerugian) tahun berjalan atas perubahan nilai wajar, sedangkan penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan/(kerugian) sudah termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

**Increase (decrease) of marketable securities**

*Unrealized gains/(losses) arising from the increase/(decrease) in the fair value are recorded as part of equity component, so the Company recognizes the current year's gain/(loss) on changes in the fair value, while the reclassification adjustment for gains/(losses) is already included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.*

Kenaikan (penurunan) surat berharga untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

*Increase (Decrease) of marketable securities for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
*As of December 31, 2019 and 2018*

	<b>2019</b> <b>Rp</b>	<b>2018</b> <b>Rp</b>	
Saldo awal	(19,708,957,930)	--	<i>Beginning balance</i>
Perubahan nilai wajar	(13,943,263,695)	(19,708,957,930)	<i>Changes in fair value</i>
Penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan yang termasuk dalam laba rugi	450,800,000	--	<i>Reclassification adjustments on gains which is already included in profit or loss</i>
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	--	--	<i>Income tax related to items that may be reclassified to Profit or loss</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>(33,201,421,625)</b>	<b>(19,708,957,930)</b>	<i>Ending Balance</i>

## 9. Sukuk

### Tersedia untuk Dijual

### Available for Sale

<b>Sukuk</b>	<b>Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date</b>	<b>Peringkat/ Rating</b>	<b>Biaya Perolehan/ Acquisition Cost</b>	<b>Nilai Wajar/ Fair Value</b>	<b>Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)</b>
<b>Dana Pengelola/Operator Fund Pihak Berelasi/Related Parties</b>					
PBS012	15-Nov-2031		11,079,000,000	10,805,000,000	(274,000,000)
PBS012	15-Nov-2031		11,079,000,000	10,805,000,000	(274,000,000)
PBS011	15-Aug-2023		11,004,000,000	10,683,000,000	(321,000,000)
Berkelanjutan II PLN Tahap I Tahun 2017 Seri B	11-Jul-2027	AAA	10,598,588,889	10,240,000,000	(358,588,889)
PBS012	15-Nov-2031		9,971,100,000	9,724,500,000	(246,600,000)
PBS015	15-Jul-2047		5,183,515,000	5,037,500,000	(146,015,000)
Sukuk Angkasa Pura I Tahun 2016 Seri C	22-Nov-2026	AAA	5,092,000,000	4,956,000,000	(136,000,000)
PBS017	15-Oct-2025		4,645,585,000	4,756,000,000	110,415,000
Berkelanjutan I PLN Tahap II Tahun 2013 Seri B	10-Dec-2023	AAA	2,200,800,000	2,124,600,000	(76,200,000)
Sukuk Timah Tahap I Th. 2017 Seri B	28-Sep-2022	A+	2,000,800,000	2,006,800,000	6,000,000
PBS004	15-Feb-2037		1,690,800,000	1,630,000,000	(60,800,000)
PBS011	15-Aug-2023		1,100,400,000	1,068,300,000	(32,100,000)
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>			<b>75,645,588,889</b>	<b>73,836,700,000</b>	<b>(1,808,888,889)</b>
<b>Pihak Ketiga/Third Parties</b>					
Berkelanjutan Eximbank I Thp II Tahun 2018 Seri B	08-Nov-2021	AAA	10,000,000,000	10,282,000,000	282,000,000
Berkelanjutan I Astra Sedaya Finance Thp I Th 2018	25-May-2021	AAA	10,000,000,000	9,996,000,000	(4,000,000)
Sukuk Bank Syariah Mandiri Th. 2016	22-Dec-2023	AA-	5,016,000,000	5,261,800,000	245,800,000
Berkelanjutan I XL Axiatra Tahap II Th 2017 Seri C	28-Apr-2022	AAA	4,238,750,000	3,961,200,000	(277,550,000)
Sukuk Indosat II Thp. I Th. 2017 seri B	31-May-2022	AAA	4,157,600,000	4,077,600,000	(80,000,000)
Sukuk BRIS I Th 2016	16-Nov-2023	A+	4,041,600,000	3,999,200,000	(42,400,000)
Sukuk Bank Sulselbar II Th.2016	15-Jul-2021	A+	4,001,600,000	3,948,000,000	(53,600,000)
Berkelanjutan Eximbank I Thp I Tahun 2018 Seri B	06-Jun-2021	AAA	4,000,000,000	4,040,000,000	40,000,000
Sukuk Adira Finance Tahap II Th 2018 Seri B	21-Mar-2021	AAA	3,000,000,000	3,029,844,000	29,844,000
SR010	10-Mar-2023		2,970,807,000	2,995,500,000	24,693,000
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>			<b>51,426,357,000</b>	<b>51,591,144,000</b>	<b>164,787,000</b>
<b>Dana Peserta/Participant's Fund</b>					
<b>Pihak Berelasi/Related Parties</b>					
PBS004	15-Feb-2037		3,381,600,000	3,260,000,000	(121,600,000)
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>			<b>3,381,600,000</b>	<b>3,260,000,000</b>	<b>(121,600,000)</b>
<b>Jumlah/Total</b>			<b>130,453,545,889</b>	<b>128,687,844,000</b>	<b>(1,765,701,889)</b>

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
*As of December 31, 2019 and 2018*

Sukuk	Tanggal Jatuh Tempo/ Maturity Date	Peringkat/ Rating	2018		Laba (Rugi) Belum Direalisasi/ Unrealized Gain (Loss)
			Biaya Perolehan/ Acquisition Cost	Nilai Wajar/ Fair Value	
<b>Pihak Berelasi/Related Parties</b>					
PBS012	15/11/2031	-	32,128,375,000	35,728,000,000	3,599,625,000
PBS011	15/08/2023	-	12,076,250,000	11,286,000,000	(790,250,000)
Sukuk Ijarah Berkelaanjutan II PLN					
Tahap I 2017 Seri C	11/07/2027	AAA	10,580,000,000	9,375,000,000	(1,205,000,000)
Sukuk Ijarah I Angkasa Pura I 2016 Seri C	22/11/2026	AAA	5,091,875,000	4,707,950,000	(383,925,000)
PBS004	15/02/2037	-	5,072,250,000	4,051,314,000	(1,020,936,000)
PBS013	15/11/2019	-	5,046,875,000	4,992,500,000	(54,375,000)
Sukuk Mudharabah Subordinasi Bank Syariah					
Mandiri 2016	22/12/2023	AA-	5,015,875,000	4,972,200,000	(43,675,000)
Sukuk Retail SR-008	10/03/2019	-	3,082,125,000	3,000,000,000	(82,125,000)
Sukuk Ijarah Berkelaanjutan I PLN					
Tahap II 2013 Seri B	10/12/2023	AAA	2,180,000,000	2,180,000,000	--
Sukuk Ijarah Berkelaanjutan I Timah					
Tahap I 2017 Seri B	28/09/2022	A+	2,000,750,000	2,000,400,000	(350,000)
Sub-jumlah/Sub-total			<u>82,274,375,000</u>	<u>82,293,364,000</u>	<u>18,989,000</u>
<b>Pihak Ketiga/Third Parties</b>					
Medium Term Note Syariah Ijarah MNC Pictures	19/02/2019	A+	30,000,000,000	30,105,000,000	105,000,000
Sukuk Mudharabah Berkelaanjutan Indonesia					
EximBank I Tahap II Seri B 2018	08/11/2021	AAA	10,000,000,000	9,995,560,000	(4,440,000)
Sukuk Mudharabah Berkelaanjutan I Astra Sedaya					
Finance Tahap I 2018 Seri B	25/05/2021	AAA	10,000,000,000	9,945,000,000	(55,000,000)
Sukuk Ijarah Berkelaanjutan I XL Axista					
Tahap II 2017 Seri C	28/04/2022	AAA	4,160,000,000	3,961,200,000	(198,800,000)
Sukuk Ijarah II Indosat Tahap I 2017 Seri B	31/05/2022	AAA	4,157,500,000	3,860,800,000	(296,700,000)
Sukuk Mudharabah Subordinasi I BRI Syariah 2016	16/11/2023	A+	4,041,500,000	4,000,800,000	(40,700,000)
Sukuk Mudharabah II Bank Sulselbar 2016	15/07/2021	A+	4,001,500,000	4,000,800,000	(700,000)
Sukuk Mudharabah Berkelaanjutan Indonesia					
EximBank I Tahap I Seri B 2018	06/06/2021	AAA	4,000,000,000	3,924,000,000	(76,000,000)
Sukuk Mudharabah Berkelaanjutan III ADMF					
Tahap II 2018 Seri B	21/03/2021	AAA	3,000,000,000	2,913,198,000	(86,802,000)
Sukuk Ijarah Indosat V 2012	27/06/2019	AAA	1,033,375,000	1,007,700,000	(25,675,000)
Sub-jumlah/Sub-total			<u>74,393,875,000</u>	<u>73,714,058,000</u>	<u>(679,817,000)</u>
Jumlah/Total			<u>156,668,250,000</u>	<u>156,007,422,000</u>	<u>(660,828,000)</u>

Keuntungan yang belum direalisasikan akibat perubahan nilai wajar sukuk per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Nihil dan Rp19.796.000 diakui pada penghasilan komprehensif lain.

Kerugian yang belum direalisasikan akibat perubahan nilai wajar sukuk unit syariah per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp858.388.111 dan Rp85.204.000 diakui pada penghasilan komprehensif lain

Kerugian yang belum direalisasikan akibat perubahan nilai wajar sukuk unit syariah per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp559.124.000 dan Rp608.624.000 diakui pada dana tabarru.

Kerugian atas penjualan sukuk unit Syariah tersedia untuk dijual per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp629.816.889 dan Rp873.467.889 diakui sebagai bagian dari "Hasil Investasi" (Catatan 29).

**Kenaikan (penurunan) surat berharga**

Mutasi keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi akibat kenaikan/(penurunan) nilai wajar dicatat sebagai bagian komponen ekuitas, sehingga Perusahaan mengakui

*Unrealized gain due to changes in fair value of sukuk as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Nil and Rp19,796,000 are recognized in other comprehensive income.*

*Unrealized loss due to changes in fair value of sukuk in Sharia unit as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp 858,388,111 and Rp85,204,000 are recognized in other comprehensive income.*

*Unrealized loss due to changes in fair value of sukuk in Sharia unit as of December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp559,124,000 and Rp608,624,000 are recognized in tabarru.*

*Loss on sale of sukuk in Sharia unit available for sale for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounting to Rp629,816,889 and Rp873,467,889, respectively, are recognized as part of "Investments Income" (Note 29).*

**Increase (decrease) of marketable securities**

*Unrealized gains/(losses) arising from the increase/(decrease) in the fair value are recorded as part of equity component, so the Company recognizes the current year's*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

keuntungan/(kerugian) tahun berjalan atas perubahan nilai wajar, sedangkan penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan/(kerugian) sudah termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kenaikan (penurunan) sukuk untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo awal	(85,204,000)	--	<i>Beginning balance</i>
Perubahan nilai wajar	(915,563,111)	(85,204,000)	<i>Changes in fair value</i>
Penyesuaian reklasifikasi atas keuntungan yang termasuk dalam laba rugi	57,175,000	--	<i>Reclassification adjustments on gains which is already included in profit or loss</i>
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	--	--	<i>Income tax related to items that may be reclassified to Profit or loss</i>
<b>Saldo akhir</b>	<b>(943,592,111)</b>	<b>(85,204,000)</b>	<i><b>Ending Balance</b></i>

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*gain/(loss) on changes in the fair value, while  
the reclassification adjustment for  
gains/(losses) is already included in the  
statement of profit or loss and other  
comprehensive income.*

*Increase (Decrease) of sukuk for the years  
ended December 31, 2019 and 2018 are as  
follows:*

**10. Piutang Reasuransi**

**10. Reinsurance Receivables**

	2019 Rp	2018 Rp
<b>Pihak berelasi (Catatan 31)/Related parties (Note 31)</b>	<b>106,823,450,821</b>	<b>29,976,467,002</b>
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>		
PT Asuransi Jiwa Syariah Al-Amin	119,883,043,955	92,896,969,074
PT Asrinda ArthaSangga	117,629,922,002	114,360,173,390
PT Simas Reinsurance Broker	105,289,175,814	104,708,425,534
PT Jasa Cipta Rembaka	63,059,890,006	31,407,667,686
PT Igna Asia Reinsurance Brokers Consultants	58,279,703,218	--
PT Esa Bina Sejati	41,759,648,286	--
PT FPG Insurance	34,098,771,906	36,878,701,881
PT Garuda Jasa Pratama	31,715,243,276	20,084,753,910
PT Asuransi Wahana Tata	28,938,771,170	25,986,336,058
Trinity Reinsurance Broker Limited	19,114,164,908	43,711,272,863
PT Tugu Pratama Indonesia	18,651,696,679	--
PT Mega Jasa Reinsurance Broker	16,282,853,192	--
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	15,339,889,441	--
Benfield Greig Asia Pte Ltd	15,298,509,253	--
PT Reasuransi Internasional Indonesia	13,919,899,825	--
PT AIA Financial	13,766,565,475	--
PT Great Eastern Life Indonesia	13,236,116,569	--
PT Asia Reinsurance Brokers Indonesia	11,823,985,267	--
PT IBS Insurance Broking Service	11,471,202,957	28,370,671,201
PT Asuransi Ramayana Tbk	10,900,237,117	--
PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera	10,613,280,825	--
PT Asuransi Central Asia	--	35,259,336,906
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 10.000.000.000)		
Others (each less than Rp 10,000,000,000)	218,075,988,012	380,206,263,842
Sub-jumlah/Sub-total	989,148,559,153	913,870,572,345
Cadangan kerugian penurunan nilai/ Allowance for impairment	(42,856,994,709)	(40,288,391,956)
<b>Jumlah/Total</b>	<b>1,053,115,015,265</b>	<b>903,558,647,391</b>

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
*Allowance for impairment*

**a. Berdasarkan jenis asuransi**

**a. By type of insurance**

	2019 Rp	2018 Rp	
Umum	776,484,861,735	712,024,054,661	
Jiwa	319,487,148,239	231,822,984,686	
Sub-jumlah	<u>1,095,972,009,974</u>	<u>943,847,039,347</u>	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(42,856,994,709)	(40,288,391,956)	
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,053,115,015,265</u></b>	<b><u>903,558,647,391</u></b>	

**b. Berdasarkan umur**

**b. By age**

	2019 Rp	2018 Rp	
Belum jatuh tempo	661,965,211,230	471,597,871,451	
Jatuh tempo			
1-60 hari	41,983,765,493	285,107,979,232	
lebih dari 60 hari	392,023,033,251	187,141,188,664	
Sub-jumlah	<u>1,095,972,009,974</u>	<u>943,847,039,347</u>	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(42,856,994,709)	(40,288,391,956)	
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,053,115,015,265</u></b>	<b><u>903,558,647,391</u></b>	

**c. Berdasarkan mata uang**

**c. By currency**

	2019 Rp	2018 Rp	
Rupiah	846,234,680,063	670,855,704,570	
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat	247,678,551,108	265,176,801,051	
Dolar Singapura	945,430,243	4,563,254,337	
Euro Eropa	886,268,489	2,433,429,421	
Yen Jepang	227,080,071	817,849,968	
Sub-jumlah	<u>1,095,972,009,974</u>	<u>943,847,039,347</u>	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(42,856,994,709)	(40,288,391,956)	
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,053,115,015,265</u></b>	<b><u>903,558,647,391</u></b>	

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*Movements in allowance for impairment are as follows:*

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo awal tahun	40,288,391,956	33,341,934,617	
Pencadangan tahun berjalan	2,568,602,753	6,946,457,339	
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b><u>42,856,994,709</u></b>	<b><u>40,288,391,956</u></b>	

Berdasarkan telaah atas status dari akun piutang reasuransi pada akhir tahun, manajemen Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai dan berkeyakinan bahwa cadangan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang reasuransi tersebut.

*Based on review of the status of reinsurance receivables at the end of the year, the Company's management have provided allowance for impairment and believes that the allowance is adequate to cover possible losses from uncollectible reinsurance receivables.*

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang reasuransi tersebut.

*Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on the reinsurance receivables.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Per 31 Desember 2019 dan 2018, piutang reasuransi bersih dari unit Syariah masing-masing sebesar Rp242.402.546.663 dan Rp174.963.905.323.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

As of December 31, 2019 and 2018, reinsurance receivables net from Sharia unit amounted to Rp242,402,546,663 and Rp174,963,905,323, respectively.

**11. Piutang Retrosesi**

**11. Retrocession Receivables**

	2019 Rp	2018 Rp
<b>Pihak berelasi (Catatan 31)/Related parties (Note 31)</b>	<b>7,879,948,408</b>	<b>869,776,435</b>
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>		
Asia Reinsurance Brokers Pte. Ltd.	43,695,916,595	42,410,165,246
The TOA Reinsurance Co. Ltd.	16,808,919,853	--
UIB Asia Reinsurance Brokers Pte. Ltd.	15,684,646,641	--
Wilis Re Labuan Limited	9,079,796,727	4,335,953,979
Guy Carpenter & Company LLC.	8,267,858,069	1,181,945,667
RKH Speciality Limited	7,700,113,254	--
PT Simas Reinsurance Brokers	7,258,240,047	1,070,311,964
HDI Global Insurance	3,977,998,467	1,694,238,728
Miller Insurance Services LLP	3,557,481,935	2,553,120,856
Syndicate 2003 - S.J.O Catlin	2,995,582,224	1,637,396,270
PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk	2,796,364,221	1,717,271,705
First Capital Insurance Limited	2,279,735,336	1,143,159,512
PT International Services Pacific Cross	--	10,431,313,496
Trinity Reinsurance Brokers Pvt. Ltd.	--	2,911,621,541
Asia Capital Reinsurance Group	--	1,924,970,902
PT Energi Mandiri Internasional	--	1,152,038,127
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp 1.000.000.000)		
Others (each less than Rp 1,000,000,000)	8,808,209,187	2,345,276,178
Sub-jumlah/Sub-total	132,910,862,556	76,508,784,171
Cadangan kerugian penurunan nilai/ <i>Allowance for impairment</i>	(3,252,565,941)	(2,842,809,346)
<b>Jumlah</b>	<b>137,538,245,023</b>	<b>74,535,751,260</b>

**a. Berdasarkan jenis asuransi**

**a. By type of insurance**

	2019 Rp	2018 Rp	
Umum	113,392,877,683	61,117,570,168	
Jiwa	27,397,933,281	16,260,990,438	
Sub-jumlah	140,790,810,964	77,378,560,606	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,252,565,941)	(2,842,809,346)	<i>Allowance for impairment</i>
<b>Jumlah</b>	<b>137,538,245,023</b>	<b>74,535,751,260</b>	<b>Total</b>

**b. Berdasarkan umur**

**b. By age**

	2019 Rp	2018 Rp	
Belum jatuh tempo	57,462,641,004	41,050,037,856	<i>Not due Due</i>
Jatuh tempo			
1-60 hari	34,847,272,465	12,213,960,566	1-60 days
lebih dari 60 hari	48,480,897,495	24,114,562,184	more than 60 days
Sub-jumlah	140,790,810,964	77,378,560,606	<i>Sub-total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,252,565,941)	(2,842,809,346)	<i>Allowance for impairment</i>
<b>Jumlah</b>	<b>137,538,245,023</b>	<b>74,535,751,260</b>	<b>Total</b>

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
*Allowance for impairment*

**c. Berdasarkan mata uang**

**c. By currency**

	2019 Rp	2018 Rp	
Rupiah	39,437,136,216	43,967,725,428	Rupiah
Mata uang asing			Foreign exchange
Dolar Amerika Serikat	100,952,700,665	32,384,741,303	United States Dollar
Dolar Singapura	43,434,421	478,890,350	Singapore Dollar
Euro Eropa	357,539,662	547,203,525	European Euro
Sub-jumlah	<u>140,790,810,964</u>	<u>77,378,560,606</u>	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3,252,565,941)	(2,842,809,346)	Allowance for impairment
Jumlah	<u><b>137,538,245,023</b></u>	<u><b>74,535,751,260</b></u>	Total

Mutasi dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

*Movements in allowance for impairment are as follows:*

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo awal tahun	2,842,809,346	2,990,564,501	Balance at the beginning of the year
Pencadangan tahun berjalan	409,756,595	--	Current year provisions
Pemulihan tahun berjalan	--	(147,755,155)	Current year recoveries
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>3,252,565,941</b>	<b>2,842,809,346</b>	Balance at the end of the year

Berdasarkan telaah atas status dari akun piutang retrosesi pada akhir tahun, manajemen Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai dan berkeyakinan bahwa cadangan tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang retrosesi tersebut.

*Based on review of the status of retrocession receivables at the end of the year, the Company's management have provided allowance for impairment and believes that the allowance is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.*

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang retrosesi tersebut.

*Management believes that there are no significant concentrations of credit risk on the retrocession receivables.*

Per 31 Desember 2019 dan 2018, piutang retrosesi bersih dari unit Syariah masing-masing sebesar Rp1.301.139.696 dan Rp1.410.724.968.

*As of December 31, 2019 and 2018, retrocession receivables net from Sharia unit amounting to Rp1,301,139,696 and Rp1,410,724,968, respectively.*

**12. Piutang Hasil Investasi**

**12. Investment Income Receivables**

	2019 Rp	2018 Rp	
Kupon Obligasi	13,937,447,913	9,516,706,675	Bond Coupon
Bunga Deposito	1,648,012,210	3,622,584,279	Deposit Interest
Dividen Reksadana	1,125,054,716	1,405,080,382	Mutual Funds Dividends
<b>Jumlah</b>	<b>16,710,514,839</b>	<b>14,544,371,336</b>	Total

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**13. Aset Tetap**

**13. Property and Equipment**

	<b>2019</b>				
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Addition</b>	<b>Pengurangan/ Deduction</b>	<b>Revaluasi/ Revalued</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>
<b>Nilai revaluasi:</b>					
Tanah	160,227,000,000	--	--	--	160,227,000,000
Bangunan dan prasarana	12,441,000,000	29,416,700	--	--	12,470,416,700
<b>Biaya perolehan:</b>					
Peralatan kantor	892,247,070	--	--	--	892,247,070
Perabot kantor	2,181,458,072	216,352,472	--	--	2,397,810,544
Komputer	13,139,898,371	1,205,593,490	--	--	14,345,491,861
Kendaraan	6,100,250,693	--	--	--	6,100,250,693
Sub-jumlah	194,981,854,206	1,451,362,662	--	--	196,433,216,868
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<b>Nilai revaluasi:</b>					
Bangunan dan prasarana	--	625,170,267	--	--	625,170,267
<b>Biaya perolehan:</b>					
Peralatan kantor	558,939,120	173,899,800	--	--	732,838,920
Perabot kantor	1,220,709,584	354,327,436	--	--	1,575,037,020
Komputer	7,860,469,778	1,940,759,417	--	--	9,801,229,195
Kendaraan	2,983,802,220	1,050,430,140	--	--	4,034,232,360
Sub-jumlah	12,623,920,702	4,144,587,060	--	--	16,768,507,762
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>182,357,933,504</b>				<b>179,664,709,106</b>
	<b>2018</b>				
	<b>Saldo awal/ Beginning balance</b>	<b>Penambahan/ Addition</b>	<b>Pengurangan/ Deduction</b>	<b>Revaluasi/ Revalued</b>	<b>Saldo akhir/ Ending balance</b>
<b>Nilai revaluasi:</b>					
Tanah	140,220,000,000	--	--	20,007,000,000	160,227,000,000
Bangunan dan prasarana	25,167,099,402	--	195,330,332	(12,530,769,070)	12,441,000,000
<b>Biaya perolehan:</b>					
Peralatan kantor	892,247,070	--	--	--	892,247,070
Perabot kantor	2,957,340,562	335,958,652	1,111,841,142	--	2,181,458,072
Komputer	10,719,049,650	2,420,848,721	--	--	13,139,898,371
Kendaraan	5,362,100,693	738,150,000	--	--	6,100,250,693
Sub-jumlah	185,317,837,377	3,494,957,373	1,307,171,474	7,476,230,930	194,981,854,206
<b>Akumulasi penyusutan</b>					
<b>Nilai revaluasi:</b>					
Bangunan dan prasarana	5,015,482,602	1,348,347,899	195,330,332	(6,168,500,169)	--
<b>Biaya perolehan:</b>					
Peralatan kantor	385,039,320	173,899,800	--	--	558,939,120
Perabot kantor	2,035,003,865	297,546,861	1,111,841,142	--	1,220,709,584
Komputer	6,117,922,111	1,742,547,667	--	--	7,860,469,778
Kendaraan	2,018,182,080	965,620,140	--	--	2,983,802,220
Sub-jumlah	15,571,629,978	4,527,962,367	1,307,171,474	(6,168,500,169)	12,623,920,702
<b>Jumlah tercatat</b>	<b>169,746,207,399</b>				<b>182,357,933,504</b>

Berdasarkan laporan penilaian tanggal 31 Desember 2018 oleh penilai independen, KJPP Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto dan Rekan, tanah dan bangunan milik Perusahaan telah direvaluasi masing-masing menjadi sebesar Rp160.227.000.000 dan Rp12.441.000.000. Keuntungan dari revaluasi tanah dan bangunan diakui sebesar Rp13.644.731.099 pada penghasilan komprehensif lain.

Beban penyusutan sejumlah Rp4.144.587.060 pada tahun 2019 dan Rp4.527.962.367 pada tahun 2018 dicatat sebagai beban usaha (Catatan 30).

Per 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero), pihak berelasi, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp125.871.334.471 dan Rp128.470.672.716. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset Perusahaan.

Based on valuation report dated December 31, 2018 by independent appraisal, KJPP Andang Kosasih, Maman Firmansyah, Agus Prihatanto and Rekan, land and buildings owned by the Company had been revalued to be amounted to Rp160,227,000,000 and Rp12,441,000,000, respectively. Gain from revaluation of land and buildings amounted to Rp13,644,731,099 was recognized in other comprehensive income.

Depreciation expense amounted to Rp4,144,587,060 in 2019 and Rp4,527,962,367 in 2018 were recorded under operating expenses (Note 30).

For the years ended December 31, 2019 and 2018, all properties and equipment, except for land, are insured with PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero), related party, with coverage amounting to Rp125,871,334,471 and Rp128,470,672,716. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the Company's property and equipment.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Berdasarkan penelaahan manajemen Perusahaan, tidak terdapat kejadian-kejadian atau perubahan - perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap per 31 Desember 2019 dan 2018.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Based on review of the Company's management, there are no events or changes in condition which may indicate impairment in value of property and equipments as of December 31, 2019 and 2018.

**14. Aset Retrosesi**

**14. Retrocession Assets**

	2019 Rp	2018 Rp	
Premi yang belum merupakan pendapatan	417,171,036,025	282,768,273,542	
Estimasi klaim	<u>897,857,359,445</u>	<u>1,064,647,959,621</u>	
<b>Jumlah</b>	<b><u>1,315,028,395,470</u></b>	<b><u>1,347,416,233,163</u></b>	

**a. Premi yang belum merupakan pendapatan**

**a. Unearned premiums**

	2019 Rp	2018 Rp	
Kebakaran	336,263,188,390	192,906,526,042	Fire
Minyak dan gas	18,463,451,343	8,858,333,076	Oil and gas
Jiwa	12,549,450,450	6,120,745,869	Life
Rangka pesawat	10,530,961,086	7,424,699,993	Aviation
Rangka kapal	9,963,017,472	11,762,053,565	Marine hull
Rekayasa	9,768,497,524	9,227,449,555	Engineering
Kredit dan jaminan	7,065,535,296	14,931,853,683	Credit and bonds
Aneka	4,708,270,352	7,753,526,487	Miscellaneous
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	4,632,911,999	18,997,778,060	Personal accident and liability
Pengangkutan	3,221,779,642	4,758,632,683	Marine cargo
Kendaraan bermotor	3,972,471	26,674,529	Vehicles
<b>Jumlah</b>	<b><u>417,171,036,025</u></b>	<b><u>282,768,273,542</u></b>	<b>Total</b>

**b. Estimasi klaim**

**b. Estimated claims**

	2019 Rp	2018 Rp	
Kebakaran	723,982,110,263	864,750,073,845	Fire
Rangka kapal	57,543,368,323	37,066,637,791	Marine hull
Rekayasa	52,722,484,703	76,389,862,934	Engineering
Rangka pesawat	33,452,459,989	1,153,070,709	Aviation
Kredit dan jaminan	16,328,454,044	21,694,580,241	Credit and bonds
Aneka	9,302,937,077	14,181,551,387	Miscellaneous
Pengangkutan	2,612,320,709	17,864,884,416	Marine cargo
Jiwa	1,842,082,771	645,267	Life
Minyak dan gas	60,324,257	31,484,392,356	Oil and gas
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	10,817,309	62,260,675	Personal accident and liability
<b>Jumlah</b>	<b><u>897,857,359,445</u></b>	<b><u>1,064,647,959,621</u></b>	<b>Total</b>

Per 31 Desember 2019 dan 2018, aset retrosesi dari unit Syariah masing-masing sebesar Rp17.630.742.570 dan Rp11.758.097.036.

As of December 31, 2019 and 2018, retrocession assets from Sharia unit amounting to Rp17,630,742,570 and Rp11,758,097,036, respectively.

**15. Investasi Saham**

**15. Investment in Shares**

	2019 Rp	2018 Rp
PT Reasuransi MAIPARK Indonesia	723,700,000	723,700,000
PT Dana Konsorsium Asuransi Resiko Khusus	700,000,000	700,000,000
<b>Jumlah/Total</b>	<b><u>1,423,700,000</u></b>	<b><u>1,423,700,000</u></b>

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
*As of December 31, 2019 and 2018*

**16. Aset Lain-lain**

**16. Other Assets**

	2019 Rp	2018 Rp	
<b>Aset tidak berwujud</b>			<b>Intangible Asset</b>
Biaya perolehan perangkat lunak	7,462,020,095	5,832,826,182	Acquisition cost of software
Akumulasi amortisasi	<u>(2,822,049,645)</u>	<u>(2,270,868,940)</u>	Accumulated amortization
Sub-jumlah	<u>4,639,970,450</u>	<u>3,561,957,242</u>	Sub-total
<b>Aset Lain - Lain</b>			<b>Other Assets</b>
PT Eurocapital Peregrine Securities	15,000,000,000	15,000,000,000	PT Eurocapital Peregrine Securities
PT Synergy Asset Management	12,000,000,000	12,000,000,000	PT Synergy Asset Management
Keanggotaan Golf Club	--	455,000,000	Golf Club membership
Lainnya	--	894,053,913	Others
Sub-jumlah	<u>27,000,000,000</u>	<u>28,349,053,913</u>	Sub-total
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(27,000,000,000)</u>	<u>(27,000,000,000)</u>	Allowance of Impairment
Sub-jumlah	<u>--</u>	<u>1,349,053,913</u>	Sub-total
Jumlah	<u><b>4,639,970,450</b></u>	<u><b>4,911,011,155</b></u>	Total

Aset lain-lain merupakan penggunaan perangkat lunak Microsoft yang dimiliki oleh Perusahaan dan 2 kasus yang masih dalam proses.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 beban amortisasi masing-masing sebesar Rp521.180.705 dan Rp526.472.313 dicatat sebagai beban usaha (Catatan 30).

Per 31 Desember 2019 dan 2018, nilai buku perangkat lunak atas unit Syariah masing-masing sebesar nihil dan Rp30.000.000.

Perusahaan menggunakan Manajer Investasi untuk mengelola dana melalui Kontrak Pengelolaan Dana dengan PT Eurocapital Peregrine Securities dan PT Synergy Asset Management.

Pada tahun 2008, Kontrak Pengelolaan Dana tersebut telah jatuh tempo tetapi Perusahaan kesulitan mencairkan dananya. Perusahaan mencadangkan seluruh nilai Kontrak Pengelolaan Dana pada tahun 2015.

**PT Eurocapital Peregrine Securities**  
Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan dengan No.583/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Sel tanggal 8 November 2016, PT Eurocapital Peregrine Securities diharuskan membayar ganti rugi sebesar Rp31.800.000.000 yang terdiri atas dana investasi sebesar Rp15.000.000.000 dan bunga sebesar Rp16.800.000.000.

*The Company's Other Assets is Microsoft's computer software owned by the Company and 2 cases that is still on progress.*

*As of December 31, 2019 and 2018 amortization expense amounting to Rp551,180,705 and Rp526,472,313, respectively, were recorded under operating expenses (Note 30).*

*As of December 31, 2019 and 2018, book value of software in Sharia unit amounted to nil and Rp30,000,000, respectively.*

*The Company uses an Investment Manager to manage the Funds Management Contracts with PT Eurocapital Peregrine Securities and PT Synergy Asset Management.*

*On 2008, the Funds Management Contracts matured but the Company finds it difficult to withdraw funds. The Company impaired its Funds Management Contract since 2015.*

**PT Eurocapital Peregrine Securities**  
Based on the decision of the District Court (PN) South Jakarta with No.583/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Sel dated November 8, 2016, PT Eurocapital Peregrine Securities have to pay compensation amounting to Rp31,800,000,000 consist of investment fund amounting Rp15,000,000,000 and interest amounting to Rp16,800,000,000.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018

**PT Synergy Asset Management**

Berdasarkan putusan Pengadilan Negeri (PN)  
Jakarta Selatan dengan  
No.184/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Sel tanggal  
7 September 2016, PT Synergy Asset  
Management diharuskan membayar ganti rugi  
sebesar Rp31.200.000.000 yang terdiri atas  
dana investasi sebesar Rp12.000.000.000  
dan bunga sebesar Rp19.200.000.000.

**PT Synergy Asset Management**

Based on the decision of the District Court  
(PN) South Jakarta with  
No.184/Pdt.G/2016/PN.Jkt.Sel dated  
September 7, 2016, PT Synergy Asset  
Management have to pay compensation  
amounting to Rp31,200,000,000 consist of  
investment fund amounting Rp12,000,000,000  
and interest amounting to Rp19,200,000,000.

**17. Utang Reasuransi**

**17. Reinsurance Payables**

	2019 Rp	2018 Rp
<b>Pihak berelasi (Catatan 31)/Related parties (Note 31)</b>	<b>37,339,301,498</b>	<b>1,865,104,393</b>
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>		
PT Simas Reinsurance Brokers	16,289,031,701	4,147,742,074
PT Avrist Assurance	12,536,992,866	1,823,200,236
PT AIA Financial	10,655,527,050	--
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	9,058,406,886	3,246,356,894
PT Igna Asia Reinsurance Broker and Consultant	5,519,234,732	46,760,023,609
Guy Carpenter & Company, LLC	5,092,135,707	1,439,664,472
PT Sompo Insurance Indonesia	3,700,510,721	--
PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	3,082,562,030	--
PT Trinity Re	2,968,493,993	1,715,435,989
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1.000.000.000)/ <i>Others (each less than Rp1,000,000,000)</i>	<i>37,528,324,027</i>	<i>75,672,522,877</i>
Sub-jumlah/Sub-total	<b>106,431,219,713</b>	<b>134,804,946,151</b>
<b>Jumlah/Total</b>	<b>143,770,521,211</b>	<b>136,670,050,544</b>

**a. Berdasarkan jenis asuransi**

**a. By type of insurance**

	2019 Rp	2018 Rp	
Umum	76,474,417,771	95,524,104,643	
Jiwa	67,296,103,440	41,145,945,901	
<b>Jumlah</b>	<b>143,770,521,211</b>	<b>136,670,050,544</b>	<i>General Life Total</i>

**b. Berdasarkan mata uang**

**b. By currency**

	2019 Rp	2018 Rp	
Rupiah	110,148,044,636	125,691,321,452	
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat	33,622,476,575	10,477,076,021	
Dolar Singapura	--	501,653,071	
<b>Jumlah</b>	<b>143,770,521,211</b>	<b>136,670,050,544</b>	<i>Rupiah Foreign exchange United States Dollar Singapore Dollar Total</i>

Per 31 Desember 2019 dan 2018, utang reasuransi atas unit Syariah masing-masing sebesar Rp8.587.802.340 dan Rp8.838.451.294.

As of December 31, 2019 and 2018, reinsurance payables in Sharia unit amounted to Rp8,587,802,340 and Rp8,838,451,294, respectively.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
*As of December 31, 2019 and 2018*

**18. Utang Retrosesi**

**18. Retrocession Payables**

	2019 Rp	2018 Rp
<b>Pihak berelasi (Catatan 31)/Related parties (Note 31)</b>	<b>97,676,518,092</b>	<b>31,415,618,583</b>
<b>Pihak ketiga/Third parties</b>		
The TOA Reinsurance Co. Ltd	35,818,067,949	--
Trinity Reinsurance Brokers Ltd	33,658,464,465	8,309,077,963
Guy Carpenter & Company, LLC	13,706,261,545	13,777,121,593
PT Garuda Jasa Pratama	13,584,989,851	10,762,331,010
Maskapai Reasuransi Indonesia	11,320,381,892	--
HDI Global Insurance	7,651,599,120	16,109,837,300
PT International Pasific Cross	--	31,069,000,822
PT IBS Insurance Broking Services	--	12,586,575,512
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp5.000.000.000)/ <i>Others (each less than Rp5,000,000,000)</i>	69,416,024,952	59,415,611,549
Sub-jumlah/Sub-total	<u>185,155,789,774</u>	<u>152,029,555,749</u>
<b>Jumlah/Total</b>	<b><u>282,832,307,866</u></b>	<b><u>183,445,174,332</u></b>

**a. Berdasarkan jenis asuransi**

**a. By type of insurance**

	2019 Rp	2018 Rp	
Umum	207,479,947,406	140,068,720,001	
Jiwa	75,352,360,460	43,376,454,331	
<b>Jumlah</b>	<b><u>282,832,307,866</u></b>	<b><u>183,445,174,332</u></b>	

**b. Berdasarkan mata uang**

**b. By currency**

	2019 Rp	2018 Rp	
Rupiah	240,559,921,646	103,848,224,649	
Mata uang asing			
Dolar Amerika Serikat	41,415,271,159	79,471,941,622	<i>Rupiah</i> <i>Foreign exchange</i>
Dolar Singapura	857,115,061	125,008,061	<i>United States Dollar</i> <i>Singapore Dollar</i>
<b>Jumlah</b>	<b><u>282,832,307,866</u></b>	<b><u>183,445,174,332</u></b>	<b>Total</b>

Per 31 Desember 2019 dan 2018, utang retrosesi atas unit Syariah masing-masing sebesar Rp16.310.204.061 dan Rp3.777.807.516.

As of December 31, 2019 and 2018, retrospective payables in Sharia unit amounted to Rp16,310,204,061 and Rp3,777,807,516, respectively.

**19. Beban Akrual**

**19. Accrued Expenses**

	2019 Rp	2018 Rp	
Jasa Produksi	24,382,152,674	16,271,429,621	
Tantiem	13,500,000,000	10,500,000,000	
Lain-lain	3,829,199,033	4,307,138,266	
<b>Jumlah</b>	<b><u>41,711,351,707</u></b>	<b><u>31,078,567,887</u></b>	

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Beban Akrual lainnya merupakan beban akrual atas tunjangan rumah tangga, konsultan umum dan akuntan publik.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018

*Other Accrued Expense represent Accrued  
Expense to household allowances, general  
consultants and public accountants.*

**20. Perpajakan**

**20. Taxation**

**a. Pajak dibayar di muka**

**a. Prepaid taxes**

	2019 Rp	2018 Rp	
Pajak Penghasilan Pasal 25	--	10,338,036,582	<i>Income Tax Article 25</i>

**b. Utang pajak**

**b. Tax payables**

	2019 Rp	2018 Rp	
Pajak penghasilan			<i>Income taxes</i>
Pasal 29	18,269,796,443	8,666,147,170	Article 29
Pasal 21	4,419,622,436	1,158,171,581	Article 21
Pasal 23	3,040,249	4,987,909	Article 23
Pasal 25	2,749,026,014	5,197,798,104	Article 25
Jumlah	<b>25,441,485,142</b>	<b>15,027,104,764</b>	<b>Total</b>

**c. Beban pajak**

**c. Tax expenses**

	2019 Rp	2018 Rp	
Pajak kini	69,218,790,250	74,393,309,500	<i>Current tax</i>
Pajak tangguhan	(3,525,855,114)	(10,807,938,489)	<i>Deferred tax</i>
Jumlah	<b>65,692,935,136</b>	<b>63,585,371,011</b>	<b>Total</b>

**d. Pajak kini**

**d. Current tax**

	2019 Rp	2018 Rp	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	433,722,648,663	343,591,340,488	<i>Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income</i>
<b>Perbedaan waktu</b>			<b>Timing differences</b>
Cadangan kerugian penurunan nilai piutang	2,267,234,468	6,798,702,184	Allowance for impairment
Penyusutan	(265,364,254)	229,961,702	Depreciation
Imbalan kerja jangka panjang	5,229,926,120	(640,732,119)	Long-term employee benefits
Estimasi klaim retensi sendiri (IBNR)	6,871,624,125	36,843,822,189	Estimated own retention claims
	<b>14,103,420,459</b>	<b>43,231,753,956</b>	
<b>Perbedaan tetap</b>			<b>Permanent differences</b>
Beban pajak	1,170,765,064	19,813,696,361	Tax expense
Beban umum dan administrasi	15,762,758,506	16,484,821,752	General and administration expenses
Beban lain-lain	6,888,219,042	6,642,350,383	Other expenses
Jamuan dan representasi	3,895,470,462	1,825,741,676	Entertain and representation
Sumbangan	698,903,927	800,178,700	Donation
Zakat	--	731,584,743	Zakah
Pendapatan bunga	--	(867,029,693)	Interest income
Hasil investasi	(199,367,024,896)	(134,681,199,678)	Income from investments
	<b>(170,950,907,895)</b>	<b>(89,249,855,756)</b>	
<b>Taksiran laba fiskal tahun berjalan</b>	276,875,161,227	297,573,238,688	<i>Estimated current year fiscal profit</i>
<b>Dibulatkan</b>	<b>276,875,161,000</b>	<b>297,573,239,000</b>	<i>Rounding</i>
<b>Taksiran pajak penghasilan</b>	<b>69,218,790,250</b>	<b>74,393,309,500</b>	<i>Estimated income tax</i>
<b>Pajak dibayar di muka - pajak penghasilan</b>			<b>Prepaid taxes - income taxes</b>
Pasal 23	--	(40,541,271)	Article 23
Pasal 25	(50,948,993,807)	(65,686,621,059)	Article 25
<b>Estimasi utang (lebih bayar) pajak penghasilan badan</b>	<b>18,269,796,443</b>	<b>8,666,147,170</b>	<i>Estimated payables (overpayment) of corporate income tax</i>

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
*(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**e. Pajak tangguhan**

	<b>Dikreditkan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Credited to statement of profit or loss and other comprehensive income</b>	<b>Dicatat ke penghasilan komprehensif lain/ Recorded in other comprehensive income</b>	<b>31 Desember 2019/ December 31, 2019</b>	
	<b>1 Januari 2019/ January 1, 2019</b>			
Imbalan kerja jangka panjang	7,593,885,660	1,307,481,530	1,099,126,194	10,000,493,384
Surplus revaluasi aset	(3,411,182,775)	--	--	(3,411,182,775)
Cadangan kerugian penurunan nilai	10,782,800,327	566,808,617	--	11,349,608,944
Estimasi klaim retensi sendiri (IBNR)	31,905,495,605	1,717,906,031	--	33,623,401,636
Penyusutan	(1,073,578,717)	(66,341,064)	--	(1,139,919,781)
<b>Jumlah</b>	<b>45,797,420,100</b>	<b>3,525,855,114</b>	<b>1,099,126,194</b>	<b>50,422,401,408</b>

	<b>Dikreditkan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Credited to statement of profit or loss and other comprehensive income</b>	<b>Dicatat ke penghasilan komprehensif lain/ Recorded in other comprehensive income</b>	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	
	<b>1 Januari 2018/ January 1, 2018</b>			
Imbalan kerja jangka panjang	6,982,805,643	(160,183,030)	771,263,047	7,593,885,660
Surplus revaluasi aset	--	--	(3,411,182,775)	(3,411,182,775)
Cadangan kerugian penurunan nilai	9,083,124,780	1,699,675,547	--	10,782,800,327
Estimasi klaim retensi sendiri (IBNR)	22,694,540,058	9,210,955,547	--	31,905,495,605
Penyusutan	(1,131,069,142)	57,490,425	--	(1,073,578,717)
<b>Jumlah</b>	<b>37,629,401,339</b>	<b>10,807,938,489</b>	<b>(2,639,919,728)</b>	<b>45,797,420,100</b>

**f. Surat Ketetapan Pajak (SKP)**

Pada tahun 2019 dilakukan pemeriksaan Pajak Perusahaan dengan hasil rincian selama tahun 2019 sebagai berikut:

**Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB)**

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak kurang Bayar No. 00052/203/17/093/19 tanggal 26 April 2019, Direktorat Jendral Pajak (DJP) menetapkan bahwa Perusahaan memiliki kekurangan pembayaran pajak atas Pajak Pasal 23 Masa 2017 sebesar Rp258.021.477.047, Perusahaan menerbitkan Surat keberatan No. 400/DIR/NR/VI/2019. Per tanggal 31 Desember 2019, proses keberatan pajak masih berlangsung, dengan rincian sebagai berikut:

<b>Jenis Pajak/ Type of Tax</b>	<b>Masa/ Period</b>	<b>Kurang Bayar Menurut Otoritas Pajak/ Underpayment Assessed by Tax Authority</b>	<b>Dibayar dan Pengajuan Klaim Pajak/ Paid and Filed Tax Claim</b>	<b>Surat Pajak Terakhir/ Latest Tax Letters</b>	<b>Tanggal Surat Pajak Terakhir/ Date of Latest Tax Letters</b>	<b>Status</b>
Pajak Pasal 23 / Tax Article 23	2017	258,021,477,047	--	00052/203/17/093/19	26-Apr-19	Proses keberatan pajak tengah berlangsung/ Ongoing tax objection

**Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB)**

Berdasarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar No. 0021/406/17/093/19 tanggal 26 April 2019, Direktorat Jendral Pajak (DJP) menetapkan bahwa Perusahaan memiliki

**e. Deferred Tax**

	<b>Dikreditkan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain/ Credited to statement of profit or loss and other comprehensive income</b>	<b>Dicatat ke penghasilan komprehensif lain/ Recorded in other comprehensive income</b>	<b>31 Desember 2018/ December 31, 2018</b>	
	<b>1 Januari 2018/ January 1, 2018</b>			
Imbalan kerja jangka panjang	6,982,805,643	(160,183,030)	771,263,047	7,593,885,660
Surplus revaluasi aset	--	--	(3,411,182,775)	(3,411,182,775)
Cadangan kerugian penurunan nilai	9,083,124,780	1,699,675,547	--	10,782,800,327
Estimasi klaim retensi sendiri (IBNR)	22,694,540,058	9,210,955,547	--	31,905,495,605
Penyusutan	(1,131,069,142)	57,490,425	--	(1,073,578,717)
<b>Jumlah</b>	<b>37,629,401,339</b>	<b>10,807,938,489</b>	<b>(2,639,919,728)</b>	<b>45,797,420,100</b>

**f. Tax Assessment Letter (SKP)**

In year 2019, the details of tax audit result on the Tax of the Company for the year 2019 are as follows:

**Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB)**

Based on Tax Underpayment Assessment Letter No. 00052/203/17/093/19 dated April 26, 2019 The Director General of Taxation (DGT) determined that the Company had an underpayment of Tax Article 23 for the Period of 2017 amounting to Rp258,021,477,047. On June 2019, the Company issued objections based on Letter of director No. 400/DIR/NR/VI/2019. Per December 31, 2019, the tax objection process is still ongoing, with detail as follow:

**Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB)**

Based on Tax Overpayment Assessment Letter No. 0021/406/17/093/19 dated April 26, 2019, The Director General of Taxation (DGT) determined that the Company had an

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

kelebihan pembayaran pajak atas Pajak Penghasilan Pasal 25/29 Masa 2017 sebesar Rp9.497.468.832 sedangkan menurut Perusahaan sebesar Rp10.338.036.582. Pada 17 Mei 2019, DJP menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-00023.PPH/WPJ.19/KP.0403/2019, kas yang diterima Perusahaan sebesar Rp4.694.284.984 tanggal 17 Mei 2019 dan sisa lebih bayar dikompensasi dengan Surat Tagihan Pajak atas Pajak penghasilan pasal 21 dan 26 sebesar Rp4.694.284.984, dengan detail sebagai berikut:

<b>Kompensasi/ Compensation</b>					
Tahun Pajak/ <i>Tax</i> Year	Objek Pajak/ <i>Tax Object</i>	Nomor Hasil Pemeriksaan/ <i>Examination</i> Result Number	Tanggal Terbit/ <i>Issued</i> Date	Total Tagihan Pajak/ <i>Total</i> Tax Collection (Rp)	
2017	SKPKB PPH 21 / Underpayment Tax Assessment Letter Income Tax Article 21		00022/201/17/093/19	26-Apr-19	3,559,069,544
2017	SKPKB PPH 26 / Underpayment Tax Assessment Letter Income Tax Article 26		00009/204/17/093/19	26-Apr-19	1,135,215,440
					<u>4,694,284,984</u>

**21. Utang Lain-lain**

**21. Other Payable**

	<b>2019</b> <b>Rp</b>	<b>2018</b> <b>Rp</b>	
Penerimaan belum teridentifikasi	3,837,735,231	3,609,400,143	<i>Unidentified income</i>
ZIS (Zakat Infaq dan Shodaqoh)	893,929,549	731,584,743	<i>ZIS (Zakah Infaq and Shodaqoh)</i>
Cadangan Dana PKBL	178,296,149	178,296,149	<i>Reserve of PKBL Funds</i>
Lain-lain	976,518,675	57,819,443	<i>Others</i>
<b>Jumlah</b>	<b>5,886,479,604</b>	<b>4,577,100,478</b>	<b>Total</b>

**22. Liabilitas Kontrak Asuransi**

**22. Insurance Contract Liabilities**

	<b>2019</b> <b>Rp</b>	<b>2018</b> <b>Rp</b>	
Premi yang belum merupakan pendapatan	1,815,381,023,469	1,433,690,516,880	<i>Unearned premiums</i>
Estimasi klaim	1,925,256,088,058	1,867,019,115,489	<i>Estimated claims</i>
<b>Jumlah</b>	<b>3,740,637,111,527</b>	<b>3,300,709,632,369</b>	<b>Total</b>

**a. Premi yang belum merupakan pendapatan**

**a. Unearned premium**

	<b>2019</b> <b>Rp</b>	<b>2018</b> <b>Rp</b>	
Kebakaran	581,135,017,363	552,312,560,125	<i>Fire</i>
Jiwa	545,150,249,534	312,407,983,102	<i>Life</i>
Kredit dan jaminan	408,805,463,868	319,819,231,119	<i>Credit and bonds</i>
Aneka	82,598,781,187	50,973,638,305	<i>Miscellaneous</i>

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
*Engineering  
Marine hull  
Vehicles  
Oil and gas  
Aviation  
Personal accident and liability  
Marine cargo  
Satellite  
Total*

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
	Rp	Rp	
Rekayasa	58,013,716,118	51,772,044,951	<i>Engineering</i>
Rangka kapal	41,385,160,966	43,823,765,061	<i>Marine hull</i>
Kendaraan bermotor	33,167,447,860	41,168,895,861	<i>Vehicles</i>
Minyak dan gas	22,644,235,075	10,304,202,742	<i>Oil and gas</i>
Rangka pesawat	15,268,672,616	7,786,780,124	<i>Aviation</i>
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	15,013,822,683	26,019,551,381	<i>Personal accident and liability</i>
Pengangkutan	12,006,667,101	17,301,864,109	<i>Marine cargo</i>
Satelit	191,789,098	--	<i>Satellite</i>
Jumlah	<b>1,815,381,023,469</b>	<b>1,433,690,516,880</b>	<i>Total</i>

Per 31 Desember 2019 dan 2018, premi yang belum merupakan pendapatan atas unit Syariah masing-masing sebesar Rp244.099.909.004 dan Rp159.108.193.715 dan termasuk penyisihan ujrah per 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp11.109.048.867 dan Rp6.961.877.833.

*As of December 31, 2019 and 2018, unearned premiums in Sharia unit amounted to Rp244,099,909,004 and Rp159,108,193,715 and includes provision for ujrah amounted Rp11,109,048,867 and Rp6,961,877,833, respectively.*

**b. Estimasi klaim**

**b. Estimated claim**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
	Rp	Rp	
Kebakaran	1,145,753,074,895	1,199,956,055,887	<i>Fire</i>
Rangka kapal	203,127,419,717	185,745,996,195	<i>Marine hull</i>
Kredit dan jaminan	164,153,866,372	99,984,376,793	<i>Credit and bonds</i>
Rekayasa	115,600,663,121	121,325,216,615	<i>Engineering</i>
Pengangkutan	89,889,056,338	73,778,025,625	<i>Marine cargo</i>
Aneka	82,418,333,110	84,951,583,173	<i>Miscellaneous</i>
Rangka pesawat	47,481,892,990	3,590,498,837	<i>Aviation</i>
Jiwa	28,590,985,714	9,038,664,862	<i>Life</i>
Kendaraan	26,293,576,017	31,580,350,339	<i>Vehicles</i>
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	18,061,848,569	11,860,454,916	<i>Personal accident and liability</i>
Minyak dan gas	3,885,371,215	45,207,892,247	<i>Oil and gas</i>
Jumlah	<b>1,925,256,088,058</b>	<b>1,867,019,115,489</b>	<i>Total</i>

Per 31 Desember 2019 dan 2018, estimasi klaim termasuk estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan (IBNR) masing-masing sebesar Rp134.493.606.545 dan Rp127.621.982.420.

*As of December 31, 2019 and 2018, estimated claims include incurred but not yet reported (IBNR) claims amounted to Rp134,493,606,545 and Rp127,621,982,420, respectively.*

Per 31 Desember 2019 dan 2018, estimasi klaim atas unit Syariah masing-masing sebesar Rp35.630.404.764 dan Rp33.497.555.637.

*As of December 31, 2019 and 2018, estimated claims in Sharia unit amounted to Rp35,630,404,764 and Rp33,497,555,637, respectively.*

**23. Liabilitas Imbalan Kerja**

Perusahaan menghitung cadangan imbalan kerja jangka panjang sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja tersebut masing-masing adalah 194 dan 193 karyawan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2019 dan 2018.

*The Company calculated long-term employee benefit liabilities in accordance with the Labor Law No. 13 Year 2013. The number of employees entitled to the benefits are 194 and 193 employees for the years ended December 31, 2019 and 2018.*

**23. Employee Benefit Liabilities**

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Perhitungan aktuaria terakhir atas dana pensiun dan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dilakukan oleh PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, aktuaris independen, tertanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

Liabilitas yang disajikan pada laporan posisi keuangan terkait kewajiban Perusahaan atas program imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2019 Rp	2018 Rp	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	37,492,461,975	28,302,432,429	<i>Long-term employee benefit liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	2,509,511,559	2,073,110,211	<i>Other long-term employee benefit liabilities</i>
<b>Jumlah</b>	<b>40,001,973,534</b>	<b>30,375,542,640</b>	<b>Total</b>

Beban yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain terkait kewajiban Perusahaan atas program imbalan pasti adalah sebagai berikut (Catatan 30):

	2019 Rp	2018 Rp	
Beban imbalan kerja jangka panjang	6,173,524,772	5,385,688,253	<i>Long-term employee benefit expense</i>
Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya	709,951,822	515,321,693	<i>Other long-term employee benefit expense</i>
<b>Jumlah</b>	<b>6,883,476,594</b>	<b>5,901,009,946</b>	<b>Total</b>

**a. Imbalan Kerja Jangka Panjang**

Beban imbalan kerja jangka panjang yang diakui pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut:

	2019 Rp	2018 Rp	
Biaya jasa kini	4,022,539,908	3,203,289,263	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	3,678,153,777	3,840,626,743	<i>Interest cost</i>
Pendapatan bunga dari aktiva program	(1,527,168,913)	(1,658,227,753)	<i>Interest income from asset program</i>
<b>Jumlah</b>	<b>6,173,524,772</b>	<b>5,385,688,253</b>	<b>Total</b>

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo awal tahun	28,302,432,429	25,980,940,356	<i>Balance at beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	4,022,539,908	3,203,289,263	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	3,678,153,777	3,840,626,743	<i>Interest cost</i>
Kerugian asumsi aktuaria	4,396,504,774	3,085,052,186	<i>Loss on actuarial assumptions</i>
Pendapatan bunga dari aktiva program	(1,527,168,913)	(1,658,227,753)	<i>Interest income from asset program</i>
Pembayaran aktiva program	(1,380,000,000)	(6,149,248,366)	<i>Payment to asset program</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>37,492,461,975</b>	<b>28,302,432,429</b>	<b>Balance at ending of the year</b>

**b. Imbalan Kerja Jangka Panjang Lainnya**

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya kepada karyawan berupa pemberian penghargaan pengabdian. Karyawan yang mencapai minimal sepuluh

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

The latest actuarial computation upon the pension funds and long-term employee benefit liabilities were done by PT Katsir Imam Sapto Sejahtera Aktuaria, independent actuary, dated December 31, 2019 and 2018.

The liabilities balance included in the statement of financial position arising from the Company's obligation in respect of its defined benefit plan is as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	37,492,461,975	28,302,432,429	<i>Long-term employee benefit liabilities</i>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya	2,509,511,559	2,073,110,211	<i>Other long-term employee benefit liabilities</i>
<b>Jumlah</b>	<b>40,001,973,534</b>	<b>30,375,542,640</b>	<b>Total</b>

The liabilities balance included in the statement of financial position arising from the Company's obligation in respect of its defined benefit plan is as follows (Note 30):

	2019 Rp	2018 Rp	
Beban imbalan kerja jangka panjang	6,173,524,772	5,385,688,253	<i>Long-term employee benefit expense</i>
Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya	709,951,822	515,321,693	<i>Other long-term employee benefit expense</i>
<b>Jumlah</b>	<b>6,883,476,594</b>	<b>5,901,009,946</b>	<b>Total</b>

**a. Long-term Employee Benefits**

Long-term employee benefits expense that was recognized in statement of profit or loss are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Biaya jasa kini	4,022,539,908	3,203,289,263	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	3,678,153,777	3,840,626,743	<i>Interest cost</i>
Pendapatan bunga dari aktiva program	(1,527,168,913)	(1,658,227,753)	<i>Interest income from asset program</i>
<b>Jumlah</b>	<b>6,173,524,772</b>	<b>5,385,688,253</b>	<b>Total</b>

Movements of present value of long-term employee benefits are as follows:

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo awal tahun	28,302,432,429	25,980,940,356	<i>Balance at beginning of the year</i>
Biaya jasa kini	4,022,539,908	3,203,289,263	<i>Current service cost</i>
Biaya bunga	3,678,153,777	3,840,626,743	<i>Interest cost</i>
Kerugian asumsi aktuaria	4,396,504,774	3,085,052,186	<i>Loss on actuarial assumptions</i>
Pendapatan bunga dari aktiva program	(1,527,168,913)	(1,658,227,753)	<i>Interest income from asset program</i>
Pembayaran aktiva program	(1,380,000,000)	(6,149,248,366)	<i>Payment to asset program</i>
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>37,492,461,975</b>	<b>28,302,432,429</b>	<b>Balance at ending of the year</b>

**b. Other Long-term Employee Benefits**

The Company awards other long-term benefits to its employees which includes reward of dedication. The employees are entitled to reward which accordance with the

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

(10) tahun masa kerja berhak atas penghargaan pengabdian tersebut yang sesuai dengan kontrak yang berlaku.

Beban imbalan kerja jangka panjang lainnya yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2019 Rp	2018 Rp	
Biaya jasa kini	174,536,660	140,631,271	Current service cost
Biaya bunga	157,556,376	142,370,602	Interest cost
Kerugian asumsi aktuaria	377,858,786	232,319,820	Loss on actuarial assumptions
Jumlah	<b>709,951,822</b>	<b>515,321,693</b>	Total

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja jangka panjang lainnya adalah sebagai berikut:

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo awal tahun	2,073,110,211	1,950,282,217	Balance at beginning of the year
Biaya jasa kini	174,536,660	140,631,271	Current service cost
Biaya bunga	157,556,376	142,370,602	Interest cost
Kerugian asumsi aktuaria	377,858,786	232,319,820	Loss on actuarial assumptions
Pembayaran manfaat	(273,550,474)	(392,493,699)	Benefit paid
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>2,509,511,559</b>	<b>2,073,110,211</b>	Balance at ending of the year

Perhitungan liabilitas imbalan kerja jangka panjang per 31 Desember 2019 dan 2018 dicatat berdasarkan perhitungan dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

	2019	2018	
Tingkat bunga	7.60%	8.40%	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji	8.50%	8.50%	Salary increase rate
Tingkat kematian	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality rate
Usia pensiun	56	56	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019 Rp	2018 Rp	
Kenaikan asumsi 1%			Increase in assumptions 1%
Tingkat diskonto	2,292,601,893	(1,617,069,453)	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	2,744,755,010	7,131,639,015	Salary increase rate
Penurunan asumsi 1%			Decrease in assumptions 1%
Tingkat diskonto	2,761,977,345	7,265,325,390	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	2,302,975,219	(1,641,465,827)	Salary increase rate

#### 24. Modal Saham

Susunan pemegang saham Perusahaan per 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*prevailing contract, of dedication after ten (10) years working period.*

*Other long-term employee benefits expense that was recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:*

	2019 Rp	2018 Rp	
Biaya jasa kini	174,536,660	140,631,271	Current service cost
Biaya bunga	157,556,376	142,370,602	Interest cost
Kerugian asumsi aktuaria	377,858,786	232,319,820	Loss on actuarial assumptions
Jumlah	<b>709,951,822</b>	<b>515,321,693</b>	Total

*Movements of present value of other long-term employee benefits are as follows:*

	2019 Rp	2018 Rp	
Saldo awal tahun	2,073,110,211	1,950,282,217	Balance at beginning of the year
Biaya jasa kini	174,536,660	140,631,271	Current service cost
Biaya bunga	157,556,376	142,370,602	Interest cost
Kerugian asumsi aktuaria	377,858,786	232,319,820	Loss on actuarial assumptions
Pembayaran manfaat	(273,550,474)	(392,493,699)	Benefit paid
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>2,509,511,559</b>	<b>2,073,110,211</b>	Balance at ending of the year

*The long-term employee benefit liabilities computation as of December 31, 2019 and 2018 recorded based on computation by using main assumption as follows:*

	2019	2018	
Tingkat bunga	7.60%	8.40%	Interest rate
Tingkat kenaikan gaji	8.50%	8.50%	Salary increase rate
Tingkat kematian	TMI III 2011	TMI III 2011	Mortality rate
Usia pensiun	56	56	Retirement age

*The sensitivities of changes in the weighted principal assumptions against long-term employee benefit liabilities as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:*

	2019 Rp	2018 Rp	
Kenaikan asumsi 1%			Increase in assumptions 1%
Tingkat diskonto	2,292,601,893	(1,617,069,453)	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	2,744,755,010	7,131,639,015	Salary increase rate
Penurunan asumsi 1%			Decrease in assumptions 1%
Tingkat diskonto	2,761,977,345	7,265,325,390	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	2,302,975,219	(1,641,465,827)	Salary increase rate

#### 24. Share Capital

*The composition of shareholders as of December 31, 2019 and 2018, are as follows:*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
*As of December 31, 2019 and 2018*

<b>Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders</b>	<b>Jumlah saham/ Number of shares</b>	<b>Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership</b>	<b>Jumlah/ Total</b>
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	537,999	99.9998%	537,999,000,000
Yayasan Dana Kesejahteraan			
Karyawan Askindo	1	0.0002%	1,000,000
<b>Jumlah</b>	<b>538,000</b>	<b>100.00%</b>	<b>538,000,000,000</b>

**Manajemen Permodalan**

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham.

Sesuai dengan Pasal 6B Peraturan Pemerintah No. 81 tahun 2008 tentang perubahan ketiga atas Peraturan Pemerintah No. 73 tahun 1992 tentang Penyelenggaraan Perusahaan Perasuransian, Perusahaan diwajibkan memiliki modal sendiri (ekuitas) minimum sebesar Rp200.000.000.000 paling lambat sebelum 31 Desember 2014. Per 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan telah memenuhi ketentuan tersebut.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (ratio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

**Capital Management**

*The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value.*

*In accordance with Article 6B Government Regulation No. 81 year 2008 regarding third amendment of Government Regulation No. 73 year 1992 regarding the Insurance Company's Operation that requires to maintain minimum equity balance amounted to Rp200,000,000,000 at least before 31 December 2014. As of December 31, 2019 and 2018, the Company is in compliance with the requirement.*

*The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.*

**25. Dividen**

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) tanggal 17 Juni 2019 dan 16 Mei 2018, para pemegang saham Perusahaan telah menyetujui pembagian laba tahun 2018 dan 2017 sebagai berikut:

	<b>2019 Rp</b>	<b>2018 Rp</b>
Dividen tunai	106,402,000,000	150,000,000,000
Pembentukan cadangan umum	173,603,969,477	227,949,209,585
<b>Jumlah</b>	<b>280,005,969,477</b>	<b>377,949,209,585</b>

**25. Dividends**

*Based on General Meeting of Shareholders, held on June 17, 2019 and May 16, 2018, the shareholders approved the appropriation and distribution of 2018 and 2017 comprehensive income, as follows:*

<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td style="width: 30%; padding-right: 10px;">Dividen tunai</td> <td style="padding-right: 10px; text-align: right;">106,402,000,000</td> <td style="text-align: right;">Cash dividends</td> </tr> <tr> <td>Pembentukan cadangan umum</td> <td style="text-align: right;">173,603,969,477</td> <td style="text-align: right;">Appropriation for general reserve</td> </tr> <tr> <td><b>Jumlah</b></td> <td style="text-align: right;"><b>280,005,969,477</b></td> <td style="text-align: right;"><b>Total</b></td> </tr> </table>	Dividen tunai	106,402,000,000	Cash dividends	Pembentukan cadangan umum	173,603,969,477	Appropriation for general reserve	<b>Jumlah</b>	<b>280,005,969,477</b>	<b>Total</b>	<i>Appropriation for general reserve</i> <i>Total</i>
Dividen tunai	106,402,000,000	Cash dividends								
Pembentukan cadangan umum	173,603,969,477	Appropriation for general reserve								
<b>Jumlah</b>	<b>280,005,969,477</b>	<b>Total</b>								

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018

**26. Pendapatan Premi**

**26. Premium Revenues**

	2019				
	Premi Reasuransi Bruto/ Gross Reinsurance Premiums	Premi Retrosesi/ Retrocession Premiums	Penurunan (Kenaikan) Premi Belum Merupakan Pendapatan/Decrease (Increase) in Unearned Premiums	Pendapatan Premi - bersih/ Premium Revenues - net	
Kebakaran	2,424,202,955,771	(1,125,254,336,665)	(28,664,655,463)	1,270,283,963,643	Fire
Pengangkutan	358,859,100,190	(84,245,187,619)	4,258,547,602	278,872,460,173	Marine cargo
Rangka kapal	243,556,567,779	(41,287,522,546)	1,976,897,010	204,245,942,243	Marine hull
Rangka pesawat	46,721,736,063	(17,999,422,459)	(4,375,631,399)	24,346,682,205	Aviation
Rekayasa	193,880,167,955	(20,416,544,620)	(3,803,234,757)	169,660,388,578	Engineering
Satelit	486,032,619	--	43,056,058	529,088,677	Satellite
Minyak dan gas	80,811,331,909	(40,085,482,996)	(2,734,914,085)	37,990,934,828	Oil and gas
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	111,815,517,196	(54,716,266,720)	(1,303,950,381)	55,795,300,095	Personal accident and liability
Kredit dan jaminan	1,827,884,949,425	(26,573,029,354)	(58,007,957,406)	1,743,303,962,665	Credit and bonds
Kendaraan bermotor	119,972,433,819	--	17,240,663,650	137,213,097,469	Motor Vehicles
Aneka	345,757,845,864	(14,028,066,684)	(28,585,646,221)	303,144,132,959	Miscellaneous
Jiwa	1,098,092,956,890	(241,572,998,856)	(75,314,055,196)	781,205,902,838	Life
Jumlah	<b>6,852,041,595,480</b>	<b>(1,666,178,858,519)</b>	<b>(179,270,880,588)</b>	<b>5,006,591,856,373</b>	Total
	2018				
	Premi Reasuransi Bruto/ Gross Reinsurance Premiums	Premi Retrosesi/ Retrocession Premiums	Penurunan (Kenaikan) Premi Belum Merupakan Pendapatan/Decrease (Increase) in Unearned Premiums	Pendapatan Premi - bersih/ Premium Revenues - net	
Kebakaran	2,682,684,989,144	(1,449,401,948,663)	(794,489,483)	1,232,488,550,998	Fire
Pengangkutan	349,315,112,674	(186,258,255,480)	2,513,021,097	165,569,878,291	Marine cargo
Rangka kapal	249,248,985,242	(35,129,751,932)	3,475,655,194	217,594,888,504	Marine hull
Rangka pesawat	12,338,916,828	(16,939,907,609)	3,981,334,236	(619,656,545)	Aviation
Rekayasa	194,398,133,124	(20,402,776,814)	(9,009,232,296)	164,986,124,014	Engineering
Minyak dan gas	87,703,645,562	(64,543,993,772)	3,460,213,448	26,619,865,238	Oil and gas
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	360,057,175,021	(311,211,019,158)	3,283,320,239	52,129,476,102	Personal accident and liability
Kredit dan jaminan	1,022,263,812,518	(30,608,638,355)	(30,593,678,547)	961,061,495,616	Credit and bonds
Kendaraan bermotor	125,972,975,053	(48,946,000)	(13,091,661,384)	112,832,367,669	Motor Vehicles
Aneka	254,558,224,087	(23,928,939,581)	(2,022,332,520)	228,606,951,986	Miscellaneous
Jiwa	762,460,397,107	(199,530,814,108)	(26,029,417,565)	536,900,165,434	Life
Jumlah	<b>6,101,002,366,360</b>	<b>(2,338,004,991,472)</b>	<b>(64,827,267,581)</b>	<b>3,698,170,107,307</b>	Total

**27. Beban Klaim**

**27. Claim Expenses**

	2019				
	Klaim Reasuransi Bruto/ Gross Reinsurance Claims	Klaim Retrosesi/ Retrocession Claims	Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri/ Increase (Decrease) in Estimated Own Retention Claims	Beban Klaim/ Claim Expenses	
Kebakaran	969,020,535,797	(295,718,478,960)	81,573,570,036	754,875,626,873	Fire
Pengangkutan	100,717,865,263	(19,747,087,987)	31,560,878,355	112,531,655,631	Marine cargo
Rangka kapal	120,104,634,316	(5,516,394,294)	(3,499,300,712)	111,088,939,310	Marine hull
Rangka pesawat	2,747,278,406	(543,565,720)	11,592,004,873	13,795,717,559	Aviation
Rekayasa	127,947,690,203	(15,649,739,552)	16,000,994,748	128,298,945,399	Engineering
Satelit	--	--	--	--	Satellite
Minyak dan gas	30,836,275,300	(3,973,668,334)	(9,898,452,934)	16,964,154,032	Oil and gas
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	38,887,627,251	--	5,919,826,978	44,807,454,229	Personal accident and liability
Kredit dan jaminan	743,222,662,796	--	69,535,615,776	812,758,278,572	Credit and bonds
Kendaraan bermotor	67,964,866,021	--	(3,340,787,559)	64,624,078,462	Motor Vehicles
Aneka	253,569,188,124	4,455,705,172	6,886,690,814	264,911,584,110	Miscellaneous
Jiwa	819,852,584,581	(169,477,345,340)	12,423,467,234	662,798,706,475	Life
Jumlah	<b>3,274,871,208,058</b>	<b>(506,170,575,015)</b>	<b>218,754,507,609</b>	<b>2,987,455,140,652</b>	Total

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
*As of December 31, 2019 and 2018*

	2018				
	Klaim Reasuransi Bruto/ Gross Reinsurance Claims	Klaim Retrosesi/ Retrocession Claims	Kenaikan (Penurunan) Estimasi Klaim Retensi Sendiri/ Increase (Decrease) in Estimated Own Retention Claims	Beban Klaim/ Claim Expenses	
Kebakaran	575,840,284,358	(117,272,505,094)	(20,287,344,542)	438,280,434,722	Fire
Pengangkutan	67,390,827,534	(2,941,173,883)	14,096,552,506	78,546,206,157	Marine cargo
Rangka kapal	102,758,506,815	(9,803,070,491)	69,346,324,005	162,301,760,329	Marine hull
Rangka pesawat	3,367,060,962	84,399,399	(3,400,871,377)	50,588,984	Aviation
Rekayasa	100,431,097,880	(12,427,135,112)	1,789,106,943	89,793,069,711	Engineering
Minyak dan gas	13,142,307,105	(4,676,856,332)	6,353,911,320	14,819,362,093	Oil and gas
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	38,318,979,530	--	(1,328,680,536)	36,990,298,994	Personal accident and liability
Kredit dan jaminan	635,701,976,820	(11,467,219,678)	(40,137,592,888)	584,097,164,254	Credit and bonds
Kendaraan bermotor	51,173,475,140	(329,284,097)	(7,413,756,858)	43,430,434,185	Motor Vehicles
Aneka	117,844,081,452	(6,578,967,313)	36,940,056,533	148,205,170,672	Miscellaneous
Jiwa	522,042,748,862	(91,787,642,679)	763,709,391	431,018,815,574	Life
Jumlah	<b>2,228,011,346,458</b>	<b>(257,199,455,280)</b>	<b>56,721,414,497</b>	<b>2,027,533,305,675</b>	Total

**28. Beban Komisi – Bersih**

**28. Commission Expenses - Net**

	2019			
	Pendapatan Komisi/ Commission Income	Beban Komisi/ Commission Expenses	Beban Komisi- bersih/Commision Expenses - net	
Kebakaran	263,417,007,080	726,866,900,004	463,449,892,924	Fire
Pengangkutan	20,228,691,594	106,397,955,950	86,169,264,356	Marine cargo
Rangka kapal	4,872,625,518	47,166,771,398	42,294,145,880	Marine hull
Rangka pesawat	--	7,318,387,104	7,318,387,104	Aviation
Rekayasa	437,650,564	60,854,262,027	60,416,611,463	Engineering
Satelit	--	110,519,843	110,519,843	Satellite
Minyak dan gas	12,872,124,620	27,092,668,028	14,220,543,408	Oil and gas
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	21,251,048,536	39,894,514,556	18,643,466,020	Personal accident and liability
Kredit dan jaminan	3,592,491,183	572,850,521,027	569,258,029,844	Credit and bonds
Kendaraan bermotor	--	39,865,668,942	39,865,668,942	Motor Vehicles
Aneka	220,847,170	100,310,462,012	100,089,614,842	Miscellaneous
Jiwa	37,788,088,445	246,128,758,349	208,340,669,904	Life
Jumlah	<b>364,680,574,710</b>	<b>1,974,857,389,240</b>	<b>1,610,176,814,530</b>	Total

	2018			
	Pendapatan Komisi/ Commission Income	Beban Komisi/ Commission Expenses	Beban Komisi- bersih/Commision Expenses - net	
Kebakaran	376,953,546,762	860,587,295,810	483,633,749,048	Fire
Pengangkutan	48,067,769,927	106,688,709,683	58,620,939,756	Marine cargo
Rangka kapal	4,596,584,472	65,063,489,864	60,466,905,392	Marine hull
Rangka pesawat	284,031,599	2,111,384,915	1,827,353,316	Aviation
Rekayasa	1,920,862,774	60,729,366,557	58,808,503,783	Engineering
Minyak dan gas	28,561,377,187	35,074,425,400	6,513,048,213	Oil and gas
Kecelakaan diri dan tanggung gugat	113,117,825,622	137,632,181,599	24,514,355,977	Personal accident and liability
Kredit dan jaminan	14,649,569,020	290,589,717,335	275,940,148,315	Credit and bonds
Kendaraan bermotor	--	48,781,582,026	48,781,533,080	Motor Vehicles
Aneka	4,441,925,529	94,588,802,708	90,146,877,179	Miscellaneous
Jiwa	55,527,563,683	227,313,107,034	171,785,543,351	Life
Jumlah	<b>648,121,105,521</b>	<b>1,929,160,062,931</b>	<b>1,281,038,957,410</b>	Total

Termasuk di dalamnya pendapatan ujrah dari unit Syariah untuk 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp38.442.710.190 dan Rp33.852.816.626.

*Includes ujrah income from Sharia unit for the years ended December 31, 2019 and 2018 amounted to Rp38,442,710,190 and Rp33,852,816,626, respectively.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
*As of December 31, 2019 and 2018*

**29. Hasil Investasi**

**29. Investments Income**

	2019 Rp	2018 Rp	
Pendapatan bunga dan kupon			<i>Interest and coupon income</i>
Deposito berjangka dan on call	79,820,580,220	51,453,827,172	<i>Time deposits and call money</i>
Obligasi	59,149,127,292	42,229,856,505	<i>Bonds</i>
Sukuk	8,383,499,901	7,393,991,056	<i>Sukuk</i>
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas efek untuk diperdagangkan			<i>Unrealized gain (loss) on changes in value of securities held for trading</i>
Obligasi (Catatan 8)	--	(1,775,298,195)	<i>Bonds (Note 8)</i>
Saham (Catatan 7)	2,974,476,200	(14,909,150,010)	<i>Shares (Note 7)</i>
Laba (rugi) yang belum direalisasi atas perubahan nilai aset bersih reksadana (Catatan 6)	29,419,166,323	(9,658,579,605)	<i>Unrealized gain (loss) on changes in net asset value of mutual funds (Note 6)</i>
Pendapatan dividen	4,693,897,350	22,919,584,452	<i>Dividend income</i>
Laba (rugi) penjualan			<i>Gain (loss) on sale of</i>
Obligasi (catatan 8)	3,738,893,710	22,789,053,330	<i>Bonds (Note 8)</i>
Sukuk (Catatan 9)	(629,816,889)	(873,467,889)	<i>Sukuk (Note 9)</i>
Reksadana (Catatan 6)	17,220,266,365	(267,529,500)	<i>Mutual funds (Note 6)</i>
Saham (Catatan 7)	26,750,047,559	13,060,462,465	<i>Shares (Note 7)</i>
Laba (Rugi) selisih kurs dari investasi	(6,234,008,689)	2,318,449,897	<i>Gain (loss) on foreign exchange from investments</i>
Laba (rugi) investasi discretionary	676,635,013	--	<i>Gain (loss) on discretionary investment</i>
Laba (rugi) investasi lain-lain	928,087,188	--	<i>Gain (loss) on other investments</i>
Jumlah	<b>226,890,851,543</b>	<b>134,681,199,678</b>	<b>Total</b>

**30. Beban Usaha**

**30. Operating Expenses**

	2019 Rp	2018 Rp	
<b>Pemasaran</b>			<b>Marketing</b>
Pengembangan usaha	9,604,712,601	5,054,288,347	<i>Business development</i>
Promosi	3,590,335,164	16,851,982,078	<i>Advertising</i>
Sub-jumlah	<b>13,195,047,765</b>	<b>21,906,270,425</b>	<i>Sub-total</i>
<b>Umum dan Administrasi</b>			<b>General and Administration</b>
Gaji dan tunjangan	141,942,066,755	120,916,765,293	<i>Salaries and allowances</i>
Beban kantor dan lainnya	19,134,797,003	4,590,794,155	<i>Office expenses and others</i>
Imbalan kerja (Catatan 23)	6,883,476,594	5,901,009,946	<i>Employee benefits (Note 23)</i>
Pengembangan dan pelatihan	6,910,025,017	508,958,814	<i>Training and development</i>
Penyusutan (Catatan 13)	4,144,587,060	4,527,962,367	<i>Depreciation (Note 13)</i>
Cadangan penurunan nilai	2,267,234,468	6,798,702,184	<i>Provision for impairment</i>
Pemeliharaan dan perbaikan	1,937,139,073	10,209,238,458	<i>Repairs and maintenance</i>
Amortisasi (Catatan 16)	521,180,705	526,472,313	<i>Amortization (Note 16)</i>
Lain-lain	288,505,370	768,719,161	<i>Others</i>
Sub-jumlah	<b>184,029,012,045</b>	<b>154,748,622,691</b>	<i>Sub-total</i>
Jumlah	<b>197,224,059,810</b>	<b>176,654,893,116</b>	<b>Total</b>

**31. Informasi Mengenai Pihak Berelasi**

**31. Related Party Information**

**Sifat Hubungan dengan Pihak Berelasi**

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan-perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan perusahaan dalam Perusahaan atau memiliki manajemen kunci yang sama.

**Nature of Transactions with Related Parties**

The related parties are all government-owned companies and company that belongs to same Group or has same key management.

**Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Rincian saldo akun-akun dengan pihak berelasi sebagai berikut:

**Transactions with Related Parties**

The details of the balances of accounts with related party are as follows:

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**Kas dan Bank (Catatan 4)**

	<b>Cash on Hand and in Banks (Note 4)</b>			
	2019 Rp	2018 Rp	2019 %	2018 %
<b>Bank/Cash in Banks</b>				
<b>Rupiah/Indonesian Rupiah</b>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1,425,392,606	505,913,241	0.02	0.01
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>	<b>1,425,392,606</b>	<b>505,913,241</b>	<b>0.02</b>	<b>0.01</b>
<b>Dolar Amerika Serikat/United States Dollar</b>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	18,932,257,045	7,670,308,244	0.30	0.14
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>	<b>18,932,257,045</b>	<b>7,670,308,244</b>	<b>0.30</b>	<b>0.14</b>
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>20,357,649,651</b>	<b>8,176,221,485</b>	<b>0.32</b>	<b>0.15</b>

**Investasi (Catatan 5 dan 7)**

	<b>Investments (Notes 5 and 7)</b>			
	2019 Rp	2018 Rp	2019 %	2018 %
<b>Deposito berjangka/Time Deposits</b>				
<b>Rupiah/Indonesian Rupiah</b>				
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk - Unit Syariah	42,000,000,000	34,000,000,000	0.66	0.62
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,900,000,000	26,491,000,000	0.30	0.48
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	15,000,000,000	17,000,000,000	0.24	0.31
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	7,800,000,000	7,500,000,000	0.12	0.14
PT BRI Syariah	6,000,000,000	6,000,000,000	0.09	0.11
PT Bank BNI Syariah	500,000,000	500,000,000	0.01	0.01
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>	<b>91,200,000,000</b>	<b>91,491,000,000</b>	<b>1.43</b>	<b>1.67</b>
<b>Dolar Amerika Serikat/United States Dollar</b>				
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	204,344,700,000	--	3.23	--
<b>Sub-jumlah/Sub-total</b>	<b>204,344,700,000</b>	<b>--</b>	<b>3.23</b>	<b>--</b>
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>295,544,700,000</b>	<b>91,491,000,000</b>	<b>4.66</b>	<b>1.67</b>
<b>Saham/Shares</b>				
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	11,512,500,000	11,062,500,000	0.18	0.20
PT Wijaya Karya Beton Tbk	6,953,355,000	8,355,058,400	0.11	0.15
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	3,712,500,000	4,200,000,000	0.06	0.08
PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk	3,581,100,000	3,456,540,000	0.06	0.06
PT Waskita Beton Precast Tbk	2,128,000,000	2,632,000,000	0.03	0.05
PT Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk	--	95,625,000,000	--	1.74
PT Wijaya Karya (Persero) Tbk	--	30,225,927,000	--	0.55
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	--	4,400,000,000	--	0.08
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	--	3,660,000,000	--	0.07
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>27,887,455,000</b>	<b>163,617,025,400</b>	<b>0.44</b>	<b>2.98</b>

**Piutang Reasuransi (Catatan 10)**

	<b>Reinsurance Receivables (Note 10)</b>			
	2019 Rp	2018 Rp	2019 %	2018 %
<b>Percentase Terhadap Jumlah Aset / Percentage to Related Total Assets</b>				
<b>PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)</b>				
PT Reasuransi Indonesia Utama	69,470,413,451	1,778,730,279	1.10	0.03
PT Asuransi Jiwa Bringin Sejahtera	13,919,899,825	--	0.22	--
PT Jamkrindo Syariah	10,613,280,825	1,290,255,845	0.17	0.02
PT Asuransi Jasa Raharja Putera	7,851,575,433	--	0.12	--
PT Jaminan Pembiayaan Askindo Syariah	2,332,872,734	20,324,007,238	0.04	0.36
PT Tugu Reasuransi Indonesia	1,483,576,268	4,496,487,559	0.02	0.08
PT Asuransi ASEI Indonesia	1,151,832,285	872,366,151	0.02	0.02
<b>Jumlah/ Total</b>	<b>106,823,450,821</b>	<b>29,976,467,002</b>	<b>1.69</b>	<b>0.54</b>

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**Piutang Retrosesi (Catatan 11)**

PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)  
PT Tugu Reasuransi Indonesia  
Jumlah/ Total

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**Retrocession Receivables (Note 11)**

	Percentase Terhadap Jumlah Aset / Percentage to Related Total Assets			
	2019 Rp	2018 Rp	2019 %	2018 %
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	6,418,062,889	--	0.10	--
PT Tugu Reasuransi Indonesia	1,461,885,519	869,776,435	0.02	0.02
Jumlah/ Total	<b>7,879,948,408</b>	<b>869,776,435</b>	<b>0.12</b>	<b>0.02</b>

**Utang Reasuransi (Catatan 17)**

PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)  
PT Reasuransi Indonesia Utama  
PT Tugu Reasuransi Indonesia  
Jumlah/ Total

**Reinsurance Payables (Note 17)**

	Percentase Terhadap Jumlah Liabilitas / Percentage to Related Total Liabilities			
	2019 Rp	2018 Rp	2019 %	2018 %
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	29,090,003,223	--	0.68	--
PT Reasuransi Indonesia Utama	7,344,593,850	--	0.17	--
PT Tugu Reasuransi Indonesia	904,704,425	1,865,104,393	0.02	0.05
Jumlah/ Total	<b>37,339,301,498</b>	<b>1,865,104,393</b>	<b>0.87</b>	<b>0.05</b>

**Utang Retrosesi (Catatan 18)**

PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)  
PT Reasuransi Indonesia Utama  
PT Asuransi Jasa Raharja Putera  
PT Tugu Reasuransi Indonesia  
Jumlah/ Total

**Retrocession Payables (Note 18)**

	Percentase Terhadap Jumlah Liabilitas / Percentage to Related Total Liabilities			
	2019 Rp	2018 Rp	2019 %	2018 %
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	70,728,640,785	30,359,925,478	1.65	0.82
PT Reasuransi Indonesia Utama	12,995,643,364	--	0.30	--
PT Asuransi Jasa Raharja Putera	10,691,029,520	--	0.25	--
PT Tugu Reasuransi Indonesia	3,261,204,423	1,055,693,105	0.08	0.03
Jumlah/ Total	<b>97,676,518,092</b>	<b>31,415,618,583</b>	<b>2.28</b>	<b>0.85</b>

Perusahaan memberikan kompensasi kepada karyawan kunci. Renumerasi direktur, komisaris dan anggota manajemen kunci lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

*The Company provides compensation to the key management. The renumeration of directors, commissioners and other member of key management for the years ended December 31, 2019 and 2018 are as follows:*

	2019				Salary and other short-term employee benefit	
	Dewan Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management	Personil manajemen kunci lainnya/ Other member of key management		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	3%	5,658,796,667	2%	2,465,544,000	0%	
				--	0%	
				--	--	
	2018				Salary and other short-term employee benefit	
	Dewan Direksi/ Board of Directors	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners	Pemegang saham utama yang juga bagian dari manajemen/ Shareholders that are part of management	Personil manajemen kunci lainnya/ Other member of key management		
Gaji dan imbalan kerja jangka pendek	3%	5,155,568,182	2%	2,983,600,000	0%	
				--	0%	
				--	--	

**32. Manajemen Risiko Asuransi Dan Keuangan**

**a. Risiko Asuransi**

Risiko dalam kontrak reasuransi adalah probabilitas terjadinya peristiwa yang dipertanggungkan dan ketidakpastian jumlah klaim yang harus dibayar. Berdasarkan sifat dari kontrak reasuransi, risiko bersifat *random* dan karena itu tidak dapat diprediksi.

**32. Insurance and Financial Risk Management**

**a. Insurance Risk**

*The risk under reinsurance contract is the possibility that the insured event occurs and the uncertainty of the amount of the resulting claim. By the very nature of a reinsurance contract, this risk is random and therefore unpredictable.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Dalam sebuah portofolio kontrak reasuransi, teori probabilitas diterapkan untuk menentukan harga dan provisi, risiko utama yang dihadapi Perusahaan dalam kontrak reasuransi adalah jumlah klaim aktual dan pembayaran manfaat yang melebihi nilai tercatat kewajiban. Hal ini terjadi karena frekuensi dan kompleksitas klaim dan manfaat lebih besar dari yang diestimasi.

Peristiwa-peristiwa asuransi bersifat *random*, jumlah dan besarnya klaim aktual serta manfaat akan bervariasi dari tahun ke tahun pada tingkat yang telah ditetapkan dengan menggunakan teknik statistik.

Pengalaman menunjukkan bahwa lebih besar portofolio kontrak reasuransi yang sejenis, lebih kecil variasinya secara relatif terhadap hasil yang diharapkan yang akan terjadi. Sebagai tambahan, lebih terdiversifikasi portofolio lebih kecil kemungkinan terpengaruh oleh perubahan sub-bagian portofolio. Perusahaan mengembangkan strategi *underwriting* reasuransi kepada diversifikasi jenis risiko reasuransi yang diterima dan dalam setiap kategori ini untuk mencapai suatu populasi risiko yang cukup besar untuk mengurangi variasi dari hasil yang diharapkan. Perusahaan meminimalkan eksposur dengan membeli proteksi retrosesi dari *counter parties* yang kredibel.

Tabel di bawah ini menetapkan konsentrasi liabilitas kontrak asuransi menurut kategori bisnis:

<i>Program excess of loss untuk setiap kerugian dan setiap risiko/ Excess of Loss Program for each Loss and Risk</i>			
	<i>Retensi/ Retention</i>	<i>Luar Negeri/ Foreign</i>	<i>Jumlah/ Total</i>
Kebakaran dan rekaya Rupiah	30,000,000,000	4,970,000,000,000	5,000,000,000,000
Dolar Amerika Serikat	--	--	--
Rangka kapal Bisnis langsung			
Rupiah	8,500,000,000	391,500,000,000	400,000,000,000
Dolar Amerika Serikat	--	--	--
Alat berat, pengangkutan laut, keuangan, tanggung gugat, <i>onshore</i> , jaminan dan kecelakaan diri			
Rupiah	60,000,000,000	4,840,000,000,000	4,900,000,000,000
Dolar Amerika Serikat	--	--	--
Rangka kapal, <i>offshore</i> , dan rangka pesawat			
Rupiah	53,700,000,000	3,781,300,000,000	3,835,000,000,000
Dolar Amerika Serikat	--	--	--

*Property and engineering  
Rupiah  
United States Dollar  
Marine hull  
Direct business  
Rupiah  
United States Dollar  
Heavy equipment, marine  
cargo, money, liability,  
*onshore* surety,  
and personal accident  
Rupiah  
United States Dollar  
Marine hull, *offshore*,  
and aviation  
Rupiah  
United States Dollar*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*For a portfolio of reinsurance contracts where the theory of probability is applied to pricing and provisioning, the principal risk that the Company faces under its reinsurance contracts is that the actual claims and benefit payments exceed the carrying amount of the reinsurance liabilities. This could occur because the frequency or severity of claims and benefits are greater than estimated.*

*Insurance events are random, and the actual number and amount of claims and benefits will vary from year to year from the level established using statistical techniques.*

*Experience shows that the larger the portfolio of similar reinsurance contracts, the smaller the relative variability about the expected outcome will be. In addition, a more diversified portfolio is less likely to be affected by a change in any subset of the portfolio. The Company has developed its reinsurance underwriting strategy to diversify the type of reinsurance risks accepted and within each of these categories to achieve a sufficiently large population of risks to reduce the variability of the expected outcome. The Company minimizes its exposure by purchasing retrocession protection from credible counter parties.*

*The table below sets out the concentration of insurance contract liabilities by class of business:*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Perusahaan tidak tergantung pada satu perusahaan retrosesi ataupun satu kontrak retrosesi tertentu secara signifikan.

Analisis berikut ini dilakukan untuk perubahan yang mungkin terjadi pada asumsi utama dengan semua asumsi lainnya tetap konstan, menunjukkan dampak pada liabilitas bruto dan neto, laba sebelum pajak, dan ekuitas. Korelasi asumsi akan memiliki dampak yang signifikan dalam menentukan liabilitas klaim utama, tetapi untuk menunjukkan dampak akibat perubahan asumsi, asumsi harus diubah secara individual. Perlu dicatat bahwa perubahan dalam asumsi ini bersifat nonlinear.

**b. Risiko Keuangan**

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

- (i). Risiko kredit: kemungkinan bahwa pelanggan tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Perusahaan.
- (ii). Risiko likuiditas: Perusahaan menetapkan risiko likuiditas atas kolektibilitas dari piutang seperti yang dijelaskan di atas, sehingga mengalami kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang terkait dengan kewajiban keuangan.
- (iii). Risiko pasar: Perusahaan menetapkan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan sebagai akibat perubahan harga pasar.

**(i). Risiko Kredit**

Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi kredit, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Tabel di bawah ini adalah eksposur laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit per 31 Desember 2019 dan 2018:

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*The Company is not significantly dependent upon any single retrocession company or retrocession contract.*

*The following analysis is exercised for reasonably possible movements in key assumptions with all other assumptions held constant, showing the impact on gross and net liabilities, profit before tax, and equity. The correlation of assumptions will have a significant effect in determining the ultimate claims liabilities, but to demonstrate the impact due to changes in assumptions, assumptions had to be changed on an individual basis. It should be noted that movement in these assumptions are non-linear.*

**b. Financial Risk Management**

*In its operating, investing and financing activities, the Company is exposed to the following financial risks, credit risk, liquidity risk and market risk and define those risks as follows:*

- (i). *Credit risk: possibility that a customer will not pay the whole or part of a receivable or will not pay in timely manner and hence, the Company will incur loss.*
- (ii). *Liquidity risk: the Company defines liquidity risk from the collectibility of the receivable as mentioned above, therefore, the Company will encounter difficulty to meet obligations related to with financial liabilities.*
- (iii). *Market risk: the Company defines the risk of fluctuation in the value of financial instrument as a result of changes in market price.*

**(i). Credit Risk**

*The Company manages and controls the credit risk by dealing only with recognized and credit worthy parties, setting internal policies on verifications and authorizations of credit, and regularly monitoring the collectibility of receivables to reduce the exposure to bad debts.*

*The table below shows statement of financial position maximum exposures related to credit risk as of December 31, 2019 and 2018:*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018

	31 Desember 2019/ December 31, 2019		31 Desember 2018/ December 31, 2018		<i>Financial Assets</i>
	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	Nilai tercatat/ Carrying value	Maksimum eksposur/ Maximum exposure	
<b>Aset Keuangan</b>					
Pinjaman dan piutang					
Bank	21,281,219,725	21,281,219,725	8,960,228,803	8,960,228,803	Loans and receivables
Deposito berjangka	1,877,024,600,202	1,877,024,600,202	900,578,856,310	900,578,856,310	Cash in banks
Piutang hasil investasi	16,710,514,839	16,710,514,839	14,544,371,336	14,544,371,336	Time deposits
Piutang lain-lain	4,925,207,297	4,925,207,297	2,778,373,387	2,778,373,387	Investment income receivables
Aset lain-lain	4,639,970,450	4,639,970,450	1,349,053,913	1,349,053,913	Other receivables
Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi					Other assets
Reksadana	426,813,301,175	426,813,301,175	1,139,279,870,602	1,139,279,870,602	Financial assets at fair value through profit or loss
Obligasi dan sukuk	--	--	18,089,013,555	18,089,013,555	Mutual funds
Saham	39,754,317,000	39,754,317,000	175,715,911,800	175,715,911,800	Bonds and sukuk
Aset keuangan tersedia untuk dijual					Shares
Obligasi dan sukuk	1,196,125,752,300	1,196,125,752,300	662,395,235,070	662,395,235,070	Available-for-sale financial assets
Investasi saham	1,423,700,000	1,423,700,000	1,423,700,000	1,423,700,000	Bonds and sukuk
Jumlah	<b>3,588,698,582,988</b>	<b>3,588,698,582,988</b>	<b>2,925,114,614,776</b>	<b>2,925,114,614,776</b>	Investment in shares
					Total

**Kualitas Kredit Aset Keuangan**

Perusahaan mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di Bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk Bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur

**Credit Quality of Financial Assets**

The Company manages credit risk exposed from its deposits with Banks and receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For Banks, only independent parties with a good rating are accepted.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or to historical information about counterparty default rates.

**(ii). Risiko Likuiditas**

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2019:

	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ More than 1 year	Jumlah/ Total	
Utang reasuransi	143,247,963,690	522,557,521	143,770,521,211	Reinsurance payables
Utang retroresesi	273,472,437,687	9,359,870,179	282,832,307,866	Retrocession payables
Beban akrual	41,711,351,707	--	41,711,351,707	Accruals
Utang lain-lain	5,886,479,604	--	5,886,479,604	Other payables
Jumlah	<b>464,318,232,688</b>	<b>9,882,427,700</b>	<b>474,200,660,388</b>	Total

**(iii). Risiko Pasar**

Perusahaan secara signifikan terekspos risiko nilai instrumen keuangan karena sebagian besar dananya diinvestasikan kembali dalam bentuk deposito dan efek-efek. Untuk meminimalkan risiko ini, Perusahaan selalu berusaha untuk menempatkan dananya dalam instrumen yang relatif aman dan mendapatkan return yang terbaik. Tidak ada aktivitas lindung nilai terhadap fluktuasi nilai instrumen keuangan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**(iii). Market Risks**

The Company is significantly exposed to financial instruments value risk because most of its funds were reinvested in form of time deposits and securities. To minimize this risk, the Company always try to place its fund in considered secure investment and obtain the best return. There is no financial instruments fluctuation hedging activities on December 31, 2019 and 2018.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**c. Risiko Mata Uang Asing**

Perusahaan tidak secara signifikan terpengaruh dengan risiko mata uang asing, karena sebagian besar transaksi Perusahaan tidak dalam mata uang asing.

Manajemen risiko yang telah dilakukan Perusahaan adalah dengan menjaga aliran kas dengan mengatur waktu pembayaran dengan mempertimbangkan kurs yang berlaku pada saat akan dilakukan pembayaran, serta merencanakan secara cermat alokasi penempatan dana dalam mata uang asing, untuk mengantisipasi perubahan kurs yang signifikan pada sisi liabilitas serta menghindari spekulasi ambil keuntungan atas penempatan dana dalam mata uang asing. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

**d. Risiko Suku Bunga**

Risiko terhadap suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Pada saat ini Perusahaan tidak memiliki risiko suku bunga karena seluruh pinjaman Perusahaan memiliki tingkat bunga tetap.

**e. Nilai Wajar Instrumen Keuangan**

Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui dalam laporan keuangan mendekati nilai wajarnya.

Instrumen keuangan yang disajikan didalam laporan posisi keuangan dicatat sebesar nilai wajar, atau disajikan dalam jumlah tercatat baik karena jumlah tersebut adalah kurang lebih sebesar nilai wajarnya atau karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Penjelasan lebih lanjut diberikan pada paragraf-paragraf berikut.

Instrumen keuangan dengan nilai tercatat yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya  
(berdasarkan nilai nasional) investasi berupa dana jaminan berbentuk deposito berjangka, penyertaan saham dan pinjaman polis, kas dan bank, piutang premi, piutang hasil investasi, utang klaim dan utang reasuransi kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

**c. Foreign Currency Risk**

*The Company is not significantly affected by foreign currency risk, because most of the Company's transactions are not in foreign currency.*

*Risk management that has been made by the Company is to maintain cash flow by arranging the time of payment by considering the exchange rate prevailing at the time of payment will be made, and carefully plan the placement allocation of funds in foreign currency, to anticipate significant of exchange rates changes on the liabilities side and avoid speculation of take advantage in the placement of funds in foreign currency. There is no currency hedging activities on December 31, 2019 and 2018.*

**d. Interest Rate Risk**

*Interest rate risk represent fair value risk or future cash flow fluctuating financial instruments due to alteration of market interest rate. At this time the Company does not have interest rate risk since all outstanding loans possessed with fixed interest rate.*

**e. Fair Value of Financial Instruments**

*Management considers that the carrying amounts of financial assets and financial liabilities recognized in the financial statements approximate their fair values.*

*Financial instruments are presented in financial statements are carried at fair value, or served in the carrying amount either because the amount is less than fair value or the fair value can not be measured reliably. Further explanation is given in the following paragraphs.*

Financial instruments with carrying amount approximate their fair value

*Management determined that the carrying value (based on the national value) of investment of guarantee fund in the form of time deposits, shares investments and policyholder loan, cash and bank, premium receivables, investment income receivables, claim payable and reinsurance payables approximately equal to its fair value.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain)

Pengukuran nilai wajar diakui dalam laporan posisi keuangan

Tabel berikut ini memberikan analisis dari instrumen keuangan yang diukur setelah pengakuan awal sebesar nilai wajar, dikelompokkan ke Tingkat 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

- Tingkat 1 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari harga kuotasi (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- Tingkat 2 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari input selain harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya deviasi dari harga).
- Tingkat 3 pengukuran nilai wajar adalah yang berasal dari teknik penilaian yang mencakup input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang tidak dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Estimasi Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hierarki nilai wajar sebagai berikut:

- (i). Pengukuran nilai wajar Tingkat 1 yang diperoleh dari harga kuotasi (tak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik;
- (ii). Pengukuran nilai wajar Tingkat 2 yang diperoleh dari input selain dari harga kuotasi yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi harga); dan
- (iii). Pengukuran nilai wajar Tingkat 3 yang diperoleh dari teknik penilaian yang memasukkan input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Fair value measurements recognized in the statement of financial position

The following table provides an analysis of financial instruments that are measured subsequent to initial recognition at fair value, grouped into Levels 1 to 3 based on the degree to which the fair value is observable.

- Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. prices) or indirectly (i.e. derived from prices).
- Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the assets or liability that are not based on observable market date (unobservable inputs).

Fair Values Estimation of Financial Instruments

The fair value of financial assets and liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purpose.

PSAK 68, "Fair Value Measurement" requires disclosures of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- (i). Level 1 fair value measurements are those derived from quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- (ii). Level 2 fair value measurements are those derived from inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- (iii). Level 3 fair value measurements are those derived from valuation techniques that include inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya, karena dampak dari diskonto tidak signifikan, adalah sebagai berikut:

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018

*The fair value of financial assets and liabilities approximates their carrying amount, as the impact of discounting is not significant, are as follows:*

31 Desember 2019/December 31, 2019				Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	Assets measured at fair value: Revalued property and equipment Land and buildings				
				Financial assets at FVTPL Mutual fund Shares Bonds	Financial assets at other comprehensive income Bonds Sukuk			
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>								
<b>Aset tetap dengan model revaluasi</b>								
Tanah dan bangunan	--	--	--	--	--			
<b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</b>								
Reksadana	426,813,301,175	426,813,301,175	--	--	--			
Saham	39,754,317,000	39,754,317,000	--	--	--			
Obligasi	--	--	--	--	--			
<b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</b>								
Obligasi	1,196,125,752,300	1,196,125,752,300	--	--	--			
Sukuk	128,687,844,000	128,687,844,000	--	--	--			
31 Desember 2018/December 31, 2018				Pengukuran nilai wajar menggunakan:/ Fair value measurement using:				
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasi dalam pasar aktif (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant observable inputs (Level 2)	Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	Assets measured at fair value: Revalued property and equipment Land and buildings				
				Financial assets at FVTPL Mutual fund Shares Bonds	Financial assets at other comprehensive income Bonds Sukuk			
<b>Aset yang diukur pada nilai wajar:</b>								
<b>Aset tetap dengan model revaluasi</b>								
Tanah dan bangunan	160,227,000,000	--	160,227,000,000	--	--			
<b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</b>								
Reksadana	1,139,279,870,602	1,139,279,870,602	--	--	--			
Saham	175,715,911,800	175,715,911,800	--	--	--			
Obligasi	18,089,013,555	18,089,013,555	--	--	--			
<b>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain</b>								
Obligasi	506,387,813,070	506,387,813,070	--	--	--			
Sukuk	156,007,422,000	156,007,422,000	--	--	--			

**33. Aset dan Liabilitas Moneter Bersih Dalam Mata Uang Asing**

**33. Net Monetary Asset and Liability in Foreign Currency**

	2019		2018		Assets
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rp/ Equivalent in Rp	
<b>Aset</b>					
Kas dan bank	USD	1,381,942	19,210,371,494	USD	Cash on hand and in banks
Investasi					Investments
Deposito berjangka	USD	15,511,257	215,621,989,952	USD	Time deposits
Efek yang nilai wajarnya dinilai melalui laba rugi - Obligasi	USD	--	--	USD	Fair value through profit and loss securities - Bonds
Efek yang nilai wajarnya dinilai melalui penghasilan komprehensif lain - Obligasi	USD	--	--	USD	Fair value through other comprehensive income Bonds
Piutang reasuransi	USD	17,817,319	247,678,551,108	USD	Reinsurance receivable
	SGD	91,605	945,430,243	SGD	
	EUR	56,854	886,268,489	EUR	
	JPY	1,774,526	227,080,071	JPY	
Piutang retrosesi	USD	7,262,262	100,952,700,665	USD	Retrocession receivables
	SGD	4,208	43,434,421	SGD	
	EUR	22,936	357,539,662	EUR	
Piutang hasil investasi	USD	--	--	USD	Investment income receivables
Jumlah Aset		585,923,366,105			Total Assets
<b>Liabilitas</b>					
Utang reasuransi	USD	2,418,709	33,622,476,575	USD	Reinsurance payable
	SGD			SGD	
Utang retrosesi	USD	2,979,302	41,415,271,159	USD	Retrocession payable
	SGD	83,048	857,115,061	SGD	
Jumlah Liabilitas			75,894,862,795		Total Liabilities
Jumlah Aset - Bersih			510,028,503,310		Net Assets

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
*As of December 31, 2019 and 2018*

**34. Informasi Penting**

**34. Significant Information**

**a. Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Perusahaan**

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 tanggal 28 Desember 2016. Perusahaan setiap tahun wajib menetapkan target tingkat solvabilitas paling rendah 120% dari modal minimum berbasis risiko. Modal minimum berbasis risiko merupakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk mengantisipasi risiko keuangan yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan aset dan liabilitas.

Per 31 Desember 2019 dan 2018, rasio pencapaian solvabilitas yang dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 masing-masing sebesar 206,99% dan 182,43%.

Informasi Analisis Kekayaan

**a. Asset Analysis and Calculation of the Company's Solvency Margin Limit**

Based on Regulation of Financial Service Authority No. 71/POJK.05/2016 tanggal 28 Desember 2016. The Company has to establish at all years a solvency margin target of at least 120% from risk base minimum capital. Risk base minimum capital is the amount of funds needed to anticipate financial risks which may arise as a result of the deviation in the management of assets and liabilities.

As of December 31, 2019 and 2018, solvency margin ratios which were calculated based on Regulation of Financial Service Authority were 203.12% and 182.43%, respectively.

Analysis of Admitted Assets

	2019				
	Kekayaan dibukukan/ Recorded assets	Kekayaan belum dibukukan/ Unrecorded assets	Kekayaan tidak diperkenankan/ Non-admitted assets*)	Kekayaan diperkenankan/ Admitted assets**)	
Investasi					
Deposito berjangka	1,877,024,600,202	--	(322,579,900,202)	1,554,444,700,000	Investments
Reksadana	426,813,301,174	--	(32,632,660,474)	394,180,640,700	Time deposits
S a h a m	39,754,317,000	--	--	39,754,317,000	Mutual funds
Obligasi dan sukuk	1,196,125,752,300	--	(128,687,844,000)	1,067,437,908,300	Bonds and sukuk
Investasi saham	1,423,700,000	--	(700,000,000)	723,700,000	Investment in shares
Jumlah investasi	3,541,141,670,676	--	(484,600,404,676)	3,056,541,266,000	Total investments
Kas dan bank	21,281,219,725	--	(652,773,024)	20,628,446,701	Cash on hands and in banks
Piutang reasuransi	1,041,867,289,320	--	(289,524,944,049)	752,342,345,271	Reinsurance receivables
Piutang retrosepsi	137,538,245,023	--	(39,713,531,020)	97,824,714,003	Retrocession receivables
Piutang hasil investasi	16,710,514,839	--	--	16,710,514,839	Investment income receivable
Aset retrosesi	1,315,028,395,470	--	(19,555,062,205)	1,295,473,333,265	Retrocession assets
Aset tetap	172,071,604,928	--	--	172,071,604,928	Property and equipment
Jumlah kekayaan	6,245,638,939,981	--	(834,046,714,974)	5,411,592,225,007	Total assets
	2018				
	Kekayaan dibukukan/ Recorded assets	Kekayaan belum dibukukan/ Unrecorded assets	Kekayaan tidak diperkenankan/ Non-admitted assets*)	Kekayaan diperkenankan/ Admitted assets**)	
Investasi					
Deposito berjangka	900,578,856,310	--	(256,904,356,310)	643,674,500,000	Investments
Reksadana	1,139,279,870,602	--	(38,986,359,000)	1,100,293,511,602	Time deposits
S a h a m	175,715,911,800	--	--	175,715,910,000	Mutual funds
Obligasi dan sukuk	680,484,248,625	--	(125,902,418,625)	554,581,830,000	Bonds and sukuk
Investasi saham	1,423,700,000	--	(699,700,000)	724,000,000	Investment in shares
Jumlah investasi	2,897,482,587,337	--	(422,492,833,935)	2,474,989,751,602	Total investments
Kas dan bank	8,960,228,803	--	(519,508,803)	8,440,720,000	Cash on hands and in banks
Piutang reasuransi	903,558,647,391	--	(316,023,433,694)	587,535,213,697	Reinsurance receivables
Piutang retrosepsi	74,535,751,260	--	(22,820,716,134)	51,715,035,126	Retrocession receivables
Piutang hasil investasi	14,544,371,336	--	(921,377,758)	13,622,993,578	Investment income receivable
Aset retrosesi	1,347,416,233,163	--	(11,758,093,163)	1,335,658,140,000	Retrocession assets
Aset tetap	Bangunan, tanah dengan bangunan	182,357,933,504	--	172,668,000,000	Property, plant, and equipment
Jumlah kekayaan	5,428,855,752,794	--	(774,535,963,487)	4,644,629,854,003	Building, land and building
					Total assets

\*) Tidak termasuk dana tabarru dari unit Syariah/excludes participants funds (tabarru) of Sharia unit

\*\*) Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 71/POJK.05/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. PER-08/BL/2012/ Based on Regulation of Financial Service Authority No. 71/POJK.05/2016 and the Bapepam-LK regulation No. PER-08/BL/2012

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018

**Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas**

	<b>Solvency Margin Calculation</b>		<i>Solvency margin Admitted assets Liabilities Total Solvency Margin Minimum solvency margin Credit Risk Liquidity Risk Market Risk Insurance Risk Operational Risk Total Minimum Solvency Margin</i>
	<b>2019 dalam jutaan/ in millions</b>	<b>2018 dalam jutaan/ in millions</b>	
Tingkat solvabilitas			
Kekayaan yang diperkenankan	5,411,652	4,644,630	
Liabilitas	3,958,473	3,486,755	
Jumlah Tingkat Solvabilitas	1,453,179	1,157,875	
Batas tingkat solvabilitas minimum			
Risiko Kredit	200,953	162,038	
Risiko Likuiditas	--	--	
Risiko Pasar	31,318	83,897	
Risiko Asuransi	466,760	387,384	
Risiko Operasional	3,029	1,376	
Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	702,060	634,695	
Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas	751,119	523,180	<i>Excess of Solvency Margin</i>
Tingkat Pencapaian Solvabilitas	<b>206.99%</b>	<b>182.43%</b>	<i>Solvency Margin Attained</i>

**b. Rasio Keuangan Perusahaan**

**b. The Company's Financial Ratios**

	<b>2019</b>	<b>2018</b>	
Rasio investasi terhadap cadangan teknis ditambah utang klaim retensi sendiri - Konvensional	134.55%	131.21%	<i>Investment ratio to technical reserve and own retention claim - Conventional</i>
Rasio premi neto terhadap premi bruto	51.62%	40.13%	<i>Net premium to gross premium ratio</i>
Rasio premi neto terhadap modal sendiri	218.77%	175.44%	<i>Net premium to equity ratio</i>

**35. Aset, Liabilitas, Dan Hasil Usaha Program Asuransi Syariah**

Pada tanggal 10 Oktober 2005, Perusahaan telah memperoleh ijin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia untuk mendirikan unit bisnis dengan prinsip Syariah. Unit bisnis Asuransi syariah PT Reasuransi Nasional Indonesia menggunakan "akad wakalah bil ujrah" dimana kontribusi peserta dikelola oleh unit bisnis Asuransi syariah yang bertindak sebagai operator. Untuk tujuan pelaporan keuangan, aset dan liabilitas gabungan unit bisnis syariah serta hasil usaha operator syariah digabung dalam laporan keuangan Perusahaan.

**35. Assets, Liabilities And Results Of Operations Of Sharia Insurance Program**

On October 10, 2005, the Company obtained the license from the Minister of Finance of Republic of Indonesia to establish Sharia principles business unit. PT Reasuransi Nasional Indonesia Sharia business unit, use "aqad wakalah bil ujrah", in which the participant contributions are managed by Sharia insurance business unit as operator. For purposes of financial reporting, assets and liabilities of Sharia business unit and results of operations of Sharia are included in the financial statements.

**Laporan Posisi Keuangan**

**Statement of Financial Position**

	<b>2019 Rp</b>	<b>2018 Rp</b>	<b>ASSETS</b>
<b>Aset</b>			
Kas dan bank	652,773,024	519,512,739	<i>Cash on hand and in banks</i>
Investasi			<i>Investments</i>
Deposito berjangka	322,579,900,202	256,904,356,310	<i>Time deposits</i>
Reksadana	32,632,660,474	38,986,359,000	<i>Mutual funds</i>
Sukuk	128,687,844,000	125,902,422,000	<i>Available-for-sale</i>
Piutang kontribusi retakaful	242,462,443,845	174,963,905,323	<i>Retakaful contribution receivables</i>
Piutang retrosesi	1,301,139,696	1,410,724,968	<i>Retrocession receivables</i>
Piutang lain-lain	1,376,949,620	1,311,019,124	<i>Other receivables</i>
Aset retrosesi	19,555,062,205	11,758,097,036	<i>Retrocession assets</i>
Aset Lain-lain	--	30,000,000	<i>Other Assets</i>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>749,248,773,066</b>	<b>611,786,396,500</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN**  
**(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) *(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA**  
**NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS**  
**(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
*(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)*

	2019 Rp	2018 Rp	
<b>LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS</b>			
Utang klaim retakaful	8,587,802,340	8,838,451,294	Retakaful claim payables
Utang retrosesi	16,310,204,061	3,777,807,516	Retrocession payables
Utang lain-lain	3,252,382,177	2,212,253,555	Other payables
Utang pajak	691,443	--	Tax payables
Utang zakat	893,929,549	731,584,743	Zakadah payables
Liabilitas kontrak asuransi	281,654,633,403	192,605,749,352	Insurance contract liabilities
Penyisihan ujroh	11,109,048,867	6,961,877,833	Provision of ujroh
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>	<b>321,808,691,840</b>	<b>215,127,724,293</b>	<b>TOTAL LIABILITIES</b>
<b>DANA PESERTA</b>			
Dana tabarru	64,187,661,835	55,878,546,197	Tabarru funds
<b>EKUITAS</b>			
Modal disetor	183,000,000,000	183,000,000,000	Paid-up capital
Cadangan investasi tersedia untuk dijual	(943,592,111)	(85,204,000)	Available-for-sale reserve
Cadangan umum	146,263,804,228	128,574,057,806	General reserve
Cadangan tujuan	759,467,249	759,467,249	Allocated reserve
Saldo laba	34,172,740,025	28,531,804,955	Retained earnings
<b>JUMLAH EKUITAS</b>	<b>363,252,419,391</b>	<b>340,780,126,010</b>	<b>TOTAL EQUITY</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS</b>	<b>749,248,773,066</b>	<b>611,786,396,500</b>	<b>TOTAL LIABILITIES, PARTICIPANT FUNDS AND EQUITY</b>

Laporan Surplus Underwriting Dana TabarruStatement of Underwriting Surplus Tabarru Funds

	2019 Rp	2018 Rp	
<b>PENDAPATAN RETAKAFUL</b>			
Pendapatan kontribusi retakaful	403,268,965,921	333,509,054,827	RETAKAFUL REVENUE
Ujrah pengelola atas kontribusi	(38,442,710,191)	(33,852,816,626)	Contribution retakaful
Bagian retrosesional atas kontribusi	(28,300,021,902)	(15,233,005,248)	Ujrah for operator
Jumlah Pendapatan Retakaful - bersih	336,526,233,828	284,423,232,953	Retrocession share of contribution
<b>BEBAN RETAKAFUL</b>			Total Retakaful Revenue - net
Beban klaim	250,518,123,840	258,314,582,782	RETAKAFUL EXPENSE
Bagian retrosesional atas klaim	(3,099,764,229)	(9,278,115,101)	Claim expense
Perubahan penyisihan klaim dalam proses dan penyisihan klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan	12,443,487,733	(19,035,353,558)	Retrocession share of claim
Perubahan penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak dan manfaat polis masa depan	74,978,753,288	46,546,039,231	Changes in provision of claim in-progress and provision of claim that incurred yet reported
Jumlah Beban Retakaful - bersih	334,840,600,633	276,547,153,354	Changes in provision of unearned contribution and future benefit of policy
<b>SURPLUS UNDERWRITING</b>			Total Retakaful Expense - net
<b>HASIL INVESTASI</b>			<b>SURPLUS UNDERWRITING INCOME FROM INVESTMENT</b>
<b>BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH</b>			<b>OTHER EXPENSE - NET</b>
<b>RUGI KOMPREHENSIF LAIN</b>			<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
<b>SURPLUS DANA TABARRU</b>			<b>SURPLUS TABARRU FUNDS</b>
<b>SALDO AWAL DANA TABARRU</b>	8,309,115,640	10,982,467,069	<b>BEGINNING BALANCE OF TABARRU</b>
<b>SALDO AKHIR DANA TABARRU</b>	55,878,546,197	44,896,079,128	<b>ENDING BALANCE OF TABARRU</b>
	<b>64,187,661,837</b>	<b>55,878,546,197</b>	

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif LainStatement of Profit or Loss and Other Comprehensive

	2019 Rp	2018 Rp	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>			
Pendapatan ujrah	38,442,710,190	33,852,816,626	<b>REVENUE</b>
Pendapatan investasi	20,739,298,996	15,284,621,331	Ujrah income
Jumlah Pendapatan Usaha	59,182,009,186	49,137,437,957	Income from investments
<b>BEBAN USAHA</b>			<b>Total Revenue</b>
Beban pemasaran	(1,600,583,261)	(2,483,848,897)	<b>EXPENSES</b>
Penyisihan ujrah	(11,109,048,867)	(6,961,877,833)	Marketing expense
Beban umum dan administrasi	(11,422,552,012)	(9,380,605,532)	Provision for ujrah
Jumlah Beban Usaha	(24,132,184,140)	(18,826,332,262)	General & administration expense
<b>LABA USAHA</b>	35,049,825,046	30,311,105,695	<b>Total Expenses</b>
			<b>OPERATING PROFIT</b>

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

	2019 Rp	2018 Rp	
BEBAN LAIN-LAIN - BERSIH	16,844,528	(1,047,715,997)	<b>OTHER EXPENSE - NET</b>
LABA SEBELUM ZAKAT	35,066,669,574	29,263,389,698	<b>PROFIT BEFORE ZAKADH</b>
ZAKAT	(893,929,549)	(731,584,743)	<b>ZAKADH</b>
LABA SETELAH ZAKAT	34,172,740,025	28,531,804,955	<b>PROFIT AFTER ZAKADH</b>
RUGI KOMPREHENSIF LAIN			<b>OTHER COMPREHENSIVE LOSS</b>
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek yang tersedia untuk dijual	(858,388,111)	(85,204,000)	<i>Unrealized loss in changes of fair value available-for-sale securities</i>
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	<b>33,314,351,914</b>	<b>28,446,600,955</b>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME</b>

Laporan Perubahan Ekuitas

*Statement of Changes of Equity*

	Modal Saham/ Share Capital	Cadangan Umum/ General Reserve	Cadangan Tujuan/ Allocated Reserve	Kelompok Tersedia untuk Dijual/ Unrealized Loss on Available-for-sale Investments	Saldo Laba/ Retained Earnings	Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 31 Desember 2017	<b>183,000,000,000</b>	<b>112,560,227,789</b>	<b>759,467,249</b>	--	26,551,591,949	<b>322,871,286,987</b>	<i>Balance December 31, 2017</i>
Laba setelah pajak	--	--	--	--	--	--	<i>Profit after tax</i>
Rugi komprehensif lain	--	--	--	(85,204,000)	--	(85,204,000)	<i>Other comprehensive loss</i>
Pembentukan cadangan umum	--	16,013,830,017	--	--	12,517,974,938	28,531,804,955	<i>Appropriation for general reserve</i>
Dividen	--	--	--	(10,537,761,932)	(10,537,761,932)	(10,537,761,932)	<i>Dividends</i>
Saldo 31 Desember 2018	<b>183,000,000,000</b>	<b>128,574,057,806</b>	<b>759,467,249</b>	<b>(85,204,000)</b>	<b>28,531,804,955</b>	<b>340,780,126,010</b>	<i>Balance December 31, 2018</i>
Laba setelah pajak	--	--	--	--	--	--	<i>Profit after tax</i>
Rugi komprehensif lain	--	--	--	(858,388,111)	--	(858,388,111)	<i>Other comprehensive loss</i>
Pembentukan cadangan umum	--	17,689,746,422	--	--	16,482,993,604	34,172,740,025	<i>Appropriation for general reserve</i>
Dividen	--	--	--	(10,842,058,534)	(10,842,058,534)	(10,842,058,534)	<i>Dividends</i>
Saldo 31 Desember 2019	<b>183,000,000,000</b>	<b>146,263,804,228</b>	<b>759,467,249</b>	<b>(943,592,111)</b>	<b>34,172,740,025</b>	<b>363,252,419,391</b>	<i>Balance December 31, 2019</i>

Laporan Sumber dan Penyaluran Dana Zakat

*Statement of Source and Usage of Zakah*

	2019 Rp	2018 Rp	
<b>SUMBER DANA ZAKAT</b>			<b>ZAKAT FUNDING</b>
Zakat dari dalam unit asuransi syariah	893,929,549	731,584,743	<i>Zakat from sharia insurance unit</i>
<b>PENYALURAN DANA ZAKAT</b>			<b>DISTRIBUTION ZAKAT</b>
<b>KEPADA ENTITAS</b>			<b>TO ENTITY</b>
Pengelola Zakat	(731,584,743)	(696,051,366)	<i>Operator Zakat</i>
Kenaikan (penurunan) dana zakat	162,344,806	35,533,377	<i>Increase (decrease) zakat</i>
Saldo awal dana zakat	731,584,743	696,051,366	<i>Beginning balance zakat</i>
Saldo akhir dana zakat	<b>893,929,549</b>	<b>731,584,743</b>	<i>Ending balance zakat</i>

Analisis Kekayaan dan Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas Dana Tabarlu, Kekayaan yang Tersedia untuk Qardh, dan Saldo Solvabilitas Dana Perusahaan Unit Usaha Syariah

*Asset Analysis and Computation of Solvency Margin of Tabarlu Fund, Assets Available for Qardh and Balance of Solvency Shareholders' Fund*

Dana Tabarlu

Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 72/POJK.05/2016 tanggal 28 Desember 2016, Unit usaha syariah setiap saat wajib memenuhi tingkat solvabilitas dana tabarlu' yang dihitung dengan menggunakan pendekatan *Risk Based Capital* (RBC). Unit usaha syariah wajib memenuhi tingkat solvabilitas minimum sebesar 15% dari risiko kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari deviasi dalam pengelolaan kekayaan dan liabilitas. Tingkat solvabilitas dihitung dengan mengurangi seluruh liabilitas (kecuali pinjaman subordinasi) dari kekayaan yang diperkenankan.

Tabarlu Fund

*Based on the Decree of Financial Service Authority No. 72/POJK.05/2016 dated December 28, 2016, Sharia Business Unit is required to fulfill a tabarlu' fund solvency margin calculated based on the Risk Based Capital (RBC) Approach. Syariah Business Unit has to meet at all times a solvency margin of at least 15% of risk of loss that might arise from deviation of assets and liabilities management. Solvency margin is calculated by deducting all liabilities (except for subordinated loans) from admitted assets.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Batas tingkat solvabilitas minimum dihitung dengan mempertimbangkan kegagalan pengelolaankekayaan, ketidakseimbangan antara proyeksi aruskekayaan dan liabilitas, ketidakseimbangan antara nilaikekayaan dan liabilitas dalam setiap jenis mata uang, perbedaan antara beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan, ketidakcukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dalam penetapan premi dengan hasil investasi yang diperoleh, ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi liabilitasmembayar klaim dan deviasi lainnya yang timbul dari pengelolaankekayaan dan liabilitas.

Pada tanggal 31 Desember 2019 rasio pencapaian solvabilitas dana tabarru yang dihitung sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 72/POJK.05/2016 dan pada tanggal 31 Desember 2016 pencapaian solvabilitas dana tabarru yang dihitung sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 11/PMK.10/2011 masing-masing sebesar 223,24% dan 241,12%.

**Informasi Analisis Kekayaan**

	<i>Analysis of Admitted Assets</i>			
	<i>Kekayaan dibukukan/ Recorded assets</i>	<i>Kekayaan belum dibukukan/ Unrecorded assets</i>	<i>Kekayaan tidak diperkenankan/ Non-admitted assets</i>	<i>Kekayaan diperkenankan/ Admitted assets</i>
Investasi				
Deposito berjangka	261,409,605,644	--	--	261,409,605,644
Reksadana	7,834,749,438	--	--	7,834,749,438
Efek untuk diperdagangkan				
Obligasi dan sukuk	3,260,000,000	--	--	3,260,000,000
Jumlah investasi	272,504,355,082	--	--	272,504,355,082
Kas dan bank	378,564,805	--	--	378,564,805
Piutang kontribusi retakaful	200,975,127,209	--	(11,187,828,763)	189,787,298,446
Piutang retrosepsi	1,301,139,696	--	--	1,301,139,696
Piutang hasil investasi	69,133,333	--	--	69,133,333
Aset retrosepsi	19,555,062,205	--	--	19,555,062,205
Jumlah kekayaan	494,783,382,330	--	(11,187,828,763)	483,595,553,567
<i>2018</i>				
Investasi				
Deposito berjangka	184,832,139,398	--	--	184,832,139,398
Reksadana	7,270,776,386	--	--	7,270,776,386
Efek untuk diperdagangkan				
Obligasi dan sukuk	2,700,876,000	--	--	2,700,876,000
Jumlah investasi	194,803,791,784	--	--	194,803,791,784
Kas dan bank	246,185,585	--	--	246,185,585
Piutang kontribusi retakaful	153,587,410,002	--	(11,878,820,000)	141,708,590,002
Piutang retrosepsi	1,410,724,968	--	--	1,410,724,968
Piutang hasil investasi	69,133,333	--	--	69,133,333
Aset retrosepsi	--	--	--	11,758,097,036
Aset tetap				
Bangunan, tanah dengan bangunan	--	--	--	--
Aset lain lain	--	--	--	--
Jumlah kekayaan	350,117,245,672	--	(11,878,820,000)	349,996,522,708

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*Minimum solvency margin is calculated by considering unsuccessful assets management, imbalance between projected flows of assets and liabilities, imbalance between assets and liabilities value in each currency, the differences between claims expense incurred and estimated claims expense, insufficient premium as a result of differences between investment income assumed in determining premiums and investment income earned, inability of reinsurer to pay claims and other deviations arising from assets and liabilities management.*

*As of 31 December 2019, the Company's tabarru' fund solvency ratio which computed based on the Decree of Financial Services Authority No. 72/POJK.05/2016 and as of 31 December 2016 is calculated based on the Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 11/PMK.10/2011 are 223.24% and 241.12%, respectively.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas

Solvency Margin Calculation

	2019 dalam jutaan/ in millions	2018 dalam jutaan/ in millions	<i>Solvency margin</i>
<b>Tingkat solvabilitas</b>			<i>Admitted assets</i>
Kekayaan yang diperkenankan	483,596	349,996	<i>Liabilities</i>
Liabilitas	332,596	236,036	<i>Total Solvency Margin</i>
Jumlah Tingkat Solvabilitas	<u>151,000</u>	<u>113,960</u>	<i>Minimum solvency margin</i>
<b>Batas tingkat solvabilitas minimum</b>			<i>Credit Risk</i>
Risiko Kredit	19,165	14,533	<i>Liquidity Risk</i>
Risiko Likuiditas	3,560	1,776	<i>Market Risk</i>
Risiko Pasar	2,870	2,098	<i>Insurance Risk</i>
Risiko Asuransi	41,981	28,801	<i>Operational Risk</i>
Risiko Operasional	64	55	<i>Total Minimum Solvency Margin</i>
Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	<u>67,640</u>	<u>47,263</u>	<i>Excess of Solvency Margin</i>
<b>Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas</b>	<u>83,361</u>	<u>66,697</u>	<i>Solvency Margin Attained</i>
<b>Tingkat Pencapaian Solvabilities</b>	<u>223.24%</u>	<u>241.12%</u>	

Rasio Keuangan Perusahaan – Unit Syariah

The Company's Financial Ratio – Sharia Unit

	2019	2018	
Rasio investasi terhadap cadangan teknis ditambah utang klaim retensi sendiri	100.81%	102.83%	<i>Investment ratio to technical reserve and own retention claim</i>
Rasio premi neto terhadap premi bruto	51.62%	40.13%	<i>Net premium to gross premium ratio</i>
Rasio premi neto terhadap modal sendiri	92.64%	83.46%	<i>Net premium to equity ratio</i>

**Informasi Analisis Kekayaan Entitas Induk - Qardh dan Dana Perusahaan**

Pada tahun 2017 berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 72/POJK.05/2016 tanggal 31 Desember 2016 kekayaan yang tersedia untuk qardh tidak dihitung dan pada tahun 2016 berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 11/PMK.10/2011 tanggal 12 Januari 2011, Unit usaha syariah setiap saat wajib memiliki kekayaan yang tersedia untuk qardh dan saldo solvabilitas dana Perusahaan dalam jumlah yang positif.

Kekayaan yang tersedia untuk qardh dihitung dengan mempertimbangkan:

1. Kegagalan pengelolaan kekayaan, proyeksi arus kekayaan dan liabilitas, kekayaan dan liabilitas dalam setiap jenis mata uang, beban klaim yang terjadi dan beban klaim yang diperkirakan, ketidakcukupan premi akibat perbedaan hasil investasi yang diasumsikan dengan hasil investasi yang diperoleh, ketidakmampuan pihak reasuradur untuk memenuhi liabilitas membayar klaim dan deviasi lainnya yang timbul dari pengelolaan kekayaan dan liabilitas.
2. Dana yang harus disediakan untuk mengantisipasi resiko yang mungkin timbul dari kegagalan dalam proses produksi, ketidakmampuan SDM atau sistem untuk bekerja baik atau adanya kejadian-kejadian lain yang merugikan.

**Solvency Margin of the Parent Entity for Shareholder's Fund**

*Based on the Regulation of Financial Service Authority No. 72/POJK.05/2016 in 2017, the balance of Qardh funding per 31 December 2016 is not counted, and in 2016 based on the Decree of Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 11/PMK.10/2011 dated 12 January 2011, Sharia business unit, at any time, is required to maintain assets available for qardh in a positive balance.*

*Qardh funding balance computation should consider:*

1. *Unsuccessful Asset management, project flow of asset and liabilities, asset and liabilities value in each currency, claims incurred and estimated claim, insufficient premium arise from as a result of differences between investment income assumed and investment income earned, inability of reinsurer to pay claim and other deviations arising from assets and liabilities management.*
2. *Funds should be provided to anticipate the risks on failures in the underwriting process, human resources capability or the system failure to properly perform or other unfavorable events.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

3. Kekurangan tingkat solvabilitas dana tabaruu yang dipersyaratkan.
4. Perimbangan antara investasi ditambah kas dan bank dengan penyisihan teknis ditambah liabilitas klaim retensi sendiri.

Solvabilitas dana Perusahaan dihitung dengan membandingkankekayaan bersih dana Perusahaan terhadap jumlah yang lebih besar antara jumlah kekayaan yang harus tersedia untuk qardh atau jumlah modal sendiri (modal kerja) yang dipersyaratkan.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah kekayaan yang tersedia untuk qardh masing-masing sebesar Rp254.165.723.040 dan Rp249.911.053.793 dengan perhitungan sebagai berikut:

**Informasi Analisis Kekayaan**

	<i>Analysis of Admitted Assets</i>			
	2019			
	Kekayaan dibukukan/ <i>Recorded assets</i>	Kekayaan belum dibukukan/ <i>Unrecorded assets</i>	Kekayaan tidak diperkenankan/ <i>Non-admitted assets</i>	Kekayaan diperkenankan/ <i>Admitted assets</i>
<b>Investasi</b>				
Deposito berjangka	61,170,294,557	--	--	61,170,294,557
Reksadana	24,797,911,036	--	--	24,797,911,036
Efek untuk diperdagangkan				
Obligasi dan sukuk	125,427,844,000	--	--	125,427,844,000
<b>Jumlah investasi</b>	<b>211,396,049,593</b>	--	--	<b>211,396,049,593</b>
Kas dan bank	274,208,219	--	--	274,208,219
Piutang ujrah	41,487,316,636	--	--	41,487,316,636
Piutang retroresi	--	--	--	--
Piutang hasil investasi	1,008,148,592	--	--	1,008,148,592
Aset retroresi	--	--	--	--
Biaya tangguhan	--	--	--	--
Aset lain lain	124,342,748,386	--	(124,342,748,386)	--
<b>Jumlah kekayaan</b>	<b>378,508,471,426</b>	--	<b>(124,342,748,386)</b>	<b>254,165,723,040</b>
<b>Investments</b>				
Time deposits				
Mutual funds				
Securities held for trading				
Bonds and sukuk				
<b>Total investments</b>				
<b>Cash on hands and in banks</b>				
Ujrah receivables				
Retrocession receivables				
Investment income receivable				
Retrocession assets				
Deferred charges				
Other assets				
<b>Total assets</b>				
<b>2018</b>				
	Kekayaan dibukukan/ <i>Recorded assets</i>	Kekayaan belum dibukukan/ <i>Unrecorded assets</i>	Kekayaan tidak diperkenankan/ <i>Non-admitted assets</i>	Kekayaan diperkenankan/ <i>Admitted assets</i>
<b>Investasi</b>				
Deposito berjangka	72,072,216,912	--	--	72,072,216,912
Reksadana	31,715,582,615	--	--	31,715,582,615
Efek untuk diperdagangkan				
Obligasi dan sukuk	123,201,546,000	--	--	123,201,546,000
<b>Jumlah investasi</b>	<b>226,989,345,527</b>	--	--	<b>226,989,345,527</b>
Kas dan bank	273,327,154	--	--	273,327,154
Piutang ujrah	21,376,495,321	--	--	21,376,495,321
Piutang retroresi	--	--	--	--
Piutang hasil investasi	1,241,885,791	--	--	1,241,885,791
Aset retroresi	--	--	--	--
Biaya tangguhan	30,000,000	--	--	30,000,000
Aset lain lain	100,774,788,349	--	(100,774,788,349)	--
<b>Jumlah kekayaan</b>	<b>350,685,842,142</b>	--	<b>(100,774,788,349)</b>	<b>249,911,053,793</b>
<b>Investments</b>				
Time deposits				
Mutual funds				
Securities held for trading				
Bonds and sukuk				
<b>Total investments</b>				
<b>Cash on hands and in banks</b>				
Ujrah receivables				
Retrocession receivables				
Investment income receivable				
Retrocession assets				
Deferred charges				
Other assets				
<b>Total assets</b>				

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

3. The requirement of minimum solvency level of Tabaruu' fund.
4. Balance between investment plus cash and cash in banks with technical allowance plus liability claims own retention.

The Company's solvency margin is computed by comparing the net asset of the Company's to the amount of available assets for qardh or required working capital, whichever is higher.

As of December 31, 2019 and 2018, the amount of available assets for qardh amounted to Rp254,165,723,040 and Rp249,911,053,792, respectively, are as follows:

**Analysis of Admitted Assets**

	<i>Analysis of Admitted Assets</i>			
	2018			
	Kekayaan dibukukan/ <i>Recorded assets</i>	Kekayaan belum dibukukan/ <i>Unrecorded assets</i>	Kekayaan tidak diperkenankan/ <i>Non-admitted assets</i>	Kekayaan diperkenankan/ <i>Admitted assets</i>
<b>Investments</b>				
Deposito berjangka	72,072,216,912	--	--	72,072,216,912
Reksadana	31,715,582,615	--	--	31,715,582,615
Efek untuk diperdagangkan				
Obligasi dan sukuk	123,201,546,000	--	--	123,201,546,000
<b>Jumlah investasi</b>	<b>226,989,345,527</b>	--	--	<b>226,989,345,527</b>
Kas dan bank	273,327,154	--	--	273,327,154
Piutang ujrah	21,376,495,321	--	--	21,376,495,321
Piutang retroresi	--	--	--	--
Piutang hasil investasi	1,241,885,791	--	--	1,241,885,791
Aset retroresi	--	--	--	--
Biaya tangguhan	30,000,000	--	--	30,000,000
Aset lain lain	100,774,788,349	--	(100,774,788,349)	--
<b>Jumlah kekayaan</b>	<b>350,685,842,142</b>	--	<b>(100,774,788,349)</b>	<b>249,911,053,793</b>
<b>Investments</b>				
Time deposits				
Mutual funds				
Securities held for trading				
Bonds and sukuk				
<b>Total investments</b>				
<b>Cash on hands and in banks</b>				
Ujrah receivables				
Retrocession receivables				
Investment income receivable				
Retrocession assets				
Deferred charges				
Other assets				
<b>Total assets</b>				

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Perhitungan Batas Tingkat Solvabilitas

Solvency Margin Calculation

	2019 dalam jutaan/ in millions	2018 dalam jutaan/ in millions	<i>Solvency margin</i>
<b>Tingkat solvabilitas</b>			<i>Admitted assets</i>
Kekayaan yang diperkenankan	254,166	249,911	<i>Liabilities</i>
Liabilitas	15,256	9,906	<i>Total Solvency Margin</i>
Jumlah Tingkat Solvabilitas	<u>238,910</u>	<u>240,005</u>	<i>Minimum solvency margin</i>
<b>Batas tingkat solvabilitas minimum</b>			<i>Credit Risk</i>
Risiko Kredit	4,661	3,190	<i>Liquidity Risk</i>
Risiko Likuiditas	130	106	<i>Market Risk</i>
Risiko Pasar	322	905	<i>Insurance Risk</i>
Risiko Asuransi	--	--	<i>Operational Risk</i>
Risiko Operasional	112	90	<i>Total Minimum Solvency Margin</i>
Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas Minimum	<u>5,225</u>	<u>4,291</u>	
Jumlah Batas Tingkat Solvabilitas	<u>233,685</u>	<u>235,714</u>	<i>Excess of Solvency Margin</i>
Tingkat Pencapaian Solvabilities	<u>4572.29%</u>	<u>5592.98%</u>	<i>Solvency Margin Attained</i>

**36. Reklasifikasi Akun**

Beberapa akun dalam laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 telah direklasifikasi sesuai dengan penyajian laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019.

Dampak dari reclasifikasi laporan keuangan adalah sebagai berikut:

*Some accounts in the financial statements for the year ended December 31, 2018 have been reclassified in accordance with the presentation of financial statements for the year ended December 31, 2019.*

*The impact of the reclassification of the financial statements is as follows:*

	2018		
	<i>Sebelum reclasifikasi/ Before reclassification</i>	<i>Setelah reclasifikasi/ After reclassification</i>	
Biaya Ditangguhkan	3,561,957,242	--	<i>Deferred Charge</i>
Aset Lain-lain	1,349,053,913	4,911,011,155	<i>Other Assets</i>
Utang lain-lain	60,455,646,675	4,577,100,478	<i>Other payables</i>
Dana Tabbaru	--	55,878,546,197	<i>Tabbaru Funds</i>

**37. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

**Kondisi Ekonomi**

Pada awal tahun 2020 Badan Nasional Penanggulangan Bencana Republik Indonesia mengumumkan berlakunya "Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Virus Corona" sebagai akibat dari ditemukannya beberapa orang yang teridentifikasi terkena virus corona. Dalam kondisi darurat ini, bersamaan dengan situasi perekonomian global yang terdampak pandemi corona, menyebabkan penurunan dalam perekonomian dalam negeri di awal tahun 2020, yang ditandai dengan melemahnya nilai tukar rupiah dan menurunnya harga-harga sekuritas di pasar modal.

**Economic Condition**

*In early 2020, National Agency for Disaster Management of the Republic of Indonesia announced the enactment of "Status of the Certain Disaster Emergency Conditions Due to Corona Virus Pandemic" after the discovery of several people who were identified as being affected by the corona virus. This emergency condition, together with the global economic situation affected by the corona pandemic, caused a downturn in the domestic economy in early 2020, which was characterized by weakening of the rupiah exchange rate and decline in the prices of securities on the capital market.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Pelelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD diperkirakan Perusahaan mencapai titik terendah sebesar IDR16.273/USD atau melemah 17.06%. Pelelemahan nilai tukar Rupiah terhadap USD ini memberikan indikasi dampak positif terhadap aset moneter neto Perusahaan sebesar Rp86.954.264.240.

Sementara itu, penurunan IHSG diperkirakan Perusahaan mencapai titik terendah sebesar 3.937,63 atau minus 37,49%. Penurunan IHSG yang berdampak pada instrumen yang terkait dengan indeks saham tersebut menyebabkan nilai investasi Perusahaan terkoreksi sebesar Rp100.043.786.728.

Pergerakan nilai tukar rupiah maupun IHSG yang sangat ekstrim ini keduanya berdampak signifikan terhadap Perusahaan.

Lebih lanjut, pandemi corona juga berdampak pada operasi bisnis Perusahaan. Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, di awal tahun 2020 Perusahaan mengalami penurunan volume bisnis sebesar 30% serta mengalami peningkatan beban klaim sebesar 10%.

Dalam menghadapi kondisi tersebut di atas, Perusahaan merencanakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjaga komposisi portofolio investasi mata uang asing dengan senantiasa memonitor seluruh jadwal kewajiban dalam mata uang asing sehingga Perusahaan terhindar dari kondisi *currency mismatch*;
2. Mengurangi investasi pada instrumen yang sensitif terhadap index harga dan meningkatkan investasi pada instrumen *fixed income* sehingga diharapkan dapat menekan dampak dari IHSG yang berfluktuatif;
3. Dalam upaya tetap mempertahankan bisnis, perusahaan lebih meningkatkan pemanfaatan layanan teknologi digital dengan memaksimalkan Portal eReinsurance yang dimiliki yaitu e-cargo, e-golf dan e-claim; dan
4. Melakukan digitalisasi didalam proses bisnis sehingga perusahaan tetap menjalankan operasional perusahaan walaupun tidak melalui tatap muka dengan mitra usaha, proses akseptasi, penyelesaian klaim dan pembayaran klaim tetap dilakukan secara normal.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*The weakening of Rupiah against USD is estimated by the Company reached its lowest point of IDR16,273/USD or weakened 17.06%. The weakening of Rupiah against the USD gives an indication of the positive impact on the Company's net monetary assets of Rp86,954,264,240.*

*Meanwhile, the decline in the IDX Composite Index is estimated by the Company to reach the lowest point of 3,937.63 or minus 37.49%. The decline of the IDX Composite Index which affected the instruments related to the stock index, caused the Company's investment value to be corrected by Rp100,043,786,728.*

*These extreme movements in the exchange rate of the rupiah and IDX Composite Index both have a significant impact on the Company.*

*Furthermore, the corona pandemic also has an impact on the Company's business operations. Compared to the previous year, at the beginning of 2020 the Company experienced a 30% decrease in business volume and also experienced an increase in claim expenses by 10%.*

*In dealing with the conditions above, the Company plans the following steps:*

1. *Maintain the composition of foreign currency investment portfolios by constantly monitoring the entire schedule of liabilities in foreign currencies so that the Company avoids from the currency mismatch conditions;*
2. *Reduce investment in instruments that are sensitive to price indexes and increase investment in fixed income instruments so that it is expected to reduce the impact of fluctuating IDX Composite Index;*
3. *In an effort to maintain business, the company will further increase the utilization of digital technology services by maximizing its eReinsurance Portal, e-cargo, e-golf and e-claim; and*
4. *Digitizing in business processes so that the company continues to run the company's operations even though not through face to face with business partners, the acceptance process, settlement of claims and payment of claims still carried out normally.*

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa rencana yang disusun dan langkah-langkah yang dilaksanakan tersebut di atas dapat berjalan secara efektif.

Resolusi dari dampak ekonomi Indonesia ini, banyak bergantung dari kebijakan fiskal dan moneter yang akan ditempuh oleh Pemerintah Republik Indonesia dan otoritas, yang merupakan suatu tindakan yang berada diluar kendali PT Reasuransi Nasional Indonesia.

**38. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif**

Berikut ini adalah pengesahan amandemen dan penyesuaian atas ISAK dan PSAK yang telah diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI).

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK 73: "Sewa"
- PSAK 62 (Amandemen 2017): "Kontrak Asuransi tentang Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi"
- PSAK 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK 71 (Amandemen 2018): "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif"
- ISAK 35: "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba"
- PSAK 1 (Amendemen 2019): "Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan"
- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019): "Penyajian Laporan Keuangan"
- PPSAK 13: "Pencabutan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba"
- PSAK 25 (Amendemen 2019): "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan"
- PSAK 102 (Revisi 2019): "Akuntansi Murabahah"

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

*The Company's management believes that the plans drawn up and the steps implemented above can be carried out effectively.*

*Resolusi dari dampak ekonomi Indonesia ini, banyak bergantung dari kebijakan fiskal dan moneter yang akan ditempuh oleh Pemerintah Republik Indonesia dan otoritas, yang merupakan suatu tindakan yang berada diluar kendali PT Reasuransi Nasional Indonesia.*

**38. New Accounting Standard and Interpretation of Standard which Has Issued but Not Yet Effective**

*The following are ratification of amendments and improvements of ISAK and PSAK issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesia Institute of Accountant (DSAK-IAI).*

*New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early adoption is permitted, are as follows :*

- PSAK 71: "Financial Instrument"
- PSAK 72: "Revenue from Contract with Customer"
- PSAK 73: "Lease"
- PSAK 62 (Amendment 2017): "Insurance Contract regarding Applying PSAK 71: Financial Instruments with PSAK 62: Insurance Contract"
- PSAK 15 (Amendment 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures regarding Long-term Interests in Associates and Joint Ventures"
- PSAK 71 (Amendment 2018): "Financial Instrument regarding Prepayment Features with Negative Compensation"
- ISAK 35: "Presentation of Non-profit oriented entity Financial Statements"
- PSAK 1 (Amendment 2019): "Presentation of Financial Statements regarding Title of Financial Statements"
- PSAK 1 (Improvement 2019): "Presentation of Financial Statements"
- PPSAK 13: "Revocation of PSAK 45: Non-profit Entity Financial Reporting"
- PSAK 25 (Amendment 2019): "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors"
- PSAK 102 (Revised 2019): "Accounting for Murabahah"

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN  
(Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir  
Pada Tanggal 31 Desember 2019 dan 2018  
(Disajikan dalam Rupiah Penuh, kecuali dinyatakan lain) (Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

- ISAK 101: "Pengakuan Pendapatan Murabahah Tangguh Tanpa Risiko Signifikan terkait Kepemilikan Persediaan"
- ISAK 102: "Penurunan Nilai Piutang Murabahah"

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 112: "Akuntansi Wakaf"
- PSAK 22 (Amendemen 2019): "Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis"

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

**39. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan**

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan yang diotorisasi Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 20 Maret 2020.

**PT REASURANSI NASIONAL INDONESIA  
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS  
(Continued)**

For The Years Ended  
As of December 31, 2019 and 2018  
(Expressed in Full Rupiah, unless otherwise stated)

- ISAK 101: "Revenue Recognition on Deferred Murabahah without Significant Risk related to Inventories Ownership"
- ISAK 102: "Impairment on Murabahah Receivable"

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2021, with early adoption is permitted, are as follows :

- PSAK 112: "Accounting for Endowments"
- PSAK 22 (Amendment 2019): "Business Combinations regarding Definition of Business"

Until the date the financial statements is authorized, the Company is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

**39. Management Responsibility on the Financial Statements**

The Management of the Company is responsible for the preparation and presentation of the financial statements which are authorized by Directors for issuance on March 20, 2020.

**Halaman ini sengaja dikosongkan**  
This page is intentionally left blank



### **PT Reasuransi Nasional Indonesia**

Jl. Cikini Raya No. 99,  
PO BOX 1618 JKP 10016,  
Jakarta, Indonesia, 10330.

Telp. : (62-21) 80642500

Fax. : (62-21) 3143716

[nasionalre@nasionalre.co.id](mailto:nasionalre@nasionalre.co.id)  
[www.nasionalre.co.id](http://www.nasionalre.co.id)

